

P-ISSN:2774-8316

E-ISSN:2775-0302

Vol.2 No.2

Mei 2022

2022

E-Amal

Jurnal Pengabdian Kepada

LP2M STP Mataram

<https://stp-mataram.e-journal.id/amal>

SUSUNAN REDAKSI
E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Penanggung Jawab

Ketua LPPM STP Mataram
Lalu Masyhudi, M.Si

Pimpinan Redaksi

Kepala Pengabdian
Murianto, M.Par

Editor In Chef/Pelaksana

Lalu Masyhudi, M.Si

Section Editor

Husnul Harifandi, ST

Reviewer

[FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc](#), Universitas Jenderal Soedirman, Scopus
Id: [57221225628](#)

[Siti Aisyah, M.Si](#), Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan

[Dr. Sunarno, S.Si, M.Si](#), Diponegoro University

[Wardiyanta](#), Universitas Ahmad Dahlan

[Baiti Hidayati, S.T., M.T](#), POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: [57217136885](#)

[Rahmad Bala, M.Pd](#), STKIP Biak, Scopus Id: [57214800254](#)

[Donald Qomaidiasyah Tungkagi, S.Pd., M.A](#), IAIN Sultan Amai Gorontalo

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

Copy Editor

Sri Wahyuningsih, M.Pd

Layout Editor

Dova Novita

Proofreader

Ander Sriwi, M.Par

PANDUAN PENULISAN NASKAH

E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

JUDUL NASKAH PUBLIKASI MAKSIMUM 12 KATA DLM BHS.IND

Oleh

First Author, Second Author & Third Author

^{1,2}Institution/affiliation author 1,2; adres, telp/fax of institution/affiliation

³Institution/affiliation author 3; adres, telp/fax of institution/affiliation

Email: 1xxx@xxx.xxx, 2xxx@xxx.xxx, 3xxx@xxx.xxx

Abstrak

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia/English dengan Times New Roman 12 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci, istilah A, istilah B & kompleksitas

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, ulasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul buku* (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit dan kota penerbit .
- [1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**
- Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.
- [3] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
 - **Pustaka dalam bentuk Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, judul skripsi, *Skripsi/Tesis/Disertasi* (harus ditulis miring), nama fakultas/ program pasca sarjana, universitas, dan kota.

[4] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gajah Mada, Yogyakarta.
 - **Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian:**

Urutan penulisan: Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.

[5] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.

Daftar Pustaka hanya memuat semua pustaka yang diacu pada naskah tulisan, bukan sekedar pustaka yang didaftar.



ISSN 2722-9475 (Cetak)
ISSN 2722-9467 (Online)

Vol.2 No.2 Mei 2022
E-Amal: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

DAFTAR ISI

1	IMPROVING DIGITAL LITERACY FOR AISIYIAH ENTREPRENEURS TO WIN BUSINESS COMPETITION IN THE PANDEMIC PERIOD (SURAKARTA RESIDENCY STUDY) Oleh: Dwi Eko Waluyo, Pradana Jati Kusuma, Mochammad Eric S. W.	1055-1060
2	PELATIHAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL 5 MATARAM Oleh: Elin Erlina Sasanti, Animah, Aditya Bayu Suryantara	1061-1072
3	PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES MENGGUNAKAN TELEPON PINTAR Oleh: Nur Fitriyah, Bambang, Yusli Mariadi, Nurabiah	1073-1080
4	PEMBUATAN TEH HERBAL DARI TANAMAN SAMBUNG NYAWA Oleh: Marwati, Asril Burhan, Muh. Azwar AR, Yuri Pratiwi Utami, Burhanuddin Taebe, Khairuddin, Hamdayani L. A, Fadillah Maryam, Reny Syahruni, Abd. Halim Umar, Imrawati, Wahyuddin, Wahyu Hendrarti	1081-1086
5	PENYULUHAN PADA KELOMPOK MASYARAKAT DESA PATANI KECAMATAN MAPPAKASUNGGU TENTANG PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL Oleh: Dewi Purwaningsih, Nurul Hikma, Nur Rahma Rumata, Noer Fauziah Rahman, Tuti Handayani, Nurzadrina Wahyuddin, Marwati Marwati	1087-1092
6	PENINGKATAN PEMASARAN PRODUK YANG LESS CONTACT DI DESA WISATA ADILUHUR MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DIMASA PANDEMI COVID - 19 Oleh: Tri Ginanjar Laksana, Dian Nurdiansyah, Novanda Alim Setya Nugraha, Rima Dias Ramadhani, Siti Khomsah	1093-1102
7	PERAN PENTING PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA SITIHARJO PADA ERA NEW NORMAL Oleh: Nurhaji Aprilianto, Amadi, Ricky Solaeman, Anggita Dewi Utami, Asih Rizkiyanti, Khalimatun Najah, Difla Ainul Karimah, Shofi Lutfil Hidayah, Lia Anggraeni, Yudistira M Isa Abdillah, Noor Aziz	1103-1110
8	MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DENGAN METODE MEWARNAI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD AS-SYIFA DESA SURABAYA TIMUR Oleh: Putro Dwi Asmoro, Sawi Sujarwo, Susan Dian Purnamasari	1111-1116
9	PKM INTERNSHIP STUDENT COMPETENCY TRAINING IN THE FIELD OF PHOTOSHOP CS 6 GRAPHIC DESIGN Oleh: Ari Amir Alkodri, R Burham Isnanto, R Ferry Bakti Atmaja, Bambang Adi Winoto, Andreani	1117-1124
10	PSIKOEDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA TANGSI AGUNG Oleh: Triga Ayu Amanda, Mulia Marita Lasutri Tama	1125-1130

11	PSIKOEDUKASI METODE DETEKSI DINI PERKEMBANGAN MOTORIK BALITA DESA TANGSI AGUNG Oleh: Bella Putri Anggraini, Mulia Marita Lasutri Tama, Sawi Sujarwo	1131-1138
12	PENETAPAN STANDARISASI PENGOLAHAN ARAK DESA BESAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL Oleh: Ni Wayan Widhiasthini, Nyoman Sri Subawa, Putu Ayu Titha Paramita Pika	1139-1146
13	PELATIHAN CAKE DECORATION 101 SEBAGAI PENGETAHUAN DI BIDANG PASTRY UNTUK SISWA-SISWI SMK SANTA MARIA Oleh: Febryola Indra, Verenia Novelia Christabel, Nathaniel, Monica Kendra Wibowo, Bryan Alexander Gumarus	1147-1158
14	UPAYA MENANAMKAN KEHIDUPAN BERKUALITAS PADA REMAJA FASE AWAL Oleh: N.R. Purnomowulan, Dian Indira	1159-1170
15	PENANAMAN TANAMAN OBAT DI DESA TELUKAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO MENUJU <i>HERBAL VILLAGE</i> Oleh: Pramono Hadi, M Ihsan, Sri Julie Rahmawatie, Tri Pamuji Asih, Ibnu Suryo, Burhanudin AY, Istiqomah, Priyono	1171-1178
16	PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEJAK DINI DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH PEKANBARU Oleh: Setiawati, Refni Sukmadewi	1179-1182
17	DISEMINASI BUKU PANDUAN MAGANG KEPADA MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEBIJAKAN MBKM KEMDIKBUDRISTEK Oleh: Al Zuhri, Riezky Purnama Sari, Giovanni Oktavinanda, Siti Jahria Sitompul, Mirza Anggriawin, Agus Pratama	1183-1190
18	PELATIHAN KESEMPATAN KERJA BAGI SDM PENYANDANG DISABILITAS TERLANTAR PROVINSI RIAU Oleh: Kiki Joesyiana, Agustin Basriani, Desi Susanti, Raden Rudi Alhempy, Nanik Yuzalmi	1191-1198
19	PENGENALAN STRATEGI MARKETING DALAM PENGEMBANGAN BISNIS (UMKM BINAAN JAKPRENEUR) DI PROVINSI DKI JAKARTA Oleh: Siti Mariam	1199-1206
20	OA'ANA CAVE OPTIMIZATION AS A NEW AND POTENTIAL LOCAL TOURISM DESTINATION AS PART OF COMMUNITY EMPOWERMENT IN KUANHEUN VILLAGE - WEST KUPANG, NTT Oleh: Adrianus P. Wangge, Sheryl M. Lena Bengu, Leonardus A. Klau, Alfonso W. Resi Reo, Haru A. P. Oembu Rey, Anselmus A. Atasoge, Maria S. Uakleo, Valerianus Korsin, Elisa N. Seran, Antonia H. Ola, Erina S. Loasana, Marianus Banase, Yeremias Sesnae, Yohanes Adonis, Bernadinus Meo Roga, Aplonia Nelci Ke Lomi	1207-1212
21	PENERAPAN ASPEK TEKNIS PRODUKSI DAN PEMASARAN PADA USAHA KELOMPOK DISABILITAPRENEUR DI KABUPATEN JEMBER Oleh: Lilik Farida, Ahmad Ahsin Kusuma, Ariwan Joko Nusbandono	1213-1220
22	SOSIALISASI PENGASUHAN DAN KEBEBASAN HAK ANAK DI DESA SUKA NEGERI KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN Oleh: Siska Nopita Sari, Mutia Mawardah	1221-1226

23	PROGRAM INTERVENSI PENCEGAHAN PENINGKATAN KASUS HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINDANG JAYA Oleh: Laurensia Laurensia, Edwin Destra, Hayuningrat Odyssey Saint, Muhammad Abdu Quraisy Syihab, Ernawati Ernawati	1227-1232
24	PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT TERHADAP PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA Oleh: Bella Cantika, Azhari Akmal Tarigan	1233-1242
25	SOSIALISASI PENGGUNAAN BAHASA BAKU PADA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON Oleh: Manan, A. Muh. Ali, Agusalim, Suardin, Azaz Akbar, Suarti	1243-1250
26	LANGKAH DAN ANTISIPASI BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) BANGGAI DALAM TAHAPAN PEMILU Oleh: Ade Putra Ode Amane, Sahraen Sibay, Wildan Zaman, Sri Ayu Laali, Nurul Munthoha, Elcha Rima Cahyani	1251-1260
27	PENYULUHAN PENGGUNAAN BUKU KAS DIGITAL DALAM PROSES ADMINISTRASI UMKM DESA NOGOSARI KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN Oleh: Abdul Wahid, Wisma Soedarmadji, Nuriyanto, Achmad Misbah, Ayik Pusakaningwati, M. Hermansyah, Subchan Asy'ari, Misbach Munir, Khafizh Rosyidi, Khoirotur Mursyidah, M. Imron Mas'ud	1261-1266
28	PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI Oleh: Layla Imroatu Zulaikha, Qurratul A'yun, Emi Yunita	1267-1272
29	PEMBINAAN MINAT BACA TULIS DAN HITUNG SISWA PAUD BINA UMAT PETIR KABUPATEN SERANG Oleh: Anis Fauzi, Nana Anis Zohriah	1273-1284
30	ADAPTASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN BAGI SISWA/I DAN GURU DI SMPN 1 AMANUBAN BARAT Oleh: Marianus Saldanha Neno, Yosefina K.I.D.D. Dhae, Anderias Anabuni, Yuri Sandra Fa'ah	1285-1292
31	OPTIMALISASI KESEHATAN MELALUI EDUKASI DAN PELAYANAN KESEHATAN DENGAN HIPERTENSI DAN ANEMIA DENGAN PENDEKATAN KELUARGA BINAAN Oleh: Meda Yuliani, Susilawati	1293-1304
32	PELATIHAN <i>KOREAN FATCARONS</i> SEBAGAI PENGETAHUAN DI BIDANG PASTRY UNTUK SISWA SISWI SMK SANTA MARIA Oleh: Febryola Indra, Shelvy Evalina, Kyani Pindy, Nga Lai Nicole Wong, Sherlly Bella Puspita, Varrell Isadora Victor	1305-1312
33	OPTIMALISASI PIJAT BAYI CARA JOHNSON DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULUROKENG MAKASSARDAN INDIA PADA PETUGAS KESEHATAN DAN KADER POSYANDU Oleh: Asmawati Gasma, Djuhadih Saadong, Yonathan Ramba, Indriani Amin	1313-1318
34	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI Oleh Tati Haryati	1319-1324
35	PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI TINDAK LANJUT PP NO. 23 TAHUN 2018 BAGI PELAKU USAHA BERBENTUK KOPERASI, PERSEKUTUAN KOMANDITER, DAN FIRMA BAGI UMKM DI KECAMATAN CIPAYUNG JAKARTA TIMUR Oleh: Ekawati Jati Wibawaningsih, Lidya Primta Surbakti, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, Munasiron Miftah, Ranti Nugraheni	1325-1330

36	PELATIHAN DAN SEMINAR E-MARKETING PADA PELAKU UMKM DESA PESAWAHAN, PORONG, KABUPATEN SIDOARJO Oleh: Erlin Iriani, Rita Alvin, Listyana, Nur Sitti Khumairoh	1331-1334
37	PENINGKATAN KUALITAS KADER NASYIAH CABANG MANTRIJERON MELALUI PELATIHAN PENULISAN CV, COVER LETTER, DAN JOB INTERVIEW DALAM BAHASA INGGRIS Oleh Luluk Iswati	1335-1346
38	MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS NILAI PESANTREN DI MTS ALHIDAYAH MUARA TELANG Oleh: Irwan Fathurrochman, Febriana Sholeha, Rahma Dhanial, Yuli Ferbi Yanti	1347-1362
39	PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF Oleh: Irwan Fathurrochman, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, Aris Yudha Prasetya	1363-1374
40	TATA KELOLA ARSIP BERBASIS PROGRAM BIROKRASI MAYA (BIMA) PADA DESA BONTO TAPPALANG KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG Oleh: Risma Niswaty, Muhammad Darwis, Sitti Hardiyanti Arhas	1375-1386
41	PENDAMPINGAN DALAM MERANCANG APLIKASI PERSEDIAAN BERBASIS EXCEL PADA KOPERASI SERBA USAHA ZAITUN Oleh Kusuma Indawati Halim	1387-1394
42	PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN APLIKASI BERBASIS CLOUD BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN CIPAYUNG Oleh: Andy Setiawan, Dewi Darmastuti, Agus Maulana, Munasiron Miftah, Dwi Jaya Kirana	1395-1402
43	PENINGKATAN PENDAPATAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH Oleh: Sukma Irdiana, Yatna Supriatna, Nur Latifa Isniani Putri	1403-1408
44	PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU-GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI Oleh: La Ode Turi, Murniati	1409-1418
45	PELATIHAN KETERAMPILAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA SATU GAMBAR BAGI GURU RA AS-SIDDIQ KOTA BEKASI Oleh: Achmad Abimubarak, Abdul Rahman Jupri, Prima Gusti Yanti	1419-1426
46	PENGUATAN KARAKTER MELALUI PUBLIC SPEAKING PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH CARIU Oleh: Sri Astuti, Nur Aini Puspitasari	1427-1434
47	PSIKOEDUKASI TENTANG REGULASI DIRI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA BANDING AGUNG Oleh: Naura Alfidha, Sawi Sujarwo, Dwi Hurriyati	1435-1442



IMPROVING DIGITAL LITERACY FOR AISIYIAH ENTREPRENEURS TO WIN BUSINESS COMPETITION IN THE PANDEMIC PERIOD (SURAKARTA RESIDENCY STUDY)

Oleh

Dwi Eko Waluyo¹, Pradana Jati Kusuma², Mochammad Eric S. W.³

^{1,2,3}Economic and Management Faculty, Dian Nuswantoro University

Email: ¹dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id, ²pradana.kusuma@dsn.dinus.ac.id,

³ericsurya@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 23-05-2022

Keywords:

Training, Digital Literacy,
Online Shop, Marketing

Abstract: *Digital literacy training for women entrepreneurs Aisyiah at the Surakarta Residency provides a series of activities in winning business competition during the pandemic. The purpose of this training to increase digital literacy, to provide knowledge and skills about basic concepts in product planning and marketing, including pricing, product life cycle, utilization of marketing channels and integrated marketing efficiency. The methods used in this training include in-depth interviews, discussions, practicals, and interactive counseling. This training provides by creating an online store and understanding the concept and understanding of building a competitive business and marketing. It is hoped that The Aisyiah Entrepreneurial School can add insight, ideas, and business opportunities effectively and overcome the obstacles and faced in running a business during the Covid-19 pandemic and also can develop their business so that they can increase their income and welfare and be able to become a sustainable business in the future.*

INTRODUCTION

A presentation from the Central Statistics Agency explains how strong Micro, Small and Medium Enterprises are when facing the economic crisis in Indonesia (BPS, 2019) [2]. 2020 will be a challenging year for the world economy without exception in Indonesia, where the emergence of the coronavirus has caused the Covid-19 pandemic. Indonesian MSMEs are experiencing difficulties as a result of this incident. MSMEs have done many ways to survive in these difficult conditions, one of which is the transition to the digitalization era. Data from Katadata (2021) [5] through the Katadata Insight Center (KIC) survey of 206 micro-enterprises explained that the condition of MSMEs before the COVID-19 pandemic was relatively good. Still, when the Covid-19 pandemic occurred, the situation was reversed. 56.8% of MSMEs in Indonesia are relatively deteriorating, and 14.1% are still in reasonably good condition. The most common thing that happens is a decrease in more than 30% turnover. Several things were done to maintain the business, namely 65% reducing the production of goods or services, reducing 50% of employees or the number of hours worked, and reducing 46% of the types of marketing or sales. Uniquely, 62.6% of MSMEs believe they



can survive more than one year through the crisis due to this pandemic. This certainly provides an opportunity for MSMEs' resilience in facing the crisis to be relied on.

Based on data from the Indonesian Ministry of Cooperatives and SMEs, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a type of productive economic business that has a crucial role in Indonesia's economic growth in the future. Some of its roles are fulfilling community needs through superior products, creating jobs, and increasing regional income. Owned by individuals and business entities (BI, 2015) [3]. In addition, based on data from the Indonesian Ministry of Cooperatives and SMEs, the absorption capacity of MSME workers can also be said to be high because it can absorb up to 119 million workers or 97% of the workforce absorption of the business world in 2020 (KHL, 2021) [6]. Law Number 20 of 2008 [7] defines Micro Enterprises as small companies owned and managed by a person or owned by a small group of people with several limitations, including: 1) Types of goods/commodities are not permanently fixed; can change at any time. 2) The place of business is not always permanent; it can change places at any time. 3) Have not done even a simple financial administration. 4) Do not separate family finances from business finances. 5) Human resources (entrepreneurs) do not have a good entrepreneurial spirit. 6) The average level of education is relatively shallow. 7) In general, they do not have access to banking, but some have access to non-bank financial institutions. 8) Generally, do not have a business license or other legal requirements, including NPWP. The condition of Micro Enterprises attracts stakeholders to try to participate in this development and empowerment, so that Micro Enterprises can grow bigger.

According to the Ministry of Cooperatives (2019) [7], five factors can encourage the promotion of Micro and Small Enterprises, including: 1) more comprehensive market access capabilities. 2) Financial institution financing support. 3) Improve product competitiveness. 4) Human Resource Development 5) Guaranteed ease of doing business. Furthermore, according to a study by Achmad Alfin (2021) [1], business actors can take several strategies to increase business opportunities: selling e-commerce, doing marketing through digital media, improving the quality of products and services, and establishing relationships. Either with consumers or establish marketing relationships with customers.

Muhammadiyah is a large organization in Indonesia that also has a role in the country's economic growth, creating an Aisiyah Entrepreneurial School community under the auspices of the Aisiyah Economic and Employment Council (MEK). Based on the observations that have been made, it is obtained that the business units owned by Aisiyah members generally have a Micro Business profile, as classified in Law number 20 of 2008 as described above.

Rapid technological advances and the Covid-19 pandemic have forced business actors to be able to use them optimally to compete and survive in the face of the crisis due to the current pandemic. The limitation of business management is due to the low level of human resources, thus limiting them from developing. One of the goals of the Aisiyah Entrepreneurial School is to develop interests and talents and entrepreneurial activities, especially for women. However, partners can already carry out their business activities. This is evidenced by the entrepreneurial activities that are still running today. Owned business creativity is an asset that needs to be developed. With the Aisiyah Entrepreneurial School activities, it is hoped that these women will be able to create business opportunities that can compete with the global market and help the family economy in particular.



This service activity is intended to motivate and develop online stores or those just starting a business by making online stores bigger to achieve an economy of scale so that they have competitiveness in the era of digitalization. This is also a form of realizing one of the government's targets to achieve 2 million micro, small and medium enterprises (MSMEs) to go digital through the Proudly Made in Indonesia (BBI) movement. The government is also encouraging 10 million micro, small and medium enterprises (MSMEs) to be connected to digital platforms because currently, only 13% or 8 million MSMEs have gone digital (Sulaeman, 2021) [8]. To realize these expectations, it is necessary to conduct training on creating an online store on a marketplace platform that meets the rules of digitization. Based on data from the Katadata Insight Center (KIC), the Internet that MSMEs widely use in running their business is smartphones, followed by PCs or laptops.

METHOD

The objects of this community service activity are members and administrators of Aisyiyah who are members of the Aisyiyah Entrepreneurial School (SWA), both those who already have micro-businesses or not. This micro-enterprise from SWA is engaged in food, craft, and trade businesses located in Surakarta City, Kab. Sragen, Wonogiri Regency, Karanganyar Regency.

Learning methods

The learning methods implemented in community service activities at the Aisyiyah Entrepreneurial School (SWA) include:

- a. Instilling understanding and ability to make online sales in the marketplace through education and training.
- b. Develop managerial skills and abilities through education and training.
- c. Developing the mentality of entrepreneurs who can be competitive through education and training.

Performance Procedure

1. Preparation:
 - a. Identify partner needs and problems
 - b. Team formation: providing solutions to the constraints and problems faced by partners.
 - c. Preparation of proposals: solutions offered to partners' needs and problems
 - d. Coordination of the PKM team with partners: planning the implementation of activities operationally, conceptually, and according to the work scope of each team member.
 - e. Preparation of tools and materials for training activities.

2. Implementation:

The implementation of all activities is carried out at the Aisyiyah Entrepreneurial School in Surakarta City, Kab. Sragen, Kab. Wonogiri, Kab. Karanganyar, the sequence of activities is as follows:

- a. Counseling on the importance of using the marketplace to make online sales in the digitalization era as a result of the Covid-19 pandemic: Activities are carried out with a duration of 1 hour for one time.
- b. Mentoring and training in making online stores in the marketplace are simple: Activities are carried out for 1 hour three times.

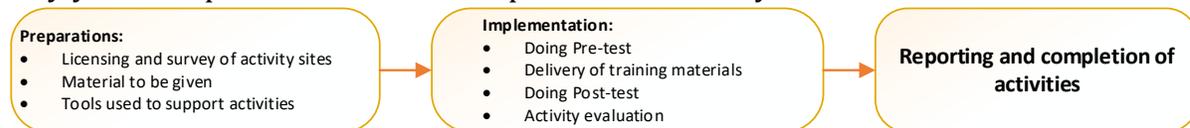


3. Evaluation:

Program evaluation is done by pretest before the lecture and training activities begin. A posttest is given to assess the extent to which the target understands the material that has been given.

4. Reporting:

Reporting on the activities results refers to the implementation of activities at the Aisiyah Entrepreneurial School in a predetermined city.



Picture 1. Activity Process

Teaching Material

The teaching materials provided in this service activity include:

- a. Digital marketing basics
- b. Online shop planning
- c. Product Planning
- d. Marketing Planning

RESULT

The lack of understanding of the Aisiyah Entrepreneurial School business women regarding technology, especially information technology and digitalization, is a real obstacle to the development and efficiency of business processes. This coincides with the Covid-19 pandemic, which has become an inhibiting factor for all businesses in Indonesia for the past two years. With training and introductions about business digitization through the creation of online stores, the basis of digital marketing, which includes product planning and marketing planning, can be one solution for business mothers at the Aisiyah Entrepreneurial School in Surakarta Residency in adapting and being able to compete during the Covid-19 pandemic and digitalization of business in the future. This training is a way to increase both soft and hard skills for the Aisiyah Entrepreneurial School businesswomen, so they can understand how to build good business models and implement businessZs run for business sustainability in the long term.

This activity began by providing material on the development of the digitalization era and the basis of digital marketing, starting from how to change consumer behavior, the use of content in social media and marketplaces, as well as steps to start selling online in the marketplace through presentation activities followed by discussion and mentoring sessions. The activity was carried out on November 1, 2021, at the C3 Hotel Ungaran with 60 participants, participants from the Aisiyah Entrepreneurial School business owners.

The service team carries out each implementation stage in overcoming the obstacles for partners in running entrepreneurship effectively. This was created because the materials and programs designed by the service team were following the needs of the participants and obtaining coordination assistance from the management of the Aisiyah Entrepreneurial School as partners in the community service program. Mentoring programs also need to be carried out to monitor the achievement of targets running well and determine the sustainability of this program so that it can be implemented effectively in the future. The hope



from the final result of this program is that it will be able to increase the provision of entrepreneurship for the training participants so that the participants who are housewives will be able to raise the welfare of their families, especially during the Covid-19 pandemic, which is still ongoing today.

DISCUSSION

Preparation for the implementation of this activity begins with compiling materials and topics of discussion that will be given to the training participants (mothers of the Aisyiyah Entrepreneurial School business actors). Furthermore, the service team carries out implementation planning starting from the activity schedule, surveying partner locations, and coordinating with partners related to facilities and needs that support the implementation of activities.

The investigation was carried out by exploring the problems faced by partners, using the depth interview method related to constraints and understanding in digital marketing, the use of the marketplace as a business medium, and the product life cycle and marketing planning. The identification process is carried out to determine the various obstacles business actors face, especially during the Covid-19 pandemic. Then, determine how the advantages and processes of utilizing digital media and content to improve marketing during the Covid-19 pandemic are determined. Partners also provide skills (Aisyiyah Entrepreneurial School Management) as essential supplies and skills that support the businesses run by previous business actors so that there will be no difficulty following the material presented by the service team.

The debriefing provided by partners is intended to encourage the desire and develop entrepreneurial abilities of the Aisyiyah School of Entrepreneurial business actors starting from planning and implementation in entrepreneurship. The reality found is that some business actors have implemented a digital marketing process but are still not organized and do not know the benefits clearly how the benefits of each media or marketing channel differ. The limited knowledge and insight regarding entrepreneurship management is an obstacle in the business carried out by the Aisyiyah Entrepreneurial School business owners. In addition, the investigation carried out aims to find out the programs needed by partners and prioritize the development of science and technology that the Aisyiyah Entrepreneurial School has not touched.

The series of programs provided help improve the Aisyiyah School of Entrepreneurial Entrepreneurs' ability to plan the product cycle and marketing so that both the production process and the product sales process are more effective. MSMEs tend to have several obstacles, such as increasing raw material prices, limited human resources, having problems with capital, lack of facilities and infrastructure, and lack of access to product marketing (Anggraeni et al., 2013) [4]. The expected result of this activity is that business actors can produce expected outcomes such as better business growth and increased welfare not only in the Aisyiyah Entrepreneurial School environment but also in the environment around business actors.

Submission of the material provided for community service aims to broaden the horizons of business actors to create wider business opportunities. In addition to the process of delivering material, activities such as discussions and mentoring are carried out so that interaction and participation occur between the service team, partners and also business



actors, so that various forms of ideas, ideas, and solutions are found to be able to help business actors in running their current business.

CONCLUSION

Submission of materials, discussions and assistance on digital marketing, marketplaces, and product and marketing planning is expected to improve resource management for business actors with various limitations so that they will be more effective in running their businesses. The Aisyiyah Entrepreneurial School businesswomen were able to participate in this activity well. It was hoped that it would increase insight, ideas, and business opportunities more effectively and overcome obstacles and obstacles faced in running a business during the Covid-19 pandemic. It is hoped that in the future, these businesswomen can develop their business through a digital platform so that it will increase their income and welfare and be able to become a sustainable business.

ACKNOWLEDGEMENTS

Thank you to the Aisyiyah Entrepreneurial School Surakarta to the businesswomen in the Surakarta residency who have participated in community service activities and Dian Nuswantoro University and LP2M who have provided funds for community service activities.

REFERENCES

- [1] Achmad Alfin. 2021. "Analisis Strategi UMKM Dalam Menghadapi Krisis Di Era Pandemi Covid-19". Jurnal Inovasi Penelitian STP Mataram Vol. 1 No.8: Januari 2021
- [2] [BPS] Badan Pusat Statistik. (2019). "Statistik UMKM tahun 2018-2019". www.bps.go.id
- [3] [BI] BI. 2015. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)", www.bi.id
- [4] Anggraeni, F. D., Hayat, A., & Hardjanto, I. (2013). "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal". Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295. Universitas Brawijaya.
- [5] Katadata. (2021). "Digitalisasi UMKM di Tengah Pandemi Covid-19". Tersedia dari: <https://katadata.co.id/umkm>.
- [6] KHL. (14 Juni 2021). "UMKM Bangkit Ekonomi Indonesia Kian Naik", Medcom.id. Tersedia dari; <https://www.medcom.id/foto/grafis/5b2mEY6N-umkm-bangkit-ekonomi-indonesia-kian-naik>.
- [7] Republik Indonesia. 2008. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93". Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- [8] Sulaeman. (28 April 2021). "4,8 Juta UMKM Telah Go Digital pada Maret 2021", Merdeka.com. Tersedia dari; <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4544531/48-juta-umkm-telah-go-digital-pada-maret-2021>.



PELATIHAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 5 MATARAM

Oleh

Elin Erlina Sasanti¹, Animah², Aditya Bayu Suryantara³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

Email: ¹elinerlina@unram.ac.id, ²animahmtr@unram.ac.id,

³adhityabayus@unram.ac.id

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 23-05-2022

Keywords:

Standar Operasional
Prosedur, Pelayanan,
Teknologi Informasi.

Abstract: *Standar operasional prosedur di dalam mengelola suatu organisasi sangat diperlukan hal ini bertujuan agar proses pelayanan operasional berjalan secara baku, dengan tujuan semua yang terlibat didalam pengerjaannya akan melaksanakan sesuai dengan standar. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan cara membuat standar operasional prosedur didalam operasional layanan di tengah pandemi covid 19. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan, pelatihan maupun mempraktekkan hasil dari penyusunan standar operasional prosedur yang sudah disusun. Bagian-bagian yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah semua karyawan yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terwujudnya standar operasional prosedur yang berbasis teknologi dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan operasional layanan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) umumnya dikelola oleh guru-guru dengan kompetensi sebagai pendidik. Di dalam proses pembelajaran seorang guru dalam memberikan materi tidak mengalami hambatan. Hal ini terjadi karena mereka sudah memiliki kompetensi baik itu pedagogic, kepribadian, professional dan social. Padahal di era milenial sekarang ini professional tidak hanya diartikan dalam memberikan pembelajaran kepada murid, melainkan juga untuk aktivitas yang lain terutama pelayanan yang terkait dengan administrasi.

Kualitas layanan itu sendiri ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan Pelanggan sesuai dengan ekspektasi Pelanggan (Tjiptono, 2012). Oleh karena itu diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP mempermudah dan meminimalisir adanya kesalahan di dalam proses pengerjaannya (Koesmono, 2012). Adapun indikator dari SOP antara lain: 1. Analisis sistem dan prosedur kerja. 2. Analisis Tugas. 3. Analisis prosedur kerja (Insani, 2010: 2).

SOP sebagai sebuah dokumen yang berisi serangkaian intruksi tertulis yang dibakukan



mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perkantoran, bagaimana (cara) dan kapan (waktu) harus dilakukan, dimana (perusahaan) dan oleh siapa dilakukan (pekerja) dapat memberikan arah guna peningkatan kinerja manajerial. Oleh karena itu SOP selalu dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku dan target yang ditentukan, sehingga dokumen SOP selalu ditinjau ulang untuk mengakomodasi dan mengantisipasi dinamika tugas atau pekerjaan. Peningkatan penyusunan serta perbaikan dalam implementasi SOP pada suatu entitas akan meningkatkan kinerja manajerial secara keseluruhan (Anggareni, 2016).

Beberapa permasalahan yang banyak dialami oleh pengelola PAUD adalah perubahan layanan terkait masa pandemi, yang lebih mengarah pelayanan berbasis teknologi informasi. Sementara pengetahuan mengenai perubahan SOP berbasis teknologi informasi sangat terbatas, sehingga berakibat pada lambatnya perubahan sistem pelayanan yang diimplementasikan. Oleh karena itu diperlukan tambahan pengetahuan mengenai penyusunan SOP pelayanan yang berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dikembangkan penyusunan SOP yang berbasis teknologi informasi yang dapat membantu para pengelola TK ABA 5 Mataram dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu tim pengabdian ini akan melakukan pengabdian mengenai pelatihan penyusunan standar operasional prosedur.

Solusi Yang Ditargetkan

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk: 1) Meningkatkan kesadaran guru/pengelola akan pentingnya standar operasional prosedur. 2) Meningkatkan kompetensi guru/pengelola dalam penyusunan standar operasional prosedur. 3) Meningkatkan ketrampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media penyimpanan dan publikasi standar operasional prosedur terkait dengan layanan. Berdasarkan tujuan dari pengabdian di atas, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah: 1) memberikan penyuluhan mengenai pentingnya dan manfaat standar operasional prosedur 2) memberikan pelatihan mengenai penyusunan standar operasional prosedur 3) memberikan pelatihan penyimpanan standar operasional prosedur dalam bentuk google drive dan pembuatan dalam bentuk diagram serta mengupload di media elektronik.

Target Luaran

Target yang akan dicapai setelah pelaksanaan pengabdian kemitraan ini adalah meningkatnya kemampuan dan skill mitra dalam penyusunan standar operasional prosedur untuk meningkatkan pengelolaan manajemen yang baik. Sedangkan target khusus adalah:

1. Target pada kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan penyusunan standar operasional prosedur.
2. Luaran yang dihasilkan adalah SOP penerimaan murid baru, SOP pembelajaran online, SOP penerimaan kas, SOP pengeluaran kas, SOP penyusunan laporan keuangan dsb.

Sedangkan rencana target capaian luaran dari pengabdian kemitraan ini adalah publikasi pada jurnal pengabdian jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan implementasi SOP manajemen pelayanan baik secara narasi maupun dalam bentuk diagram.



METODE

Pelatihan penyusunan standar operasional prosedur diadakan selama 4 bulan antara bulan Agustus hingga November. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam pengelolaan manajemen dengan memberikan pelatihan penyusunan standar operasional prosedur dalam bentuk narasi dan *flowchart* pada TK ABA 5 Mataram adalah sebagai berikut:

- Ceramah, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya dan manfaat standar operasional prosedur kebutuhan layanan.
- Memberikan keterampilan mengenai penyusunan standar operasional prosedur dan penyusunan *job description* secara narasi
- Memberikan keterampilan mengenai penyusunan standar operasional prosedur dan penyusunan *job description* dalam bentuk diagram/*flowchart*.
- Sosialisasi implementasi terkait dengan SOP yang digunakan dan sudah disusun oleh tim pengabdian dari hasil diskusi bersama dengan mitra.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini melibatkan semua karyawan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari memberikan pengetahuan mengenai standar operasional prosedur dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selanjutnya kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan standar operasional berbasis teknologi informasi. Terakhir kegiatan ini melakukan uji coba mengenai penggunaan standar operasional prosedur yang sudah dibuat. Adapun standar operasional prosedur yang sudah dihasilkan meliputi: penerimaan murid baru, kedatangan anak, penataan alat main, kegiatan makan, membaca buku untuk anak, bermain motoric kasar, kegiatan pijakan selama main dan prosedur kepulangan. Adapun standar operasional prosedur masing-masing adalah sebagai berikut:



Gambar 1. SOP pendaftaran *online*



**Standar Operasional Prosedur (SOP) Taman Kanak-Kanak (TK)
 Penerimaan Anak Didik Baru**

NAMA LEMBAGA	TK AISYIYAH BUSTANULATHFAL 5 MATARAM	KODE DOK.	SOP/PROS-001
UNIT PROGRAM	TAMAN KANAK- KANAK	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	1 Juni 2021	TGL. REVISI	-
1	Judul	Penerimaan peserta didik baru	
2	Tujuan	Penerimaan peserta didik baru bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.	
3	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.17 Tahun 2017 ➢ Permendikbud No 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan tahun pembelajaran 2021/ 2022 	
4	Pihak-Pihak Terkait	Kepala Lembaga, Panitia PPDB, Orang Tua	
5	Dokumen	Formulir Penerimaan Murid Baru, Brosur, Tata Tertib Sekolah.	
6	Prosedur Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Orang tua calon peserta didik baru mendaftarkan anaknya pada sekolah yang dituju secara offline dan online ke <i>https.PPDB.TKABA.com</i> ➢ Melampirkan Persyaratan: <ol style="list-style-type: none"> a. Foto Copy Kartu Keluarga b. Foto Copy Akte Kelahiran Anak c. Pas foto Calon Peserta Didik ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar d. Berusia 4 (empat) tahun sampai 5 (lima) tahun untuk Kelas Kelompok A, dan e. Berusia 5 (lima) tahun sampai 6 (enam) tahun untuk Kelas Kelompok B, 	



- f. Kelompok A dan Kelompok B bukan merupakan jenjang yang wajib harus diikuti oleh peserta didik
- g. Jumlah peserta didik pada kelompok A dan Kelompok B paling banyak 15 (lima belas) siswa per rombel;
- Calon Peserta Didik membayar Uang Pangkal yang sudah ditentukan jumlahnya
- Panitia PPDB sekolah setempat, meneliti berkas pendaftaran dan meverifikasi data persyaratan calon peserta didik melalui web.
- Peserta Didik yang memenuhi kriteria persyaratan berhak menerima Baju Seragam, Baju Olah Raga, Buku Paket, Perlengkapan ATK
- Peserta Didik yang tidak memenuhi kriteria persyaratan tidak diterima (Berkas dikembalikan)
- Pendaftaran, seleksi, pengumuman dan pendaftaran ulang yang dilakukan dengan tatap muka dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENYAMBUTAN KEDATANGAN ANAK

1.	Judul	Penyambutan Kedatangan Anak
2.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none">➤ Membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan➤ Membangun kemampuan berkomunikasi➤ Membiasakan berkata dan bersikap sopan dan ramah
3.	Referensi	<ul style="list-style-type: none">➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4.	Pihak-Pihak Terkait	Guru kelas dan guru pendamping
5.	Dokumen	Buku kehadiran anak, jadwal piket, catatan perkembangan anak
6.	Prosedur	<ul style="list-style-type: none">➤ 25 menit sebelum anak datang, guru piket sudah siap dan berdiri didepan pintu masuk sekolah senyuman ramah➤ Guru piket menyapa (mengucapkan salam) dan berkomunikasi dengan anak (menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini) dengan posisi tubuh sejajar dengan anak.➤ Guru piket menanyakan kepada orang tua/pengantar mengenai kondisi fisik dan perasaan anak termasuk obat



yang harus diminim bila diperlukan.

- Bila anak tidak diantar, guru piket secara langsung menanyakan dan mengecek keadaan anak.
- Catat seluruh informasi mengenai kondisi anak dan segera ambil
- Guru piket mempersilahkan anak meletakkan tas di loker, melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu yang sudah disediakan.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENATAAN ALAT MAIN

1. Judul	Penataan alat bermain
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menumbuhkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari agar bisa menjadi disiplin ➤ Menumbuhkan perilaku yang mencerminkan kemandirian ➤ Mengembangkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab ➤ Menumbuhkan minat anak bermain dan mengembangkan pengalamannya dengan alat yang disediakan ➤ Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang dalam RKH
3. Referensi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4. Pihak-Pihak Terkait	Guru kelas dan guru pendamping
5. Dokumen	Rencana Kegiatan Harian (RKH)
6. Prosedur Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu hari sebelumnya atau 30 menit sebelum anak datang, pendidik sudah menyiapkan alat main yang akan digunakan. ➤ Lingkungan belajar yang akan digunakan di dalam ruang (indoor) dan di luar ruang (outdoor) harus bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan. ➤ RKH yang sudah dibuat harus menjadi acuan untuk penataan alat main ➤ Peletakan alat main harus tepat sehingga anak bisa memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukannya ➤ Pastikan alat main ditata di area yang aman. Jika bermain menggunakan air, pastikan bahwa lantai di area tersebut tidak licin, sehingga tidak mudah terpeleset. ➤ Alat main yang disediakan harus bisa digunakan dengan berbagai cara sehingga menumbuhkan



- kreativitas anak.
- Alat main yang disiapkan harus dalam kondisi baik, lengkap jumlahnya, tidak retak/membahayakan.
- Alat dan bahan main serta buku ditata pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak.
- Disiapkan celemek tidak tembus air untuk digunakan saat anak bermain air

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KEGIATAN MAKAN

1. Judul	Kegiatan makan
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none">➤ Membiasakan untuk mencuci tangan➤ Pengenalan berbagai jenis makanan dan kegunaannya untuk tubuh➤ Pengenalan matematika (berhitung, konsep satu ke satu, bentuk, warna, rasa, dll)➤ Membiasakan untuk berdoa bersyukur pada Allah SWT➤ Membiasakan untuk berbagi➤ Membiasakan untuk tertib➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan makanan➤ Membiasakan untuk bersih lingkungan➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap alat makan
3. Referensi	<ul style="list-style-type: none">➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4. Pihak-Pihak Terkait	Guru kelas
5. Dokumen	Catatan perkembangan anak
6. Prosedur Kerja	<ul style="list-style-type: none">➤ Pastikan semua anak dalam kelompok sudah mencuci tangan dengan bersih dan benar➤ Pastikan semua anak sudah ada dalam kelompoknya➤ Anak menghitung jumlah orang dalam kelompok dan pastikan jumlah alat makan yang diperlukan➤ Pastikan semua anak sudah duduk di tempatnya, saat guru mengenalkan menu makan dan kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh.➤ Apabila anak membawa makanan dari rumah, ceklah apakah makanan sudah memenuhi aturan yang ditetapkan lembaga➤ Berdoa sebelum makan dipimpin oleh anak secara bergantian setiap harinya. Makan dengan tertib dan tidak berceceran➤ Anak mengambil makanan sesuai dengan



kebutuhan dan tidak menyisakan makanan yang diambilnya

- Kenalkan pada anak cara menggunakan alat makan yang benar dan sopan santun saat makan.
- Berdoa setelah selesai makan, dan mengucapkan syukur.
- Sehabis makan anak harus membersihkan kembali tempat yang sudah digunakan agar tidak ada sisa makanan yang tercecer dan menaruh kembali alat makannya.
- Setelah makan anak mencuci tangan dan menggosok gigi dengan tertib.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

MEMBACA BUKU UNTUK ANAK

1. Judul	Kegiatan membaca untuk anak
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan kemampuan mengamati, menanya, mencobakan untuk mencari tahu ➤ Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang dan RKH
3. Referensi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4. Pihak-Pihak Terkait	Guru kelas
5. Dokumen	Rencana Kegiatan Harian (RKH)
6. Prosedur Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menerapkan waktu-waktu rutin untuk membaca, misalnya: pagi hari saat lingkaran, setelah makan atau pada saat-saat transisi/pergantian kegiatan. ➤ Pendidik menyediakan/memilih buku dengan ilustrasi yang menarik. ➤ Pendidik memulai dengan membaca basmalah ➤ Pendidik menuansakan islam jika bacaan buku umum ➤ Pendidik membacakan buku dengan cara-cara yang ekspresif, kreatif dan interaktif dengan anak (membuat anak berpartisipasi). ➤ Pendidik membacakan buku dengan intonasi dan ucapan yang jelas. ➤ Pendidik menunjukkan cara memperlakukan buku yang benar (misalnya: membuka halaman dengan hati-hati, tidak melipat halaman, mengembalikan ke tempatnya). ➤ Mengakhiri dengan membaca hamdalah



**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
BERMAIN MOTORIK KASAR**

1. Judul	Bermain motorik kasar
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none">➤ Melatih otot-otot kasar; (kekuatan, kelenturan, keseimbangan, kelincahan)➤ Mengembangkan sensorik motorik (koordinasi tangan, mata, kaki)➤ Membiasakan untuk bekerjasama➤ Mengembangkan sikap sosial- emosional➤ Mengembangkan sikap berani melakukan hal baru dan mau mengambil resiko
3. Referensi	<ul style="list-style-type: none">➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4. Pihak-Pihak Terkait	Guru Kelas
5. Dokumen	Rencana Kegiatan Harian (RKH)
6. Prosedur Kerja	<ul style="list-style-type: none">➤ Pendidik menawarkan kegiatan yang beragam dan menarik, sesuai tahapan perkembangan anak.➤ Pendidik mempersilahkan anak memilih kegiatan yang disukai.➤ Pendidik mengajak anak yang baru datang untuk bermain bersama teman.➤ Pendidik mengawasi, mengamati, memotivasi dan memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan.➤ Pendidik mengajak anak minum air putih sebelum pindah ke kegiatan berikutnya.

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
KEGIATAN PIJAKAN SELAMA MAIN**

1. Judul	Pijakan selama bermain
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengembangkan kemampuan mencobakan untuk mencari tahu➤ Membiasakan untuk berani melakukan tantangan baru➤ Mengembangkan kemampuan fokus➤ Membiasakan untuk bekerja tuntas (awal sampai akhir)➤ Membiasakan untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan bekerjasama➤ Membiasakan untuk saling membantu dengan guru dan teman➤ Membiasakan untuk berbagi alat main
3. Referensi	<ul style="list-style-type: none">➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga



4. Pihak-Pihak Terkait	Guru Kelas
5. Dokumen	Catatan perkembangan anak
6. Prosedur Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan (pengamatan) dan membuat catatan perkembangan anak. ➤ Memberikan waktu bermain selama (45 menit – 1 jam) ➤ Memberikan pijakan dengan menggunakan kalimat bertanya yang terbuka secara tepat Misal: bagaimana caramu menemukan warna ini? Bangunan apa yang sedang dibangun nak? ➤ Pijakan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan anak ➤ Dorong anak untuk bermain dalam kelompok kecil selain bermain secara mandiri. ➤ Anak diberi kesempatan untuk membuat karya dengan idenya sendiri ➤ Anak diberi kesempatan untuk mencoba alat dan bahan main dengan caranya sendiri ➤ Anak didukung untuk bekerja sampai tuntas ➤ Anak didukung untuk saling berbagi alat main

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PROSEDUR KEPULANGAN

1. Judul	Prosedur kepulangan
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk berdoa sesudah melakukan kegiatan ➤ Mengembangkan kemampuan berbahasa (kosakata baru, mengungkapkan bahasa) ➤ Mengembangkan sikap percaya diri ➤ Membiasakan untuk berkata santun (menggunakan kata terima kasih, maaf, tolong) ➤ Mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif
3. Referensi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4. Pihak-Pihak Terkait	Guru Kelas
5. Dokumen	Catatan perkembangan anak
6. Prosedur Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan perasaan selama mengikuti kegiatan disekolah ➤ Menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan anak selama disekolah. ➤ Menyampaikan pesan kepada anak terkait kegiatan disekolah selanjutnya. ➤ Mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. ➤ Mengajak anak untuk tertib mengantri menuju pintu gerbang dengan berbaris.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karyawan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram mengetahui mengenai standar operasional prosedur dengan memanfaatkan teknologi informasi.
2. Karyawan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram mengetahui mengenai cara pembuatan standar operasional berbasis teknologi informasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik. Terima kasih diucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Mataram
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
3. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram
4. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
5. Kepala sekolah dan Guru-guru TK ABA 5 Mataram yang menjadi subjek pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggareni, Iseu. 2016. "Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Manajemen Dan SOP Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Citarum Sobat Bumi)." *AkuratJurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.7 No.2: Hlm.1-19.
- [2] Koesmono, H. 2012. "Pengaruh Standar Operasional Prosedur Terhadap Layanan Kesehatan Dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah Di Jawa Timur."
- [3] Tjiptono, Fandy. 2012. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.
- [4] Ratminto dan A. S. Winarsih. 2014. *Manajemen Pelayanan*: Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [5] Sulam, Domopoli, Mujahid, Dilo, Asna Usman. 2019. Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur terhadap Efektifitas Pelayanan Keuangan di IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Al-Buhuts e Journal*. Volume 15 Nomor 2, Desember



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES MENGGUNAKAN TELEPON PINTAR

Oleh

Nur Fitriyah¹, Bambang², Yusli Mariadi³, Nurabiah⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unram

Email: ¹nurfitriyah@unram.ac.id, ²bambang@unram.ac.id, ³y.mariadi@unram.ac.id,

⁴nurabiah@unram.ac.id

Article History:

Received: 05-04-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Pendampingan, Aplikasi
Akuntansi UMKM, Bumdes

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi android "akuntansi UKM" pada pengurus BUMDES di desa Buwun Sejati Narmada. Pelatihan ini dilaksanakan di BUMDES Desa Buwun Sejati Narmada, pemakaian aplikasi ini cukup menggunakan HP android. Metode yang digunakan yaitu ceramah, latihan dan diskusi. Sasaran pendampingan penggunaan aplikasi android "akuntansi UKM" ini pada pengurus BUMDES di desa Buwun Sejati Narmada. Pendampingan ini dilaksanakan selama sehari dengan seluruh karyawan Bumdes khususnya bagian keuangan Bumdes sebanyak 10 staff yang bekerja di Bumdes Buwun Sejati. Aplikasi ini sangat mudah dijalankan dan outputnya berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi terutama standar akuntansi untuk EMKM. Aplikasi Akuntansi UKM dapat dijalankan oleh siapa saja dengan hanya membutuhkan sedikit saja pengetahuan tentang akuntansi. Karena waktu terbatas ada beberapa staff BUMDES yang belum terlalu paham untuk penggunaan aplikasi ini. Oleh karena itu Kami Tim pengabdian membuat modul cara-cara penggunaan aplikasi akuntansi UKM ini dari awal sampai menghasilkan laporan keuangan. Dan Tim pengabdian bisa melakukan pendampingan secara berkelanjutan dengan mencantumkan contac person tim pengabdian.*

PENDAHULUAN

Setiap tahun Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2015, Dana Desa dianggarkan sebesar Rp 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp 280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi Rp 46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 800 juta. Begitu juga halnya dengan provinsi Nusa Tenggara Barat, pada tahun 2018 pemerintah pusat menganggarkan dana desa sebesar Rp 983.185.878.000 untuk 995 desa di Nusa Tenggara Barat. Sedangkan untuk wilayah kabupaten Lombok Barat alokasi dana desa untuk 119 desa sebesar Rp 128.698.903.000 (RI, 2017).



BUMDes merupakan sebuah program prioritas negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat. Prioritas pembentukan BUMDes ini ditekankan dalam prioritas penggunaan Dana Desa oleh Pemerintah Desa, dengan cara ini akan tumbuh banyak sekali jumlah BUMDes yang tersebar di seluruh Indonesia. Sehingga tak heran jika Febby Datuak Bangso, Ketua Forum BUMDesa, mengatakan bahwa jumlah BUMDesa di Indonesia telah mencapai 42.000 unit yang bergerak di pelbagai bidang usaha (Antarnews, 2019).

Keberadaan BUMDes yang diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan juga bisa mengentaskan kemiskinan harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas laporan pertanggungjawaban karena sekecil apapun penggunaan dana desa yang diberikan untuk BUMDes harus bisa dipertanggungjawabkan. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Lombok Barat, tepatnya yaitu Desa Buwun Sejati, di desa tersebut belum memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup menguasai keahlian dalam melakukan pengembangan atau perancangan sistem. Salah satu diantaranya yaitu tidak adanya sistem informasi akuntansi yang mengelola keuangan BUMDes yang menyebabkan pelaporan keuangannya masih dilakukan secara manual sehingga laporan yang dihasilkan masih berbentuk laporan sederhana belum mengacu pada aturan yang ditetapkan. Menurut Krismiaji (2015), "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis". Jadi bisa disimpulkan Sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting untuk mengelola keuangan BUMDes Lingsar dan juga diharapkan bisa menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Melihat kondisi BUMDES Buwun Sejati saat ini dan proyeksi ke depan, maka kami selaku pengabdian melihat pentingnya perangkat administrasi keuangan yang mudah namun sangat membantu pengelolaan dalam mencatat transaksi hingga membuat laporan keuangan. Laporan keuangan saat ini menjadi urgensi setiap organisasi, yang mampu menginformasikan aktivitas perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi suatu perusahaan (Sjahrial, D., & Purba, 2011). Laporan keuangan merupakan Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan merupakan lampiran informasi mengenai penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah digunakan (Tambuak & Moridu, 2019) dan dapat digunakan untuk proses evaluasi kinerja bumdes (Harto & Riwandari, 2019).

Salah satu permasalahan dalam pengelolaan BUMDes adalah ketidaksiapan sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan (Hernawan & Wijaya Kesuma Dewi, 2018). Berbagai bentuk pengabdian pendampingan pengelolaan keuangan secara langsung mampu meningkatkan kemampuan pembuatan laporan keuangan yang baik (Risal et al., 2020; Sakti, 2020). Pengembangan pendampingan ini berbentuk aplikasi untuk memudahkan monitoring laporan keuangan BUMDes (Aries Yudanto et al., 2020; Hamzah et al., 2019; Solikhah et al., 2018).

METODE

Untuk pemecahan permasalahan mitra terkait dengan pendampingan penggunaan aplikasi android "Aplikasi UKM" maka pelaksanaan pengabdian ini ada dua tahap, antara lain: 1) Tahap Pertama

Memberikan pengetahuan tentang aplikasi android "Aplikasi UKM" dengan berbagai kemanfaatannya bagi pengurus BUMDES sehingga bisa melek dengan aplikasi ini.



2) Tahap Kedua

Pendampingan penggunaan aplikasi android “Aplikasi UKM” untuk memudahkan pengurus BUMDES dalam hal pembukuan. Pelatihan ini dilaksanakan di BUMDES Desa Buwun Sejati Narmada, dan kalau memungkinkan tim pengabdian juga bisa membuat tambahan video tutorial sehingga pengurus BUMDES bisa dengan mudah mengakses video tersebut. Pemakaian aplikasi ini cukup menggunakan HP android. Dalam pelatihan ini metodenya ceramah, latihan dan diskusi.

Sasaran pendampingan penggunaan aplikasi android “akuntansi UKM” ini pada pengurus BUMDES di desa Buwun Sejati Narmadaam. Kenapa pengurus BUMDES di desa Buwun Sejati karena BUMDES tersebut untuk pembuatan laporan keuangannya masih dilakukan secara manual dan itu mengakibatkan ketidak efisien. Dengan adanya aplikasi ini memudahkan pengurus BUMDES tersebut membuat laporan keuangan dan akses ke perbankan lebih terbuka.

HASIL

Hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pengabdian

Pada tahap ini, berdasarkan investigasi awal, tim pengabdi menganalisis mengenai kebutuhan-kebutuhan apa yang digunakan dalam pengabdian ini. Karena ini pelatihannya berupa aplikasi akuntansi UKM berbasis android, sehingga dibutuhkan persiapan-persiapan seperti perlengkapan dan peralatan seperti kertas, alat-alat tulis, HP Android, dan laptop.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pendampingan ini dilaksanakan di salah satu ruang pertemuan yang ada di kantor Desa Buwun Sejati karena bangunan Bumdes belum selesai dibangun. Pendampingan ini dilaksanakan selama sehari dengan seluruh karyawan Bumdes khususnya bagian keuangan Bumdes sebanyak 10 staff yang bekerja di Bumdes Buwun Sejati. Pengabdian ini dilaksanakan tanggal 20 September 2021. Pengabdian ini menfokuskan pendampingan dalam hal penggunaan aplikasi akuntansi UKM berbasis android. Aplikasi Akuntansi UKM adalah sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh Usaha Kecil dan Menengah, serta untuk Pengelolaan Keuangan Sehari-hari. Akuntansi UKM digunakan untuk memenuhi kebutuhan standar pengelolaan sistem informasi keuangan dalam perusahaan sehingga pencatatan keuangan perusahaan tersistem dengan baik dan benar untuk meminimalisasi risiko kebangkrutan.

Akuntansi UKM dilengkapi dengan Fitur:

- a. Jurnal Harian : Input jurnal harian perusahaan.
- b. Quick Jurnal : Input jurnal dengan cepat menggunakan model dual input.
- c. Koreksi Jurnal : Jurnal akan berwarna merah jika tidak seimbang.
- d. Buku Besar : Laporan jurnal harian yang sudah di input.
- e. Neraca Saldo : Laporan keseimbangan nilai jurnal harian yang di input.
- f. Laporan Laba Rugi : Laporan Laba atau Rugi perusahaan.
- g. Laporan Neraca : Laporan keuangan perusahaan sekaligus tutup buku otomatis.
- h. Laporan Periode: Laporan keuangan dengan pilihan periode berdasarkan tanggal (hari, bulan, tahun)
- i. Laporan Hutang: Rekap Laporan data Hutang serta rincian pembayarannya.
- j. Laporan Piutang: Rekap Laporan data Piutang serta rincian pembayarannya.



- k. Laporan SPT Tahunan
- l. Export Excel : Simpan laporan dalam bentuk file excel sehingga dapat di cetak melalui komputer.
- m. Backup & Restore : Membuat cadangan data.
- n. Sync Google Dive : Membuat cadangan data ke Google Drive.
- o. Peningat : Membuat jadwal pengingat
- p. Responsif : Aktifkan auto rotate untuk tampilan landscape.
- q. Multi User : Dapat memasukkan beberapa perusahaan.
- r. Floating Kalkulator.
- s. Keamanan untuk mengunci aplikasi.

BUMDes memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang ditanamkan pemerintah sebagai modal usaha. Pertanggungjawaban tersebut tentu salah satunya adalah laporan keuangan. Namun yang menjadi perhatian adalah kurangnya kemampuan dari sumber daya manusia yang dimiliki badan usaha tersebut dalam menyusun laporan keuangan terutama di BUMDes. Banyak hasil penelitian menemukan bahwa laporan keuangan menjadi bagian dari laporan pertanggung jawaban yang masih dirasa sulit untuk dipenuhi oleh beberapa BUMDes. Temuan tersebut berdasarkan laporan audit keuangan BUMDes oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DPMPD).

Sulitnya menjalankan proses akuntansi memang merupakan suatu kendala yang dihadapi para pelaku usaha dan juga BUMDes. Proses akuntansi awalnya dilakukan secara manual, ditulis pada tabel-tabel jurnal pada sebuah buku. Proses ini kemudian diaplikasikan dalam program komputer, baik dengan program yang memang khusus untuk proses akuntansi maupun dengan program *spreadsheet* semisal Microsoft excel. Program-program komputer tersebut dapat membantu melakukan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dengan sangat cepat dan akurat. Namun, program yang sangat umum dijumpai seperti Microsoft excel memerlukan pemahaman proses akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang baik untuk menjalankannya serta menguasai berbagai macam rumus fungsi. Program-program yang khusus untuk pelaporan keuangan umumnya berbiaya mahal dan membutuhkan pelatihan khusus yang biayanya juga tidak sedikit. Selain itu juga, program-program ini memang terlalu kompleks untuk skala UMKM. Bisa dikatakan bahwa *cost* dan *benefit*-nya tidak sesuai. Pelaku usaha dengan mobilitas tinggi juga akan kesulitan dengan program-program tersebut.

Dengan adanya pendampingan ini akan menjadi solusi yang lebih baik tentu dengan adanya program atau aplikasi akuntansi yang sesuai dengan skala UMKM. Selain berbiaya murah, juga dapat mendukung mobilitas para pelaku usaha. Seperti kita ketahui bersama bahwa biasanya para pelaku UMKM menjalankan usaha dengan merangkap menjadi pengelola dan pencatat transaksi keuangan. Jadi, semua kegiatan termasuk pencatatan keuangan dilakukan sendiri. Salah satu program atau aplikasi yang cocok untuk digunakan adalah aplikasi Akuntansi UKM yang dapat dipasang di ponsel pintar, baik yang berbasis android maupun iOS. Aplikasi ini sangat mudah dijalankan dan outputnya berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi terutama standar akuntansi untuk EMKM. Aplikasi Akuntansi UKM dapat dijalankan oleh siapa saja dengan hanya membutuhkan sedikit saja pengetahuan tentang akuntansi.

Aplikasi ini sangat mudah dijalankan dan outputnya berupa laporan keuangan yang



sesuai dengan standar akuntansi terutama standar akuntansi untuk EMKM. Aplikasi Akuntansi UKM dapat dijalankan oleh siapa saja dengan hanya membutuhkan sedikit saja pengetahuan tentang akuntansi. Karena waktu terbatas ada beberapa staff BUMDES yang belum terlalu paham untuk penggunaan aplikasi ini. Oleh karena itu Kami Tim pengabdian membuat modul cara-cara penggunaan aplikasi akuntansi UKM ini dari awal sampai menghasilkan laporan keuangan. Dan Tim pengabdian bisa melakukan pendampingan secara berkelanjutan dengan mencantumkan *contac person* tim pengabdian.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Adapun pada tahap evaluasi kegiatan dilakukan pada bulan September-Oktober 2021. Hal-hal yang jadi tolak ukur pada tahap ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tolak Ukur Pelaksanaan

Tujuan	Indikator Capaian	Tolak Ukur
Pembuatan modul/template cara penggunaan aplikasi akuntansi UKM untuk UMKM khususnya Bumdes untuk memudahkan penggunaan aplikasi ini	Tim pengabdian bisa membuat modul/template cara penggunaan aplikasi akuntansi UKM yang mudah digunakan oleh peserta dimana langkah-langkahnya menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas	Peserta mampu menggunakan aplikasi akuntansi UKM ini dengan mudah tanpa berpikir panjang
Melakukan pelatihan dan pendampingan agar staff Bumdes lebih memahami aplikasi akuntansi UKM ini	Peserta sudah bisa menjalankan aplikasi akuntansi UKM dengan mencoba langkah-langkah seperti yang ada di modul dan mencoba menu-menu yang ada disana.	Peserta sudah menggunakan aplikasi akuntansi UKM ini karena sudah berulang-ulang kali menggunakannya dan walaupun ada penerus/ diganti staff Bumdes ini tinggal menggunakan template tersebut dengan mudah
Melakukan pendampingan secara berkelanjutan, agar staff Bumdes lebih memahami dan mampu mengaplikasikan aplikasi akuntansi UKM ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi staff Bumdes	Setelah peserta menggunakan aplikasi akuntansi UKM yang baik dan benar, bisa membantu mempermudah mencatat transaksi-transaksi sehari-hari sehingga bisa menghasilkan laporan yang sesuai dengan	Peserta sudah bisa dengan lancar menggunakan aplikasi akuntansi UKM ini



Tujuan	Indikator Capaian	Tolak Ukur
tersebut	standar akuntansi terutama standar akuntansi untuk EMKM. Dari aplikasi ini juga diharapkan dapat membantu Bumdes untuk bisa mengakses pinjaman perbankan sehingga bisa menambah modal untuk memperluas usahanya	

KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan antara lain :

1. Melalui pendampingan ini diharapkan para peserta (staff Bumdes) sudah bisa menggunakan aplikasi akuntansi UKM ini sehingga membantu mempermudah pencatatan sehari-hari transaksi keuangan Bumdes sehingga sehingga bisa menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi terutama standar akuntansi untuk EMKM. Dari aplikasi ini juga diharapkan dapat membantu Bumdes untuk bisa mengakses pinjaman perbankan sehingga bisa menambah modal untuk memperluas usaha Bumdes tersebut
2. Ada beberapa faktor-faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pendampingan penggunaan aplikasi "akuntansi UKM" bagi staff Bumdes di desa Buwun Sejati, yaitu : (a) faktor pendorong terdiri dari terjalannya kerjasama antara tim pengabdian dengan staff Bumdes, selama pelaksanaan kegiatan pendampingan ini seluruh peserta memberikan apresiasi yang baik. Peserta secara aktif mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang bertanya. (b) faktor penghambat yaitu sulitnya menentukan jadwal pertemuan antara tim pengabdian dengan staff Bumdes karena kesibukan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mereka dan ditambah lagi di masa pandemi Covid-19 para peserta dan tim pengabdian agak takut melakukan pertemuan. Selain itu ada beberapa dari staff Bumdes pemahaman akuntansi sangat minim sehingga pengajaran aplikasi ini cukup lama. Tetapi secara keseluruhan tidak ada hambatan yang terlalu teknis maupun administrative.

Mengingat peserta yang mengikuti pendampingan ini terbatas dan bukanlah hal yang mudah maka perlu adanya upaya untuk melanjutkan kegiatan pendampingan serta perlu adanya pembimbingan secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Disamping itu untuk kegiatan selanjutnya diperlukan dana yang lebih besar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

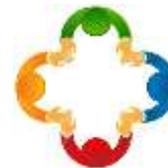
Terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam pengabdian ini, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membiayai pengabdian ini dan kepala Desa Buwun Sejati yang telah memberi izin dan menyediakan fasilitas pelatihan beserta Staff



Bumdesnya yang telah menjadi peserta pengabdian ini sehingga kegiatan dapat dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antaranews. (2019). Jumlah BUMDes di Indonesia capai 42.000. <https://sumbar.antaranews.com/berita/245607/jumlahbumdes-di-indonesia-capai-42000%0A%0A>
- [2] Aries Yudanto, A., Wirawan, A., & Gutomo, R. (2020). Aplikasi sebagai Solusi Alternatif Pengelolaan Keuangan dan Upaya Manajemen Risiko pada BumDes Kemudo Makmur. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.35814/suluh.v1i2.1163>
- [3] Hamzah, A. P., Priharjanto, A., & Purwanti, D. (2019). Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Dalam Pelaporan Keuangan Pada Bumdes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 198–214. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.634>
- [4] Harto, P. P., & Riwandari, R. (2019). Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 167–188. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.4>
- [5] Hernawan, Y., & Wijaya Kesuma Dewi, S. (2018). Workshop Manual & Digital Accounting Pada Badan Usaha Milik Desa Girimekar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 322–333. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- [6] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada.
- [7] Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi: Vol. keempat. STIM YKPN.
- [8] RI, M. K. (2017). No Title.
- [9] Risal, R., Wulandari, R., & Jaurino, J. (2020). Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.949>
- [10] Sakti, D. P. B. (2020). Pelatihan Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Keuangan Bagi Pengelola BUMDes Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*, 1(2), 185–190. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/article/view/95>
- [11] Sjahrial, D., & Purba, D. (2011). Analisa Laporan Keuangan: Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Mitra Wacana Media.
- [12] Solikhah, B., Subowo, & Yulianto, A. (2018). Seminar nasional kolaborasi mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan aplikasi SISKEUDES. *SNKPM 1 (2018)* 434–438 Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat, 1, 434–438.
- [13] Tambuak, H. H., & Moridu, I. 2019. Pendampingan Pencatatan Keuangan Bumdes dibidang Simpan Pinjam. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PEMBUATAN TEH HERBAL DARI TANAMAN SAMBUNG NYAWA

Oleh

Marwati¹, Asril Burhan², Muh. Azwar AR³, Yuri Pratiwi Utami⁴, Burhanuddin Taebe⁵,
Khairuddin⁶, Hamdayani L. A⁷, Fadillah Maryam⁸, Reny Syahrani⁹, Abd. Halim Umar¹⁰,
Imrawati¹¹, Wahyuddin¹², Wahyu Hendrarti¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

Email: [1watimar514@gmail.com](mailto:watimar514@gmail.com)

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 23-05-2022

Keywords:

Pengabdian Masyarakat,
Rasionalitas Pengobatan
Tradisional, Teh Herbal,
Diabetes Melitus,

Abstract: *Penggunaan ramuan obat tradisional sangat penting untuk dipahami pengelolaannya sampai menjadi produk sediaan secara rasional. Pengabdian ini bertujuan untuk menambah pemahaman terkait penggunaan obat tradisional yang dibuat dalam bentuk seduhan teh herbal dalam pengobatan penyakit diabetes melitus khususnya di daerah Baraya, Kota Makassar. Dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara ceramah secara langsung, diskusi, dan pemutaran video dalam pengolahan bahan baku sampai pembuatan teh herbal dari daun sambung nyawa. Dalam pengabdian ini, dipaparkan beberapa tanaman beserta kandungan kimia obat yang berpotensi farmakologis, pemanfaatan tanaman obat, serta bukti ilmiah yang telah diteliti. Antusias masyarakat juga sangat tinggi dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penggunaan tanaman di masyarakat. Dalam pemutaran video pembuatan teh herbal juga memberikan penjelasan tentang cara pembuatan simplisia hingga menjadi produk herbal yang siap saji. Hasil dari pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan ramuan dari tanaman obat keluarga dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit diabetes melitus.*

PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019). Penggunaan obat tradisional di masyarakat menjadi semakin populer. Hal ini disebabkan karena ketersediaan obat tradisional di lingkungan masyarakat. Hasil Riset Kesehatan dasar (2010) menyatakan bahwa persentasi penduduk Indonesia yang pernah menggunakan obat tradisional berbentuk jamu sebanyak 59,12% yang terdapat pada kelompok umur diatas 15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, dipedesaan maupun diperkotaan dan 95,60% merasakan manfaatnya. Salah satu tanaman yang dugunaka sebagai obat tradisional adalah daun sambung nyawa.

Tanaman Sambung Nyawa merupakan tanaman herbal yang termasuk famili



Compositae, merupakan tanaman menahun. Tanaman ini sudah dikenal selama berabad-abad sebagai tanaman multiguna, padat nutrisi dan berkhasiat sebagai obat. Namun pengembangannya menjadi minuman fungsional belum banyak dilakukan. Sebagian masyarakat hanya memanfaatkan tumbuhan ini sebagai makanan ternak seperti kambing; sehingga perlu ada riset berupa inovasi teknologi yang membuat tumbuhan ini layak untuk dipromosikan manfaat dan khasiatnya. Salah satu cara terbaik yang paling mudah dan praktis untuk mengambil manfaat dan khasiat sambung nyawa bagi kesehatan adalah membuat produk minuman teh herbal daun sambung nyawa. Teh daun sambung akan dibuat sebagai produk olahan yang dikemas dalam kemasan kantong (bag) yang terbuat dari filter paper (teh celup) yang dapat disajikan secara cepat dan instan.

Salah satu wilayah di Kota Makassar yang juga masih menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan adalah masyarakat Jl Sunu Masjid Ikhtiar Kompleks Unhas Baraya Makassar. Penggunaan obat tradisional di wilayah ini masih jarang. Penggunaan obat tradisional juga dianggap memiliki efek samping yang rendah bahkan tidak memberikan efek samping (Parwata O.A. I.M., 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi efek dari penggunaan obat tradisional meliputi bagian tanaman, dosis, cara penggunaan efek samping dan interaksi.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan obat tradisional yang bersumber dari lingkungan sekitar secara tepat dalam bentuk sediaan siap saji secara instan

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami menawarkan solusi berupa pemberian penyuluhan tentang pemanfaatan obat tradisional dalam penanganan penyakit diabetes melitus secara rasional melalui kegiatan ceramah sekaligus pembagian produk teh herbal kepada masyarakat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Masjid Ikhtiar Kompleks Unhas Baraya Makassar.

Tempat dan waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Masjid Ikhtiar Kompleks Unhas Baraya, kota Makassar pada tanggal 26 Desember 2021.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa

1. Ceramah

Penyampaian materi dilakukan secara luring. Materi yang disampaikan saat ceramah meliputi manfaat tanaman sebagai alternatif pengobatan, identitas, kandungan kimia, bukti ilmiah, dan cara pengolahan tanaman untuk mengobati penyakit diabetes melitus.

2. Diskusi

Sesi diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menggali pemahaman materi dari peserta tentang materi yang diberikan. Selain itu sesi ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat menceritakan pengalaman penggunaan obat tradisional yang telah dilakukan sebelumnya.



3. Pemutaran video

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan contoh cara pembuatan teh herbal dari tanaman sambung nyawa.

HASIL

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan karena keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman tradisional khususnya yang sering mereka jumpai dan bagaimana pengolahan dan pembuatan menjadi suatu sediaan yang siap saji. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 31 orang yang terdiri dari inu masjelis taklim Mesjid Iktiar Komplek Kampus Unhas Baraya. Foto peserta pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peserta sosialisasi Pembuatan Teh Herbal Sambung Nyawa

Target dari kegiatan ini adalah masyarakat Jl Sunu Kompleks Mesjid Iktiar Kampus Unhas Baraya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami tanaman obat tradisional dan dbuat dalam bentuk the herbal sambung nyawa yang digunakan sebagai terapi diabetes mellitus pada masyarakat. Dengan pembuatan teh herbal sambung nyawa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengobatan DM. Diharapkan juga masyarakat memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati penyakit ringan yang di alami. Materi mengenai obat tradisional dibawahkan oleh narasumber secara luring yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Foto penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber



Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu dapat memberikan informasi kepada warga terkait khasiat, indikasi dan dosis dari tanaman obat daun sambung nyawa yang digunakan sebagai terapi diabetes melitus yang dibuat dalam bentuk sediaan teh herbal. Untuk memudahkan kegiatan ini berlangsung, warga diberi penjelasan singkat terkait penyuluhan. Kami menjelaskan tanaman-tanaman sekitar lingkungan yang memiliki khasiat sebagai obat dan bagaimana cara memanfaatkan tanaman sebagai penolong pertama untuk pengobatan maupun pencegahan suatu penyakit. Selain itu kami berharap masyarakat memiliki tanaman yang bisa dikembangkan sebagai budidaya tanaman obat dan penyimpanan simplisia atau bahan alam sehingga dapat bertahan lama.

Adapun yang menjadi pertanyaan dari sesi tanya jawab dengan warga yaitu terkait wadah yang digunakan dalam proses perebusan daun sambung. Maka dari itu kami menyalurkan penjelasan tentang tanaman sambung nyawa cara pengolahannya masyarakat dapat menggunakannya dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan efek positif bagi kesehatan dalam masyarakat dan diajarkan cara membuat sediaan teh herbal sambung nyawa. dalam sesi diskusi dan tanya jawab dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diskusiooleh peserta dan narasumber

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Masjid Iktiar Kompleks Kampus Unhas Baraya mampu mengerti dan mengetahui tentang cara pengolahan tanaman sambung nyawa dan pembuatan teh herbal sambung nyawa

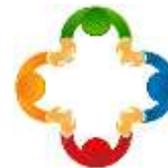
PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan penghargaan ini kami sampaikan kepada:

1. Kampus STIFA Makassar yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Masyarakat ini
2. Dosen-Dosen yang telah memberikan kami arahan yang membangun untuk melaksanakan program kerja kami dengan baik.
3. Mahasiswa Program Studi S1 STIFA Makassar yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
4. Masyarakat Masjid Iktiar kampus Unhas Baraya

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2019, Peraturan BPOM Tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. Jakarta.
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010, Hasil Riset Kesehatan Dasar, Jakarta.
- [3] Dalimartha, S. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya; 2000.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, 2017, KEP.MENKES. RI Tentang Formularium Obat Tradisional Indonesia, Jakarta.
- [5] Parwata O.A. I.M., 2016, Diktat Obat Tradisional, Jurusan Kimia Laboratorium Kimia Organik FMIPA. Universitas Udayana. Bali



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENYULUHAN PADA KELOMPOK MASYARAKAT DESA PATANI KECAMATAN MAPPAKASUNGGU TENTANG PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL

Oleh

Dewi Purwaningsih¹, Nurul Hikma², Nur Rahma Rumata³, Noer Fauziah Rahman⁴, Tuti Handayani⁵, Nurzadrina Wahyuddin⁶, Marwati Marwati⁷

^{1,3,6}Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

^{2,5}Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

⁴Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

⁷Bagian Biologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

Email: [1dewy.licious@yahoo.co.id](mailto:dewy.licious@yahoo.co.id)

Article History:

Received: 06-04-2022

Revised: 24-04-2022

Accepted: 22-05-2022

Keywords:

Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengobatan Tradisional,

Abstract: *Salah satu wilayah di kabupaten Takalar yang masih memanfaatkan obat tradisional sebagai alternative pengobatan adalah Desa atani. Penggunaan obat tradisional di wilayah ini berdasarkan prinsip turun temurun, atau resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Patani tentang penggunaan obat tradisional. Kegiatan dilakukan secara daring maupun luring dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pemutaran video pengolahan obat tradisional serta pembagian buku tanaman obat tradisional. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian obat tradisional, petunjuk umum penggunaan obat tradisional dan pemberian contoh ramuan obat tradisional seperti daun kelor, daun sidaguri, jahe merah, jahe, sambiloto dan sirih. Hasil Kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat tentang cara pemanfaatan tanaman tradisional.*

PENDAHULUAN

Pengobatan menggunakan tanaman obat di Nusantara telah berkembang sejak awal, didukung dengan kondisi geografis yang memungkinkan tanaman beraneka jenis mudah tumbuh di iklim tropis. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat lengkap. Anugerah ini membuat Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia. Obat herbal atau herbal medicine didefinisikan sebagai bahan baku atau sediaan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah mengalami proses lebih lanjut yang berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih. (WHO, 2000; 2005).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan dan bahan mineral, sediaan sari atau galenik atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman



(Nursiyah, 2013). Penggunaan tanaman obat untuk penyembuhan suatu penyakit didasarkan pada pengalaman yang secara turuntemurun diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Tanaman obat merupakan suatu komponen penting dalam pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dipilih sebagai suatu alternatif jika pengobatan medis tidak membuahkan hasil (Utami, 2008)

Desa Patani sebagai bagian dari Kabupaten Takalar provinsi Sulawesi Selatan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan memiliki pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk melestarikan tanaman obat tradisional. Tanaman obat tradisional banyak tumbuh juga di sekitar rumah masing-masing penduduk Desa Patani, namun demikian sebagian masyarakat belum mengetahui spesies tumbuhan yang berkhasiat obat.

Menurut hasil observasi lainnya masyarakat di Desa Patani yang terdiri dari lima dusun (patani, mangulabbe, bontomanai, bontolanra dan pattekerang) memiliki pengetahuan tentang obat tradisional yang kurang, terdapat banyak tanaman obat. disekitar pekarangan rumah tetapi masyarakat kurang mengetahui kegunaan dari tanaman tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akan dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan obat tradisional meliputi pemberian pengetahuan nama spesies tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat serta cara pengolahannya.

Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan pada permasalahan yang ada yaitu pemberian edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat mengenai tanaman obat apa saja yang bisa dimanfaatkan dalam pengobatan, cara mengolah tanaman menjadi obat tradisional dan bagaimana masyarakat mengetahui nama tanaman apa saja yang dapat berkhasiat untuk kesehatan tubuh.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu

Tempat dan waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan daring Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa

1. Ceramah

Penyampaian materi dilakukan secara luring. Materi yang disampaikan saat ceramah meliputi manfaat tanaman sebagai alternatif pengobatan, identitas, kandungan kimia, bukti ilmiah, dan cara pengolahan tanaman.

2. Diskusi

Sesi diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menggali pemahaman materi dari peserta tentang materi yang diberikan. Selain itu sesi ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat menceritakan pengalaman penggunaan obat tradisional yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Pemutaran video

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan contoh cara pengolahan obat tradisional yang baik.



HASIL

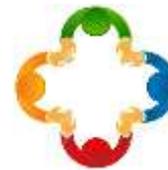
Kegiatan penyuluhan ini dilakukan karena keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman tradisional khususnya yang sering mereka jumpai. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi dari rumah ke rumah hasil yang didapatkan banyak masyarakat yang kami dapatkan memiliki penyakit ringan maupun berat, Seperti sakit kepala, sakit perut, flu, batuk, diare, demam, Pegal-pegal, hipertensi, asam urat, dan kolesterol yang masih bisa disembuhkan dengan obat tradisional, Kurangnya pemahaman tentang obat tradisional sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan obat sintetik maka dari itu kami melakukan penyuluhan OBTRA (obat tradisional) agar masyarakat lebih memahami tanaman obat tradisional yang dapat dijadikan obat dan mengetahui manfaat serta cara pembuatan dari tanaman tersebut sehingga masyarakat tidak bergantung lagi dengan obat sintetik dan beralih menggunakan obat tradisional. OBTRA (Obat Tradisional) merupakan salah satu program kerja wajib yang dilaksanakan oleh posko 23, pelaksanaannya dilakukan dalam pengawasan dosen pembimbing melalui daring dari posko 23 yang merupakan seorang apoteker. Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang mengedukasi masyarakat Desa Patani untuk memahami tanaman obat tradisional yang dapat dijadikan obat dan mengetahui manfaat cara pembuatan dari tanaman tersebut.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan Obat Tradisional di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu merupakan salah satu rangkaian program kerja peserta Kuliah Kerja Lapang Plus (KKLP) Posko XXIII Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai nama spesies tanaman yang berkhasiat sebagai obat beserta cara pengolahannya.

Penyuluhan OBTRA (Obat Tradisional) dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Agustus 2021 pukul 10:00 WITA bertempat di Aula kantor desa Patani dan jumlah peserta yang hadir sekitar 18 peserta yang terdiri dari staf desa, kader-kader desa posyandu, kepala dusun, BINMAS dan BABINSA serta masyarakat Desa Patani. 6 Penyuluhan obat tradisional berjalan dengan lancar dan tertib, dimana masyarakat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Walaupun masih kurang peserta dari perwakilan setiap dusunnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa Patani penggunaan obat sintetik lebih banyak diminati dibandingkan dengan obat tradisional sehingga penyuluhan OBTRA penting dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat Desa Patani mengenai obat Tradisional itu sendiri.

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian obat tradisional, petunjuk umum penggunaan obat tradisional dan pemberian contoh ramuan. Petunjuk umum penggunaan obat tradisional berdasarkan Formularium Ramuan Obat Tradisional yang dikeluarkan oleh (BPOM, 2019) sebagai berikut:

1. Ramuan obat tradisional tidak boleh digunakan dalam keadaan kegawat daruratan dan keadaan yang potensial membahayakan jiwa
2. Obat tradisional tidak boleh digunakan sebagai obat mata, intravaginal, dan Ramuan obat tradisional tidak boleh digunakan dalam keadaan kegawat daruratan dan keadaan yang potensial membahayakan jiwa.
2. Obat tradisional tidak boleh digunakan sebagai obat mata, intravaginal, dan parenteral serta tidak boleh mengandung alkohol lebih dari 1%
3. Perebusan simplisia dilakukan selama 15 menit sampai mendidih (90° -98° C) dengan api kecil disebut infus/infusa, sedang perebusan simplisia selama 30 menit sampai mendidih (90° -98° C) dengan api kecil disebut dekokta



4. Alat merebus simplisia tidak boleh menggunakan logam, kecuali stainless steel. Alat merebus simplisia sebaiknya terbuat dari kaca, keramik, atau porselen
5. Seduhan menggunakan air mendidih yang dituangkan ke dalam simplisia, ditutup dan didiamkan 5-10 menit.
6. Simplisia yang digunakan harus dicuci bersih sebelum diproses lebih lanjut
7. Penyimpanan simplisia pada tempat yang kering, sejuk (8-15° C) dan dalam wadah yang tertutup rapat.
8. Saringan yang digunakan terbuat dari bahan plastik/nilon, stainless steel, atau kassa



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi Metode Ceramah

Target dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu. Hasil dari kegiatan ini berupa penyuluhan di Aula kantor desa patani. Selain itu, dilakukan juga pemberian buku Informasi Tanaman Obat kepada Kantor Desa dan setiap kepala Dusun di desa patani sebagai pedoman jangka panjang bagi masyarakat di Desa Patani. Pemberian buku dikhususkan kepada Kepala Dusun karena mengingat kondisi Indonesia khususnya di Desa patani masih terus mengalami peningkatan kasus COVID-19 sehingga diminimalisir pertemuan secara langsung dengan masyarakat guna mendukung program pemerintah dalam mencegah penularan kasus COVID-19 tersebut. Pemberian buku kepada kepala Dusun juga akan mempermudah penyaluran buku copyan kepada masyarakat setempat.

Keterbatasan Mahasiswa KKLK dalam mengerti Bahasa daerah menjadi salah satu faktor penghambat kami dalam melaksanakan kegiatan program kerja. Selain itu kurangnya informasi dari setiap Kepala Dusun sehingga peserta yang datang kurang. Dalam menjalankan program kerja, kami menjalin kerja sama dengan kepala Desa Patani dan Masyarakat Sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat tentang cara pemamfaatan tanaman tradisional

Saran

Perlu dilakukan kegiatan pelatihan secara langsung tentang cara pengolahan obat



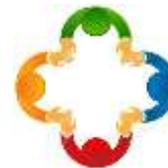
PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan penghargaan ini kami sampaikan kepada:

1. Kampus STIFA Makassar yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Masyarakat ini
2. Dosen-Dosen yang telah memberikan kami arahan yang membangun untuk melaksanakan program kerja kami dengan baik.
3. Mahasiswa Program Studi S1 STIFA Makassar yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
4. Masyarakat Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPOM 2019. Peraturan BPOM Nomor 32 Tahun 2019 Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional, Badan Pengawas Obat dan Makanan, pp. 1-37.
- [2] Nursiyah. 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo..Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [3] Utami P. 2008. Buku Pintar Tanaman Obat. Jakarta: Agromedika Pustaka
- [4] WHO, 2000.General Guidelines for Methodologies on Research and Evaluation of Traditional Medicine (Document WHO/EDM/TRM/2000.1), Geneva.
- [5] WHO, 2005. National Policy on Traditional Medicine and Regulation of Herbal Medicines, Report of a WHO global survey, Geneva.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENINGKATAN PEMASARAN PRODUK YANG *LESS CONTACT* DI DESA WISATA ADILUHUR MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DIMASA PANDEMI COVID - 19

Oleh

Tri Ginanjar Laksana^{1*}, Dian Nurdiansyah², Novanda Alim Setya Nugraha³, Rima Dias Ramadhani⁴, Siti Khomsah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Email: ^{1*}anjarlaksana@ittelkom-pwt.ac.id, ²dian@ittelkom-pwt.ac.id,

³novanda@ittelkom-pwt.ac.id, ⁴rima@ittelkom-pwt.ac.id, ⁵khomsah@ittelkom-pwt.ac.id

Article History:

Received: 02-03-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 23-05-2022

Keywords:

Covid-19, CAM, CHSE, Informasi, Internet, Teknologi.

Abstract: *Data yang telah dipublikasi oleh Kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, terkait perkembangan virus COVID-19, hingga saat menjadi masalah utama bagi kesehatan masyarakat, khususnya bagi perekonomian di Indonesia. Desa Wisata Adiluhur memiliki beragam desa wisata sehingga dapat menggerakkan perekonomian warga desa. Masyarakat sudah mulai sadar dan ikut terlibat langsung dengan aktivitas pariwisata, dimana mereka memberdayakan diri mereka di berbagai kegiatan ekonomi pariwisata seperti menyewakan homestay, berjualan makanan tradisional, dan membuat kerajinan tangan. Produk-produk hasil penduduk di Desa Adiluhur masih dijual secara offline sehingga untuk mendapatkan produk dari desa wisata, masyarakat harus datang langsung. Begitu pula dengan paket wisata museum dan agrowisata belum bisa dibeli secara online. Pengunjung desa wisata Adiluhur paling banyak dari daerah Kebumen saja. Tingkat kunjungan jauh menurun ditambah pengelola belum mampu menerapkan standar CHSE atau Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan). Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Community Action Model (CAM), pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara blended learning antara luring dan daring menggunakan zoom meeting. Program pengabdian masyarakat ini dibuka oleh kepala desa adiluhur dan disambut baik oleh kelompok Desa wisata di adiluhur. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat terkait penerapan teknologi informasi dalam pemasaran produk*



yang less contact ini mampu meningkatkan pemasaran dan penghasilan kelompok desa wisata, dimana sebelumnya awam/tidak tahu terhadap teknologi informasi. Melalui pengabdian masyarakat ini kelompok desa wisata dapat turut aktif dalam pemasaran melalui internet dalam pemasaran produk dengan less contact di desa adiluhur.

PENDAHULUAN

Desa Adiluhur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Adimulyo dan terletak sekitar 20 KM dari barat daya pusat Kota Kebumen. Pada masa dahulu desa Adiluhur terkenal dengan sebuah pasar yang cukup legendaris yang dikenal dengan nama Pasar Terok dengan aktivitas jual beli utamanya adalah palawija. Desa ini memiliki 6 dukuh yaitu Dukuh Sugran1, Dukuh Sugran 2, Dukuh Alangamba 1, Dukuh Alangamba 2, Dukuh Gebang, dan Dukuh Alasmalang.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah membawa dampak pada terbatasnya pergerakan manusia akibat social distancing dan Physical distancing. Teknologi Informasi memiliki peran yang sangat penting, sebagai solusi untuk mengatasi pembatasan tersebut, diantaranya dalam urusan pemerintahan, Pendidikan, bisnis, ekonomi, kesehatan, bahkan urusan agama dan ibadah (Muafani, 2021). Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-COV-2) (Utami *et al.*, 2021). Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seluruh dunia kini disibukkan dengan berbagai upaya pencegahan Covid-19 untuk menahan lonjakan pasien positif karena hingga saat ini masih belum ditemukan obat ataupun vaksinnnya (Komang dan Astini, 2020). Saat ini dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah dalam segi ekonomi.

Berdasarkan laporan penelitian terhadap data Kemenkop UMKM yang melaporkan bahwa 56% pelaku UMKM mengalami penurunan penjualan, 22% pada aspek pembiayaan, 15% pada aspek distribusi barang, dan 4% mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Laporan ini merupakan hal serius, mengingat kontribusi UMKM sangat strategis bagi perekonomian Indonesia (Indah Andayani, Maria Veronika R, 2019). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Theresa Oktari Wurura, Masye S. Pangkey, 2021). Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5% tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM (Dewi Diah Fakhriyyah, Yuni Wulandari, 2020).

Banyak hal yang beberapa tahun lalu hanya berupa khayalan akan segera menjadi kenyataan. Berbagai inovasi dalam bidang sistem informasi ini akan sangat bermanfaat jika diterapkan sebagai sarana penunjang sistem pendidikan, terutama untuk meningkatkan secara kuantitatif kapasitas proses pendidikan dalam mengatasi berbagai kendala akibat keterbatasan ruang dan waktu. Tapi kualitas sistem pendidikan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas interaksi langsung antara pendidik dan anak-didik. Sistem komunikasi data yang bagaimana pun canggihnya hanya akan mengurangi seminimal mungkin degradasi kualitas sistem ketika ditingkatkan secara kuantitatif (Rahmawati, 2017).



Data yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah, Data covid 19 yang terkonfirmasi di Kabupaten Kebumen berada di urutan ke-6 (enam) dengan jumlah konfirmasi kasus positif sebanyak 2.368 jiwa dan total kematian sebanyak 1.684 jiwa (Webpemdakebumen, 2021). Pemerintah mengajak masyarakat untuk berupaya mengakhiri pandemi COVID-19 dengan menerapkan 3 hal utama, yaitu menjaga iman, aman, dan imun. Iman dimaknai dengan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Aman diartikan sebagai kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang dikenal dengan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun) (Utami *et al.*, 2021).

Dampak COVID-19 di Indonesia tidak hanya pada kesehatan, tetapi berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dampak ekonomi salah satunya pada tempat-desawisata. Berdasarkan data BPS selama Januari-September 2020 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 3,56 juta kunjungan, angka ini turun 70,57% dibanding Januari-September 2019 yang mencapai 12,10 juta kunjungan. Wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, serta perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Dewi Diah Fakhriyyah, Yuni Wulandari, 2020).

Desa Wisata Adiluhur ini sudah cukup memadai dan beragam sehingga dapat menggerakkan perekonomian warga desa. Masyarakat sudah mulai sadar dan ikut terlibat langsung dengan aktivitas pariwisata, dimana mereka memberdayakan diri mereka di berbagai kegiatan ekonomi pariwisata seperti menyewakan homestay, berjualan makanan tradisional, dan membuat kerajinan tangan. Produk-produk hasil penduduk di Desa Adiluhur masih dijual secara offline sehingga untuk mendapatkan produk dari desa wisata, masyarakat harus datang langsung ke Desa Adiluhur. Begitu pula dengan paket wisata museum dan agrowisata belum bisa dibeli secara online. Pengunjung desa wisata Adiluhur paling banyak dari daerah Kebumen saja.

Dengan adanya Pandemi Covid-19, tingkat kunjungan jauh menurun ditambah pengelola belum mampu menerapkan standar CHSE atau Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan). Padahal Desa Wisata Adiluhur meraih Juara 1 Desa Wisata Terbaik Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 dan menjadi 244 Desa Wisata Tingkat Nasional yang akan langsung dibina dibawah Kemendagri RI. Tentunya hal ini menjadi tugas dari Perguruan Tinggi khususnya IT Telkom Purwokerto untuk hadir menjadi mitra dengan menawarkan solusi berupa Pemberdayaan Desa Wisata Adiluhur Dengan Teknologi Informasi di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Pemasaran Produk Yang Less Contact di Desa Adiluhur, Kec. Adimulyo.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah semua upaya yang dilakukan oleh semua komponen masyarakat dengan potensi yang dibutuhkan oleh komunitas. Pentingnya pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi, dan menentukan strategi keberlangsungan penjualan produk dengan less contact, selain itu diharapkan terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi peran masyarakat dan mengembangkan produk baru yang ikonik sesuai karakteristik Desa Adiluhur Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen.



METODE

Pendekatan dalam pengabdian masyarakat di desa adiluhur ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan penerapan peningkatan produk penjualan dengan less contact di Desa Adiluhur. Kegiatan pemberdayaan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021. Metode peningkatan pemberdayaan yang digunakan Community Action Model (CAM) (Murphy, 2012).

Dimana model pendekatan ACM memiliki lima (5) tahapan : 1. Diskusi dengan penduduk desa adiluhur terkait isu atau akar masalah yang terjadi saat ini. hari pertama tim IT Telkom purwokerto melakukan wawancara dengan beberapa warga desa adiluhur untuk identifikasi dan menggambarkan akar masalah yang menjadi faktor utama penjualan produk dimasa pandemi. Penyebaran virus COVID- 19 telah menjadi akar masalah yang semua negara terdampak dan merasakan akibatnya baik untuk kesehatan dan khususnya pada ekonomi di Indonesia. Bertambahnya Kasus COVID-19 dari hari ke hari terus mengalami peningkatan tiap maka perlu berbagai upaya untuk terus dapat menumbuhkan ekonomi.

Tahap 2 : Upaya yang dilakukan dalam peningkatan pemasaran produk yang less contact adalah melakukan brainstorming (wawancara) langsung terkait apa saja yang terdampak di desa wisata adiluhur karena adanya covid COVID-19. Atribut sebagai sumber informasi dikategorikan menjadi dua, informan utama dan informan kunci khusus. Informan utama sebagai penduduk desa yang dapat menjelaskan secara rinci dan keseluruhan mengenai permasalahan – permasalahan di desa wisata adiluhur dan lingkungan sekitarnya. Pada pengabdian masyarakat ini ini yang berperan sebagai informan khusus adalah pejabat pemegang desa wisata adiluhur (pak kades). Dimana, informan khusus memiliki keahlian yang dapat digali informasinya tentang kondisi saat ini di desa wisata adiluhur. Pada pengabdian masyarakat ini, yang ditunjuk sebagai informan khusus selain kepada desa, juga ketua, wakil ketua, dan penduduk desa yang berada di desa wisata adiluhur.

Tahapan ketiga (3) adalah melakukan analisis dan hipotesis pengamatan dilapangan setelah tahap satu dan tahapan 2 dengan mengintegrasikan temuan masalah ke dalam rencana yang diusulkan. Setelah dilakukan wawancara kepada informan serta observasi perilaku dan lingkungan, didapatkan deskripsi pengetahuan dan praktik terhadap pemanfaatan teknologi informasi yang akan digunakan sebagai alat untuk menjual produk yang less contact disaat pandemi COVID-19 di desa wisata adiluhur.

Tahapan keempat (4). Desain Intervensi. Intervensi yang diberikan kepada penduduk desa wisata adiluhur berupa sosialisasi dan peningkatan pengetahuan kelompok P2L Desa wisata adiluhur mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan produk penjualan dengan less contact disaat pandemi COVID-19. Peserta yang diberikan pengetahuan adalah Kelompok P2L desa Wisata Adiluhur, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah peserta yang mengikuti pemberdayaan masyarakat berjumlah 14 orang. Pendekatan yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan diskusi dan tanya jawab kelompok melalui media infokus, kertas A4 dan via zoom. Materi edukasi yang diberikan yaitu pengenalan teknologi informasi dan internet, CHSE (*Cleansline, Health, Safety, ann Environment Sustainability*) serta Aplikasi instagram dan facebook untuk penerapan penjualan produk less contact.

Tahapan kelima (5) : yaitu melakukan Evaluasi dan Memantau pelaksanaan dilapangan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan menilai apakah kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat diaplikasikan oleh tim P2L desa wisata Adiluhur. Monitoring yang



dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil yang dapat diukur dalam peningkatan pengetahuan dan praktik yang dilakukan dengan membagikan pretest sebelum edukasi dan posttest setelah edukasi.

HASIL

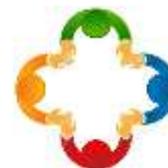
Dalam memastikan keberhasilan output dari pengabdian masyarakat ini, maka ada beberapa hal yang telah diukur dalam peningkatan pengetahuan kelompok desa wisata adiluhur terkait pemanfaatan teknologi informasi. Dalam proses memonitoring dan mengevaluasi tahapan yang pertama mengetahui karakteristik peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, yang dapat dilihat pada tabel 1. Dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Nama Peserta (Inisial)	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	RSM	60	P	SD	Tidak bekerja
2	SKM	50	P	SD	Tidak bekerja
3	MRH	59	P	SD	Tidak bekerja
4	SRY	49	P	SD	Tidak bekerja
5	SLY	44	P	SD	Tidak bekerja
6	JSM	54	P	SD	Tidak bekerja
7	SMY	45	P	SMP	Tidak bekerja
8	WNN	32	P	SMA	Tidak bekerja
9	RSH	57	P	SMA	Tidak bekerja
10	MKH	45	P	SD	Tidak bekerja
11	SRM	56	P	SD	Tidak bekerja
12	SFT	46	P	SMP	Tidak bekerja
13	PRH	44	P	SMA	Tidak bekerja
14	TPK	26	L	S1	Bekerja

Berdasarkan hasil pada tabel 1. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa rata – rata peserta adalah wanita dengan rentang usia 36 tahun hingga 60 tahun dan pendidikan terakhir yakni SD, SMP, dan SMA, dan 1 peserta adalah pria dengan usia 26 tahun pendidikan terakhir S1. Tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta, tim juga melakukan observasi perilaku Kelompok P2L desa wisata adiluhur dan observasi lingkungan yang mencerminkan gambaran penerapan teknologi informasi guna melakukan penjualan agar mengurangi resiko terpapar COVID-19 di Desa Adiluhur. Observasi perilaku berupa pengamatan langsung, Berdasarkan hasil observasi didapatkan gambaran bahwa masih banyak anggota P2L menjual produknya secara bertatap muka.

Kemudian monitoring dan evaluasi selanjutnya adalah, melalui distribusi Peserta berdasarkan jenis kelamin Tabel 2 distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin dibawah ini, menunjukkan bahwa mayoritas Peserta adalah perempuan. Terdapat 13 Peserta berjenis kelamin perempuan dengan persentase 93% dan 8 Peserta berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 7%.



Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
P	13	93
L	1	7
Total	14	100%

Selanjutnya Tabel 3. Distribusi peserta berdasarkan umur, dibawah ini menunjukkan bahwa rata-rata kelompok P2L desa wisata adiluhur berusia 45 tahun, dengan usia terendah yaitu 26 tahun dan usia tertinggi 60 tahun.

Tabel 3. Distribusi Peserta Berdasarkan Umur

Variabel	Usia (Tahun)			
	Mean	SD	Minimum	Maximum
Umur	14	9,7	26	60

Berdasarkan tabel 4. Distribusi Peserta berdasarkan tingkat pendidikan dibawah, didapatkan hasil bahwa mayoritas anggota P2L desa wisata adiluhur memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebesar 7%. Terdapat 57% Peserta dengan tingkat pendidikan SD, 11% Peserta dengan tingkat pendidikan SMP dan 21% Peserta dengan tingkat pendidikan SMA.

Tabel 4. Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	57
SMP	2	11
SMA	3	21
S1	1	7
Total	14	100

Tabel 5 distribusi Peserta berdasarkan status pekerjaan, dibawah ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota P2L desa wisata adiluhur adalah tidak bekerja sebesar 93%. Terdapat 1 Peserta masih berstatus bekerja dengan persentase 7%, dan 0 Peserta yang tidak berstatus dengan persentase 0%. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk kelompok P2L dilakukan pada bulan Agustus 2021 pada masa pandemi COVID-19. Evaluasi kegiatan intervensi dinilai dari dua aspek yakni evaluasi pengetahuan sebagai media edukasi dan dan penilaian praktik untuk mengetahui seberapa besar penyerapan baik teori maupun praktek saat pelaksanaan pengabdian masyarakat.

**Tabel 5. Distribusi Peserta Berdasarkan Status Pekerjaan**

Status Pekerjaan	Frekwensi	Persentase (%)
Pelajar/ Mhs	0	0
Bekerja	1	7
Tidak Bekerja	13	93
Total	14	100

Pengetahuan

Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga, dimana dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. (Notoatmodjo, 2012).

Pelaksanaan evaluasi pengetahuan didahulukan pembagian soal pre test dimana bertujuan untuk mengetahui dasar pengetahuan yang dimiliki kelompok P2L desa wisata adihur. Apakah sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mempromosikan produk desa wisata melalui pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media sosial. Peserta sudah banyak mendapatkan informasi terkait pemanfaatan teknologi informasi baik melalui sosialisasi langsung maupun online.

Berdasarkan pretest dan posttest, terdapat 1 orang yang menjadi kriteria eksklusi karena tidak mengisi kuesioner saat posttest. Dari hasil analisis, didapatkan hasil pretest pengetahuan sebesar 53% dan posttest sebesar 60%.

Tabel 6. Hasil Pretest & Post Test Pengetahuan

Jumlah Responden	Pengetahuan	
	Pre Test	Post test
14 Peserta	53%	60%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 7%. Meskipun peningkatan persentase pengetahuan kecil, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa peserta edukasi sudah memiliki pengetahuan yang benar terkait pemanfaatan teknologi informasi, dibuktikan dengan nilai pretest dan posttest yang mencapai lebih dari 55%. Pengetahuan Peserta belum meningkat secara signifikan dapat disebabkan karena faktor – faktor terkait seperti pendidikan dan usia yang kurang mendukung edukasi berlangsung.

Penggunaan media sosial dapat dengan mudah menciptakan peningkatan penjualan produk di desa wisata adihur. Pemanfaatan media sosial sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar kemudian bertukar pikiran tentang berbagai produk yang dijual. Whatsapp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok (Trisnani, 2017). Di era serba digital ini, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang besar. Media sosial melalui internet memiliki potensi besar untuk melakukan promosi produk dan lainnya.

Praktik/ Penerapan

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki kemampuan terkait bagaimana memraktikkan dengan berbagai media sosial dalam memasarkan produk terkait. Hal ini diperoleh melalui hasil praktik baik sebelum dan



sesudahnya, dengan jumlah peserta 20 orang dan diperoleh data sebesar 83,3% (pretest) dan terjadi peningkatan nilai sikap pada post test sebesar 6,5% menjadi 89,8%, seperti yang tertera pada tabel 7. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan memiliki dampak terhadap kemampuan hardskill. Peningkatan hardskill peserta terkait penerapan memfoto produk yang ingin dipasarkan, yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Pretest & Post Test Praktik

Jumlah Responden	Praktik	
	Pre Test	Post test
14 Peserta	83,3%	89,8%

Berikut bukti dokumentasi kegiatan Pemberdayaan Desa Wisata Adiluhur Dengan Teknologi Informasi Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Pemasaran Produk Yang Less Contact



Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan Desa Wisata Adiluhur (Luring)



Gambar 2. Kegiatan Pemberdayaan Desa Wisata Adiluhur (Daring) via Zoom Meeting

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas Peserta telah memiliki pengetahuan yang benar terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan penjualan produk yang less contact serta bagaimana menerapkan standar CHSE atau Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan), dimana terlihat dari hasil pretest dan post test yang menunjukkan peningkatan nilai akhir. Metode penjualan produk desa wisata saat ini sudah mulai beralih menggunakan sosial media dalam hal ini sudah mampu merapkan penjualan dengan less conact. Rata – rata kelompok desa wisata adiluhur sudah memiliki handphone untuk mulai menjual produk – produknya di media sosial untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. Anggota desa wisata sudah mengetahui pentingnya mencuci tangan dan berperilaku bersih. Pengabdian masyarakat pada kelompok P2L yang dilakukan baik secara luring dan daring melalui aplikasi zoom dinilai cukup sesuai sebagai media dan sumber untuk mengedukasi masyarakat sebagai upaya promosi produk



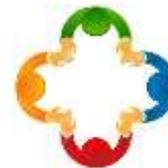
dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih disampaikan kepada panitia dan kepala desa setempat, sekaligus IT Telkom Purwokerto yang telah membiayai akan terselenggaranya pengabdian masyarakat ini. Kedepan kami penulis akan terus mengabdikan diri kepada bangsa dan negara dengan kegiatan - kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema dan kegiatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisel, A. G. P. (2020) "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal of Administrasi and education Management*, 3(1), hal. 1-10.
- [2] Aisa, A. dan Lisvita, L. (2020) "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *Journal of Education and Management Studies*, 3(4), hal. 47-52.
- [3] Astini, N. K. S. (2020) "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 Diterima," *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amplapura*, 11(2), hal. 13-25.
- [4] Budi Sutrisno, Idil Akbar, N. I. S. (2019) "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Finansial," *Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), hal. 1-8.
- [5] Chasanah, U. et al. (2021) "Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi COVID-19 melalui Pembuatan Sabun Cuci dari Minyak Jelantah sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan Uswatun," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), hal. 8-16.
- [6] Dewi Diah Fakhriyyah, Yuni Wulandari, C. K. (2020) "Sosialisasi digital marketing dan inovasi produk pada ukm gula merah guna mempertahankan ekonomi di masa pandemi covid-19," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), hal. 311-317.
- [7] Hermawan, A. (2020) "Pemberdayaan PAUD Unggulan KB Kartini (Studi Program PHBS Menghadapi Pandemi Covid-19)," *Islamic Management and Empowerment JJournal*, 2(1), hal. 67-80. doi: 10.18326/imej.v2i1.67-80.
- [8] Indah Andayani, Maria Veronika R, W. Y. (2019) "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19," *Pembardayaan Masyarakat*, 1(1), hal. 12-20.
- [9] Komang, N. dan Astini, S. (2020) "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), hal. 241-255.
- [10] Muafani (2021) "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), hal. 134-139.
- [11] Nardi Sunardi, Rosa Lesmana, D. (2020) "Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), hal. 1-27.
- [12] Rahmawati, T. (2017) "Pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi untuk



- pengembangan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat,” *2Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), hal. 1–10.
- [13] Roida Pakpahan, Y. F. (2020) “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19,” *Journal Information System, Applied, Manajemen, Acoounting and Ressearch*, 4(2), hal. 30–36.
- [14] Sucika Armiani, Siti Rabiatul, dkk (2020) “Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara,” *Jurnal Pengabdian Undikma*, 1(1), hal. 22–27.
- [15] Sukma Irdiani, Kunanto Damawan, dkk (2021) “Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Pawon Urip,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), hal. 103–110.
- [16] Supriyanto (2004) “Pemberdayaan Teknologi Informasi Untuk Keunggulan Bisnis,” *Pemberdayaan Teknologi Informasi*, 2(1), hal. 99–112.
- [17] Theresa Oktari Wurura, Masye S. Pangkey, J. R. (2021) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan usaha Mikro di Kelurahan Imandi Pada Pandemi Covid-19,” *Jurnal JAP*, VII(102), hal. 61–69.
- [18] Unik Hanifah Salsabila, Lailli Irna Sari, K. H. L. (2020) “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), hal. 188–198. doi: 10.46781/al-mutharahah.v17i2.138.
- [19] Utami, S. *et al.* (2021) “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Burai melalui Edukasi Protokol Kesehatan COVID-19 Menggunakan Whatsapp Empowerment of Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) in Burai Village through COVID-19 Health Protocol Education Using Whatsapp,” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), hal. 95–108.
- [20] Vidya Fauzia Utami (2019) “Pelatihan Budidaya Tanaman Hias Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dusun Watu Agung Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang ditengah Pandemi Covid-19,” *Pengabdian Masyarakat*, 1(1), hal. 1–15.



PERAN PENTING PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA SITIHARJO PADA ERA NEW NORMAL

Oleh

Nurhaji Aprilianto¹, Amadi², Ricky Solaeman³, Anggita Dewi Utami⁴, Asih Rizkiyanti⁵, Khalimatun Najah⁶, Difla Ainul Karimah⁷, Shofi Lutfil Hidayah⁸, Lia Anggraeni⁹, Yudistira M Isa Abdillah¹⁰, Noor Aziz^{11*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jawa Tengah

Email: ¹¹noorazizjafar@gmail.com

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

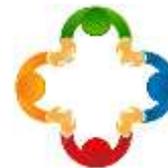
Pendidikan Formal dan Non Formal, Karakter Anak, Era New Normal

Abstract: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang pentingnya peran pendidikan formal dan non formal di Desa Sitiharjo sebagai upaya untuk membentuk kembali karakter anak yang menurun di era new normal karena penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Subjek penelitian adalah orang tua, guru, ustadz serta siswa-siswi Desa Sitiharjo. Data di kumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir serta observasi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan: (1) dampak dari covid-19 menyebabkan turunnya kualitas karakter anak (2) pendidikan formal dan nonformal memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak (3) sinergitas antara ketiga ranah pendidikan yakni pendidikan keluarga, formal dan non formal sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter anak yang kini menurun di era new normal karena penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sebuah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan. Seiring dengan berjalannya waktu spiritualitas keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan tersebut akan terbentuk pada setiap anak dan mengakar kuat menjadi suatu ciri khas.

Di era new normal ini, kurang lebih 2 tahun semenjak merebahnya virus Covid-19 di Indonesia kegiatan belajar mengajar berlangsung secara online yang mengharuskan larangan untuk berkerumun sehingga membuat penyelenggara pendidikan di semua jenjang dan tingkatan membatasi tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar guna mengurangi penularan virus Covid-19. Hal tersebut sangat berdampak bagi anak, diantaranya anak menjadi bergantung pada gadget dan internet sehingga muncullah ke pribadi atau karakter anak sebagai berikut, sikap tidak peduli terhadap lingkungannya, kesulitan bahkan tidak mampu bersosialisasi dengan baik, kemampuan komunikasi dan sosialisasi pun sangat



terbatas dan dapat memunculkan karakter tidak baik pada anak seperti egois, individualis, serta materialistis.

Untuk mengatasi persoalan tersebut perlu adanya peran dan partisipasi aktif dari tripusat, yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat sebagai role mode dan cerminan keteladanan dalam upaya keteladanan karakter anak dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan serta tantangan yang ada pada saat ini dan masa yang akan datang. Dalam membangun karakter anak tidak hanya melalui Pendidikan formal saja, akan tetapi perlu diimbangi dengan pendidikan non formal. Hal tersebut menjadi dasar terwujudnya harapan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Dari pembahasan diatas, tujuan penelitian adalah ini adalah 1) Mengetahui peran penting pendidikan formal dan non formal dalam membentuk karakter anak di era new normal 2) bagaimana pendidikan formal dan non formal di desa sitiharjo membentuk karakter anak pada era new normal.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang memberikan hasil secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan seseorang, dan suatu perilaku yang dapat diamati (Moleong,2014:4).

Dalam penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang temuannya diperoleh melalui paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Dalam perspektif, strategi dan model yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif sangatlah beragam sehingga terdapat sebuah anggapan.

Subyek pada penelitian ini adalah siswa-siswa di desa Sitiharjo baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Mengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Observasi adalah teknik dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis Terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti, kemudian peneliti mencatat hasil pengamatan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dengan objek yang akan diteliti dengan menganalisis sikap perilaku dan karakter anak-anak dan peran para guru serta orang tua di sekitar lingkungan didalam kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik mengumpulkan data dengan metode wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit atau kecil.

Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Sugiyono (2015: 138) mengemukakan pengumpul data telah mengetahui secara pasti data apa yang akan didapatkan dan telah menyiapkan instrument wawancara dan mencatat hasil yang telah diperoleh. Adapun informan yang terkait seperti siswa-siswi di Sitiharjo baik pendidikan formal maupun non formal. Mengingat jumlah siswa yang sangat banyak, maka peneliti



hanya pengambil sampel dari berbagai lembaga pendidikan seperti RA, PAUD, MI, SD, Madin, dan TPQ.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen lembaga atau dokumen resmi, seperti foto, struktur lembaga, daftar jenis kegiatan, daftar jumlah siswa dan guru, daftar sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Dengan demikian, daftar hasil dan nilai siswa dalam dokumen sekolah sebagai pendukung dalam proses penelitian.

HASIL

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan dan akan menjawab tentang fokus penelitian yang diinginkan oleh peneliti, dengan demikian yang akan peneliti bahas dan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran Penting Pendidikan Formal, dan Non Formal dalam Membentuk Karakter Anak di Era New Normal

Era New Normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial, dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum pandemi. New Normal merupakan upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga agar negara tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya (Sitorus, 2020).

Sektor pendidikan, pemerintah menilai kebijakan new normal berdampak langsung terhadap dunia pendidikan. Masih banyaknya daerah di Indonesia yang menerapkan pertemuan tatap muka secara terbatas. Padahal untuk membentuk dan memperbaiki karakter anak, salah satu diantaranya melalui pendidikan karakter di sekolah (pendidikan formal). Pendidikan karakter harus disosialisasikan, diinternalisasikan, dan diintensifkan sejak dini di semua level kehidupan berbangsa dan bernegara (Asmani: 2011). Ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter itu sangat perlu diberikan kepada siapa saja tanpa terkecuali termasuk anak atau peserta didik di sekolah agar mulai dari sejak kecil anak sudah terdidik dan dibangun karakternya.

Pembentukan karakter anak merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditunda-tunda lagi, karakter seseorang di masa dewasa amat ditentukan oleh pendidikan pada masa kanak-kanak, pembentukan karakter juga menjadi perhatian hampir semua kalangan, mengingat peran dan fungsi karakter ini begitu penting bagi kehidupan. Hal ini terlihat dari banyaknya istilah yang berkaitan dengan karakter. Dari kalangan agama mengenalkan istilah akhlak; dari kalangan filosof mengenalkan istilah etika; dari kalangan tokoh masyarakat mengenalkan istilah budi pekerti, sopan santun atau adab; dari kalangan spiritualis mengenalkan istilah moral; dan dari kalangan akademisi mengenalkan istilah karakter.

Pendidikan yang berorientasi pembangunan karakter sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan dan menguatkan sifat mulia kemanusiaan agar manusia yang sering mengaku sebagai makhluk tertinggi dimuka bumi ini tidak terpleset jatuh menjadi makhluk yang tidak manusiawi (Raka, dkk : 2011). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Asmani (2011) yang menyatakan: pentingnya interaksi pendidikan karakter di sekolah secara intensif dengan keteladanan, kearifan, dan kebersamaan, baik dalam program intra kurikuler



maupun ekstra kurikuler, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik. Lingkungan sekolah dapat sebagai wadah pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, semuanya dapat di integrasikan dalam program pendidikan karakter.

Karakter merupakan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Lingkungan sekolah merupakan sarana untuk membentuk karakter yang baik dan menekan karakter yang kurang baik. Pada ranah Pendidikan formal, sebagaimana rumusan Benjamin bloom bahwa sekolah, sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya berfungsi menggarap tiga wilayah kepribadian manusia yang disebut sebagai taksonomi pendidikan yaitu membentuk watak dan sikap (afektif domain), mengembangkan pengetahuan (cognitive domain) serta melatih keterampilan (psikomotorik domain).

Sedangkan pada Ranah pendidikan non formal (lingkungan masyarakat) adalah ruang pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap individu tanpa harus dibatasi Usia, status sosial, waktu, dan berbagai identitas lainnya untuk mengembangkan berbagai hal, mulai dari pengetahuan, pengalaman, wawasan, keterampilan dll. Sehingga pendidikan nonformal menjadi alternatif bagi siapapun untuk mengembangkan potensi dirinya yang memberi kebebasan memilih untuk mendalami berbagai hal berdasarkan kecenderungannya dengan sistem dan waktu yang lebih fleksibel dan lintas disiplin keilmuan. Sehingga menciptakan ruang tumbuhnya kreatifitas, produktivitas, kemandirian, yang dikemas dalam bingkai kebersamaan, yang kemudian akan melahirkan sikap empaty dan perasaan tanggung jawab sosial yang besar. Madrasah Diniyah yang merupakan lembaga pendidikan non formal, bertugas untuk memberikan pendidikan agama kepada peserta didik secara utuh. Karakter peserta didik sangat unik dan beragam. Akan tetapi, pendidikan di Madrasah diniyah memiliki tanggung jawab agar bisa membangun karakter yang memiliki budi pekerti luhur, bermoral, berakhlak dan bermartabat. Selanjutnya, pendidikan di Madrasah Diniyah patut untuk dikembangkan agar dapat membawa manfaat yang sangat signifikan dalam membangun akhlak manusia.

2. Bagaimana Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Sitiharjo Membentuk Karakter Anak Pada Era New Normal.

Setiap pribadi yang tumbuh dan berkembang, umumnya akan ditempa dalam tiga ruang pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan Lingkungan sekitar, ketiga tempat inilah secara berkesinambungan akan sangat berpengaruh terhadap karakter serta perjalanan masa depan anak, Karakter yang dimaksud adalah karakter moral dan karakter kinerja. Karakter moral menyangkut sikap, perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, berintegritas, sedang karakter kinerja menyangkut, kecerdasan, keterampilan, etos kerja, kreatifitas, imajinatif, visioner dan semacamnya. Kita tentu tidak ingin anak kita terampil, kreatif, cerdas tapi culas, atau sebaliknya jujur, disiplin, bertanggung jawab namun wawasannya rendah, tak punya keterampilan atau tak kompeten oleh karena itu, sinergitas antara ketiga ranah pendidikan tersebut sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi pribadi yang ideal setidaknya memiliki karakter moral dan karakter kinerja yang baik.

Dalam beberapa hal banyak orang tua yang kadang tak menjalankan fungsi pendidikan keluarga dengan baik, karena alasan lebih sibuk dengan pekerjaan sehingga abai dalam memantau perkembangan anak. Rata-rata orang tua di desa Sitiharjo dalam menyikapi hal tersebut yakni dengan memasukkan anak mereka pada lembaga-lembaga pendidikan. Untuk



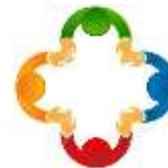
pengembangan ranah sikap dan prilaku merupakan kesinambungan proses pendidikan keluarga dan sekolah dimana lingkungan sekolah memiliki fungsi melakukan pembenahan/koreksi terhadap karakter moral terkait sikap, prilaku, disiplin, kejujuran yang diperoleh dari lingkungan keluarga, serta melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa dalam pembinaan karakter siswa dengan cara saling memberikan informasi seputar perkembangan karakter siswa.

Sedangkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, gurulah yang menjadi aktor utama dalam menjalankan fungsi transformasi pengetahuan dan keterampilan, menginspirasi, memotivasi, menciptakan lingkungan kolaboratif, mengarahkan, membangun tradisi literasi, mengamati kecenderungan peserta didik, mengembangkan dan mengevaluasi kemajuan pengetahuan dan keterampilan. Yang akan melahirkan peserta didik yang memiliki sikap kritis, kolaboratif, kreatif, dll sehingga pengalaman disekolah akan menjadi kesempatan emas bagi siswa untuk menggali segala potensi dan kecenderungannya dengan bantuan para guru guru hebat disekolah.

Namun kekurangan sekolah adalah terlalu bersifat umum dan terlalu banyak menuntut siswa untuk belajar berbagai hal, oleh karena itu ketiga ranah pendidikan tersebut tidaklah saling menafikan apalagi saling mengklaim lebih baik, akan tetapi harusnya saling melengkapi dan saling bersinergi. Sebab dengan sinergitas yang baik antara pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan nonformal maka, akan terbangun karakter moral dan karakter kinerja yang baik, akan tercipta ruang berbagi pengalaman melalui interaksi baik dikelas, dirumah maupun dengan lingkungan sekitar.

Ilmupengetahuan yang sinergi dengan agama akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas intelektual peserta didik. Pengetahuan umum dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah dan ilmu pengetahuan agama dapat diperoleh melalui pendidikan di Madrasah Diniyah. Pendidikan seperti ini merupakan suatu terobosan yang sangat baik bagi perkembangan kualitas pengetahuan peserta didik. Hal tersebut akan membawa kontribusi terhadap kualitas moral. Dengan kualitas moral yang dimiliki, disadari atau tidak akan membawa dampak terhadap pembentukan kualitas akhlak dan karakter peserta didik. Saat ini dampak dari covid-19 juga menyebabkan turunnya kualitas karakter anak, salah satunya yaitupada awalnya anak ketika datang ke sekolah selalu mencium tangan guru, namun saat ini terhalang karena adanya social distancing, dan sebelum adanya covid-19 ketika datang ke sekolah selalu berseragam rapih sesuai dengan peraturan sekolah, namun saat ini banyak siswa yang tidak menaati peraturan karena sudah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak berseragam. Maka dari itu sekolah berupaya untuk membangun kembali karakter anak yang berkualitas.

Pendidikan formal menekankan nilai karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas sesuai dengan kebijakan GPPK (Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter) oleh pemerintah, akan tetapi nilai religius pada pendidikan formal tidak maksimal sehingga perlu diimbangi dengan pendidikan non formal yang lebih menekankan pendidikan agama, Hal tersebut yang mempengaruhi banyak orang tua di desa sitiharjo yang tidak hanya menyekolahkan anaknya di sekolah formal saja, tetapi juga menyekolahkan anaknya di sekolah non formal seperti di madrasah diniyah dan TPQ, karena dengan keduanya antara pendidikan formal dan non formal dapat seimbang. Di Desa Sitiharjo terdapat berbagai macam lembaga pendidikan diantaranya yaitu:



Tabel. 1

No	Lembaga Pendidikan	Tempat	Formal/ Non Formal
1.	SDN Sitiharjo	Dusun Kalilawang	Formal
2.	MI Ma'arif Topengan	Dusun Topengan	Formal
3.	RA Al-Amanah	Dusun Kalilawang	Formal
4.	RA Al-Fatah	Dusun Topengan	Formal
5.	PAUD Permata Hati	Dusun Dadapan	Formal
6.	Madrasah Diniyah Al-Islah 2	Dusun Kalilawang	Non Formal
7.	Madrasah Diniyah Topengan	Dusun Topengan	Non Formal
8.	Madrasah Diniyah Dadapan	Dusun Dadapan	Non Formal
9.	TPQ Tanwirus Shobir	Dusun Kalilawang	Non Formal

Secara langsung lembaga pendidikan formal (sekolah) dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancang. Pengkondisian pembelajaran di kelas kepada peserta didik merupakan momen pendidikan karakter yang sangat strategis karena di setiap saat guru berinteraksi dengan peserta didik. dan dapat mengawasi setiap aktivitas yang kurang baik.

Metode yang digunakan dalam membentuk kualitas karakter peserta didik antara pendidikan formal dan non formal sama saja yakni melalui peran guru dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat mengendalikan dan membentuk lingkungan, serta penanaman karakter secara lebih nyata. Guru dan peserta didik berinteraksi secara langsung dan membentuk komunitas lingkungan yang berkarakter baik. Untuk itu setiap guru dituntut dapat berbuat, bertindak dan menciptakan peserta didik yang berkarakter baik.

Guru merupakan actor sosok yang menjadi idola bagi peserta didik. Guru sebagai salah seorang yang digugu (ditiru). Keberadaan guru sebagai penggerak pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik buruknya pendidikan sangat tergantung kepada sosok guru karena sampai sekarang fungsi guru dalam dunia pendidikan tidak bisa digantikan dengan alat yang secanggih apapun terutama pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD). Sikap dan perilaku



guru sangat membekas dan mempengaruhi diri peserta didik sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Ucapan guru merupakan ucapan yang paling benar dihadapan peserta didik. Menurut Mulyasa (2005), fungsi guru itu bersifat multi fungsi. Ia tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator. Karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, Tentu peran guru sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam segala bidang termasuk pembentukan karakter. Adapun peran utama guru menurut Aswani (2011) dalam pendidikan karakter adalah: teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator.

Hal yang membedakan antara metode dalam pendidikan formal dan non formal yakni metode ceramah melalui nasehat serta ibrah dengan cerita keteladanan nabi. Metode tersebut dirasa sangat efektif dalam meningkatkan kualitas akademik maupun kualitas karakter pelajar.

Upaya lain yang dilakukan pihak lembaga pendidikan formal dan non formal dalam menanggulangi turunnya kualitas karakter anak adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius
2. Nilai Nasionalis
3. Nilai Kemandirian
4. Nilai Integritas
5. Nilai Gotong-royong

DISKUSI

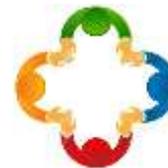
Adanya kesadaran mengenai pentingnya membentuk karakter anak melalui pendidikan formal dan non formal. Dengan demikian dukungan dan kerjasama dengan orang tua diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembentukan karakter. Komunikasi lembaga pendidikan baik formal dan non formal dengan orang tua harus terjalin dengan lancar, atau lebih baik harus lebih intens dari sebelumnya karena di era normal yang mengharuskan pembelajaran terbatas mengharuskan orangtua dan lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan perkembangan karakter anak dengan baik.

Bagi orang tua yang tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak-anaknya dalam belajar di sarankan untuk membawa anaknya ke tempat bimbingan belajar serta pendidikan formal dan non formal supaya karakter anak dapat terbentuk dengan baik.

KESIMPULAN

Dalam membangun karakter anak tidak hanya melalui Pendidikan formal saja, akan tetapi perlu diimbangi dengan pendidikan non formal. Hal tersebut menjadi dasar terwujudnya harapan orang tua yang menginginkan anaknya miliki kemampuan yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Pada ranah Pendidikan formal, sebagaimana rumusan Benjamin bloom bahwa sekolah, sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya berfungsi menggarap tiga wilayah kepribadian manusia yang disebut sebagai taksonomi pendidikan yaitu membentuk watak dan sikap (afektif domain), mengembangkan pengetahuan (cognitive domain) serta melatih keterampilan (psikomotorik domain).



Pendidikan non formal menjadi alternatif bagi siapapun untuk mengembangkan potensi dirinya yang memberi kebebasan memilih untuk mendalami berbagai hal berdasarkan kecenderungannya dengan sistem dan waktu yang lebih fleksibel dan lintas disiplin keilmuan. Sehingga menciptakan ruang tumbuhnya kreatifitas, produktivitas, kemandirian, yang dikemas dalam bingkai kebersamaan, yang kemudian akan melahirkan sikap empaty dan perasaan tanggung jawab sosial yang besar.

Hal yang membedakan antara metode dalam pendidikan formal dan non formal yakni metode ceramah melalui nasehat serta ibrah dengan cerita keteladaman nabi. Metode tersebut dirasa sangat efektif dalam meningkatkan kualitas akademik maupun kualitas karakter pelajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Masyarakat Desa Sitiharjo yang sudah menerima dan memberikan ilmu serta antusiasnya kepada peserta KPM TbR UNSIQ tahun 2022. Serta terimakasih juga kepada semua perangkat desa atas kerjasamanya dan terimakasih kepada seluruh instansi pendidikan formal maupun nonformal khususnya di Desa Sitiharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, Siti Aminatuzzuhroh (2021), "TANTANGAN DAN DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE ERA PANDEMI COVID-19 DI SDN SITIHARJO", Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, Vol.x No.x,1-5 ISSN (print):2354-869X|ISSN (online) :2614-3763, Program Studi Pendidikan Fisika FITK UNSIQ
- [2] Tuhiryadi, Lalu (2020) "Membangun Karakter Anak Melalui Sinergitas antara Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Non Formal" (artikel online) <https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id>(Rabu, 06 April 2022)
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), "Peta Jalan: Penguatan Pendidikan Karakter" Jakarta: Kemendikbud.
- [4] Mulyadi (2014), " PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI MADRASAH DINIYAH SEBAGAI PELENGKAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR" (Skripsi Pascasarjana) Program Studi Kajian Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.



MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DENGAN METODE MEWARNAI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD AS-SYIFA DESA SURABAYA TIMUR

Oleh

Putro Dwi Asmoro¹, Sawi Sujarwo², Susan Dian Purnamasari³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma

Email: ¹putrodwiasmoro97@gmail.com, ²showi.sujarwo@binadarma.ac.id,

³susandian@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 07-04-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 18-05-2022

Keywords:

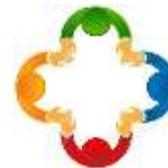
Motorik Halus, PAUD,
Mewarnai

Abstract: *Anak usia dini merupakan usia emas untuk melatih dan mengembangkan berbagai jenis potensi kecerdasan yang dimiliki. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah sarana dan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosi, dan lain-lain. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah belum berkembangnya motorik halus pada anak PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, khususnya dalam memegang dan menggenggam pensil. Guna untuk melatih keterampilan motorik halus tersebut, metode yang digunakan adalah dengan metode mewarnai gambar. Dari hasil yang didapatkan, keterampilan motorik halus anak PAUD As Syifa Desa Surabaya Timur meningkat dengan baik, khususnya dalam menggenggam dan memegang pensil dengan baik.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia emas untuk melatih dan mengembangkan berbagai jenis potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, mendengar, dan melihat segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan (Rasyid, 2009). Anak usia dini sangat memiliki potensi yang beragam dan guna untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan bantuan dari orang lain khususnya orang dewasa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Dalam pengembangan potensi ini juga perlu memperhatikan beberapa factor seperti kondisi social, kultur, keyakinan, dan kepercayaan agama, serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dimana mereka berada (Rasyid, 2009).

Salah satu cara untuk membantu proses mengembangkan potensi anak adalah memasukkan anak kedalam lembaga belajar seperti pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 9 tahun 2021 pada Pasal 1 ayat 3, Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki



pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, karakter, kreativitas, moral dan kasih sayang) sangatlah perlu diberikan pada anak-anak sejak usia dini.

Santrock (2007) bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Di usia 3 tahun, terkadang anak-anak sudah mampu memungut obyek-obyek yang paling kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuknya, meskipun masih canggung. Seorang anak berusia 3 tahun secara tidak disangka dapat membangun menara yang tinggi dengan menggunakan balok-balok. Anak meletakkan setiap balok itu dengan penuh konsentrasi namun sering kali tidak sepenuhnya lurus. Ketika seorang anak 3 tahun bermain puzzle, ia masih meletakkan potongan-potongan dengan agak kasar. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah memperlihatkan kemajuan yang bersifat substansial dan ia juga menjadi lebih cermat. Kadangkala anak usia 4 tahun mengalami kesulitan dalam membangun menara yang tinggi dengan menggunakan balok-balok karena ketika mereka ingin meletakkan setiap balok dengan sempurna, mereka terganggu dengan balok-balok yang telah tersusun sebelumnya. Ketika menginjak usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah memperlihatkan kemajuan yang lebih jauh lagi. Tangan, lengan dan tubuh semuanya bergerak bersama dibawah komando mata.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Agustus 2021 di PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, Kecamatan Banding Agung terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya belum sempurna. Mengalami kendala dalam memegang alat tulis seperti pensil dan pena. Berdasarkan wawancara singkat (*personal communication*) dengan Pengurus PAUD As-Syifa yaitu Ibu Yuyun pada tanggal 2 Agustus 2021 (pukul 10.15 WIB) setelah proses belajar mengajar selesai. Anak-anak PAUD As-Syifa yang berusia 4-6 tahun masih terdapat sebagian anak yang kemampuan motorik halusnya belum terlalu baik dan sempurna seperti menggunakan alat tulis, seperti memegang pena atau pensil. Anak tersebut memegang alat tulis seperti pensil atau pena dengan cara menggenggam alat tulis tersebut.

Caughlin (2001), anak usia 5-6 tahun sudah mampu memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari. Sedangkan menurut Noorlaila (2010), tahap perkembangan anak usia 5 tahun salah satunya adalah dapat memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari tangan. Guna dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan motorik halus diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang ringan dan menyenangkan yang dapat mengarahkan anak untuk mencapai pada tahapan perkembangan motorik halus. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah dengan metode mewarnai. Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi warna (Pamadhi dan Sukardi, 2011).

Janet W. Lerner dalam Anggani Sudono (2010) yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak harus menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar



keterampilan dasar yang meliputi gerakan manipulatif yang berupa gerakan membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri atau miring kanan, lengkung dan lingkaran dapat ditingkatkan dan anak akan mampu menggerakkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot kecil anak, untuk terampil melakukan gerakan yang sulit seperti mewarnai.

Sasaran kegiatan ini merupakan anak PAUD yang berusia 4-6 tahun yang bersekolah di PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan jumlah 6 orang anak. Teknik penggalan data dilakukan dengan cara (1) wawancara secara *Personal Communication* kepada tenaga pengajar PAUD As-Syifa, dan (2) melakukan observasi langsung.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam melatih motorik halus ini sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan observasi ke lokasi yaitu PAUD As-Syifa, dan melakukan wawancara secara *Personal Communication* terhadap tenaga pengajar untuk mengetahui informasi tentang keterampilan motorik halus anak-anak PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur.

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan persiapan selama kurang lebih lima hari yaitu meminta izin kepada Kepala Desa, Kepala PAUD As-Syifa, menyusun jadwal kegiatan, menentukan tempat kegiatan serta menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dimulai dengan pemberian enam buah pensil warna secara simbolis kepada pengurus PAUD As-Syifa, dilanjutkan dengan pembukaan dan perkenalan diri, kemudian melaksanakan sesi proses belajar mengajar. Setelah itu dilanjutkan proses pelatihan motorik halus dengan memperlihatkan kertas gambar dan mempersilahkan setiap anak untuk memilih kertas gambar yang mereka sukai, kemudian menghampiri setiap anak untuk memberikan arahan dan mengajarkan bagaimana memegang pensil warna dengan benar dan baik. Selanjutnya melakukan observasi kepada anak yang sedang mewarnai. Anak-anak diinstruksikan untuk mengumpulkan kertas gambar hasil mereka mewarnai.

Kemudian memberikan hadiah kepada tiga orang anak yang mampu mewarnai dengan baik dan melakukan foto Bersama dengan anak-anak serta tenaga pengajar. Dilanjutkan dengan penutup dan membagikan snack kepada anak-anak dan tenaga pengajar.



Gambar 1. Metode Pengabdian



HASIL

Meningkatnya kemampuan motorik halus anak PAUD

Melalui pelatihan motorik halus dengan metode mewarnai pada anak PAUD usia 4-6 tahun di PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, keterampilan motorik halus pada anak-anak meningkat, dapat dilihat dengan sudah mampu memegang dan menggenggam pensil warna dengan menggunakan ibu jari dan 2 jari tangan, walaupun masih belum terlalu maksimal dan belum terbiasa dikarenakan kegiatan hanya dilakukan 1 kali.



Gambar 2. Penyerahan pensil warna secara simbolis



Gambar 3. Proses kegiatan pelatihan



Gambar 4. Foto Bersama peserta kegiatan dan tenaga pengajar PAUD



DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini memiliki suatu aspek terpenting yaitu pada potensi keberlanjutan. Permasalahan dalam melaksanakan kegiatan adalah adanya kendala dimana anak kelas A dan kelas B digabung menjadi satu didalam ruangan yang sama, sehingga keadaan sedikit kurang kondusif.

Dengan adanya kegiatan program keilmuan ini, penulis memberikan sebuah modul yang dapat menjadi bahan ajar bagi tenaga pengajar PAUD As-Syifa yang berisi metode-metode kreatif lainnya untuk meningkatkan kemampuan motoric halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melatih motorik halus dengan metode mewarnai pada anak usia 4-6 tahun adalah adanya peningkatan motorik halus pada anak-anak. Anak-anak dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halusnya terutama dalam memegang alat tulis dengan baik dan benar walaupun belum terlalu maksimal dikarenakan kegiatan keilmuan hanya dilakukan 1 kali.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam melaksanakan program keilmuan dan dalam penyusunan laporan kegiatan ini, terutama kepada:

1. Ibu Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Ibu Desy Arisandy, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma.
3. Ibu Mutia Mawardah, M.A selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma.
4. Ibu Susan Dian Purnamasari, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Bapak Sawi Sujarwo, M.A selaku Dosen Pembimbing Keilmuan.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a.
7. Bapak Taqrim Ibadi, M.Kom selaku Dosen Koordinator Lapangan.
8. Ibu Yuyun selaku guru dan pengurus PAUD As-Syifa.
9. Bapak Wahyudi selaku Kepala Desa Surabaya Timur yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bina Darma untuk melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan I.
10. Bapak Arif, S.Pd selaku sekretaris desa Surabaya Timur yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan program keilmuan.
11. Seluruh teman kelompok KKNT dan teman-teman angkatan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriana, D. (2017). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Salemba Medika.
- [2] Banda, L. (2022). No Title2003, 8.5.2017, הארץ, העניינים. מה שבאמת לנגד העיניים. 2005.
- [3] Budi, D. I. (2017). Metode Coloring Untuk Untuk Melatih Motorik Halus Pada Siswa Paud.



- [4] Fadhillah, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.
- [5] Hurlock, E. (2000). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- [6] Latihan, P., & Halus, M. (n.d.). Bagi Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 17 Surabaya Rizqi Nur Laili. 1–6.
- [7] Lestari, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Finger Painting Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pulau Semambu.
- [8] Mariati, M., & Widya Puteri, I. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.24903/jw.v1i1.174>
- [9] Meylinie, N. (2009). Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 6, No, 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/issue/view/789>
- [10] Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.
- [11] Permendikbud. (2021). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.
- [12] Santrock, J. W. (1995). *Life Span Development*. Erlangga.
- [13] Sudono, A. (2010). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Grasindo.
- [14] Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depdiknas Dikti.



PKM INTERNSHIP STUDENT COMPETENCY TRAINING IN THE FIELD OF PHOTOSHOP CS 6 GRAPHIC DESIGN

Oleh

Ari Amir Alkodri¹, R Burham Isnanto², R Ferry Bakti Atmaja³, Bambang Adi Winoto⁴, Andreani⁵

^{1,2,3,4,5}ISB Atma Luhur

Email: ³baktiatmaja@atmaluhur.ac.id

Article History:

Received: 09-04-2022

Revised: 22-04-2022

Accepted: 15-05-2022

Keywords:

Computer, Competence,
Vocational School

Abstract: *In this era of increasingly advanced technological development, skills and competencies in the digital field are increasingly needed to remain capable to compete in the future. One way to get these skills is to take vocational education in the field of computer technology. However, many vocational education graduates are not ready to work and lack competence. This training program activity aims to further strengthen students' competencies and provide students with experience in the world of work. At the end of the program, participants gain additional knowledge, experience and understanding of computer competence as well as an overview of a professional work ethic.*

INTRODUCTION

In the current industrial era 4.0, the development of computer and web technology has been applied in all aspects and fields. Technology brings the benefits of efficiency and convenience in human life, but besides that it also provides new challenges for workers and prospective job seekers. Industry 4.0 will not only require a skilled workforce in theory but also practical because in the future, the types of jobs that exist will prioritize social skills and creativity [1]. In order to remain competitive in the industrial era 4.0, educational institutions play an important role in equipping and honing the potential of their students so as to produce work-ready resources after graduating from educational institutions.

Public perception views that majoring in computer engineering is a major that produces ready-to-work resources, as well as vocational school students majoring in computer engineering as graduates who are ready to practice their knowledge in companies and communities. Data from the Central Statistics Agency states that of open unemployment of 9.77 million people, the main contributor to the unemployment rate is from vocational school graduates by 13.55%, while unemployment from high school graduates is 9.86% [2]. This is a concern because vocational school graduates supposed to be able to provide or earn job opportunities easier because of practical education. According to Iwan (2013) in [3] states that SMK graduates who are not ready to work are caused by the lack of competence possessed by graduates to be accepted in the world of work. Lack of competence can be caused by several obstacles, including the lack of human resources in the institution and the lack of infrastructure facilities, causing the learning curriculum output objectives to not be achieved. The lack of graduate competence can be a burden for industry players and



businesses that employ them because they have to provide separate intensive training programs for new employees and will increase expenses.

The condition that afflicts Vocational School graduates indicates that the government is less reactive in designing competency skills that are in accordance with industry needs. According to Soesilowati (2009) in [4] describes several obstacles in designing competency skills that are in accordance with industry needs, among others, due to the rapid development of industry compared to the development of teaching and learning infrastructure in institutions, curriculum that is still lagging behind the times, there are no definite specifications regarding resources. the workforce needed by industry, lack of job vacancies for high school and vocational schools that are in accordance with current fields and expertise, and lack of coordination between industry, government and educational institutions. One solution to overcome this competency problem is to provide training and additional practical knowledge for students through practical student activity programs (prakerin). Practical student activities (prakerin) aim to broaden students' knowledge and experience, form a work ethic, train teamwork and professional thinking, as well as process adaptation to the world of work. According to [5] in his research, he concluded that the implementation of internship in the field of computer network engineering had a positive impact on the work readiness of vocational students in Pekanbaru, this was because through internships it could not only provide provisions in the form of hard skills in the form of increased abilities and knowledge but also soft skills in the form of forming attitude, sense of responsibility and recognize the work environment. The same thing is also concluded in quantitative research by [6] stating that there is a significant influence between industrial work practices on students' work readiness with the t-value of 3,242.

Due to these various reasons, it is deemed necessary to increase skills and scientific competencies related to industrial technology 4.0. We at LPPM Atma Luhur are motivated by these conditions and reasons to have organized community service activities with the theme **PKM Internship Student Competency Training In The Field Of Photoshop CS 6 Graphic Design**. With the implementation of this program, it is hoped that the student participants of computer laboratory field work practice can have more skills and understanding needed in the industrial era of 4.0.

METHOD

Internship Student Training Activities are in the form of training to increase student competencies covering the fields of Computer Networks and Multimedia. The method used to carry out this training is through practical workshops. The workshop was held in the computer laboratory of the ISB Atma Luhur campus. The activity consisted of 10 meetings starting on March 07 and ending on March 18. This activity was carried out by 3 teachers as resource persons, 2 as admins and assisted by 2 laboratory assistants with 12 Vocational School students as participants.

Preparation phase

At the preparation stage, it is filled with activity to finalize the workshop plans to be carried out. The finalization activity of the plan is in the form of division of tasks for the teaching team who will become presenter mentor, the coordination with ISB Atma Luhur computer laboratory officers, scheduling and making modules for prospective participants' learning materials.



Implementation phases

The implementation of the training was carried out in accordance with the provisions of social distance care, temperature inspection, use of hand sanitizer and wearing a mask. While the implementation of the workshop was done with methods, among others,:

Lectures and discussions, participants were given an introduction and instructions so that they could understand the overview of training and external outreach targets.

Providing teaching modules so that participants can more easily accept, understand and repeat the re-learning of the material presented.

Practice using the facilities and infrastructure that have been available in the ISB Atma Luhur Computer room.

Evaluation phase

To measure the development of participants' understanding, two questionnaires were distributed. It was at the beginning of the training activity and at the end of the training. At this evaluation stage, participants provide the results of filling out the questionnaire as a comparison to increase participants' understanding after attending the workshop. At this stage, short interviews were also conducted to accommodate criticisms and suggestions for program procurement and program implementation. The next activity is the accountability reporting and implementation of activities.

RESULT

The implementation of this skill and scientific competency training activity is divided into two fields, which is the field of Computer Network Engineering and then the field of Multimedia. The training activities in this field cover the following materials:

Cabling assembling practice.

At the start of the activity, the participants were given back basic material about computer components, various peripherals, safety procedures and tips to take care of both themselves and the PC while assembling, etc. Then the material continued with the practice of PC assembly starting from assembling the mainboard, doing tests and checking for damage to RAM, Power Supply, etc. The implementation of this practice by utilizing computer components provided by the Atma Luhur ISB Laboratory.

Programs installation practice

After practicing on the hardware, next the participants were given basic material about windows and operating systems. Practical session begins with the installation of Windows OS, graphics card installation, driverpack and VGA configuration. Followed by the installation of standard programs, antivirus and troubleshooting application programs. Students are also given material to better understand hard disk drives, how to partition HDD, diagnose and check bad sectors, etc.



Figure 1. students practice taking part in the training

Networking learning practice

The activity of this stage among other were, participants were given study on IP Addresses on Windows 10, tutorial setting addresses, understanding of network infrastructure configuration, subnetting, name resolution, remote access, etc. Perform wireless installations as well as materials to configure access points.

Basic video editing practice

Workshop activities to increase expertise and scientific competence were then continued in the Multimedia field, which prioritized photo and video editing. Multimedia is the use of computer technology to process and present and combine files in the form of text, sound, images, animation, audio and video, by utilizing tools and connections (links) so that users can interact, work and communicate (Limbong and Simarmata 2020). The hardware used in the multimedia workshop is a laptop that has been provided by the Atma Luhur ISB computer laboratory that meets the specifications and has supporting programs installed. While the software used is Adobe Premiere Pro.

The activity started with making a simple video shoot project with the help of equipment provided by the Atma Luhur ISB Computer laboratory. Short videos on the theme of impressions and messages, tutorials, and promotional videos. Video footage from the laboratory is also used as practical material. The next activity is giving the syllabus to participants to learn and practice. Through the guidance of the instructor lecturers, equipped with adequate supporting laptops and a syllabus to clarify the process, the participants showed enthusiasm in learning video editing using Adobe Premiere Pro software. These activities include practice cutting and merging video tutorials, video transition tutorials, adding effects to video and scale techniques, and adding music and other audio effects using the Adobe Premiere Pro program.



Figure 2. students practice taking part in the training.

Basic photo editing practice

The software used to do this photo editing is Photoshop CS 6. The software was developed by Adobe Systems and is often chosen in making banners, logos, and advertising banners. Even though it's an old program, Photoshop CS 6's capabilities are still reliable today. This software serves to edit images or photos by adding effects so that the image becomes better.

The activity started from providing basic material in the form of introducing and explaining pallets, workspaces, layers, an explanation of the function outlines of several tools found in Photoshop CS 6. Participants showed that they had knowledge of the basic photo editing material so that the training process could run well and interactively. After the participants recalled the basic material, the activity continued by using the program to create a logo. Participants are provided with an understanding of the purpose, meaning, principles, and examples of some good and successful business logos. Participants, guided by instructors, practice making famous logos using the tools described previously. The next activity is that participants are required to design a logo which can be in the form of a logogram or logotype.

The next activity was a banner picture design practice using Photoshop CS 6. The participants were guided by an instructor to design a banner with the concept of the ISB Atma Luhur campus. The training practice is carried out using photos and materials that have been prepared by the computer laboratory. Participants enthusiastically followed the instructor's directions in using the Photoshop CS 6 program starting from setting the size of a new project, pasting and editing photo paths and shapes using pen tools, selecting and adding colors using painting tools, techniques for adding logos and text with strokes, etc.

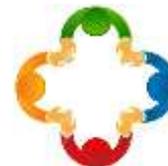


Figure 3. students practice taking part in the training.

Attendance participant.

Practical participants are required to fill in attendance at the start of each training stage.

At the last meeting at the end of the activity, a group photo was taken and the certificate of participation was distributed. Through this workshop, it is hoped that it will further expand the knowledge and skills of practical students in the field of Multimedia and Networking and gain an overview of the world of work.

CONCLUSION

During this workshop program the participants showed the following moment:

The students showed enthusiasm during the practical training in the computer lab and were eager to learn new things.

The students expressed their appreciation for having gained additional new knowledge and clarifying previous knowledge that could be useful in the future.

The students carry out field work practices in every activity as well as routine activities in the computer laboratory and contribute and make good contributions to the ISB Atma Luhur campus. The students stated that they gained experience and a picture of a professional work ethic through these activities.

ACKNOWLEDGEMENTS

The authors would like to thank the Institute for Research and Community Service (LPPM) of the Atma Luhur Institute of Science and Business for the ease of process and support. Thank you to the Atma Luhur ISB computer laboratory for providing the necessary facilities and infrastructure for training activities.

REFERENCES

- [1] L. H. Adha, Z. Asyhadie, and R. Kusuma, "Indonesia Industrial Digitalization and Its Impact on Labor and," J. Kompil. Huk., vol. V, no. 2, p. 32, 2020.
- [2] R. R. Ramli, "Jumlah Pengangguran Terus Bertambah, Paling Banyak Lulusan SMK," Kompas.com, 2020. [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2020/12/11/143242326/jumlah-pengangguran-terus-bertambah-paling-banyak-lulusan-smk>.
- [3] E. Putriatama, S. Patmanthara, and R. . Sugandi, "Kontribusi Pengalaman Prakerin,



- Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo,” J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb., vol. 8, no. 1, pp. 1544–1554, 2016.
- [4] E. P. Disas, “Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan,” J. Penelit. Pendidik., vol. 18, no. 2, pp. 231–242, 2018.
- [5] D. Andri, A. Syahza, and Hendripides, “Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Smkn 2,” J. Online Mhs. Pendidik. Ekon. Fak. Kegur. Dan Ilmu Pendidik. Univ. Riau, vol. 2, no. 1, p. 139, 2017.
- [6] L. Dau, M. Thoharudin, and D. T. Relita, “Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kartini Sintang,” Eklektik J. Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan, vol. 2, no. 1, p. 139, 2019.
- [7] Damanik, Burhan. 2017. “Perakitan Personal Computer (Pc) Dan Instalasi Sistim Operasi.” Jurnal Mahajana Informasi 2(1): 1–9.
- [8] Limbong, Tonni, and Janner Simarmata. 2020. Media Dan Multimedia : Pembelajaran Teori Dan Praktik. ed. Alex Rikki. Yayasan Kita Menulis.
- [9] Lubis, Iman, and Dkk. 2020. “Implementasi Kompetensi Multimedia Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Generasi Muda Yang Mandiri.” Jurnal Ilmiah PKM Pakem 2(2): 95–109.





PSIKOEDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI DESA TANGSI AGUNG

Oleh

Triga Ayu Amanda¹, Mulia Marita Lasutri Tama²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Univeristas Bina Darma

Email: ¹trigaamanda20@gmail.com, ²mulya.hedi399@gmail.com

Article History:

Received: 06-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 15-05-2022

Keywords:

Teenager, Reproductive Health, Behavior, Free Sex

Abstract: Para remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat di puaskan. Seperti yang terjadi pada remaja di Desa tangsi Agung dimana pada remaja disana gaya berpacaran mereka Backstreet atau berpacaran secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua. Tujuan dari program keilmuan ini untuk memberikan pemahaman kepada partisipan terkait pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas dengan menggunakan sarana seperti penyuluhan di kantor desa dengan menjelaskan materi menggunakan Power Point dan alat Proyektor. Setelah di lakukannya penyuluhan Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Bebas di Desa Tangsi Agung para remaja mulai paham pada kesehatan reproduksi dan mengerti bagaimana menjaga diri sendiri agar tidak terpengaruh pada dunia seks bebas yang bisa sangat fatal merugikan diri sendiri. Dan mengerti bahwa pentingnya memberitahu orang tua bahwa para remaja mempunyai hubungan dengan lawan jenis tanpa harus berpacaran diam-diam atau backstreet.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan intrakulikuler yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa khususnya tiga Fakultas yaitu Ilmu Komunikasi, Psikologi dan Teknik Industri. Universitas Bina Darma sebagai perguruan tinggi memiliki tugas dan Tri Dharma Perguruan Tinggi berperan dalam mencetak sarjana yang tidak hanya berkompeten di bidang studi masing-masing, namun juga mencetak sarjana yang terampil dan peduli terhadap lingkungan masyarakat, seperti di pedesaan dalam rangka membantu memberdayakan dan memajukan desa. Dan dengan kata lain melalui KKN ini mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat yang terletak di Desa Tangsi Agung terutama pada kalangan remaja.

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti puberteit, adolescence, dan youth. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang penuh dengan ketidakmenentuan sikap karena pengaruh dari perkembangan intrinsic, biologis, kognitif, sosioemosional, ataupun ekstrinsik; lingkungan, teman, yang selalu dinamis (Santrock, 2003).



Para remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat di puaskan. Seperti yang terjadi pada remaja di Desa tangsi Agung dimana pada remaja disana gaya berpacaran mereka Backstreet atau berpacaran secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua. Dalam hal berpacaran remaja belum berani bertemu dirumah dan oleh karena itu remaja tersebut jika ingin bertemu dengan pasangannya remaja tersebut bertemu secara diamdiam seperti bertemu di danau. Para remaja juga beralasan kerja kelompok sekolah demi bertemu dengan pasangannya, bukan hanya bertemu para remaja juga melakukan perilaku berpacaran seperti berpegangan tangan, mengelus kepala dan merangkul.

Faktor yang ikut berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja adalah usia pubertas, jenis kelamin, pengawasan orang tua, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual. Sesuai dengan teori perilaku, bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya, serta telah dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkannya mengenai pentingnya kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas. Maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul Psikoedukasi kesehatan reproduksi Terhadap perilaku seks bebas pada Remaja di Desa Tangsi Agung.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu WS (personal communication tanggal (06 Agustus 2021) selaku sekretaris desa yang di lakukan di kediamannya pada hari jumat pukul 15.30 WIB. Mengenai fenomena yang telah ditemukan oleh penulis bahwa fenomena yang terdapat di desa Tangsi Agung ialah gaya berpacaran para remaja di desa yaitu Backstreet atau berpacaran secara diam-diam dengan pasangannya. Penulis tertarik mencari tahu lebih dalam mengenai bagaimana gaya berpacaran remaja. Penulis melakukan observasi pada tanggal 06 Agustus 2021. Dari hasil observasi tersebut terlihat gaya berpacaran para remaja yang diam-diam bertemu dengan pasangannya tanpa sepengetahuan orang tua. Selain itu juga para remaja melakukan perilaku seks bebas seperti berpegangan tangan, merangkul, dan mengelus kepala. Setelah menemukan fenomena tersebut penulis merencanakan program keilmuan yang di laksanakan (Pada tanggal 08 Agustus 2021 Pukul 09.00 WIB) dengan tema penyuluhan Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Bebas.

Kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI (2015) merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Tarwoto (2010) mengemukakan bahwa kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (International Conference on Population and Development/ICPD) merupakan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi serta proses- prosesnya. Cholil (Savitri, 2003) menyimpulkan bahwa terkandung empat hal pokok dalam reproduksi wanita yaitu kesehatan reproduksi dan seksual (*reproductive and sexual health*), penentuan dalam keputusan reproduksi (*reproductive decision making*), kesetaraan pria dan wanita (*equality and equity for men and women*) dan keamanan reproduksi dan seksual (*sexual and reproductive security*).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi empat golongan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi yaitu faktor demografi yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah



akses terhadap pelayanan kesehatan, rasio remaja tidak sekolah, lokasi/tempat tinggal terpencil. Faktor budaya dan lingkungan yang mempengaruhi praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi. Faktor psikologis sebagai contoh rendah diri (*low self esteem*), tekanan teman sebaya (*peer persure*), tindak kekerasan dirumah di lingkungan terdekat dan dampak keretakan orang tua dan remaja, Depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasan secara materi. Faktor Biologis mencakup ketidaksempurnaan organ reproduksi atau cacat dari lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual.

Dengan demikian dalam kegiatan keilmuan KKN-T ini maka penulis memutuskan untuk memberikan psikoedukasi mengenai Kesehatan Reproduksi terhadap perilaku Seks Bebas. Tujuan dari program keilmuan ini untuk memberikan pemahaman kepada partisipan terkait pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas dengan menggunakan sarana seperti penyuluhan di kantor desa dengan menjelaskan materi dengan menggunakan Power Point dan alat Proyektor. Dikarenakan sasaran dalam psikoedukasi ini merupakan remaja yang pada saat ini melakukan gaya berpacaran secara diam-diam (*Backstreet*) tanpa sepengetahuan orang tuanya dan perilaku berpacaran seperti berpegangan tangan, mengelus kepala, merangkul dan bertemu secara diam-diam seperti di danau. Sehingga di harapkan mampu mengedukasi remaja.

Setelah di lakukannya penyuluhan Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Bebas di Desa Tangsi Agung para remaja mulai paham pada kesehatan reproduksi dan mengerti bagaimana menjaga diri sendiri agar tidak terpengaruh pada dunia seks bebas yang bisa sangat fatal merugikan diri sendiri. Dan mengerti bahwa pentingnya memberitahu orang tua bahwa para remaja mempunyai hubungan dengan lawan jenis tanpa harus berpacaran diam-diam atau backstreet.

Dengan demikian bertambahnya pengetahuan dan wawasan para remaja melalui penyuluhan materi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas para remaja semakin peduli dan paham bagaimana kesehatan reproduksi dan bahayanya masuk ke dunia seks bebas. Dimana dalam penyuluhan ini saya memberikan arahan ke setiap remaja agar menyikapi bagaimana kesehatan reproduksi dan tidak terpengaruh pada dunia seks bebas.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik dan merencanakan program sesuai dengan permasalahan yang ada dan memilih subjek yaitu kalangan remaja yang masih sangat perlu bimbingan terhadap dunia kesehatan dan seks bebas. Maka dari itu tujuan laporan "Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seks Bebas" adalah untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu pengetahuan dan menambah wawasan kalangan remaja oleh karena itu laporan Psikoedukasi Seks Bebas ini menjadi perhatian bagi penggunanya untuk lebih memahami bagaimana kesehatan reproduksi dan dunia seks bebas.Referensi menggunakan.

METODE

Program kerja keilmuan ini dilaksanakan di Desa Tangsi Agung Kecamatan Bandung Agung. Kegiatan ini dilaksanakan pada 08 Agustus 2021 bertempat di Kantor Desa Tangsi Agung. Target dari kegiatan ini adalah para remaja desa tangsi agung yang berjumlah 14 orang, Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan psikoedukasi mengenai kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Berkenaan dengan metode pengumpulan data maka penulis menggunakan metode



pengumpulan data berupa wawancara dan observasi:

Wawancara

berdasarkan wawancara dengan Ibu WS (personal communication tanggal (06 Agustus 2021) selaku sekretaris desa yang di lakukan di kediamannya pada hari jumat pukul 15.30 WIB. Mengenai fenomena yang telah ditemukan oleh penulis bahwa fenomena yang terdapat di desa Tangsi Agung ialah gaya berpacaran para remaja di desa yaitu Backstreet atau berpacaran secara diam-diam dengan pasangannya. Mengenai fenomena yang telah ditemukan oleh penulis bahwa fenomena yang terdapat di desa Tangsi Agung ialah gaya berpacaran para remaja di desa yaitu Backstreet atau berpacaran secara diam-diam dengan pasangannya. Penulis tertarik mencari tahu lebih dalam mengenai bagaimana gaya berpacaran remaja.

Observasi

Penulis melakukan observasi pada tanggal 06 Agustus 2021. Dari hasil observasi tersebut terlihat gaya berpacaran para remaja yang diam-diam bertemu dengan pasangannya tanpa sepengetahuan orang tua. Selain itu juga para remaja melakukan perilaku seks bebas seperti berpegangan tangan, merangkul, dan mengelus kepala.

HASIL

Sebelum di lakukannya penyuluhan Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Bebas di Desa Tangsi Agung rendahnya nilai kepedulian para remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas membuat para remaja beranggapan bahwa kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks bebas tidak terlalu penting. Pengetahuan baru bahwa ternyata banyak sekali penyakit kelamin yang akan merugikan para remaja jika melakukan seks bebas. Minimnya pemahaman dan kepedulian para remaja bagaimana menjaga kesehatan reproduksi dan mengetahui dampak dari seks bebas. Pada saat penjelasan materi para remaja tidak mengetahui apa itu gaya berpacaran backstreet atau gaya berpacaran diam-diam dan tidak mengetahui dampak dari gaya berpacaran diam-diam atau backstreet yang sangat merugikan para remaja sendiri. Dan kurangnya komunikasi antara remaja dan orang tua terhadap perilaku seks gaya berpacaran diam-diam atau backstreet yang di lakukan para remaja.

Setelah di lakukannya penyuluhan Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Bebas di Desa Tangsi Agung para remaja mulai paham pada kesehatan reproduksi dan mengerti bagaimana menjaga diri sendiri agar tidak terpengaruh pada dunia seks bebas yang bisa sangat fatal merugikan diri sendiri. Dan mengerti bahwa pentingnya memberitahu orang tua bahwa para remaja mempunyai hubungan dengan lawan jenis tanpa harus berpacaran diam-diam atau backstreet.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini memiliki suatu aspek terpenting yaitu pada potensi keberlanjutan. Permasalahan dalam melaksanakan kegiatan adalah adanya kendala pada penentuan hari penyuluhan dimana para remaja di desa tersebut sedang melakukan kegiatan karang taruna. Dengan adanya kegiatan program keilmuan ini, penulis memberikan sebuah modul yang dapat menjadi bahan ajar bagi para remaja dan perangkat desa yang berisi materi tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas.



KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Bebas ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan para remaja terutama para remaja desa Tangsi Agung mengenai kepedulian dan sikap terhadap Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Bebas.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam kegiatan program keilmuan individu mengenai penyuluhan Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Bebas sudah cukup baik dan normal sesuai dengan usia masa kembangnya dilihat menggunakan kuesioner Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Remaja Tentang Seks Bebas dan dari program tersebut sedikit menambah pengetahuan dan wawasan kepada remaja di Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan.

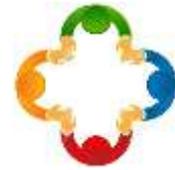
Saran penulis sangat berharap untuk para remaja Desa Tangsi Agung untuk selalu peduli pada kesehatan reproduksi dan selalu menjaga diri sendiri agar tidak terpengaruh pada dunia seks bebas. Bagi Orang tua penulis sangat berharap ununtuk orang tua agar selalu mengetahui aktivitas dan relasi para remaja terhadap teman sebaya dan gaya berpacaran para remaja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis dan rekan-rekan kelompok KKN-T bekerja sama dengan pemerintah desa dan warga desa tangsi agung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan pihak pemerintah desa sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djama, N. (2000). Kesehatan Reproduksi Remaja.
- [2] Harnani, Yessi, Hastuti Marlina, and Elmia Kursani (2015). Teori kesehatan reproduksi. Deepublish,
- [3] Rosyidah, H., & Lukitaningsih, R. (2008). Pengembangan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Menganti.
- [4] Mahmudah, Mahmudah, Yaslinda Yaunin, and Yuniar Lestari. (2016) "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang." Jurnal Kesehatan Andalas 5.2.
- [5] Latif, S. A., & Zulherawan, M. (2011). Penyimpangan Sosial Dalam Perilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja.
- [6] SEBAYANG, Wellina; GULTOM, Destyna Yohana; SIDABUTAR, Eva Royani (2018). Perilaku seksual remaja. Deepublish,
- [7] Nurhasto, I. Y., Wahyuningrum, D., & Handayani, S. (2007). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja Dalam Seks Bebas Di SMS N 1 Wedi Klaten.
- [8] Yanti, F., Janah, N., & Bustamam, N. (2016). Dinamika kecenderungan gaya hidup hedonis dan perilaku seks bebas pada remaja putri. JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 1(1).
- [9] http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/164/3/081111012_Bab2.pdf (Diakses pada tanggal 11 November 2021 pukul 16.57 Wib)
- [10] <http://repository.uin-suska.ac.id/5907/3/11-BAB%20II.pdf> ((Diakses pada tanggal



11 November 2021 pukul 17.00 Wib)

- [11] Hamka, M., Hos, H. J., & Tawulo, M. A. (2016). Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja (Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara). *Jurnal Neo Societal*, 1(1).
- [12] Dewi, E. M. P., Ambarwati, T., HS, W. S., Wahyuni, S., Saputri, L. Q., & Faisal, Y. M. (2021). Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi dalam Mencegah Kekerasan Seksual Perspektif Hukum dan Psikologis. *PENGABDI*, 2(1)



PSIKOEDUKASI METODE DETEKSI DINI PERKEMBANGAN MOTORIK BALITA DESA TANGSI AGUNG

Oleh

Bella Putri Anggraini¹, Mulia Marita Lasutri Tama², Sawi Sujarwo³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma

Email: ¹Bellafutri96@gmail.com, ²Mulya.hedi399@gmail.com,

³showi.sujarwo@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 09-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 14-05-2022

Keywords:

Perkembangan Anak,
Perkembangan Motorik,
Pengetahuan, Penyuluhan,
Development Checklist

Abstract: *Usia Balita dari umur 0-5 Tahun merupakan usia yang sangat penting bagi masa perkembangan dan pertumbuhan, dan penting bagi kedua orang tua untuk memperhatikan masa kembang dan tumbuh yang terjadi pada anaknya seperti perkembangan fisik, motorik, dll. Pemantauan perkembangan anak tersebut menggunakan metode pembagian kuesioner Development Checklist yang dikembangkan oleh Sattler, Marotz & Allen. Sasaran kegiatan ini ialah ibu yang memiliki balita umur 0-5 tahun. Tujuan kegiatan keilmuan ini penulis ingin mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik balita di Desa Tangsi Agung. Adapun manfaat mendapatkan pengetahuan dan wawasan untuk ibu di Desa Tangsi Agung, dan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses penyuluhan terhadap ajaran yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kesehatan deteksi dini perkembangan balita. Hasil dari kegiatan ini yang telah diberikan kuesioner perkembangan motorik anak sudah cukup lumayan baik dan sesuai dengan usia masa kembangnya walaupun ada beberapa kecenderungan yang melambat pada anak dikarenakan masih kurangnya pengetahuan stimulasi orang tua.*

PENDAHULUAN

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (DepKes RI, 2006). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses kontinyu sejak dari konsepsi sampai maturasi atau dewasa yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan (Soetjiningsih, 1995). Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (Chamidah, 2009).



Pemantauan perkembangan perlu dilakukan untuk menentukan apakah perkembangan seorang anak berjalan normal atau tidak, baik dilihat dari segi medis maupun statistik. Anak yang sehat akan menunjukkan perkembangan yang optimal, apabila diberikan lingkungan biofisiko psikososial yang adekuat. Puskesmas mengadakan program yang dinamakan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantau perkembangan anak (Depkes RI, 2006). Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 7 sampai 9 Agustus 2021 yang dilakukan di desa tangsi agung bahwa terdapat 40 balita yang berumur dari 0-5 tahun yang dimana bahwa setiap 1 bulan sekali diadakan imunisasi yang dilakukan di posyandu delima. Sebagian besar dari orang tua yaitu terkhusus ibu-ibu rutin datang ke posyandu membawa buah hatinya setiap bulan sekali untuk menimbang berat badan, mengukur panjang atau tinggi badan, gizi, dan lain-lain.

Tumbuh kembang merupakan dua proses yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan, dan berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa (Tanuwidjaya S, 2008). Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan dapat diukur dengan satuan berat dan panjang badan, sedangkan perkembangan merupakan peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2012)

Tumbuh kembang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perawatan kesehatan. Perawatan kesehatan yang teratur tidak saja kalau anak sakit, tetapi pemeriksaan kesehatan dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan sangat perlu dilakukan secara rutin, sehingga menunjang pada tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2002). Salah satu upaya pembinaan tumbuh kembang balita yang sudah dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan RI adalah kegiatan deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang balita di tingkat pelayanan dasar. Upaya ini bertujuan untuk mengetahui secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita, sehingga dapat segera dilakukan tindakan yang tepat sejak di tingkat keluarga dan masyarakat hingga ke tempat rujukan. Upaya ini dilakukan di posyandu sebagai kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk membantu balita mencapai tumbuh kembang optimal sehingga menjadi manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, dan produktif (Depkes RI. 2006).

Perkembangan anak merupakan pergantian psikofisik hasil proses pematangan guna psikis serta raga anak yang ditunjang oleh aspek area serta proses belajar dalam kurun waktu tertentu mengarah kedewasaan. Perkembangan anak terdiri dari: perkembangan motorik, bahasa, bicara, serta perkembangan sosial. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembangnya kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Zulaehah, 2010:61).

Perkembangan gerakan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contohnya, kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh



kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Pemantauan perkembangan anak tersebut salah satunya dilakukan dengan menggunakan Development Checklist dari (Sattler, Marotz & Allen).

Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya (Kemenkes RI, 2011).

Tujuan kegiatan keilmuan ini penulis ingin mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik balita di Desa Tangsi Agung sehingga harapannya memberikan manfaat Pengetahuan dan wawasan lebih untuk ibu-ibu di Desa Tangsi Agung.

METODE

Metode yang digunakan dalam Program Keilmuan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini yaitu:

a. Observasi

Dalam kegiatan keilmuan ini melakukan observasi secara langsung kepada Bidan Posyandu Desa Tangsi Agung dan Sekretaris Desa guna untuk mengetahui kapan posyandu akan diadakan dan mengetahui seberapa baik perkembangan motorik balita.

b. Wawancara

Melakukan Wawancara secara langsung kepada Bidan Posyandu Desa Tangsi Agung untuk mengetahui seberapa baik perkembangan motorik balita dan mengetahui apakah adanya kelambatan perkembangan motorik balita di Desa Tangsi Agung.

c. Pemaparan Materi/Ceramah

Pemaparan Materi diberikan dan dijelaskan di Posyandu Delima yang ada di Desa Tangsi Agung. Materi yang diberikan berupa perkembangan anak yaitu perkembangan motorik halus dan kasar, perkembangan bahasa, pertumbuhan, pertumbuhan fisik. Perkembangan kognitif dll.

d. Kuesioner/Pertanyaan

Memberikan Kuesioner dari Developmental Checklist (Sattler & Marotz + Allen) kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita dari usia 0-5 tahun untuk mengetahui apakah perkembangan motorik balita sudah baik dengan seusianya atau belum

Lokasi kegiatan program individu berada di Posyandu Delima Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan pemaparan materi di Posyandu Delima Desa Tangsi Agung, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, program kerja keilmuan individu ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan observasi dan wawancara di Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Oku Selatan.

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga hari yaitu meminta izin kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bidan Posyandu Desa Tangsi Agung menyusun jadwal kegiatan, dan tim pengabdian melakukan yaitu menentukan tempat untuk penyuluhan,



membuat jadwal pelaksanaan, menyusun pertanyaan/Kuesioner, membuat materi, menyiapkan Snack dan susu, membuat daftar hadir/absen, menyiapkan poster perkembangan motorik halus dan kasar anak

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dimulai dengan yang pertama yaitu melakukan observasi dan wawancara, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan di posyandu delima dengan memberikan materi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak seperti motorik kasar, halus, pertumbuhan fisik dll, kemudian memberikan 18 kuesioner/pertanyaan kepada ibu-ibu untuk mengetahui mengenai perkembangan balita yang dimilikinya, memberikan snack yaitu susu dan roti sebagai hadiah atau reward. Selanjutnya memberikan dan menempelkan poster perkembangan motorik halus dan kasar anak, dan Tahap Terakhir yaitu memberikan ucapan terima kasih dan penutupan.



Gambar 1. Metode Pengabdian

HASIL

Pada pertemuan pertama pada tanggal 07 Agustus dilakukan observasi dan wawancara untuk pengambilan data lebih lanjut. Dari wawancara singkat dengan 35 sekretaris desa untuk melakukan penyuluhan tentang perkembangan motorik dan pertumbuhan anak disarankan yaitu di posyandu dikarenakan pada tanggal 09 Agustus akan dilakukan posyandu anak yang bernama posyandu delima untuk melakukan imunisasi dan kemudian meminta izin kepada bidan posyandu untuk melakukan penyuluhan di posyandu delima tersebut, lalu menanyakan mengenai rata-rata umur balita melakukan imunisasi diposyandu dari umur berapa dan juga bidan memberikan saran bahwa untuk pemberian materi dimasukkan pembahasan antara pertumbuhan dan perkembangan motorik tidak hanya fokus untuk perkembangan saja biar ibu-ibu mendapatkan pengetahuan dari kedua perbedaan itu. Dan terakhir meminta saran kepada bidan bahwa waktu yang tepat untuk melakukan penyuluhan yaitu sebelum imunisasi/pemberian obat sudah diberikan atau sesudah imunisasi dilakukan. Pada saat observasi tempat untuk sebagai penyuluhan yaitu posyandu delima, kondisi posyandu tampak dari luar cukup kurang bagus dilihat dari bangunan tersebut tidak terlalu besar dan juga kondisi cat sudah mulai pudar.

Selanjutnya pada pertemuan kedua pada tanggal 09 Agustus dilakukan pelaksanaan kegiatan program keilmuan. Saat pelaksanaan, ibu-ibu desa tangsi agung menyambut dengan baik materi yang diberikan oleh mahasiswa walaupun kondisi tempat kecil dan tidak ada kursi dan juga sedikit ramai sehingga suara pemateri sedikit tidak terlalu terdengar tetapi tidak membuat ibu-ibu bosan mendengarkan materi yang diberikan pemateri dan tetap fokus mendengarkan sampai akhir.

Lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, walaupun tidak ada pertanyaan yang



diberikan ibu-ibu kepada pemateri/mahasiswa tetapi ketika menanyakan kepada ibu-ibu apakah paham dengan materi yang diberikan dan ibu-ibu dengan sedikit semangat menjawab paham materi yang diberikan dan respon yang cukup senang. Kemudian, memberikan kuesioner kepada ibu-ibu yang berisikan pertanyaan mengenai perkembangan motorik, pertumbuhan fisik dll sesuai dengan umur anak yang dimiliki, Selanjutnya, setelah pembagian kuesioner yang hanya diberikan 2 orang ibu-ibu, lalu memberikan snack yaitu roti dan susu untuk sebagai reward ucapan terimakasih telah mendengarkan materi yang diberikan dan memberikan izin untuk melakukan penyuluhan, Kemudian pemberian poster yang berisikan perkembangan motorik kasar dan halus dari umur 0-12 bulan kepada ibu bidan posyandu dan meminta izin untuk menempelkan poster tersebut di dalam posyandu untuk sebagai penambah pengetahuan motorik dan wawasan untuk ibu-ibu yang memiliki balita. Dan terakhir penutupan ucapan terimakasih dan foto bersama bidan beserta ibu-ibu sebagai bentuk dokumentasi.

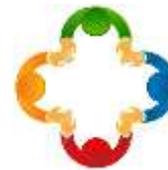
Hasil dari 8 subjek ibu-ibu yang memiliki anak dari mulai usia 11 bulan sampai 4 tahun yang telah diberikan kuesioner Development checklist dari (Sattler, Marotz & Allen) perkembangan motorik anak sudah cukup lumayan baik dan sesuai dengan usia masa kembangnya walaupun ada beberapa kecenderungan yang melambat dilihat dari kuesioner yang diberikan seperti perkembangan motorik pada anak di desa tangsi agung dikarenakan masih kurangnya pengetahuan stimulasi orang tua pada anak yang diberikan di desa tangsi agung seperti belum bisa memasukkan manik-manik kedalam tali, memasang bentuk, menggantung.



Gambar 2. Pemberian materi penyuluhan tentang perkembangan dan pertumbuhan balita di posyandu delima



Gambar 3. Memberikan Kuesioner kepada ibu-ibu mengenai perkembangan anak



Gambar 4. Menempelkan Poster Perkembangan Motorik anak usia 0-12 bulan



Gambar 5. Memberikan Hadiah/reward kepada ibu-ibu dan anak-anak



Gambar 6. Foto bersama bidan posyandu dan ibu PKK desa tangsi agung



DISKUSI

Kegiatan pengabdian keilmuan ini memiliki suatu aspek terpenting yaitu pada potensi keberlanjutan. Permasalahan dalam melaksanakan kegiatan keilmuan adalah adanya kendala dimana masa kembang pada anak-anak di Desa Tangsi Agung ada beberapa kecenderungan motorik yang melambat pada anak dikarenakan masih kurangnya pengetahuan stimulasi orang tua.

Dengan adanya kegiatan program keilmuan ini, penulis memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan untuk ibu-ibu yang ada di Desa Tangsi Agung, dan Sebagai Bahan ajar untuk Posyandu dan ibu-ibu Desa Tangsi Agung untuk menambah pengetahuan dan wawasan

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam kegiatan program keilmuan individu mengenai penyuluhan perkembangan dan pertumbuhan balita ini penulis menyimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan motorik kepada ibu-ibu Desa Tangsi Agung. Dan bahwa Perkembangan motorik dan Pertumbuhan Balita sudah cukup baik sesuai dengan usia masa kembangnya dilihat menggunakan kuesioner walaupun ada beberapa balita yang cenderung melambat perkembangan motoriknya tetapi masih tahap normal karena kurangnya stimulasi yang diberikan oleh setiap orang tua dan dari program tersebut sedikit menambah pengetahuan dan wawasan kepada ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam penyusunan Laporan ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun atas semua dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun spiritual, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan Laporan ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Ibu Desy Arisandy, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
3. Ibu Mutia Mawardah, S.Psi., M.A. selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
4. Ibu Rolia Wahasusmiah, SE.AK.,M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Ibu Mulia Lasutri Tama, M.Psi.,Psikolog selaku Dosen Pembimbing Keilmuan
6. Bapak Firman.C, SE selaku Kepala Desa Tangsi Agung yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bina Darma untuk melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan I
7. Ibu Widya Sogara selaku sekretaris desa Tangsi Agung yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan program keilmuan.
8. Ibu Meyriska selaku bidan Posyandu Delima yang telah memberikan bantuan dalam melakukan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan I
9. Kepada ibu may, bapak peang, fanny, rizky sekeluarga dirumah selama KKN-T yang telah memberikan nasihat, semangat tiap hari untuk menjalanin kegiatan dan



kuliah.

10. Kepada kelompok 13 dan sahabat-sahabat yang ada di suka negeri yang telah membantu dan memberi dukungan selama kegiatan keilmuan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode Ddst Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, 3(2), 367. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149>
- [2] Cicilia Eka, Y., Diyan, P., Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan, P., & Airlangga Jl Mulyorejo Kampus Unair Surabaya, U. C. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KADER KIA DALAM DETEKSI DINI PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABAT LAMONGAN (The Factors that Influence Health Volunteers' Behavior in Early Detection of Children Development Puskesmas Babat, Lamongan).
- [3] Dardjito Endo, Sistirani Colti, N. S. N. (2014). Monitoring the Growth and Development of Toddler Using Maternal and Child Health Book. *Kesmasindo*, Volume 6 N, Hal 166-175. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/75/64>
- [4] Diana, F. M. (2010). Pemantauan Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2), 116-129. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/79>
- [5] Mugianti, S., Setijaningsih, T., & Fransiska, K. (2018). Perkembangan Motorik Balita Obesitas Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 046-052. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p046-052>
- [6] Rahayu, S. (2014). PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDU SURAKARTA Sunarsih Rahayu. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(1), 88-92.
- [7] Sajiman, Nurhamidi, dan M. (2016). Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Dengan Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Ulin Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*, 7(1), 23-34. https://www.ejournalskalakesehatan_poltekkesbjm.com/index/php/JSK/artixel/view168
- [8] Saraswati, A., & Muwakhidah, M. (2018). Perkembangan Motorik Antara Balita Usia 7 - 24 Bulan Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif Di Puskesmas Mantingan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 24-31. <https://doi.org/10.23917/jk.v11i1.7001>



PENETAPAN STANDARISASI PENGOLAHAN ARAK DESA BESAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Oleh

Ni Wayan Widhiasthini¹, Nyoman Sri Subawa², Putu Ayu Titha Paramita Pika³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Nasional

Email: ¹widhiasthini74@undiknas.ac.id, ²shribawa@undiknas.ac.id,

³paramitatitha@undiknas.ac.id

Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 15-05-2022

Keywords:

Standard Operating Procedure; Wine "Arak" processing; Local Wisdom; Public.

Abstract: *Purpose:* the purpose of this description of community service is to help the community in systematically compiling SOPs.

Research methodology: Observing the field and formulating the flow of the preparation mechanism according to the conditions that occur.

Results: Standard Operating Procedure is a document related to procedures carried out chronologically to complete a job with the aim of obtaining effective, efficient, and constant quality work. In its application, there are still many home industries that have not implemented a standardization system so that the products produced still have suboptimal quality, including the Balinese Arak produced by Besan Village. This can have an impact on consumer confidence in the product. To overcome this problem, real steps are needed in the form of preparing SOPs, without eliminating the content of local wisdom in the traditional production process and the purity of the resulting arak. Through the breakthroughs made, arak, which has legalized its existence in Bali, can be widely marketed and become a source of driving the creative economy of the community.

Limitations: Limitations in this activity, wider community involvement so as to produce SOPs that can be generally accepted for craftsmen.

Contribution: A description in formulating SOPs to contribute to society in production and the mechanisms that must be carried out so as to produce quality products.

PENDAHULUAN

Gubernur Bali telah mengesahkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 1 Tahun 2020 yang mengatur tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali. Melalui peraturan gubernur tersebut menjadikan Arak dan Tuak Bali yang dahulu peredarannya di laksanakan secara ilegal, sekarang menjadi legal dan mendapatkan perlindungan hukum, dengan tetap mengikuti cara dan tata kelola yang telah di atur dalam kebijakan tersebut. Kenyataan ini tentunya membuka peluang yang sangat besar bagi para pengrajin arak untuk



memproduksi, menyebarluaskan serta mempromosikan keberadaan arak sebagai minuman tradisional khas Bali. Selain itu Arak Bali berpotensi untuk digunakan sebagai komoditas yang dipasarkan bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali.

Mengubah paradigma masyarakat dalam memandang arak yang dahulu selalu dikaitkan dengan hal yang negative, terkesan tidak ada gunanya, saat ini telah menjadi produk andalan, bukanlah hal yang mudah. Peran aktif dari berbagai elemen yang memiliki kompetensi sangat diperlukan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat luas, bahwa kini arak merupakan bagian kearifan lokal yang keberadaannya sangat perlu kita jaga dan lestarikan. Pada wilayah Provinsi Bali sendiri terdapat beberapa daerah yang sudah terkenal memproduksi arak, salah satunya adalah Kabupaten Klungkung, tepatnya di Desa Besan Kecamatan Dawan. Desa yang dikelilingi perbukitan dengan pohon kelapa dan aren yang tersebar hampir di seluruh wilayah desanya, menyebabkan mayoritas masyarakat Desa Besan menggantungkan kehidupan perekonomiannya pada kegiatan mencari tuak. Untuk kemudian diolah agar menjadi gula merah dan arak. Dahulu masyarakat Desa Besan takut jika akan menjual araknya karena tidak adanya peraturan yang mengatur dan melindungi mereka, sehingga masyarakat menjual hanya terhadap orang tertentu yang di kenal dan secara tersembunyi.

Potensi dan kekhasan Desa Besan sebagai penghasil arak terbesar di Kabupaten Klungkung sangat menarik untuk dicermati. Terlebih jika melihat rumitnya proses pengerjaan arak itu sendiri. Terbitnya Peraturan Gubernur Bali yang melegalisasi eksistensi arak, hendaknya diantisipasi munculnya persaingan di antara para pengrajin dan penjual arak di Desa Besan. Harus dicegah munculnya praktek mengoplos arak yang memiliki kadar alkohol rendah dan mencampurkannya dengan alkohol tambahan. Sehingga menghilangkan ciri khas Arak Besan yang dikenal keaslian dan kemurniannya, sebagai bentuk kearifan lokal. Hal itu dapat berakibat pada hilangnya kepercayaan konsumen dalam membeli Arak Bali asli produksi Desa Besan. Mencermati hal tersebut perlu dilakukan upaya penentuan standarisasi pengolahan Arak Desa Besan, agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat dalam membeli produk Arak Desa Besan serta mempertahankan keasliannya (Subawa, dkk., 2022).

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengrajin arak di Desan Besan yang berjumlah 22 (dua puluh dua) kepala keluarga, dengan rata-rata berpendidikan rendah. Mereka tidak memiliki panduan standarisasi pembuatan arak, keahlian membuat arak diwarisi secara turun-temurun serta secara otodidak. Proses produksi arak dilakukan secara tradisional dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Untuk bahan baku, sampai saat ini para pengrajin dapat mengalami kendala dalam ketersediannya pada musim kemarau panjang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam mengolah arak di Desa Besan, sehingga bisa menjadi panduan tertulis terutama bagi para pengrajin muda. Mengingat terbatasnya jumlah generasi muda yang berkeinginan menekuni profesi sebagai pengrajin arak. Manfaat yang diinginkan dari tersusunnya SOP akan memudahkan pengrajin dan penjual arak untuk memberikan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada konsumen. Terlebih arak merupakan minuman beralkohol, jika tidak tepat komposisinya dapat membahayakan kesehatan.

Pentingnya penyusunan SOP dalam proses produksi juga mendapat perhatian Winata (2016) hasil penelitiannya terhadap Chocob sebagai perusahaan yang memproduksi

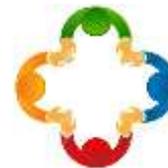


cokelat buatan sendiri, produk yang mereka jual sering dikembalikan oleh pengecer karena tidak memiliki SOP. Asih (2018) yang meneliti ecobrick sebagai penanganan limbah plastik, dalam produksinya harus dilengkapi SOP agar mempunyai nilai estetika dan berat yang terstandar. Irawati & Hardiastuti (2016) merancang SOP dalam pembelian bahan baku, proses produksi, dan pengemasan produk pada perusahaan yang menangani catering. Penelitian yang dilakukan Subawa & Mimaki (2019) tentang perlunya *marketplace* terutama pada UMKM, penelitian ini terkait dengan program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Untuk mendapat ruang *marketplace* harus didahului dengan penerapan SOP terhadap produk yang dihasilkan, sehingga calon konsumen yakin untuk membeli. Penelitian Widhiasthini & Subawa (2019) terkait ekonomi politik, dalam kaitannya dengan penerbitan Peraturan Gubernur Nomor 1 Tahun 2020 yang mengatur tentang eksistensi arak Bali, kebijakan tersebut merupakan produk ekonomi politik yang menjadi payung hukum produksi arak Desa Besan. Sehingga penetapan SOP dalam proses produksinya menjadi sebuah keharusan. Subawa & Widhiasthini (2013) menyatakan praktek kearifan lokal tetap berlangsung pada era postmodern ini. Asfar dkk. (2019) berhasil mengungkap manfaat kayu sepang yang selama ini menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat Bugis, secara turun temurun mengonsumsi air minum yang mengandung sepang. Hakim dkk. (2018) menjelaskan bahwa program pengabdian masyarakat dengan mitranya peternak ayam kampung unggul di Kabupaten Sinjai, berhasil menetapkan standar setelah terlebih dahulu dilakukan sosialisasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peternak. Rhohman & Budiretnani (2018) membahas tahu sebagai komoditas di Kabupaten Kediri sehingga perlu mendapat atensi dalam proses produksinya, agar ampas tahu yang selama ini dipandang sebagai limbah memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ansar & Nazaruddin (2018) mengupas produksi dodol nangka yang masih dilakukan secara konvensional, sehingga kualitas produk sangat rendah. Maka perlu peningkatan kualitas produk, dengan penggunaan mesin pengaduk dodol dan panduan pengoperasiannya.

METODE

Masih bervariasinya tata cara pembuatan arak yang dilakukan para pengerajin arak di Desa Besan menyebabkan produk yang di hasilkan memiliki cita rasa dan kualitas yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut disusun SOP pengolahan arak di Desa Besan agar sesuai dengan standar yang sudah di atur pemerintah. Metode yang dilakukan adalah memberikan pelatihan tata cara pembuatan arak agar memperhatikan unsur higienitas, dan kandungan alkohol yang tepat.

SOP yang telah tersusun disampaikan dalam forum yang digelar dengan mengundang Kepala Desa beserta jajaran pemerintahan desa, BPD, Babinsa, Babinkantib, PKK, organisasi pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat Desa Besan, terutama 22 kepala keluarga pengrajin arak. Penetapan peserta sosialisasi dari berbagai unsur seperti tersebut dikarenakan para tokoh tersebut berperan penting, yang nantinya dapat memberikan motivasi, ijin, turut melakukan kontrol dalam industri arak di Desa Besan. Narasumber yang dihadirkan adalah (1) Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang melakukan sosialisasi tentang Peraturan Gubernur No. 1 Tahun 2020, (2) Akademisi Undiknas yang membawakan materi tentang kesiapan BUMDES sebagai badan usaha milik desa dalam mewadahi aktivitas penyediaan bahan baku, produksi, pengemasan hingga pemasaran arak produksi Desa Besan. (3) Pan Tantri, sebagai praktisi pembuat arak yang produksinya telah diakui



terstandar resmi oleh beberapa perusahaan internasional, dan terlibat dalam berbagai event berskala internasional. Pembicara ketiga ini secara spesifik menjelaskan tata cara pembuatan arak agar higienitasnya terjaga, tanpa menghilangkan proses pembuatannya secara tradisional dan unik. Pan Tantri memberikan apresiasi atas produksi arak Besan yang dikenal sebagai arak murni. Kegiatan dilaksanakan di Balai Banjar Kawan Desa Besan, pada tanggal 8 Maret 2020, dari pukul 08.00 wita sampai 13.00 wita.

Sesi berikutnya adalah penyampaian SOP yang telah disusun. Untuk diketahui sebelum diadakannya penyuluhan, telah dilakukan pendampingan secara kontinyu selama tiga bulan kepada para pengrajin arak. Hasil pendampingan dapat diketahui berbagai permasalahan yang dialami pengrajin dalam produksi arak tersebut. Selain itu untuk memastikan dan mengidentifikasi secara jelas permasalahan yang terjadi seperti (1) teknik pembuatan yang dilakukan oleh masing-masing pengrajin berbeda-beda, sehingga menimbulkan perbedaan rasa dan aroma, (2) kemarau panjang yang terjadi dapat berdampak pada minimnya tuak sebagai bahan baku utama dalam membuat arak sulit didapatkan. Manfaat dari standarisasi pengolahan arak di Desa Besan dapat menjadi acuan bagi para pengrajin arak di Desa Besan dalam melakukan produksi sehingga tercipta produk Arak Besan yang memiliki ciri khas dalam rasa, terjaga kualitasnya. Indikator untuk menentukan keberhasilan penerapan SOP adalah terwujudnya kesamaan rasa dari arak yang dihasilkan oleh pengrajin arak Desa Besan sehingga bisa dihimpun penjualannya oleh BUMDES dan diberikan label “Arak Besan”.



Gambar 1 Sosialisasi tentang Komposisi “Arak Bali”



Gambar 2 Narasumber dan Moderator memberikan penyuluhan

**HASIL**

Adapun model *standar operating procedure* (SOP) yang ditetapkan sebagai berikut:

Bahan:

Tuak manis	80 liter
Serabut Kelapa	2 batok
Kayu bakar	3 ikat
Air	60 liter
Daun talas	secukupnya
Carun	secukupnya

Alat:

Ember 20 liter	2
Jerigen 20 liter	1
Jerigen 30 liter	2
Piyuk tanah	1
Tutup Piyuk dari Bahan Tanah Liat	1
Pipa stainless 5/8" 50cm	3
Drum	1

Prosedur:

1. Tuak manis berukuran 40 liter di rendam dengan serabut kelapa sejumlah 2 buah yang telah di tumbuk hingga lembut.
2. Setelah tuak bercampur dengan serabut kelapa, lalu tuak di diamkan dalam jerigen selama 3 hari hingga tuak menjadi basi dan siap diolah.
3. Tuak basi di masukan ke dalam piyuk tanah dan ditutup dengan tutup piyuk dari bahan tanah lalu direkatkan dengan daun keladi yang sudah di campur dengan carun
4. Piyuk tanah dipanaskan dengan api besar dari hasil pembakaran kayu bakar
5. Pipa stainless dipasangkan dalam tutup piyuk dari bahan tanah dan dimasukkan ke dalam drum yang berisikan air dari atas hingga bawah. Air di dalam drum berfungsi sebagai alat pendingin uap sehingga dapat mengalir dan menetes.
6. Api dibiarkan tetap stabil besar dalam kurun waktu 2-3 jam hingga uap menetes.
7. Air tetesan di tampung dalam jerigen yang berisikan 20 liter.
8. Setelah uap menetes, api dari kayu bakar mulai ke kecilkan sehingga uap arak memenuhi jerigen 20 liter tersebut. Ini memerlukan waktu kurang lebih 9 jam. Setelah jerigen penuh arak dibiarkan hingga dingin dan siap di pasarkan.

Masyarakat Desa Besan khususnya pengrajin arak, jajaran pemerintah desa dan berbagai organisasi yang ada menyambut antusias terbitnya SOP tersebut. Mereka siap menjadikan sebagai panduan berproduksi, sehingga bisa menjadi pedoman bagi generasi muda yang selama ini masih belum tertarik untuk menjadi pengrajin arak. Berikut adalah perkembangan produksi arak Besan yang dapat kami laporkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kemajuan Standarisasi Produk



Arak Desa Besan

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Kesamaan tata cara pengolahan	X	√
2	Konsistensi rasa Arak Besan yang dihasilkan	X	√
3	Konsistensi kualitas Arak Besan yang dihasilkan	X	√

Tabel 1 menunjukkan perbandingan tentang cara pengolahan, konsistensi rasa dan kualitas sebelum dan sesudah penyusunan SOP.

KESIMPULAN

Panduan yang tertuang dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diinisiasi untuk mewujudkan keseragaman proses produksi secara terstandar, sehingga arak yang diproduksi oleh pengrajin Besan dapat memiliki kualitas dan rasa yang sama. Demi terciptanya kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap arak asli Desa Besan. Tindak lanjut dari penyusunan SOP ini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, agar arak dapat menjadi penggerak utama ekonomi kreatif masyarakat Desa Besan. Mewujudkan Desa Besan sebagai destinasi produksi arak secara tradisional di Kabupaten Klungkung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

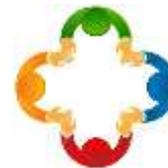
Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program penyusunan *standard operating procedure* (SOP) tidak terlepas dari atensi dan sumbangsih berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada para narasumber, jajaran pemerintah Desa Besan, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat Desa Besan, terkhusus para pengrajin arak. Semoga SOP yang disusun memberikan kemanfaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansar & Nazaruddin. (2018). Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Dodol Nangka di Desa Suranadi Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 135-141.
- [2] Asfar, A.M.I.A., Arifuddin, W., & Rahman, A. (2019). Pengolahan kayu sepong (*Caesalpinia sappan*. L) di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 97-104.
- [3] Asih, H.M. & Fitriani, S. (2018) Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Produk Inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 144-150. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/index> doi: 10.23917/jiti.v17i2.6832
- [4] Hakim, M.R., Rahardja, D.P., Pakiding, W., Lestari, V.S., Daryatmo, & Prahesti, K.I. (2018). Pemberdayaan Peternak Ayam Kampung Unggul Sinjai Melalui Aplikasi Teknologi Penetasan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 75-82.
- [5] Irawati, R. & Hardiastuti, E.B.W. (2016) Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Proses Pembelian Bahan Baku, Proses Produksi dan Pengemasan pada Industri Jasa Boga. (Studi Kasus Pada PT. KSM Catering & Bakery Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 4 (2), 186-193.
- [6] Rhohman, F. & Budiretnani, D.A. (2018). Optimalisasi Proses Produksi Tahu Untuk Peningkatan Kesejahteraan Produsen Tahu. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 113-118.
- [7] Subawa, N.S. & Widhiasthini, N.W. (2013) Wujud Revitalisasi Wisata Spiritual Sebagai Ekspansi Kapitalisme Pariwisata, *Jurnal Sosiohumaniora*, 15 (1), 15-25.
- [8] Subawa, N.S. & Mimaki, C.A. (2019) An Empirical Study of E-Marketplace Acceptance by



- MSMEs in Bali using TOE Model. Proceedings of the 2019 2nd International Conference on E-Business, Information Management and Computer Science. No.: 29 Pages 1–5 Tersedia di: <https://doi.org/10.1145/3377817.3377837>
- [9] Subawa, N. S., Widhiasthini, N. W., Permatasari, N. P. I., & Wisudawati, N. N. S. (2022). Pengembangan Citra Merek sebagai Identitas Merek “Arak Besan” dalam Menghadapi Kompetitor. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 167-173. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i3.934>
- [10] Widhiasthini, Ni Wayan & Subawa, Nyoman Sri. (2019), Sisi Lain Praktek Transportasi Online Sebagai Transformasi Ekonomi Politik Di Era Revolusi Industri 4.0, *Public Administration Journal*, 1 (3), 202-215.
- [11] Winata, S.V. (2016). Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) pada Chocolab. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Vol 1, No 1. 77-86.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN CAKE DECORATION 101 SEBAGAI PENGETAHUAN DI BIDANG PASTRY UNTUK SISWA-SISWI SMK SANTA MARIA

Oleh

Febryola Indra¹, Verenia Novelia Christabel², Nathaniel³, Monica Kendra Wibowo⁴, Bryan Alexander Gumarus⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Harapan

Email: ¹febryola.indra@uph.edu, ²vc80169@student.uph.edu,

³nn80061@student.uph.edu, ⁴mw80019@student.uph.edu,

⁵bg80196@student.uph.edu

Article History:

Received: 05-04-2022

Revised: 26-04-2022

Accepted: 17-05-2022

Abstract: *Community service is one of the Tridharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education) which aims to increase the sense of concern for the community by sharing knowledge and skills. The purpose of this community service activity is: (1) Provide training on how to decorate cakes appropriately and professionally; (2) Establish cooperation between the Faculty of Tourism, Universitas Pelita Harapan and smk Santa Maria; (3) Carrying out one of the functions of the Tridharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education), especially in the field of Community Service; (4) Invite SMKN Hospitality students to innovate in decorating and entrepreneurship in the field of bread and cake.*

Keywords:

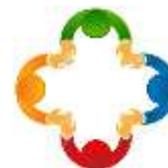
Cake Decoration, Community Service, Training.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal satu Ayat sembilan Tentang Pendidikan Tinggi, yang berbunyi: "Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat". Berdasarkan pengertian di atas, bahwa Tridharma Perguruan Tinggi adalah sesuatu hal yang diwajibkan dan harus dipenuhi oleh seluruh perguruan tinggi. Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan dari *Civitas Academica*, salah satunya Mahasiswa di perguruan tinggi yang bertujuan untuk menambahkan kesejahteraan umum dan ikut dalam hal mencerdaskan generasi-generasi selanjutnya¹. Pengabdian Kepada Masyarakat dibuat sebagai proses dalam menempuh dunia pendidikan yang dapat meningkatkan rasa saling membantu serta membagi ilmu kepada orang lain.

Sejak tahun 2019 sampai saat ini dunia masih diterjang dengan pandemi *COVID-19*. Dilansir dari detik.com, asal mula virus Corona ini pertama kali dideteksi berasal dari kota Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus ini menyerang sistem pernapasan setiap orang yang teridentifikasi terkena virus *COVID-19*, sehingga

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi – Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VIII. <https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/uu-12-2012.pdf>.



banyak negara termasuk Indonesia yang menerapkan sistem *Lockdown* yang membuat semua kegiatan setiap orang terhambat dan harus beradaptasi dengan sistem *online* atau WFH (*Work From Home*). Dengan menerapkan sistem *Lockdown* banyak yang terkena dampaknya, salah satunya toko kue. Kini sudah banyak penjual kue yang beralih ke *online*, sehingga akan semakin banyak *competitor* dan akan semakin sulit untuk para pemula untuk dapat mengembangkan usahanya. Sehingga dibutuhkan pengetahuan lebih dalam mengenai kue dan cara mendekorasi kue.

Kue merupakan makanan ringan yang biasanya bercita rasa manis. Terdapat tiga jenis kue yang dikenal saat ini, yaitu kue yang pertama kali dibuat dengan mencampurkan tepung, telur, mentega dan gula atau yang disebut dengan *batter cake*. Kemudian dikembangkan dengan tekstur yang lebih ringan dan lebih pulen dengan mengocok telur dan ditambah dengan gula dan tepung atau yang disebut dengan *foam cake*. Pada pertengahan 1800-an, *baking powder* mulai dipasarkan dan muncul jenis kue yang disebut dengan *layer cake*. Pada pertengahan 1900-an muncul jenis kue yang disebut dengan *chiffon cake*, penggabungan dua jenis kue dasar, yaitu *foam cake* dan *layer cake*². Seiring berjalannya waktu, kue dikembangkan dengan menambahkan berbagai rasa dan didekorasi sedemikian rupa.

Cake decoration merupakan seni artistik dalam pembuatan sebuah kue. Biasanya jenis kue yang sering digunakan untuk dekorasi, antara lain kue ulang tahun, kue pernikahan, *cupcakes*, atau segala jenis kue yang menggunakan krim sebagai salah satu bahan yang dominan. Seni *cake decoration* biasanya menjadikan sebuah kue memiliki tampilan yang berbeda dari biasanya. Pembuatan kue dekorasi pertama kali muncul pada masa pemerintahan Elizabeth I dari Great Britain. Namun, kue dekorasi ini digunakan sebagai *centerpieces* di *banquets*.

Umumnya untuk mendekorasi kue, kue akan *discover* dengan marzipan dan *royal icing*. Tetapi, banyak kue di Great Britain yang menggunakan fondant. Kemudian orang Australia mengadaptasi gaya pembuatan kue Inggris, hanya saja mereka tidak menggunakan *royal icing* untuk menutup kue, melainkan digunakan untuk pemipaan dan dekorasi saja. Bernice Vercoe, penulis *The Australian Book of Cake Decorating (1973)*, mengatakan bahwa *royal icing* bersifat keras dan rapuh apabila digunakan untuk *mengcover* kue, dan cenderung mudah retak dan akan terpisah pada saat kue dipotong³. Pada masa sekarang *royal icing* sudah sangat jarang digunakan untuk *mengcover* kue. Sekarang banyak penjual kue menggunakan *buttercream*, *whipped cream*, fondant, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan *buttercream*, *whipped cream* atau fondant, kue dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki tampilan yang unik, menarik, dan memiliki nilai seni⁴.

Buttercream dan *whipped cream* merupakan bahan yang sering digunakan saat menghias kue. Keduanya terlihat sama, tetapi sebenarnya memiliki karakteristik yang berbeda. Bahan utama untuk membuat *buttercream* adalah lemak. Lemak yang digunakan dapat berupa margarin, *butter* atau mentega, atau *shortening* dan untuk tambahannya adalah gula (dapat berupa gula halus, kental manis, atau gula cair), *soft cream*, dan susu bubuk⁵. Sedangkan bahan untuk membuat *whipped cream* adalah krim kental yang dikemas dalam kemasan karton tetra rex, mirip seperti kemasan susu UHT. Dalam resep biasanya disebut

² Toba Garrett, *Professional Cake Decoration* (Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, 2006), xi

³ Dinesh Sigh, *Cakes*. <https://www.academia.edu/11110477/Cakes>

⁴ Wayne Gisslen, *Professional Baking 6th ed* (Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, 2012), 419.

⁵ Wayne Gisslen, *Professional Baking 7th ed* (Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, 2017), 418.



juga *whipping cream*, *heavy cream*, *double cream*, atau *thick cream*. *Whipping cream* dapat langsung ditemukan di lemari pendingin pada toko bahan kue atau supermarket.

Secara umum, *buttercream* digunakan untuk membuat hiasan kue yang memerlukan detail, seperti *birthday cake*, *wedding cake*, dan sejenisnya. Hal ini karena tekstur *buttercream* yang lebih padat, *creamy*, dan *kokoh dibandingkan dengan whipped cream*. Terdapat banyak versi resep *buttercream*, komposisi yang berbeda antara lemak dan bahan tambahan dapat mempengaruhi tekstur dari *buttercream*. Semakin sedikit bahan campurannya, maka teksturnya akan semakin padat. Kue yang sudah dihias dengan *buttercream* dapat disimpan di suhu ruang dan dapat bertahan selama tiga hari dan *buttercream* dapat bertahan selama satu minggu apabila disimpan di dalam *chiller*.

Whipped cream juga dapat digunakan untuk menghias kue. Namun tidak bisa terlalu detail karena *whipped cream* memiliki tekstur yang lebih lembut, ringan, dan tidak kokoh atau mudah meleleh. *Whipped cream* memiliki dua jenis, yaitu *dairy* dan *non-dairy*. *Whipped cream dairy* cenderung memiliki rasa yang tawar, sehingga perlu ditambahkan gula halus atau dapat dicampur dengan bahan lain agar rasanya lebih manis. Sedangkan *whipped cream non-dairy* cenderung memiliki rasa yang manis, sehingga tidak memerlukan tambahan gula dalam mengaplikasikannya. Kue yang sudah dihias menggunakan *whipped cream* harus disimpan di dalam *chiller* agar tidak meleleh.

Pada saat ini, membuat kue atau *baking* sudah menjadi hobi baru yang banyak ditekuni oleh banyak orang dan diramalkan setiap tahunnya akan semakin banyak orang yang menekuni hobi membuat kue ini. Karena sama seperti memasak, *baking* adalah cara seseorang mengekspresikan kreativitas dan karakternya berdasarkan hidangan yang dibuat. Selain hanya sebagai hobi, membuat kue atau *baking* juga dapat dijadikan sebagai ide untuk membuka usaha.

Berdasarkan hal tersebut, maka Fakultas Pariwisata Program Studi Pengelolaan Perhotelan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang membahas mengenai pengolahan dekorasi kue untuk Siswa-Siswi SMK Santa Maria. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan dalam mendekorasi kue. Selain itu, untuk mengasah kemampuan mahasiswa Pengelolaan Perhotelan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada Siswa-Siswi SMK Santa Maria. Melalui pelatihan ini, diharapkan adanya peningkatan kerja sama antara Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan dengan SMK Santa Maria.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi penunjang yaitu platform *zoom*. Kegiatan ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Pada pemaparan materi, presentator akan menjelaskan mengenai *buttercream* dan *whipped cream*, kemudian menampilkan video pelatihan. Sebelum masuk ke sesi pemaparan materi, para peserta diwajibkan untuk mengisi form *Pre-Test*. Pengisian form *Pre-Test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap peserta sebelum materi dijelaskan. Kemudian, setelah sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab selesai, para peserta diwajibkan untuk mengisi form *Post-Test*. Pengisian form *Post-Test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan terkait materi yang sudah dijelaskan. Sehingga tim Pelaksana dapat membandingkan hasil melalui pengisian form *Pre-Test* dan *Post-Test*.



Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Jumat, Tanggal 4 Bulan Maret Tahun 2022 pukul 09.00 – 11.30 WIB. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dihadiri oleh Bapak/Ibu guru dan Siswa-Siswi dari SMK Santa Maria. Terdapat 44 partisipan yang berada di *Zoom Meeting*, diantaranya lima guru dari SMK Santa Maria, 34 Siswa-Siswi SMK Santa Maria, satu Ketua acara, dan empat Panitia.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

HASIL

Untuk mengetahui kemampuan Siswa-Siswi SMK Santa Maria dari sebelum pemaparan materi sampai setelah pemaparan materi, maka tim pelaksana memberikan form *Pre-Test* dan *Post-Test* yang harus diisi oleh para peserta. Terdapat 34 peserta yang mengisi form *Pre-Test* dan *Post-Test*.

1. Hasil *Pre-Test* dan *Post Test* dari Responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Di bawah ini, manakah yang umumnya digunakan untuk menghias kue?

Jawaban	Responden <i>Pre-Test</i>	%	Responden <i>Post-Test</i>	%
<i>Buttercream</i>	3	8.8%	6	17.6%
Fondant	2	5.9%	2	5.9%
<i>Whipped Cream</i>	1	2.9%	0	-
Semua Benar	28	82.4%	26	76.5%

Berdasarkan jawaban responden, pada hasil *Pre-Test* terdapat 82.4% peserta yang menjawab “Semua Benar”, terdapat 8.8% peserta yang menjawab “*Buttercream*”, terdapat 5.9% peserta yang menjawab “Fondant”, dan terdapat 2.9% peserta yang menjawab “*Whipped Cream*”. Setelah pemaparan materi, pada hasil *Post-Test* terdapat 76.5% peserta yang menjawab “Semua Benar”, terdapat 17.6% peserta yang menjawab “*Buttercream*”, terdapat 5.9% peserta yang menjawab “Fondant”, dan tidak ada peserta yang menjawab “*Whipped Cream*”. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas peserta sudah mengetahui bahwa semua bahan yang disebutkan umumnya dapat digunakan untuk menghias kue.

Tabel 2. *Buttercream* adalah

Jawaban	Responden <i>Pre-Test</i>	%	Responden <i>Post-Test</i>	%
Krim yang terbuat dari campuran <i>butter</i> /mentega, gula, <i>soft cream</i> , dan susu bubuk	33	97.1%	33	97.1%
Krim yang terbuat dari krim kental yang dikocok hingga mengembang	1	2.9%	1	2.9%

Berdasarkan jawaban responden, pada hasil *Pre-Test* terdapat 97.1% peserta yang menjawab “Krim yang terbuat dari campuran *butter* / mentega, gula, *soft cream*, dan susu bubuk”, dan terdapat 2,9% peserta yang menjawab “Krim yang terbuat dari krim kental yang dikocok hingga mengembang”. Setelah pemaparan materi, pada hasil *Post-Test* terdapat 97.1% peserta yang menjawab “Krim yang terbuat dari campuran *butter* / mentega, gula, *soft cream*, dan susu bubuk”, dan terdapat 2,9% peserta yang menjawab “Krim yang terbuat dari krim kental yang dikocok hingga mengembang”. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas peserta sudah mengetahui pengertian *buttercream* baik sebelum maupun setelah pemaparan, yaitu “Krim yang terbuat dari campuran *butter* / mentega, gula, *soft cream*, dan susu bubuk”.

Tabel 3. *Whipped Cream* adalah

Jawaban	Responden <i>Pre-Test</i>	%	Responden <i>Post-Test</i>	%
Krim yang terbuat dari campuran <i>butter</i> /mentega, gula, <i>soft cream</i> , dan susu bubuk	32	94.1%	32	94.1%
Krim yang terbuat dari krim kental yang dikocok hingga mengembang	2	5.9%	2	5.9%

Berdasarkan jawaban responden, pada hasil *Pre-Test* terdapat 94.1% peserta yang menjawab “Krim yang terbuat dari krim kental yang dikocok hingga mengembang”, dan terdapat 5,9% peserta yang menjawab “Krim yang terbuat dari campuran *butter* / mentega, gula, *soft cream*, dan susu bubuk”. Setelah pemaparan materi, pada hasil *Post-Test* terdapat 94.1% peserta yang menjawab “Krim yang terbuat dari krim kental yang dikocok hingga mengembang”, dan terdapat 5,9% peserta yang menjawab “Krim yang terbuat dari campuran *butter* / mentega, gula, *soft cream*, dan susu bubuk”. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas peserta sudah mengetahui pengertian *whipped cream* baik sebelum maupun setelah pemaparan, yaitu “Krim yang terbuat dari krim kental yang dikocok hingga mengembang”.

Tabel 4. Manakah yang lebih cocok untuk digunakan dalam membuat hiasan kue yang memerlukan detail, seperti *birthday cake*?

Jawaban	Responden <i>Pre-Test</i>	%	Responden <i>Post-Test</i>	%
<i>Buttercream</i>	26	76.5%	30	88.2%
<i>Whipped Cream</i>	8	23.5%	4	11.8%

Berdasarkan jawaban responden, pada hasil *Pre-Test* terdapat 94.1% peserta yang menjawab “*Buttercream*”, dan terdapat 23.5% peserta yang menjawab “*Whipped Cream*”.



Setelah pemaparan materi, pada hasil *Post-Test* terdapat 88.2% peserta yang menjawab “*Buttercream*”, dan terdapat 11.8% peserta yang menjawab, “*Whipped Cream*”. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas peserta telah memahami bahwa dalam membuat hiasan kue yang memerlukan detail lebih cocok menggunakan “*Buttercream*”.

Tabel 5. Apa perbedaan tekstur *buttercream* dan *whipped cream*?

Jawaban	Responden <i>Pre-Test</i>	%	Responden <i>Post-Test</i>	%
Tekstur <i>buttercream</i> padat dan kokoh, sedangkan <i>whipped cream</i> lembut dan ringan	29	85.3%	32	94.1%
Tekstur <i>buttercream</i> lembut dan ringan, sedangkan <i>whipped cream</i> padat dan kokoh	5	14.7%	2	5,9%

Berdasarkan jawaban responden, pada hasil *Pre-Test* terdapat 85.3% peserta yang menjawab “Tekstur *buttercream* padat dan kokoh, sedangkan *whipped cream* lembut dan ringan”, dan terdapat 14.7% peserta yang menjawab “Tekstur *buttercream* lembut dan ringan, sedangkan *whipped cream* padat dan kokoh”. Setelah pemaparan materi, pada hasil *Post-Test* terdapat 94.1% peserta yang menjawab “Tekstur *buttercream* padat dan kokoh, sedangkan *whipped cream* lembut dan ringan”, dan terdapat 5.9% peserta yang menjawab, “Tekstur *buttercream* lembut dan ringan, sedangkan *whipped cream* padat dan kokoh”. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas peserta telah mengetahui mengenai perbedaan tekstur *buttercream* dan *whipped cream*, yaitu “Tekstur *buttercream* padat dan kokoh, sedangkan *whipped cream* lembut dan ringan”.

Tabel 6. Di bawah ini, manakah yang bukan merupakan alat untuk menghias kue dengan *buttercream*?

Jawaban	Responden <i>Pre-Test</i>	%	Responden <i>Post-Test</i>	%
<i>Piping Bag</i>	4	11.8%	2	5.9%
Spuit	6	17.6%	9	26.5%
Spatula	3	8.8%	-	-
<i>Rolling Pin</i>	21	61.8%	23	67.8%

Berdasarkan jawaban responden, pada hasil *Pre-Test* terdapat 61.8% peserta yang menjawab “*Rolling Pin*”, terdapat 17.6% peserta yang menjawab “Spuit”, terdapat 11.8% peserta yang menjawab “*Piping Bag*”, dan terdapat 8.8% peserta yang menjawab “Spatula”. Setelah pemaparan materi, pada hasil *Post-Test* terdapat 67.8% peserta yang menjawab “*Rolling Pin*”, terdapat 26.5% peserta yang menjawab “Spuit”, terdapat 5.9% peserta yang menjawab “*Piping Bag*”, dan tidak ada peserta yang menjawab “Spatula”. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas peserta telah mengetahui yang bukan merupakan alat untuk menghias kue dengan *buttercream* adalah “*Rolling Pin*”.

Tabel 7. Berapa lama *buttercream* dapat bertahan di suhu ruang?

Jawaban	Responden <i>Pre-Test</i>	%	Responden <i>Post-Test</i>	%
Satu Minggu	7	20.6%	7	20.6%
Lima Hari	12	35.3%	5	14.7%
Tiga Hari	15	44.1%	22	64.7%



Berdasarkan jawaban responden, pada hasil *Pre-Test* terdapat 44.1% peserta yang menjawab “Tiga Hari”, terdapat 35.3% peserta yang menjawab “Lima Hari”, dan terdapat 20.6% peserta yang menjawab “Satu Minggu”. Setelah pemaparan materi, pada hasil *Post-Test* terdapat 64.7% peserta yang menjawab “Tiga Hari”, terdapat 20.6% peserta yang menjawab “Satu Minggu”, dan terdapat 14.7% peserta yang menjawab “Lima Hari”. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas peserta telah mengetahui bahwa *buttercream* dapat bertahan di suhu ruang selama “Tiga Hari”.

Tabel 8. Berapa lama *whipped cream* dapat bertahan di suhu dingin?

Jawaban	Responden <i>Pre-Test</i>	%	Responden <i>Post-Test</i>	%
Satu Minggu	24	70.6%	22	64.7%
Lima Hari	8	23.5%	11	32.4%
Tiga Hari	2	5.9%	1	2.9%

Berdasarkan jawaban responden, pada hasil *Pre-Test* terdapat 70.6% peserta yang menjawab “Satu Minggu”, terdapat 23.5% peserta yang menjawab “Lima Hari”, dan terdapat 5.9% peserta yang menjawab “Tiga Hari”. Setelah pemaparan materi, pada hasil *Post-Test* terdapat 64.7% peserta yang menjawab “Satu Minggu”, terdapat 32.4% peserta yang menjawab “Lima Hari”, dan terdapat 2.9% peserta yang menjawab “Tiga Hari”. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas peserta telah mengetahui bahwa *whipped cream* dapat bertahan di suhu dingin selama “Satu Minggu”.

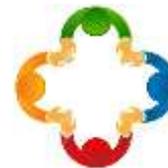
2. Hasil Umpan Balik

Adapun dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pemberian form umpan balik peserta. Form umpan balik ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari para peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu Siswa-Siswi SMK Santa Maria secara keseluruhan dari awal sampai pada akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Hasil umpan balik dari para peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pertanyaan Umpan Balik Peserta

No.	Pertanyaan	Nilai	Jawaban	Jumlah Responden	%
1	Seberapa puas Anda terhadap kegiatan pelatihan ini?	1	Sangat Tidak Puas	-	-
		2	Tidak Puas	-	-
		3	Cukup Puas	3	8.8%
		4	Puas	13	38.2%
		5	Sangat Puas	18	52.9%

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat 52.9% peserta memberikan nilai lima, yaitu “Sangat Puas”, terdapat 38.2% peserta yang memberikan nilai empat, yaitu “Puas”, dan terdapat 8.8% peserta yang memberikan nilai tiga, yaitu “Cukup Puas” dengan pelatihan yang diadakan. Hal ini membuktikan mayoritas peserta merasa sangat puas dengan pelatihan pengolahan dekorasi kue.



Tabel 10. Pertanyaan Umpan Balik Peserta

No.	Pertanyaan	Nilai	Jawaban	Jumlah Responden	%
2	Materi yang diberikan dapat menambah pengetahuan	1	Sangat Tidak Setuju	-	-
		2	Tidak Setuju	-	-
		3	Cukup Setuju	2	5.9%
		4	Setuju	10	29.4%
		5	Sangat Setuju	22	64.7%

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat 64.7% peserta memberikan nilai lima, yaitu "Sangat Setuju", terdapat 29.4% peserta yang memberikan nilai empat, yaitu "Setuju", dan terdapat 5.9% peserta yang memberikan nilai tiga, yaitu "Cukup Setuju". Hal ini membuktikan bahwa materi tentang dekorasi kue sangat dapat menambah pengetahuan para peserta.

Tabel 11. Pertanyaan Umpan Balik Peserta

No.	Pertanyaan	Nilai	Jawaban	Jumlah Responden	%
3	Materi yang diberikan sangat relevan dan sesuai dengan yang diharapkan	1	Sangat Tidak Setuju	-	-
		2	Tidak Setuju	-	-
		3	Cukup Setuju	3	8.8%
		4	Setuju	12	35.3%
		5	Sangat Setuju	19	55.9%

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat 55.9% peserta memberikan nilai lima, yaitu "Sangat Setuju", terdapat 35.3% peserta yang memberikan nilai empat, yaitu "Setuju", dan terdapat 8.8% peserta yang memberikan nilai tiga, yaitu "Cukup Setuju". Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dan sesuai dengan yang diharapkan para peserta.

Tabel 12. Pertanyaan Umpan Balik Peserta

No.	Pertanyaan	Nilai	Jawaban	Jumlah Responden	%
4	Pembicara menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti?	1	Sangat Tidak Setuju	-	-
		2	Tidak Setuju	-	-
		3	Cukup Setuju	4	11.1%
		4	Setuju	10	27.8%
		5	Sangat Setuju	20	61.1%

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat 61.1% peserta memberikan nilai lima, yaitu "Sangat Setuju", terdapat 27.8% peserta yang memberikan nilai empat, yaitu "Setuju", dan terdapat 11.1% peserta yang memberikan nilai tiga, yaitu "Cukup Setuju". Hal ini membuktikan bahwa pembicara dapat menyampaikan materi dengan sangat baik dan mudah dimengerti oleh para peserta.



Tabel 13. Pertanyaan Umpan Balik Peserta

No.	Pertanyaan	Nilai	Jawaban	Jumlah Responden	%
5	Kegiatan terorganisir dengan baik	1	Sangat Tidak Baik	-	-
		2	Tidak Baik	-	-
		3	Cukup Baik	2	5.9%
		4	Baik	15	44.1%
		5	Sangat Baik	17	50%

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat 50% peserta memberikan nilai lima, yaitu "Sangat Baik", terdapat 44.1% peserta yang memberikan nilai empat, yaitu "Baik", dan terdapat 5.9% peserta yang memberikan nilai tiga, yaitu "Cukup Baik". Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan dengan sangat baik dan lancar.

Tabel 14. Pertanyaan Umpan Balik Peserta

No.	Pertanyaan	Nilai	Jawaban	Jumlah Responden	%
6	Kegiatan dimulai tepat waktu	1	Sangat Tidak Setuju	-	-
		2	Tidak Setuju	-	-
		3	Cukup Setuju	1	2.9%
		4	Setuju	15	44.1%
		5	Sangat Setuju	18	52.9%

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat 52.9% peserta memberikan nilai lima, yaitu "Sangat Setuju", terdapat 44.1% peserta yang memberikan nilai empat, yaitu "Setuju", dan terdapat 2.9% peserta yang memberikan nilai tiga, yaitu "Cukup Setuju". Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan ini dimulai dengan sangat tepat waktu.

Tabel 15. Pertanyaan Umpan Balik Peserta

No.	Pertanyaan	Nilai	Jawaban	Jumlah Responden	%
7	Kegiatan diakhiri tepat waktu	1	Sangat Tidak Setuju	-	-
		2	Tidak Setuju	-	-
		3	Cukup Setuju	2	5.9%
		4	Setuju	18	52.9%
		5	Sangat Setuju	14	41.2%

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa terdapat 52.9% peserta memberikan nilai lima, yaitu "Setuju", terdapat 52.9% peserta yang memberikan nilai empat, yaitu "Sangat Setuju", dan terdapat 5.9% peserta yang memberikan nilai tiga, yaitu "Cukup Setuju". Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini diakhiri dengan tepat waktu.



Tabel 16. Pertanyaan Umpan Balik Peserta

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	
				%
8	Apakah Anda akan hadir kembali, apabila pelatihan seperti ini dilaksanakan kembali?	Ya	34	100%
		Tidak	-	-

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa 100% peserta pelatihan menjawab “Ya”. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh peserta dari Siswa-Siswi SMK Santa Maria bersedia untuk mengikuti kembali apabila pelatihan seperti ini dilaksanakan kembali.

DISKUSI

Dalam mendekorasi kue diperlukan teknik yang tepat, Sebelum didekorasi, kue harus sudah dibentuk, kemudian *crumb coat* menggunakan *buttercream*, lalu didinginkan di lemari pendingin². Proses *crumb coat* sangat penting dilakukan agar tidak ada remah-remah kue pada saat ingin mengcover kue. Pada hari pelaksanaan, Siswa-Siswi SMK Santa Maria diberikan penjelasan mengenai *buttercream* dan *whipped cream* serta video cara mendekorasi kue dengan benar, dan pada sesi tanya jawab Siswa-Siswi SMK Santa Maria juga aktif memberikan pertanyaan. Sebelum diberikan penjelasan materi, para peserta diberikan form *Pre-Test*, dan setelah diberikan penjelasan materi serta video cara mendekorasi kue para peserta diberikan form *Post-Test* yang wajib diisi, gunanya untuk membandingkan pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah dari mengikuti pelatihan ini, Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh adanya peningkatan pengetahuan Siswa-Siswi SMK Santa Maria mengenai cara mendekorasi kue.

KESIMPULAN

Melaui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan manfaat dalam membantu Siswa-Siswi SMK Santa Maria dalam menambah pengetahuan serta mengembangkan pola pikir yang lebih kreatif dan inovatif mengenai cara mendekorasi kue menggunakan *buttercream* dan *whipped cream*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* para peserta yang mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil umpan balik yang sudah diperoleh dari Siswa-Siswi SMK Santa Maria, maka dapat diketahui bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi Siswa-Siswi SMK Santa Maria.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Diena Mutiara Lemy, A.Par., M.M., CHE., selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan;
2. Ibu Dr. Amelda Pramezwary, A.Par., M.M., selaku Ketua Program Studi Pengelolaan Perhotelan Universitas Pelita Harapan;
3. Bapak Dr. Ing. Ihan Martoyo, MT, M.Sc., MTs., selaku Ketua LPPM Universitas Pelita Harapan;
4. Ibu Indrawati, S.S., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Santa Maria;



-
5. Seluruh Siswa-Siswi SMK Santa Maria yang telah mengikuti pelatihan ini dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Singh, Dinesh. "Cakes". <https://www.academia.edu/11110477/Cakes>, n.d.
- [2] Garrett, Toba. "Professional Cake Decoration". Hoboken; John Wiley & Sons. 2006.
- [3] Gisslen, Wayne. "Professional Baking". 6th ed. Hoboken: John Wiley & Sons, 2016.
- [4] Gisslen, Wayne. "Professional Baking". 7th ed. Hoboken: John Wiley & Sons, 2017.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi - Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VIII. <https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/uu-12-2012.pdf>. 2012.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



UPAYA MENANAMKAN KEHIDUPAN BERKUALITAS PADA REMAJA FASE AWAL

Oleh

N.R. Purnomowulan¹, Dian Indira²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Email: [1n.r.purnomowulan@unpad.ac.id](mailto:n.r.purnomowulan@unpad.ac.id), [2dian.indira@unpad.ac.id](mailto:dian.indira@unpad.ac.id)

Article History:

Received: 17-04-2022

Revised: 24-04-2022

Accepted: 19-05-2022

Keywords:

remaja – pengayaan –
kesehatan – media sosial –
finansial

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menitikberatkan pada edukasi masyarakat dengan subyek sasaran para remaja fase awal yang berada pada rentang usia 12 hingga 17 tahun, yang diwakili oleh siswa SD, SMP, dan SMA. Mereka digolongkan pada kondisi psikologis, emosional, dan sosialnya yang belum stabil. Subyek sasaran diberi pengayaan tentang pentingnya kesehatan jasmani dan mental untuk membangun kehidupan berkualitas; memanfaatkan media sosial dan teknologi dengan tepat dan mawas diri terhadap dampak negatifnya, pemberian pengetahuan tentang penatalaksana keuangan dan kewirausahaan. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan yang dilakukan secara daring dan luring yang diteruskan dengan tindak lanjut berupa pemantauan dan evaluasi. Lokasi PPM dilaksanakan di daerah Majalaya yang memiliki jumlah remaja putus sekolah yang cukup tinggi. Hasil yang diperoleh subjek sasaran memperoleh pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan mental, memahami pentingnya memanfaatkan media sosial dengan tepat, serta termotivasi untuk memenej keuangan sejak dini dan berwirausaha.

PENDAHULUAN

Secara historis pentingnya pendidikan sudah dikenal lama di belahan bumi, meskipun di Indonesia agak terlambat perkembangannya bila dibandingkan dengan kondisi di Eropa. Salah seorang tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara yang pada tahun 1922 mendirikan Pendidikan Nasional Tamansiswa menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.” Sementara tokoh reformasi pendidikan John Dewey seorang pakar di bidang psikologi pendidikan uamg pada pertengahan abad ke-19 memiliki pemikiran kontradiksi dengan sistem sekolah saat itu, yaitu menurutnya bahwa murid lah yang harus dijadikan pusat saat dilaksankannya proses belajar-mengajar, dengan uraian sebagai berikut, “*Dewey’s approach was truly child-centered. A child-centered approach to education places the emphasis of learning on the needs and interests of the child. In Dewey’s view, children should be allowed to explore their environments.*” Menurut pendapat Dewey, “Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan



pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan." Sementara Ibnu Sina seorang tokoh pendidikan ilmu pengetahuan dari Timur Tengah sebagai filsuf muslim serta perintis ilmu kedokteran dunia menyatakan pendapatnya tentang pendidikan, "Pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek moralnya saja namun juga membentuk individu yang menyeluruh termasuk jiwa, karakter dan pikiran.

" (: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan>, Profil - Ki Hajar Dewantara - merdeka.com <https://www.merdeka.com> > profil Ki Hajar Dewantara; <https://internasional.kompas.com/read/2021/04/23/200728870/biografi-tokoh-dunia-ibnu-sina-filsuf-muslim-perintis-ilmu-kedokteran?page=all>)

Berpijak dari uraian-uraian tersebut, terbukti begitu berharga dan besarnya peranan pendidikan bagi seorang manusia. Pendidikan tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan, pelatihan, dan kecakapan atau keterampilan dari sekelompok orang yang diturunkan dari satu kelompok masyarakat atau generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga mencakup segi batin, pikiran, moral, dan karakter yang disesuaikan dengan usia. Hal ini pun saat ini masih relevan, sebagai mana dapat dilihat dalam pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengatakan, "kita harus membekali anak-anak kita dengan kemampuan beradaptasi yang mumpuni. Kita memberikan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang paling dibutuhkan di era sekarang dan masa depan," Dengan demikian, pendidikan sejatinya disesuaikan dengan kemutakhiran yang terjadi di masyarakat. Ditambahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menghadapi era yang dinamis, anak-anak perlu dibekali kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Sejak penemuan jaringan internet sekitar tahun 1972, informasi menjadi sangat mudah dicari dan ditemukan. Dengan penemuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi telah masuk ke seluruh belahan bumi dan telah membawa masyarakat dunia, termasuk anak-anak, ke kehidupan yang menuntut segala sesuatu serba cepat, efektif, dan efisien. Pesatnya perkembangan teknologi informasi tersebut, peluang terbuka sangat lebar masuknya informasi yang datang dari berbagai tempat di seluruh dunia, yang pengaruhnya pun sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Media audio visual berlomba-lomba menyajikan informasi dan menyebarkan pemikiran, sikap dan perilaku baru yang disebut gaya hidup "global". Era globalisasi memunculkan berbagai kemungkinan yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi banyak warga masyarakat di mana pun berada, dan apa yang diperlukan dapat diperoleh dalam waktu singkat, yang dikenal dengan "Gaya hidup global". Pandangan, norma-norma, dan kebiasaan baru dalam bersikap dan berperilaku diberlakukan dan dikembangkan. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak menutup kemungkinan bahwa ukuran yang digunakan untuk menilai bahwa hidup seseorang berkualitas adalah jika orang tersebut dapat mengikuti gaya hidup modern yang mengglobal, dalam artian berorientasi pada kekinian, materi, dan teknologi.

Internet kepanjangan dari *interconnection network* merupakan penemuan di bidang teknologi yang sejak ditemukan pada tahun 1972, saat ini sudah menjadi bagian yang vital dalam kehidupan masyarakat. Menurut Internet World Stats (<https://www.internetworldstats.com/stats.htm>) pengguna internet di seluruh dunia pada tahun 2021 mencapai angka 5,2 miliar jiwa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada kurun waktu 2019-2020



pengguna internet di Indonesia mencapai 196.71 juta jiwa dari sekitar 266.91 juta jiwa penduduk. Dengan adanya pandemi pada bulan Januari 2021, penggunaan internet di Indonesia meningkat sebanyak 15,5 %. Bila dilihat dari durasi penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2021 sendiri yaitu 1-3 jam (43,4%), 4-7 jam (33%), dan lebih dari 7 jam (23,6%). Di balik kemajuan teknologi informasi tersebut ada hal yang perlu dipikirkan dan dicari jalan keluar yang positif untuk mengatasinya karena sebanyak 51,5% penduduk Indonesia (yang tertinggi berusia 13-24 tahun) menggunakan internet hanya untuk bermedia sosial dan 32,9% untuk berkomunikasi melalui pesan singkat. (<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>).

Dari data tersebut, perlu dicermati bahwa pengguna media sosial di Indonesia yang terbanyak yaitu lebih dari setengah jumlah masyarakat Indonesia, berusia 13 sampai dengan 24 tahun. Bila dikaitkan dengan teori perkembangan di dalam Ali dan Asrori (1912) bahwa tahapan perkembangan manusia dalam rentang usia 12 tahun sampai 17 tahun (untuk wanita) dan 13 tahun sampai 17 tahun (untuk laki-laki) termasuk tahap awal. Sementara masa remaja disebut sebagai masa remaja peralihan yaitu masa persiapan dari masa kanak-kanak ke arah dewasa. Mereka memiliki ciri ingin menonjolkan identitas diri mereka yang kadang-kadang berlebihan sehingga dianggap sebagai bentuk kenakalan. Berkaitan dengan penggunaan media masa di Indonesia didominasi oleh para remaja, sejatinya kita merasa prihatin bila mereka tidak dapat mengelolanya dengan baik, sebagaimana dijelaskan di dalam kutipan berikut,

“remaja ini belum benar-benar bisa untuk memilah mana aktivitas yang bermanfaat maupun tidak. Remaja belum mampu mengontrol efek negatif dari media sosial antara lain kecanduan menggunakan sosial media dan waktunya habis hanya untuk mengaksesnya atau terpengaruh kehidupan sosial yang ada di media sosial. tanggung jawabnya sebagai pelajar dan bisa berdampak media sosial membuat remaja mengalami gangguan kesehatan seperti pola makan yang tidak teratur, kesehatan mental dan seksual, penggunaan narkoba, bahkan hingga terjadinya bunuh diri.” (<https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928/13424>)

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, berbagai pengaruh dari berbagai tempat di seluruh dunia dan melalui berbagai cara mengalir deras tak terbendung. Dari media cetak tradisional hingga media audio visual tercanggih berlomba-lomba menyajikan informasi dan menyebarkan pemikiran, sikap dan perilaku baru yang disebut gaya hidup “global”. Pasar global dengan harga produk barang maupun jasa dari yang tertinggi hingga yang terjangkau tersedia pula melalui media elektronik. Singkat kata, era globalisasi memunculkan berbagai kemungkinan yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi banyak warga masyarakat di mana pun berada, membuat segala sesuatunya menjadi mudah dan dapat diperoleh dalam waktu singkat. “Gaya hidup global” kini hadir dan dipraktikkan oleh berbagai kalangan di mana-mana. Pandangan, norma-norma, dan kebiasaan baru dalam bersikap dan berperilaku diberlakukan dan dikembangkan. Dalam hal ini ukuran yang digunakan untuk menilai bahwa hidup seseorang berkualitas adalah jika orang tersebut dapat mengikuti gaya hidup modern yang mengglobal, dalam artian berorientasi pada kekinian, materi, dan teknologi. Piranti elektronik semisal telepon pintar sebagai media komunikasi menjadi tak terhindarkan kepemilikannya, karena padanya dapat dilakukan penginstalan berbagai aplikasi untuk bermacam-macam aktivitas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat akan membawa permasalahan baru pula di masyarakat. Segala sesuatu yang



serba instan ini jika tidak disikapi dengan benar, di kemudian hari berpotensi menimbulkan gangguan pada pembentukan kepribadian individu. Berbicara mengenai remaja, di negara mana pun tema ini selalu penting dan menjadi fokus perbincangan mengingat mereka merupakan generasi penerus untuk keberlangsungan suatu bangsa. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan remaja adalah pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan para remaja agar tumbuh dan berkembang secara semaksimal mungkin sehingga melahirkan generasi penerus yang berkualitas, termasuk di dalamnya pendidikan karakter yang datang dari diri kita sendiri melalui perjuangan, usaha dan berpikir, sejalan dengan pendapat Napolen Hill (dalam Sibarani, 2014), *"Education conies from Within; you get it by struggle and effort and thought"*. Jadi, pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan karakter kepada anak melalui bahasa-budayanya termasuk memotivasi anak untuk memiliki karakter dalam dirinya dan bertingkah laku dalam hubungan sosialnya (lihat Djajasudarma, et al.; 1916:6)

Untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapi para remaja, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) berbentuk edukasi masyarakat, subyek sasaran yang dipilih adalah para pelajar fase awal yang berada pada rentang usia 12 hingga 17 tahun. Remaja pada kelompok usia tersebut, dapat dikatakan masih rentan pengaruh karena kondisi psikologis, emosional, dan sosialnya masih berubah-ubah atau belum stabil. Pelaksanaan PPM dilaksanakan di daerah Majalaya yang berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung tahun 2020, memiliki jumlah remaja putus sekolah yang cukup tinggi. Pendidikan sendiri merupakan salah satu indikator dalam indeks perkembangan manusia, yang dilihat dari rata-rata lama sekolah. Menurut laporan tahunan yang disusun oleh pemerintah Badan Pusat statistika Kabupaten Bandung, rata-rata lama sekolah masyarakat Kabupaten Bandung adalah 8,79 tahun, artinya rata-rata pendidikan masyarakat Kabupaten Bandung hanya mencapai SMP. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Bandung masih rendah yang bisa menyebabkan mereka mengalami masalah kesehatan karena kurangnya pengetahuan mengenai hal itu. Rendahnya tingkat pendidikan rata-rata terjadi pula pada masyarakat Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, yang sesungguhnya sejak tahun 1930-an secara historis merupakan cikal bakal industri tekstil modern di Indonesia. Dengan dipelopori oleh beberapa pengusaha tekstil lokal, industri tekstil di Majalaya terus berkembang, bahkan saat pascakemerdekaan, Majalaya menjadi pusat tekstil nasional. Hanya saja kejayaan industri tekstil saat itu tidak dibarengi dengan pembangunan infratraktur berupa sarana pendidikan maupun kesehatan. Masa jaya industri tekstil khususnya kain sarung di Majalaya berlangsung dari tahun 1980-an sampai sebelum terjadinya krisis moneter pada tahun 1997. Adanya kebijakan pemerintah pada tahun 1970-an membuka pintu masuk untuk investor-investor asing dan mulai dibangunnya pabrik-pabrik besar yang dilengkapi mesin-mesin tekstil modern pun. (lihat Rismayanti: 2015). Untuk menggerakkan mesin-mesin modern ini, pabrik-pabrik memerlukan SDM yang memiliki keahlian, sehingga diambil SDM dari luar Majalaya karena tidak adanya SDM penduduk asli yang memiliki kompetensi yang sesuai. Alih-alih dengan adanya pabrik-pabrik tersebut, seharusnya tingkat pencerapan dan produktivitas SDM di wilayah industri ini tinggi, namun angka penganggurannya justru meningkat dan banyak remaja putus sekolah di tingkat pendidikan SMP.

Dengan latar belakang historis dan juga dengan mempertimbangkan pemerataan dan kesempatan bagi semua, maka lokasi sasaran yang dipilih adalah Kecamatan Majalaya



Kabupaten Bandung. Padahal menurut seorang nara sumber Prasanti, dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, dalam webinar yang terkait dengan kegiatan PKM yang mengusung tema “Kiat-Kiat Berkehidupan Berkualitas pada Remaja Usia 12 – 17 Tahun”, tanggal 2 Februari 2022, yang menyitir ketentuan WHO (2022), “Kesehatan adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan.”. Ditambahkan oleh Ditha Prasanti para remaja sebagai komponen utama pembangunan, maka para remaja seharusnya: a. melanjutkan pendidikan, b. bekerja/berkarya, c. menabung, d. membekali diri dengan kecakapan hidup (mental, fisik, dan spiritual), sebagaimana gaung genre Indonesia ‘Saatnya yang Muda yang Berencana.’

Dalam kegiatan webinar tersebut, salah seorang nara sumber Y. Sofiatin, dosen di Fakultas Kedokteran Unpad, memaparkan tentang hidup sehat di masa pandemi, baik sehat secara fisik maupun mental. Hal penting lain yang umumnya kurang disadari oleh remaja dan juga orang tua mereka adalah masalah perencanaan keuangan. Nara sumber lain Meinanda Kurniawan, dosen di Fakultas Ekonomi Unpad, menyatakan bahwa individu atau keluarga perlu melakukan perencanaan keuangan agar tujuan keluarga yang sejahtera tercapai. Dikaitkan dengan era digital saat ini, khususnya dipicu oleh kondisi masa pandemi, komunikasi dan diseminasi informasi dihindarkan dilakukan secara langsung tetapi secara virtual. Hampir semua kegiatan dilakukan di dalam dunia maya demi menekan angka penularan akibat virus Covid-19. Demikian pula halnya kegiatan di ekonomi, khususnya untuk bidang kewirausahaan masyarakat pelaku usaha menilai lebih efisien memulai usaha secara daring. Di samping segi positif dari kemajuan teknologi digital tersebut, ternyata tidak luput dari dampak negative. Dunia maya yang tanpa batas dan diperolehnya kemudahan-kemudahan untuk mengakses apapun, telah dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan perbuatan yang meresahkan. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, masyarakat juga merasa segala aktivitas bisa dilakukan dalam genggamannya sehingga tingkat produktivitas menurun. Remaja juga cenderung lebih boros pada masa pandemi karena munculnya rasa ketidakpastian dan keinginan untuk bertahan hidup (Tashandra, 2018).

Sejatinya sikap boros para remaja perlu dihindarkan. Mereka perlu diberi pemahaman bahwa literasi finansial itu penting agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah finansial untuk diaplikasikan dan dimanfaatkan dengan baik dalam pengembangan diri. Literasi finansial sendiri adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat anggaran, dan investasi (Oliver, 2021). Literasi keuangan juga dapat membantu individu agar kondisi finansialnya tetap stabil dan tidak fluktuatif. Para remaja diberi pengetahuan untuk mengelola keuangan yang ada dan menghindari sikap berikut: a. besar pasak daripada tiang, b. uang selalu habis untuk bayar utang, c. tidak punya tabungan, sehingga bila ada kebutuhan akan ‘gali lubang tutup lubang, atau selalu berhutang bila ada kebutuhan mendadak. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang tepat untuk membantu para remaja agar tetap tekun bersekolah atau membekali para remaja agar dapat hidup berkualitas.

Tujuan dari pelaksanaan PPM sebagai berikut : 1. memberikan bekal pengetahuan tentang makna membangun kehidupan berkualitas; 2. memotivasi dan menumbuhkan kesadaran untuk mawas diri pada kesehatan jasmani dan mental, memanfaatkan literasi dengan baik dan benar, untuk menatalaksana keuangan hasil wirausaha, dan untuk



menggunakan medsos dan teknologi secara benar; 3. memberikan pengayaan untuk meningkatkan keterampilan umum dalam aspek-aspek: membangun hidup sehat, membangun budaya literasi, memanfaatkan medsos dan teknologi, dan memenej keuangan.

METODE

Kegiatan PPM dilakukan secara integratif dengan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Nyata (KKNM) dan melibatkan 15 orang mahasiswa Unpad dari berbagai fakultas. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan dua metode, yaitu luring dan daring yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan; untuk kegiatan secara daring dengan *platform* media sosial berupa *whatsapp* dan *instagram*, serta untuk kegiatan yang memerlukan diskusi yang melibatkan tim, dilakukan *zoom meeting* dan *google meet*. Untuk referensi diambil dari internet berupa artikel-artikel, media massa, jurnal artikel, berita, serta beberapa tren yang ada pada media sosial yang sesuai. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Kegiatan dilakukan secara *hybrid* dan untuk pelaksanaan yang dilakukan secara daring semua personalia yang terlibat tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kegiatan PPM dilakukan selama 1 bulan, dari tanggal 7 Januari hingga 7 Februari 2022, yang diawali dengan kegiatan pralapangan/persiapan yaitu survei, observasi, pengumpulan data, dan analisis situasi. Melalui *brain storming* dan diskusi oleh seluruh tim, maka tema utama dibagi lagi atas 3 subtema dengan masyarakat sasaran siswa SD, SMP, dan SMA. Dalam beraktivitas bersama masyarakat dipilih tiga sekolah yaitu: SDN Sukamaju 02, SMPN 1 Majalaya - di Desa Majasetra; dan SMA Pasundan 1 Majalaya - Desa Sukamaju, dengan pertimbangan berpegang dari batasan usia remaja, maka siswa-siswa dari ketiga jenjang pendidikan tersebut mewakili kriteria remaja. Sesuai dengan kebutuhan perkembangan psikologis, emosional, dan sosial para remaja di usianya tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang relevan. Untuk siswa SD tema yang diusung "Hidup Sehat di Masa Remaja" untuk siswa SMP tema yang diusung "Remaja Sehat Berkualitas Melalui Literasi Kesehatan dan Media", untuk siswa SMA tema yang diusung "Remaja Sehat dan Berkualitas Melalui Pengelolaan Keuangan."

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan berupa penyuluhan sesuai dengan subtema yang diusung untuk masing-masing masyarakat sasaran sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Setelah selesai penyuluhan, diadakan tanya-jawab dan *games* seputar materi yang telah disampaikan. Kegiatan penyuluhan ini ditutup dengan pemberian apresiasi berupa hadiah bagi siswa dan siswi yang aktif. Tahap pelaksanaan diteruskan dengan tahap tindak lanjut yang berlangsung satu minggu setelah penyuluhan berupa pemantauan dan evaluasi (*post test*) terhadap masyarakat sasaran setelah memperoleh penyuluhan yang dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Kegiatan PPM ini tidak hanya melibatkan masyarakat sasaran secara internal akan tetapi agar bekal pengetahuan dapat dimanfaatkan secara eksternal oleh masyarakat luas, maka pada tanggal 2 Februari 2022 dilaksanakan webinar dengan tema "Kiat-Kiat Berkehidupan Berkualitas pada Remaja Usia 12 - 17 Tahun". Hal yang menggembirakan ternyata tema tersebut diminati oleh masyarakat luas, sehingga yang hadir tidak saja masyarakat sasaran tetapi juga dihadiri oleh para guru dan para orang tua yang memiliki putra-putri usia remaja. Agar masyarakat luas dapat memperoleh informasi seputar remaja, maka dalam tahap tindak lanjut ini dibuat produk digital berupa ide edukasi dan infografis/poster dengan tema yang telah disebutkan sebelumnya serta mengunggahnya melalui *instagram* ([instagram.com/majamaju](https://www.instagram.com/majamaju)).



HASIL

a. Remaja Fase Awal dengan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, materi penyuluhan yang diberikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan subjek sasaran. Hasil survei pada tahapan awal, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan subjek sasaran masih belum mencukupi, sehingga penyuluhan dan pengimplementasian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam keseharian mereka terhadap subjek sasaran merupakan pilihan yang tepat.

Untuk subjek sasaran diambil siswa kelas 6 yang termasuk pada kriteria remaja. Penyuluhan berupa mini webinar dilakukan secara daring dengan mengambil judul “Penatalaksanaan Kesehatan Fisik dan Nonfisik pada Remaja di SDN Sukamaju 03 Kecamatan Majalaya”. Kepada para siswa diberi penyuluhan tentang kehidupan berkualitas dengan memperhatikan pentingnya menjaga kesehatan yang mencakup PHBS, menerapkan protokol kesehatan, pola makan sehat, aktivitas fisik dan istirahat yang cukup. Selain itu, mereka pun dibekali pengetahuan bahwa di samping hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan juga menjaga kesehatan mental seperti: berfikir positif, melakukan hobi, punya teman ngobrol, serta menjaga kesehatan sosial seperti: bekerja sama dengan anggota keluarga untuk menjaga kebersihan dan ketertiban rumah, menjalin hubungan pertemanan. Salah satu kendala penyuluhan secara daring untuk siswa SD tampak mereka kurang kondusif, yang terlihat saat sesi *breaklut room*. Untuk menghidupkan suasana dan mendorong mereka agar tetap aktif, dilakukan tanya jawab dan *games* terkait materi yg telah disampaikan. Para siswa pun diminta mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar dan juga bagi siswa yang aktif diberi apresiasi berupa hadiah.

Pada kegiatan berikutnya yang dilakukan secara luring, situasi terlihat berbeda. Para siswa tampak antusias dan semangat selama mengikuti rangkaian kegiatan. Penyampaian materi selain penjelasan lisan, dilengkapi dengan poster, *games*, dan video edukasi. Kegiatan yang kami lakukan mendapat dukungan yang positif dari Kepala Sekolah dan para guru SDN SUKAMAJU 03, Kecamatan Majalaya.



Figur 1a : Hasil kerja kelompok

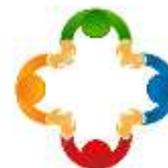


Figur 1b : Para siswa dengan para mahasiswa

Guna meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa dan siswi secara lebih mendalam, selanjutnya pembuatan produk digital berupa video edukasi dan infografis/poster seputar tema "Penatalaksanaan Kesehatan Fisik dan Nonfisik pada Remaja" serta mengunggahnya melalui Instagram Kelompok PPM ([instagram.com/majamaju_/](https://www.instagram.com/majamaju_/)).

b. Remaja Fase Awal dengan Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Materi penyuluhan berupa mini webinar yang diberikan untuk para siswa dengan



jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan sub-tema “Remaja Sehat Berkualitas Melalui Literasi Kesehatan dan Media”, yang diselenggarakan secara daring dan dilakukan menggunakan *platform Zoom*. Dari data yang diperoleh saat survei dan observasi pada tahap awal pelaksanaan, dilakukan pretes terhadap subjek sasaran yaitu siswa SMPN I Kecamatan Majalaya. Dari 32 responden dapat diketahui bahwa subjek sasaran sudah terbiasa memanfaatkan media sosial, selain untuk keperluan tugas sekolah, mereka umumnya memanfaatkan untuk *chatting* atau untuk mengisi waktu dengan aplikasi berupa hiburan



Figur 2a : Kegiatan Mini Webinar



Figur 2b : Diskusi dalam Kegiatan Webinar

Materi yang disampaikan merupakan materi yang berisi pengertian media sosial, bentuk-bentuk media sosial, data statistik penggunaan media sosial oleh remaja khususnya yang bersumber dari hasil survei. Bila melihat manfaat dari media sosial mencakup 3 hal yaitu komunikasi, ekonomi, dan hiburan, jangan sampai mereka lebih mengutamakan segi hiburannya. Kepada para siswa diberikan wawasan bahwa remaja berkualitas sejatinya cerdas menggunakan media sosial, di samping aktif, produktif, dan kreatif. Para siswa diberi bekal agar melek literasi kesehatan dan media, aktif dan selektif dalam bermedia sosial, serta sehat fisik, mental, dan aktivitas sosial.

Pada dasarnya pada siswa mengetahui dan merasakan manfaat dari media sosial yaitu untuk berkomunikasi, dimanfaatkan untuk keperluan ekonomi, dan hiburan dengan berbagai situs, yang justru yang paling diminati oleh para remaja. Sebagaimana terlihat dalam data yang diperoleh dari subjek sasaran bahwa konten yang sering dilihat adalah konten hiburan/humor (68,75%), ilmu pengetahuan (50%), artis/influencer, dan *mukbang* atau konten makanan (40,62%). Aplikasi yang biasa mereka gunakan adalah TikTok, disusul Instagram, dan Youtube). Lebih dari setengah responden (18 orang) merasa menjadi lupa waktu dan malas untuk mengerjakan sesuatu karena mereka lebih tertarik membuka media sosial dari pada belajar. Besarnya dampak penggunaan media sosial oleh remaja yaitu mereka kurang mampu mengelola waktu, mereka telah memiliki keasyikan tersendiri dengan media sosialnya sehingga beranggapan tidak memerlukan teman, yang menyebabkan mereka memiliki kekurangan dalam berkomunikasi di dunia nyata. Dari segi kebahasaan pilihan kata dan struktur kalimat yang dipergunakan di dalam media sosial, tidak memperhatikan kaidah tata bahasa. Dengan demikian, dapat difahami terjadinya kemerosotan moral, kekerasan atau kekejaman, dan juga *cybercrime*.

Agar tercapainya interaksi dua arah dilakukan sesi tanya jawab, yang berlangsung secara komunikatif. Kegiatan mini webinar ditutup dengan postes untuk melihat apakah materi yang diberikan dapat difahami oleh subjek sasaran dan juga sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan mini webinar tersebut. Hasil yang diperoleh dengan membandingkan jawaban pretes dengan postes, cukup menggembirakan yaitu hampir seluruh responden



mampu memahami dampak media sosial terhadap kehidupan remaja, hal-hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan media sosial, dampak positif dan negatif media sosial, dan pengelolaan waktu dalam memanfaatkan media sosial. Hal yang sangat menarik, ada 6 responden yang memberi jawaban cukup detail. Kegiatan di SMPN I ini, hanya dilakukan secara daring. Tindakan lanjutan yang dilakukan dengan memberikan rangkuman materi yang telah disampaikan dalam webinar melalui grup Whats App, serta mempublikasikan infografis dan video 34 mengenai dampak negatif dari media sosial jika digunakan dengan cara yang tidak tepat kepada keseluruhan subjek sasaran.

c. Remaja Fase Awal dengan Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Berkaitan dengan tema berkaitan dengan masalah keuangan subjek sasaran adalah siswa SMA Pasundan I Majalaya, dengan melibatkan perwakilan dari kelas X, XI, XII. Kegiatan PPM dilakukan secara *hybrid*. Tim pelaksana dengan dibantu oleh para mahasiswa peserta KKN terlebih dahulu melakukan observasi lapangan dengan melakukan wawancara terhadap subjek sasaran seputar kewirausahaan, antara lain: a. pengetahuan yang mereka miliki tentang kewirausahaan, b. minat mereka terhadap kewirausahaan, c. mempraktekkan konsep kewirausahaan pada kehidupan, d. apa yang memotivasi mereka untuk berwirausaha. e. pelajaran/program di sekolah terkait kewirausahaan, f. cara mengatur keuangan selama ini, g. apakah mereka menyisihkan uang saku mereka untuk menabung. Dari hasil wawancara tersebut dapat dihimpun data, bahwa di SMA Pasundan 1 Majalaya terdapat mata

pelajaran yang terkait dengan kewirausahaan yaitu Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan

(PKWU). Mereka mengetahui secara umum tentang kewirausahaan. Sebagian kecil pernah berwirausaha dengan berjualan makanan ringan di pasar, namun mayoritasnya belum berwirausaha walaupun memiliki keinginan untuk menghasilkan uang sendiri. Sejauh ini mereka memahami konsep dan manfaat menabung dan sebagian telah mengelola uang dengan cara konvensional seperti menabung di celengan dan ada juga yang mengikuti arisan di antara teman-teman.

Untuk para siswa yang akan dilakukan *mini-workshop* dengan dengan mengusung tema “Peningkatan Kesadaran Finansial Melalui Motivasi Kewirausahaan dan Penatalaksanaan Keuangan pada Remaja di SMA Pasundan 1 Majalaya Kabupaten Bandung”. Subjek sasaran diajak untuk membuka wawasan perlunya kesadaran finansial pada diri mereka yang tergorolong remaja yang masih belia. Adanya pandemi yang melanda bangsa kita, memaksa suatu kehidupan untuk menggunakan media sosial. Salah satu akibatnya, banyak remaja bersikap tidak produktif. Segala jenis transaksi cukup dilakukan melalui telepon genggam yang justru akhirnya lebih banyak menghamburkan uang. Dengan membekali subjek sasaran dengan pentingnya pemahaman literasi finansial, diharapkan menjadikan mereka sebagai remaja lebih mawas dan lebih bijak dalam menggunakan uang. Materi yang diberikan mencakup: a. kewirausahaan, b. Analisis SWOT, c. *Social Media Marketing*, d. *E-Commerce Marketing*, dan e. penatalaksanaan finansial.

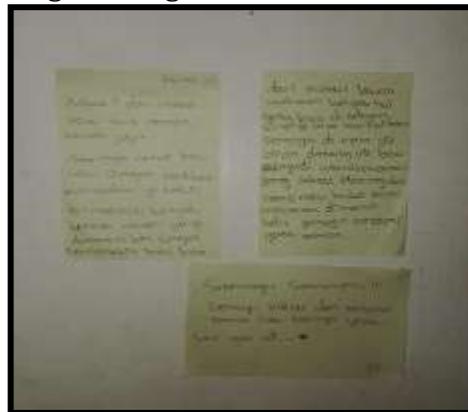
Kegiatan selanjutnya, subjek sasaran dibagi menjadi tiga kelompok kecil yang dimonitori oleh mahasiswa. Setiap kelompok diminta untuk bermain peran bahwa mereka sedang menjalankan satu kegiatan wirausaha. Mereka diminta berdiskusi dengan kelompok mengenai *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* dari usaha tersebut, untuk selanjutnya setiap kelompok menunjuk salah seorang untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Selain itu, subjek sasaran diminta menuliskan pengetahuan apa yang mereka peroleh, kesan



dan pesan, serta harapan kedepannya setelah mengikuti kegiatan hari ini.



Figur 3a : Salah satu kelompok memperlihatkan pekerjaan mereka



Figur 2b: Tulisan berupa pesan dan harapan mereka

Para siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Mereka dimotivasi agar memiliki minat dan kesenangan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dan terdorong untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Sebagaimana diketahui motivasi untuk berhasil berperan sangat penting, di dalam segala bidang, yang akan menjadi pendorong (stimulus) tercapainya keberhasilan. Dalam memotivasi diri untuk berwirausaha para siswa diajak untuk mulai mengatur keuangan mereka dengan baik, agar ketika mereka tumbuh dewasa mereka bisa memanfaatkan uang dengan baik. Cara atau saran yang diberikan kepada subjek sasaran yaitu: a, biasakan diri membuat catatan keuangan, b. hindari berbelanja berlebihan, c. sisihkan sebagian uang untuk tabungan, d. lakukan prinsip 50/30/20 yaitu pendapatan dibagi menjadi tiga kategori 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan, e. mencari penghasilan tambahan, seperti berwirausaha, f. melakukan investasi.

Dengan melihat presentasi setiap kelompok dan juga tulisan tentang pemahaman tentang materi, kesan, dan pesan, maka dapat disimpulkan bahwa subjek sasaran umumnya memahami tentang konsep kewirausahaan. Selain itu, mereka tampak sudah mampu menerapkan analisis SWOT secara sederhana dalam menjalankan suatu usaha meskipun secara imajinasi. Di samping itu, hal lain yang cukup penting bahwa mereka mamahami perlunya keamanan finansial. Sebagai tindak lanjut untuk menjalin komunikasi dengan subjek sasaran dilakukan dengan whatsapp, untuk mengundang subjek sasaran hadir pada acara puncak berupa webinar yang diperuntukan bagi masyarakat umum juga, dengan tema "Kiat-Kiat Berkehidupan Berkualitas pada Remaja Usia 12 – 17 Tahun".

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan kondisi para remaja yang kondisi psikologis, emosional, dan sosialnya masih berubah-ubah atau belum stabil, kegiatan-kegiatan PPM yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan sangat tepat. Melalui kegiatan yang diikuti oleh subyek sasaran, banyak pelajaran yang diperlukan untuk menyokong keberhasilan mereka dalam kehidupan di masa depan. Para remaja senantiasa akan berinteraksi dengan lingkungan, dan proses pendidikan akan terus terjadi. Oleh karenanya, para remaja perlu disiapkan menghadapi perubahan sosial dan problema-problemanya yang mungkin terjadi.



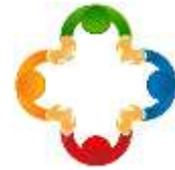
Untuk itu, bekal pengetahuan tentang makna membangun kehidupan berkualitas; kesadaran untuk mawas diri pada kesehatan jasmani dan mental, pemanfaatan literasi dengan baik dan benar, penggunaan media sosial dan teknologi dengan benar, serta pembekalan tentang penatalaksanaan keuangan dan pemberian motivasi untuk berwirausaha, merupakan pengayaan untuk meningkatkan keterampilan umum untuk membangun hidup sehat, membangun budaya literasi, memanfaatkan medsos dan teknologi secara, dan berlatih memenej keuangan sejak dini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Rizky Abdulah, S,Si., Apt., Ph.D., selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadaran beserta jajarannya,
2. Bapak Ika Nugraha selaku Camat Majalaya,
3. Para kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswa SDN Sukamaju 03, SMPN 1 Majalaya, dan SMA Pasundan 1 Majalaya
4. Fihak-fihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rizki, Aprillia; Sriati, Aat; Hendrawati, Sri . (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. JNC - Volume. 3 Issue 1 (<https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928/13424>), 41-53.
- [2] Ali, Muhammad & Asrori, Muhammad. (2012). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Aprilia, Rizki; Sriati, Aat; Hendrawati, Sri . (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Renaja . Jurnal Nursing Care (JNC). vol. 3, 41 -- 53.
- [4] Bandung, B. K. (2020). Kabupaten Bandung dalam Angka. Kabupaten Bandung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- [5] Djajasudarma, T. Fatimah, Indira, Dian; Wahya; Muhtadin, Teddi; Citraesmana, Elvi. (2016). Monograf Diksi Kesantunan dalam Ranah Sosiolinguistik Pembentuk Karakter: Analisis Bahasa-Budaya Sunda di Jawa Barat. Jatingor: Unpad Press.
- [6] Oliver, A. (2021, Februari 10). Literasi Keuangan: Ketahui Manfaatnya untuk Kestabilan Finansialmu.
- [7] Projo, Wahyu Adityo; Harususilo, Yohanes Enggar Harususilo. (2019, Maret 18). Kompas.com News Edukasi. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/18/13260101/mendikbud-nadiem-karakter-pengetahuan-dan-keterampilan-jadi-modal-dasar?page=all>: Kompas.com
- [8] Report, I. D. (2021). We Are Social dan Hootsuite. Retrieved from <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>: Indonesian Digital Report 2021
- [9] Rismayanti, R. (2015). Keberadaan Industri Tenun Tradisional pada Era Modern di Wilayah Majalaya Kabupaten Bandung Jawa Barat. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [10] Stats, I. W. (2021). World Internet Users and 2021 Population Stats. Retrieved from <https://www.internetworldstats.com/stats.htm>: World Internet Stats
- [11] Supriyanto; Iswahyudi, Didik . (2016). Penguatan Pendidikan Sekolah Dasar dalam



Rangka Menghadapi Pasar Terbuka ASEAN. Prosiding Seminar Nasional Tahun 2016 (pp. 226-242). Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.

- [12] Tashandra, N. (2018, Maret 22). 80 Persen Konsumen Belanja Online Orang Muda dan Wanita.
- [13] Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 256-269.
- [14] Zakky. (2020, March 26). <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>.



PENANAMAN TANAMAN OBAT DI DESA TELUKAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO MENUJU *HERBAL VILLAGE***Oleh****Pramono Hadi¹, M Ihsan², Sri Julie Rahmawatie³, Tri Pamuji Asih⁴, Ibnu Suryo⁵, Burhanudin AY⁶, Istiqomah⁷, Priyono⁸**^{1,2,3,4}Prodi Agroteknologi Universitas Islam Batik Surakarta^{5,6,7}Prodi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta⁸Prodi Agroteknologi Universitas Slamet Riyadi SurakartaEmail: 1pramhadi999@gmail.com

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 26-04-2022

Accepted: 15-05-2022

Keywords:

tanaman obat, desa telukan, herbal village

Abstract: Kepedulian masyarakat kampus khususnya Universitas Islam Batik Surakarta program studi agroteknologi pada kesehatan masyarakat desa Telukan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul penanaman tanaman obat di desa Telukan kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo menuju herbal village telah dilakukan pada tanggal minggu 27 Maret 2022. Metode pengabdian masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat dengan bantuan beberapa bibit tanaman obat. Pemberdayaan dengan cara sosialisasi dan bantuan bibit kepada tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan. Hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias menerima sosialisasi dari program kepedulian kampus Universitas Islam Batik Surakarta. Tanaman obat ditanam pada area pinggiran sungai bengawan solo selain untuk penghijauan atau reboisasi juga sebagai bahan baku tanaman obat bagi masyarakat. Bibit tanaman obat yang ditanam seperti tanaman salam, tanaman Lombok, dan tanaman papaya. Selain tanaman obat juga sebagai tanaman buah-buahan. Tanaman diberikan pada saat yang tepat masuk musim penghujan, sehingga masyarakat tidak perlu melakukan penyiraman. Pengabdian masyarakat tidak hanya pemberian bibit tetapi dilanjutkan dengan perawatan tanaman sampai bisa panen, oleh karena itu telah melibatkan penyuluh pertanian penyedia bibit dan petugas dinas pertanian Sukoharjo untuk menindaklanjuti program tersebut. Sehingga program pengabdian masyarakat di desa Telukan ada keberlanjutannya.



PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo yang berada di propinsi Jawa Tengah Terdiri yang terdiri dari 12 kecamatan, 17 kelurahan, dan 150 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Jawa Tengah mencapai 897.291 jiwa dengan luas wilayah 489,12 km² dan sebaran penduduk 1.834 jiwa/km².

Daftar Desa/Kelurahan kecamatan Grogol di Kabupaten Sukoharjo, adalah sebagai berikut:

<u>Kode Kemendagri</u>	<u>Jumlah Desa</u>	<u>Status</u>	<u>Daftar Desa/Kelurahan</u>
33.11.09	14	Desa	1. Banaran 2. Cemani 3. Gedangan 4. Grogol 5. Kadokan 6. Kwarasan 7. Langenhario 8. Madegondo 9. Manang 10. Pandevan 11. Parangioro 12. Pondok 13. Sanggrahan 14. Telukan

Sumber: Sukoharjo dalam angka. 2017

Kabupaten Sukoharjo yang punya julukan Kota jamu merupakan satu-satunya kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai pasar jamu tradisional, persisnya di Pasar Jamu Nguter. Di pasar tradisional tersebut ini tersedia beberapa jenis bahan empon-empon sebagai bahan baku utama pembuatan jamu tradisional atau obat tradisional. Sehingga hal itu ada pula produk jamu tradisional yang sudah dikemas dengan bungkus sachet yang lebih praktis.

Tumbuhnya industri jamu di Sukoharjo berawal dari potensi industri jamu dari hulu ke hilir, mulai dari kebun tanaan obat herbal, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jamu, jamu gendong, hingga industri obat tradisional. Sejak dahulu kala, warga Nguter umumnya para wanita telah terbiasa meracik aneka dedaunan dan rempah-rempah menjadi minuman jamu. (<https://www.solopos.com/ternyata-ini-alasan-sukoharjo-dijuluki-kota-jamu-1260414>)

METODE

Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan yang berupa pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo selama bulan Februari sampai Juli 2022.

Metode dan Rancangan Pengabdian Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Desa Telukan salah satu wilayah bagian dari kabupaten Sukoharjo, merupakan desa yang berada ditepi sungai bengawan solo. Tingkat kepadatan penduduk cukup padat dengan resiko bila sungai meluap akan terdampat banjir. Sehingga ketahanan fisik masyarakat sangat perlu dikuatkan dan sehatkan. Juga reboisasi atau penghijaun pada tempat yang telah ditentukan pemerintah sangat diperlukan untuk menahan erosi dan suplay oksigen yang



besar.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal telah dilakukan dengan observasi pada beberapa pejabat desa Telukan, partisipasi masyarakat, diskusi dan wawancara, dan dokumentasi aktivitas. Aktivitas ini dilakukan untuk memperoleh data pokok dan data penunjang. Dilengkapi dengan data-data sekunder dari media masa dan sumber lainnya.

Rencana Pengabdian

Bentuk kegiatan: memperkenalkan atau sosialisasi tanaman obat untuk obat tradisional tanaman salam, tanaman Lombok dan tanaman tomat dan tanaman buah-buahan, yaitu tanaman pepaya. Sumbangan bibit tanaman obat diserahkan kepada pejabat kelurahan dan pejabat dinas pertanian yang selanjutnya diserahkan kepada kelompok masyarakat pinggiran sungai bengawa solo. Berikut Jadwal kegiatannya.

No.	Agenda Kerja	Bulan
1	Identifikasi dan observasi lapang (UNIBA)	Februari
2	Penyerahan bibit tanaman obat (UNIBA)	Maret-Mei
3	Perawatan tanaman obat (Dinas Pertanian Sukoharjo)	Juli

HASIL

Perkembangan kebutuhan tanaman obat pada saat ini sangat penting, tanaman obat yang memiliki sisi manfaat obat sudah meningkat pesat kemajuannya, dimana penelitian terbaru obat tradisional ataupun teknologi modern luar biasa menjadi model baru dan solutif dalam tehnology kemajuan bidang farmakology. Pendayagunaan dan optimalisasi lahan tidur umumnya tidak didayagunakan dengan optimal mempunyai banyak kemanfaatan secara lebih, khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan warga masyarakat salahsatunya sebagai reboisasi, estitika dan apotek-hidup.

Teknologi aplikasi sederhana dengan menanam tanaman obat, harus dapat diterapkan di masyarakat desa Telukan, agar mendatangkan beberapa manfaat yang luas untuk masyarakat tidak hanya dalam proses kemandirian pangan namun juga dapat diarahkan menuju kemandirian kesehatan melalui beberapa pengembangan desa jamu. *Herbal village* sama dengan jamu tradisonal penyediaan bahan baku jamu dalam pembuatan jamu tradisional yang didominasi dengan rasa pahit-pahit, tidak memiliki nilai yang pantas atau harga yang sangat murah dan sangat jarang sekali diminum oleh warga masyarakat. Hal ini menyebabkan sulitnya pengembangan nilai dari tanaman obat keluarga.

Pengabdian pada masyarakat desa Telukan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami latar belakang masyarakat dalam memahami latar belakang dari jamu tradisonal. Jamu jamuan yang tradisional, tatacara budidaya tanaman obat dan bagaimana menanam tanaman jamu-jamuan, serta pemanfaatannya dalam mendukung desa Jamu di Sukoharjo. khususnya di Desa Telukan (Karamina, H., dkk, 2020).

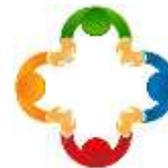


Photo 1. Penyerahan bibit dari tim tanaman bibit salam kepada petugas dinas pertanian



Photo 2. Penyiapan tanaman bibit tanaman obat



Photo 3. Penyerahan bibit dari ibu PKK tanaman obat kepada petugas dinas pertanian

Penanaman tanaman obat bagi masyarakat disekitar bantaran sungai bengawan solo sangat baik baik lingkungan. Salahsatu manfaat tanaman obat yang baik bagi lingkungan adalah dengan bertambahnya tanaman disekitar bantaran sungai sangat membantu program pemerintah yaitu reboisasi. Reboisasi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan serapan CO₂ di alam bebas dan mengeluarkan O₂ atau oksigen. Kebutuhan oksigen sangat penting untuk pernafasan makhluk hidup bagi hewan maupun manusia itu sendiri (Ambari, Y dkk, 2020).

Berikutnya dengan reboisasi dibantaran sungai bengawan solo untuk menambah penyediaan bahan baku obat bagi masyarakat desa Telukan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kabupaten Sukoharjo sangat terkenal dengan sebutan kabupaten jamu tradisional. Tanaman obat bagi keluarga sangat pas ditingkatkan bagi masyarakat untuk tidak bergantung pada obat-obat kimia, selain harga yang mahal juga berdampak kurang baik bagi organ tubuh manusia (Nugraha, S. P, 2015).



Photo 4. Photo kebersamaan antara petugas dinas pertanian dengan tim, PKK



Photo 5. Penyerahan bibit dari tim tanaman bibit pepaya kepada petugas dinas pertanian



Photo 6. Pembuatan lubang tanam bibit pepaya



<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/galakkan-penghijauan-bupati-sukoharjo-tanam-ribuan-pohon/>

Tanaman obat yang sudah biasa ditanaman bagi masyarakat juga harus dirawat dan dijaga perkembangannya. Untuk hal tersebut di atas maka program pengabdian kepada masyarakat dengan penanaman tanaman obat juga turut serta penyuluh pertanian yang sekaligus tokoh masyarakat di desa Telukan untuk keberlanjutan program tersebut. Permatasari, P., dan Hardy, F. R. (2019). Tanaman obat bagi keluarga sangat vital apalagi pada saat *pandemic covid 19* pada tahun 2022 ini. Ketersediaan bahan baku dan ketrampilan dalam membuat obat tradisional sangat penting untuk terus dilestarikan dan mungkin untuk dikembangkan. Dasar pembuatan jamu atau obat tradisional di desa Telukan sudah ada tinggal kaderisasi dan keberlanjutannya. Hal ini menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah kabupaten Sukoharjo, pemerintah desa Telukan beserta tokoh-tokoh masyarakat dan kerjasama dengan perguruan tinggi yang konsisten pada program tanaman obat.



Photo 7. Tanaman pepaya yang sudah ditanam



Photo 8. Tanaman pepaya yang di tanam berumur sekitar 1 bulan



Photo 9. Publikasi acara pengabdian masyarakat via youtube



Tanaman obat yang sudah ditanam juga harus dirawat dan diperlihara dengan baik. Pemeliharaan tanaman salah satunya tanaman papaya. Tanaman papaya sangat baik dimanfaatkan untuk bahan baku tanaman obat bisa diambil daunnya. Jamu godhong kates sangat terkenal dengan manfaat dan tampilannya. Rasa yang pahit ternyata mengandung zat-zat yang sangat baik untuk tubuh khususnya di bagian perut (Karamina, H., dkk, 2020).



<https://portal.sukoharjokab.go.id/2021/10/15/gerakan-sukoharjo-go-green-tanam-seribu-pohon-di-batu-seribu-bulu-sukoharjo/>

Potensi tanaman obat sangat tinggi khususnya di negara tropis seperti di Indonesia. Tanaman obat sangat banyak jenis dan manfaatnya. Selain kaya dengan keanekaragaman tanaman obat. Indonesia juga sangat terkenal dengan gotong royongnya. Untuk hal itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus melibatkan banyak komponen masyarakat desa (Hadi, P, dkk, 2021). Komponen yang paling sesuai dengan tanaman obat dan cara membuat obat bagi keluarga adalah Ibu-Ibu. Ibu-Ibu yang tergabung pada organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat penting untuk diberdayakan. Ketangguhan ibu-ibu di dalam keluarga sangat membantu ketahanan dan kesehatan anggota keluarga yang pada akhirnya keluarga menjadi sehat dan kesejahteraan lebih cepat tercapai (Fitriatien, S. R. dkk, 2017).

KESIMPULAN

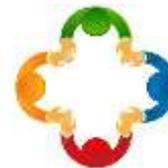
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program kerja penanaman tanaman obat di desa Telukan di desa Telukan, Grogol, Sukoharjo sudah berjalan sesuai dengan tujuannya. Yaitu melestarikan dan budayakan penanaman tanaman obat bagi keluarga. Partisipasi masyarakat dan pemerintah desa Telukan dan Ibu-Ibu PKK sangat antusias dan bersemangat untuk melakukan kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambari, Y., Wahyuni, K. I., Lehana, Z. R., Syamsudin, M., & Fitri, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Karinov*, 3(1), 22-26.



- [2] Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21-28.
- [3] Hadi, P., Masnur, M., Santoso, A., dan Suharno, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 203-216.
- [4] Karamina, H., Supriyadi, S., Yasin, D. D. F., Kamhar, M. Y., & Astuti, F. K. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 120-127.
- [5] Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 58-62
- [6] Permatasari, P., & Hardy, F. R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- [7] Sukoharjo dalam angka, 2017
- [8] (<https://www.solopos.com/ternyata-ini-alasan-sukoharjo-dijuluki-kota-jamu-1260414>).
- [9] <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/galakkan-penghijauan-bupati-sukoharjo-tanam-ribuan-pohon/>
- [10] <https://portal.sukoharjokab.go.id/2021/10/15/gerakan-sukoharjo-go-green-tanam-seribu-pohon-di-batu-seribu-bulu-sukoharjo/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEJAK DINI DI PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH PEKANBARU

Oleh

Setiawati¹, Refni Sukmadewi²

^{1,2}STIE Persada Bunda

Article History:

Received: 17-04-2022

Revised: 24-04-2022

Accepted: 14-05-2022

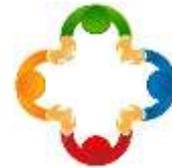
Keywords:

Pengetahuan, Pengelolaan
Keuangan, Mandiri

Abstract: *Pengelolaan keuangan perlu diajarkan sejak awal kepada anak-anak dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka miliki. Melalui penerimaan dan pengeluaran yang dicatat dan dibukukan, pengeluaran menjadi lebih teratur. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan mencakup pembekalan ilmu tentang manajemen pengelolaan keuangan dan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh pada sesi pertama yakni latihan menyusun keuangan secara praktis. Dengan metode pelatihan ini, tim pengabdian akan mengajarkan peserta tentang pemahaman dalam mengelola keuangan dengan memberikan contoh serta menerangkan tentang laporan pemasukan dan pengeluaran sederhana. Hasil yang di peroleh dari pengabdian ini yaitu menambah pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada anak-anak. Pelatihan ini mengajarkan anak-anak untuk bisa mengatur keuangannya sendiri, mengarahkan anak-anak agar dapat membedakan antara kebutuhan yang penting dan yang tidak penting, mengajari anak-anak untuk bisa mandiri serta mewujudkan keinginan untuk mengajari anak agar lebih menghargai uang.*

PENDAHULUAN

Masalah keuangan atau finansial sebenarnya adalah masalah sehari-hari yang menjadi rutinitas harian. Pengelolaan keuangan perlu dikenalkan sedini mungkin bahkan diajarkan sejak awal dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan yang tepat, bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka punya. Tentu saja sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjadi penting karena sering dijumpai anak-anak sering minta dibelikan mainan sedangkan kenyataannya mainan di rumah mereka sudah banyak, bahkan tidak jarang mainan yang dimintapun sebenarnya sudah dimilikinya. Tidak jarang juga kita jumpai anak yang sering jajan di rumah, hampir setiap penjual yang lewat diminta untuk berhenti. Anak tersebut seolah kecanduan untuk jajan, sehingga jam berapa para penjual itu lewat, maka anak tersebut sudah tahu waktunya dan penjual makanan apa. Ironisnya jika orangtua anak tidak ada di rumah, anak tersebut akan minta jajannya terlebih dahulu, dan keesokan harinya orangtuanya akan membayarnya, seolah sudah ada kesepakatan antara



orangtua dan penjual bahwa jika tidak ada uang maka orangtua boleh berhutang terlebih dahulu, demi anaknya bisa makan dan mendapatkan jajanan tersebut.

Menjadi keprihatinan bersama bahwa hal serupa juga terjadi di sekolah. Di sekolah-sekolah terutama di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang masih sering kita jumpai banyaknya para penjual jajanan anak yang berjejer di depan pagar sekolah. Jajanan anak beraneka ragam yang siap berkompetisi merebut hati anak-anak. Guru seolah tidak berdaya dengan serbuan para penjual jajanan anak ini. Dengan demikian, anak-anak cenderung menuntut uang saku yang lebih dari orangtua agar dapat membeli beraneka ragam jajanan, yang kebersihan dan kehalalannya belum tentu terjamin.

Anak-anak yang sudah memiliki kebiasaan jajan akan sulit dihentikan. Hal ini mengingat pola pembiasaan yang diajarkan oleh orangtua dan lingkungan membentuk anak untuk hidup konsumtif. Orangtua secara tidak langsung telah memberikan izin kepada anak-anaknya tersebut untuk terbiasa jajan, dan akan merasa bersalah jika tidak memberi uang saku. Tapi anehnya jika kondisi orangtua sedang tidak baik, terkadang orangtua menyalahkan anak-anak mereka bahkan cenderung memarahi anak-anak ketika meminta uang saku berlebih atau ketika merengek meminta membeli makanan yang biasa mereka beli.

Orangtua terkadang tidak menyadari bahwa sesungguhnya setiap anak adalah pribadi yang unik, dan memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa. Penulis berpendapat bahwa tidak ada seseorang anakpun yang gagal, yang ada adalah anak yang belum menemukan pengalaman yang tepat, guru yang tepat, dan lingkungan yang tepat serta kurangnya stimulasi positif yang diterima oleh sang anak, termasuk dalam hal stimulasi pengelolaan keuangan. Dengan demikian setiap anak adalah juara, masing-masing orangtua dan lingkungan anak, memiliki peran yang vital dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani, serta kepribadian yang dimiliki oleh anak.

Dengan menyadarkan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip dalam manajemen, diharapkan akan memberikan sumbangan terhadap perubahan pola hidup konsumtif kearah pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bijak, yaitu tidak menggunakan seluruh pendapatan yang diterima, namun dapat menyisihkan pendapatan untuk ditabung dalam rangka meningkatkan kemandirian menghadapi kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usia Dini di Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2021 oleh dosen manajemen STIE Persada Bunda dengan pelatihan mencakup pembekalan ilmu tentang manajemen pengelolaan keuangan dan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh pada sesi pertama yakni latihan menyusun keuangan secara praktis.

HASIL

Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Setiap peserta sangat puas dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat tentang pengelolaan keuangan. Para peserta aktif saat sesi tanya-jawab. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta



memahami materi dan praktek kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Catatan harian dan foto kegiatan merupakan bukti dari berhasilnya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dalam 1 (satu) hari, terbagi ke dalam 2 (dua) sesi. Pada sesi pertama ini peserta diperkenalkan dengan materi manajemen pengelolaan keuangan, yaitu pencatatan keuangan sederhana untuk anak dan remaja dengan tujuan agar peserta memahami bagaimana cara yang efektif dalam mengelola keuangan sendiri. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini, peserta paham maka peserta akan bisa menggunakan uang dengan hemat sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan sesi kedua, peserta diajarkan cara membuat pencatatan keuangan sederhana dengan materi mengenai pemasukan dan pengeluaran, berdasarkan panduan modul yang telah dibagikan kepada peserta tersebut. Diharapkan nantinya bisa mengaplikasikan pencatatan keuangan sederhana yang telah dipelajari yang dibimbing oleh tim pengabdian sehingga dengan pencatatan keuangan sederhana yang telah diajarkan, peserta dapat mengatur pola pengeluaran uang yang dimilikinya. Praktek dilakukan dengan memberikan beberapa contoh transaksi sederhana yang biasanya dilakukan anak-anak sehari-hari. Disamping itu, peserta diberikan gambaran pertimbangan antara kebutuhan dan keinginan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pkm

KESIMPULAN

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami materi pelatihan yang disampaikan dan mampu memahami cara membuat pencatatan keuangan sederhana secara praktis. Hal ini dapat dilihat dari antusias para peserta, dan para peserta aktif bertanya pada saat pelaksanaan, serta hasil yang cukup memuaskan dari paparan langsung praktek sederhana pencatatan keuangan. Batasan pelatihan ini hanya pada pengisian pencatatan keuangan sederhana sehingga tidak dapat dilakukan pendampingan setiap hari. Jika kegiatan pendampingan dilakukan secara lebih rutin kepada peserta, target pencapaian kegiatan pengabdian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anhari, Maskur. 2015. Buku Pintar Mengelola Keuangan untuk Hidup Lebih Baik. Penerbit: Kobis (Komunitas Bisnis).



-
- [2] Dewi, Herlina P. 2016. Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi. Penerbit: Stiletto Book.
- [3] Ita Rakhmawati, Ozy Lahana Avonita, Umi Maria Tsalimna, Liafatun Nisa, Berliana Putri. 2021. Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. Abdipsikonomi. Vol.2 No. 3.p-ISSN 2746-2390.
- [4] Nurhidayah dan Dahlia. 2019. Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat.Vol 1 No. 2. ISSN 2685-0354.
- [5] Purnamasarii, Evita P. 2015. Pintar Kelola Keuangan. Penerbit: Kobis (Komunitas Bisnis).
- [6] Rapih, Subroto. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana. Scholaria, Vol 6 No. 2. p-ISSN 2088-3439. e-ISSN 2549-9653.
- [7] Sadri, Muhammad. 2019. Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. Prosiding Seminar Kewirausahaan. Vol 1. No. 1.e-ISSN 2714-8785.



DISEMINASI BUKU PANDUAN MAGANG KEPADA MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEBIJAKAN MBKM KEMDIKBUDRISTEK

Oleh

Al Zuhri¹, Riezky Purnama Sari², Giovanni Oktavinanda³, Siti Jahria Sitompul⁴, Mirza Anggriawin⁵, Agus Pratama^{6*}

^{1,3,4,5,6}Universitas Teuku Umar

²Universitas Samudra

Email: ⁶aguspratama@utu.ac.id

Article History:

Received:08-04-2022

Revised: 22-04-2022

Accepted: 19-05-2022

Keywords:

Pedoman Magang; MBKM;
Kemdikbudristek; Prodi Ilmu
Komunikasi; Universitas
Teuku Umar

Abstract: *Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan manifestasi konsep baru di dunia perguruan tinggi yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar program studinya. Tren belajar seperti ini dianggap lebih fleksibel, otonom, dan relevan di zaman sekarang. Ini dianut dengan maksud membantu mahasiswa agar lebih mantap dalam ancang-ancang memasuki dunia kerja. Namun begitu, kebijakan yang tergolong baru ini memunculkan banyak polemik dalam benak mahasiswa, terutama bersinggungan dengan prasyarat, prosedur, dan benefit mengikutinya. Adapun magang atau praktik kerja merupakan salah satu item dari kebijakan MBKM tersebut yang menjadi bahasan khusus dalam artikel ini. Berakar dari masalah yang telah diuraikan, maka penulis memandang krusial untuk mengadakan pengabdian ini. Tujuan pelaksanaannya adalah membantu mahasiswa khususnya Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar untuk lebih paham secara totalitas menyangkut berbagai ihwal yang masih menggajal. Diseminasi dan dialog interaktif menjadi metode utama dalam pelaksanaan pengabdian ini, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: (1). Minat dan keingintahuan mahasiswa terhadap magang tinggi; dan (2). Banyak mahasiswa masih minim pengetahuan tentang prasyarat, prosedur, dan benefit magang, sehingga banyak dari mereka sangsi antara lebih baik memilih magang atau tidak. Merespons temuan ini, maka para pembicara menjelaskan secara detail tentang apa yang dianggap penting dan apa yang ingin diketahui oleh peserta diseminasi dengan mengacu pada buku panduan. Selanjutnya, alternatif tambahan untuk mewanti-wanti jika masih ada hal urgen yang belum tuntas tersampaikan, maka pembicara mengarahkan mahasiswa untuk mencari jawabannya melalui buku*



panduan yang telah disusun dan diunggah di web Prodi yang dapat diakses siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.

PENDAHULUAN

Mahasiswa diibaratkan Mas Menteri, Nadiem Makariem seperti anak-anak yang berenang. Agar mereka tidak tenggelam di laut lepas saat keluar dari dunia kampus nantinya, maka mahasiswa jangan hanya dilatih berenang di kolam renang saja. Sesekali harus diajak ke pantai latihan atau sementara dapat dilakukan dengan mensimulasi kolam renang seolah menjadi lautan dengan mengubah desainnya. (Siregar, 2020).

Situasi dan ritme kerja di luar kampus terkadang tidak selalu sinkron dengan apa yang dibekali selama perjalanan kuliah, sehingga maksud dari penyampaian Nadiem di atas adalah perguruan tinggi diminta untuk mampu menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam berbagai kondisi, lokasi, dan profesinya nanti melalui pengamalan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang disingkat MBKM.

Sederhananya, mahasiswa diinstruksikan untuk tidak berkutat menggali ilmu di kampus semata, akan tetapi juga di dunia luar yang mampu membantu mereka kuat dan sigap berkompetisi di lingkungan kerja saat meninggalkan kampus kelak. Ini dikehendaki supaya mahasiswa tahu apa yang lapangan butuhkan dengan apa yang perlu dipersiapkan. Pada akhirnya, mahasiswa mampu adaptif dengan lingkungan kerjanya nanti karena sudah disiapkan secara fisik, mental, dan intelektualitas sedari dini.

Program MBKM ini merupakan terobosan Nadiem Makariem dari Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI). Kebijakan ini sedang gelora diimplementasikan oleh elemen perguruan tinggi dalam upaya melahirkan lulusan yang unggul dan berdaya saing. Saleh (2020) berpendapat bahwa MBKM sangat dibutuhkan saat ini dalam upaya membentuk *brain* peserta didik untuk mampu menjawab tantangan dan permintaan masyarakat serta dunia kerja. Kampus pun turut diminta aktif, reflektif, inovatif, dan adaptif mendukung dengan memfasilitasi setiap inovasi baru seperti serapan program-program MBKM yang ditawarkan (Nona dalam Syamsuadi, dkk., 2022)

Kebijakan MBKM di perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang fleksibel, otonom, dan inovatif. Perguruan tinggi dipandang perlu menunjang pengembangan MBKM dengan membuat panduan yang terstruktur dan terukur (Sopiansyah, 2022). Salah satu bagian dari program MBKM adalah magang atau praktik kerja yang termaktub dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi poin dua sebagai standar capaian lulusan (Kemendikbud, tt). Adapun beberapa poin lain dari kegiatan pembelajaran MBKM ini adalah pertukaran pelajar, asisten mengajar di satuan pendidikan, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (Kemendikbud, 2020).

Magang menjadi alternatif untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus dengan pola bebas berkreasi dan berinovasi tanpa tekanan. Di samping itu, magang dipandang mampu membuka jalan dan membangun jembatan untuk terciptanya peluang kerja bagi mahasiswa. Program ini juga merupakan ikhtiar kampus, fakultas, dan program studi (Prodi) untuk mendorong mahasiswa familiar dan terbiasa dengan realitas dunia kerja. Program seperti ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara *hard*



skills maupun *soft skills*, sehingga ketika mereka lulus nantinya benar-benar telah siap terjun dan cepat beradaptasi dengan situasi dunia kerja yang ada. Djoko Hari Nugroho dalam Effrisanti (2015) mengatakan perusahaan saat ini dominannya menginginkan adanya afiliasi yang sejalan antara *hard skills* dan *soft skills* dari para karyawannya. Jadi dua hal ini sudah seharusnya menjadi poin penting yang perlu dicapai dari pelaksanaan program magang yang ditempuh.

Sementara itu, Ismail, dkk (2018) menjelaskan bahwa magang juga mampu membantu mahasiswa untuk lebih paham korelasi teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas di dunia kerja, sehingga mahasiswa bisa lebih terang, terarah, dan terhubung. Tidak hanya mahasiswa, magang juga berimpak positif dalam meningkatkan kapasitas dosen (Mulyana, dkk., 2022) dan kampus dalam upaya pencapaian standar IKU sebagaimana dipaparkan Riyadi, dkk., (2022) dalam penelitiannya.

Dalam praktiknya, magang mengimplementasikan konsep *learning by doing* dimana proses belajar berjalan sembari melakukan sesuatu yang nyata dalam kehidupan. Ada tiga tahapan proses magang yang diistilahkan Mustanir (2019) sebagai kunci filosofi yang pasti dilewati oleh siapa saja yang menjadi peserta magang yakni: (a). Dilihat, ini merupakan tahap awal bagi peserta magang untuk mengenal, memahami, dan mendalami kegiatan dan tugas magang yang diemban; (b). Dikerjakan, artinya dilakukan sesuai dengan apa yang telah dipahami pada tahap pertama berdasarkan proses melihat; (c). Diperoleh, maksudnya adalah setelah proses pertama dan kedua dilalui maka peserta magang akan masuk fase ketiga yaitu memperoleh dari apa-apa yang sudah dia lihat dan kerjakan baik berupa pengetahuan, pengalaman, koneksi, dan lainnya.

Hasil penelitian Sulistiyani, dkk., (2022) terhadap mahasiswa fakultas kesehatan dan nonkesehatan di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) menerangkan bahwa magang menjadi program paling disukai oleh mahasiswa dengan alasan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja yang sebenarnya. Hal senada juga diutarakan Meke, dkk., (2022), namun begitu sebagian mahasiswa juga ada yang mengkhawatirkan persoalan kesanggupan secara finansial di dalam memenuhi kebutuhan saat pemagangan.

Bedasarkan pemahaman pentingnya magang terhadap progres mahasiswa dengan didukung data-data yang dipaparkan di awal, maka penulis memandang perlu memfasilitasi kepehaman mahasiswa terhadap magang melalui penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat. Rentetan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dalam rangka memberikan pengetahuan awal sampai mendalam guna membekali mahasiswa untuk matang dalam memilih dan melaksanakan program magang di instansi pilihannya. Dari pengabdian ini, diharapkan ke depan mahasiswa mengambil keputusan untuk memilih magang atau tidak bukan karena kekurangan informasi, akan tetapi karena pertimbangan yang matang dengan pemahaman mendasar yang telah disampaikan. Jadi mahasiswa tidak lagi bisa beralasan memilih atau tidak memilih magang dikarenakan tidak paham atau alasan yang tidak logis lainnya, sebab Prodi melalui dosen-dosennya telah mengakomodasi hal tersebut melalui kegiatan pengabdian ini.

Alasan selanjutnya kenapa pengabdian ini dilangsungkan adalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan didapati masih banyak mahasiswa belum paham dan bingung bagaimana ketentuan, *step by step* pelaksanaan, serta benefit yang mereka bisa peroleh jika memilih magang. Ketidapkahaman mahasiswa membuat mereka



berpikir bahwa magang ini ruwet, jelimet, dan simpang siur, sehingga dampaknya banyak mahasiswa sangsi untuk mendaftar. Bahkan dari pengalaman sebelumnya, ada yang awalnya sudah mendaftar, akhirnya mengundurkan diri karena sangsi. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti, maka mampu mengurangi minat mahasiswa untuk memilih magang serta mempersempit keinginan mereka untuk mengembangkan kompetensi diri dan membangun jejaring kerja dengan instansi yang menjadi target pemagangan.

Kemudian di dalam format magang MBKM saat ini mempersilahkan mahasiswa yang mengikutinya untuk tidak menulis skripsi, namun diganti dengan penulisan artikel ilmiah. Akan tetapi, mahasiswa masih banyak belum paham bagaimana prosedur untuk menulis artikel ilmiah, apakah ada standar jurnal yang dapat dikatakan memenuhi syarat untuk menggantikan skripsi, dan tetek bengek lainnya. Mahasiswa tentunya bisa salah kaprah dalam mengambil alternatif jika tidak dipandu dengan bijak dan tepat.

Solusi dari dua permasalahan di atas menggerakkan Prodi Ilmu Komunikasi untuk menyusun buku panduan magang secara khusus yang diperuntukkan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Setelah pembuatannya rampung, maka langkah berikutnya diselenggarakanlah kegiatan pengabdian melalui diseminasi ini supaya mahasiswa tahu solusi yang telah diupayakan Prodi untuk kemaslahatan mereka. Selanjutnya, mahasiswa juga tahu dimana mereka bisa mengakses panduan tersebut dengan adanya informasi yang digulirkan saat diseminasi berlangsung.

METODE

Diseminasi dan dialog interaktif menjadi metode yang dilakoni dalam pengabdian ini. Semuanya diselenggarakan secara langsung atau tatap muka dengan merujuk pada edaran rektor nomor 002/UN59/EP/2021 tentang pengizinan aktivitas kampus secara Luar Jaringan (Luring) atau offline.

Secara lebih rinci, penulis mengklasifikasi pelaksanaannya menjadi tiga fase yaitu prapelaksanaan, pelaksanaan, dan pascapelaksanaan. Pada fase prapelaksanaan, penulis memulai dengan melakukan: (a). Wawancara dan observasi awal terhadap mahasiswa guna menyerap aspirasi mereka. Hal ini dimaksud untuk memastikan apa yang sebenarnya dialami, dipikirkan, dan dibutuhkan mahasiswa. Kemudian ditarik kesimpulan dengan pemikiran dan pertimbangan yang matang, sehingga dipilihlah permasalahan magang untuk jadi prioritas yang ditangani terlebih dahulu; (b). Membentuk focus group discussion untuk merancang dan membincangkan mekanisme pengabdian yang akan diselenggarakan. Leretan tahapan kesiapan agenda yang didiskusikan mulai dari penentuan judul pengabdian yang diangkat, penunjukkan pembicara yang akan mengisi, jumlah dan karakteristik peserta yang dilibatkan, pemilihan metode yang diterapkan, pendistribusian flyer pengabdian di media sosial, pembuatan grup Whatsapp untuk mengoordinasi peserta yang sedia join, penentuan kelengkapan sarana prasana saat agenda berlangsung, pemastian lokasi agenda dan waktu penyelenggaraan.

Kemudian pada fase pelaksanaan dimulai dari penyampaian materi dengan mengacu pada panduan buku universitas dan Prodi, sesi dialog, pendataan peserta via presensi manual, dokumentasi acara, serta pendistribusian sertifikat untuk pembicara dan peserta. Sementara fase pascapelaksanaan dilakukan evaluasi secara holistik dengan notulensi sebagai masukan untuk agenda-agenda selanjutnya. Terakhir, penulis laporkan dan abadikan jalannya kegiatan dalam wujud artikel pengabdian ini.



HASIL

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Rabu, 17 November 2021 ini mengangkat tema tentang pengoptimalan magang mahasiswa dengan mendiseminasikan buku panduan yang telah disusun oleh universitas dan Prodi. Pemateri yang menjadi pembicara dalam kegiatan ini adalah Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom., (Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, UTU) dan Al Zuhri, S.Sos.I., M.Lit., (Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, UTU). Adapun lokasi pengabdian diselenggarakan dengan memanfaatkan fasilitas ruang kelas yang ada di Universitas Teuku Umar.

Sementara peserta yang dilibatkan adalah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar dari berbagai semester dan angkatan. Target utama dari pengabdian ini adalah para mahasiswa yang telah memenuhi syarat magang seperti telah menyelesaikan sebanyak 90 Satuan Kredit Semester (SKS) dan lulus di setiap mata kuliah tersebut serta persyaratan lainnya.



Gambar 1. Flyer yang Dipublikasi di Media Sosial Prodi Ilmu Komunikasi

Total pendaftar awal yang bergabung dalam grup Whatsapp tercatat 149 orang. Sebenarnya ada banyak peserta yang berminat mengikuti, hanya saja karena ruang yang kurang mendukung, sehingga dibatasi hanya untuk 150 orang saja. Namun yang hadir saat kegiatan berlangsung berjumlah 85 orang berdasarkan data presensi yang diedarkan, selebihnya tidak bisa masuk karena tidak kebagian kursi dan ruang sudah membludak. Bahkan sebagian ada yang sedia lesehan di lantai, saking begitu antusiasnya untuk mendengar dan memperoleh informasi yang diperlukan.

Selanjutnya, untuk mengobservasi dan mengevaluasi kephahaman mahasiswa, maka disediakan ruang dialog antara pemateri dengan peserta di penghujung acara. Reaksi



mahasiswa atas diseminasi yang diadakan sangat baik, ini dapat diamati mulai dari pembukaan pendaftaran, saat agenda berlangsung, dan waktu sesi tanya jawab. Dominan peserta menampilkan antusiasnya dengan hadir dan bertanya berbagai hal yang ingin mereka ketahui berkenaan dengan magang.

Pengabdian yang diadakan ini dirasa tuntas atas dasar tidak ada lagi mahasiswa yang bertanya. Kemudian juga untuk mengantisipasi adanya hal-hal yang masih mengganjal di benak mahasiswa, maka pemateri mengarahkan mahasiswa untuk mengunduh buku panduan terbitan universitas dan Prodi Ilmu Komunikasi yang telah diekspos di web Prodi. Penjelasan dari buku dirasa lebih lengkap dan efektif dalam mendukung kephahaman mahasiswa lebih lanjut.



Gambar 2. Putri Maulina, M.I.Kom., (Pembicara Pertama) sedang Menyampaikan Materi Didampingi Al Zuhri, M.Lit (Pembicara Kedua)



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Diseminasi



KESIMPULAN

Diseminasi yang diadakan ini tentunya tidak langsung membuat semua hal dalam persoalan magang tuntas, akan tetapi setidaknya ini telah memperlihatkan respons dan kepedulian dosen serta Prodi terhadap kebutuhan mahasiswanya. Ini dapat dilihat dari upaya penyusunan dan diseminasi buku panduan yang secara khusus diperuntukkan bagi kemaslahatan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Padahal universitas juga sudah menerbitkan panduan magang, akan tetapi Prodi melalui peran dosen-dosennya mengistimewakan lagi kebutuhan mahasiswa.

Ini tentunya juga bisa diikuti oleh Prodi-Prodi lain jika dipandang perlu dan punya efek baik bagi mahasiswa, Prodi, dan kampus. Selanjutnya, ada beberapa hal yang dapat penulis jadikan saran yaitu:

- a. Bagi kampus, aturan-aturan yang sifatnya masih tentatif dalam persoalan magang semoga dapat segera dikaji dan divalidkan.
- b. Bagi Prodi, diharapkan terus melakukan evaluasi terhadap perkembangan pemagangan yang berjalan dalam upaya mewujudkan magang yang benar-benar efektif dan efisien yang berefek pada progres mahasiswa, Prodi, fakultas, dan universitas.
- c. Bagi dosen, diharapkan sedia membuka diri menampung aspirasi dan merespons persoalan mahasiswa dalam perkara-perkara yang urgen. Sikap empati dan simpati dosen terhadap perkembangan pola pikir dan kualitas mahasiswa selalu sangat dibutuhkan dalam ikhtiar melahirkan manusia-manusia Indonesia yang kreatif, inovatif dan kompetitif.
- d. Bagi mahasiswa, diharapkan aktif mengikuti diseminasi atau sosialisasi apapun yang relevan dan dapat membantu perkembangan intelektualitasnya. Jika masih ada ketidakpahaman dalam perkara magang, silahkan mengunduh buku panduan pada web Prodi yang telah disediakan atau dapat bertanya ke Prodi secara langsung selama jam kerja.
- e. Bagi instansi lain, jika dirasa pengabdian seperti ini memiliki profit dan relevansi untuk instansi masing-masing mungkin bisa diterapkan baik dengan konsep yang sama, *mix*, atau berbeda, demi mendongkrak kehidupan kampus ke arah yang semakin bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta. Hal. 5.
- [2] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tanpa Tahun. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Hal. 15-16.
- [3] Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 10(1).
- [4] Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 124-132.
- [5] Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar



- Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675-685.
- [6] Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., & Mumpuni, F. S. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551-1564.
- [7] Mustanir, A. (2019). Magang Mahasiswa.
- [8] Riyadi, S., Harimurti, R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018-1029.
- [9] Saleh, M. 2020. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56)*. [diunduh 2022 April 16]. Tersedia pada: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8/8>.
- [10] Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- [11] Sopiannyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- [12] Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686-698.
- [13] Syamsuadi, A., Sepriyani, H., Endrini, S., & Febriani, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrab pada Program Magang Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1341-1348.



PELATIHAN KESEMPATAN KERJA BAGI SDM PENYANDANG DISABILITAS TERLANTAR PROVINSI RIAU

Oleh

Kiki Joesyiana¹, Agustin Basriani², Desi Susanti³, Raden Rudi Alhempy⁴, Nanik Yuzalmi⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

Email: ¹kiki.joesyiana@stiepersadabunda.ac.id, ²agustin.basriani@gmail.com,

³dsusanti1.hazel@gmail.com, ⁴rudi.alhempy@gmail.com, ⁵n.yuzalmi@gmail.com

Article History:

Received: 12-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 14-05-2022

Keywords:

Kesempatan Kerja, Sumber Daya Manusia, Penyandang Disabilitas

Abstract: *Penyandang disabilitas selalu terkait pada perlakuan diskriminatif yang sering mereka terima dari orang-orang di lingkungan sekitar setiap hari. Dengan di sahkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 memberikan harapan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dan bisa mendapatkan pemenuhan berbagai hak-hak mereka. Salah satunya yaitu adanya jaminan akan keberlangsungan hidup para penyandang disabilitas. Untuk bertahan hidup, seorang penyandang disabilitas harus berusaha dan bekerja ekstra keras. Banyak faktor permasalahan yang di hadapi oleh para penyandang disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan berkualitas, permasalahan tersebut tidak hanya datang dari diri mereka sendiri namun juga dari luar diri mereka, seperti masyarakat sekitar yang tidak mendukung dan cenderung tidak percaya akan kemampuan para penyandang disabilitas tersebut. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Cacat ditegaskan bahwa penyandang cacat berhak untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemampuannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesempatan kerja serta membuka peluang bagi para penyandang disabilitas untuk menyadarkan mereka bahwa mereka juga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dengan segala keterbatasan yang mereka miliki.*

PENDAHULUAN

Ketersediaan lapangan pekerjaan salah satu hal utama yang sangat di butuhkan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Tanpa terkecuali bagi para penyandang disabilitas di provinsi riau. Para penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dengan manusia normal lainnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak agar mereka mampu menghasilkan sesuatu untuk keberlangsungan hidup mereka. Kementerian Ketenagakerjaan menekankan,



penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan berperan dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan juga telah menghimbau seluruh pelaku usaha, wiraswasta dan pelaku bisnis agar memberikan akses kesempatan kerja bagi para penyandang disabilitas

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Secara umum, ini bisa juga diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dapat atau akan berkontribusi aktif dalam perekonomian. Selain itu, kita juga dapat mendeskripsikan ini sebagai lowongan kerja, yaitu pencarian sumber tenaga kerja. Kesempatan kerja juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta kualitas dari sumber daya manusia dalam membuat lapangan kerja. Peningkatan pada bidang investasi dapat memperluas lapangan kerja sehingga kesempatan kerja menjadi lebih banyak, sebab jika investasi meningkat maka akan meningkatkan jumlah produksi barang maupun jasa. Pada prinsipnya, Mempekerjakan penyandang disabilitas mampu memberikan benefit/nilai tambah terhadap reputasi, prestise, dan nama baik perusahaan, sebagai entitas yang berkomitmen dalam mewujudkan dunia kerja inklusif dengan azas kesetaraan. Tidak terkecuali para penyandang disabilitas yang ada di provinsi riau, mereka juga berhak mendapatkan perlindungan dan kesempatan kerja untuk meningkatkan taraf hidup dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka.



Gambar: 1

Monitoring Keadaan Penyandang Disabilitas Terlantar
Pada UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Terlantar Provinsi Riau

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, yaitu suatu metode penyampaian dengan menggunakan komunikasi lisan. Agar metode ceramah berhasil, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Mencakup didalamnya merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang ingin diceramahkan, dan mempersiapkan alat bantu.



2. Tahap Monitoring

Monitoring adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang di hadapi mitra dalam proses pelaksanaan kegiatan yang di lakukan agar dapat menemukan materi pelatihan yang sekiranya tepat untuk di berikan kepada mitra.

3. Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan dengan memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan, kemudian menyajikan materi secara rinci, memberikan penyuluhan dan arahan kepada mitra, dan terakhir mengakhiri penyuluhan dan arahan serta memberikan motivasi kepada mitra dengan cara positif. Serta pengisian angket terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah di laksanakan oleh Tim/Pemateri.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja ataupun untuk mengetahui hasil dari proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan agar dapat melihat progress dari sebelum pengabdian kepada masyarakat di lakukan dan setelah pengabdian kepada masyarakat di laksanakan.

Metode yang akan dilakukan oleh tim kepada mitra yaitu SDM Penyandang Disabilitas Daksa Terlantar di Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Penyuluhan tentang Kesempatan Kerja

Pada kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan mengenai kesempatan kerja agar SDM penyandang disabilitas daksa di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas mendapatkan informasi tentang kesempatan mereka mendapatkan pekerjaan yang telah di atur dalam undang-undang. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, motivasi dan pemberian informasi kepada mitra mengenai perusahaan-perusahaan yang sudah dan mau menerima karyawan seorang penyandang disabilitas.

2. Pemberian materi tentang apa saja yang harus di persiapkan SDM Penyandang disabilitas Daksa yang ada di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Provinsi Riau. Mulai dari proses mempersiapkan lamaran hingga apa yang harus di persiapkan selama proses recruitment berlangsung.

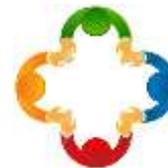
3. Melakukan kegiatan menjembatani para SDM Disabilitas Daksa ke perusahaan-perusahaan agar terbukanya kesempatan kerja bagi mereka dan memperkenalkan relasi-relasi para pelaku usaha kepada mereka agar para pengusaha mengetahui tentang keberadaan para SDM Penyandang Disabilitas dan juga mengetahui bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bekerja.

4. Memberikan motivasi kepada mitra yang ada pada UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Provinsi Riau bahwa jika setelah melamar mereka belum di terima untuk tidak berputus asa dan terus mencoba untuk melamar di banyak perusahaan.

HASIL

Dari hasil analisis situasi yang telah di amati pada proses monitoring lapangan maka di temukan masalah-masalah inti pada mitra yaitu:

1. Kurangnya transparansi dari para anggota keluarga yang di dalamnya memiliki keluarga penyandang disabilitas. Menganggap bahwa penyandang disabilitas merupakan aib dan tidak perlu di akui dan di ketahui keberadaannya oleh



lingkungan sekitar.

2. Kurangnya pengetahuan yang mumpuni dari para penyandang disabilitas yang disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kepercayaan diri yang kritis, perlakuan anggota keluarga inti terhadap mereka, keterampilan yang sangat minim, kreatifitas yang tidak terasah dengan baik dan pendidikan yang cenderung rendah.
3. Keterbatasan kesempatan dalam penyaluran SDM Disabilitas pada dunia kerja karena kurang adanya kerjasama dengan perusahaan-perusahaan, pabrik- pabrik, usaha-usaha kuliner seperti rumah makan dll sehingga tidak terbukanya lapangan pekerjaan bagi para penyandang disabilitas secara maksimal sesuai aturan dalam Undang-undang.
4. Kurangnya pemahaman orang-orang normal terhadap penyandang disabilitas bahwa mereka juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Ilmu, pengetahuan dan kesempatan untuk mandiri di dunia ini, cenderung mengasihani dan menganggap bahwa dengan kecacatan pada mereka itu membuat mereka lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa, padahal anggapan itu semua salah.
5. Kurangnya pengetahuan tentang kemampuan diri para penyandang disabilitas, bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama, mereka mampu dan bisa untuk bersaing, dan harus di terima keberadaan mereka agar kesempatan untuk bekerja itu dapat terwujud dengan maksimal.

Penyandang disabilitas yang belum mendapatkan kesempatan tersebut karena kurangnya informasi ataupun peluang yang di buka oleh instansi, baik pemerintah maupun swasta untuk membuka kesempatan kerja bagi mereka secara kontinu. Hal ini yang menyebabkan banyak para penyandang disabilitas akhirnya hanya menjadi beban keluarganya, semakin menurunkan kepercayaan diri mereka terhadap dunia kerja dan kemandirian mereka. Kemudian faktor lainnya di sebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan yang mumpuni dari para penyandang disabilitas tersebut, kesempatan untuk bersekolah hanya di miliki oleh orang-orang normal tapi tidak untuk mereka. Banyaknya jumlah penyandang disabilitas yang akhirnya tidak bisa bersekolah juga disebabkan faktor keluarga yang menganggap bahwa orang cacat tidak perlu bersekolah yang tinggi, hal ini yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri dan kesempatan bagi para penyandang disabilitas untuk bergabung pada dunia kerja.

Tabel 1.1
Jumlah Penyandang Disabilitas Usia produktif Kota Pekanbaru

Tahun	Jumlah	Usia Produktif
2018	482	259
2019	677	402
2020	515	425
2021	736	517

Dari tabel jumlah penyandang disabilitas usia kerja/produktif diatas dapat di lihat bahwa jumlah penyandang disabilitas yang berada pada usia produktif dari tahun ketahun itu semakin bertambah. Pada tahun 2018 jumlah penyandang disabilitas yang pada masa usia kerja sebesar 259 orang, kemudian pada tahun 2019 jumlahnya bertambah menjadi 402 orang, di tahun 2021 sebesar 517 orang. Dari angka yang terus meningkat tersebut di atas bisa di simpulkan bahwa dari tahun 2018-2021 semakin bertambah jumlah penyandang



disabilitas yang membutuhkan pekerjaan. Penyebab bertambahnya jumlah penyandang disabilitas tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena bencana alam, kecelakaan lalu lintas dan penyakit. Saat ini, jumlah penyandang disabilitas yang ada di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Provinsi Riau adalah 18 orang, yang terdiri dari cacat ganda 4 orang, cacat kaki 7 orang, cacat tangan 5 orang dan cacat difabel ada 2 orang. Semuanya berusia produktif antara 18 hingga 36 tahun. Rata-rata dari mereka tidak memiliki pendidikan yang mumpuni. Hanya satu orang yang menyandang gelar sarjana, 5 orang tamat sekolah menengah atas dan sisanya tidak tamat Sekolah menengah pertama bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar.

DISKUSI

Penyandang disabilitas memerlukan pekerjaan untuk alasan yang sama seperti mereka yang tidak memiliki disabilitas. Mereka ingin mencari nafkah, memanfaatkan keterampilan mereka dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Namun berbeda dengan mereka yang tidak menyandang disabilitas, para penyandang disabilitas sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh pelatihan keterampilan dan pada saat mereka mencari pekerjaan. Mereka mungkin juga menghadapi sikap-sikap yang kurang menyenangkan dari pihak perusahaan dan rekan-rekan kerja yang meragukan kemampuan mereka bekerja dan membantu kemajuan perusahaan.

Para penyandang disabilitas seharusnya memiliki hak-hak dan kesempatan yang sama seperti yang lainnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Waktu telah membuktikan bahwa mereka dapat menjadi wirausaha dan karyawan yang sangat produktif. Mereka dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perusahaan dan ekonomi jika tidak ada halangan mendapatkan pekerjaan dan kesempatan terbuka bagi mereka.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu semester, tim PkM memberikan beberapa penyuluhan tentang kesempatan kerja yang bisa di coba oleh SDM Penyandang Disabilitas terlantar yang ada di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Provinsi Riau dalam hal melamar pekerjaan. Hal tersebut mencakup jenis pekerjaan apa saja yang bisa mereka lakukan, strategi yang harus mereka pikirkan dan khusus, test dan wawancara apa yang nantinya akan mereka hadapi dan lainnya.

Langkah awal yang dapat di lakukan oleh SDM Penyandang Disabilitas untuk Mendapatkan Pekerjaan antara lain:

1. Riset sebelum melamar pekerjaan.
Riset kecil-kecilan ini tidak hanya dilakukan sampai pada situs resmi atau blog perusahaan saja. Lakukan juga riset di media sosial atau pemberitaan mengenai perusahaan yang hendak dituju. Dengan melakukan riset ini, pelamar disabilitas juga dapat mengetahui apa saja visi misi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kapabilitas dan menyesuaikan dengan kriteria perusahaan.
2. Bertanya tentang budaya perusahaan kepada pewawancara kerja Tahapan ini dapat dilakukan pelamar disabilitas saat proses wawancara, bahkan ketika menjalani panggilan kerja pertama. Pertanyaan sebaiknya tidak langsung menggunakan sudut pandang penyandang disabilitas, tetapi dengan sudut pandang pemberi kerja.
3. Tetap memperhatikan rambu-rambu wawancara kerja Lakukan wawancara kerja secara profesional, selayaknya pelamar disabilitas berkecimpung di dunia non-difabel. Perhatikan rambu wawancara kerja agar pelamar disabilitas tidak



kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Bidang pekerjaan yang bisa di geluti oleh SDM Penyandang disabilitas: Pegawai Negeri Sipil, Operator Telepon, Bekerja di Industri Rumahan/Pabrik, Bekerja di Perusahaan atau Lembaga Swadaya Masyarakat, Menjadi Atlet Profesional, Menjadi Pemain Musik/Penyanyi, Bekerja di bidang Seni (Fotografer, Pelukis, dll)

Kegiatan wawancara dan test yang nantinya akan di hadapi oleh para SDM Penyandang Disabilitas pada saat proses melamar antara lain :

1. Tes pra-pekerjaan dan kriteria seleksi yang fokus pada keterampilan, pengetahuan dan kemampuan khusus yang dianggap penting untuk fungsi- fungsi pekerjaan yang lowong. Perusahaan biasanya akan mengusahakan memilih tes yang formatnya dapat diakses oleh pelamar penyandang disabilitas.
2. Anggota-anggota tim pewawancara dalam sektor swasta dan publik biasanya sudah dibekali petunjuk tentang proses wawancara dan seleksi bagi penyandang disabilitas. Jadi tidak perlu merasa khawatir dengan proses tersebut. Cukup fokus pada kegiatannya saja.
3. Dalam proses wawancara, jika membutuhkan ahli isyarat untuk menterjemahkan dan memudahkan komunikasi, sebaiknya di sampaikan dari awal agar perusahaan bisa menyediakannya.
4. Akan ada komunikasi dua arah mengenai perhitungan tentang berbagai kebutuhan para SDM penyandang disabilitas sebagai pencari kerja selama proses kegiatan wawancara dan test berlangsung.

KESIMPULAN

Setelah di laksanakan kegiatan ini dapat di ambil kesimpulan antara lain: SDM Penyandang Disabilitas membutuhkan motivasi dari para aktivis maupun pendidik untuk memahami dan menerima bahwa kondisi ketidaksempurnaan pada diri mereka bukanlah suatu halangan yang besar untuk menjadi SDM yang berkualitas dan di akui oleh masyarakat lingkungan sekitar, SDM Penyandang Disabilitas membutuhkan lebih banyak perhatian dan peluang dari orang-orang di sekitar mereka. Dari pemerintah maupun pelaku usaha swasta, agar bersinergi untuk memberikan peluang maupun informasi terkait kesempatan kerja yang para SDM Penyandang Disabilitas butuhkan dan bisa di lakukan, SDM Penyandang Disabilitas membutuhkan pelatihan-pelatihan lebih banyak lagi terkait hal meningkatkan keterampilan mereka selaku SDM yang produktif, agar mereka bisa memiliki keahlian dan bisa memanfaatkan keahlian itu dengan maksimal untuk menjadi SDM yang mandiri serta lebih berdaya guna dan berhasil guna, SDM penyandang disabilitas membutuhkan pengetahuan dan pelatihan langkah-langkah dalam melamar pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan ataupun keterampilan mereka. Mulai dari mencari informasi peluang bekerja, membuat surat lamaran, membuat CV, dan memahami teknik test dan wawancara dalam proses rekrutment perusahaan- perusahaan besar baik nasional maupun internasional, SDM Penyandang Disabilitas membutuhkan bantuan dari para ahli profesi, pendidik dan pengusaha-pengusaha untuk bersinergi bersama pemerintah dalam hal memahami undang-undang yang mengatur tentang kedudukan para SDM Penyandang Disabilitas di dunia kerja secara maksimal dan SDM Penyandang Disabilitas membutuhkan kegiatan pelatihan dan penyuluhan secara berkelanjutan agar seluruh SDM Penyandang Disabilitas yang ada di Provinsi Riau khususnya bisa diselamatkan dari ketidakmandirian, keterpurukan ekonomi



dan pengakuan terhadap keberadaan mereka di lingkungan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

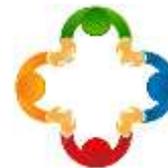
Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami TIM PKM Dosen-Dosen dari Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Kegiatan PKM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Persada Bunda Pekanbaru
2. Ketua Prodi Manajemen STIE Persada Bunda Pekanbaru
3. Dosen dan Karyawan Prodi Manajemen STIE Persada Bunda Pekanbaru
4. Pimpinan Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Persada Bunda Pekanbaru.
5. Kepala UPT Pemberdayaan Disabilitas Daksa Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arie Purnomosidi, Konsep Perlindungan Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas Di Indonesia, Fakultas Hukum Universitas Surakarta, Surakarta, 2017, hal 164.
- [2] Djailani santi, Novita, Maidani, Penyuluhan Kesempatan Kerja bagi SDM Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan, Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis, Vol 1 No. 1, Juni, 2021.
- [3] Geminastiti P, Nurliana C, Nandang M, Penyandang Disabilitas dalam Dunia kerja, Jurnal Pekerjaan Sosial Universitas Padjajaran, Vol 1 No 3, Tahun 2018.
- [4] <https://kemensos.go.id/definisi-penyandang-disabilitas>
- [5] Nur Kholis Reefani, Panduan Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta:Imperium.2013), hlm.17 7
- [6] Nur kholis Reefani, Panduan Anak Berkubutuhan Khusus, imperium, Yogyakarta, 2013, h.17.
- [7] Undang-undang no 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENGENALAN STRATEGI MARKETING DALAM PENGEMBANGAN BISNIS (UMKM BINAAN JAKPRENEUR) DI PROVINSI DKI JAKARTA

Oleh

Siti Mariam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: siti.mariam@esaunggul.ac.id

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 17-05-2022

Keywords:

UMKM, Strategi Marketing, pengembangan bisnis

Abstract: *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan strategi marketing baik secara offline (konvensional) maupun secara online dalam pengembangan bisnis kepada pelaku UMKM di Provinsi DKI Jakarta. Mitra dalam pengabdian ini adalah pelaku UMKM binaan Jakpreneur di Provinsi DKI Jakarta. Masalah utama yang dihadapi mitra ialah kurangnya pengetahuan dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik secara konvensional (offline) maupun secara online. Rendahnya pengetahuan pemasaran berdampak pada rendahnya volume penjualan yang berpengaruh bagi pengembangan bisnis. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui program klinik konsultasi pendampingan yang didukung oleh praktisi/akademisi dibidang marketing. Target program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan mitra baik terkait strategi marketing dan kemampuan dalam penerapan digital marketing. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan ceramah materi pengenalan strategi marketing baik secara konvensional maupun digital marketing. Hasil kegiatan memperlihatkan antusias peserta yang hadir dengan jumlah 657 pelaku UMKM, sejak awal memerhatikan dan mengikuti semua rangkaian acara hingga selesai dan aktif memberikan beberapa pertanyaan.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

UMKM merupakan soku guru perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM ini telah teruji pada saat krisis ekonomi yang melanda Negara kita pada tahun 2008, dimana banyak perusahaan yang kolap sedangkan UMKM masih tegak berdiri. UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan negara. Hal ini karena kebanyakan pelaku UMKM berasal dari industri rumahan atau keluarga. Tercatat hingga tahun 2020 jumlah UMKM yang ada di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 1.1 juta UMKM atau mencapai 98,78% dari total jumlah pelaku usaha (BPS DKI, beritajakarta.id, 2020).

Pesatnya perkembangan UMKM sangat menggembirakan, namun belum diiringi



dengan pengetahuan pemasaran produk. Hal ini tidak lepas dari ketidakfahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pemasaran dalam menjalankan usahanya, baik secara konvensional maupun secara *online*. Pemasaran merupakan elemen penting dalam menjalankan sebuah bisnis. Banyak pelaku bisnis yang meluangkan waktunya untuk memikirkan metode pemasaran apa yang tepat agar barang yang dijualnya laku di pasaran, karena sukses tidaknya bisnis bergantung pada metode/ cara pemasaran apa dan bagaimana yang dilakukan oleh pelaku usaha khususnya para pelaku UMKM.

Menurut Kotler dan Armstrong (2014:27), pemasaran adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya. Adapun strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan serta aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran dari waktu ke waktu dari masing-masing tingkatan serta lokasinya Hartono, dkk (2012:889). Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta lokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.

Strategi pemasaran merupakan tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran dari waktu ke waktu pada masing-masing tingkatan dan acuan serta lokasinya, sebagai aktifitas perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kompetisi dengan pesaing dari produk sejenis. Adapun omset atau volume penjualan memiliki arti penting yaitu besarnya kegiatan yang dilakukan secara efektif oleh pemasar agar mendorong pasar sasaran sebagai calon konsumen melakukan pembelian. Volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik (Kotler dalam Rosyid, 2010:8).

Rangkuti dalam Damanik (2013) berpendapat bahwa volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Dari penjelasan tersebut, volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari sisi fisik atau volume suatu produk dimana barang yang terjual dalam bentuk satuan ekonomi nominal mata uang tertentu dalam jangka waktu tertentu dan didalamnya memiliki strategi pelayanan yang baik.

Para pelaku UMKM umumnya mengelola usahanya dengan sederhana dan melakukan pemasaran secara konvensional, ketidakpahaman dalam memasarkan produknya ini menjadi kendala dalam pengembangan usahanya. Perkembangan teknologi yang demikian pesat, mau tidak mau harus diikuti karena konsumen saat ini menginginkan kecepatan dalam pelayanan, harga yang murah dan produk yang memiliki keunggulan. Dalam hal ini perlu adanya strategi pemasaran baik secara konvensional maupun *online*.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, pelaku usaha UMKM membutuhkan pemahaman mengenai strategi pemasaran dalam mendukung pengembangan usaha yang dikelola. Dalam pengabdian masyarakat ini lebih difokuskan pada pengenalan strategi *marketing* baik secara konvensional maupun *online*.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisa situasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa permasalahan mitra UMKM binaan Jakpreneur di Provinsi DKI Jakarta, antara lain sebagai



berikut :

- a. Masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman mengenai strategi marketing secara konvensional dalam mengelola bisnisnya.
- b. Belum adanya pemahaman strategi marketing secara *online* dalam mendukung pengembangan bisnisnya.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk mitra dalam hal ini pelaku UMKM binaan Jakpreneur yaitu melalui pendampingan pemahaman mengenai strategi marketing yang tepat agar dapat meningkatkan volume penjualan dan dapat mengembangkan bisnisnya.

Target Dan Luaran Yang Dicapai

Target yang dicapai

Target dari kegiatan pendampingan UMKM binaan Jakpreneur di Provinsi DKI ini adalah meningkatkan pemahaman strategi *marketing* baik secara konvensional maupun secara *online* dalam mendukung peningkatan volume penjualan dan pengembangan bisnis. Diharapkan pelaku UMKM akan termotivasi dalam melakukan strategi marketing baik secara konvensional maupun secara *online*.

Luaran yang dicapai

Luaran pengabdian masyarakat UMKM/UKM-IKM ini diharapkan menghasilkan publikasi ilmiah ber ISSN melalui prosiding atau jurnal nasional.

METODE

Dalam suasana covid-19, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Jabodetabek ini dilakukan melalui *zoom meeting*, pada tanggal 10 Juni 2021, diikuti 657 pelaku UMKM. Dalam mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

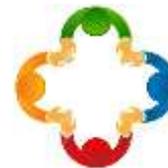
Pada kegiatan pertama peserta pelatihan akan menerima materi mengenai pentingnya strategi *marketing* dan manfaat penggunaan strategi *marketing* baik secara konvensional maupun secara *online* bagi pengelolaan dan keberhasilan bisnisnya. Selain itu peserta memperoleh materi berupa gambaran umum tentang kompetisi diantara pelaku bisnis saat ini. Sosialisasi melalui ceramah ini diberikan selama 15 menit.

2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta pelatihan mendapat kesempatan berdiskusi untuk menyampaikan permasalahan pemasaran bisnis yang selama ini dihadapinya. Antusias peserta sangat bagus. Namun karena masih ada narasumber lainnya dengan topik berbeda maka diskusi dibatasi hanya selama 30 menit.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen Institut STIAMI, diinisiasi oleh LPPM Institut STIAMI bekerjasama dengan Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta dengan mitra pelaku UMKM Binaan Jakpreneur. Materi diberikan melalui ceramah menggunakan *zoom meeting*. Berdasarkan susunan acara, pelaku UMKM terlebih dahulu melakukan registrasi. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesian Raya, sambutan yang disampaikan oleh Rektor/Direktor.LPPM. Institut STIAMI Bapak Prof. Dr. Wahyudin



Latunreng/Dr. Euis Komalawati, M.Si. Selanjutnya Plt.Kepala Dinas PPKUKM yaitu Bapak Andri Yansyah membuka acara, dilanjutkan sesi foto dan pembacaan tata terbit peserta dan pesan-pesan dari Manajemen Institut STIAMI. Penyampaian materi dilakukan setelah kegiatan di atas.

Materi tentang Strategi Marketing

Pandemi covid 9 menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat, namun tentunya bermunculannya berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM harus dibarengi dengan pemahaman tentang *marketing* dan pelaku UMKM mampu menjalankan bisnisnya dengan menggunakan strategi *marketing* yang tepat. Adanya kebijakan pembatasan dalam berinteraksi secara langsung dan karantina yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus covid 9, merupakan kendala pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Untuk tetap bertahan mengelola bisnisnya, pelaku UMKM harus berpikir upaya apa yang harus dilakukan agar bisnisnya terus berjalan. Perlu adanya strategi *marketing* ditengah wabah covid 19.

Marketing adalah menginformasikan produk sebagai solusi dalam menjawab masalah konsumen. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan usaha dan untuk mengembangkan usaha, pelaku UMKM harus memiliki jiwa kreatif dan inovasi dengan melakukan strategi *marketing* yang tepat dan efektif. Secara umum berikut beberapa strategi *marketing* yang dapat digunakan dalam memasarkan produk bisnis :

1. Adanya perencanaan baru dengan melakukan inovasi baru untuk menghasilkan produk baru. Inovasi dilakukan secara berkala.
2. Membuat produk yang unik dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk sejenis. Produk yang ditawarkan ini harus mampu memenuhi kebutuhan konsumen, dan mampu membuat konsumen loyal terhadap produk yang ditawarkan. jika produk atau jasa yang ditawarkan tidak memiliki kelebihan, maka akan sulit untuk bersaing. Selain unik dan berkualitas, produk yang dijual juga harus bisa memenuhi kebutuhan konsumen.
3. Buatlah pengembangan usaha dengan membuka cabang di wilayah yang berbeda.
4. Lakukan sistem afiliasi / komisi baru dengan bergabung dalam suatu organisasi bisnis.
5. Lakukan tehnik promo baru, misalnya dengan menjual produk beli 2 gratis 1, atau dengan memberikan potongan harga (discount).
6. Tingkatkan standar servis pelayanan (harus bersih, cepat, ramah dan berkomunikasi dengan konsumen).

Strategi marketing secara konvensional

Modal utama dalam sistem marketing konvensional adalah kemampuan dalam komunikasi serta persuasi yang baik karena dilakukan secara langsung menemui target pasar atau konsumen dalam menawarkan produk jasa. Marketing konvensional masih hidup dan tetap banyak digunakan (Kotler, et., al. 2015). Strategi *marketing konvensional* ini dapat dilakukan dengan :

1. Membagikan brosur atau selebaran dan kartu nama. Dapat dibagikan pada setiap orang yang lewat atau di area publik.
2. Menempelkan poster di tempat yang kemungkinan di lalui oleh orang banyak atau pun pejalan kaki.
3. Memasang spanduk di tempat berkumpul atau banyak orang berlalu lalang.



4. Memasang iklan di surat khabar atau media cetak.
5. Memasang papan nama di toko yang anda miliki.

Di era pandemi saat ini, melakukan *role play* pada seluruh karyawan yang ada. Karyawan yang ada sendiri harus memahami kriteria konsumen yang menjadi target diinginkan agar tertarik dengan produk yang ditawarkan. Untuk itu karyawan yang ada harus mampu melakukan pendekatan lebih dan menawarkan hal yang lebih pada konsumen dibanding produk sejenis.

Strategi marketing online

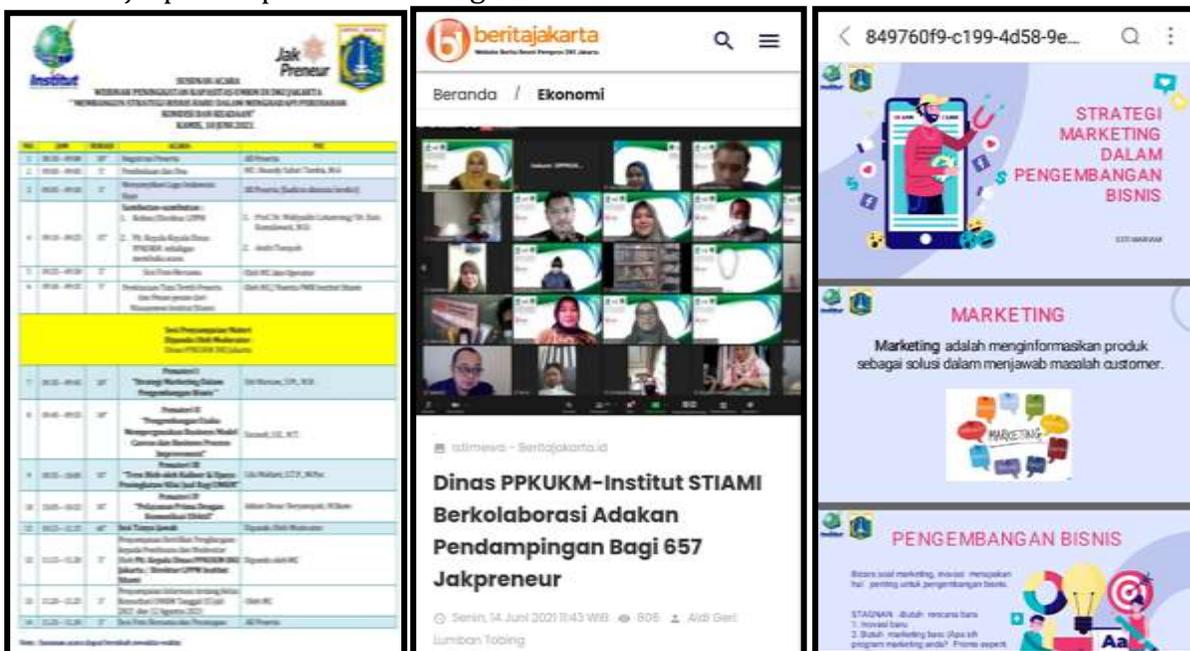
Strategi *marketing online* umumnya menggunakan *digital marketing* yang merupakan suatu strategi pemasaran dengan menggunakan media digital dan internet. Tujuannya untuk menarik konsumen secara cepat (Prabowo, 2018). *Digital marketing* mempermudah pengusaha dalam memonitor secara langsung minat dan *feedback* dari pasar yang di tuju, sehingga strategi pemasaran melalui iklan dapat disesuaikan dengan hasil yang lebih baik dan cepat (Hendriadi et.al., 2019). Jenis *digital marketing* : situs web, media sosial, aplikasi sosial dan iklan, *video online*, email dan blog dengan melibatkan konsumen, dimana saja, kapan saja melalui perangkat digital mereka (Kotler et.,al. 2015). Masih banyak pelaku usaha yang menawarkan produk secara *online* namun umumnya bersifat hanya mengumumkan. Belum meyakinkan konsumen untuk memilih dan membeli produk yang ditawarkan. Bila bertujuan menjual, maka lakukan strategi *marketing* sebagai berikut :

1. Pelaku usaha harus mampu menjelaskan produk yang ditawarkan, apa keunggulan produknya dengan produk sejenis lainnya, memberikan informasi harga, menjelaskan alasan kenapa produk ini wajib di beli dan alasan kenapa harus membeli dari toko anda.
2. Manfaatkan jaringan (*networker*) yang dimiliki. Bila tidak memiliki jaringan luas, pekerjakan karyawan yang memiliki ketrampilan tenaga pemasaran yang handal untuk memperluas jaringan.
3. Pilih dan siapkan jenis *digital marketing* yang akan di gunakan : *website*, akun media sosial (WA, Fb, IG), identitas *brand* dan produk, unggahan blog, jejak *online* (*review, feedback, testimoni* dari pelanggan dll)
4. Siapkan konten yang menarik perhatian, dapat berupa : deskripsi produk, profil produk, foto dan video.
5. Tentukan STP (Segmenting, Targeting, dan Positioning). Di mana tiga hal tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Untuk memasarkan produknya, harus menentukan segmentasi pasar (segmenting) yaitu dengan menempatkan konsumen dalam sub-kelompok di pasar produk, sehingga para pembeli memiliki tanggapan yang hampir sama dengan strategi pemasaran dalam penentuan posisi perusahaan. Jika telah menentukan segmentasinya, selanjutnya menentukan pasar (targeting), di mana harus mengevaluasi berbagai segmen tersebut untuk memutuskan siapa yang menjadi target market. Setelah menentukan segmenting dan targeting, selanjutnya menentukan posisi (positioning) produk yang merupakan kombinasi kegiatan pemasaran yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan setiap pasar sasaran.
6. Mulai mengunggah produk, lakukan evaluasi setiap unggahan di setiap sosial media yang dimiliki, tentukan mana yang memberikan *feedback* dan fokus pada sosial media yang memberikan *feedback* baik pada bisnis anda.



7. Bergabung dalam forum *marketplace* publik yang ada saat ini. Usahakan profil bisnis anda bagus, karena akan berpengaruh pada citra *brand* produk yang anda miliki.

Pada sesi ceramah dan diskusi keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan terkait strategi. Berbagai pertanyaan diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh tim pelaksana atas kinerja proses pelaksanaan kegiatan ini.



KESIMPULAN

1. Kegiatan PKM strategi *marketing* dalam pengembangan bisnis di lakukan melalui *zoom meeting* dengan pelaku usaha UMKM binaan Jakpreneur dibawah koordinasi Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat dari kegiatan bagi pengembangan bisnis mereka.
2. Kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi kepada pelaku bisnis/ mitra bisnis dengan memberikan solusi berupa pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan sosial media sebagai infrastruktur pemasaran produknya.
3. Pelak UMKM mulai melakukan pemasaran menggunakan aplikasi penjualan online pada Smartphone yang dimilikinya, yaitu dengan memasarkan produknya pada sosial media (A, Fb dan ataupun IG) dan memulai memasarkan produknya di *market place* tokopedia.

Saran

Perlu dilakukannya PKM lanjutan dengan materi pendampingan strategi *marketing* e-katalog maupun terkait *branding* melalui *ecommerce* dengan disertai klinik konsultasi.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Rektor Institut STIAMI, Direktur dan Tim LPPM Institut STIAMI, Pimpinan Bidang Kerjasama Lembaga Institut STIAMI, Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta dan UMKM Binaan Jakpreneur Provinsi DKI Jakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dan banyak memberikan dukungan dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, DKI. Beritajakarta.id, 2020.
- [2] Damanik, E. (2013). Pengertian Volume Penjualan. PT. Indeks Kelompok Gramedia , Jakarta.
- [3] Hartono, H., Hutomo, K., & Mayangsari, M. (2012). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Perusahaan” Dengan Menetapkan Alumni Dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Sebagai Objek Penelitian. *Binus Business Review*, 3(2), 882-897.
- [4] Hendriadi, A.A., Padilah, T. N., & others. 2019. Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *J-Dinamika*. Vol 4 (2).
- [5] Kotler, Philip dan Armstrong, Gray. (2014). Prinsip-prinsip Manajemen. Edisi 14. Jilid 1. Jakarta, Erlangga.
- [6] Kotler, Philip, Armstrong, Gary, Opresnik, M. O. 2015. *Marketing*.
- [7] Prabowo, W. A. 2018. Pengaruh Digital Marketing terhadap Organizational Performance dengan Intellectual Capital dan Perceived Quality sebagai Variabel Intervening pada Industri Hotel Bintang Tiga di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol 12 (2). 101 – 112 pp. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.12.2.101-112>
- [8] Rosyid, A. (2010). Pengertian Volume Penjualan. *Jurnal Analisis Laporan Keuangan*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



OA'ANA CAVE OPTIMIZATION AS A NEW AND POTENTIAL LOCAL TOURISM DESTINATION AS PART OF COMMUNITY EMPOWERMENT IN KUANHEUN VILLAGE - WEST KUPANG, NTT

Oleh

Adrianus P. Wangge¹, Sheryl M. Lena Bengu², Leonardus A. Klau³, Alfonso W. Resi Reo⁴, Haru A. P. Oembu Rey⁵, Anselmus A. Atasoge⁶, Maria S. Uakleo⁷, Valerianus Korsin⁸, Elisa N. Seran⁹, Antonia H. Ola¹⁰, Erina S. Loasana¹¹, Marianus Banase¹², Yeremias Sesnae¹³, Yohanes Adonis¹⁴, Bernadinus Meo Roga¹⁵, Aplonia Nelci Ke Lomi¹⁶

Widya Mandira Catholic University

Email: ¹⁶aplonialomi@unwira.ac.id

Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 11-05-2022

Keywords:

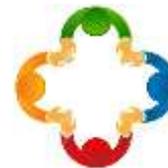
Tourism, Oa'ana Cave, Kuanheun

Abstract: *Higher Education students through students' community service actively participate in the development of a village through mentoring, empowering, and raising community awareness of the area's potential. Kuanheun Village located in West Kupang District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara. Kuanheun Community is a village with natural potential for tourism development. However, there are still tourist attractions that are isolated and unknown to visitors, for instance, the Oa'ana Cave (small water cave). Students from Widya Mandira Catholic University in Community Empowerment Program worked hard to build Kuanheun's tourist village: tourist site, replanting surrounding tourist sites, designing Oa'ana Cave (small water cave) tourist attractions, and optimizing the use of social media as an information and promotion medium. Thus, numerous KKN work initiatives can assist promote Kuanheun Village's tourism potential.*

INTRODUCTION

Tourism is one of the most important factors in the development of an area. It has been widely noticed that most powerful of the tourism spots or destinations are located in the rural villages. Tourism Village Program is now becoming a pattern for local authorities in improving the economy of rural communities in an effort to reduce poverty. The notion of village tourism popularizes the village so that it has a profit potential and can stimulate the village community's economy (Sabri & Sari, 2020). There are many previous studies focused on the influence of tourism to Indonesian society (e.g. Andaria et al., 2020; Hendrawati & Sarwidi, 2018; Raharti et al., 2021; Solikhah et al., 2020).

Kuanheun Village is one of the villages in the West Kupang sub-district, which is well known for its many clusters of villages that eventually merged to form one village. Topologically, this village stretches and extends from south to north, covering an area of +2146 Ha, with the following regional boundaries: Bolok Village is to the north, Oetmanunu



Village is to the south, Batakte Village is to the east, and the beach is to the west. Kuanheun Village is divided administratively into 5 sub-villages, 6 community units (RW), and 12 neighborhood units (RT), with each area managed by the officials of the community group.

Kuanheun Village has natural potential that can be used to develop the village as a tourism village. There are many tourist objects in Kuanheun village, including Baliana Beach, Inokiu Beach, Taunesi Cave, and Oaana Cave (New Tourism Object), have been identified as having potential by the students of KKNT-PPM Widya Mandira Catholic University (UNWIRA) Kupang for the period 2021-2022. Oaana Cave is still relatively unknown, with most tourists and even the majority of the local community unaware of its existence. The lack of potential identification and promotion causes the Oa'ana Cave spot to slip under the radar of the countryside. There is a need for identification and mapping in order to select existing potential and manage the tourist spot that have been developed from both the venue and supporting facilities (Wisudawati et al., 2020).

There are sociocultural impacts of tourism (Pramanik & Ingkadijaya, 2018). The society surrounding tourism destinations is healthier; they are more receptive to tourists, have a more open mind, imitate good habits, understand other people's habits, are willing to preserve their own culture (traditional dances, traditional culinary, and heritage), are accepting of differences, are able to meet their basic needs (food, housing, and clothing), and encourage people to participate in tourist activities (Pramanik & Ingkadijaya, 2018). In an initiative to develop and promote Oa'ana Cave nature local tourism in the village, KKNT-PPM UNWIRA Kupang students designed and implemented several community empowerment programs, particularly throughout the spot of tourism in Kuanheun village.

METHOD

The community service of UNWIRA students was done in January-February 2022. The students were separated based on the group placement. The problems were identified primarily through observation, interviews, and discussions with village and community officials.

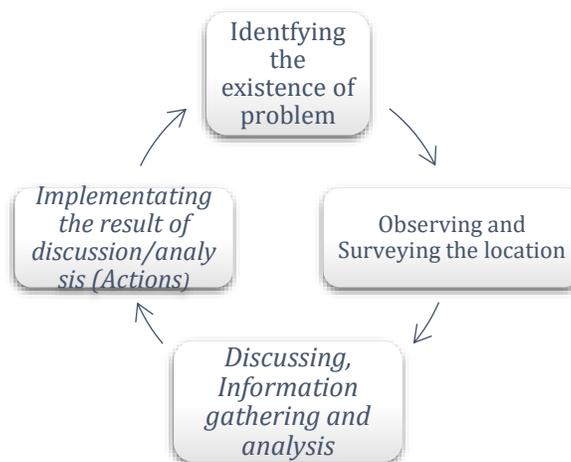


Figure 1. The plot of KKNT-PPM UNWIRA Program

Here are several activities managed by the students from the beginning and with the cooperation of the important parties in the village to support the purpose of the KKNT-PPM UNWIRA 2022:

*Table 1. KKNT-PPM UNWIRA Students Preparing Activities*

No.	Students Activities	Place	Participants
1.	Identifying the problems in a discussion with the head of the village	Administrative Office	UNWIRA students, The officials of the village
2.	Observing the real condition of Oa'ana Cave with	Oa'ana Cave	UNWIRA students, the landlord
3.	Socializing the plans and programs	Village Hall	UNWIRA students, community leaders, village officials
4.	Preparing tools and materials for field action	Students' basecamp	UNWIRA students, Karang Taruna members (Youth Organization)
5.	Opening ceremonial for the optimization of the Oa'ana cave	Oa'ana Cave	The village community members, village officials, landlord, UNWIRA students

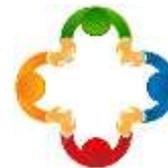
The objectives of the program were consistent with UNWIRA's motto, "Ut Vitam Habeant Abundantius," which translates as "so that they have life in abundance." It is a good time to bring soft skills, character, and other theoretical and technical knowledge to "help the community, especially the people in Kuanheun village, so that they are abundant in social and economic life."

RESULT

Several problems and potentials for development in Kuanheun Village were discovered as a result of field observations and interviews with Kuanheun Village officials and the community. These issues and the activities carried out based on the problems are listed in the table below:

Table 2. Problems and Activities implemented by the students

No.	Problems	Activities	Location
1.	There is a potential tourist spot in the village that has not been properly considered, managed, and promoted.	Site survey, Promoting via social media (Instagram, Facebook, YouTube)	Oa'ana Cave
2.	There is a need for reforestation at several locations, particularly near the potential tourist spot.	Reforestation with several tree seeds	The village



			and saplings	
3.	The village environment arrangement is necessary.		Cleaning some primary locations at the village and around the cave	The village
4.	Waste management is not well known among the locals.		Providing some trash bins in the location	The village

As stated before, this program began from a discussion between students and the Village Head about potential programs to be implemented in Kuanheun Village, West Kupang District, Kupang Regency. Then, students and landlords conducted a site survey. On Sunday, January 30, 2022, DPL went to a tourist location (Bat Cave) with students and community leaders from Kuanheun Village to begin the first step in formally structuring the location. The prayer was led by the religious community leader of Kuanheun Village to kick off the event. This is the first step in transforming the Oaana Bat Cave into a potential tourist attraction, which will significantly benefit the Kuanheun Village community's economy.

Cleaning area and reforestation activities were carried out around the Oa'ana cave. As stated by Pramanik and Ingkadijaya (2018) that protecting the environment is a critical component of sustainable tourism. Before that, preparing tools and materials were done with the help of the community, as well as deploying Karang Taruna (youth organization as the successor of the village). It was the result of an agreement with the village head, community leaders, and landlords. The maintenance was intended to improve access to the cave's entrance, which was previously very constricted. It was done also for refreshing the atmosphere and re-greening the cave area. UNWIRA students also took part of the establishment of POKDARWIS (Tourism Awareness Committee) with the Head of Kuanheun Village and his staff, totaling 50 members, to manage tourist attractions in Kuanheun village, particularly Oa'ana Cave.

UNWIRA students were also promoting the Oa'na cave via online media such as news, opinions, Instagram accounts, and YouTube accounts. The purpose of this publication is to introduce the Oa'ana cave to the entire community as a new tourist destination in Kuanheun Village. In addition to the publications, the students created a layout design of the Oa'ana cave to be used as a reference for the next stage of work. This design was created by students from the Architectural Engineering study program at KKNT-PPM UNWIRA 2022.

Oa'ana Cave is a new tourist attraction in Kuanheun Village, specifically in the V (five) sub-village area. This cave was initially thought to be ordinary by all locals, but it was later discovered to be a nest of snakes, bats, and a very scary place, so no one in Kuanheun Village tried to enter it. Even the majority of the Kuanheun Villagers were unaware of it and had no idea what it was. However, thanks to the identification of tourism potential in Kuanheun Village by KKNT-PPM UNWIRA students, they discovered that this cave has an attraction that can be worked on and used as a new tourist spot in Kuanheun Village. Because there are many unique things in this cave that can entice visitors to come here. One of the cave's



distinguishing features is a natural pool of water at the cave's base. In addition, there are thousands of bats in this cave.

DISCUSSION

Based on discussions with village heads and the landlord, as well as UNWIRA KKNT-PPM students, it was affirmed that the cave would be used as a new tourism destination in Kuanheun Village, alongside other tourist attractions such as Baliana Beach and Lilifuk. Every destination must be planned in order to provide entertainment and attraction to visitors (Kane et al., 2016). Geographical factors play an important role in tourism development planning. The spatial distribution of an object of discussion is closely related to a geographical approach based on the spatial aspect (Oktavia & Hedayani, 2018).

Additionally, the community awareness of the significance of optimizing the location as a proper tourism target must be increased. The community is essential in managing a tourist destination since they play a vital role in planning, managing, developing, and controlling the destination, as well as serving as a central focus for making sustainable decisions (Wisudawati et al., 2020). Kuanheun Village also cannot be considered a tourism village since, while it possesses all of the natural tourism potential necessary for tourism, it has not yet been managed for tourism purposes (Sabri & Sari, 2020). The potential is quite promising if it is managed seriously and with meticulous planning. As a result, the authorities and community must collaborate to discuss ideas to grow their village into a community-based tourism destination. Eventually, conservative efforts must be taken to ensure that the destination continues to exist in the future.

CONCLUSION

Kuanheun Village is in need of a KKNT-PPM placement because it has a lot of potential and needs guidance for community empowerment. For the first time, the KKNT-PPM team from Widya Mandira Kupang University carried out the service, and the results, both directly and indirectly, were expected to be beneficial to the village community and students. One of the programs that has been implemented is the enhancement of the potential tourism destination (Oa'ana Cave) in Kuanheun Village. The process of optimizing the tourism object also poses challenges, as this is a long-term endeavor, and even though it has been promoted via the online platform, the village's authorities should do follow-up actions.

Kuanheun Village's community ought to be ready to cooperate with the government in developing the village and Oa'ana cave into prospective tourism destinations. Kuanheun Community urges the full support of the Kuanheun and Kupang Regency governments in order to develop into a tourism village.

ACKNOWLEDGEMENTS

This project was supported by LPPM of Widya Mandira Catholic University, the government of Kuanheun Village, all the community organizations and the society. We thank our field supervisor (DPL); Aplonia Nelci Ke Lomi, S.Pd, M.Pd who provided insight and expertise that assisted all the programs and activities done by the UNWIRA students.

**REFERENCES**

- [1] Andaria, K. S., Sendouw, R. H. E., Lonto, A. L., Lobja, X. E., & Sindua, N. J. (2020). Identification of Potential Tourism in East Likupang Subdistrict Bangka Island North Minahasa. 226(Icss), 742–746. <https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.151>
- [2] Hendrawati, D., & Sarwidi. (2018). Kkn-Ppm Optimalisasi Wisata Pantai Jatimalang. 03(September), 342–350.
- [3] Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Preface: International Conference on Recent Trends in Physics (ICRTP 2016). Journal of Physics: Conference Series, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- [4] Oktavia, M., & Heldayani, E. (2018). Potency of Waterfront Tourism in Palembang. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012072>
- [5] Pramanik, P. D., & Ingkadijaya, R. (2018). The Impact of Tourism on Village Society and its Environmental. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012060>
- [6] Raharti, R., Susanti, F. E., & Laras, T. (2021). Optimization of Regional Revenue Through Tourism Sector for Improving Own Source Revenue of Yogyakarta City. Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020), 169(Icobame 2020), 179–184. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.035>
- [7] Sabri, M., & Sari, D. P. (2020). An Analysis on Tourism Potency and the Community Readiness in Developing Berancah as a Tourism Village. First International Conference on Applied Science and Technology (ICAST 2018), 298(iCAST 2018), 32–35. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200813.008>
- [8] Solikhah, N., Tunjungsari, H. K., & Mulyawan, B. (2020). Exploration of Tarung Village, West Sumba as a Part of the Road Map for the Development of Cultural Tourism Based on Sustainable Tourism Approach. 478(Ticash), 1066–1073. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.170>
- [9] Wisudawati, N. N. S., Sari, P. R. J., Yoga, I. M. S., & Nadera, I. M. M. (2020). the Development of Attraction Potency To Improve the Quality of Denpasar City Tourism. International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events, 4(1), 59. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v4i1.1386>



PENERAPAN ASPEK TEKNIS PRODUKSI DAN PEMASARAN PADA USAHA KELOMPOK DISABILITASPRENEUR DI KABUPATEN JEMBER

Oleh

Lilik Farida¹, Ahmad Ahsin Kusuma², Ariwan Joko Nusbandono³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Email: ¹lilikfarida100@gmail.com, ²ahsin.kusuma@yahoo.co.id,

³ariwanjoko@ymail.com

Article History:

Received:03-04-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 25-05-2022

Keywords:

Aspek Teknis Produksi, Aspek Pemasaran, Disabilitas Preneur.

Abstract: *Kelompok Usaha Bersama Disabilitas Preneur merupakan kelompok usaha yang dijalankan oleh para penyandang cacat yang tergabung ke dalam Himpunan Wanita Disabilitas. Eksistensi usaha yang dijalankan adalah Kuliner, Fesyen dan Handicraft. Keterbatasan fisik pelaku usaha Disabilitas Preneur dan makin ketatnya persaingan usaha membutuhkan penerapan teknologi dan manajemen bisnis terutama pada aspek teknis produksi dan strategi pemasaran untuk mempertahankan eksistensi usaha yang sedang berjalan agar tidak sampai gulung tikar. Jenis luaran dari pemberdayaan disabilitas preneur melalui Program Pengabdian Kemitraan antara lain: Introduksi mesin peralatan produksi makanan dan mesin pengawet makanan; Peningkatan kapasitas produksi di mitra paling tidak 2 kali lipat dari kondisi awal; Pembukuan yang sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan Sederhana; pemasaran berbasis sistem informasi. Hasil kegiatan antara lain: melakukan uji coba memproduksi makanan khas menggunakan peralatan mekanis berdasarkan waktu selama proses produksi memiliki efisiensi waktu selama proses produksi menggunakan mesin yang telah diberikan; dilakukan demonstrasi dan pelatihan yang selanjutnya mitra diminta membuat produk makanan berbagai cita rasa dan variasi produk dengan peralatan mekanis secara mandiri; mengadakan pelatihan membuat pembukuan berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan Sederhana serta pemanfaatan pemasaran online berbasis sistem informasi.*

PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Disabilitas Preneur merupakan Kelompok Usaha Bersama para wanita penyandang disabilitas di Jember yang tergabung ke dalam Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Cabang jember, yang beraktifitas usaha bersama dengan memanfaatkan halaman Gedung Juang 45, di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember dan memanfaatkan lahan Perum Perhutani di Kelurahan Mangli Kecamatan



Kaliwates Jember. KUBE Disabilitas Preneur ini berdiri sejak tahun 2017 dengan anggota aktif sebanyak 24 orang wanita penyandang cacat. Omset yang dihasilkan usaha ini adalah sebesar Rp. 175.000.000 / tahun. Jenis produk yang dihasilkan terdiri dari Kuliner, Fesyen dan Handicraft, dengan jumlah karyawan 5 orang, proses produksi dilakukan secara manual dan dipasarkan di Jember dan sekitarnya.

Jenis usaha kuliner dari KUBE Disabilitas Preneur di Jember yang sedang berjalan antara lain usaha warung makan yang memproduksi dan menjual makanan minuman, Kedai Juang 45 yang berlokasi di halaman Gedung Juang 45 Jember, dan usaha cafe kopi bubuk dengan berbagai varian cita rasa dan kemasan berbagai ukuran kemasan.

Warung makan yang dikelola oleh anggota HWDI Jember, bermula dari hasil pelatihan tata boga olahan makanan ayam goreng kremes dari Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Jember. Olahan makanan ayam goreng kremes (gomes) merupakan salah satu olahan makanan yang sampai saat ini banyak diminati masyarakat terbukti dengan banyaknya bermunculan restoran dan warung makan tradisional yang menjual olahan daging ayam dengan beraneka cita rasa. Ayam goreng kremes yang berbahan utama daging ayam potong merupakan makanan sehat yang dapat menjadi alternatif menu makanan. Pendirian Warung makan ayam Gomes (Ayam Goreng Kremes) sebagai inovasi diversifikasi produk olahan daging ayam pilihan dipelopori oleh Kelompok Usaha Bersama Disabilitas Preneur pimpinan ibu Sri Lestari yang juga sebagai ketua Himpunan Wanita Disabilitas Jember yang berusaha bersama penyandang disabilitas di Kelurahan Summersari Jember sebagai Mitra Program Pengabdian Kemitraan yang sudah berlangsung selama 2 tahun masih dilakukan secara sederhana.



Gambar 1. Eksistensi Disabilitas Preneur



Gambar 2. Peralatan Mesin Produksi Makanan Masih Sederhana



Gambar 3. Display Produk Kurang Higienis



Keberadaan Disabilitas Preneur bagi ibu-ibu penyandang disabilitas yang berusaha meningkatkan taraf kesejahteraannya dengan memproduksi makanan minuman menjadi pendorong dilakukan pengabdian masyarakat. Proses produksi yang dilakukan secara sederhana belum memperhatikan aspek teknik dan operasi produksi sehingga baru mampu memproduksi berdasarkan pesanan dari mulut kemulut sebagai komunikasi bisnis *Word of Mouth*.

Dukungan dan keberadaan ibu-ibu Disabilitas di Jember menjadi potensi untuk mengembangkan inovasi bisnis Disabilitas Preneur yang sekaligus berpotensi sebagai konsumen pasar sasaran. Aspek pasar dan pemasaran hasil produksi makanan minuman belum terencana secara strategis, sehingga belum ada target pasar maupun segmentasi pasar atas penjualan barang yang diproduksi dan belum ada perencanaan pengembangan desain kemasan maupun diversifikasi kemasan produk.

Kelompok Disabilitas Preneur yang beraktivitas bisnis membutuhkan informasi perkembangan usahanya dari periode ke periode melalui dukungan data keuangan. Aspek keuangan Disabilitas Preneur belum dilakukan sehingga tidak diketahui nilai modal kerja maupun nilai investasinya, dengan demikian sulit menentukan harga pokok produksi maupun laba usahanya. Sebagai kelompok masyarakat yang baru produktif, Disabilitas Preneur dalam menjalankan aktivitas bisnisnya belum didukung oleh aspek hukum, sehingga belum nampak eksistensi bisnisnya, baik eksistensi dalam skala bisnisnya, ijin edar produksinya maupun surat ijin usahanya.

METODE

Berdasarkan permasalahan riil mitra, potensi dan kondisi serta kesepakatan bersama, alternatif teknologi yang dapat diterapkembangkan adalah :

- (1) Mesin produksi makanan minuman,
- (2) Mesin Pengepres Kemasan (*Sealer*),
- (3) Peningkatan produktivitas dan kualitas produk.
- (4) Perbaikan desain produk kemasan.
- (5) Penerapan pembukuan berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan Sederhana.

Metode yang diterapkembangkan pada mitra adalah metode pelatihan dan praktek, di mana mitra lebih banyak melakukan kegiatan baik aspek latihan, keterampilan maupun kegiatan mandiri.

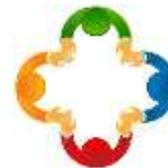
Teknologi Pembuatan Makanan Minuman KUB Disabilitas Preneur yang Ditawarkan di Mitra Pengabdian.

a. Proses Produksi

Proses produksi diawali dengan pemilihan bahan baku yang sudah steril dan higien, dilakukan dengan cara memasukkan bahan yang sudah diukur dan ditimbang untuk memperoleh hasil makanan minuman yang baik. Proses produksi menggunakan Mesin produksi makanan minuman yang terbuat dari stainless steel dengan kapasitas yang lebih besar agar proses pematangan dan kelembutan lebih merata.

b. Penyajian

Proses penyajian dilakukan dengan cara mendisplay makanan minuman setengah jadi serta dilanjutkan proses pematangan ketika ada pesanan untuk memperoleh hasil makanan minuman KUB Disabilitas Preneur. Proses pencetakan menggunakan alat pencetakan makanan minuman dari berbagai varian bentuk dan ukuran dengan kualitas yang lebih baik.



c. Pengemasan

Setelah produk bahan makanan minuman selesai dimasak selanjutnya dilakukan pengemasan. Pengemasan dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan memasukkan makanan minuman KUB Disabilitas Preneur ke dalam kemasan plastik maupun sterofom dengan berbagai ukuran. Proses pengemasan bertujuan untuk mengemas makanan minuman KUB Disabilitas Preneur, selanjutnya dikemas dengan kemasan dan netto yang telah ditetapkan, kemudian diberi label untuk memudahkan konsumen mengenali produk. Tahap akhir dari pengemasan adalah proses sealer dengan menggunakan Mesin Pengepres Kemasan (*Sealer*), dengan tujuan untuk merekatkan kemasan agar terjamin mutu dan kualitas produk. Proses ini diharapkan bisa menjaga citarasa makanan minuman dan bisa bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Berikut adalah tahapan pembuatan makanan minuman KUB Disabilitas Preneur seperti yang tertera pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Alir Pembuatan Makanan minuman KUB Disabilitas Preneur

HASIL

Melalui analisis situasi bisnis yang dijalankan oleh Disabilitas Preneur menunjukkan adanya berbagai fenomena masalah yang perlu segera diselesaikan, baik permasalahan pada aspek teknik dan operasi produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan maupun permasalahan pada aspek hukum. Melalui pengabdian masyarakat ini dicoba memanfaatkan keahlian sivitas akademik Universitas Jember yang relevan, pemanfaatan teknologi tepat guna, sehingga terdapat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi dan survey lapang yang dilakukan pada lokasi mitra ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan solusi tepat dalam menjalankannya. Secara rinci permasalahan yang dihadapi mitra kegiatan ini berdasarkan skala prioritas penyelesaian persoalannya antara lain :

1. Tahapan Persiapan Bahan Baku Produk Makanan minuman:
 - a. Penyimpanan bahan baku masih dilakukan secara sembarangan sehingga mudah rusak serta hasil produk tidak bagus.
 - b. Kapasitas bahan baku terbatas yaitu sekitar 2 kg setiap kali proses, hal ini disebabkan karena tidak tersedia mesin pendingin, sehingga bahan tidak awet.
2. Tahapan Proses Produksi:
 - a. Penggunaan peralatan produksi makanan yang masih sederhana sehingga tingkat



- kecepatan produk rendah.
- b. Kapasitas peralatan produksi yang kurang memadai sehingga produk yang dihasilkan setiap kali produksi masih rendah.
3. Tahapan Penyimpanan / Display makanan:
 - a. Desain display produk makanan kurang menarik.
 - b. Etalase produk makanan yang dilakukan sementara masih belum memperhatikan aspek higien dan ketahanan produk yang masih belum lama.
 4. Tahapan pembukuan:

Pembukuan tidak dilakukan sehingga sulit mengetahui harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta kesulitan untuk menghitung keuntungan yang sesungguhnya dari usaha warung makan tersebut.
 5. Tahapan Pemasaran:

Untuk memperlancar proses pemasaran, dilakukan pendampingan pembuatan toko online dan toko jejaring berbasis sistem informasi.

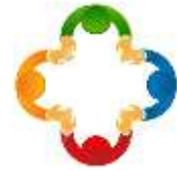
Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengusul PPK Universitas Jember dengan mitra bahwa akan dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait penguatan kewirausahaan produk makanan minuman KUB Disabilitas Preneur. Kontribusi mitra selama kegiatan program pengabdian kemitraan berlangsung adalah menyediakan tempat pelatihan. Untuk kepentingan pemberdayaan dan penguatan usaha Mitra mengikutsertakan paling sedikit 10 orang anggota Disabilitas Preneur untuk kegiatan pelatihan, sosialisasi dan penerapan teknologi yang dilakukan.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan makanan minuman KUB Disabilitas Preneur menggunakan peralatan mekanis berhasil dan mencapai sasaran, maka dilakukan evaluasi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Evaluasi sebelum kegiatan : Dilakukan uji coba pembuatan makanan minuman KUB Disabilitas Preneur menggunakan peralatan mekanis hasil pengabdian kemitraan berdasarkan waktu selama proses produksi apakah ada efisiensi waktu selama proses produksi menggunakan mesin yang telah diberikan.
2. Evaluasi selama kegiatan : Dilakukan dengan cara demonstrasi dan pelatihan yang selanjutnya mitra diminta membuat makanan minuman KUB Disabilitas Preneur dengan peralatan mekanis secara mandiri. Disamping itu dievaluasi pula keterampilan mitra dalam membuat pembukuan berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan Sederhana. Dengan demikian diketahui sampai sejauh mana adopsi teknologi dan materi pelatihan dapat diserap mitra.
3. Evaluasi akhir kegiatan : Mengetahui keberhasilan program pengabdian kemitraan dengan parameter yang dapat diukur dan diamati dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, yang selanjutnya digunakan evaluasi dan pemantauan kegiatan di masa yang akan datang.

Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan survey lokasi usaha
Kegiatan ini berupa kunjungan ke tempat usaha sekelompok ibu-ibu pengusaha wanita (*Disabilitas Preneur*) yang dikoordiner oleh Ibu Sri Lestari untuk menentukan jenis alat apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas usaha makanan minuman KUB Disabilitas Preneur.
2. Survey alat dan bahan



Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari survei lokasi usaha. Dalam hal ini mencari toko yang menjual alat-alat dan bahan yang dibutuhkan.

3. Pelatihan, pengurusan perijinan, uji coba produksi dan perbaikan kemasan
Pelatihan pembuatan produk makanan minuman, yakni makanan bebek goreng dan ayam goreng, sedangkan minuman memiliki varian minuman panas dan dingin dilanjutkan uji coba produksi. Selanjutnya dilakukan perbaikan kemasan yang lebih menarik dengan menggunakan gelas plastik, standing pouch berbahan aluminium foil, dimana masing-masing varian makanan minuman.
4. Penyerahan Alat Produksi Makanan minuman
Serah terima alat berupa Alat produksi makanan minuman, Alat Pengepres Kemasan (Sealer) dan Timbangan Digital telah dilakukan pada tanggal 14 September 2021.

Beberapa dokumentasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Uji Coba Produksi



Gambar 5. Proses Penyerahan Peralatan Makanan Minuman



Gambar 6. Proses Pencetakan makanan minuman



Gambar 7. Hasil Display Produk makanan minuman

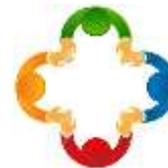


Gambar 8. Peserta Pelatihan Disabilitas Preneur

2. Melakukan Perbaikan Kemasan Produk



Gambar 9. Kemasan Produk



KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian pada mitra pengusaha mikro komunitas *Disabilitas Preneur* produsen makanan minuman KUB Disabilitas Preneur di Jember yang dipelopori Ibu Sri Lestari sebagai penggerak usaha kaum ibu-ibu penyandang disabilitas di Jember, meliputi: pemberian materi pelatihan dan pemberian bantuan berupa alat dan mesin produksi makanan minuman berlangsung dengan lancar dan sukses. Hal ini tampak dari antusiasme mitra dan peserta saat diberikan materi pelatihan dan diberikan bantuan alat dan mesin produksi makanan minuman.
2. Kegiatan pelatihan berupa pemberian materi bidang manajemen usaha dan manajemen pemasaran serta perbaikan kemasan diharapkan dapat memperbaiki kemampuan manajerial usaha mitra, dapat memperluas daerah pemasaran serta menemukan strategi tepat dalam memasarkan produk makanan minuman kepada konsumen.
3. Pemberian bantuan alat dan mesin produksi kepada mitra diharapkan akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi makanan minuman mitra.

Saran

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPK) diharapkan akan dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam bidang- bidang usaha lainnya agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pada kaum ibu penyandang disabilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Farida,L. 2018. Revitalizing Customer Value And Competitive Advantage Of Coastal Culinary Tourism In Jember, International Journal Of Scientific & Technology Research, ISSN 2277-8616, www.ijstr.org
- [2] Ferlianto, Lie Ricky, dkk. 2006. Komoditi Investasi Paling Prospektif. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [3] [http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/16435?page=2&issue=Vol%202%20No%202%20\(2020\):%20Jurnal%20ALTASIA%20\(Edisi%20Khusus\)%20-%20Acceptance](http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/16435?page=2&issue=Vol%202%20No%202%20(2020):%20Jurnal%20ALTASIA%20(Edisi%20Khusus)%20-%20Acceptance)
- [4] <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210101.038>
- [5] <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/ProceedingICOFA/issue/archive>
- [6] Kotler, P. 2004. Manajemen Pemasaran. Edisi Millenium. PT. Prenhallinda. Jakarta.
- [7] Kusuma, A. 2019. Quality and Competitiveness Improvement of Mocaf Snack by Stimulant Application of Appropriate Technology in Kraton Village, Kencong District Jember Regency, Vol. 2. Desember 2019. p. 444-449, ISBN : 978-602-14917-9-9
- [8] Kusuma, A. 2020, The Influence of Penta Helix Model on Organizational Innovativeness and Product Innovation Performance at Creative Economy Supporting Jember District Tourism Destination. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 514
- [9] Kusuma, A. 2020. Kepemimpinan Kewirausahaan, Budaya Kewirausahaan, Pengaruhnya terhadap Nilai Pelanggan serta Dampaknya pada Keunggulan Kompetitif Wisata Kuliner, Vol.2, No. 2, Februari 2020, e – ISSN : 2655 – 965x.
- [10] Marijan. 2005. Mengembangkan Industri Kecil Menengah melalui Pendekatan Kluster. J. Insan. Vol. 7 No. 3. Desember 2005.
- [11] Suprijanto. 2008, Pendidikan Orang Dewasa, Bumi Aksara, Jakarta.



SOSIALISASI PENGASUHAN DAN KEBEBASAN HAK ANAK DI DESA SUKA NEGERI KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Oleh

Siska Nopita Sari¹, Mutia Mawardah²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma

Email: ¹Siskanopitaaa@gmail.com, ²Mutiamawardah@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 17-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 15-05-2022

Keywords:

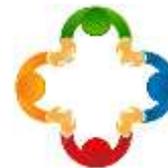
Pengasuhan, Orangtua, Anak.

Abstract: *Pengasuhan adalah tindakan, peran, dan komunikasi yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang dewasa disini adalah semua orang yang berkepentingan dengan anak, mulai dari orang tua, keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan (Narsidah, 2014). Namun demikian, proses pengasuhan yang utama dan pertama terletak pada orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, terutama bagi anak usia dini. Karena itu sebaiknya orang tua hadir di tengah-tengah anaknya dalam pengasuhan anaknya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua ataupun yang akan menjadi orang tua mengenai tips pengasuhan anak yang tepat dan kebebasan apa saja yang berhak anak dapatkan dari orang tua. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pemaparan materi, sasarannya ialah masyarakat Desa Suka Negeri (Terutama yang sudah menjadi orang tua dan yang akan menjadi orang tua). Hasil setelah dilaksanakan kegiatan keilmuan orang tua terutama ibu-ibu lebih bisa menghadapi anak-anaknya meskipun masih ada juga orang tua yang belum menerapkannya dengan baik.*

PENDAHULUAN

Pengasuhan adalah tindakan, peran, dan komunikasi yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membangun pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang dewasa disini adalah semua orang yang berkepentingan dengan anak, mulai dari orang tua, keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan (Narsidah, 2014). Namun demikian, proses pengasuhan yang utama dan pertama terletak pada orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, terutama bagi anak usia dini. Karena itu sebaiknya orang tua hadir di tengah-tengah anaknya dalam pengasuhan anaknya.

Pengasuhan yang tepat adalah pengasuhan yang dilakukan berdasarkan kasih sayang serta rasa saling menghargai antara orang tua dan anak. Hubungan yang hangat, bersahabat, dan ramah antara anak dan orang tua akan membuat anak merasa aman dan nyaman serta dapat menstimulasi tumbuh kembang anak, agar optimal (Hasbi, 2020). Sayangnya masih ada hubungan yang tidak saling menghargai antara orangtua dan anak, baik itu anak ke orangtua



ataupun sebaliknya. Pasti ada alasan mengapa terciptanya hubungan yang seperti itu, bisa karena lingkungan maupun pengasuhan yang seperti apa yang ada didalam keluarga. Adapun beberapa peran orangtua dalam mewujudkan kebebasan anak dalam berekspresi diantaranya adalah 1) Kedua orang tua harus menyayangi dan mencintai anak-anaknya. 2) Kedua orangtua menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. 3) Kedua orangtua saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak, saling menghormati artinya dengan mengurangi kritik dan pembicaraan negatif berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak mereka. 4) mewujudkan kepercayaan menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka. 5) Menghargai pendapat yang mereka utarakan.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Suka Negeri, Kecamatan Banding Agung masih banyak orang tua yang kurang pengetahuan tentang pengasuhan anak yang tepat. Dapat dilihat dari hasil observasi pada tanggal 31 Juli 2021, waktu di lakukan observasi di sekitar posko terdapat satu rumah tepatnya disamping posko kelompok 9 dan 10 yang dimana selalu terdengar keributan setiap paginya, yang dimana terdengar suara seorang ibu yang memarahi anaknya dan pernah sesekali pernah terdengar barang-barang yang berjatuh dan diikuti dengan suara ibu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara singkat pada tanggal 1 Agustus 2021 yang dilakukan pada subjek S selaku masyarakat di Desa Negeri, dari hasil tersebut didapatkan fenomena selanjutnya mengenai hak kebebasan anak, yaitu menurut subjek hak anak adalah hal yang harus dipenuhi oleh orang tua seperti menyekolahkan anak, memberi makan, memberi tempat tinggal. Kemudian pertanyaan kedua mengenai, pemenuhan hak anak dan subjek menjawab sebagian hak sudah diberikan seperti pendidikan, tempat tinggal.

Pertanyaan ketiga mengenai pengasuhan anak yang mana terkadang orangtua seringkali membandingkan yang satu dengan yang lainnya, subjek menjawab jika terkadang memang seringkali dengan tidak sengaja membandingkan anak pertama dan keduanya. Namun subjek terlihat tidak menyadari bahwa tindakannya itu tidak benar, terdengar dari nada bicaranya yang sangat bersemangat dan tidak merasa bersalah karena telah membandingkan anak-anaknya.

Dan adapun wawancara yang dikukan pada subjek N selaku ketua PKK sekaligus di Desa Suka Negeri, dari hasil wawancara mengenai perlakuan orangtua kepada anaknya, menurut subjek orangtua-orangtua di Desa Suka Negeri sama seperti orangtua umum lainnya, yang dimana mereka meperlakukan anak-anaknya sebaik mungkin, tetapkan namanya juga manusia yang dimana mungkin kelepasan memarahi anak atau menegur anak dengan tidak semestinya seperti dengan nada bicara yang tinggi ataupun bermain fisik seperi mencubit atau menjewer.

Berdasarkan uraian pemikiran tersebut dan observasi awal, maka dari itu penulis memilih permasalahan tersebut judul Sosialisasi Pengasuhan dan Kebebasan Hak Anak di Desa Suka Negeri. Dengan tujuan dari sosialisasi ialah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua ataupun yang akan menjadi orang tua mengenai tips pengasuhan anak yang tepat dan kebebasan apa saja yang berhak anak dapatkan dari orang tua.



METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk praktis langsung, adapun subjek dalam pengabdian ini adalah masyarakat Desa Suka Negeri (Terutama yang sudah menjadi orang tua dan yang akan menjadi orang tua). Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dengan materi yang diberikan pengasuhan dan kebebasan hak-hak anak. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala objek penelitian (*Widoyoko, 2014*). Dengan ini penulis melakukan observasi secara langsung di sekitar lingkungan Desa Suka Negeri.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewe) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (*Sugiono, 2018*). Wawancara dilakukan secara langsung kepada Ibu Kepala Desa untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat mengenai bagaimana orang tua terhadap anaknya.

3) Pemberian Materi

Pemberian materi ini di berikan kepada masyarakat di Desa Suka negeri. Materi yang diberikan berupa pengasuhan yang tepat dan kebebasan hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Pada tahapan awal pelaksanaan dimulai dengan ice breaking, dilanjutkan dengan pembukaan dan pengenalan diri. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan *sharing season* antara pemateri dan audience.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program Individu

No	Hari dan Tanggal	Waktu
1	31 Juli 2021	09.00-11.00 WIB
2	1 Agustus 2021	09.00-12.00 WIB
3	2 Agustus 2021	15.30-16.30 WIB
4	14 Agustus 2021	15.00-16.00 WIB

HASIL

Saat pelaksanaan kegiatan penulis memaparkan materi mengenai pengasuhan dan kebebasan hak-hak anak. Ibu-ibu yang ada disana menyambut dengan baik materi yang telah diberikan oleh mahasiswa. Dan setelah pemamaparan selesai dilanjutkan dengan tanya jawab yang terlaksana dengan aktif dan pasrtisipatif dari ibu-ibu. Setelah dilaksanakannya kegiatan keilmuan, orang tua khususnya ibu-ibu setempat lebih memahami mengenai pengasuhan yang tepat dan kebebasan hak-hak anak meskipun masih ada saja yang belum bisa menerapkannya dengan baik.

. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan individu terdapat faktor-faktor penghubung dan faktor-faktor penghambat yang didasarkan pada hasil observasi, yaitu:

1. Faktor Pendukung

- Antusiasme ibu-ibu Desa Suka Negeri dengan program kerja keilmuan mahasiswa.
- Dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan program kerja keilmuan yang ada di Desa Suka Negeri.



- c) Penerapan dilakukan berdasarkan ilmu Psikologi.
2. Faktor Penghambat
- a) Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pengasuhan anak yang tepat.
 - b) Kurangnya edukasi tentang pengasuhan yang tepat di Desa Suka negeri.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Individu

Kegiatan Individu	Hasil
Sosialisasi Pengasuhan dan Kebebasan Hak Anak	Ibu-ibu Desa Suka Negeri tampak mengerti dengan pemamparan yang telah diberikan, yang dimana ibu-ibu itu menganggukan kepala atau menjawab dengan antusias saat pemateri memberikan pertanyaan saat proses pemaparan. Setelah dilaksanakan kegiatan keilmuan orang tua terutama ibu-ibu lebih bisa menghadapi anak-anaknya meskipun masih ada juga orang tua yang belum menerapkannya dengan baik.

DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan yang telah dilakukan, masih kurangnya pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak yang tepat. Hambatan inilah yang membuat orang tua tidak sadar dengan perlakuan yang telah dilakukan pada anaknya itu tidak baik. Misalnya memarahi anak ataupun menasehati anak dengan kata-kata yang kerasa dan kasar itu tidak baik untuk perkembangan anak itu sendiri. Seperti bunyi Pasal 7 ayat (1) No. 23/2000 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa setiap anak mengetahui orangtuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri. Selanjutnya, dalam pasal 13 UU perlindungan Anak No.23 tahun 2002 menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orangtuanya, wali, atau pihak lain maupun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun sosial, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah. Sepertinya ini hal yang cukup sulit dipenuhi oleh orang tua, karena masih banyak sekali orang tua yang lalai akan hal tersebut. Apalagi saat orang tua lagi sedang tidak dengan kondisi hati atau mood yang baik, yang dimana respon yang diberikan orang tua pun terkadang suka meyakiti perasaan anak itu sendiri baik verbal maupun non verbal, yang dimana itu bisa mempengaruhi psikis dari anak itu sendiri. Oleh karena itu sebagai orangtua harus lebih bisa memahami setiap anaknya agar bisa membuat keharmonisan di dalam keluarga.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Suka Negeri itu sendiri harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-anaknya baik itu dari lingkungan keluarga sendiri maupun lingkungan di sekitar Desa Suka Negeri. Dengan adanya lingkungan yang aman dan nyaman dapat membuat anak lebih bisa mengekspresikan perasaan yang dirasakannya tanpa ada



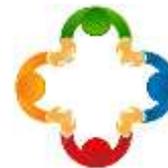
perasaan takut terhadap orang tuanya yang dimana disini agar tercapainya hubungan yang baik antara orangtua dan anak, agar orang tua bisa memahami pengasuhan yang tepat seperti apa yang seharusnya diterapkan kepada anak, agar kedepannya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga potensi-potensi yang mereka miliki akan bisa berkembang secara maksimal. Dan tidak menutup kemungkinan terjadi penyimpangan perilaku yang merugikan banyak pihak jika orang tua masih melakukan pengasuhan yang keliru terhadap anak. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui pengasuhan yang tepat untuk mendukung semua perkembangan anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di dalamnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak lembaga atas bantuan dan izin untuk dijadikan tempat penelitian dan rekan-rekan semua atas dukungan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak baik secara materi maupun spritual kepada penulis yang tidak ternilai harganya yang telah sudah membantu dari proses awal sampai akhir kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasbi, Muhammad, and Rochaeni Esa Ganesha. Pengasuhan Positif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [2] Lembaran Negara Republik Indonesia. <https://ngada.org/uu23-2002bt.htm> (accessed September 5, 2021).
- [3] Miftahusyain, Moh. "Kebebasan Anak Berekspresi Dalam Keluarga Persepektif Pendidikan dan Sosial." Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, 2007.
- [4] Narsidah, Tyas Retno Wulan, Eri Wahyuningsih, Rr Setyawati, and Mahmudah. Pengasuhan Anak BMI/TK Berbasis Komunitas. Banyumas: Pangyuban Peduli Buruh Migran dan Perempuan (SERUNI), 2014.
- [5] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [6] Unicef. <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak> (accessed September 5, 2021).
- [7] Widoyoko, Eko Putro. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PROGRAM INTERVENSI PENCEGAHAN PENINGKATAN KASUS HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINDANG JAYA

Oleh

Laurensia Laurensia¹, Edwin Destra², Hayuningrat Odyssey Saint³, Muhammad Abdu Quraisy Syihab⁴, Ernawati Ernawati⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: 2edwindestra.med@gmail.com

Article History:

Received: 12-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 13-05-2022

Keywords:

Angka Kejadian, Hipertensi, Intervensi, Pengetahuan, Puskesmas.

Abstract: Pendahuluan: Hipertensi di Asia Tenggara memiliki angka kejadian 39,9% pada tahun 2020. Di Indonesia terjadi peningkatan hipertensi dari tahun 2013 hingga 2018. Pada Kabupaten Tangerang tahun 2018 jumlah penduduk yang mengalami hipertensi tercatat sebanyak 274.792 penduduk. **Tujuan:** Diturunkannya insiden hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya. **Metode:** Penelitian menggunakan penilaian dengan pre-test dan post-test. Intervensi dilakukan dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara non-random consecutive sampling. Variabel bebas pada penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah perubahan pengetahuan dari intervensi yang dilakukan. **Hasil:** 40 peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi dalam 14 aspek yang dipilih sebagai indikasi dari pengetahuan. **Kesimpulan:** Intervensi berupa penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, Diharapkan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah meningkatnya kasus baru hipertensi di masyarakat.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang berakibat terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada di atas 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan faktor risiko terjadinya kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer. (Kenning I, Kerandi H, Luehr D, Margolis K, O'Connor P, Pereira C, Schlichte A, 2014; Van den Born *et al.*, 2019; Flack and Adekola, 2020)

Berdasarkan data WHO tahun 2021, diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar kasus berasal dari negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi pada



tahun 2020 adalah 39,9%. (Mills, Stefanescu and He, 2020; Jeemon *et al.*, 2021)

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1%. Provinsi Banten pada tahun 2019, persentase yang mengalami hipertensi sebesar 29,47%. Pada Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 jumlah penduduk yang mengalami hipertensi tercatat sebanyak 274.792 penduduk. (Kemenkes RI, 2018; Ministry, 2018)

Berdasarkan data dari laporan tahunan Puskesmas Sindang Jaya, kasus hipertensi menduduki peringkat kedua dari daftar 10 penyakit terbanyak. Pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi sebanyak 1.506 kasus. Pada bulan Januari hingga Oktober 2021 kasus hipertensi di Puskesmas Sindang Jaya mengalami peningkatan yaitu mencapai 1724 kasus.

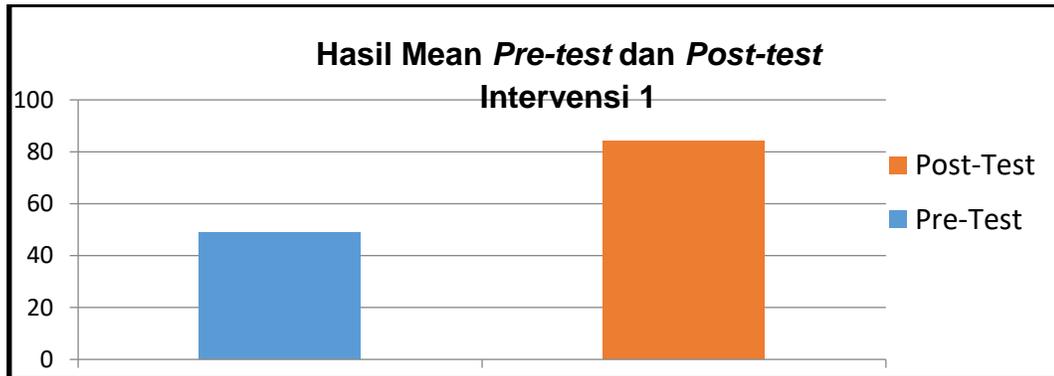
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian one group pre-test dan post-test yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi berupa intervensi penyegaran materi kepada Kader Posbindu Desa Sindang Panon dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Sindang Panon sehingga terjadi peningkatan pengetahuan kader Posbindu dan masyarakat Desa Sindang Panon, serta memperbaiki sikap dan perilaku masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sindang Jaya dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah 10 kader Posbindu Desa Sindang Panon dan 30 masyarakat Desa Sindang Panon yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menolak untuk melakukan rangkaian penelitian.

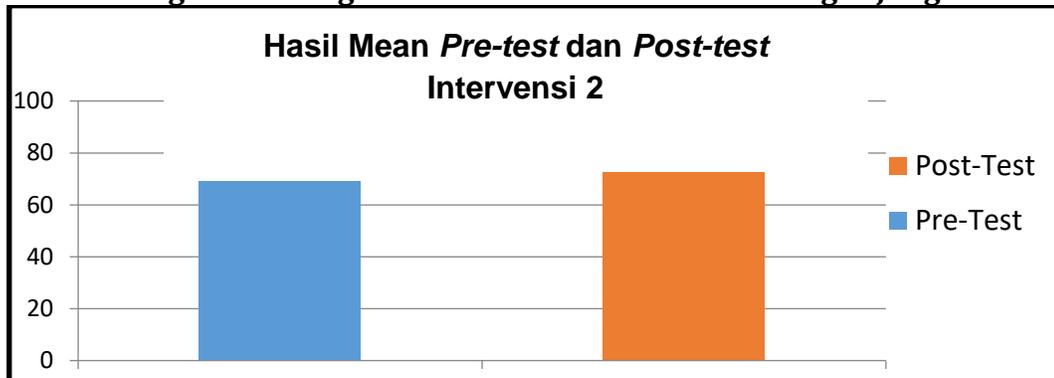
Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan secara non-random consecutive sampling berjumlah 40 orang responden. Terdapat variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas yang ada pada penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi. Variabel tergantung dari penelitian ini merupakan perubahan pengetahuan dari intervensi yang telah dilakukan. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan berdasarkan kuisisioner dengan indikator penilaian seperti pada Tabel 1. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel deskriptif berupa hubungan dari variabel-variabel pada penelitian ini.

HASIL

Pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mengenai hipertensi dianalisa secara manual dan digital dari hasil pre-test yang dilaksanakan sebelum dilakukannya penyuluhan dan post-test yang dilakukan setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab selesai dilaksanakan. Penyegaran materi dilaksanakan di Aula Puskesmas Sindang Jaya terhadap 10 kader Desa Sindang Panon dengan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan 30 peserta penyuluhan hipertensi dilihat dari nilai post test >70 pada lebih dari 80% peserta setelah dilakukan penyuluhan, yaitu 86% peserta. Penyuluhan kepada masyarakat Desa Sindang Panon dilaksanakan di ruang tunggu Puskesmas Sindang Jaya dengan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan dari 10 peserta kader dilihat dari nilai post test >70 pada lebih dari 80% peserta setelah dilakukan penyegaran materi, yaitu 90% peserta.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengunjung Puskesmas



Gambar 2. Diagram Batang Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kader Posbindu

Tabel 1. Indikator Penilaian Pengetahuan

No	Pernyataan
1	Tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit dimana tekanan darah mencapai $\geq 140/90$ mmHg
2	Berat badan berlebih, keturunan, konsumsi alkohol dan kopi yang berlebih merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi
3	Merokok dapat menurunkan tekanan darah
4	Hipertensi hanya dapat diderita oleh usia tua
5	Sakit kepala, leher terasa kaku dan pandangan kabur merupakan tanda gejala hipertensi
6	Penderita hipertensi harus membatasi konsumsi makanan asin
7	Olahraga rutin setidaknya 3 kali dalam seminggu selama 30 menit dapat menurunkan tekanan darah



8	Bila tekanan darah sudah kembali normal, maka obat hipertensi dapat dihentikan
9	Hipertensi tidak dapat menyebabkan penyakit jantung dan stroke
10	Penyakit hipertensi adalah penyakit yang dapat disembuhkan
11	Prolanis adalah kepanjangan dari Penanggulangan Penyakit Kronis
12	Peserta Prolanis adalah Penderita Penyakit diabetes melitus tipe 2/ penyakit hipertensi dan termasuk dalam peserta aktif BPJS
13	Posbindu PTM adalah kepanjangan dari Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular
14	Posbindu PTM adalah bentuk peran serta masyarakat (kelompok masyarakat, organisasi, kampus, dll) untuk mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan faktor risiko penyakit tidak menular secara terpadu

DISKUSI

Hipertensi ialah penyakit seumur hidup yang mengakibatkan kerusakan pada organ target. Setiap kenaikan sistolik/diastolik 20/10 mmHg dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas menjadi dua kali lipat. Hipertensi merupakan masalah kesehatan global berakibat peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung. Selain itu, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan ginjal yang berujung pada gagal ginjal. (Rossier, Bochud and Devuyst, 2017; Bakris, Ali and Parati, 2019; Di Palo and Barone, 2020)

Berdasarkan data WHO tahun 2021, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar yaitu dua pertiga kasus hipertensi berasal dari negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 adalah 39,9%. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dengan persentase tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase sebesar 44,13% dan terendah berada di Papua dengan persentase sebesar 22,22%. (Kenning I, Kerandi H, Luehr D, Margolis K, O'Connor P, Pereira C, Schlichte A, 2014; Kemenkes RI, 2018; Ministry, 2018)

Penelitian dari Indriani S et al, menyatakan bahwa pengetahuan, perilaku, dan sikap lansia dengan riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Abadijaya mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan pengendalian hipertensi sudah cukup baik. Setelah



dilakukan intervensi, skor rata-rata pengetahuan responden meningkat sebesar 0,33 dan 0,01 skor rata-rata kategori sikap. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji pearson chi-square, variabel jenis kelamin, genetik, dan stres memiliki nilai p value < 0.05 yang artinya terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin, genetik, dan juga stress terhadap hipertensi yang terkontrol.(Indriani *et al.*, 2021)

Dari hasil penelitian Muswanti I J, pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik yakni sebanyak 31 responden (47%). Kategori sikap positif dan negatif responden memiliki jumlah yang sama yakni masing-masing 33 responden (50%). Perilaku responden sebagian besar masih kurang baik yakni sebanyak 49 responden (74,2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan morbiditas dan mortalitas pada penderita hipertensi usia ≤ 45 tahun ($p=0,003$) dan ($p=0,005$). (Muswanti, 2016)

Hasil penelitian Romli M S et all, menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan pasien sebesar 66% dengan kategori sedang, tingkat sikap pasien sebesar 54% dengan kategori sedang dan tingkat perilaku pasien sebesar 52% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang tergolong dalam kategori sedang. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. (Syihabur, 2021)

Hasil penelitian Asiah N et all, penyuluhan menunjukkan pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi memiliki hubungan pada lansia tergolong baik. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan sebesar 4% dan peningkatan sikap terhadap hipertensi sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat penting dilaksanakan, secara mendasar dapat dilakukan melalui program promosi kesehatan lansia agar terjadi peningkatan kesadaran akan perilaku lansia yang menderita hipertensi. (Asiah, Wiryanti and Laksono, 2021)

Dari penelitian Mujiran et al, terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dengan sikap pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia peserta prolanis pada UPT Puskesmas Jenawi Kabupaten Karanganyar. Dari uji yang sama diperoleh nilai $r = 0,994$ karena nilai r termasuk dalam rentang nilai 0,8 – 1,00, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang sangat kuat. (Harjo, Setiyawan and Rizqie, 2019)

KESIMPULAN

Intervensi yang dilakukan berupa penyegaran materi kepada kader Desa Sindang Panon dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Sindang Panon telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi serta diharapkan kedepannya membawa dampak terhadap adanya perbaikan sikap dan perilaku masyarakat dalam menanggulangi dan mencegah penyakit hipertensi yang beredar di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asiah, N., Wiryanti, S. and Laksono, So. P. (2021) 'Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Lansia terhadap Hipertensi', Jurnal Abdiman Sainatika, 3(2).
- [2] Bakris, G., Ali, W. and Parati, G. (2019) 'ACC/AHA Versus ESC/ESH on Hypertension Guidelines: JACC Guideline Comparison.', Journal of the American College of Cardiology,



- 73(23), pp. 3018–3026. doi: 10.1016/j.jacc.2019.03.507.
- [3] Van den Born, B.-J. H. et al. (2019) 'ESC Council on hypertension position document on the management of hypertensive emergencies.', *European heart journal. Cardiovascular pharmacotherapy*, 5(1), pp. 37–46. doi: 10.1093/ehjcvp/pvy032.
- [4] Flack, J. M. and Adekola, B. (2020) 'Blood pressure and the new ACC/AHA hypertension guidelines.', *Trends in cardiovascular medicine*, 30(3), pp. 160–164. doi: 10.1016/j.tcm.2019.05.003.
- [5] Harjo, M. S., Setiyawan, S. and Rizqie, N. S. (2019) 'HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI PADA LANSIA PESERTA PROLANIS UPT PUSKESMAS JENAWI KARANGANYAR', *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya: Placentum*, 7(2).
- [6] Indriani, S. et al. (2021) 'Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Lansia dengan Riwayat Hipertensi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- [7] Jeemon, P. et al. (2021) 'World Heart Federation Roadmap for Hypertension - A 2021 Update.', *Global heart*, 16(1), p. 63. doi: 10.5334/gh.1066.
- [8] Kemenkes RI (2018) 'Laporan Nasional Riskesdas 2018', Balitbang Kemenkes RI.
- [9] Kenning I, Kerandi H, Luehr D, Margolis K, O'Connor P, Pereira C, Schlichte A, W. T. (2014) 'Hypertension Diagnosis and Treatment', . *Hypertension Diagnosis and Treatment*, (November).
- [10] Mills, K. T., Stefanescu, A. and He, J. (2020) 'The global epidemiology of hypertension.', *Nature reviews. Nephrology*, 16(4), pp. 223–237. doi: 10.1038/s41581-019-0244-2.
- [11] Ministry, R. H. (2018) 'Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018'. doi: 10.1177/109019817400200403.
- [12] Muswanti, I. J. (2016) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Stroke Pada Penderita Hipertensi Usia ≤ 45 Tahun Di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang.
- [13] Di Palo, K. E. and Barone, N. J. (2020) 'Hypertension and Heart Failure: Prevention, Targets, and Treatment.', *Heart failure clinics*, 16(1), pp. 99–106. doi: 10.1016/j.hfc.2019.09.001.
- [14] Rossier, B. C., Bochud, M. and Devuyst, O. (2017) 'The Hypertension Pandemic: An Evolutionary Perspective.', *Physiology (Bethesda, Md.)*, 32(2), pp. 112–125. doi: 10.1152/physiol.00026.2016.
- [15] Syihabur, R. M. (2021) Gambaran pengetahuan sikap dan perilaku pasien hipertensi di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.



PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT TERHADAP PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh

Bella Cantika¹, Azhari Akmal Tarigan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: [1bellacantika@gmail.com](mailto:bellacantika@gmail.com)

Article History:

Received: 15-04-2022

Revised: 22-04-2022

Accepted: 17-05-2022

Keywords:

Pengembangan Ekonomi,
Umat, Moderasi Beragama,
Sumatera Utara

Abstract: *Kementerian agama dalam program dan sasaran kegiatan pengembangan ekonomi umat mengadopsi visi Kementerian Agama dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Agama Periode 2020-2024, yang disusun atas dasar RPJMN tahun 2020-2024 dan berpedoman pada RPJPN 2005-2025, hasil penilaian kinerja pembangunan di bidang agama dan pendidikan serta aspirasi masyarakat untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan khas berdasarkan gotong royong. Upaya pemberdayaan Ekonomi Ummat yang bertujuan untuk mengerahkan sumber daya guna memberdayakan potensi ekonomi umat dalam rangka mensejahterakan umat melalui kenaikan tingkat produktivitas maka diharapkan, sumber daya yang mencakup manusia dan alam dapat lebih di tingkatkan lagi pengelolaan dan pengembangannya, sehingga diharapkan tercapainya kesejahteraan ekonomi umat yang mana menjadi salah satu penguat relasi moderasi keagamaan terhadap sesama manusia.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang diciptakan Allah SWT. ke dunia pasti memiliki sesuatu yang menjadi pembeda antara sesama manusia. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang persis sama. Perbedaan itu bermacam-macam, meliputi berbagai aspek, seperti physically, ethnic, agama, ras, kelompok sosial ekonomi, dan perbedaan lebih spesifik seperti ide, selera, keinginan, dan lain-lain. Pada dasarnya, secara harfiah manusia semua sama, tetapi tidak ada manusia yang persis sama dalam beberapa hal., kesamaan minat, Kesamaan wajah, bahkan hubungan secara emosi yang kuat, tidak membuat kita bisa menjadi sama, tidak bisa aku menjadi kamu maupun sebaliknya. Kita semua secara harfiah berbeda dan juga memiliki banyak perbedaan, karena perbedaan memberikan keseimbangan dan keselarasan yang memberi makna lebih dalam hidup manusia.

Berbicara soal Perbedaan, sudah sejatinya perbedaan pasti ditemukan di antara manusia satu dan manusia lainnya. Terlebih di Indonesia yang penduduknya menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat total penduduk dari Rakyat Indonesia per 30 Juni 2021, tercatat sebesar 272,23 juta jiwa. Secara spesifik, 137,52 juta adalah pria dan sisanya adalah wanita. Berdasarkan total penduduk yang di sensus, ada sekitar 236,53 juta jiwa (86,88%) mayoritas beragama



Islam. Yang berarti Indonesia b Mayoritas penduduk muslim ¹.

Pemerintah mengadopsi visi Kemenag melalui PMA RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Agama Periode 2020-2024, yang disusun atas dasar RPJMN tahun 2020-2024 dan berlandaskan pada RPJPN 2005-2025. kemudian hasil penilaian kinerja pembangunan di bidang agama dan pendidikan juga hajat atau keinginan masyarakat untuk memmanifestasikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan khas berdasarkan gotong royong. Sehubungan visi “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Misi Kementerian Agama mengenai penguatan moderasi keagamaan juga mempererat kerukunan umat beragama. sejalan dengan sasaran tujuan presiden yaitu memajukan budaya persatuan sehingga, terciptanya kepribadian bangsa.. Kebijakan peningkatan kualitas moderasi keagamaan dan kerukunan sesama umat beragama difokuskan pada penguatan pondasi bermoderasi guna meningkatkan kerukunan dan mengatasi konflik antar pemeluk agama di dalam dan di luar agama.

- a. meningkatkan peran pembimbing, lembaga, organisasi sosial, figure panutan agama di masyarakat dan lembaga pelatihan inklusi dan sosialisasi nilai-nilai agama yang moderat, substansi, inklusi, serta toleransi.
- b. pengorganisasian pengetahuan agama secara berimbang sehingga sesuai dengan kepribadian budaya lokal, yang nantinya dapat disimpan dalam bentuk elektronik di clearing house sehingga memudahkan untuk dijangkau sistem
- c. kajian pustaka dan melakukan pengembangan dan observasi di bidang moderasi keagamaan.
- d. konsolidasi isi moderasi keagamaan dalam mata pelajaran agama, adab, akhlak, dan moral pada jenjang dan jenis pendidikan;
- e. meningkatkan aktivitas pendidikan ekstrakurikuler agama dengan partisipasi murid dan guru, di semua agama/daerah/negara;
- f. peningkatan kualitas perilaku toleransi dan perilaku etis di antara siswa, pendidik, dan staf pendidikan lainnya.
- g. membentuk teamwork untuk menyusun rancangan ide, kebijakan, strategi dalam penerapan, dan mendokumentasikan tinjauan isi dari moderasi keagamaan.
- h. meningkatkan kuantitas guru agama/penyiar agama dalam bidang pendidikan dan memberikan contoh realisasi moderasi keagamaan.
- i. pengukuhan fungsi Poidsren dalam pengembangan moderasi agama;
- j. meningkatkan fungsi tempat ibadah menjadi pusat moderasi keagamaan;
- k. meningkatkan mutu dan keseringan sosialisasi pendidikan moderasi di lembaga keagamaan dan media sosial maupun massa.
- l. meningkatkan tingkat keseringan perhimpunan diskusi dan percakapan antar pemuka agama tentang implementasi moderasi antaragama;
- m. meningkatkan tingkat keseringan diskusi tentang kerukunan antarumat beragama dalamantisipasi dan penanganan masalah keagamaan;
- n. meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang apa yang menjadi pemicu dan berakibat masalah yang dihasilkan dari keyakinan agama.

¹ Kementrian Dalam Negeri (kemendagri) februari 2022.



- o. penguatan kuantitas member FKUB di banyak daerah untuk menyampaikan pesan dan memberi contoh kerukunan antar umat beragama

Dalam menangani persoalan-persoalan serta konflik beragama yang dapat memicu perpecahan persatuan Indonesia, diperlukan sesuatu, kelompok, atau barisan orang-orang yang bersedia menguatkan kerukunan sesama umat beragama. Maka FKUB hadir sebagai jembatan, FKUB merupakan wadah yang sengaja dibentuk untuk memenuhi segala harapan untuk kepentingan agama dan kerukunan umat beragama.

Upaya penguatan moderasi beragama terus dilakukan di Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara. Secara spesifik salah satunya melalui Program Bina Ekonomi Masyarakat dan Sumberdaya Keagamaan. Pembangunan ekonomi ummat dilakukan untuk mengembangkan perekonomian ummat sendiri untuk kepentingan ummat atau untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara luas dengan mengembangkan dan meningkatkan potensinya melalui pembangunan ekonomi. Ekonomi Ummat adalah masalah besar yang harus dilalui ummat saat ini. Membahas ekonomi umat berarti berbicara masalah ekonomi, yaitu semua kegiatan yang terlibat dalam produksi barang atau jasa untuk persediaan atau distribusi kepada konsumen atau antara orang-orang secara bersama-sama di pasar. Pengembangan ekonomi lokal adalah proses yang melibatkan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat untuk mendorong, merangsang, dan mempertahankan bisnis yang menciptakan lapangan kerja.

Kekeliruan sistem ekonomi Indonesia, khususnya ekonomi kerakyatan yang berbasis sistem ekonomi kapitalis yang lebih berpihak pada individu manusia, menyebabkan munculnya rasa egoisme dalam diri individu tanpa memperhatikan mayoritas yang rentan. Bahasa Indonesia. memperhatikan mayoritas rakyat Indonesia yang kurang mampu.

Selain itu, kajian ini diperlukan dalam merespon penguatan moderasi beragama Kementerian Agama dalam Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Dan penelitian ini akan memungkinkan pembahasan yang lebih rinci tentang program pembangunan yang akan diteliti.

Perumusan masalah

Adapun rumusan masalah adalah bagaimana Program Pengembangan Ekonomi Umat Terhadap Penguatan Moderasi Beragama pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Tujuan penelitian

- a. Mengetahui Program pengembangan ekonomi Ummat Terhadap Penguatan Moderasi Beragama pada Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun penelitian deskriptif Menurut Sugiyono (2017:147)² adalah: “data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dan digunakan untuk menganalisis data terkumpul dengan cara pemaparan atau penggambaran data secara apa yang terjadi di kenyataan tanpa ada maksud menyimpulkan untuk masyarakat umum atau populasi umum”

Metode pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan dengan studi kepustakaan, khususnya metode pengumpulan data melalui membaca, memahami, mengutip, merangkum

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), 147.



dan mencatat, serta menganalisis hukum.

Tulisan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Muhammad Istan (2017)³ yang menyampaikan bahwa Al-Qur'an melihat kemiskinan sebagai suatu masalah kehidupan yang harus diberantas. Bahkan di kategorikan sebagai penyakit yang harus disembuhkan yang memerlukan penanganan serius. Teori Individu tidak berlaku dalam Islam karena teori tersebut menganggap kemiskinan adalah tanggung jawab individu orang miskin dan tidak mampu, bukan tanggungan bersama, pemerintah atau orang yang memiliki banyak harta. Tetapi Muslim tidak setuju dengan teori struktural hanya berfokus pada penyebab struktural masalah kemiskinan.

Di lain sisi, Islam mengakui dan memberi perlindungan terhadap harta sah milik individu. Siapa pun yang memperoleh kepemilikan harta secara absah memiliki hak penuh atas properti ini. Islam menyadari perbedaan untuk mendapatkan harta pribadi dan memeriksanya sebagai hal yang masuk akal, disesuaikan melalui perbedaan antara keahlian dan kemampuan setiap manusia, juga sebagai stimulus seseorang agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki.

HASIL

Apa itu moderasi beragama?

Moderatio menjadi terminologi kata moderasi, Moderatio dalam bahasa latin yang bermakna kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kurang). Kata itu juga memiliki pengertian yaitu pengendalian diri (pengendalian diri yang berarti menjauhi sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Berdasarkan KBBI, KBBI memberikan dua arti dari kata moderasi, mengurangi kekerasan, menghindari perilaku ekstrim. Jika dikatakan seseorang bersikap moderat, maka kalimat itu berarti, orang itu masuk akal, berperilaku biasa, layaknya perilaku manusia normal yang tidak condong terlalu kanan atau kiri, dan tidak ekstrem dan berlebihan.⁴ adapun dalam Bahasa Arab berarti *wasath* dan *wasathiyah*, yang bermakna cocok dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal*(adil) dan *tawazun* (berimbang).

Terkait hal ini Kata "Moderasi" pernah dicetuskan oleh Bpk Menteri Agama Dr. Tarmizi Taher Periode (17 Maret 1993-14 Maret 1998) dan beliau telah mendirikan Lembaga Pengkajian KUB (LPKUB) Tahun 1993. Selanjutnya Bpk Menteri Agama Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin Periode (9 Juni 2014-2019), Bpk Menteri Agama Jenderal (Purn) TNI Fachrul Razi Periode (2019-2020) dan Bapak Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas Periode (2020-Sekarang).

A. Pengembangan Ekonomi Umat terhadap Penguatan Moderasi Beragama

Ginandjar Kartasasmita (1996:249) memaparkan bahwa, pemberdayaan dalam upaya pengembangan ekonomi Umat adalah Upaya pemberdayaan Ekonomi Ummat yang bertujuan untuk mengerahkan sumber daya guna memberdayakan potensi ekonomi umat

³ Muhammad Istan (2017), *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Al-Falah: Journal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1

⁴ Luthfiatunnisa, dkk. (2022), *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MODERASI AGAMA DI DESA SAMPALI KEC. PERCUT SEI TUAN*, jurnal program mahasiswa kreatif, Vol 6 No.1.



dalam rangka mensejahterakan umat melalui kenaikan tingkat produktivitas maka diharapkan, sumber daya yang mencakup manusia dan alam dapat lebih di tingkatkan lagi pengelolaan dan pengembangannya, sehingga diharapkan tercapainya kesejahteraan ekonomi umat yang mana menjadi salah satu penguat relasi moderasi keagamaan terhadap sesama manusia.

Dalam mengembangkan Ekonomi Ummat dalam Upaya Penguatan Moderasi Beragama yang dilakukan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dapat diwujudkan melalui program kegiatan yang telah disusun dalam Sasaran Kegiatan dalam Renstra Tahun 2020-2024 yang diantaranya adalah.

1. Meningkatkan konservasi dan optimalisasi produk budaya dan religi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
Jumlah produk budaya religi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat (wisata religi, tempat, artefak)
2. Meningkatnya rasa hormat terhadap keragaman budaya, sebagai wujud implementasi nilai-nilai agama.
Peningkatan Jumlah kegiatan ekspresi budaya yang memuat nilai-nilai religi (misalnya MTQ Pesparawi, STQ, Ustawa, dll)
3. Peningkatan pembangunan sosial untuk mendukung pelayanan keagamaan yang lebih baik lagi
 1. Jumlah media/alat dan infrastruktur ibadah yang dipersiapkan,
 2. Jumlah kitab keagamaan dan kitab-kitab suci yang dipersiapkan,
 3. Rasio media beribadah yang difasilitasi,
 4. Jumlah panduan layanan syariah yang dipersiapkan,
 5. Jumlah masjid/mushalla yang dilengkapi dengan pengukuran penunjuk arah kiblat
 6. Jumlah SDM Ahli Falakiah yang dibina dan di berdayakan
 7. Jumlah center observation Bulan yang sesuai standar
4. Meningkatnya manajemen dan pembinaan pemberdayaan dana zakat
 1. rasio amil yang diberdayakan
 2. rasio lembaga zakat yang diberdayakan
5. Peningkatan manajemen aset wakaf
 1. Rasio lembaga wakaf yang dibina
 2. Rasio akta ikrar wakaf yang diterbitkan
 3. Rasio tanah wakaf yang bersertifikat
6. Peningkatan pemberian sumbangsih pendidikan bagi anak yang berasal dari keluarga dan lingkungan tidak berada, daerah afirmasi, dan berbakat
 1. Jumlah siswa penerima BOS pada siswa Madrasah
 2. Jumlah siswa penerima BOS pada siswa Sekolah Keagamaan/PDF Muadalah
 3. Rasio siswa penerima PIP pada siswa Madrasah/sekolah keagamaan
 4. Rasio siswa penerima PIP pada siswa Pendidikan Keagamaan/PDF Muadalah;

Upaya pencapaian tujuan, sasaran, dan program serta kegiatan Kanwil Departemen Ibadah dinilai membutuhkan dukungan berbagai sumber daya, khususnya bantuan dana penuh.. modal dana diberikan oleh pemerintah, pemerintah pusat dan daerah serta dari masyarakat. Dana saat ini berasal dari Rupiah Murni dan berbagai macam sumber dana lainnya. Susunan pendanaan yang di sebutkan Renstra Kanwil Kementerian Agama 2020-



2024 akan menjadi tumpuan dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan guna mendukung pelaksanaan sasaran kegiatan Kanwil Departemen Ibadah berdasarkan Renstra, serta berlandaskan aturan yang disetujui dalam sistem pengelolaan hibah nasional.

Pengembangan Ekonomi Umat menjadi salah satu program pemerintah yang memiliki kesesuaian dengan Program Kerukunan Ummat dan Layanan Kehidupan Beragama yaitu dalam Rencana Pendanaan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2024.

Program kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp. 000,00)				
	2021	2022	2023	2024	Total
Program Kerukunan Umat Dan Layanan Kehidupan Beragama	111.919.986.55 2	115.290.874.80 3	162.210.907.869	202.746.633.10 0	592.168.846.54 9
Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	5.655.523	5.712.078	5.734.926	5.781.379	22.883.906
Pengelolaan KUA dan Pembinaan Keluarga Sakinah	40.131.266	46.150.956	53.073.599	61.034.639	200.390.461
Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat dan Waka	2.332.659	2.682.558	3.084.941	3.547.683	11.647.841
Pengelolaan	37.369.459	42.974.878	49.421.11049.421	56.834.276	186.599.723



n dan Pembinaan Penerangan Agama Islam			.110		
Pengelolaan n Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	2.319.420	2.667.333	3.067.433	3.527.548	11.581.734
Peningkatan n Kualitas Layanan Umat Khonghucu	6.000	6.000	6.000	6.000	24.000
Pembinaan Umrah dan Haji Khusus	-	-	-	-	-
Pelayanan Haji Dalam Negeri	4.139.000	4.222.000	4.306.000	4.392.000	17.059.000
Pembinaan Haji	6.348.000	6.475.000	6.605.000	6.737.000	26.165.000
Pengelolaan n Dana Haji dan Sistem Informasi	457.000	455.000	476.000	485.000	1.873.000



Haji					
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	111.796.800.000	115.150.704.000	162.051.046.860	202.563.808.575	591.562.359.435
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik	20.082.000	24.098.000	28.918.000	34.701.000	107.799.000
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu	754.225	776.000	822.000	997.000	3.793.450
Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Budha	3.592.000	3.951.000	4.346.000	4.781.000	16.670.000

Melalui Program dan Sasaran kegiatan yang telah disusun oleh Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara yang termaktub dalam Renstra Kanwil tahun 2020-2024 dapat dilihat daya dan upaya dalam mengembangkan ekonomi umat terhadap penguatan moderasi beragama, beserta anggaran pendanaan yang telah di rencanakan. Dengan semakin tingginya tingkat bermoderasi serta rukunnya sesama masyarakat maka diharapkan dapat



Menurunkan problematika isi-isu kerukunan yang memecah belah umat, Meningkatkan frekuensi penuntasan konflik internal agama melalui penguatan moderasi keagamaan, Meningkatkan taraf mengedepankan moderasi keagamaan, Memperkuat bidang pendidikan berwawasan luas dan bermuatan moderat.

KESIMPULAN

sejalan dengan sasaran tujuan presiden yaitu memajukan budaya persatuan sehingga terciptanya kepribadian bangsa.. Kebijakan peningkatan kualitas moderasi keagamaan dan kerukunan sesama umat beragama difokuskan pada penguatan pondasi bermoderasi guna meningkatkan kerukunan dan mengatasi konflik antar pemeluk agama di dalam dan di luar agama.

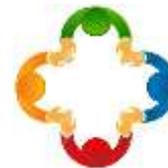
Upaya penguatan moderasi beragama terus dilakukan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Secara spesifik salah satunya melalui Program Bina Ekonomi Masyarakat dan Sumberdaya Keagamaan. Pembangunan ekonomi ummat dilakukan untuk mengembangkan perekonomian ummat sendiri untuk kepentingan ummat atau untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara luas dengan mengembangkan dan meningkatkan potensinya melalui pembangunan ekonomi.

Saran

Adapun saran yang hendak penulis sampaikan adalah, diharapkan Program dan Sasaran kegiatan dalam upaya mengembangkan Ekonomi Ummat terhadap Moderasi Beragama ini dapat dijalankan secara sistematis efektif agar tujuan yang hendak di capai dapat sesuai dengan yang diharapkan Ummat. Dan anggaran pendanaan dapat digunakan se efektif mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara tahun 2020-2024.
- [2] Rencana Strategis Kementrian Agama 2020-2014
- [3] Kementrian Dalam Negeri (kemendagri) february 2022.
- [4] Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: PT Alfabet)
- [5] Istan , Muhammad 2017. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, Al-Falah: Journal of Islamic Economics.
- [6] Luthfiatunnisa , 2022. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MODERASI AGAMA DI DESA SAMPALI KEC. PERCUT SEI TUAN, jurnal program mahasiswa kreatif



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



SOSIALISASI PENGGUNAAN BAHASA BAKU PADA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

Oleh

Manan¹, A. Muh. Ali², Aguslim³, Suardin⁴, Azaz Akbar⁵, Suarti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email: rajataaladzan@gmail.com

Article History:

Received: 11-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 18-05-2022

Keywords:

Bahasa Baku, Karya Ilmiah,
PGSD UM Buton

Abstract: *Kesalahan dalam menentukan judul penelitian mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD UM Buton) menjadi dasar pertimbangan adanya kegiatan Sosialisasi Penggunaan Bahasa Baku pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton yang dilaksanakan pada bulan April 2022 di Jln. Betoambari No. 36 Kota Baubau dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa PGSD UM Buton. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan melakukan blended learning (online dan offline). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Peserta) menjadi paham dengan penggunaan imbuhan dalam kosa kata baku Bahasa Indonesia dan menjadi lebih aktif menggunakan KBBI sebagai bahan rujukan dalam kegiatan akademik, baik dalam berkomunikasi di lingkungan Kampus maupun dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi dan Jurnal Ilmiah.*

PENDAHULUAN

Sejumlah besar bahasa di dunia kini sedang bergerak ke arah kepunahan. Bahkan, beberapa bahasa di benua Atlantik dan beberapa bahasa di Afrika dan Asia kini memiliki jumlah penutur tidak lebih dari lima orang. Salah satu sebab utama kepunahan itu bukan karena penuturnya berhenti berbicara, melainkan karena para orang tua tidak lagi membiasakan penggunaan bahasa ibu di rumah ¹.

Gunakan Bahasa Indonesia, lestarikan Bahasa Daerah, dan Pelajari Bahasa Asing merupakan semboyan yang senantiasa digalakkan Lembaga Balai Bahasa di Indonesia. namun apa jadinya jika penggunaan Bahasa terkikis dengan penggunaan Bahasa yang tidak termaksud kedalam tiga kategori di atas. Terkutip dalam sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa pemakaian Bahasa Indonesia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia film mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul ².

Ada bahasa yang masih setia digunakan oleh penuturnya dalam semua lapisan usia dan digunakan dalam berbagai ranah pertuturan. Ada bahasa yang hanya digunakan oleh selapis generasi tua dan telah ditinggalkan oleh anak-anak dan remaja. Ada pula bahasa yang hanya digunakan oleh beberapa orang tua dan sebagian besar penutur tidak lagi cakap



menggunakannya. Dari sudut pandang daya hidupnya, bahasa tipe pertama adalah bahasa yang diprediksi masih panjang usia hidupnya, sedangkan bahasa tipe kedua dan ketiga, dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama akan mengalami kepunahan ¹.

Bahasa-bahasa ini dikategorikan sebagai bahasa yang mengarah kepada kecenderungan berkurangnya penutur dalam satu fase generasi. Diasumsikan bahwa jika tidak dilakukan gerakan penggunaan bahasa sendiri oleh generasi 25 tahun ke bawah, dalam jangka 25 tahun ke depan, bahasa-bahasa itu menuju kepada semakin berkurangnya jumlah penutur, dan dalam siklus dua generasi, atau 50 tahun ke depan, bahasa ini akan punah (moribund languages) ¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk pada analisa kepunahan kosakata bahasa Indonesia dari minggu ke minggu semakin meningkat hal ini dapat dilihat dari pembahasan untuk kata punah, yang dimaksud kata punah disini merupakan kata-kata bahasa Indonesia yang terdapat pada KBBI namun tidak terpakai pada dokumen berita online. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keragaman kata yang digunakan pada situs berita online dari minggu ke minggu cenderung menurun ³.

Uraian-uraian tersebut menjelaskan secara tegas bahwa terdapat kekhawatiran yang perlu disikapi oleh berbagai kalangan untuk mengatasi kepunahan Bahasa. Universitas sebagai Lembaga yang memiliki manusia akademis dan mempunyai tanggungjawab atas semua persoalan negeri perlu mengambil bagian untuk memberikan kontribusi nyata.

Berdasarkan kondisi ini maka perlu dilakukan Gerakan sosialisasi cinta Bahasa kepada mahasiswa. Kesadaran mahasiswa tentu akan terbangun jika dilandasi dengan pondasi keilmuan yang memadai, sebab jika mahasiswa memandang gejala sosial tentang kepunahan Bahasa sesuatu yang lumrah dan bahkan tidak mengetahui samasekali akan adanya pengaruh Bahasa-bahasa asing yang mengikis eksistensi Bahasa Indonesia, maka tidak akan ada upaya bahkan minimal kesadaran untuk menjaga eksistensi Bahasa.

Dipertegas Kembali bahwa, Bahasa Indonesia layaknya mahluk hidup, telah mencapai masa kematangan, sejak Bahasa Indonesia diproklamasikan oleh pemuda pada tanggal 28 Oktober Tahun 1928 sekarang 2022 (92 Tahun yang lalu) telah menjadi Bahasa Persatuan, namun pada beberapa decade ini telah menunjukkan adanya kehilangan eksistensi khususnya penggunaan Bahasa yang baik dan benar, baik dari masyarakat awam sampai pada masyarakat intelektual.

Tidak jarang ditemukan banyak artikel penelitian yang merupakan hasil karya Dosen yang tidak menggunakan Bahasa yang baik dan benar (baku), apalagi mahasiswa, sering ditemukan penulisan karya ilmiahnya berupa skripsi maupun artikel ilmiah yang tidak berdasarkan standar baku Bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian maka perlu dilakukan pembinaan dalam bentuk Sosialisasi kepada mahasiswa untuk menggunakan Bahasa Baku dalam penyusunan Karya Ilmiah berupa Skripsi dengan berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Berangkat dari kondisi tersebut, baik dari aspek normatif, teoritis maupun kondisi real di lapangan maka perlu dilakukan sebuah tindakan pendampingan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya resiko tergerusnya penggunaan Bahasa baku baik dalam penggunaan sehari-hari, maupun dalam cakupan kehidupan ilmiah atau dalam lingkungan akademik seperti kampus dan sejesinsnya.



METODE

Kegiatan pendampingan/sosialisasi ini ditujukan kepada para mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang difokuskan pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah dasar. Waktu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada April 2022. Tempat penelitian di Universitas Muhammadiyah Buton dengan yang bersifat *blended learning (Online dan offline)*.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah dimaksudkan untuk memudahkan penyelenggara memberikan materi tentang Teknik penentuan Bahasa baku dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Metode demonstrasi digunakan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta pengabdian dalam menyerap konsep yang telah dijelaskan.

Jadwal Kegiatan secara rinci ditunjukkan pada table di bawah ini

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Hari		
		1	2	3
1	Persiapan rapat koordinasi dengan TIM	■		
2	Analisis Situasi	■		
3	Pelaksanaan Pengabdian		■	
4	Evaluasi		■	■
5	Laporan Akhir			■
6	Publikasi			■

Secara rinci pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dengan tahap kajian masalah, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Kajian Masalah

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan

- Tinjauan masalah baik dari aspek teoritis, normative, maupun pada kondisi real pada objek yang akan didampingi.
- Penentuan masalah yang urgen untuk dipecahkan.

2. Tahap perencanaan kegiatan

- Penentuan topik kajian pengabdian
- Penentuan penanggungjawab kegiatan dan pembagian tugas
- Merumuskan strategi pendampingan
- Koordinasi dengan anggota non dosen (Mahasiswa)
- Koordinasi dengan objek yang didamping (Mahasiswa PGSD)
- Menyediakan materi kegiatan
- Menentukan waktu dan tempat kegiatan

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

- Pembuatan brosur dan spanduk
- Sterilisasi ruang yang digunakan
- Penyetelan zoom sebagai sarana yang digunakan untuk online
- Penyampaian materi
- Pendampingan penentuan judul Skripsi Mahasiswa PGSD FKIP UM Buton.

4. Tahap Evaluasi terdiri atas:

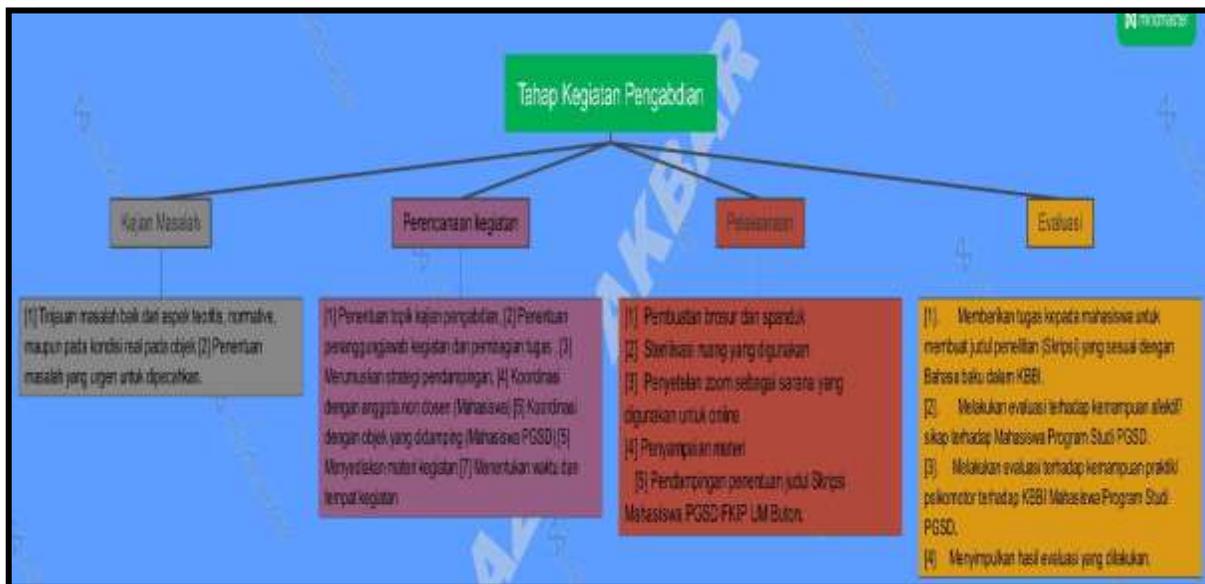
- Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat judul penelitian (Skripsi) yang



sesuai dengan Bahasa baku dalam KBBI.

- b. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan afektif/sikap terhadap Mahasiswa Program Studi PGSD.
- c. Melakukan evaluasi terhadap kemampuan praktik/psikomotor terhadap KBBI Mahasiswa Program Studi PGSD.
- d. Menyimpulkan hasil evaluasi yang dilakukan.

Tahapan skema kegiatan pengabdian ini secara spesifik dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

HASIL

Pada kajian awal tentang prodi Pendidikan guru sekolah dasar ditemukan beberapa data diantaranya Visi, Misi dan Tujuan Program studi. Secara rinci Visi Prodi PGSD UM Buton sebagai berikut:

Menjadi Prodi Unggul dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berkarakter Islami, Berjiwa Entrepreneurship, Berbasis Kemaritiman yang Berdaya Saing Regional dan Nasional Tahun 2025. Sedangkan Misi Prodi PGSD UM Buton yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul berkarakter Islami, Berjiwa entrepreneurship berbasis kemaritiman
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul berkarakter Islami, berjiwa entrepreneurship berbasis kemaritiman
- c. Menyelenggarakan tata kelola Program Studi secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien
- d. Menyelenggarakan pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Tujuan Program Studi PGSD (a) Terwujudnya pendidikan dan pengajaran berkarakter Islami, berjiwa entrepreneurship berbasis kemaritiman yang menghasilkan lulusan unggul dan berdaya saing, (b) Terwujudnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bereputasi dan berkontribusi terhadap pengembangan IPTEKS, (c) Terlaksanannya tata kelola Program Studi dengan prinsip *Good Governance*, (d) Terciptanya kultur akademik yang



Islami dalam membentuk kepribadian civitas akademika yang religious.

Identitas Program Studi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Identitas Program Studi PGSD UM Buton

1	Nama Perguruan Tinggi (PT)	Universitas Muhammadiyah Buton <input type="checkbox"/> PTS
2	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3	Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4	Status Akreditasi	C
5	JumlahMahasiswa	1583
6	JumlahDosen	37
7	Alamat Prodi	Jln. Betoambari Kota Baubau Prov. Sulawesi Tenggara
8	Web PRODI/PT	https://pgsd.umbuton.ac.id

Berikut gambar scranshoot prodi PGSD UM Buton yang diperoleh dari halaman Forlap Dikti

13	66206	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Aktif	51	Baik	48	37	0	37	1583	1:32:98
----	-------	-------------------------------	-------	----	------	----	----	---	----	------	---------

Gambar 3. Scranshoot Profil PGSD UM Buton melalui Forlap Dikti

Dengan jumlah mahasiswa tersebut maka potensi untuk memperbaiki kulaitas penulisan karya ilmiah dapat dijumlahkan sebesar 1583 kali dua yaitu skripsi dan artikel jurnal maka menjadi 3166. Dengan demikian sangatlah penting adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan.

DISKUSI

Tahapan kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah yakni:

Kajian Masalah

Tahapan ini tim melakukan identifikasi masalah. Mencari sumber terkait dengan kesalahan penggunaan Bahasa baik dari sumber primer maupun sekunder. Tim melacak penelitian-penelitian dari google scholar yang berhubungan dengan objek kajian ini, setelah itu menyimpulkan beberapa artikel terkait untuk mengidentifikasi masalahnya. Selain itu, tim pengabdian melihat daftar judul yang sudah diajukan oleh mahasiswa PGSD UM Buton baik yang sudah menjadi alumni ataupun yang masih dalam tahap penyelesaian untuk mengukur sejauh mana ketepatan penggunaan Bahasa yang menjadi muatan dalam judul penelitiannya (Skripsi).

Persiapan Materi Pelatihan

Materi kegiatan merupakan pembahasan atau rangkuman singkat tentang judul-judul mahasiswa PGSD yang telah dan sedang melakukan penelitian. Dasar teori dari materi pengabdian ini bersumber dari penelitian-penelitian yang teridentifikasi melalui google



schoolar.

Selain itu, materi lain yang dipersiapkan adalah terkait dengan istilah-istilah yang sering muncul dalam judul penelitian. Contoh seperti memengaruhi yang menjadi Bahasa baku menjadi mempengaruhi, praktikum yang menjadi praktekum, apotek yang menjadi apotik. Kumpulan istilah umum dalam penelitian ini menjadi dasar pembandingan yang dibedah dalam proses pengabdian yang menggunakan panduan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Persiapan kegiatan

Seperti pada kegiatan pada umumnya, tim melakukan sterilisasi ruangan untuk mengatur efektifitas jalanya kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini mempersiapkan ruangan kegiatan, menyiapkan room zoom untuk dijadikan media komunikasi dengan para peserta demi memudahkan penyampaian informasi oleh tim pengabdian.

Schedule Meeting

Topic
Sosialisasi Penggunaan Bahasa Baku pada Penulisan Karya Tulis Mahasiswa PGSD UM Buton

Start: Sun April 24, 2022 13:00

Duration: 0 hour 30 minutes

Recurring meeting Time Zone: Bangkok

Meeting ID
 Generate Automatically Personal Meeting ID 431 930 8448

Security
 Passcode uR26P1
Only users who have the invite link or passcode can join the meeting
 Waiting Room
Only users admitted by the host can join the meeting

Video
Host: On Off Participants: On Off

Gambar 2. Setting room Zoom

Proses Pelaksanaan

Tahapan kegiatan ini, pemateri dan tim melakukan eksplorasi dan pemberian stimulus berupa materi yang menjadi topik kajian pengabdian. Dimulai dengan kegiatan membuka acara yang langsung dibuka oleh Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton yakni Acoci S.Pd., M.Pd. dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri (Manan) dengan metode Diskusi dan Demonstrasi yang diintegrasikan dengan tanya jawab dengan para peserta (Mahasiswa PGSD)



Gambar 3. Sosialisasi Penggunaan Bahasa Baku pada Prodi PGSD UM Buton
Hasil evaluasi tersebut secara rinci dapat diuraikan dalam table dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
1	Belum memahami penggunaan imbuhan	Memberikan materi tentang cara penempatan imbuhan	Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Peserta) menjadi paham dengan penggunaan imbuhan dalam kosa kata baku Bahasa Indonesia
2	Asing terhadap penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)	Melakukan sosialisasi Penggunaan KBBI	Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah dasar menjadi lebih aktif menggunakan KBBI sebagai bahan rujukan dalam kegiatan akademik, baik dalam berkomunikasi di lingkungan Kampus maupun dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi dan Jurnal Ilmiah

Uraian perbandingan pada table di atas mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan pengabdian dengan judul Sosialisasi Penulisan Bahasa Baku pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton ini penting untuk dilakukan dalam rangka mewujudkan eksistensi Bahasa Baku di Indonesia yang mulai tergerus dengan istilah anak muda saat ini yang terkadang menyimpang dengan Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulandari pengabdian ini yaitu (1) Kondisi awal mahasiswa PGSD UM Buton menunjukkan kelemahan dalam memahami penggunaan imbuhan bahasa Indonesia, setelah dilakukan pendampingan dengan pendekatan ceramah dan demonstrasi maka peserta menjadi paham dengan penggunaan imbuhan dalam kosa kata baku Bahasa Indonesia. (2) Kondisi awal mahasiswa asing terhadap penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setelah dilakukan pendampingan maka peserta menjadi lebih aktif menggunakan KBBI sebagai bahan rujukan dalam kegiatan akademik, baik dalam berkomunikasi di lingkungan Kampus maupun dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi dan Jurnal Ilmiah.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan fasilitas dalam rangka mensukseskan kegiatan yang dimaksud. Terimakasih pula kepada pihak penerbit yang sudah berkenan menerima artikel ini untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gufran Ali Ibrahim. BAHASA TERANCAM PUNAH: FAKTA, SEBAB-MUSABAB, GEJALA, DAN STRATEGI PERAWATANNYA. Masy Linguist Indones. 2011;29(1):35-52. <https://www.linguistik-indonesia.org/images/files/03 - Gufran Ali Ibrahim - UKT - Bahasa Terancam Puna... - EAK - 18 - 120411.pdf>
- [2] Ratna Prasasti Suminar. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. J Log. 2016;XVIII(3):114-119. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/422/266>
- [3] Kurniawan MF, Rahutomo F, Rismanto R. ANALISA KOMPUTASI KEMUNCULAN DAN KEPUNAHAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA BERDASARKAN CORPUS. J Inform Polinema. Published online 2017. doi:10.33795/jip.v3i4.37



LANGKAH DAN ANTISIPASI BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) BANGGAI DALAM TAHAPAN PEMILU

Oleh

Ade Putra Ode Amane¹, Sahraen Sibay², Wildan Zaman³, Sri Ayu Laali⁴, Nurul Munthoha⁵, Elcha Rima Cahyani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: 1adeputra@unismuhluwuk.ac.id

Article History:

Received: 11-04-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 18-05-2022

Keywords:

Bawaslu, Pencegahan,
Pengawasan, Penindakan

Abstract: Dalam melakukan tindakan preventif, BAWASLU Banggai melakukan beberapa hal antara lain, yaitu Pencegahan, pengawasan dan penindakan. Tujuan pengabdian ialah untuk mengetahui langkah dan antisipasi Bawaslu Banggai dalam tahapan pemilu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Bawaslu Banggai memproyeksikan langkah-langkah efektif melalui refleksi pemahaman regulasi, melakukan pemetaan indeks kerawanan pemilu dan pemilihan tahun 2024, Melaksanakan sosialisasi pengawasan partisipatif, Membangun koordinasi kelembagaan dengan stakeholder melalui MOU/MOA terutama dengan Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Banggai, melaksanakan pengawasan daftar pemilih berkelanjutan (DPB) dan telah melakukan uji petik pengawasan terhadap data daftar pemilih berkelanjutan di 23 kecamatan

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemilu dan pilkada tidak terlepas dari asas yang harus dijalankan dengan baik, yakni asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil ¹.

Badan pengawas pemilihan umum (Bawaslu) dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas pemilu sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat. masyarakat memiliki peran aktif dalam memantau proses tahapan dan non tahapan dari penyelenggaraan pemilu dan pilkada. Kolaborasi menjadi kunci saling terikat dalam satu prinsip kepercayaan antara penyelenggara dengan pihak terkait guna meningkatkan partisipasi bersama masyarakat demi mewujudkan pemilu bersih tanpa politik uang. Masyarakat menjadi mitra penting dalam pengawasan baik sebagai relawan pengawas dan pemantau pemilu, forum warga, Saka Adhyatsa (Satuan Karya Pramuka) dan organisasi masyarakat dan perguruan tinggi yang menjalin kerjasama dengan Bawaslu ².

¹ Muhammad Asmawi, Amiludin Amiludin, and Edi Sofwan, "Strategi Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Serang Dalam Pencegahan Praktik Politik Uang," *Indonesian Journal of Law and Policy Studies* 2, no. 1 (2021): 28.

² Ahmad Saufi, Ahmad Faiz, and Muhammad Rezky Yanuar, "Sekolah Kader Pengawas Partisipatif Daering Sebagai Sarana Pendidikan Pemilu Dan Pilkada Di Tengah Pandemi Covid-19," *Journal Of Character Education Society* 3, no. 3 (2020): 15.



Tugas Bawaslu dalam pengawasan yang diatur dalam undang-undang nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum adapun tugas tersebut adalah: a) Melakukan pencegahan dan penindakan di wilayah kabupaten/kota: Pertama, Pelanggaran Pemilu; 2) Sengketa Proses Pemilu. b) Mengawasi Pelaksanaan tahapan Penyelenggaraan Pemilu di wilayah kabupaten/kota: 1) Pemutakhiran data pemilih, penetapan daftar pemilih sementara dan daftar pemilih tetap; 2) Pencalonan yang berkaitan dengan persyaratan dan tata cara pencalonan anggota DPRD Kabupaten/Kota; 3) Penetapan calon anggota DPRD Kabupaten/Kota; 4) Pelaksanaan Kampanye dan dana kampanye; 5) Pengadaan logistik pemilu dan Pendistribusian; 6) Pelaksanaan pemungutan suara dan penghitungan suara; 7) Pengawasan seluru proses penghitungan suara; 8) Pergerakan surat suara, berita acara penghitungan suara, dan sertifikat hasil penghitungan suara dari tingkat TPS sampai PPK; 9) Proses rekapitulasi suara yang dilakukan oleh KPU Kabupaten/Kota dari seluruh kecamatan; 10) Pelaksanaan penghitungan dan pemungutan suara ulang, Pemilu lanjutan, dan Pemilu susulan dan 11) Proses penetapan hasil pemilu anggota DPRD Kabupaten/Kota³.

Mencegah terjadinya praktik politik uang di wilayah Kabupaten/Kota. Mengawasi netralitas semua pihak yang dilarang ikut serta dalam kegiatan kampanye sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Mengawasi pelaksanaan putusan/keputusan di wilayah Kabupaten/Kota yang terdiri atas 1) Putusan DKPP; 2) Putusan pengadilan mengenai pelanggaran dan sengketa Pemilu; 3) Putus dan/keputusan Bawaslu, Bawaslu Provinsi dan Bawaslu Kabupaten/Kota; 4) Keputusan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota; 5) Keputusan pejabat yang berwenang atas pelanggaran netralitas semua pihak yang dilarang ikut serta dalam kegiatan kampanye sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang ini. Mengelola, memelihara, dan merawat arsip serta melaksanakan penyusutan berdasarkan jadwal retensi arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Mengawasi pelaksanaan sosialisasi Penyelenggaraan Pemilu di wilayah Kabupaten/Kota. Mengevaluasi pengawasan Pemilu di Wilayah Kabupaten/Kota. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁴.

Dalam segi kelembagaannya, Bawaslu memiliki karakteristik yang unik dimana bisa menunjukkan bahwa Bawaslu berbeda dengan kebanyakan lembaga pemerintah lainnya, yaitu eksistensi lembaga dan fungsi lembaga⁵.

Pertama, dari segi eksistensi lembaga memiliki artian bahwa Bawaslu merupakan satu-satunya lembaga negara di dunia yang memiliki tugas dalam melaksanakan pengawasan pada penyelenggaraan Pemilihan Umum. Kedua, dari segi fungsi kelembagaan Bawaslu memiliki keunikan tersendiri yaitu harus menjalankan tiga fungsi yang umumnya dilakukan oleh lembaga lain secara terpisah. Fungsi-fungsi yang harus dijalankan tersebut meliputi: (1) fungsi legislasi, dimana Bawaslu harus mampu menyusun dan memproduksi suatu peraturan yang akan diberlakukan baik secara internal maupun eksternal kelembagaannya; (2) fungsi eksekutif, dimana Bawaslu harus menjalankan praktik pengawasan dalam baik dalam bentuk pencegahan maupun penindaklanjutan; dan (3) fungsi yudikatif, dimana Bawaslu memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan yang mendekati dalam aspek yudikatif, seperti

³ R Febriana, "Peran Bawaslu Dalam Pencegahan Money Politic Tahapan Kampanye Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019," *Al-Balad: Journal of Constitutional Law* 2 (2020).

⁴ Ibid.

⁵ Andi Setiawan & Hilmi Handala, "JEJARING BAWASLU DALAM PENANGANAN PELANGGARAN PEMILIHAN UMUM SERENTAK," *Jurnal Academia Praja* 3, no. 2 (2020): 322-340.



penyelesaian sengketa.

METODE

Pada tahap pelaksanaan kegiatan di mulai dengan diseminasi antara Anggota BAWASLU Banggai dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Luwuk. Bertempat di Kantor BAWASLU Banggai dengan alamat Jl. Pulau Seram No. 12 A Kelurahan Kompo Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Tahapan-tahapan dengan metode pelaksanaan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Metode	Materi
1	Diseminasi I	Pertemuan Anggota BAWASLU Banggai dengan Mahasiswa	Mekanisme pelaksanaan kegiatan Program-program yang akan dilaksanakan
2	Diseminasi II	Partisipatif	Pencegahan Pengawasan Penindakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang, serta interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat dalam, kehidupan sehari-hari. Untuk itu peneliti melakukan langkah-langkah, identifikasi, pengumpulan, pengelolaan dan pengkaji terhadap data data yang telah ada, baik berupa data primer maupun data sekunder, yang tentunya secara akurat dan faktual⁶.

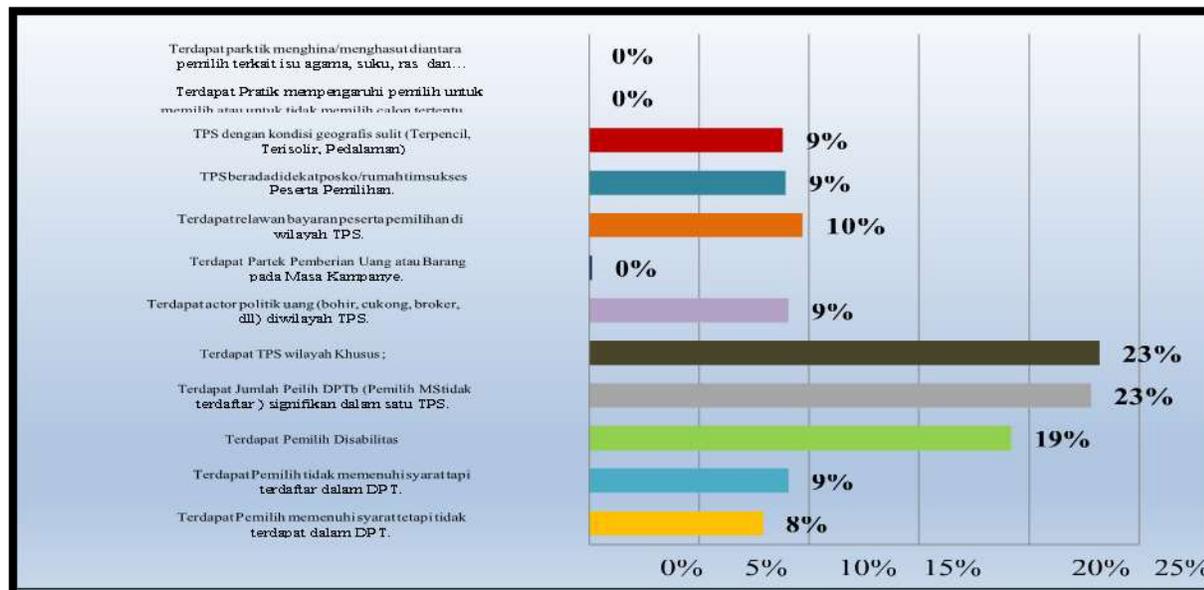
HASIL

Dalam melakukan tindakan preventif, BAWASLU Kabupaten Banggai melakukan beberapa hal diantaranya:

1. Pencegahan

Pada pra tahapan dengan kondisi wabah pandemi covid-19 yang belum kunjung berakhir, BAWASLU Kabupaten Banggai tak surut semangat untuk melakukan refleksi pemahaman regulasi guna peningkatan sumber daya manusia. sehingga ke depan saat memasuki tahapan pemilu dan pemilihan 2024, Bawaslu Banggai sudah punya proyeksi bagaimana langkah efektif melakukan pencegahan dengan SDM pengawas yang lebih baik dari sebelumnya untuk meminimalisir terjadinya dugaan pelanggaran pemilu. BAWASLU Kabupaten Banggai juga melakukan pemetaan indeks kerawanan pemilu dan pemilihan tahun 2024 guna kesinambungan melakukan langkah-langkah pencegahan.

⁶ F Diba et al., "Strategi Bawaslu Provinsi Sumatera Utara Dalam Mencegah Pelanggaran Pemilihan Umum Pada Tahun 2019 Melalui Media Sosial," *Jurnal Pendidikan ...* 5, no. 1 (2021): 8533-8539.



Grafik 1. Pemetaan Indeks Kerawanan Pemilu Dan Pemilihan Tahun 2024

BAWASLU Kabupaten Banggai juga melakukan sosialisasi pengawasan partisipatif guna memberikan edukasi bagaimana menjadi masyarakat yang peduli terhadap pengawasan pemilu sehingga bisa menghasilkan pemilu yang berkualitas dan berkuantitas. Bawaslu kabupaten Banggai juga terus membangun koordinasi kelembagaan dengan stakeholder yang ada diantaranya membuat MOU/MOA terutama dengan Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Banggai.

2. Pengawasan

Dalam melakukan pengawasan bukan hanya pada saat tahapan pemilu dimulai, namun pada masa pra tahapan ini BAWASLU Kabupaten Banggai juga telah melakukan pengawasan daftar pemilih berkelanjutan (DPB) dan telah melakukan uji petik pengawasan terhadap data daftar pemilih berkelanjutan di 23 kecamatan. maka dapat disimpulkan bahwa Bawaslu Banggai mengawasi tahapan dan non tahapan pemilu 2024.

3. Penindakan

Penindakan yang dilakukan oleh BAWASLU Kabupaten Banggai pada masa pra tahapan ini dengan mengeluarkan surat himbauan kepada KPU Kabupaten Banggai atas hasil pengawasan DPB dan uji petik Pengawasan DPB tertanggal 25 Mei 2021 dengan No. 004/PM.00.02/K.ST-01/05/2021 perihal penyampaian dan himbauan.

Tantangan-tantangan pelaksanaan pemilu serentak tahun 2024 di Kabupaten Banggai dapat diklasifikasikan dalam 7 kategori yakni:

a) Sumber Daya Manusia (SDM) Penyelenggara Pemilu

Tantangan pertama adalah Sumber Daya Manusia (SDM) Penyelenggara Pemilu, dimulai dari kemampuan profesionalitas Anggota BAWASLU dan jajaran ad hock. BAWASLU tingkat Kabupaten harus memperbaiki kemampuan dalam hal pengawasan proses pemilu dan peningkatan kemampuan dalam penanganan pelanggaran pemilu. Seterusnya, Perekrutan penyelenggara ad hock di tingkat Kecamatan, desa dan TPS harus dipilih personil SDM yang memiliki integritas tinggi, memiliki pengalaman serta pengetahuan dalam penyelenggaraan pemilu. Oleh karenanya, proses perekrutan tenaga ad hock harus dilakukan secara profesional, bersih dan transparan. Personil ad hock yang terpilih harus mendapatkan



pembekalan, pelatihan dan pendidikan penyelenggaraan pemilu yang cukup. Terkait perekrutan SDM tenaga ad hoc di tingkat desa dan TPS masih mendapatkan kesulitan untuk memenuhi kriteria-kriteria yang di syaratkan oleh peraturan perundang-undangan yakni dari syarat pendidikan dan usia.



Gambar 1. Bersama Ketua Bawaslu (Moh Saiful Saide), Ruhaida Pawari (Koordinator Sekretariat Bawaslu Banggai) dan Mahasiswa dalam pelaksanaan desiminasi SDM penyelenggara pemilu

b) Penyelenggaraan Teknis

Penyelenggaraan teknis dapat diuraikan dari proses pemutakhiran Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang tidak akurat secara menyeluruh. Permasalahan data dan daftar pemilih merupakan hal klasik karena setiap Even pemilu, persoalan daftar pemilih selalu menjadi persoalan pada hari H pencoblosan dan menjadi bahan sengketa. Persoalan yang dominan pada daftar pemilih yang harus mendapat perhatian yakni pemilih yang telah pindah atau tinggal di daerah lain namun data pemilih masih utuh di daerah atau desa asal, sehingga jumlah pemilih di suatu desa masih tinggi dan tidak sesuai dengan jumlah pemilih secara faktual di lapangan, pendataan tidak dilakukan dengan baik dan benar, pengimputan data pemilih yang telah di coklit (pencocokan dan penelitian) tidak dilakukan dengan benar, data pemilih yang Tidak Memenuhi Syarat masih ada, dan data pemilih berubah pada aplikasi data pemilih, kurangnya transparansi tenaga ad hoc dalam rekapitulasi data dan daftar pemilih.

Kegiatan teknis Kampanye peserta pemilu, mendapatkan beberapa tantangan dalam pelaksanaannya yakni penyebaran Alat Peraga Kampanye yang tidak sesuai dengan ketentuan lokasi, ukuran dan desain, pelaksanaan kampanye yang tidak dilaporkan kepada penyelenggara pemilu, adanya pihak-pihak yang dilarang dalam kampanye terlibat aktif, ASN turut serta dalam kegiatan kampanye, adanya kampanye hitam, pemberian barang, uang, atau janji pemberian uang dalam kampanye, dan penggunaan program pemerintah serta mutasi Pejabat ASN di masa kampanye.

Pengadaan, Persiapan dan pendistribusian logistik pemungutan surat suara, penghitungan dan rekapitulasi perolehan dapat diuraikan tantangannya mulai dari proses pengadaan di luar daerah membutuhkan waktu yang lama karena semua daerah turut melakukan pengadaan secara serentak, hingga pendistribusiannya sampai ke Kabupaten Nias selatan, dan serta kebutuhan tempat dan tenaga pekerja dalam persiapan logistik surat suara dan kotak suara yang banyak, tantangan pendistribusian logistik di kecamatan dan desa yang memiliki daerah kepulauan dan pegunungan.



Gambar 2. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Februari 2022 dan dilanjutkan pada hari Jum'at, 4 Februari 2022 dipimpin langsung oleh Anggota Bawaslu Sulawesi Tengah, Darmiati selaku Koordinator Divisi Penyelesaian Sengketa.

c) Money Politik

Praktik Money Politik (Politik Uang) merupakan tantangan besar di tengah masyarakat pada setiap Even pemilu dan secara khusus pada pemilu 2024. Praktik Money Politik lebih cenderung terjadi pada sebelum dan hari H Pemungutan Surat Suara yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi oleh oknum calon, tim sukses, Pendukung dan Simpatisan. Pelanggaran praktik politik uang ini terjadi namun sulit untuk dibuktikan.

Studi yang dilakukan oleh *The Latin American Public Opinion Project (LAPOP) Americas Barometer, Afrobarometer, Money Politics Project* di Asia Tenggara menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ketiga negara di dunia yang paling banyak melakukan praktik jual beli suara atau politik uang. Indonesia hanya kalah bersaing dibanding Uganda dan Benin. Perilaku masyarakat yang cenderung lemah dalam mendapatkan informasi politik menjadi sasaran utama praktik politik uang. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 40% Masyarakat Indonesia menerima uang dari peserta pemilu 2019 dan 37% masyarakat Indonesia mengaku menerima uang dan mempertimbangkan untuk tetap memilih mereka. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, survei yang dilakukan oleh Komite Independen Sadar Pemilu (KISP) menunjukkan bahwa 42% masyarakat menganggap bahwa politik uang merupakan hal yang wajar dan biasa saja. Sedangkan 30% masyarakat menganggap prihatin dan 28% menganggap maslah besar⁷

Oleh karena itu, Praktik politik uang menjadi tantangan dalam pengungkapannya karena tidak ada pihak atau masyarakat yang berani melaporkan dengan kelengkapan alat dan barang bukti. Lebih cenderung informasi kecurangan tersebut tersampaikan secara lisan atau tidak resmi.

⁷ Moch Edward Trias Pahlevi and Azka Abdi Amrurrobi, "Pendidikan Politik Dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa," *Jurnal Antikorupsi Integritas* 6, no. 1 (2020): 141-152.



Gambar 3. Desiminasi tentang Money Politik dan Kode Etik Komisioner Bawaslu, Dosen dan Mahasiswa

d) Infrastruktur dan Teknologi Informatika

Wilayah Kabupaten Banggai yang sebagian besar berada di daerah pedesaan, pegunungan dan sebagian wilayah kepulauan. Yang mana di Kepulauan dan pegunungan yang minim Infrastruktur dan minim dukungan teknologi informatika menjadi tantangan dalam kelancaran penyelenggaraan pemilu serentak 2024. Terdapat beberapa desa yang masih sulit dijangkau oleh kendaraan roda 2 dan roda 4, masih ada beberapa desa yang harus melewati sungai tanpa adanya sarana Jembatan, masih ada beberapa desa yang belum dijangkau oleh sarana listrik negara, masih ada beberapa desa yang sulit dijangkau oleh jaringan telekomunikasi, terlebih-lebih di daerah kepulauan yang desa dan TPS nya hanya dilalui oleh lautan, sehingga akses transportasi sulit tersedia kecuali menyewa perahu milik nelayan setempat.



Gambar 4. Desiminasi Layanan Digital yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 Januari 2022 bertempat di ruang rapat Bawaslu ini dihadiri oleh Anggota Bawaslu dan Koordinator Sekretariat serta staf Bawaslu.



e) Keamanan

Kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat pada perhelatan beberapa pemilu dan pilkada untuk periode terakhir tercipta dengan kondusif, aman dan lancar. Walaupun, ada beberapa kejadian gangguan keamanan yang dapat dikendalikan oleh pihak keamanan yakni peristiwa pada Pemilu tahun 2019 tentang keterlambatan distribusi logistik pemungutan dan penghitungan surat suara untuk 7 kecamatan oleh KPU kabupaten Banggai sehingga hari pemungutan yang seharusnya 17 April 2019 menjadi 18 April 2019 dan PSU (Pemungutan Suara ulang) untuk desa tuntung kecamatan Bunta. Serta peristiwa Pemilihan serentak tahun 2020 yang diwarnai dengan pelaksanaan aksi demonstrasi oleh kelompok-kelompok tertentu pendukung pasangan calon.

Kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat pada perhelatan beberapa pemilu dan pilkada untuk periode terakhir tercipta dengan kondusif, aman dan lancar. Walaupun, ada beberapa kejadian gangguan keamanan yang dapat dikendalikan oleh pihak keamanan yakni peristiwa pada Pemilu tahun 2019 tentang keterlambatan distribusi logistik pemungutan dan penghitungan surat suara untuk 7 kecamatan oleh KPU kabupaten Banggai sehingga hari pemungutan yang seharusnya 17 April 2019 menjadi 18 April 2019 dan PSU (Pemungutan Suara ulang) untuk desa tuntung kecamatan Bunta. Serta peristiwa Pemilihan serentak tahun 2020 yang diwarnai dengan pelaksanaan aksi demonstrasi oleh kelompok-kelompok tertentu pendukung pasangan calon.



Gambar 5. Simulasi Musyawarah Terbuka pada jum'at, 4 Februari 2022 yang dihadiri oleh Komisioner Bawaslu Provinsi (Devisi Penyelesaian Sengketa), Komisioner Bawaslu Banggai, seluruh staf Bawaslu, dan Mahasiswa

f) Regulasi

Regulasi sebagai dasar pijakan hukum untuk penyelenggaraan secara serentak pemilu 2024 dan pilkada 2024 masih terdapat beberapa perbedaan dalam implementasinya. Untuk salah satu contoh yaitu waktu penanganan pelanggaran di BAWASLU pada pemilu adalah 14 hari kerja, sedangkan pada pemilihan adalah 5 hari kalender. Waktu penanganan pelanggaran pada pemilihan menjadi salah tantangan untuk mengungkap suatu laporan atau temuan dugaan pelanggaran secara tuntas.



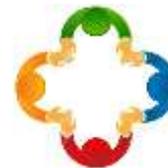
Gambar 6. Melakukan presentasi terkait penanganan pelanggaran pemilu oleh Ridwan (Koordinator Devisi Penanganan Pelanggaran Pemilu) Bawaslu Banggai bersama mahasiswa pada hari Rabu 2 Februari 2022

g) Kesehatan

Kondisi kesehatan juga menjadi tantangan kesuksesan penyelenggaraan pemilu serentak 2024. Kondisi Pandemi Covid-19 yang belum berakhir membatasi pergerakan masyarakat, peserta pemilu, penyelenggara pemilu, dan pihak-pihak terkait untuk secara leluasa melakukan kegiatan-kegiatan pemilu seperti kampanye, dialog-dialog, rapat-rapat dan pelatihan-pelatihan. Penyelenggara pemilu dibayang-bayangi efek covid-19 karena memiliki banyak kegiatan yang bersentuhan dengan kerumunan dan pergerakan di dalam dan luar daerah.



Gambar 7. Foto bersama pada saat penerimaan dan penarikan kegiatan pengabdian Bersama Komisioner Bawaslu, Koordinator Sekretariat dan Staf, Dosen dan Mahasiswa



KESIMPULAN

BAWASLU Banggai melakukan beberapa hal, antara lain pencegahan, pemantauan dan penanggulangan, didalam melaksanakan tindakan pencegahan. Gugatan pemilu Serentak 2024 di Kabupaten Banggai akan mencakup beberapa lapisan, antara lain penyelenggara pemilu, pelaksana teknologi, keuangan politik, teknologi dan infrastruktur informasi, keamanan, regulasi, dan sumber daya manusia (SDM) dan kesehatan.

Idealnya pengaturan kelembagaan Badan Pengawas Pemilihan (BAWASLU) dalam menyelesaikan pelanggaran pemilu di Indonesia sangat tergantung kepada lembaga DPR sebagai pembentuk Undang-Undang. Oleh karena itu, para pembentuk undang-undang sebaiknya dapat merumuskan materi muatan mengenai pengaturan yang ideal bagi penguatan kelembagaan Badan Pengawas Pemilihan atau Bawaslu dalam menyelesaikan pelanggaran Pemilu di Indonesia.

Adanya kesadaran bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan serta kesadaran pasangan calon untuk bersikap kooperatif demi proses demokrasi yang baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dihantarkan terima kasih tak terhingga kepada Komisioner Bawaslu Banggai yang dengan ramah menerima dan selalu berbagi diskusi selama kegiatan. Koordinator Sekretariat dan seluruh staf serta tim kerja yang luar biasa. Semoga pengabdian ini menjadi kebanggaan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmawi, Muhammad, Amiludin Amiludin, and Edi Sofwan. "Strategi Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Serang Dalam Pencegahan Praktik Politik Uang." *Indonesian Journal of Law and Policy Studies* 2, no. 1 (2021): 28.
- [2] Diba, F, R Fachry, G Gunawan, N F Muhammad, and ... "Strategi Bawaslu Provinsi Sumatera Utara Dalam Mencegah Pelanggaran Pemilihan Umum Pada Tahun 2019 Melalui Media Sosial." *Jurnal Pendidikan ...* 5, no. 1 (2021): 8533–8539.
- [3] Febriana, R. "Peran Bawaslu Dalam Pencegahan Money Politic Tahapan Kampanye Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019." *Al-Balad: Journal of Constitutional Law* 2 (2020).
- [4] Handala, Andi Setiawan & Hilmi. "JEJARING BAWASLU DALAM PENANGANAN PELANGGARAN PEMILIHAN UMUM SERENTAK." *Jurnal Academia Praja* 3, no. 2 (2020): 322–340.
- [5] Pahlevi, Moch Edward Trias, and Azka Abdi Amrurrobi. "Pendidikan Politik Dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa." *Jurnal Antikorupsi Integritas* 6, no. 1 (2020): 141–152.
- [6] Saufi, Ahmad, Ahmad Faiz, and Muhammad Rezky Yanuar. "Sekolah Kader Pengawas Partisipatif Daering Sebagai Sarana Pendidikan Pemilu Dan Pilkada Di Tengah Pandemi Covid-19." *Journal Of Character Education Society* 3, no. 3 (2020): 15.
- [7] Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. Diambil dari <https://jdih.bawaslu.go.id/>
- [8] Pemerintah Indonesia. Peraturan Bawaslu No. 21 Tahun 2018 Pengawasan Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Diambil dari <https://jdih.bawaslu.go.id/>



PENYULUHAN PENGGUNAAN BUKU KAS DIGITAL DALAM PROSES ADMINISTRASI UMKM DESA NOGOSARI KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN

Oleh

Abdul Wahid¹, Wisma Soedarmadji², Nuriyanto³, Achmad Misbah⁴,
Ayik Pusakaningwati⁵, M. Hermansyah⁶, Subchan Asy'ari⁷, Misbach Munir⁸,
Khafizh Rosyidi⁹, Khoirotur Mursyidah¹⁰, M. Imron Mas'ud¹¹

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Teknik Industri Universitas Yudharta Pasuruan

²Program Studi teknik Mesin Universitas Yudharta Pasuruan

Email: ¹wahid@yudharta.ac.id, ²wisma@yudharta.ac.id,

³ngalah.nuriyanto@gmail.com, ⁴achmadmisbahlsp@gmail.com,

⁵ayik@yudharta.ac.id, ⁶m.hermansyah@yudharta.ac.id,

⁷bekencekep1990@yudharta.ac.id, ⁸misbach.industri@yudharta.ac.id,

⁹khafizhrosyidi86@gmail.com, ¹⁰khoirotul@yudharta.ac.id, ¹¹imron@yudharta.ac.id

Article History:

Received: 18-04-2022

Revised: 27-04-2022

Accepted: 18-05-2022

Keywords:

Buku Kas, UMKM, Laporan
Keuangan, Kas Digital.

Abstract: *Digitalisasi merupakan suatu proses peralihan media dari segala bentuk tercetak menjadi kedalam bentuk penyajian digital. Penerapan digitalisasi ini digunakan agar penyusunan laporan keuangan UMKM Desa Nogosari dapat berjalan dengan baik. Dengan menggunakan metode pelatihan terhadap pelaku UMKM yang mana 90% masih menggunakan pelaporan manual, dengan hasil pelatihan ini ditujukan agar masyarakat Desa Nogosari memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menjalankan aplikasi buku kas yang notabennya dapat membantu proses masuk dan keluarnya data, informasi, dan juga keuangan yang awalnya dengan cara manual dalam pembukuan. Dengan adanya pembukuan digital ini warga Desa Nogosari dapat membantu proses pembukuan Usaha tersebut menjadi lebih efektif dan efisien dengan mencapai 60%. Dengan adanya penyuluhan serta pelatihan sejenis ini, masyarakat mampu memahami fungsi dan pemanfaatan khusus yang dihasilkan oleh Gadget yang biasa digunakan sehari-hari.*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, setiap pelaku usaha yang ingin unggul disetiap usahanya atau bisa disebut dengan keingan memenangkan persaingan antar pelaku usaha kecil lainnya, sehingga kita harus bisa membuat kontribusi pada usaha kita agar prodak atau usaha kita dapat tersusun rapi sesuai dengan kebutuhannya [1][2][3].

Dalam adanya sistem informasi manajemen yang meliputi masalah keuangan. Kualitas kemampuan dalam mengambil keputusan, proses pengambilan keputusan dan penerapan berdampak pada manajemen tingkat atas dalam organisasi bisnis. Selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, mereka masih



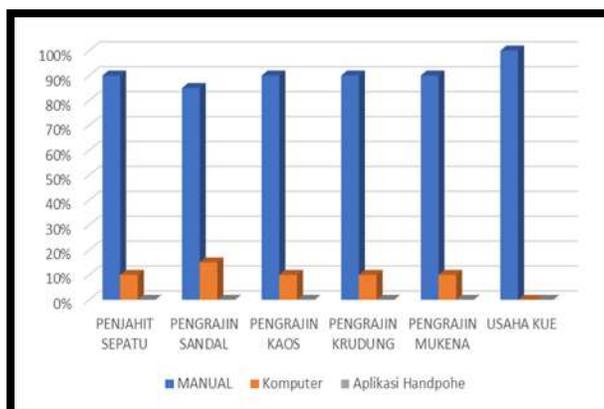
merasa terbebani dengan adanya pembukuan pada keuangan sehingga mereka juga merasa sulit untuk mendata manual pada setiap harinya. Pada saat penyuluhan di desa nogosari masyarakat diberikan inovatif agar bisa megoprasikan pembukuan secara digital agar lebih mudah saat mendata laporan keuangan atau bisa di sebut dengan buku kas [4][5].



Gambar 1. Observasi Sistem Pelaporan UMKM

Berbagai pihak telah menyadari permasalahan permasalahan yang seing terjadi dalam meningkatkan keberhasilan UMKM, antara lain ketersediaan bahan baku, aspek permodalan, lemahnya pengetahuan pada berbagai aspek seperti aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta lemahnya aspek pencatatan administrasi laporan keuangan yang tidak akurat sehingga sulit mengetahui laporan keuangan yang baik dan benar [4][6].

Sistem administrasi pencatatan laporan keuangan UMKM yang kebanyakan masih manual dan menggunakan teknologi aplikasi yang sederhana semisal program komputer yang lazimnya sudah banyak dikenal khalayak seperti program excel ataupun penggunaan teknologi akuntansi yang kurang efektif dan efisien, akhirnya menyebabkan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan untuk membantu mengatasi permasalahan UMKM menjadi terhambat [5]. Misalnya pihak perbankan yang membutuhkan data-data laporan keuangan yang tertib administrasi, dimana laporan keuangan tersebut dicatat secara sistematis dan terstruktur rapi. Juga pihak perguruan tinggi yang berkeinginan meneliti dan berusaha membantu mengatasi permasalahan yang selalu dihadapi oleh UMKM data dapat di ketahui dari gambar 1.



Gambar 2. Data Penggunaan Laporan Keuangan

Penyuluhan sejenis ini merupakan hal pertama yang pernah dilakukan di Desa Nogosari dengan sasaran UMKM Desa yang masih terus berkembang dan juga masih terus berjalan meskipun saat ini UMKM tersebut tidak laku keras seperti sebelum pandemi. Dan pada penyuluhan juga dijelaskan bagaimana cara pengoperasian dan pengembangan manfaat yang dapat dilakukan dalam proses pembukuan digital [6].



Kegiatan usaha kecil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Usaha kecil hampir dapat dijumpai di sepanjang jalan dan semakin bermunculan, artinya dari tahun ke tahun jumlah usaha kecil mengalami peningkatan, tidak hanya meningkat dalam hal jumlah, diharapkan usaha kecil juga meningkatkan kualitas laporan keuangannya. "Laporan keuangan mempunyai manfaat untuk beberapa pihak seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah masyarakat dan pihak lain.

Regulasi lingkungan efektif dalam meningkatkan pedapatan UMKM dan mengurangi pertumbuhan kinerja dalam hal pelaporan. Ha ini tidak hanya berkontribusi pada literatur yang berkembang tentang faktor-faktor UMKM terlebih mempengaruhi kendala keuangan, tetapi juga memberikan lebih banyak bukti untuk yang mendasarinya mekanisme kebijakan pelaporan yang efisien [4]. Penerapan Google Spreadsheet Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM Desa Nogosari.

Dengan latar belakang tersebut diharapkan dapat membantu dan mengangkat perekonomian warga yang sedang mengalami beberapa penurunan akibat pandemic yang di alami oleh Indonesia. Sehingga harapannya setelah ini semua warga dapat menstabilkan perekonomian Warga terutama Lingkup Desa Nogosari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem analisis, dimana penelitian ini diawali dengan adanya wawancara kepada salah satu pengusaha di Desa Nogosari yang melakukan manajemen masih dengan menggunakan cara manual. Dan dengan adanya pelatihan serta penyuluhan ini diharapkan dapat menambah kualitas dan kuantitas warga Desa Nogosari dalam melakukan manajemen keuangan UMKM Desa Nogosari.

Dengan melakukan proses penyuluhan dan cara penggunaan buku kas digital pada pelaku pembantu usaha, diharapkan nantinya dapat membantu saat mengoprasikan pembukuan data yang ada Di Desa Nogasari agar memudahkan saat memasukkan data tersebut.

Dengan adanya aplikasi yang membantu UMKM Desa ini diharapkan nantinya semua elemen masyarakat baik produsen, distributor dan juga konsumen dapat mengetahui perkembangan-perkembangan yang ada dalam bidang IT dengan mudah setelah adanya penyuluhan ini. Sehingga tak hanya produsen dan distributor saja yang mengetahui hal ini namun juga seluruh lapisan generasi muda. Pengusaha dapat melakukan proses unduh aplikasi ini dengan mudah, yaitu dengan memanfaatkan playstore yang ada pada Gadget masing-masing. Dengan seperti itu kita dapat mengontrol jenis pemasukan dan pengeluaran keuangan UMKM usaha kita dengan memanfaatkan Gadget tersebut.

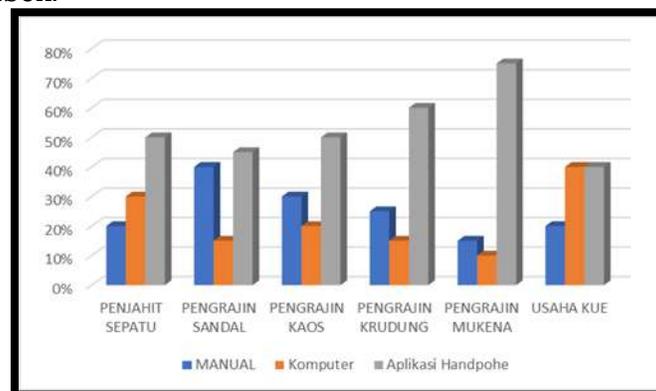


Gambar 3. Pembukaan proses penyuluhan



HASIL

Hasil yang didapatkan dengan adanya pelatihan ini yaitu kemampuan para produsen dan juga bagian pemasaran dalam memanfaatkan teknologi yang ada di sekitar untuk mengembangkan dan membuat usaha kecil disekitar mereka menjadi lebih laku keras, dan juga hal ini lebih cepat dan efisien apalagi untuk usaha kecil dan menengah lebih mudah lagi karena untuk mempromosikan produknya tidak lagi memerlukan biaya banyak dan juga tidak harus mengeluarkan uang banyak untuk membuat lapak/toko. Sehingga diharapkan masyarakat yang berwirausaha lebih mudah lagi untuk pemasaran produknya dan untuk konsumen dari luar daerah dapat mengenal produk-produk unggulan di Desa Nogosari, dimana jika siklus itu berjalan dengan baik akan mempermudah sekaligus menguntungkan antara penjual dan pembeli.



Gambar 4. Hasil Setelah Penyuluhan

Dari hasil di atas dapat diketahui ada kenaikan dalam menggunakan aplikasi pelaporan buku kas dalam hasil penyuluhan dan pembinaan UKM ada kenaikan berkisar antara 50% sampai dengan 60%.



Gambar 5. Penggunaan Aplikasi Buku Kas

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini didapat bahwa terdapat enam UMKM yang mengikuti dalam penyuluhan proses administrasi UMKM buku kas digital desa Nogosari kecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan meliputi UMKM Penjahit Sepatu, Pengrajin Sandal, Pengrajin Kerudung, Pengrajin Mukena, dan Usaha Kue. Perubahan sosial yang didapat bahwa para pelaku UMKM sekarang sudah bisa menggunakan aplikasi keuangan berbasis digital sehingga membantu dalam pencatatan keuangan dan terkendalinya keuangan UMKM sehingga lebih mudah memantau dan mengendalikan usaha yang dijalkannya.



KESIMPULAN

Dengan adanya pelatihan dan pengenalan digitalisasi pada penggunaan Buku Kas yang digunakan di UMKM Desa Nogosari masyarakat umum juga para pengrajin serta pengusaha dapat memanfaatkan pelatihan ini dengan sangat baik dimana ada Peningkatan yang signifikan dari penggunaan aplikasi yang awalnya pelaporan buku kas masih banyak menggunakan secara manual mencapai 90% dan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan sudah ada peningkatan yaitu berkurang sampai 30 persen yang menggunakan system pelaporan manual.

Dan peningkatan ini terjawab ketika kami melakukan pelatihan atau penyuluhan untuk pelaku usaha di Desa Nogosaari. Meskipun usaha yang dijalankan oleh beberapa penduduk masih terbilang kecil, namun dengan adanya perkembangan teknologi dapat membantu untuk memudahkan dalam penulisan pelaporan buku kas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. (Cambria, size 12, Spacing: before 0pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Yudharta Pasuruan, masyarakat desa Nogosari kecamatan Pandaan kabupaten pasuruan, tim dosen, dan tim mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Widiyarini, "Meningkatkan Semangat Kewirausahaan melalui Pelatihan Jasa Laundry," *Sosio e-kons*, vol. 10, no. 3, p. 199, 2018, doi: 10.30998/sosioekons.v10i3.2844.
- [2] M. I. Mas'ud et al., "Kampung Sutera community assistance in making educational photo spots from glass waste," *Community Empower.*, vol. 6, no. 11, pp. 1987–1990, 2021, doi: <https://doi.org/10.31603/ce.5349>.
- [3] M. I. Mas'ud et al., "Pendampingan Masyarakat dalam Pembentukan Wisata Edukasi Kampung Sutera," *J. Community Empower.*, vol. 6, no. 7, pp. 1299–1303, 2021, doi: <https://doi.org/10.31603/ce.5254>.
- [4] D. Supriyanto, R. A. Sulanjana, and I. Mulyana, "Keuangan Sederhana Dan Penyajian Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi Berbasis Excel Pada Clothing 'Dobujack' Kota Bandung," *Dharma Bhakti Ekuitas*, vol. 4, no. 2, pp. 411–416, 2020, doi: 10.52250/p3m.v4i2.97.
- [5] E. Siska, N. Eva Puji Lestari, L. Ervira, and S. Maburur Rachmah, "Peningkatan Kemampuan Pelaporan dan Analisis Laporan Keuangan pada PT Jaya Persada Indonesia," *ABDINE J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 94–102, 2021, doi: 10.52072/abdine.v1i2.218.
- [6] W. Soedarmadji and A. Wahid, "Pendampingan Pengembangan Wisata Desa Blarang Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan," *ABDINE J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–78, 2021, doi: 10.52072/abdine.v1i2.212.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI

Oleh

Layla Imroatu Zulaikha¹, Qurratul A'yun², Emi Yunita³

^{1,2,3}Universitas Islam Madura

Email: ¹aylaathariz@gmail.com, ²qurratulayun1709@gmail.com,

³fenidanaku1709@gmail.com

Article History:

Received: 10-04-2022

Revised: 29-04-2022

Accepted: 19-05-2022

Keywords:

Pendampingan, Ibu menyusui, ASI Eksklusif

Abstract: *Menyusui merupakan proses terpenting dalam memberikan asupan nutrisi terbaik di masa awal tumbuh kembang bayi. Namun sayangnya belum semua ibu mampu mengoptimalkan prosesnya untuk menjaga kuantitas serta kualitas ASI agar bisa menyusui secara eksklusif. Menjelang akhir tahun 2021 pandemi covid mulai berakhir, kondisi ini memberi angin segar pada petugas kesehatan, namun perlu Kembali mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya pemberian Asi Eksklusif untuk dapat menekan angka morbiditas dan mortalitas bayi.*

Pendampingan dilakukan secara online maupun offline. Pendampingan online dapat melalui group whatsapp yang memberikan sarana sharing serta tanya jawab seputar menyusui, dalam group tersebut beranggotakan bidan dan para ibu yang sedang dalam proses menyusui. Sedangkan untuk pendampingan secara offline dapat dilakukan dengan pemberian konseling Ketika ibu melakukan kunjungan nifas maupun BBL. Pendampingan online juga memberikan sarana konsultasi dua arah antara bidan dan pasien.

PENDAHULUAN

Golden Periode atau yang biasa disebut masa keemasan berlangsung selama seribu hari pertama kehidupan dimulai sejak hamil hingga bayi berusia 2 tahun. Nutrisi selama kehamilan sangat penting untuk menunjang tubuh kembang janin karena asupan yang dibutuhkan janin langsung diperoleh dari tubuh ibu. Setelah proses persalinan bayi tidak lagi menjadi mahluk pasif namun sang bayi harus aktif menyusu untuk mendapatkan nutrisi terbaik.

Menyusui merupakan proses terpenting dalam memberikan asupan nutrisi terbaik di masa awal tumbuh kembang bayi. Setiap Mama tentunya menginginkan proses menyusui yang optimal agar memperoleh manfaat bagi si Kecil maupun dirinya. Namun sayangnya belum semua ibu mampu mengoptimalkan prosesnya untuk menjaga kuantitas serta kualitas ASI agar bisa menyusui secara eksklusif.

Adanya pandemi COVID 19 yang menyerang seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali menyebabkan beberapa rumah sakit 239 (17,9%) mengalami penurunan akses pengawasan laktasi secara langsung, karena 72,9% pasien bersalin dipulangkan kurang dari



48 jam setelah persalinan yang bertujuan untuk meminimalisir penularan COVID-19 pada ibu dan bayi baru lahir, Dengan adanya kebijakan tersebut dikhawatirkan pemberian laktasi di masa Pandemi mengalami penurunan yang signifikan.

Menjelang akhir tahun 2021 pandemi covid mulai berakhir, kondisi ini memberi angin segar pada petugas kesehatan, namun perlu Kembali mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya pemberian ASI Eksklusif untuk dapat menekan angka morbiditas dan mortalitas bayi. Seperti yang kita ketahui manfaat ASI sangat banyak tidak hanya untuk bayi, melainkan untuk ibu bahkan kondisi social ekonomi.

Untuk itu sangat diperlukan adanya pendampingan pada ibu pasca salin untuk ibu sebagai persiapan menyusui. Pendampingan dapat dilakukan secara online maupun offline. Pendampingan online dapat melalui group whatsapp yang memberikan sarana sharing serta tanya jawab seputar menyusui, dalam group tersebut beranggotakan bidan dan para ibu yang sedang dalam proses menyusui. Sedangkan untuk pendampingan secara offline dapat dilakukan dengan pemberian konseling Ketika ibu melakukan kunjungan nifas maupun BBL. Pendampingan online juga memberikan sarana konsultasi dua arah antara bidan dan pasie.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu dan tempat kegiatan pendampingan ibu menyusui dalam kurun waktu 6 bulan pada bulan Juli-desember 2021.

Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- a. Melakukan kordinasi dengan bidan desa kelurahan jungcancang.
- b. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.
- c. Membuat video edukasi tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif.
- d. Membuat group Whatsapp untuk pendampingan online
- e. Penyusunan program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi.

❖ Tahapan Pelaksanaan

- a. Dosen pendidikan mengkoordinir kegiatan serta membuat laporan
- b. Pihak Desa mengumpulkan ibu menyusui untuk diberi pendampingan mengenai ASI Eksklusif.
- c. Melakukan sosialisasi pentingnya memberikan ASI Eksklusif kepada bayi hingga usia 6bulan
- d. Memfasilitasi keluhan yang dialami mitra dengan memberikan solusi atas masalah yang sedang dialami dalam memberikan ASI Eksklusif baik secara online maupun offline.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa hasil berupa pemakaian masker langsung kepada pengendara sepeda motor yang tidak menggunakan masker. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya memberikan ASI Eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan



kegiatan pengabdian. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan, sekaligus untuk mengetahui kendala dan penyelesaian sehingga program ini dapat benar-benar efektif dan maksimal serta berguna bagi masyarakat.

Pengambilan Sampel

Ibu menyusui dengan usia bayi kurang dari 6 bulan

HASIL

Kegiatan ini berhasil melakukan pendampingan kepada ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan, berupa pemberian materi dan memfasilitasi forum tanya jawab baik secara online maupun offline. Pada pelaksanaan pendampingan banyak ibu penyuluhan banyak ibu yang antusias dengan aktif di group whatsapp menanyakan keluhan atau bahkan sekedar sharing pengalaman. Adanya kegiatan tersebut membuat ibu mendapat banyak belajar dari pengalaman orang lain serta memahami dengan lebih mudah.

Dalam kegiatan ini para tim penyuluh juga sering merangsang keaktifan para ibu dengan menanyakan keluhan serta pengalaman yang dirasakan dalam memberikan ASI pada bayinya.

Hal-hal yang menyebabkan ibu enggan memberikan ASI pada bayinya antara lain:

1. Ibu belum mengetahui pentingnya mencuci tangan.
2. Ibu belum berpengalaman dalam menyusui.
3. Ibu mempunyai pekerjaan diluar rumah (wanita karir)

DISKUSI

Pemahaman ibu saat proses pendampingan dipengaruhi oleh usia, karena mayoritas usia ibu pada saat dilaksanakan program pendampingan berada pada usia reproduktif yaitu usia 21-35 tahun. Pada usia ini ibu dikatakan matang secara fisik dan siap melakukan proses laktasi karena struktur payudara sudah matang dan siap untuk menjalankan fungsinya untuk pemenuhan nutrisi pada bayi melalui proses laktasi, kondisi inilah yang menyebabkan ibu antusias mengikuti program pendampingan. Selain itu pada usia ini ibu juga memiliki kematangan psikologis, yang dapat memicu keinginan ibu untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif, yang menyebabkan ibu memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam proses pendampingan, ditandai dengan keberanian ibu untuk bertanya dan menceritakan keluhan yang dialami, adanya keterbukaan inilah yang mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu untuk memberikan ASI pada anaknya (Onainor, 2019).

Kemampuan ibu dalam memahami materi yang diberikan saat pendampingan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah sebesar 70,58%. Pendidikan terakhir ibu sangat mempengaruhi pola pikir ibu, karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin membuka pikiran ibu untuk maju dan lebih baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zhong di China menggambarkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu untuk mendukung adanya program pencegahan covid-19 di china. Ibu yang berpendidikan lebih antusias untuk mencari informasi tentang covid serta cara pencegahannya agar tidak menularkan kepada orang lain khususnya kepadanya bayinya (Zhong et al., 2020).

Pekerjaan ibu juga mempengaruhi jalannya proses pendampingan tentang manajemen



laktasi. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Sehingga ibu memiliki waktu lebih banyak di rumah dan lebih fokus untuk peningkatan pengetahuan dalam pemberian laktasi. Ibu yang tidak bekerja pikirannya tidak terpecah belah dengan pekerjaan tentunya mempengaruhi kondisi psikologis ibu menjadi lebih nyaman dan terhindar dari stress. Ibu juga memiliki banyak waktu untuk browser pengetahuan tentang laktasi melalui gadget. Faktor inilah yang juga dapat mendukung peningkatan kemampuan ibu untuk memahami manajemen laktasi (Ratna, 2015)

Keberhasilan proses pendampingan ibu menyusui juga dipengaruhi oleh paritas (jumlah kelahiran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengikuti program pendampingan sebanyak 67,64% adalah ibu dengan kelahiran anak pertama. Pada ibu dengan primipara proses menyusui saat ini merupakan pengalaman pertama sehingga lebih antusias untuk mencari ilmu baru agar proses menyusui berjalan lancar dan dapat menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi ibu. Antusias ibu terlihat dari ramainya pertanyaan dan sharing yang dikemukakan oleh ibu saat dibuka diskusi di group wa. Rata-rata ibu dengan primipara mengeluhkan sulit untuk menemukan posisi yang nyaman dalam menyusui hal ini yang menyebabkan ibu ingin meningkatkan pengetahuan tentang proses laktasi. Selain itu pengalaman menyusui pertama kali juga bersamaan dengan adanya pandemic covid 19 kondisi inilah yang menyebabkan ibu benar-benar memanfaatkan program pendampingan demi kesehatan ibu dan bayinya (Gannika, Lenny & Sembiring, 2020)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ibu menyusui sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di kelurahan. Para ibu mulai sadar pentingnya memberikan ASI Eksklusif, ibu juga merasa senang dan mendapat sesuatu yang baru dan bermanfaat. Karena mengubah perilaku memang tidak mudah oleh karena itu, perlu diberi contoh melakukan pembiasaan. Dengan harapan dapat ditularkan ke lingkungan keluarga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Perlu diadakan program kesehatan masyarakat tentang edukasi khususnya pemberian ASI Eksklusif.
2. Adanya kesinambungan antara mahasiswa, dosen dan pihak terkait sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berguna dalam jangka panjang.
3. Mengadakan kegiatan yang serupa dengan sasaran yang berbeda.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat dan pihak bidan kelurahan juncancang, ucapan terimakasih kepada LPM/LPPM dan para pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, baik perorangan maupun lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati , S . Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Jurnal Ipteks Terapan, 9(4), 283-293.



- <https://www.google.com/search?q=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayati%2C+S.Sit+Kecamatan+Peusangan+Kabupaten+Bireuen&oq=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayati%2C+S.Sit+Kecamata>
- [2] Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- [3] Gupta, S., & Sahoo, S. (2020). Pandemic and mental health of the front-line healthcare workers: a review and implications in the Indian context amidst COVID-19. *General Psychiatry*, 33(5), e100284. <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100284>
- [4] Kusnan, A. (2021). <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>. 1–10.
- [5] Pereira, A., Cruz-Melguizo, S., Adrien, M., Fuentes, L., Marin, E., Forti, A., & Perez-Medina, T. (2020). Breastfeeding mothers with COVID-19 infection: A case series. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00314-8>
- [6] Ratna, I. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif wanita karir. *Marwah*, 14 no2. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/2627/1653>
- [7] Widaryanti, R. (2021). Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v2i1.85>
- [8] Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PEMBINAAN MINAT BACA TULIS DAN HITUNG SISWA PAUD BINA UMAT PETIR KABUPATEN SERANG

Oleh

Anis Fauzi¹, Nana Anis Zohriah²

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ¹anis.fauzi@uinbanten.ac.id

Article History:

Received: 11-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

*Pembinaan, Minat Baca Tulis
Dan Hitung, PAUD Bina Umat
Petir, Kabupaten Serang*

Abstract: siswa PAUD di Desa Sindangsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang belum memiliki tradisi akademik yang baik pada keterampilan membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendampingan. Berdasarkan hasil musyawarah dan pembahasan di atas, kami menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal membaca sederhana. Kedua, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menulis sederhana. Ketiga, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menghitung sederhana. Keempat, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek membaca sederhana. Kelima, keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menulis sederhana. Keenam, keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menghitung sederhana.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aktifitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dalam era globalisasi harus segera menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Dengan peran orang tua dan guru yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak kepintu keberhasilan

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia dan merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk



mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Dalam rentang kehidupan awal inilah fondasi dari kehidupan seorang manusia dibangun. Kemampuan fisik, kognitif, emosional, sosial dan bahasa seorang anak berkembang sangat pesat di tahun-tahun awal ini, sehingga masa ini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau “Masa-Masa Emas” dalam kehidupan manusia. Anak-anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi mereka. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Kesadaran mengenai pentingnya pengoptimalan perkembangan anak pada masa ini, melandasi berkembangnya pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengetahui kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Strategi pembelajaran bagi anak usia dini lebih berorientasi pada:

1. tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan di setiap rentang usia anak,
2. materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik yang disesuaikan pada perkembangan anak,
3. metode yang dipilih seharusnya berorientasi pada tujuan kegiatan belajar yang mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan,
4. media dan lingkungan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak,
5. evaluasi yang terbaik dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah asesment melalui observasi partisipatif terhadap apa yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak. (Direktorat PAUD, 2005: 5).

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh, disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat siswa



memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar (Dimiyati Mudjiono, 1999). Dalam Proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Pembelajaran mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dsb. Peristiwa ini mencakup semua ranah atau domain hasil belajar (learning outcomes). Secara singkat, dapat kita katakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh si belajar dapat dipermudah/ difasilitasi.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan (Punaji Setyosari, 2001).

Pembelajaran pada Anak Usia Dini pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi antara guru dengan peserta didik usia dini, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Proses pembelajaran bisa juga dilaksanakan dimana saja, kapan saja, dan dalam keadaan apapun. Terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto bahwa kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan manusia seutuhnya tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan potensi kecerdasan spiritual (Suyanto, Slamet, 2005: 2).

Keberhasilan dapat diukur melalui penilaian kegiatan pembelajaran yang diperoleh anak didik di setiap satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Sedangkan keberhasilan anak dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan pembelajaran yang dievaluasi oleh guru dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang merupakan suatu proses meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak. Kondisi seperti ini tidak dapat didiamkan begitu saja karena jika penerapan awal proses pembelajarannya sudah salah, dapat dipastikan proses pembelajaran selanjutnya juga akan mengalami kegagalan, dengan demikian sangatlah perlu diadakannya proses perbaikan pembelajaran.

Mengenai pentingnya pembelajaran agama terhadap anak dijelaskan pula oleh M. Athiyah Al Abrasy, yaitu "Dalam pandangan Islam, mengajarkan pengertian-pengertian agama kepada anak-anak merupakan masalah yang penting. Pengajaran mengenai agama harus dimulai sejak bayi lahir dan pendidikan di masa kanak-kanak menjadi dasar bagi pendidikan di masa yang akan datang (M. Athiyah Al Abrasy, 2008: 152). Alasan terpenting dimulainya pendidikan di masa kanak-kanak dikarenakan hati dan jiwa mereka masih suci dan polos. Hal itu dikarenakan hati mereka belum terpolusi oleh dosa dan keburukan



sehingga dengan mudah menanamkan benih iman dan kejujuran, begitu juga benih kekufuran, kebohongan dan riya”.

Berbagai upaya dilakukan oleh Guru PAUD di lokasi penabdian untuk menanamkan pendidikan agama ke anak agar dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru PAUD di lokasi pengabdian masyarakat adalah mengenalkan huruf-huruf hijaiyah di dalam Al-Qur’an agar anak kelak dewasa dapat membaca Al-Qur’an. Peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah ini dilakukan setiap hari ketika datang hingga pulang, dengan mengajak anak untuk membaca doa bersama sudah termasuk dalam upaya untuk mengenalkan huruf hijaiyah.

Kondisi Masyarakat Sebelumnya

Berdasarkan hasil survey selayang pandang diperoleh informasi bahwa kondisi saat ini, siswa PAUD di Desa Sindangsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang belum memiliki tradisi akademik yang baik pada keterampilan membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana. Jumlah PAUD yang ada di Desa Sindangsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang sebanyak enam PAUD dengan perincian sebagai berikut:

Berdasarkan data tersebut, penulis menentukan dengan dengan untuk memilih PAUD BINA UMAT sebagai sasaran utama program pengabdian masysrakat ini. Pertimbangan utama pemilihan PAUD BINA UMAT sebagai sasaran pengabdian dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

No.	Nama PAUD	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Alamat
1	PAUD BINA UMAT	6	45	SINDANGSARI
2	PAUD ASYIFA	4	30	SINDANGSARI
3	PAUD AL HIDAYAH	4	30	SINDANGSARI
4	PAUD NURUL IMAN	2	15	SINDANGSARI
5	PAUD GELATIK	3	50	SINDANGSARI
6	PAUD MERAK	3	26	SINDANGSARI
	Jumlah	22	196	

1. Jumlah siswanua aling anyak yakni 45 siswa
2. Jumlah guru paling banyak yakni 6 orang guru
3. Lokasi kegiatannya tidak terlalu jauh dari jalan raya utama dantidakterlalu dekat dengan kantor Balai Desa Sindangsari
4. Failitas tempat kegiatan pembelajarannya lebih permanen daripada PAUD yang lainnya.

Selama ini, kegiatan pembelajaradi lingkungan PAUD Desa Sindangsari menggunakan fasilitas pembelajaran yang sederhana dalam bentuk buku, permainan, dan gambar-gambar. Mereka belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil survey selayang pandang diperoleh informasi bahwa:

1. PAUD Bina Umat berlokasi di Desa Sindangsari Petir Kabupaten Serang.
2. Nama sekolah: PAUD Bina Ummat 2
3. Jenjang Pendidikan: kelompok Bernain (Klober)
4. Alamat: Kampung Cijeruk Astanaraya RT 013/RW 004. Desa Sindangsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten
5. SK Ijin Operasional: 421.9/kep-68/II/2016.
6. Kepala/Pengelola: Hasan Basri, S.Pd.I



7. Sekretaris/Tutor: Siti Hawa Qomalasari, S.Pd.I
8. Bendahara: Sri Mulyani
9. Tutor pendamping: Siti Yilia Qimalasari
10. Nomor rekening: 0076603308100.
11. Jumlah siswa pada tahun akademik 2017/2018 mencapai 45 siswa.

Kondisi Masyarakat Yang Diharapkan

Kondisi masyarakat yang diharapkan, setelah adanya program pembinaan dari Dosen dan Mahasiswa Kukerta UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah:

1. Siswa PAUD mampu mengembangkan kemampuan dasar dalam hal membaca sederhana.
Kegiatan membaca di kalangan siswa PAUD dilakukan dengan cara membentuk kelompok kecil Satu kelompok beranggotakan tiga hingga lima siswa. Kelompok pertama dinanti kesempatan untuk membaca teks ceritera yang ada didalam buku palet. Sementara itu, kelompok lainnya diminta melakukan proses menyimak dan menemukan kesalahan-kesalahan kecil saat melakukan aktivitas membaca. Kesalahan umum aktivitas membaca siswa PAUD Bina Ummat dalam hal: pengucapan laval "ng" pada kata "Serang", dan laval "ny" pada kata "harapannya" serta level "nk" pada kata "perbankan".
2. Siswa PAUD mampu mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menulis sederhana.
Kemampuan menulis siswa PAUD Bina Ummat masih menemukan beberapa kendala, diantaranya: Belum mampu membedakan kapan sebaiknya menggunakan huruf besar dan juga kapan sebaiknya menggunakan huruf kecil; Mereka juga belum mampu menggunakan tanda Tanya (?) dan juga tanda seru (!); Mereka juga belum paham tentang kapan menggunakan titik (.) serta kapan pula menggunakan koma (,).
3. Siswa PAUD mampu mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menghitung sederhana.
Kemampuan rata-rata siswa PAUD Bina Ummat dalam hal menghitung sederhana masih terhambat oleh kemampuan mereka dalam hal: menghitung bilangan di atas jumlah sepuluh; menghafal perkalian di atas angka sepuluh; Mereka masih belum mahir dalam menyebutkan nominal angka diatas 50 hingga angka 100 untuk keperluan latihan berhitung.
4. Dosen dan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek membaca sederhana.
Kemampuan membaca siswa PAUD secara perlahan bisa dibina dan dikembangkan oleh mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta). Mereka (siswa, guru PPLK, dan guru pamong), terlibat diskusi aktif dalam menerapkan permasalahan berbagai kemampuan dasar dalam hal menulis, seperti cara memegang bolpoin, cara menulis dengan menggunakan pensil, dan cara menghapus tulisan yang salah.
5. Dosen dan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menulis sederhana.
Kemampuan siswa PAUD Bina Ummat dalam hal menulis, mendapat bimbingan dari



guru PPLK dengan dibantu oleh guru pamong. Hasilnya kemampuan menulis siswa mulai membaik. Atau ada perkembangan yang lebih baik.

6. Dosen dan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menghitung sederhana.

Kemampuan siswa dalam hal menghitung masih menemukan beberapa hambatan, hambatan terbesar terletak pada ketergantungan pada kalkulator. Kedatangan mahasiswa ke lokasi pembinaan kemampuan membaca siswa PAUD menjadi mitra kerja yang sangat berarti. Dan kami pun berharap agar ada sebagian mahasiswa yang mau membina siswa PAUD yang berlokasi di sekitar masjid pada Desa Sindangsari Kecamatan Petir.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendampingan, dengan kegiatan utamanya sebagai berikut:

- a. Dosen pembimbing memberikan arahan kepada mahasiswa KUERTA tentang Program Pembinaan Minat Baca, Tulis dan Hitung siswa PAUD di lokasi pengabdian.
- b. Dosen Pembimbing menyampaikan sambutan dan arahan tentang pelaksanaan Program Pendampingan kepada guru-guru PAUD di lokasi pendampingan
- c. Kolaborasi Dosen Pembimbing, Guru PAUD dan mahasiswa KUKERTA perlu terjalin selama program pengabdian berlangsung.

Metode pembinaan yang dikembangkan berbentuk pendampingan siswa PAUD dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa KUKERTA serta didampingi oleh guru-guru PAUD di lokasi pengabdian. Kegiatan pendampingannya dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung pada hari Senin hingga jam'at dari jam 08.00 hingga jam 11.00 waktu setempat.

Teknik pembinaannya sebagai berikut:

- a. Dosen Pembimbing membeli buku Padoman Calistung untuk 45 siswa PAUD ditambah dengan 6 orang Guru PAUD serta 12 mahasiswa KUKERTA.
- b. Siswa PAUD dibagi kedalam tiga kelompok, dengan penekanan sebagai berikut: Kelompok Pertama, menekankan pada pembinaan keterampilan membaca; Kelompok Kedua, menekankan pada pembinaan keterampilan menulis; dan Kelompok Ketiga, menekankan pada keterampilan menghitung.
- c. Setiap kelompok akan didampingi oleh dua orang Guru PAUD serta empat orang mahasiswa KUKERTA.

HASIL

A. Pembinaan Minat Baca Tulis dan Hitung Anak Usia Dini

Menumbuhkan minat baca pada anak usia dini dapat dimulai dengan memperkenalkan huruf dan kata melalui buku cerita yang sering dibacakan atau melakukan permainan yang terdapat unsur bacaannya. Hal itu disebabkan anak usia dini lebih mudah menyerap hal-hal yang bersifat permainan. Dalam membacakan buku sebaiknya dengan suara yang terdengar oleh anak (*read a loud*). Aktivitas ini bila dilakukan secara terus menerus maka anak akan mengalami "*magic reading*", yaitu anak akan tiba-tiba bisa membaca tanpa diajari membaca secara formal.



Dengan sering membacakan buku kepada anak, dapat meningkatkan *listening level* mereka dan anak akan tumbuh menjadi orang yang terbiasa mendengarkan dengan baik bukan hanya sekedar mendengar saja. Anak akan mendengarkan apa yang disebut dan melihat apa yang ditunjukkan. Sehingga koneksi otaknya terbangun. Hal ini akan mendukung perkembangan otak anak dengan baik. Ketika anak mendengar apa yang dibacakan, dia akan mampu mengucapkan, ketika dia mampu mengucapkan maka dia akan mampu membacanya dan pada akhirnya anak itu akan mampu menuliskannya.

Menurut Soeseno Bachtiar seperti dikutip dalam bukunya yang berjudul "Buku Pintar Memahami Psikologi Anak Didik: Panduan Sukses Menjadi Guru Teladan dan Profesional" bahwa ada 7 hal yang harus diketahui oleh para pendidik untuk menumbuhkan minat baca anak yaitu:

1. Memberikan stimulus kearah [minat baca](#) jauh lebih baik daripada langsung mengajarkan mereka baca tulis. Ingat dunia anak-anak adalah dunia bermain, yang pantas kita berikan kepada mereka adalah sebuah permainan walaupun didalamnya ada unsur edukasi baca tulis.
2. Untuk membangun minat baca anak, orang tua memiliki andil besar untuk memberikan contoh. Anak biasanya akan mencontoh perilaku orang terdekatnya, salah satunya orangtua. Tumbuhkan minat mereka dengan memberikan buku-buku bacaan yang disertai gambar-gambar dan warna-warna yang menarik, sesuai dengan minat dan usianya. Misalnya jika anak senang dengan robot-robotan, maka anak akan cepat merespon ketika diberikan buku yang bercerita dan bergambar tentang robot-robotan. Yang lebih penting lagi, pilih buku yang lebih banyak gambarnya daripada hanya tulisan saja.
3. Sebelum diajarkan menulis, anak harus dilatih kemampuan motorik halusnya terlebih dahulu. Misalnya meronce, puzzle, lego, melipat, mengelem, menggunting, mewarnai, membuat berbagai bentuk dengan bahan clay, dan lain-lain. Setelah itu jika motorik halus sudah bagus, ajari bagaimana memegang pensil dengan benar baru ajari mereka menulis.
4. Jika anak sudah menunjukkan minat untuk membaca dan menulis maka berikanlah bantuan padanya.
5. Orang tua tidak perlu menjadi stres jika anak belum bisa membaca dan menulis. Nanti kalau sudah tiba waktunya ia akan cepat membaca dan menulis. Pada usia 6 tahun pada umumnya anak sudah bisa baca tulis.
6. Jangan memberikan label 'bodoh' atau label negatif lainnya pada anak karena akan membentuk konsep diri yang negatif dan anak menjadi tidak percaya diri. Lihatlah kelebihan yang dimiliki anak karena setiap anak pasti memiliki kelebihan.
7. Pilih sekolah yang sesuai dengan kemampuan si anak. Jangan memaksakan anak untuk masuk di sekolah favorit yang dianggap terbaik untuknya, padahal belum tentu sekolah tersebut adalah yang terbaik untuk anak bila tidak sesuai dengan kondisi anak.

B. Tahap-tahap perkembangan baca tulis

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap. Menurut Cochrane Efal (Dhieni, 2009:13) membagi tahap-tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia 4 - 6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yaitu:

1. Fantasi (*Magical strage*)



2. Pembentukan konsep diri (*Self concept strange*)
3. Membaca gemar (*Brigging reading strange*)
4. Pengenalan bacaan (*Sake-off reader strange*)
5. Membaca lancar (*Independent reader strange*)

Sehubungan dengan tahap perkembangan kemampuan membaca anak tersebut, maka perlu diketahui dan dipahami cara untuk menstimulasi potensi anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal. Dengan demikian, lingkungan belajar anak memegang peranan yang penting. Lingkungan belajar yang ada harus menciptakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan potensi pada diri anak.

Lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi anak untuk baca dan belajar adalah di Bimba-Aiueo, yakni sebuah lembaga pendidikan anak usia dini non formal dibawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia. Bimba bukan tempat les atau kursus membaca karena di bimba yang ditumbuhkan adalah minat atau keinginan anak untuk baca dan belajar, jadi bukan karena paksaan orang tua ataupun guru, melainkan karena anak ingin dan senang melakukannya.

Proses pembelajaran di bimba dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan dan perkembangan anak (*small step system*) sehingga anak akan mudah memahami materi belajar. bimba telah menyusun kurikulum secara bertahap, menggunakan modul yang berisi potongan tema kecil yang berkesinambungan dan sistem pengajaran berdasar multiple intelegensi. Setiap tahap mempunyai tujuan masing-masing dan tujuan itu harus terpenuhi sebagai syarat untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yang lebih tinggi.

Metode *Small step system* tersebut tidak dapat dilakukan secara klasikal tetapi harus individual system, yaitu proses belajar yang berpusat pada anak sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Metode individual system ini dilakukan pada saat yang sama setiap anak mendapatkan materi yang berbeda sesuai kemampuan dan kemauan anak. Sedangkan klasikal system semua anak pada saat yang sama mendapatkan materi yang sama. Dengan demikian akan berdampak pada tumbuhnya minat anak untuk baca dan belajar serta meningkatkan kemampuan mereka secara luar biasa (Bunda Ranis)

C. Gerakan Sosial untuk Peningkatan Minat Baca Tulis dan Hitung

Sebagai orangtua masa kini mungkin Anda perlu mengetahui fakta berikut ini, yaitu rendahnya Minat baca anak Indonesia bila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Bila dihitung dalam persentase, Minat baca anak Indonesia mencapai sekitar 51.7%, sedikit lebih rendah dari negara tetangga Filipina, Thailand mencapai 65.1%, Singapura mencapai 74%, dan tertinggi adalah Jepang dengan peringkat 82.3%.

Hal ini tentu cukup memprihatinkan karena membaca atau membacakan buku bagi anak akan membawa dampak yang sangat baik bagi perkembangan mereka. Dengan membaca buku wawasan dan ilmu pengetahuan mereka akan bertambah terutama dalam dunia pendidikan mengingat buku adalah gudang ilmu bagi siapa saja. Menambah ilmu pengetahuan lewat membaca maka kualitas SDM juga akan meningkat dan hal ini akan berdampak pada kemajuan bangsa.

Program membaca 10 menit sehari untuk menumbuhkan Minat baca anak Bertepatan dengan hari buku internasional atau *World Book Day* bulan April yang lalu, pemerintah mencanangkan kembali semangat membaca bagi anak-anak di tanah air dengan



berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mempopulerkan program membaca 10 menit sehari untuk siswa sekolah. Hal ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa cinta anak kepada buku dan secara otomatis akan menumbuhkan serta meningkatkan Minat baca anak.

Program ini tentu akan dapat meraih kesuksesan bila berbagai pihak yang terkait bekerja sama terutama yang dalam keseharian bersentuhan secara langsung dengan generasi-generasi muda penerus bangsa ini, misalnya pendidik di sekolah dan orangtua di rumah. Pemberdayaan perpustakaan secara maksimal di sekolah misalnya, tentu memegang peranan penting untuk meningkatkan semangat membaca pada anak. Di sini kepala sekolah harus berperan aktif sebagai ujung tombak pengadaan perpustakaan misalnya, bila memang di sekolah yang bersangkutan belum tersedia.

Selain itu pemerintah daerah juga harus turut memperhatikan kondisi ini termasuk guru dan pustakawan sebagai pengembang perpustakaan. Kondisi yang berlangsung di beberapa daerah, terutama daerah terpencil saat ini memang cukup memprihatinkan karena banyak sekolah mulai dari taraf SD hingga SMA yang belum mempunyai perpustakaan sekolah. Seandainya ada sekalipun sifatnya tertutup dan sulit berkembang karena persoalan dana. Tentu saja akan sulit menarik Minat siswa untuk singgah di perpustakaan bila koleksi buku-bukunya sudah tua, kondisinya lapuk dan rusak, atau suasana perpustakaan yang kurang nyaman.

Demi menyukseskan program meningkatkan Minat baca anak, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk memberikan fasilitas dengan bermitra dengan pihak-pihak swasta untuk menjadi sponsornya. Program yang sebelumnya digagas oleh pemerintah berupa perpustakaan keliling saat ini pengoprasianya perlu ditingkatkan termasuk memperluas jangkauannya terutama bagi daerah-daerah terpencil. Selain itu armada mobil perpustakaan juga sebaiknya ditambah dan tak lupa perbaruan koleksi buku-bukunya secara berkala. Inilah investasi kita bagi kemajuan bangsa dan negara ini di masa depan.

Sesungguhnya untuk mewujudkan hal tersebut seluruh pihak terkait mulai dari pemerintah, dunia pendidikan, pustakawan, pihak swasta, serta berbagai elemen masyarakat termasuk orangtua harus turut serta. Orangtua sebagai titik fokus lingkungan pertama anak selayaknya menanamkan kebiasaan membaca ini sejak usia dini. Dengan demikian putra-putri kita tak akan merasa terpaksa lagi dan bahkan akan tertanam di pengertiannya bahwa membaca adalah salah satu kegiatan mengisi waktu luang yang menyenangkan.

Menanamkan Minat baca anak sedini mungkin tentu harus dimulai dari orangtua terlebih dahulu. Anak adalah peniru yang hebat sehingga orangtua sebaiknya memberikan teladan yang baik dalam kesehariannya. Bila anak sering melihat orangtua membaca setiap hari dan membacakan cerita bagi mereka tentu mereka juga akan tertarik dan mencoba mencontohnya.

D. Nutrisi Untuk Kecerdasan Anak Usia Dini

Ada beberapa nutrisi penting yang berfungsi dapat meningkatkan kecerdasan anak sejak usi Dini, sebagaimana dikemukakan oleh Asep Komarudin (<http://www.solusisehatku.com/nutrisi-penting-untuk-meningkatkan-kecerdasan-anak-sejak-usia-dini>) bahwa nutrisi yang dimaksudkan adalah :

Seorang pakar pendidikan dari Universitas Harvard, [Amerika Serikat](#), Thomas Armstrong mengungkapkan, ada delapan jenis kecerdasan anak menurut teori *Multiple Intelligences* atau kecerdasan multipel.

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh pakar pendidikan yang juga dari Universitas



Havard, Howard Gardner. Howard membaginya menjadi delapan jenis kecerdasan anak, yaitu *word smart* (kecerdasan linguistik), *number smart* (kecerdasan logika atau matematis), *self smart* (kecerdasan intrapersonal), *people smart* (kecerdasan interpersonal), *musik smart* (kecerdasan musikal), *picture smart* (kecerdasan spasial), *body smart* (kecerdasan kinetik), dan *nature smart* (kecerdasan naturalis).

Thomas menjelaskan, setiap anak barangkali bisa memiliki delapan jenis kecerdasan ini. Hanya saja, ada anak yang hanya menonjol pada satu atau lebih jenis kecerdasan tersebut. Untuk itu, menurut Thomas, orangtua seharusnya mengenali jenis kecerdasan anak, kemudian membantu mengasah kecerdasannya. “Dukunglah anak sesuai jenis kecerdasannya. Adanya minat, bisa membangun kompetensi anak kemudian hari,” kata Thomas dalam talkshow bertajuk Beda Anak Beda Pintar oleh S-26 Procal [Gold](#) Wyeth Nutrition di Jakarta, Kamis (1/10/2015).

Thomas menegaskan, orangtua tidak bisa memaksa bakat yang dimiliki anak. Anak seharusnya didukung sesuai minatnya. Seperti apa 8 tipe kecerdasan anak ini? Berikut penjelasannya dan cara mengembangkannya.

1. *Word smart* (kecerdasan linguistik)

Jenis kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbahasa baik dalam bentuk tulisan maupun saat berbicara. Kecerdasan linguistik dapat dilihat ketika anak suka membaca, cepat bisa mengeja kata dengan baik, suka menulis, suka berbicara, dan mendengarkan cerita. Jika anak menunjukkan kesukaannya seperti ini, orangtua bisa memberikan buku-buku cerita, mainan huruf alphabet, kertas untuk menulis, atau mainan yang berkaitan dengan huruf dan kata-kata lainnya yang bisa menstimulasi kecerdasannya ini.

Orangtua juga bisa mendukung anak dengan sering mengajaknya bercerita, membaca bersama, membacakan dongeng, dan melakukan dialog berdua dengan anak.

2. *Number smart* (kecerdasan logika atau matematis)

Jenis kecerdasan ini bisa ditandai ketika anak tertarik dengan angka-angka, menyukai matematika, dan hal-hal yang berbau sains, maupun yang berhubungan dengan logika. Untuk mengasah kemampuannya ini, berikan anak-anak alat berhitung yang menarik, benda-benda untuk dihitung, balok bertulisan angka-angka, puzzle, hingga timbangan untuk mengukur berat. Orangtua bisa mengajak anak mengunjungi museum ilmu pengetahuan, mengajak anak bermain sambil menghitung, atau bermain monopoli.

3. *Self smart* (kecerdasan intrapersonal)

Anak dengan tipe kecerdasan ini cenderung lebih suka bermain sendiri. Namun, ia bisa mengatur emosi dengan baik. Anak ini biasanya memiliki ambisi dan sudah tahu ingin jadi apa saat besar nanti. Ia juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan bisa mengomunikasikan perasaannya dengan baik.

Jika si kecil menunjukkan tanda kecerdasan ini, berikan ia dukungan dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk bermain sendiri, boneka, atau mainan untuk main peragaan. Orangtua bisa mengajak si kecil berbicara mengenai perasaannya dan menanyakan pendapat mereka tentang berbagai hal. Bisa juga dengan mengajak mereka melakukan aktivitas yang bersifat reflektif seperti yoga.

4. *People smart* (kecerdasan interpersonal)

Berbanding terbalik dengan *self smart*, anak yang memiliki tipe kecerdasan ini lebih suka bermain dengan banyak orang. Anak juga memiliki empati, mampu memahami perasaan



orang lain, dan cenderung menonjol sehingga suka memimpin saat bermain.

Anak seperti ini sangat cocok diberikan kostum-kostum untuk bermain drama atau teater boneka. Orangtua bisa mengajak mereka bermain bersama di luar rumah atau sering mengajak si kecil datang ke acara keluarga untuk bersosialisasi.

5. *Music smart* (**kecerdasan musikal**)

Kecerdasan musikal barangkali salah satu tipe kecerdasan yang paling mudah dilihat oleh orangtua. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan ini, antara lain suka bernyanyi, menggoyangkan badan atau berjoget ketika mendengar suara musik, suka mendengarkan musik, mengingat lagu, suka memukul-mukul seperti bermain drum, dan main piano.

Untuk mendukung minat anak di bidang musik, berikanlah ia alat musik seperti drum kecil, keyboard, piano, pianika, dan berbagai alat musik lainnya. Ajaklah si kecil bermain musik bersama, bernyanyi, mendengarkan musik, bahkan mengajaknya menonton konser musik anak-anak.

6. *Pictue smart* (**kecerdasan spasial**)

Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya terlihat dari kesukaannya menggambar, mencorat-coret kertas, mewarnai, suka berimajinasi, hingga suka bermain-main membangun sesuatu menggunakan balok.

Untuk anak ini, berikanlah buku gambar, perlengkapan untuk mewarnai seperti kuas dan cat air, dan kamera. Seringlah melakukan kegiatan menggambar bersama hingga mengunjungi museum seni.

7. *Body Smart* (**kecerdasan kinetik**)

Anak yang memiliki kecerdasan body smart sangat aktif, seperti suka berolahraga, menari, menyentuh berbagai benda dan mempelajarinya, atau membuat sesuatu dengan tangannya. Untuk mendukung kecerdasannya, berikan anak mainan balok-balok kayu, kantong pasir agar ia bisa membuat suatu bangunan atau rumah-rumahan. Bisa juga memberikan anak tali untuk bermain lompat tali. Anak seperti ini sangat senang diajak berolahtaga bersama keluarga, membuat prakarya, atau memonton pertunjukkan balet atau teater.

8. *Nature smart* (**kecerdasan naturalis**)

Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis sangat suka bermain di alam. Anak ini juga menyukai binatang, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, suka dengan tanaman.

Untuk mendukungnya, berikan anak binatang peliharaan, akuarium, sediakan kebun dan tanaman, hingga alat teropong untuk melihat burung-burung. Anak seperti ini sangat suka diajak berjalan-jalan di alam bebas, pergi ke kebun binatang, dan melakukan kegiatan berkebun bersama sambil mengenal jenis tanaman dan hewan atau serangga yang ditemui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil musyawarah dan pembahasan di atas, kami menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal membaca sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan dasar membaca pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Kedua, Keberadaan guru



dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menulis sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan dasar menulis pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Ketiga, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menghitung sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan dasar menghitung pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Keempat, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek membaca sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca sederhana pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Kelima, keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menulis sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis sederhana pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Keenam, keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menghitung sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menghitung sederhana pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat PAUD, Bermain dan anak, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- [2] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [3] Dimiyati, Mudjiono, (1999). Belajar dan Pembelajaran (Jakarta : Rineka Cipta)
- [4] M. Athiyah Al Abrasy. (2008). Agama, Pendidikannya dan Penerapan dalam Hidup. (Yogyakarta : Media Press Nusantara).
- [5] Punaji Setyosari, (2001). Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek (Malang: Elang Mas)
- [6] Suyanto, Slamet, (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Depdiknas).
- [7] Bachtiar, Soeseno. Buku Pintar Memahami Psikologi Anak Didik : Panduan Sukses Menjadi Guru Teladan & Profesional. Jogjakarta : Pinang Merah. 2012
- [8] <http://www.solusisehatku.com/nutrisi-penting-untuk-meningkatkan-kecerdasan-anak-sejak-usia-dini>
- [9] Sumber: Dian Maharani, Kompas.com. 03/10/2015. 17.40.WIB
- [10] <http://www.morinagaplatinum.com/article?slug=tingkat-kecerdasan-anak-adalah-warisan-dari-ibu>
- [11] SUMBER: desasindangsari2004.blogspot.com/2016
- [12] Sumber: www.bebeclub.co.id/anak-cerdas, Updated on Tuesday 17 October 2017
- [13] Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Lampiran 1) Standar Isi PAUD



ADAPTASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN BAGI SISWA/I DAN GURU DI SMPN 1 AMANUBAN BARAT

Oleh

Marianus Saldanha Neno¹, Yosefina K.I.D.D. Dhae², Anderias Anabuni³, Yuri Sandra Fa'ah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Cendana

Email: ¹Marianus.neno@staf.undana.ac.id, ²yosefina.dhae@staf.undana.ac.id,

³Andreanabunii19@gmail.com, ⁴yurifaah@gmail.com

Article History:

Received: 14-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 22-05-2022

Keywords:

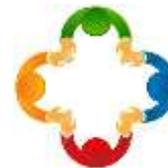
Keterampilan, Teknologi, Pembelajaran,

Abstract: Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Amanuban Barat adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Nule, Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa/i di SMPN 1 Amanuban Barat dalam hal teknologi pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 21 November 2021. Hasilnya kegiatan ini berlangsung selama 4 jam, diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari guru dan siswa. Diakhir kegiatan hasil yang diperoleh ialah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan media Zoom Meeting, Google Meet, Googel Form, dll. hal ini diukur dengan post-test yang dilakukan diakhir kegiatan. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka dilakukan kegiatan pendampingan terlebih pembiasaan menggunakan media-media di atas dalam aktivitas belajar-mengajar setiap hari.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat, menghadirkan berbagai perubahan khususnya kemajuan-kemajuan di dalam peradaban dunia. Abad 21 menghadirkan teknologi sebagai sebuah bentuk peradaban baru umat manusia. Karenanya berbagai langkah penyesuaian/adaptasi mutlak dilakukan demi keberlanjutan peradaban ini. Hasilnya, kini teknologi telah merambat hingga ke berbagai aspek kehidupan, Transformasi dan pengintegrasian terus berproses, peralihan corak hidup manual-konvensional ke kehidupan di dalam jaringan (daring) "online" gencar dilakukan. Kehidupan "online" berjalan seiring dengan kehidupan "offline" atau bahkan kelak berlari lebih cepat.

Pandemi Covid-19 hadir dan seakan mengkonfirmasi sekaligus memaksa masyarakat untuk bergerak cepat dalam proses transformasi. Konkritnya kita melihat dan menjalankan sendiri berbagai kegiatan secara daring, seperti pertemuan daring, kuliah daring, sekolah daring, bisnis daring/online. Sekarang juga kita mendengar berbagai pembicaraan mengenai: Teknologi/digitalisasi Pembelajaran, UMKM go online, market place, bisnis online, dll. yang pada intinya mau menjelaskan tentang pentingnya penggunaan teknologi. Khusus



dibidang pendidikan, akibat berbagai kebijakan dalam rangkai pemberantasan persebaran virus corona seperti pembatasan sosial, *work form home*, dll maka berbagai aktivitas di sekolah dan di kampus seperti belajar/kuliah tatap muka untuk sementara dihentikan. Pilihannya ialah dengan melakukan belajar/kuliah online. Berbicara tentang belajar atau kuliah online maka salah satu syarat utama yang perlu dikuasai ialah berkaitan dengan teknologi: pengetahuan tentang teknologi, kemampuan dan keterampilan menggunakan teknologi dalam hal ini ialah media pembelajaran yang digunakan seperti Google Meeting, Zoom Meeting, Google Form, dll.

Google Meeting adalah aplikasi conference yang bisa menjadi alternatif untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. *Google Meeting* memungkinkan pengguna untuk mengadakan meeting saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi¹. *Google Meeting* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 partisipan.² Selain aplikasi *Google Meeting*, aplikasi *Zoom Meeting* juga dapat menjadi solusi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini merupakan salah satu media yang menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler.³ Penggunaan meeting dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat didownload secara gratis, tetapi tetap fungsional. Aplikasi ini dinilai mempunyai kualitas yang baik. Hal ini didapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah menggunakan layanan ini sebanyak 500.⁴

De facto, masih ditemukan berbagai kendala di dalam penerapan kebijakan belajar atau kuliah online di sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi yang ada di tanah air. Persoalan utama ialah berkaitan dengan kemampuan penggunaan teknologi/media online dalam aktivitas pembelajaran. Persoalan ini bukan saja terjadi pada siswa/mahasiswa tetapi juga bagi para guru/dosen. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Amanuban Barat adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Nule, Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Berdasarkan observasi dan koordinasi awal dengan pihak sekolah dikonfirmasi bahwa persoalan sebagaimana disebutkan di atas pun terjadi di SMPN1 Amanuban Barat. Pra kondisi di atas melatarbelakangi kami untuk melakukan pengabdian dengan tema "Adaptasi Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa/i dan Guru di SMPN1 Amanuban Barat".

Permasalahan Mitra yang dihadapi saat ini:

1. Kurangnya Pengetahuan dan keterampilan siswa/i tentang penggunaan teknologi khususnya media pembelajaran (WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom)
2. Kurangnya praktek penggunaan Media pembelajaran

¹ Aisyah, S., & Sari, D. I. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL Math Edu (Mathematic Education Journal)*

² Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655-661.

³ Angelina, L. (2020). Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v3i2.219>

⁴ Haqien, D. Rahman, A. A., & Sejarah P. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51-56



METODE

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dalam rencana kerja Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dimana SMPN 1 Amanuban Barat merupakan salah satu sekolah sasaran dari program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini. Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Setiawan & Sukanto, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dimaksudkan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman pihak terkait di sekolah (Guru dan Siswa) tentang teknologi pembelajaran. Pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan para pihak di sekolah (Guru dan siswa) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan sekaligus mengevaluasi apa yang telah diajarkan pada saat penyuluhan maupun pelatihan.

B. Prosedur Kerja

Melihat permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang ditawarkan maka disusun beberapa prosedur atau langkah penyelesaian masalah:

a. Penentuan Mitra dan Waktu Pengabdian

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema "Adaptasi Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa/i dan Guru di SMPN 1 Amanuban Barat" adalah SMPN 1 Amanuban Barat, Kabupaten TTS. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal Jumat, 21 November 2021.

b. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan Pelatihan bagi Mitra akan dilaksanakan oleh staf pengajar Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana yang memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang tema kegiatan.

c. Kegiatan Ujicoba/Simulasi dan Pendampingan

Setelah penyuluhan dan pelatihan akan disusul dengan simulasi sederhana tentang praktek pembelajaran berbasis teknologi pembelajaran, menggunakan media-media yang ada seperti Aplikasi Zoom dan *Google Meeting*, *google form*, dll.

Pendampingan dimaksudkan untuk melihat keberhasilan kegiatan serta melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Dalam jangka pendek bisa dilakukan pada akhir kegiatan dengan menggunakan post test maupun menguji keterampilan para peserta dengan praktek langsung. Jangka menengah dapat dilakukan setelah 2 bulan untuk mengetahui keberlanjutan praktek pembelajaran ini.

d. Pelaporan dan Publikasi

Pelaporan akan dilakukan setelah kegiatan ini. Publikasi akan dilakukan setelah pelaporan baik itu publikasi online ataupun offline.

Adapun materi pelatihan beserta dosen yang bertanggung jawab terhadap pendampingan lanjutan yaitu:

No	Nama	Bidang Keahlian	Materi Penyuluhan
1	Marianus Saldanha Neno, S.Fil.,MM	Manajemen	Teknologi Pembelajaran



2	Yosefina K. I. D. D. Dhae, ST, M.IT(InfoMgt)	Man. Informasi	Praktek Penggunaan Teknologi Pembelajaran
3	Anderias Anabuni, SE, MM	Manajemen	Pentingnya Penggunaan Teknologi Pembelajaran
4	Yuri Sandra Fa'ah, S.Sos.,MM	Manajemen	Memberi Pelatihan
5	Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Angkatan 2	-	Pendampingan

C. Partisipasi Mitra

Partisipasi Mitra sangat diperlukan dan dirasakan sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Penanggung jawab mitra adalah kepala sekolah SMPN 1 Amanuban Barat. Partisipasi mitra sangat penting untuk mengetahui pemahaman mitra terhadap inovasi Iptek yang akan ditransfer melalui penyuluhan dan pelatihan ini. Untuk itu mitra diminta untuk berpartisipasi dalam hal-hal berikut:

- Menyediakan tempat atau lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian
- Menyediakan fasilitas dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan
- Mengikuti penyuluhan dan pelatihan (peserta bisa merupakan perwakilan dari siswa dan guru demi menjaga protokol kesehatan)
- Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan praktek atau simulasi kegiatan pembelajaran menggunakan media-media yang ada

D. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan Keberlanjutan Program

Untuk mengetahui respon dan perubahan pemahaman, keterampilan dan tingkah laku peserta maka dilakukan beberapa langkah yang ditentukan dari segi kemanfaatan yang diperoleh dari kegiatan ini, yaitu:

- Aspek pengetahuan dan Pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan ini dilakukan melalui:
 - Evaluasi sebelum kegiatan penyuluhan (*Pre-test*) untuk mengetahui tingkat pemahaman/keterampilan awal peserta
 - Evaluasi sesudah kegiatan (*Post-test*) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi yang diberikan
- Aspek keterampilan akan ditentukan berdasarkan standar keterampilan yang harus dimiliki (mampu melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan salah satu media yang ada)
- Aspek penerapan (penggunaan teknologi) dalam kegiatan pembelajaran.

Tindak lanjut dari kegiatan ini ialah bahwa keberhasilan pelatihan ini akan ditingkatkan pelaksanaannya pada skala yang lebih besar/luas yaitu pada sekolah-sekolah lainnya di kabupaten TTS.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Adaptasi Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa/i dan Guru di SMPN 1 Amanuban Barat-Kabupaten TTS telah dilaksanakan pada Jumat, 21 November 2021 di ruang Laboratorium Komputer SMPN 1 Amanuban Barat. Adapun tahapan yang telah ditempuh dan hasil yang dicapai dalam



pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Tahap Koordinasi

Tahapan koordinasi ini meliputi pemberian informasi lisan dan tertulis kepada mitra dalam hal ini bersurat kepada pihak SMPN 1 Amanuban Barat, Peninjauan lokasi kegiatan, pengamatan atau observasi objek pengabdian dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru terkait persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tema pengabdian, dan kemudian menyepakati waktu dan tempat kegiatan, menetapkan peserta kegiatan serta menyusun Rundown kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Penyuluhan dan Pelatihan)

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diberikan kepada pada peserta yang hadir, dilaksanakan pada Jumat, 21 November 2021 dimulai pukul 10.00 – 15.00 WITA. Sebelum masuk pada penyampaian materi penyuluhan, dilaksanakan *Pre-test* kepada peserta dengan maksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta tentang materi penyuluhan dan pelatihan. Lembaran *pre-test* disediakan oleh TIM (Lampiran 1). Lembaran *pre-test* berisi tentang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang materi yang akan dilatih. Hasil *pre-test* terhadap 25 orang yang hadir diawal pertemuan mendapatkan nilai rata-rata 50,86 (pada range 1 - 100).

Setelah tahap *pre-test* kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan (pemberian materi tentang teknologi pembelajaran). Hasil *pre-test* juga menjadi acuan dalam memberikan materi kepada pada peserta. Setelah materi kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan (Praktek Penggunaan Media Pembelajaran).

3. Pelatihan Praktek Penggunaan Aplikasi ZOOMMEETING, GOOGLE MEETING, GOOGLE FORM Sebagai Media Pembelajaran

Pelatihan berdasarkan pada data riil yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Pelatihan yang dimaksud lebih pada sebuah uji coba penggunaan aplikasi sebagaimana disebutkan di atas dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pada kesempatan ini guru-guru dan siswa/i didampingi oleh tim dan juga oleh guru-guru lain yang sudah mahir dalam menggunakan aplikasi tersebut. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Perangkat seperti Laptop maupun HandPhone.
- b. Menyambungkan perangkat yang ada dengan jaringan (menggunakan Hotspot) dari HandPhone Panitia
- c. Menginstal Aplikasi Google Meeting, Zoom Meeting dan akun google di perangkat
- d. Guru menyiapkan kelas/room dalam aplikasi, membagi link ke siswa dan siswa Joint Meeting. Saat ini juga tim mengajarkan beberapa hal teknis tentang bagaimana menghidupkan dan mematikan Microphone dan Camera, bagaimana mengirimkan pesan dalam roomchat, bagaimana mengirim/Share materi pertemuan dalam zoom, dll.
- e. Memperkenalkan Google Formulir serta kegunaannya, serta praktek pengiriman tugas, membuat daftar hadir, dll dengan menggunakan Google Form.

4. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan lanjutan dari uji coba yang telah dilaksanakan dengan maksud agar guru dan siswa/i yang mengikuti kegiatan ini betul-betul mengerti dan memahami serta dapat dipraktekkan dalam aktivitas belajar mengajar. Pendampingan dilaksanakan oleh mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar



Angkatan 2 selama 1 bulan terhitung sejak setelah kegiatan penyuluhan dan uji coba.

5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan penyuluhan dan pelatihan yaitu tes akhir (*post-test*). Dari *post-test* ini diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi sebesar 78,65% berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sama pada *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi juga dilakukan setelah kegiatan pendampingan. Tujuannya ialah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan guru dan siswa/i SMPN 1 Amanuban Barat berkaitan dengan teknologi pembelajaran yang dapat dilihat dalam sejauh mana mereka mampu menggunakan media-media pembelajaran online di atas, sejauh mana mereka menggunakan media-media tersebut dalam aktivitas belajar mengajar.

DISKUSI

Menurut Rosenberg (2001:8), dengan berkembangnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, ada beberapa pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Dari ruang kelas ke mana saja dan kapan saja
2. Dari kertas ke "online" atau saluran
3. Dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja⁵

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya. Interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka dan juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber media *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Inovasi dalam dunia pendidikan berkaitan dengan media pembelajaran yaitu E-learning atau proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. E-learning merupakan satu model pembelajaran dengan menggunakan media Teknologi Komunikasi dan Informasi khususnya Internet. Menurut Rosenberg (2001:28), e-learning merupakan satu penggunaan Teknologi Internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu:

1. E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau Informasi,
2. Pengiriman sampai kepengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi Internet yang standar
3. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.⁶

Robin Paul Ajjelo (Hariningsih,2005:36) juga mengemukakan secara ilustratif bahwa di masa-masa mendatang isi tas anak sekolah bukan lagi buku-buku dan alat tulis seperti sekarang ini, akan tetapi berupa:

1. Komputer, notebook dengan akses internet tanpa kabel, yang bermuatan materi-

⁵ Rosenberg, Marc. J. 2001. E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age. USA: McGraw-Hill Companies

⁶ Ibid, Hal. 28



materi belajar yang berupa bahan bacaan, materi untuk dilihat atau didengar, dan dilengkapi dengan kamera digital serta perekam suara.

2. Jam tangan yang dilengkapi dengan data pribadi, uang elektronik, kode security untuk masuk rumah, kalkulator dan sebagainya.
3. Video phone bentuk saku dengan perangkat lunak, akses internet, permainan, musik, dan TV.
4. Alat-alat musik.
5. Alat-alat olah raga.
6. Bingkisan untuk makan siang.⁷

Pendapat mengenai realitas pembelajaran yang sedang dijalani sekarang ini khususnya berkaitan dengan teknologi pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas menunjukkan akan penting dan urgennya pengenalan akan teknologi pembelajaran ini khususnya bagi siswa-mahasiswa dan guru-dosen. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu jawaban akan tuntutan jaman ini khususnya di dunia pendidikan.

KESIMPULAN

- a. Teknologi pembelajaran sangat penting dan urgen untuk diperkenalkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aktivitas pembelajaran di sekolah-sekolah karena ini merupakan tuntutan jaman.
- b. Guru-guru dan Siswa di SMPN 1 Amanuban Barat sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai teknologi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang diberikan sebelum kegiatan dimulai.
- c. Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa SMPN 1 Amanuban Barat karena telah dibekali dengan materi dan praktek. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini diadakan pendampingan selama 1 bulan. Pendampingan ini dilakukan oleh mahasiswa/i peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 2 yang bertugas di SMPN 1 Amanuban Barat
- d. Pihak sekolah haruslah tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi disekitar terutama yang berpengaruh terhadap pendidikan siswa/i. Misalnya perkembangan teknologi.
- e. Keterampilan dasar yang telah dimiliki dalam hal teknologi pembelajaran ini perlu dibina untuk ditingkatkan. Caranya melalui praktek langsung dalam aktivitas belajar-mengajar setiap hari dengan satu/dua kelompok/kelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada akhirnya kami mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut terlibat dan memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran demi terlaksananya kegiatan ini serta dapat memetik hasil yang baik dari kegiatan ini. Terima kasih kepada Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Nusa Cendana, Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, Kepada Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, kepada kepala sekolah SMPN 1 Amanuban Barat, dan kepada adik-adik mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 2.

⁷ Hariningsih. 2005. Teknologi Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu , No. 2. Juni 2021

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aisyah,S.,&Sari,D.I.(2021). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. JURNAL Math Edu (Mathematic Education Journal).
- [2] Angelina, L.(2020). Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI). <https://doi.org/10.37792/jukanti.v3i2.219>
- [3] Basseang. SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi>. Vol.1
- [4] Darmuki, A (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 6(2), 655-661.
- [5] Fatimah, Ayu Rahayu (2021). Workshop Adaptasi Teknologi Untuk Menunjang
- [6] Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di SDN 056
- [7] Haqien, D. Rahman.,A.A.,&Sejarah P. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Masa Pandemi Covid-19. SAP (Susunan ArtikelPendidikan), 5(1), 51-56
- [8] Hariningsih. 2005. Teknologi Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu , No. 2. Juni 2021
- [9] Jamun, M. Yohanes. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, Vol. 10. No. 1
- [10] Rosenberg, Marc. J. 2001. E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age. USA: McGraw-Hill Companies



OPTIMALISASI KESEHATAN MELALUI EDUKASI DAN PELAYANAN KESEHATAN DENGAN HIPERTENSI DAN ANEMIA DENGAN PENDEKATAN KELUARGA BINAAN

Oleh

Meda Yuliani¹, Susilawati²

^{1,2}Prodi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

E-mail: meda.yuliani@gmail.com

Article History:

Received: 13-04-2022

Revised: 26-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Anemia, Edukasi Kesehatan, Hipertensi, Kesehatan Wanita.

Abstract: *Permasalahan Hipertensi dan Anemia ini merupakan permasalahan yang sering ditemukan dikalangan masyarakat dan terutama pada Wanita. Sehingga diperlukan adanya monitoring kesehatan pada Wanita yang bisa dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan langsung ke rumah (home visit) sebagai bentuk pelayanan kesehatan dan selanjutnya dapat diberikan edukasi kesehatan mandiri kepada Wanita sebagai bentuk optimalisasi kesehatan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan pelayanan berbasis keluarga yang mempunyai permasalahan hipertensi dan anemia terutama pada wanita, lalu kemudian dilakukan pembinaan dan pelayanan kesehatan dengan dilakukan kunjungan rumah sebanyak 3 kali. Kegiatan pertama yaitu melakukan pemeriksaan terhadap kondisi tekanan darah dan pemeriksaan kadar Haemoglobin klien, kegiatan kedua diberikan edukasi mandiri kepada klien tentang senam hipertensi, pola makan diet hipertensi, pola makan untuk anemia, dan juga diberikan konsumsi untuk meningkatkan kadar Hb, kegiatan ke 3 melakukan evaluasi kondisi klien. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini tercapainya perilaku Kesehatan yang dapat meningkatkan derajat Kesehatan pada Wanita dengan peningkatan kemandirian kesehatan.*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di dunia. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2011, 26,4% penduduk di dunia menderita hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 26,5% penduduk Indonesia terkena hipertensi. ¹

Prevalensi hipertensi tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti di Indonesia. Berdasarkan hasil riset Kesehatan dasar (RIKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di provinsi Kalimantan selatan sebesar 44,1% dan terendah di provinsi Papua sebesar 22,2%. ²



Adapun tingginya prevalensi Hipertensi menurut dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya olahraga/aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan mengkonsumsi makanan yang tinggi kadar lemaknya.³

Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan tidak terkontrol akan menimbulkan komplikasi pada organ lain. Pengetahuan manajemen hipertensi yang rendah dapat menyebabkan tidak terkontrolnya tekanan darah dan timbulnya komplikasi penyakit lain. Pengetahuan hipertensi dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan. Media dibutuhkan saat pendidikan kesehatan untuk memudahkan penyampaian informasi.⁴

manajemen hipertensi adalah salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai upaya mencegah terjadinya komplikasi pada penyakit lain. manajemen hipertensi yang dilakukan antara lain kombinasi obat- obatan dan modifikasi gaya hidup, seperti membatasi asupan garam, olahraga, istirahat, mengendalikan stress serta menghindari makanan-makanan tertentu yang dapat memperparah tekanan darah seseorang. Pengetahuan masyarakat mengenai manajemen hipertensi saat ini masih kurang. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang, termasuk kesehatan.^{5,6}

Penyakit yang sering ditemukan pada Wanita usia subur selain hipertensi yaitu anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia subur. Salah satu faktor penyebab dari terjadinya anemia pada WUS selain kurangnya asupan gizi dan terjadinya menstruasi setiap bulan yaitu adalah penyakit infeksi seperti kecacingan yang di sebabkan pengetahuan yang kurang dan personal hygiene pada lingkungan dan diri sendiri yang sangat rendah.⁷

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok Wanita usia subur. Anemia gizi adalah keadaan dengan kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal. Sebagai akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa unsur makanan esensial yang dapat mempengaruhi timbulnya defisiensi tersebut.⁸

Wanita usia subur merupakan kelompok yang rawan menderita anemia serta defisiensi zat gizi lain, sehingga memerlukan perhatian khusus. Adanya gangguan kesehatan dan status gizi pada WUS akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia generasi yang akan dilahirkannya. Penyakit infeksi dan faktor gizi sering menjadi penyebab utama terjadinya anemia.⁹

Penyebab utama anemia yang paling umum diketahui adalah kurangnya kandungan zat besi dalam makanan, penyerapan zat besi dari makanan yang sangat rendah, adanya zat-zat yang menghambat penyerapan zat besi, dan adanya parasit di dalam tubuh seperti cacing tambang atau cacing pita, cacing gelang atau kehilangan banyak darah akibat kecelakaan atau operasi.¹⁰

Salah satu faktor penyebab dari terjadinya anemia pada WUS selain kurangnya asupan gizi dan terjadinya menstruasi setiap bulan yaitu adalah penyakit infeksi seperti kecacingan yang di sebabkan lingkungan yang tidak mendukung, pengetahuan yang kurang dan personal hygiene pada lingkungan dan diri sendiri yang sangat rendah.¹¹

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan pendataan secara data sekunder kepada pihak puskesmas terkait permasalahan kesehatan yang paling banyak ditemukan terutama yang terkait dengan kesehatan Wanita. Dari data didapatkan permasalahan yang tertinggi adalah masalah hipertensi. Kemudian dilakukan kunjungan rumah kepada klien



yang memiliki riwayat hipertensi dengan waktu yang lama. Dari hasil pengkajian awal ditemukan bahwa klien memiliki Riwayat hipertensi sudah sejak lama, dan kebiasaannya hanya mengkonsumsi obat-obatan anti hipertensi saja, selain itu didalam keluarga terdapat wanita usia subur yang memiliki gejala mengarah kepada anemia dan Wanita tersebut memiliki bayi. Dari pengkajian awal yang didapatkan tersebut kegiatan diarahkan kepada kegiatan keluarga binaan dengan permasalahan hipertensi dan anemia, untuk dikelola dengan dilakukan pemeriksaan dan memberikan edukasi terkait hipertensi dan anemia sehingga keluarga yang dilakukan pembinaan kesehatan ini dapat melakukan *self control* guna untuk mewujudkan optimalisasi kesehatan. *Self control* inipun dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sehingga dengan adanya edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan klien terkait kondisi diri terutama dengan hipertensi dan anemia.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik.¹²

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan konsep pengabdian dalam lingkup keluarga binaan. Pendampingan kesehatan terhadap lingkup keluarga. Dalam hal ini anggota keluarga yang memiliki permasalahan penyakit hipertensi dan anemia. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. Dimulai dari studi pendahuluan ataupun penjajakan data ke puskesmas, kemudian pengkajian awal, melakukan pelaksanaan berupa pelayanan pemeriksaan, pemberian edukasi dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Studi Pendahuluan dan Kerjasama dengan pihak puskesmas



Gambar 3. Pengkajian dan pelaksanaan awal

Studi Pendahuluan dilakukan dengan mencari data ke puskesmas sekaligus meminta ijin dan menjalin Kerjasama. Studi awal ini dilakukan untuk mengetahui terlebih dahulu kasus apa yang banyak terjadi dan sasaran keluarga mana yang menjadi subjek binaan. Setelah diketahui keluarga Ny. E yang menjadi subjek keluarga binaan sesuai dengan masukan dan data yang diperoleh dari puskesmas, kemudian dilakukan pengkajian awal terkait kondisi Tekanan darah pada Ny. E tersebut. Pada saat dilakukan pengkajian awal yang meliputi anamnesa serta pemeriksaan Tekanan darah, didapatkan juga data terkait pemasalahan anemia pada anggota keluarga lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dibagi kedalam beberapa kegiatan dan terakhir adalah dilakukan evaluasi.

Masalah	Tujuan kegiatan	Rencana Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan kegiatan	Evaluasi Kegiatan
Kondisi Riwayat Hipertensi	Untuk mengetahui kondisi TD Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi	Minggu 1 Tempat : Kediaman Keluarga Ny. E Pelaksanaan : - Pemeriksaan TD - Pemberian konseling	Ny. E	1. Melakukan pemeriksaan TD 2. Melakukan konseling 3. Memberikan edukasi Senam hipertensi 4. Memberi edukasi Cara minum obat hipertensi	Hasil pemeriksaan TD : 150/100 mmHg 1. Melakukan pengukuran tekanan darah di setiap kunjungan berikutnya 2. Ny. R mengetahui dan melakukan senam hipertensi dan diet hipertensi 3. Ny. R mengetahui mengenai cara meminum obat hipertensi
	- Untuk melakukan	Minggu 2		1. Melakukan cek TD	1. Hasil tekanan



	<p>edukasi terkait hipertensi</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan edukasi tentang hipertensi dengan menggunakan media tambahan berupa buku saku tentang senam hipertensi 3. Memberikan edukasi tentang pola nutrisi untuk hipertensi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengetahui kegiatan tentang senam hipertensi sebagai bentuk manajemen hipertensi 3. Ibu mengetahui makanan apa saja yang dapat dikonsumsi
	<p>Evaluasi kondisi</p>	<p>Minggu ke 4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengecekan TD 2. Melakukan evaluasi terkait senam nifas 3. Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan secara umum tentang <i>self control</i> untuk hipertensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil TD : 130/80 mmhg 2. Ibu bisa melakukan gerakan-gerakan dari senam hipertensi, dan ibu mengatakan tengah melakukan senam hipertensi tersebut secara perlahan-lahan 3. Ibu mengetahui bagaimana untuk mengontrol diri dalam menjaga kesehatannya yang memiliki riwayat hipertensi



Anemia	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk melakukan pengkajian awal mengenai kondisi - Melakukan cek HB 	<p>Minggu 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan Hb dan Tekanan Darah - Pemberian konseling 	Ny.D	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan TD 2. Melakukan cek Hb 3. Memberikan edukasi mengenai pentingnya asupan nutrisi untuk anemia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pemeriksaan TD : 110/80 mmHg 2. Hasil pemeriksaan HB: 9,8 g/dL 3. Ny. D mengetahui asupan nutrisi untuk ibu anemia dan obat untuk anemia
	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasi tentang anemia - edukasi tentang pola nutrisi pada anemia - memberikan informasi tambahan tentang Buku KIA (terkait ibu menyusui dan persiapan pola makan untuk bayinya)untuk 	Minggu 2		Melaksanakan edukasi dengan menggunakan leaflet dan memberikan beberpa asupan nutrisi dalam peningkatan kadar Hb (sari kurma, buah-buahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu mengetahui tentang pola nutrisi untuk kondisi anemia 2. mengetahui tentang personal hygiene yang harus dilakukan 3. ibu mengetahui bagaimana penggunaan buku KIA terkait kondisi kesehatan ibu dan juga untuk anaknya
	Evaluasi Kadar Haemoglobin	Minggu 4		Pemeriksaan kadar Hb	<ol style="list-style-type: none"> 1.Hasil Kadar Haemoglobin : 10,2 gr % 2.Ibu mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatannya. 3.Ibu mengetahui pola nutrisi untuk anemia 4. ibu mengetahui penggunaan buku KIA

Tabel 1. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan



HASIL

Hasil identifikasi yang dilakukan pada keluarga Ny. E terdapat beberapa permasalahan yang ada, namun sesuai hasil identifikasi prioritas masalah hipertensi menjadi urgency pertama dikarenakan Hipertensi adalah salah satu penyakit yang sering disebut dengan “silent killer” karena penyakit ini tidak menyebabkan gejala jangka panjang. Namun, penyakit ini dapat mengakibatkan komplikasi yang besar seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Maka dari itu diperlukan pemeriksaan dan pengendalian terkait tekanan darah. Evaluasi dari kegiatan dalam asuhan untuk hipertensi ini telah dilakukan 3 kali kunjungan untuk dilakukan cek tekanan darah yang awalnya ditemukan tekanan darah 150/100 mmhg, kemudian di kunjungan ke dua Tekanan darah 150/100, pada kunjungan kedua Ny. R sedang mengalami sakit gigi dan mengatakan sulit tidur karena terganggu sakit gigi, kemudian diberikan penyuluhan tentang hipertensi dan juga senam hipertensi, ibu bersedia untuk mencoba melakukan, kemudian di kunjungan terakhir tekanan darah 130/80 mmHg dan disini ibu mengatakan sudah mencoba mengikuti Gerakan-gerakan senam yang telah diajarkan.

Pada Ny. D ini dilakukan pengecekan kadar Hb sebanyak 2 kali, yaitu pada saat pengkajian awal (kunjungan awal) dan kunjungan terakhir, untuk asuhan / kunjungan yang dilakukan sebanyak 3 kali. Kunjungan pertama sebagai pengkajian awal, Ny D mengeluh pusing, lemes ditemukan Hb sebesar 9,8 gr%, kemudian pada kunjungan kedua diberikan edukasi mengenai pencegahan dan penanganan anemia, serta di ingatkan untuk mengkonsumsi makanan atau minuman yang dapat mempercepat kenaikan Hb serta menganjurkan untuk istirahat yang cukup. Edukasi ini didukung dengan menggunakan media penyuluhan berupa leaflet anemia. Pada kunjungan ke-3 dilakukan pengecekan kembali kadar Hb pada Ny. D dan didapatkan hasilnya sebesar 10,2 gr% kondisi Ny. D sedang tidak fit karena sedang sakit sehingga kadar Hb pada Ny. D masih dalam kondisi anemia ringan dan belum mengalami peningkatan dari awal pengecekan sampai akhir kunjungan, hasil evaluasi didapatkan bawah pola makan dan istirahatnya masih belum teratur, dan masih jarang mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan kadar Haemoglobin karena Ny. D kurang menyukai makanan yang berbau amis tetapi beliau mengatakan sudah mengonsumsi makanan yang lainnya seperti sayuran hijau, sari kacang pati dll. Disini dilakukan kembali edukasi untuk mengingatkan tentang pola makan dan jenis makanan ataupun minuman apa saja yang dapat meningkatkan kadar Hb, tak lupa disarankan untuk melakukan pengecekan kembali kadar Hb dalam waktu 2 minggu ke depan ke puskesmas. Hasil kegiatan yang dilakukan berdampak pada perubahan kondisi kesehatan dan peningkatan pengetahuan pada keluarga Ny. E terutama terkait penyakit hipertensi dan anemia.

Kondisi	Kegiatan	Evaluasi Kegiatan
Kondisi Riwayat Hipertensi	Minggu 1	Hasil pemeriksaan TD : 150/100 mmHg
	Minggu 2	1. Hasil tekanan darah : 150/100 mmhg 4. Mengetahui kegiatan tentang senam hipertensi



		5. Ibu mengetahui makanan apa saja yang dapat dikonsumsi (diet hipertensi)
	Minggu 4	1. Hasil TD : 130/80 mmhg 2. Ibu bisa melakukan gerakan - gerakan dari senam hipertensi, dan ibu mengatakan tengah melakukan senam hipertensi tersebut secara perlahan -lahan 6. ibu mengetahui bagaimna untuk mengontrol diri dalam menjaga kesehatannya yang memiliki riwayat hipertensi
Anemia	Minggu 1	1. Hasil pemeriksaan TD : 110/80 mmHg 2. Hasil pemeriksaan HB: 9,8 g/dL 3. Ny. D mengetahui asupan nutrisi untuk ibu anemia dan obat untuk anemia
	Minggu 2	1. Ibu mengetahui tentang pola nutrisi untuk kondisi anemia 2. mengetahui tentang personal hygiene yang harus dilakukan 3. ibu mengetahui bagaimana penggunaan buku KIA terkait kondisi kesehatan ibu dan juga untuk anaknya
	Minggu 4	1. Hasil Kadar Haemoglobin : 10,2 gr % 2. Ibu mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatannya. 3. Ibu mengetahui pola nutrisi untuk anemia 4. ibu mengetahui penggunaan buku KIA

DISKUSI

Permasalahan Hipertensi dan Anemia ini merupakan permasalahan yang sering ditemukan dikalangan masyarakat dan terutama pada wanita. Sehingga diperlukan adanya monitoring kesehatan pada wanita yang bisa dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan langsung ke rumah (home visit). sebagai bentuk pelayanan kesehatan dan selanjutnya dapat diberikan edukasi kesehatan mandiri sebagai bentuk optimalisasi kesehatan. Hipertensi merupakan penyakit yang dapat dikontrol oleh diri sendiri, karena penyakit hipertensi dapat



dipengaruhi oleh beberapa hal. Adapun tingginya prevalensi Hipertensi menurut dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya olahraga/aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan mengkonsumsi makanan yang tinggi kadar lemaknya.³

Pada hal ini selain melakukan pemeriksaan Tekanan darah pemberian edukasi terkait hal-hal yang dapat mengurangi hipertensi perlu terus diberikan agar klien memahami bagaimana mengontrol diri sendiri. Dalam kegiatan ini setelah diberikan edukasi mengenai diet konsumsi untuk hipertensi dan juga aktifitas salahsatunya dengan senam hipertensi dapat membantu penurunan hipertensi selain tentunya dengan mengkonsumsi obat-obatan anti hipertensi. Konsumsi garam berlebihan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Garam membantu menahan air dalam tubuh. Dengan begitu, akan meningkatkan volume darah tanpa adanya penambahan ruang. Peningkatan volume tersebut mengakibatkan bertambahnya tekanan di dalam arteri. Penderita Hipertensi hendaknya mengkonsumsi garam tidak lebih dari 100 mmol/hari atau 2,4 gram natrium, 6 gram natrium klorida.¹³ Selain itu Kegiatan fisik yang dilakukan secara teratur dapat menyebabkan perubahan-perubahan misalnya jantung akan bertambah kuat pada otot polosnya sehingga daya tampung besar dan konstruksi atau denyutannya kuat dan teratur, selain itu elastisitas pembuluh darah akan bertambah karena adanya relaksasi dan vasodilatasi sehingga timbunan lemak akan berkurang dan meningkatkan kontraksi otot dinding pembuluh darah tersebut.¹⁴

Anemia gizi merupakan salah satu masalah gizi yang belum dapat ditanggulangi sampai saat ini, dibuktikan dengan masih tingginya prevalensi anemia di beberapa daerah.¹⁵

Wanita usia subur merupakan kelompok yang rawan menderita anemia serta defisiensi zat gizi lain, sehingga memerlukan perhatian khusus. Adanya gangguan kesehatan dan status gizi pada WUS akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia generasi yang akan dilahirkannya. Penyakit infeksi dan faktor gizi sering menjadi penyebab utama terjadinya anemia.⁹

Penyebab utama anemia yang paling umum diketahui adalah kurangnya kandungan zat besi dalam makanan, penyerapan zat besi dari makanan yang sangat rendah, adanya zat-zat yang menghambat penyerapan zat besi, dan adanya parasit di dalam tubuh seperti cacing tambang atau cacing pita, cacing gelang atau kehilangan banyak darah akibat kecelakaan atau operasi.¹⁰

Faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi anemia ini adalah kurangnya pengetahuan gizi WUS tentang anemia dan rendahnya asupan vitamin C dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari.¹⁵

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan tambahan asupan nutrisi berupa makanan yang banyak mengandung kadar vitamin c yang tinggi seperti buah-buahan dan sari kurma. Hal tersebut dilakukan sebagai stimulasi dan sekaligus pemberian edukasi kepada ibu tentang diet konsumsi untuk anemia. Dengan begitu ibupun mengetahui tentang pola nutrisi anemia.

Pendekatan keluarga binaan ini menjadi gambaran untuk pelayanan kesehatan serta pemberian edukasi itu penting perlu dilakukan secara terus menerus. Dan juga pola kunjungan rumah dalam memonitoring kondisi keluarga dapat diajadikan sebagai sarana untuk mengoptimalkan kesehatan masyarakat.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan keluarga binaan tersebut, dapat disimpulkan :

1. Keluarga yang memiliki Riwayat hipertensi dan mengalami anemia mengetahui kondisi dirinya.
2. Keluarga memperoleh edukasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terutama tentang bagaimana pola nutrisi untuk kasus hipertensi dan anemia
3. Terdapat perubahan kondisi Tekanan darah setelah dilakukan pemberian edukasi dan juga pemantauan kondisi hipertensi.
4. Terdapat perubahan Kadar Haemoglobin pada ibu yang anemia, walaupun kondisi terakhir kadar Haemoglobin masih tergolong dalam kondisi anemia tetapi mengalami peningkatan kadar Haemoglobin.
5. Keluarga mengetahui bagaimana cara untuk mengontrol diri sendiri terutama dalam menjaga kesehatan diri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

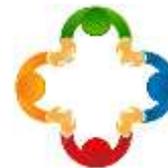
Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Bhakti Kencana yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik, begitupun kepada pihak puskesmas cipadung yang telah banyak membantu demi tercapainya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kemenkes R.I., 2013, Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [2] Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republic Indonesia. Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. "Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk." *Nursing and Health Sciences* 19 (2017): 301–306.
- [3] Ainun, A.S., Sidik., D., & Rismayanti. (2014). Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi. Determinants of hypertension in elderly. *Jambura Health and asaport Journal* Vol.1, No. 2, Agustus 2019. p-ISSN: 2654-718X, e-ISSN: 2656-2863 Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." *Cancer* (2010): NA-NA.
- [4] Zakiyatul Ulya, Asep Iskandar, Fajar Tri Asih. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 12, No.1 Maret 2017. (38-46)
- [5] Kang, H., 2016, A Mobile App for Hypertension Management Based on Clinical Practice Guidelines:
- [6] Kemenkes R.I., 2014, Infodatin Hipertensi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [7] Riska Sabrida. 2021. Hubungan Personal Hygiene Dengan Anemia Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Pertambangan Morosi Kec. Bondoala Kab.Konawe Tahun 2021.



- Politeknik Kesehatan Kendari. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/2371/2/NASKAH%20PUBLIKASI%20RISKA%20SABRIDA%20%28P00312017036%29.pdf>
- [8] American Journal of Sociology.(2019). karakteristik dan prevalensi anemia pada mahasiswi D IV Kebidanan reguler B tingkat III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019. Journal of Chemical Information and Modeling
- [9] Wijayanti, E., & Fitriani, U. (2019). Profil Konsumsi Zat Gizi Pada Wanita Usia Subur Anemia. Media Gizi Mikro Indonesia, 11(1),<https://doi.org/10.22435/mgmi.v11i1.2166>
- [10] Prio, A. Z. (2017). Identifikasi Faktor Resiko Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari.<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/334/>
- [11] Mardhika ikhsan, A., Ranita Rusjdi, S., & Nurhajah, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ascariasis Pada Murid Sekolah.
- [12] Notoatmodjo, S., 2012, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
- [13] Lusiane Adam.2019. Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. Jambura Health and Sport Journal Vol. 1, No. 2, Agustus 2019. (82-89)
- [14] Karim, N.S. (2018) Hubungan Aktivitas Fisik dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Tugulandang Kabupaten Sitaro. Jurnal Universitas Sam Ratulangi, 6(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/19468/19019>
- [15] Dini Lestrina. 2014. Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Asupan Vitamin C Dengan Status Anemia Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Lingkungan Ampera Utara Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Wahana Inovasi Volume 3 No.2 Juli-Des 2014 (545-550)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN KOREAN FATCARONS SEBAGAI PENGETAHUAN DI BIDANG PASTRY UNTUK SISWA SISWI SMK SANTA MARIA**Oleh****Febryola Indra¹, Shelvy Evalina², Kyani Pindy³, Nga Lai Nicole Wong⁴, Sherlly Bella Puspita⁵, Varrell Isadora Victor⁶**^{1,2,3,4,5,6}**Universitas Pelita Harapan****E-mail:** ¹febryola.indra@uph.edu, ²201541200019@student.uph.edu,
³01541200033@student.uph.edu, ⁴01541200143@student.uph.edu,
⁵01541200071@student.uph.edu, ⁶01541200155@student.uph.edu

Article History:

Received: 10-04-2022

Revised: 22-04-2022

Accepted: 25-05-2022

Keywords:*Fatcarons, Macaron, Community Service, Training.***Abstract:** *Community service is one of the Tridharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education) which aims to increase the sense of concern for the community by sharing knowledge and skills. The purpose of this community service activity is: (1) Provide training on how to make fatcarons appropriately and professionally; (2) Establish cooperation between the Faculty of Tourism, Universitas Pelita Harapan and smk Santa Maria; (3) Carrying out one of the functions of the Tridharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education), especially in the field of Community Service; (4) Invite SMKN Hospitality students to innovate in making fatcarons and entrepreneurship in the field of bread and cake.*

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya pengembangan, penyebarluasan, memecahkan masalah yang akan dihadapi. Kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pelatihan, memberikan penyuluhan, memberikan ilmu, serta berbagai bentuk lainnya.¹ (Riduwan A., 2010) PKM ini dilakukan untuk meningkatkan rasa saling membantu dengan cara memberikan ilmu kepada orang lain. Sejak tahun 2019 terdapat virus di *Wuhan, China* yang menyebabkan dunia ikut terdampak dari virus ini karena sudah menyebar di seluruh dunia yaitu *Covid-19*. Akibatnya, bidang pendidikan sangat terdampak akan hal ini karena para mahasiswa/i tidak bisa sekolah tatap muka dan menjalankan aktivitas secara normal di sekolah atau perguruan tinggi. Dari hal ini juga membuat ekonomi masyarakat Indonesia sangat terdampak dan ekonomi negara Indonesia juga menurun. Seiring berjalannya waktu masyarakat Indonesia mulai mencoba beradaptasi dengan hidup berdampingan dengan virus *Covid-19* ini seperti mereka mulai mencoba untuk melakukan vaksinasi, mencoba sekolah dan perkuliahan secara daring, melakukan segala

¹ Riduwan, Akhmad. (2010). "PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH PERGURUAN TINGGI Lektor Madya Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya."

https://web.archive.org/web/20170923011612id_/https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/viewFile/1886/176



aktivitas secara *online* seperti berjualan *online*, membuat bisnis makanan *online*, dan masih banyak lagi.

Fatcarons atau yang memiliki kepanjangan *fat macaron* adalah makanan yang terbuat dari tepung almond dan berbagai isian rasa seperti *cream cheese* atau *buttercream*. *Fatcarons* mulai dikenal di daerah Korea Selatan karena terdapat beberapa food vlogger yang mulai memakan macaroon dengan banyak (*mukbang*) sehingga masyarakat lainnya pun menjadi penasaran dan mencoba membeli ke toko yang menjual *fatcarons* tersebut. *Fatcarons* habis terjual sangat cepat di Korea Selatan pada saat itu karena masyarakat sudah menunggu didepan toko sejak pagi hari. *Fatcarons* adalah macaroons yang memiliki isian (*filling*) yang tebal. Keunikan *fatcarons* juga sangat beragam sesuai dengan kreativitas para pembuat kue. Biasanya, macaroon dibuat cenderung manis sedangkan *fatcarons* dibuat lebih tidak manis atau *less sugar* karena isian dari *fatcarons* itu sendiri sudah tebal. Manis dari isian *fatcarons* juga bisa terbuat dari buah-buahan yang segar sehingga memiliki rasa yang unik. Di Korea, *fatcarons* menjadi makanan yang disajikan saat dingin atau sebagai *cold dessert*. Rasa dari *fatcarons* ini hampir mirip dengan *ice cream* karena disajikan pada saat dingin. *Macaron* ini biasanya dibeli oleh masyarakat pada saat hari-hari spesial karena bentuknya yang indah dan juga unik sehingga sebagai hadiah untuk merayakan hari spesial seseorang.² (**The Korea Herald, 2019**)

Pada saat ini, rata-rata semua orang sudah memiliki hobi baru yang banyak ditekuni oleh banyak orang. Baking menjadi salah satu hobi yang ditekuni banyak masyarakat saat ini. Baking adalah cara seseorang mengekspresikan kreativitas dan karakternya berdasarkan hidangan yang dibuat. Selain hanya sebagai hobi, membuat kue atau *baking* juga dapat dijadikan menjadi ide untuk membuka usaha. Berdasarkan hal tersebut, maka Fakultas Pariwisata Program Studi Pengelolaan Perhotelan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang akan membahas mengenai korean *fatcarons* untuk Siswa-Siswi SMK Santa Maria. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan dalam *fatcarons*. Selain itu, untuk mengasah kemampuan mahasiswa Pengelolaan Perhotelan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada Siswa-Siswi SMK Santa Maria. Melalui pelatihan ini, diharapkan adanya peningkatan kerja sama antara Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan dengan SMK Santa Maria.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dimana ada pelatihan dan sesi tanya jawab yang akan dimasukkan dalam agenda dan akan dilakukan secara online menggunakan aplikasi pendukung yaitu platform ZOOM. Kami sebagai tim Pelayanan Kepada Masyarakat akan memberikan presentasi sesuai materi dan menampilkan beberapa video cara pembuatan *fatcarons* ala korea dengan menggunakan beberapa bahan, agar peserta lebih mudah mengerti mengenai cara membuat *fatcarons* ala korea dari yang sebelum memulai pelatihan. Kami akan melakukan tes terlebih dahulu (*pre-test*), dimana akan terlihat pengetahuan mereka; apakah peserta mengetahui bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan variasi *fatcaron* ala korea; dan apakah mereka telah

² "Behind South Korea's 'Fatcaron' Sensation / the Korea Herald." (July 7, 2019). www.youtube.com. Accessed April 7, 2022. [Behind South Korea's 'fatcaron' sensation / The Korea Herald](https://www.youtube.com/watch?v=...)



mencobanya atau belum, kami juga akan melakukan tes berikut (*post-test*) untuk melihat apakah mereka memahami pelatihan tersebut atau tidak, dapat melihat pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan ini, supaya juga untuk melihat umpan balik yang dihasilkan oleh pelatihan *Korean Fatcaron* untuk digunakan sebagai bahan ulasan bagi tim Pelayanan Kepada Masyarakat.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan

HASIL

Untuk mengetahui kemampuan Siswa-Siswi SMK Santa Maria dari sebelum pemaparan materi sampai setelah pemaparan materi, maka tim pelaksana memberikan form *Pre-Test* dan *Post-Test* yang harus diisi oleh para peserta. Terdapat 34 peserta yang mengisi form *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Hasil *Pre-Test* dan *Post Test* dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Apa saja bahan dasar yang diperlukan untuk membuat macaron shell?

Jawaban	Respondan <i>Pre-Test</i>	%	Respondan <i>Post-Test</i>	%
Telur, Gula Pasir, Tepung Almond, GulaHalus	4	11.8%	3	8.8%
Air, Gula Pasir, Tepung Almond,	2	5.9%	0	0%



GulaHalus

Putih Telur, Gula Pasir, Tepung Almond,Gula Halus	26	6.5%	26	76.5%
Putih Telur, Gula Pasir, Tepung Terigu,Gula Halus	2	5.9%	5	14.7%

Berdasarkan jawaban responden pada hasil *pre-test* terdapat 11.8% peserta menjawab a (pilihan pertama, terdapat 5.9% peserta menjawab b (pilihan kedua), terdapat 76.5% peserta menjawab c (pilihan ketiga), dan terdapat 5.9% peserta menjawab d (pilihan keempat). Setelah pemaparan materi, pada hasil *post-test* terdapat 8.8% peserta menjawab a (pilihan pertama), terdapat 76.5% peserta menjawab c (pilihan ketiga), terdapat 14.7% peserta menjawab d (pilihan keempat), dan tidak ada peserta yang menjawab b (pilihan kedua). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah mengetahui bahan dasar yang diperlukan untuk membuat macaron shell baik sebelum dan setelah pemaparan materi.

Tabel 2. Meringue harus dikocok sampai tahap apa untuk membuat macaron shell?

Jawaban	Respondan <i>Pre-Test</i>	%	Respondan <i>Post-Test</i>	%
Soft Peak	8	23.5%	2	5.9%
Firm Peak	5	14.7%	2	5.9%
Stiff Peak	19	55.9%	29	85.3%
Overbeat	2	5.9%	1	3%

Berdasarkan jawaban responden pada hasil *pre-test* terdapat 23.5% peserta yang menjawab “Soft Peak”, terdapat 14.7% peserta yang menjawab “Firm Peak”, terdapat 55.9% yang menjawab “ Stiff Peak”, dan terdapat 5.9% yang menjawab “Overbeat”. Setelah pemaparan materi, pada hasil *post-test* terdapat 5.9% peserta yang menjawab “Soft Peak”, terdapat 5.9% peserta juga yang menjawab “Firm Peak”, terdapat 55.9% peserta yang menjawab “Stiff Peak”, dan terdapat 3% peserta yang menjawab “Overbeat”. Hal tersebut menunjukan bahwa mayoritas peserta mengetahui bahwa meringue harus dikocok sampai stiff peak untuk membuat macaron shell. Walaupun mayoritas peserta sudah mengetahui sebelum dan setelah pemaparan materi, lebih banyak peserta menjawab benar setelah pemaparan materi.



Tabel 3. Adonan macaron siap untuk di pipe jika dapat dibentuk menjadi angka 8 atau berada di ribbon stage.

Jawaban	Respondan Pre-Test	%	Respondan Post-Test	%
Benar	30	88.3%	32	94.1%
Salah	4	11.7%	2	5.9%

Berdasarkan jawaban responden pada hasil *pre-test* terdapat 88.3% peserta yang menjawab “Benar”, terdapat 11.7% peserta yang menjawab “Salah”. Lalu, setelah pemaparan materi, pada hasil *post-test* terdapat 94.1% peserta yang menjawab “Benar”, terdapat 5.9% peserta juga yang menjawab “Salah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengetahui bahwa adonan macaron yang sudah benar dan baik itu saat adonan dapat dibentuk menjadi angka 8 atau ribbon stage. Walaupun masih terdapat beberapa peserta yang masih tidak mengetahui, namun tetap lebih banyak peserta yang menjawab benar daripada salah sehingga rata-rata peserta sudah mengerti dan menjawab benar setelah pemaparan materi.

Tabel 4. Apa yang akan terjadi jika overmix adonan macaron?

Jawaban	Respondan Pre-Test	%	Respondan Post-Test	%
Macaron shell akan terlihat sempurna	4	11.8%	2	5.9%
Macaron shell tidak akan membentuk kaki saat di panggang	17	50%	15	44.1%
Adonan macaron akan menjadi sangat cair	11	32.4%	16	47.1%
Adonan macaron akan lebih mudah untuk di pipe	2	5.9%	1	2.9%

Berdasarkan jawaban responden pada hasil *pre-test* terdapat 11.8% peserta yang menjawab “Macaron shell akan terlihat sempurna”, terdapat 50% peserta yang menjawab “Macaron shell tidak akan membentuk kaki saat di panggang”, terdapat 32.4% peserta yang menjawab “Adonan macaron akan menjadi sangat cair” dan terdapat 5.9% peserta yang menjawab “Adonan macaron akan lebih mudah untuk di pipe”. Lalu, setelah pemaparan materi, pada hasil *post-test* terdapat 5.9% peserta yang menjawab “Macaron shell akan terlihat sempurna”, terdapat % peserta yang menjawab “Macaron shell tidak akan



membentuk kaki saat di panggang”, terdapat 15% peserta yang menjawab “Adonan macaron akan menjadi sangat cair” dan terdapat 41.1% peserta yang menjawab “Adonan macaron akan lebih mudah untuk di pipe”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengetahui bahwa adonan macaron ditandakan overmix pada saat adonan macaron sangat cair. Walaupun masih terdapat beberapa peserta yang masih tidak mengetahui, namun tetap lebih banyak peserta yang menjawab benar daripada salah sehingga rata-rata peserta sudah mengerti dan menjawab benar setelah pemaparan materi.

Tabel 5. Macaron Shell dipanggang di suhu berapa?

Jawaban	Respondan <i>Pre-Test</i>	%	Respondan <i>Post-Test</i>	%
90°C - 120°C	8	23.5%	4	11.8%
130°C - 150°C	17	50%	25	73.5%
160°C - 180°C	9	26.5%	5	14.7%

Berdasarkan jawaban responden pada hasil *pre-test* terdapat 23.5% peserta yang menjawab “90°C - 120°C”, terdapat 50% peserta yang menjawab “130°C - 150°C”, dan terdapat 26% peserta yang menjawab “160°C - 180°C”. Lalu, setelah pemaparan materi, pada hasil *post-test* terdapat 11.8% peserta yang menjawab “90°C - 120°C”, terdapat 73.5% peserta yang menjawab “130°C - 150°C”, dan terdapat 14.7% peserta yang menjawab “160°C - 180°C”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengetahui bahwa suhu terbaik untuk memanggang macaron adalah 130°C - 150°C serta. Walaupun masih terdapat beberapa peserta yang masih tidak mengetahui pada *pre-test*, namun terjadi peningkatan terhadap peserta yang menjawab benar di *post-test* daripada salah sehingga rata-rata peserta sudah mengerti dan menjawab benar setelah pemaparan materi.

DISKUSI

Dalam melakukan proses pembuatan *fatcarons* ini kita harus memperhatikan teknik-teknik yang tepat, maka awalnya kita perlu untuk mengerti tentang teknik-teknik yang ada jika membuat sebuah *shell macaron* dan *filling fatcarons*. Tidak hanya memperhatikan teknik, diperlukan untuk memikirkan desain dari *fatcarons* yang akan dibuat contohnya berkreasi dalam melakukan campuran rasa dalam isian *fatcarons*, desain warna *shell macaron*. Pada hari pelaksanaan kami telah memberikan penjelasan kepada Siswa-Siswi SMK Santa Maria mengenai kreasi *filling lotus fatcarons* dan juga *red velvet fatcarons* dengan cara memberikan penjelasan melalui video. Lalu pada sesi tanya jawab komunikasi antara siswa-siswi dan kami sangat baik. Mereka memberikan berbagai macam pertanyaan yang variatif. Setelah itu para Siswa-Siswi diberikan form *Post-Test* yang wajib untuk diisi, gunanya adalah untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dari mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, adanya peningkatan pengetahuan terhadap Siswa-Siswi SMK Santa Maria mengenai *fatcarons*.



PENUTUP

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan manfaat untuk Siswa-Siswi SMK Santa Maria dalam hal menambah wawasan mereka. Siswa/i SMK Santa Maria menambah pengetahuan mengenai korean fatcarons, mereka menjadi mengerti membuat macaron lalu latar belakang mengenai fatcarons. Siswa/i mengerti mengenai pemaparan materi tim kami yang hal tersebut dapat dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* para peserta yang mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil umpan balik yang sudah diperoleh dari Siswa-Siswi SMK Santa Maria, maka dapat diketahui bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi Siswa-Siswi SMK Santa Maria.

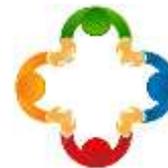
PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Diena Mutiara Lemy, A.Par., M.M., CHE., selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan;
2. Ibu Dr. Amelda Pramezwary, A.Par., M.M., selaku Ketua Program Studi Pengelolaan Perhotelan Universitas Pelita Harapan;
3. Bapak Dr. Ing. Ihan Martoyo, MT, M.Sc., MTs., selaku Ketua LPPM Universitas Pelita Harapan;
4. Ibu Indrawati, S.S., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Santa Maria;
5. Seluruh Siswa-Siswi SMK Santa Maria yang telah mengikuti pelatihan ini dari awal sampai akhir.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Riduwan, Akhmad. (2010). "PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH PERGURUAN TINGGI Lektor Madya Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." https://web.archive.org/web/20170923011612id_/https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/viewFile/1886/1764
- [2] "Behind South Korea's 'Fatcaron' Sensation / the Korea Herald." (July 7, 2019). www.youtube.com. Accessed April 7, 2022. Behind South Korea's 'fatcaron' sensation / The Korea Herald



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



OPTIMALISASI PIJAT BAYI CARA JOHNSON DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULUROKENG MAKASSARDAN INDIA PADA PETUGAS KESEHATAN DAN KADER POSYANDU

Oleh

Asmawati Gasma¹, Djuhadi Saadong², Yonathan Ramba³, Indriani Amin⁴

¹²³⁴Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

E-mail: asmawati.gasma@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received: 12-04-2022

Revised: 26-04-2022

Accepted: 22-05-2022

Keywords:

Pijad Bayi Johnson dan India

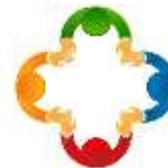
Abstract: *Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator RPJMN dan SDGs. Tujuan yang dimaksud adalah menurunkan angka kematian bayi menjadi 24/1000 KH. Wilayah kerja Puskesmas Bulurokeng belum optimal melakukan pijat bayi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup bayi yaitu melakukan pijat bayi. Kegiatan pengabdian dimaksudkan untuk mengoptimalkan pijat bayi cara Johnson dan India di wilayah Puskesmas tersebut melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas Kesehatan dan kader posyandu serta menjadi Inovasi dan kegiatan rutin posyandu. Kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, Simulasi, Praktik di lapangan. Tahapannya adalah Pretest-Posttest pengetahuan, dilanjutkan dengan simulasi menggunakan boneka, dilanjutkan dengan demonstrasi menggunakan bayi oleh pengabdian. Hasil post test keterampilan pijat bayi, yaitu semua petugas dan kader Kesehatan yang ikut pelatihan semua mahir pijat bayi cara Johnson dan india, sehingga dicanangkan menjadi produk Inovasi Puskesmas Bulurokeng tahun 2019 sampai sekarang.*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. AKB di Indonesia mencapai 29.3/1000 KH (Kemkes, 2019). Hasil tersebut belum mencapai target nasional yaitu 24/1000 KH.

Salah satu penyebab AKB adalah Bayi berat lahir rendah (BBLR). Hasil penelitian membuktikan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan BB 50-60% dengan pemijatan 30 hari tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Gasma A, 2016). Jumlah kelahiran di wilayah Puskesmas Bulurokeng sebanyak 303 bayi dan 3 diantaranya meninggal akibat BBLR.

Untuk mencegah kematian bayi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah baik lintas program maupun lintas sektoral. Salah satu upaya peningkatan Kesehatan dan kualitas hidup bayi adalah meningkatkan berat badan bayi baru lahir melalui pijat bayi sesuai rekomendasi hasil penelitian tersebut di atas.



Lokasi Pengabmas yaitu Puskesmas Bulurokeng terdiri dari dua kelurahan yaitu kelurahan Untia dan kelurahan Bulurokeng. Jumlah posyandu sebanyak 16 sedangkan jumlah kader Kesehatan sejumlah 80 orang.

Walaupun wilayah kerja Puskesmas luas namun belum ada tenaga Fisiter yang dapat melakukan pijat bayi. Permasalahan yang ditemukan bahwa belum optimalnya kegiatan pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Bulurokeng.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka kami dari Polkesmas melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *Interprofessional Collaborative (IPC)* sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian kami tahun 2016.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Kemitraan Wilayah, maka kegiatan dilaksanakan beberapa tahap yaitu: tahap pertama kami melakukan pendekatan dengan menurus perizinan, kemudian analisis situasi dengan melakukan survey dan wawancara dengan bagian Kesehatan ibu dan anak di Puskesmas tersebut selanjutnya diskusi dengan ketua kelompok Posyandu masing-masing kelurahan. Hasil informasi yang kami dapat sebagai bahan pertimbangan untuk memilih kader sebagai wakil setiap posyandu.

Tahap kedua yaitu melakukan Kegiatan Pelatihan sesuai sasaran yaitu selama enam bulan. Kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, simulasi menggunakan boneka oleh pengabdi, kemudian dilatihkan kepada peserta. Setelah mahir menggunakan boneka, maka dilakukan evaluasi setiap peserta. Hasilnya semua peserta mahir, maka pengabdi melakukan demonstrasi dengan menggunakan bayi yang menjadi sukarelawan oleh anak kader sendiri yang bersedia dan menandatangani persetujuan setelah penjelasan.

Setelah dinyatakan mahir, maka pengabdi dan peserta turun ke lapangan untuk melakukan demonstrasi pijat bayi dengan didampingi oleh pengabdi atau instruktur. Tahap ketiga yaitu evaluasi hasil kegiatan praktik.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pijat bayi oleh pengabdi

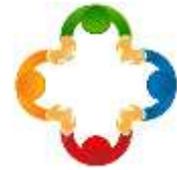


Gambar 2. Simulasi Oleh Pengabdi



Gambar 3. Simulasi Oleh Peserta





Gambar 4. Evaluasi setiap Peserta



Gambar 5. Lokakarya Mini lintas Sektor



Gambar 6. Penandatanganan Persetujuan Pijat Bayi sebagai Program Produk Inovasi Puskesmas Bulurokeng



HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema kemitraan wilayah yaitu; Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi cara Johnson dan India kepada bayi baru lahir Normal (BBLN) maupun BBLR. Hasil pengabmas menjadi salah satu Produk Inovasi Puskesmas Bulurokeng tahun 2019-sekarang.

DISKUSI

Pijat bayi sudah menjadi tradisi bagi masyarakat sejak zaman dahulu kala dan dilakukan secara turun temurun. Pijat bayi selain dikenal sebagai kegiatan turun temurun yang dapat memberikan Kesehatan bagi bayi, memberikan rasa nyaman dan aman secara psikologis berada di dekat ibu dan selalu mendapat kasih sayang (Roesli, 2015 dan Mansyur, 2015). Baby massage adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapanusapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2015)

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Masnoni diperoleh hasil pemberian pijatan pada bayi berpengaruh terhadap kenaikan berat badan secara signifikan (Irva, 2013)

Pengaruh Pejat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi berat lahir rendah (BBLR) Golongan darah "O" di RSIA catherina Booth berpengaruh secara signifikan yaitu 50-60% kenaikan BB BBLR (Gasma A, 2016)

Sentuhan dan berbagai Gerakan jari-jari tangan pemijat dapat merangsang otot-otot bayi dan meningkatkan metabolisme serta rangsangan saraf sehingga bayi akan merasa nyaman tidur pulas serta nafsu makan meningkat menyebabkan kenaikan berat badan.

Kedekatan antara ibu dan anak juga dapat mempengaruhi secara psikologis sehingga proses fisiologis tubuh akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu sangatlah penting memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi ujungtombak pelayanan Kesehatan yaitu petugas Kesehatan di puskesmas dan kader Kesehatan, agar dapat mengimplementasikan kepada masyarakat apa yang mereka ketahui, untuk Kesehatan bayi baru lahir dan meningkatkan kualitas hidup bayi.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu kegiatan bagi petugas Kesehatan setiap bayi baru lahir di wilayahnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan pengabmas yaitu; Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi petugas dan kader kesehatan khususnya pijat bayi cara Johnson dan India, terciptanya Program Inovasi Pijat bayi di Wilayah kerja Puskesmas Bulurokeng kecamatan Biringkanaya kota Makassar.

Rekomendasi kiranya Puskesmas Bulurokeng menjadi salah satu contoh bagi Puskesmas yang lain yang ada di kecamatan Biringkanaya khususnya dan Puskesmas kota Makassar pada umumnya



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terlaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim dengan berbagai disiplin ilmu, maka kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat; bapak direktur Polkesmas yang telah memberikan izin dan anggaran kegiatan pengabmas; Bapak kepala Dinas Kesehatan kota Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan di wilayahnya; Bapak kepala Puskesmas Bulurokeng yang telah memberikan izin dan memonitor langsung kegiatan pengabmas, pemerintah wilayah kecamatan Bulurokeng telah berkenan memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayahnya; Para Petugas dan kader Kesehatan yang telah bersedia menjadi peserta dalam kegiatan pengabmas. Tim pengabmas yang bekerja sama dengan baik sesuai disiplin ilmu sehingga tujuan kegiatan tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsini. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka cipta. Jakarta (2005)
- [2] Gasma, A. Pengaruh Pijat bayi terhadap peningkatan BB BBLR Golongan darah “O” prosiding hasil penelitian Interprofesional Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, UP2M Polkesmas, 2016
- [3] Hidayat,A, Aziz Alimul. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika (2010)
- [4] Kelly, Paula. Buku Saku Asuhan Neonatus dan Bayi. EGC . Jakarta (2010)
- [5] Irya, Tri Sismi et al. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi.: 1–9 (2013)
- [6] Mansur, H. Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika (2015)
- [7] Prawirohardjo S. Buku panduan praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta. 2003.
- [8] Proverawati A. Asuhan BBLR, Nuha medika. Yogyakarta. 2010
- [9] Roesli. Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan. jakarta: Jakarta Trubus Agriwidya (2015)
- [10] Sastroasmoro. Dasar-dasar penelitian klinis, Jakarta. 2016
- [11] Suryani, Irma Lilis. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Volume 11 , No . 2 , April 2017 : 72-76. 11(2): 72–76.
- [12] Susila, Ida. Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan. 9(2017): 14–19
- [13] Toha AH. Biokimia; Metabolisme Biomolekul. Cet Kedua, Alfabeta bandung. 2005



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI**Oleh****Tati Haryati****Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena****E-mail: mawarprimuz26@gmail.com**

Article History:*Received: 10-04-2022**Revised: 21-04-2022**Accepted: 23-05-2022***Keywords:***Community Empowerment,
Creative Economy, Waste
Management*

Abstract: *Sebagian orang menganggap sampah adalah barang yang tak bernilai. Namun ditangan – tangan kreatif, sampah dianggap barang yang bernilai karena dapat menghasilkan uang. Kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada pengelolaan limbah sampah menjadi barang bernilai (seperti: kerajinan) melalui beberapa tahap program dengan melakukan pendekatan secara induktif dan beberapa tahapan (Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Akhir). Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu menumbuhkan pendapatan Masyarakat Apenas Dostrik Welesi Kabupaten Jayawijaya melalui pengelolaan sampah yang ada di sekitar. Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, masyarakat memiliki pengetahuan tentang cara meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat melalui pemanfaatan limbah sampah.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, sampah selalu dianggap tak berarti karena dianggap sebagai barang yang kotor yang dapat mendatangkan berbagai penyakit yang harusnya dibuang bahkan dimusnahkan. Namun sebagian orang menganggapnya “bernilai” sehingga dimanfaatkan dalam berbagai keperluan melalui cara “*recycle*” atau “daur ulang”. Sampah dapat dirubah dari oooobarang tak berharga menjadi berkah yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi tinggi.

Sampah menurut Kodoatie (2003) dalam Suryani (2014) sebagai limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat dari hasil sampingan kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Mengapa sampah menjadi masalah di negeri ini. Pertama, di kota dan pelosok desa tidak ada sarana umum Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan tempat sampah mengakibatkan mereka membuang sampah sembarangan. Kedua, kesadaran masyarakat tentang sampah. Kedua hal tersebut salah satu faktor kenapa Indonesia menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar kedua di dunia.

Ketiga, Dinas Lingkungan Hidup tidak bisa mengordinasikan penanggulangan sampah ke semua dinas yang mewakili pemerintah, seperti Dinas Koperasi untuk membentuk Koperasi Sampah di setiap kota dan desa. Sama halnya di Papua, terkhususnya di Kabupaten Jayawijaya yang memprihatinkan dengan adanya sampah yang berserakan di jalanan.

Tidak adanya kesadaran dari masyarakat dan kurangnya pengelolaan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya yang menjadikan sampah semakin tidak terkendali. Untuk itu, harus ada komunitas yang dapat mengelola sampah menjadi sebuah barang yang dapat bernilai jual. Tjiptono, F. (1999:98) menjelaskan tentang barang sebagai



produk yang berbentuk fisik karena dapat dilihat, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, maupun diperlakukan fisik yang lain.

Adanya moment Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Kampung Apenas, dilakukan pelatihan bersama dengan mahasiswa untuk membangun kesadaran Masyarakat Kampung Apenas akan pentingnya menjaga lingkungan, dan mengelola sumber daya terdekat yang dapat mendatangkan rejeki, dengan membuat berbagai kerajinan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. kerajinan menurut Wiyadi, dkk (1991) merupakan sebuah kegiatan dalam bidang industri ataupun pembuatan barang. Dengan kata lain, kerajinan dikerjakan oleh seseorang yang memiliki sifat ulet, terampil, rajin, maupun kreatif dalam setiap proses pencapaiannya. Banyaknya sampah dan melihat pendapatan masyarakat yang kecil menjadi salah satu alasan dibuatnya kegiatan pelatihan ini di Kampung Apenas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan ekonomi kreatif melalui pengelolaan sumber daya yang ada di sekitarnya, termasuk sampah yang dapat menjadikan kampung terlihat lebih asri dan indah.

METODE

Proses Pengabdian kepada Masyarakat di di Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya diawali dengan melakukan komunikasi yang intensif kepada Kepala Kampung Apenas maupun masyarakat melalui pendekatan secara induktif, dengan metode sebagai berikut:

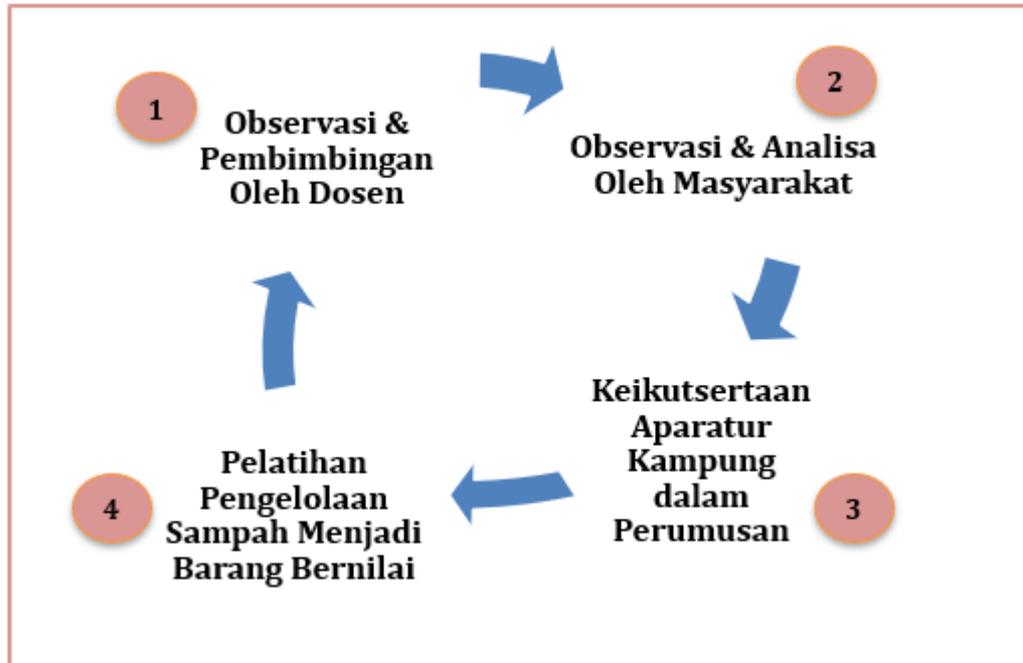
Tabel 1. Metode dan Program Pelaksanaan PkM Masyarakat Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya

No.	Program	Sasaran	Metode	Indikator Capaian
1	Survei lapangan, melakukan pendekatan kepada Kepala Kampung	– Kelompok PKK; – Pemuda; & – Masyarakat Putus Sekolah.	Pendekatan induktif & pendampingan	Peserta memahami pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat sampah
2	Mengamati & menganalisa dampak sampah	– Kelompok PKK; – Pemuda; & – Masyarakat Putus Sekolah.	Pendampingan & pengawasan	Mampu menganalisa apa saja dampak negatif dan positif dari sampah yang ada di kampung
3	Ikut serta dalam merumuskan pembenahan kampung	– Mahasiswa Kelompok PKK; – Pemuda; & – Masyarakat Putus Sekolah.	Pendampingan & pengawasan	Masyarakat mampu mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan perekonomian
4	Pelatihan <i>recycle</i> sampah	– Mahasiswa; – Kelompok PKK; – Pemuda; &	<i>Guide teaching</i> , pendampingan, & pengawasan	Mampu mengelola sampah menjadi barang bernilai



		- Masyarakat Putus Sekolah.		
--	--	-----------------------------	--	--

(Sumber: Tim Pengabdian, 2020)

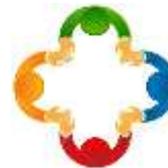


Gambar 1. Diagram Proses Pemberdayaan Masyarakat Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya yang berlokasi di Kantor Kampung Apenas menjadi penunjang tambahan bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Ada beberapa tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bulan Februari - April 2020:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Melakukan pengamatan secara khusus dengan melakukan pembimbingan untuk menggeneralisasi pentingnya menjaga lingkungan; dan
 - b. Masyarakat mengamati, memikirkan hingga menganalisa apa saja dampak negatif dan positif dari sampah yang ada di kampung.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Kepala Kampung Apenas beserta bawahannya ikut aktif dalam menggali merumuskan apa saja yang perlu dibenahi di kampung dengan adanya sampah; dan
 - b. Menumbuhkan semangat masyarakat dan meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan perekonomian kampung melalui sampah yang ada; dan
 - c. Pelatihan pengelolaan sampah menjadi barang bernilai, seperti kerajinan tangan dari kayu, sampah botol, dan lain - lain.
3. Tahap Akhir
 - a. Mendampingi cara mempromosikan produk dengan beberapa strategi pemasaran; dan



- b. Mendampingi cara menjual produk melalui media sosial.



PROSES PEMBUATAN HIASAN DINDING DARI KAYU



PROSES TRANSFER PHOTO KE KAYU



PROSES PEMBUATAN GAMBAR PADA PAJANGAN DARI TRIPLEKS BEKAS

DISKUSI

Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah menjadi sebuah barang bernilai yang dilakukan oleh Tim Pengabdian yang dibantu oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UNA'IM Yapis Wamena Angkatan XIX Kelompok IV. Melalui pelatihan ini, masyarakat dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat produk yang



dapat dijual, serta mampu mengembangkan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan lain, selain noken, dll yang menjadi kerajinan lokal. Berikut sebagian contoh hasil kerajinan dari limbah sampah:



HIASAN DINDING DARI SERAT KAYU DARI TRIPLEKS BEKAS



AIR TERJUN DARI KARTON BEKAS



PAJANGAN DARI KAYU BEKAS



PENUTUP

Kesimpulan

Melalui pelatihan ini, masyarakat mampu meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat, selain sumber pendapatan yang menjadi primadona kampung, seperti: Buah Strawberry dan Pariwisata. Sehingga masyarakat, terutama ibu – ibu rumah tangga dan masyarakat yang putus sekolah mampu memberdayakan sumber daya yang ada di sekitar menjadi barang yang dapat menghasilkan uang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan penghargaan setinggi – tingginya sekaligus rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya. Rasa terima kasih pula penulis ucapkan kepada Kepala Kampung Apenas beserta aparatnya, begitupula kepada ibu – ibu, dan masyarakat setempat yang dengan tangan terbuka menerima kami dan ikut menyukseskan pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kodoatie, R. J, dkk (2002), Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan , Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Kodoatie, R.J. (2003), Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Gilbert, dkk. (1996). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan Wall Chart. Malang: PPPGT/VEDC.
- [4] Hadiwiyoto, S. (1983). Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu
- [5] Hartono, I, G. (2000). Perencanaan Sistem Pengelolaan Persampahan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- [6] Wiyadi. (1991). Manajemen Pemasaran I. Surakarta: Fakultas Ekonomi, UMS.



PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI TINDAK LANJUT PP NO. 23 TAHUN 2018 BAGI PELAKU USAHA BERBENTUK KOPERASI, PERSEKUTUAN KOMANDITER, DAN FIRMA BAGI UMKM DI KECAMATAN CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Oleh

Ekawati Jati Wibawaningsih¹, Lidya Primta Surbakti², Ratna Hindria Dyah Pita Sari³, Munasiron Miftah⁴, Ranti Nugraheni⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: ¹ekawati.jati@upnvj.ac.id, ²lidyaprimtasurbakti@gmail.com,

³ratnahindria@upnvj.ac.id, ⁴munasiron.miftah@upnvj.ac.id,

⁵ranti.nugraheni@upnvj.ac.id

Article History:

Received:02-04-2022

Revised: 22-04-2022

Accepted: 24-05-2022

Keywords:

Taxation assistance, MSMEs, Cipayung District, East Jakarta.

Abstract: *The purpose of community service activities is to provide assistance for implementation PP No 23 tahun 2018 regarding tax reporting for MSME members. With this assistance, it is hoped that MSME members have knowledge and skill about calculating and reporting taxes for their businesses. With the knowledge and skills of MSMEs, they can calculate how much tax they have to pay, as well as how to report taxation in maintaining the going concern of their business. The training activities were carried out for MSMEs at the Cipayung sub-district office, East Jakarta. The participants of this assistance are members of MSMEs and also Jakpreneur members in East Jakarta District. This assistance is carried out by lecturers from the accounting study program at UPN Veteran Jakarta (UPNVJ) and is also assisted by students UPNVJ.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendominasi dari total jumlah pelaku usaha di Indonesia yaitu sebesar 99,99%. Jumlah pelaku Usaha Menengah (UM) pada tahun 2012 mencapai 44.280 sedang tahun 2017 sebanyak 58.627 atau mengalami kenaikan 32.40%. secara keseluruhan kenaikan jumlah UMKM dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 adalah 13.98% (Badan Pusat Statistik, 2015).Permasalahan dari mitra UMKM yaitu terbatasnya pengetahuan UMKM tentang informasi perpajakan dan pelaporan perpajakan. Dan di masa pandemic covi19 ini pelaku UMKM juga merasa lebih kesulitan dalam bersaing karena penjualan menurun dan penjualan tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi harus *online*. Dengan demikian komunitas UMKM di Cipayung meminta dosen akuntansi dari UPNVJ untuk melakukan pendampingan terkait perpajakan untuk UMKM. Karena sangat minimnya pengetahuan tentang pajak dan pelaporannya. Dalam rangka mengembangkan UMKM serta bagaimana menciptakan UMKM yang accountable, feasible dan profitable maka dibutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam mendorong UMKM dalam pelaporan perpajakan secara tepat dan implementatif. (Nedsal et al. 2013).

Kurangnya pemahaman terkait perpajakan khususnya PPh Final atas Penghasilan



Bruto tertentu pada pelaku UMKM menyebabkan kurangnya kepatuhan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata, *et al* (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umami *et al* (2015) juga menyebutkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Pekanbaru. Penerapan system pemajakan di Indonesia yaitu dengan menggunakan *Self Assesment System* mengharuskan para wajib pajak untuk melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan secara mandiri. Implementasi sistem pemajakan tersebut akan sangat terhambat apabila tingkat pengetahuan wajib pajak masih kurang. Melalui penyuluhan dan sosialisasi perpajakan dapat menjadi media transfer informasi dan pengetahuan bagi wajib pajak.

Sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Dwi, *et, al. 2015*). Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita *et al* (2015) yang menyebutkan bahwa sosialisasi pajak dan pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kesadaran pajak. Sosialisasi perpajakan diharapkan mampu menggugah kesadaran wajib pajak.

Kurangnya sosialisasi perpajakan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan wajib pajak. Pelaku UMKM di Cipayung masih mengalami kesulitan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak masih kesulitan dalam hal teknis perhitungan, penyetoran, dan pelaporannya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan dengan metode ceramah dengan memaparkan pengetahuan seputar perpajakan di Indonesia untuk UMKM dan dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta pendampingan, serta tutorial praktik pelaporan perpajakan. Adapun materi inti yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian dan tujuan pajak secara umum
2. Kegunaan dari pelaporan perpajakan
3. Kendala dan Solusi dalam pelaporan perpajakan
4. Bagaimana implementasi PP No 23 Tahun 2018 bagi UMKM,
5. Kapan dilakukan pelaporan pajak oleh UMKM dan
6. Bagaimana perhitungan pajaknya
7. Bagaimana pelaporan pajaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Tahap ini kami terlebih dahulu antara lain:

1. Melakukan survey dan interview dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jakarta Timur terkait permasalahan yang ada dalam UMKM di Kecamatan Cipayung. Dari hasil tersebut kami memetakan permasalahan UMKM tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang perpajakan dan pelaporannya sehingga menjadi salah satu kendala berkembangnya usaha yang mereka jalankan terutama dalam memperoleh tambahan dana dari pihak pendanaan.



2. Penagajuan perijinan: Dengan bantuan Bapak Kasatpel KUMKP ini kami diminta untuk dapat melakukan pendampingan perpajakan yang berhubungan dengan UMKM dilingkungan Kecamatan Cipayung Jaktim.
3. Sosialisasi: Dan setelah itu kami tim dosen di program Akuntansi UPNVJ mulai mempersiapkan untuk dapat melaksanakan pendampingan implementasi perpajakan ini dengan membuat *flyer* tentang kegiatan ini dan disebarakan melalui media sosial whats apps UMKM jakprener di Kecamatan Cipayung yang dibantu oleh staff dari kecamatan.
4. Pendaftaran Peserta: Untuk pendampingan ini peserta dapat mendaftarkan dengan *link google form* yang telah kami siapkan. Dan setelah peserta semua mendarat kami menyiapkan whats apps group untuk media berkordinasi antara peserta.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini kami laksanakan pada Hari Kamis, 10 Juni 2021 bertempat di Aula Kantor Kecamatan Jakarta Timur. Kegiatan ini dimulai jam 08.00 WIB sampai jam 15.00 WIB dilaksanakan di Kantor Kecamatan Cipayung Jaktim.



Gambar 1. Pendaftaran Peserta Pendampingan

Sumber: Data Abdimas, 2021

Kegiatan ini dihadiri peserta sebanyak 18 orang dari pelaku UMKM yang terdaftar di komunitas Jakprener JAKTIM dengan berbagai usaha mulai dari usaha industry makanan usaha dagang serta bergerak dibidang jasa.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan oleh Kasatpel KUKMP Kecamatan Cipayung
Sumber: Data Abdimas, 2021

Dalam kegiatan ini acara dimulai dengan pembukaan oleh Bapak Fajar Sugiharto sebagai Kasatpel KUKMP Kecamatan Cipayung. Dan selanjutnya acara dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh Ekawati Jati Wibawaningsih, S.E., M.Acc., Ak.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan
Sumber: Data Abdimas, 2021

Pada setelah setelah pemaparan dilakukan maka acara dilanjutkan dengan diskusi dan pendampingan pelaku UMKM dalam pelaporan perpajakan. Dan setelah selesai dilanjutkan acara penutupan oleh Tim Dosen UPNVJ dan perwakilan dari Kecamatan Cipayung.

Materi Pelatihan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 23 Tahun 2018 merupakan pengganti dari PP nomor 46 tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu. Dimana berdasarkan PP No 23 tahun 2018 tarif PPh Final UMKM diturunkan dari 1% menjadi 0,5%. Tujuannya adalah memberikan mendorong masyarakat berperan serta dalam kegiatan ekonomi formal dengan memberikan kemudahan dan keadilan bagi wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu dalam jangka waktu tertentu. Wajib Pajak yang memiliki peredaran tertentu yang juga dikenal dengan Pajak Penghasilan Final merupakan Wajib Pajak Pribadi dan Badan berbentuk Koperasi, Persekutuan Komanditer, Firma, Perseroan Terbatas yang menerima atau memperoleh penghasilan dengan peredaran bruto tidak



melebihi Rp 4.800.000.000,- dalam satu tahun Pajak.

Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terkait perpajakan khususnya PPh Final atas Penghasilan Bruto tertentu menyebabkan kurangnya kepatuhan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Penerapan sistem perpajakan di Indonesia dengan menggunakan *Self Assesment System* mengharuskan wajib pajak untuk melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan secara mandiri. Implementasi sistem perpajakan tersebut akan terhambat apabila tingkat pengetahuan wajib pajak masih kurang. Melalui sosialisasi perpajakan dapat menjadi media transfer informasi dan pengetahuan bagi wajib pajak.

Adapun materi yang disampaikan selama pelatihan diantaranya adalah sebagai berikut (1) Pengertian dan tujuan pajak secara umum, (2) Kegunaan dari pelaporan perpajakan (3) Kendala dan Solusi dalam pelaporan perpajakan, (4) implementasi PP No 23 Tahun 2018 bagi UMKM, (5) Waktu dilakukan pelaporan pajak oleh UMKM, (6) Cara perhitungan pajak bagi UMKM, dan (7) Mekanisme pelaporan pajaknya.

Pada sesi materi, mensosialisasikan implementasi PP Nomor 23 Tahun 2018 kemudian diberikan pelatihan terkait PP Nomor 23 tahun 2018 bagi UMKM. Dengan demikian dimaksudkan agar dapat menambah pemahaman pelaku UMKM terkait PPh Final atas Penghasilan Bruto, sehingga dapat menghitung biaya pajak yang harus dibayarkan dan mekanisme pelaporan perpajakannya dalam memelihara keberlanjutan bagi usaha yang merupakan kontribusinya dalam pembangunan negara.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan Pendampingan Implementasi Tindak Lanjut PP No. 23 Tahun 2018 Bagi bagi pelaku UMKM di kecamatan Cipayung di Jaktim. Dengan memahami dan mampu dalam implementasi PP No 23 tentang perpajakan di UMKM maka para pelaku UMKM bisa mengimplementasikan untuk usahanya. Selain itu, UMKM diharapkan bisa mengerti tentang pentingnya perhitungan dan pelaporan pajak untuk menjadikan usahanya terus berkembang dan berkelanjutan. Dalam melakukan evaluasi kami melakukan dengan beberapa tahap. Pertama, melakukan indentifikasi melalui kuesioner dan diskusi dengan para pelaku UMKM terkait pemahaman mereka tentang aturan perpajakan di UMKM. Setelah tim Dosen membagikan kuesioner, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar UMKM Cipayung belum faham mengenai perpajakan terutama tentang implimentasi tindak lanjut dari PP No.23 tahun 2018. Sehingga kami memberikan materi tentang perpajakan kepada UMKM di Cipayung Kedua, setelah melakukan pemberian materi, kami menyebarkan kuesioner untuk melihat tanggapan dari peserta setelah pendampingan bagaimana perhitungan dan pelaporan perpajakan untuk UMKM. Ketiga, kami tidak berhenti sampai di hari tersebut tetapi kami melakukan pendampingan dengan membuka group whatsapp dengan peserta sebagai wadah untuk berkonsultasi dengan para dosen.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kecamatan Cipayung Jaktim maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peserta para UMKM Cipayung yang mengikuti kegiatan lendampingan implementasi Tindak Lanjut PP No. 23 Tahun 2018. Bagi UMKM senang dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai selesai.



2. Peserta para UMKM Cipayung sebanyak 18 UMKM yang terdaftar di jakprener dan usaha mereka bergerak di berbagai bidang diantaranya: kuliner, jasa produksi dan lainnya.
3. Peserta para UMKM Cipayung mengikuti pendampingan Pendampingan Implementasi Tindak Lanjut PP No. 23 Tahun 2018 Bagi UMKM sampai perhitungan dan pelaporan pajak usaha mereka.
4. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai peserta yaitu agar peserta UMKM dapat memahami Implementasi Tindak Lanjut PP No. 23 Tahun 2018 dalam perhitungan dan pelaporan perpajakan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segecap Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Implementasi Tindak Lanjut PP No. 23 Tahun 2018 Bagi Pelaku Usaha Berbentuk Koperasi, Persekutuan Komanditer, dan Firma bagi Umkm di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Khususnya kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPNVJ, Ibu Dr. Dianwicaksh Arieftiara, S.E., Ak., M.Ak., CA, juga kepada Ketua LPPM yakni Ibu Sri Lestari Wahyuningroem, MA., Ph.D. Ucapan terimakasih dan apresiasi juga kepada Camat dan seluruh jajaran Kantor Kecamatan Cipayung yang telah berkenan menerima dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Khususnya kami sampaikan terimakasih kepada Bapak Fajar Sugiharto Kasatpel KUKMP Kecamatan Cipayung yang telah mendampingi kami selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dwi Ananda, et. Al (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Perpajakan. Vol 6 (2)
- [2] Nedsal Sixpria, Titi Suhartati, dan Sabar Warsini. (2013). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi
- [3] LPPI dan Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- [4] Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- [5] Permata Sari, et al. (2017). Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 6 (2).
- [6] Ummi Kalsum, et.al. (2015). Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Pekanbaru. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
- [7] Yulita Andriani dan Eva Herianti (2015). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Syariah Paper Accounting.



PELATIHAN DAN SEMINAR E-MARKETING PADA PELAKU UMKM DESA PESAWAHAN, PORONG, KABUPATEN SIDOARJO**Oleh****Erlin Iriani¹, Rita Alvin, Listyana², Nur Sitti Khumairoh³****^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol****E-mail: ¹Erlin.iriiani1962@gmail.com**

Article History:*Received: 04-04-2022**Revised: 25-04-2022**Accepted: 22-05-2022***Keywords:***Manajemen, Marketing.*

Abstract: *Desa Pesawahan secara geografis mempunyai lokasi yang strategis dengan dikelilingi beberapa desa. Secara demografis penduduk desa Pesawahan yang berwiraswata sebanyak 235 orang dan yang berdagang sebanyak 98 orang. Potensi dari pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya belum optimal dikarenakan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi. Hasil survey menemukan 3 permasalahan utama yaitu, minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha kecil, minimnya pengetahuan tentang marketing dan minimnya pengetahuan tentang teknologi. Berdasar permasalahan tersebut, maka program KKN STIE Gempol mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta seminar untuk memberi solusi pada permasalahan tersebut. Pelaku UMKM sangat antusias mengikuti penyuluhan, pelatihan dan seminar. Dan pada penutupan program KKN peserta/pelaku UMKM sudah dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat.*

PENDAHULUAN

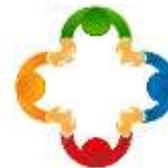
Desa Pesawahan terletak di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Pesawahan memiliki luas wilayah 136 Ha. Yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 3 RW dan 15 RT, dengan jumlah penduduk 2.556 jiwa.

Batas desa sebelah utara berbatasan dengan Desa Randegan, Desa Ketegan, dan Desa Kedensari. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wunut. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Candipari dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Waung dan Desa Jiken. Kondisi geografis Desa Pesawahan terdiri dari hamparan dataran rendah dan merupakan daerah tanah padat serta daerah pesawahan.

Data penduduk pada tahun 2021 sebanyak 2.556 jiwa yang terdiri dari 1.288 jiwa berjenis kelamin pria dan 1.268 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Data penduduk berdasarkan mata pencarian :

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai negeri	17
Pegawai swasta	861
Wiraswasta	235
Petani	137
Pedagang	98
Bidang Jasa	7



Dari jumlah penduduk yang berwiraswasta dan yang berdagang terpilih 15 pelaku UMKM yang akan menjadi fokus perhatian dari institusi kami. Dasar pemilihan adalah kedekatan jarak tempat tinggal pelaku UMKM dengan Balai Desa tempat diadakannya kegiatan penyuluhan dan seminar. Mengingat ini baru pertama kali institusi kami bekerjasama dengan Desa Pesawahan. Sehingga kedekatan jarak menjadi prioritas kami agar kami mudah berkordinasi.

Potensi daerah pesawahan dapat lebih dioptimalkan mengingat jumlah penduduk yang berwiraswasta cukup tinggi. Hal ini bisa menjadi acuan untuk menambah PAD bila pelaku UMKM dapat meningkatkan omsetnya secara signifikan. Itu sebabnya program yang kami tawarkan disambut baik oleh kepala desa. Dan kami akan difasilitasi dengan baik selama program yang akan dijalankan.

Sukirno (hal.21) : Untuk mengatasi masalah ekonomi dan untuk mewujudkan tujuan ekonomi salah satunya dengan menjajaki langkah alternatif lain yang lebih baik untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dan salah satu alternatif yang akan kami tawarkan adalah pengenalan *e-commerce* pada pelaku UMKM desa Pesawahan.

Posisi geografis desa Pesawahan yang dikelilingi oleh beberapa desa merupakan lokasi yang sangat strategis untuk mengoptimalkan pendistribusian produk UMKM ke beberapa wilayah desa di sekitarnya. Untuk itu diperlukan pengetahuan marketing yang memadai bagi pelaku UMKM desa Pesawahan.

PERMASALAHAN

Dari hasil survey ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Pesawahan. Antara lain : Minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha kecil, Lemahnya pengetahuan tentang marketing, Belum tersentuhnya pelaku UMKM dengan tehnologi digital sehingga mereka tidak memahami *e-commerce*.

Minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha kecil yaitu bisa dilihat dengan tidak adanya pembukuan yang teratur dan konsisten tentang aktivitas keuangan, tidak adanya pencatatan laporan keuangan. Tidak adanya pemisahan data keuangan pribadi dan bisnis. Pengertian marketing sebatas dengan menjual barang secara tradisional.

Pelaku UMKM Desa Pesawahan selama ini masih menggunakan cara – cara tradisional, yaitu menjual produknya ke pasar- pasar tradisional atau ke toko-toko pengecer. Pelaku UMKM belum mengenal *e-commerce*. Lambatnya pengenalan tentang tehnologi digital bisa dikarenakan belum adanya paket kebijakan pemerintah desa tentang percepatan pengetahuan tehnologi di masyarakat. Menurut Yustika (hal : 12), agresivitas membuat paket kebijakan tak selini dengan percepatan mengimplementasikannya dalam wujud program yang terstruktur, terkelola, dan terukur.

Sehingga dibutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang semua permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Pesawahan.

METODE

Dari permasalahan yang ditemukan maka akan diterapkan beberapa metode yang sesuai dengan poin-poin permasalahan tersebut.

No	Permasalahan	Metode	Materi	Target
01	Minimnya Pengetahuan tentang Menejemen	Penyuluhan dan pelatihan	Manajemen usaha kecil. Pelatihan	Memahami manajemen,



	Usaha Kecil		pembuatan laporan keuangan : neraca sederhana dan laporan rugi/laba	dapat membuat neraca sederhana dan laporan rugi/laba
02	Minimnya Pengetahuan tentang marketing	Seminar	Bauran Marketing	Memahami berbagai strategi marketing
03	Minimnya Pengetahuan tentang tehnologi	Seminar dan pelatihan	Tehnologi di era digital. Pelatihan tentang akses aplikasi tehnologi digital yang berkaitan dengan <i>e-commerce</i>	Memahami <i>market place</i> dan dapat mengakses <i>market place</i>

PEMBAHASAN

Peserta selama ini tidak memisahkan antara dana pribadi dan dana bisnis, dengan penyuluhan tentang manajemen yang tepat maka peserta mulai memahami pentingnya pemisahan dana untuk keperluan pribadi dan dana untuk bisnis. Setiap aktivitas keuangan bisnis tidak ada pencatatan yang konsisten atau tidak ada pembukuan yang rapi dan sistematis, dengan penyuluhan peserta mulai menerapkan semua pencatatan aktivitas keuangan dalam bisnis mereka. Laporan keuangan mulai dibukukan sesuai alur pelaporan yang benar disertai bukti-bukti setiap transaksi keuangan.

Seminar marketing menjelaskan tentang marketing di era digital. Penggunaan media sosial sebagai sarana pengenalan produk. Antara lain melalui Face book, Instagram, Whats up, dan pengenalan beberapa market place seperti Shopee, Lazada, dan Bukalapak.

Seminar tentang peran tehnologi di era digital diikuti dengan antusias, beberapa pelaku UMKM gagap tehnologi dan belum memahami bahwa dengan tehnologi dapat memudahkan pendekatan produsen ke konsumen. Pelatihan diberikan pada beberapa UMKM yang telah mempunyai smartphone. Dan dianjurkan pelaku UMKM yang belum mempunyai smartphone agar membeli smartphone dan bisa belajar dari pelaku UMKM se desa yang telah dapat menggunakan smartphone untuk keperluan bisnis mereka melalui pelatihan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan masih diperlukan pendampingan secara berkala bagi pelaku UMKM desa Pesawahan. Pendampingan dalam menerapkan manajemen, pembuatan laporan keuangan dan pengimplementasian penggunaan aplikasi market place serta keajekan mengelola media sosial yang digunakan sebagai akun bisnisnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dari kepala desa Pesawahan dan dari pelaku UMKM desa Pesawahan. Kepala desa Pesawahan berharap agar LPPM STIE Gempol Pasuruhan akan



mengadakan program KKN lagi di desa Pesawahan. Dan kepala desa berharap adanya MOU untuk keberlanjutan program KKN berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] David, Fred R., Manajemen Strategis Konsep, 2010, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- [2] Yustika, Ahmad Erani, Perekonomian Indonesia Memahami Masalah Dan Menetapkan Arah, 2014, Malang : Penerbit Selaras.
- [3] Sukirno, Sardono, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, 2016, Jakarta : Rajawali Pers.
- [4] <http://id.scribd.com> 10 & 11.SCM & E-COMMERCE
- [5] <https://majoo.id> Market Place adalah : Mengenal Market Place dan Contohnya



PENINGKATAN KUALITAS KADER NASYIAH CABANG MANTRIJERON MELALUI PELATIHAN PENULISAN CV, COVER LETTER, DAN JOB INTERVIEW DALAM BAHASA INGGRIS

Oleh

Luluk Iswati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: luluk007@umy.ac.id

Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

Pelatihan, Penulisan, CV, Cover Letter, Job Interview

Abstract: *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kader Nasyiah Cabang Mantrijeron Yogyakarta dalam menghadapi dunia kerja melalui pelatihan penulisan CV, Cover Letter, dan Job Interview dalam Bahasa Inggris. Pelatihan ini diberikan dalam 3 sesi (durasi @1,5 jam) secara virtual. Tiap sesinya dialokasikan untuk meningkatkan pengetahuan serta melatih peserta dalam menulis CV, Cover Letter, dan Job interview. Hasil evaluasi setelah pelatihan menunjukkan bahwa para peserta (n=15), yang mayoritas mahasiswa akhir dan sedang mempersiapkan diri untuk melamar pekerjaan, mengaku bahwa pengetahuan mereka dalam menulis CV, Cover Letter, dan Job Interview dalam Bahasa Inggris meningkat serta materi pelatihan relevan untuk kebutuhan mereka dalam memasuki dunia kerja maupun meningkatkan karir mereka.*

PENDAHULUAN

Nasyiah Cabang Mantrijeron merupakan organisasi keputrian di bawah naungan Muhammadiyah yang anggotanya rata-rata berusia remaja dan belum menikah. Mereka rata-rata adalah pelajar, mahasiswa, lulusan perguruan tinggi, maupun karyawan/karyawati. Mayoritas anggota adalah mahasiswa yang sedang berada di tahun terakhir dan menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Semakin ketatnya persaingan kerja, membuat semakin pentingnya kualitas calon pelamar kerja. Terlebih di masa pandemic COVID-19, angka pengangguran meningkat dikarenakan tingginya angka pemutusan hubungan kerja [1]. Oleh karena itu, penting bagi para anggota Nasyiah Cabang Mantrijeron untuk bisa memiliki kompetensi yang menunjang kualitas mereka sebagai sumber daya manusia yang siap berkompetisi dalam dunia kerja. Salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki dalam memasuki gerbang kerja adalah kemampuan menghadapi wawancara kerja. Kemampuan dan keterampilan menggunakan bahasa yang sesuai dalam menghadapi wawancara kerja merupakan hal yang menantang, terlebih bila wawancara diadakan dalam Bahasa Inggris [2]. Agar para calon pencari kerja lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi wawancara kerja, maka perlu diadakan pelatihan persiapan menghadapi wawancara kerja [3]–[5]. Para anggota Nasyiah Cabang Mantrijeron belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis CV (*Curriculum Vitae*), sedangkan kemampuan menulis CV dan menghadapi



wawancara merupakan hal yang krusial bagi calon pencari kerja [6]. Mereka belum pernah mendapatkan pelatihan tentang cara menulis CV, *Cover Letter*, dan menghadapi wawancara kerja dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk diadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kesiapan mereka dalam menulis CV, *Cover Letter*, dan menghadapi Job Interview dalam Bahasa Inggris bagi anggota Nasyiah Mantrijeron Yogyakarta.

METODE

Program pelatihan menghadapi wawancara kerja dalam Bahasa Inggris bagi anggota Nasyiatul Aisiyah Cabang Mantrijeron dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sistematis agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai rencana. Tahapan yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan adalah sebagai berikut [7]:

1. Mengidentifikasi kebutuhan (*need analysis*). Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi kebutuhan pada mitra, sehingga bisa diberikan penanganan yang sesuai. Secara lebih spesifik, kebutuhan mitra terkait dengan pelatihan menghadapi wawancara kerja dalam Bahasa Inggris diidentifikasi.
2. Menetapkan target pelatihan (*training program*). Target pelatihan ditentukan setelah kebutuhan mitra diidentifikasi, yaitu dengan menetapkan capaian yang bisa diukur atau dinilai. Dalam konteks kegiatan ini, target pelatihan adalah bertambahnya pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi peserta dalam menghadapi wawancara kerja berbahasa Inggris.
3. Mengembangkan isi program (*content of program*). Isi program dikembangkan sebagai *follow up* dari analisa kebutuhan dan sasaran pelatihan. Pengembangan program disesuaikan dengan kebutuhan mitra dan disetujui oleh mitra. Untuk program pelatihan ini, materi yang akan diberikan adalah pelatihan penulisan CV, penulisan *cover letter*, dan menjawab pertanyaan dalam wawancara kerja.
4. Merancang prinsip pembelajaran (*learning principles*). Prinsip pembelajaran ditetapkan agar efektivitas pelatihan bisa dicapai. Pelatihan yang dirancang melibatkan partisipasi aktif dari para peserta, relevan dengan kebutuhan peserta, dan memberikan umpan balik. Pendekatan dalam pelatihan ini bersifat *learners' centered*, sehingga para peserta pelatihan bisa banyak terlibat secara aktif.



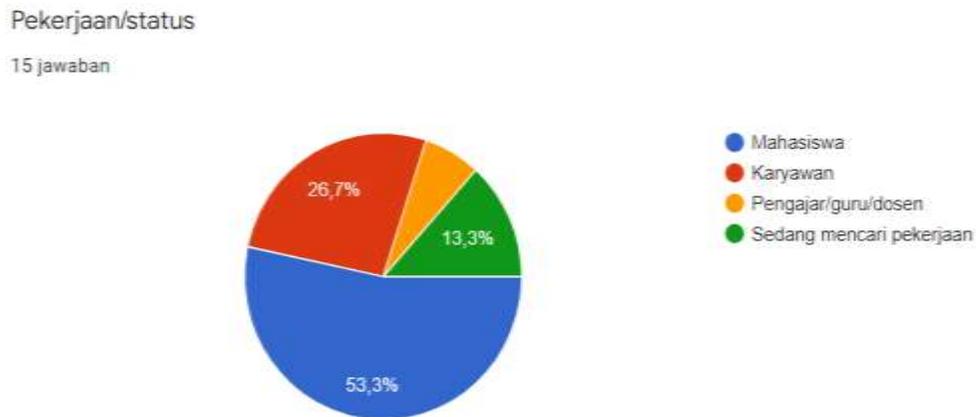
Gambar 1. Tahapan pelatihan



HASIL

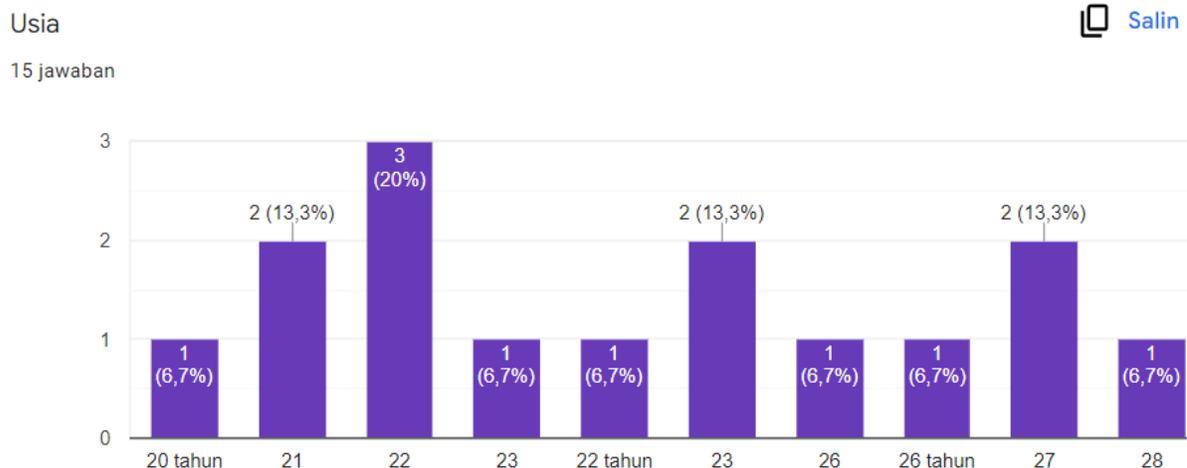
Pelatihan menghadapi wawancara kerja untuk 15 kader dan simpatisan Nasyyatul Asyyiah Cabang Mantrijeron ini diadakan selama 3 sesi, yaitu tgl 21, 24, dan 26 April 2022. Berhubung masih dalam kondisi pandemi COVID-19, maka pelatihan diadakan secara virtual melalui *Zoom*.

a. Data peserta



Gambar 2. Pekerjaan/status peserta

Dari Gambar 2 bisa diketahui bahwa dari seluruh peserta ($n=15$), mayoritas peserta pelatihan berstatus sebagai mahasiswa (53.3%), kemudian karyawan (26,7%), sedang mencari pekerjaan (13,3%), dan pengajar/guru/dosen (6,7%). Sedangkan untuk usia peserta berkisar antara 20 – 28 th, dengan jumlah mayoritas peserta berusia 22 tahun (20%). Ini ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 3. Usia peserta



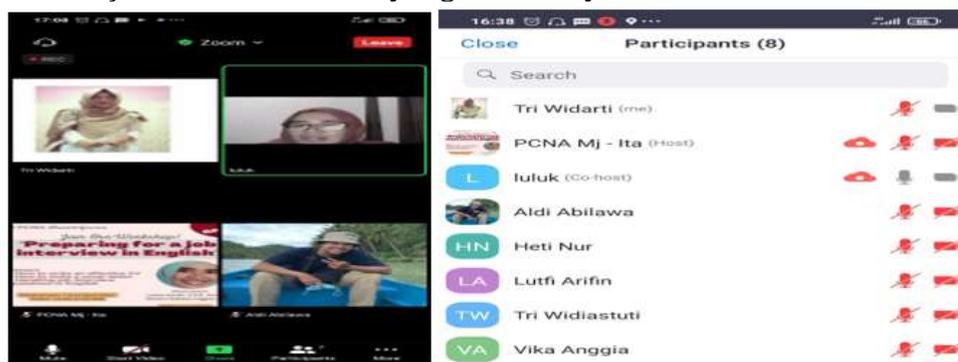
b. Materi dan Jadwal Kegiatan

Pelatihan ini dibagi menjadi 3 sesi, dimana tiap sesi digunakan untuk menyampaikan materi sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Materi dan Jadwal Kegiatan

Sesi	Materi
Sesi 1: 21 April 2022	<i>Writing effective CV</i> - <i>Parts of CV</i> - <i>Types of CV</i> - <i>Soft skills & hard skills</i> - <i>How to describe soft skills</i> - <i>How to describe transferrable skills</i> - <i>Matching skills & examples</i>
Sesi 2: 24 April 2022	<i>Writing a cover letter</i> - <i>Different purposes of cover letter</i> - <i>How to describe qualities and skills</i> - <i>How to tell motivation to apply</i> - <i>Sections of a cover letter</i> - <i>Softening & emphasizing</i> - <i>Formal vs informal language</i> - <i>How to end efficiently</i> - <i>Practice editing a cover letter</i>
Sesi 3: 26 April 2022	<i>Handling job interview questions</i> - <i>Commonly asked questions</i> - <i>How to give effective answers</i> - <i>Using positive wording to explain reasons</i> - <i>Strategies to answer tricky questions</i>

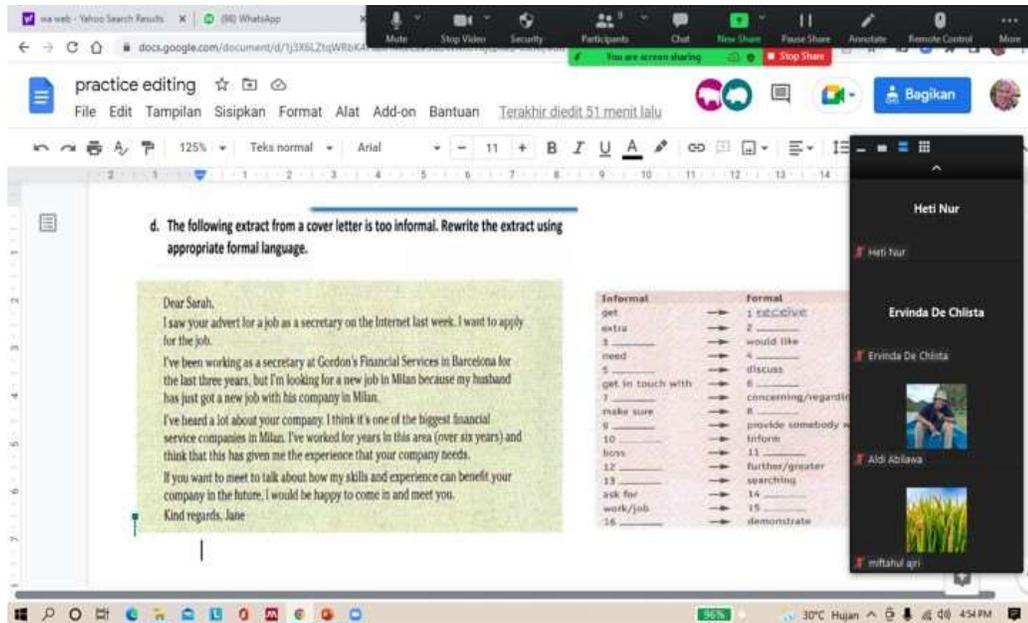
Sesi ke-1 rangkaian pelatihan ini diawali dengan materi 1 yaitu *How to write an effective CV*. Pada sesi ini para peserta menyimak penjelasan tentang bagaimana menulis CV berbahasa Inggris yang efektif, mengenal berbagai macam CV dan tujuan menulis CV, serta bagaimana mendeskripsikan *soft skill* dan *hard skill*. Para peserta juga diminta untuk berlatih mendeskripsikan *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya.



Gambar 4. Pelatihan sesi ke-1

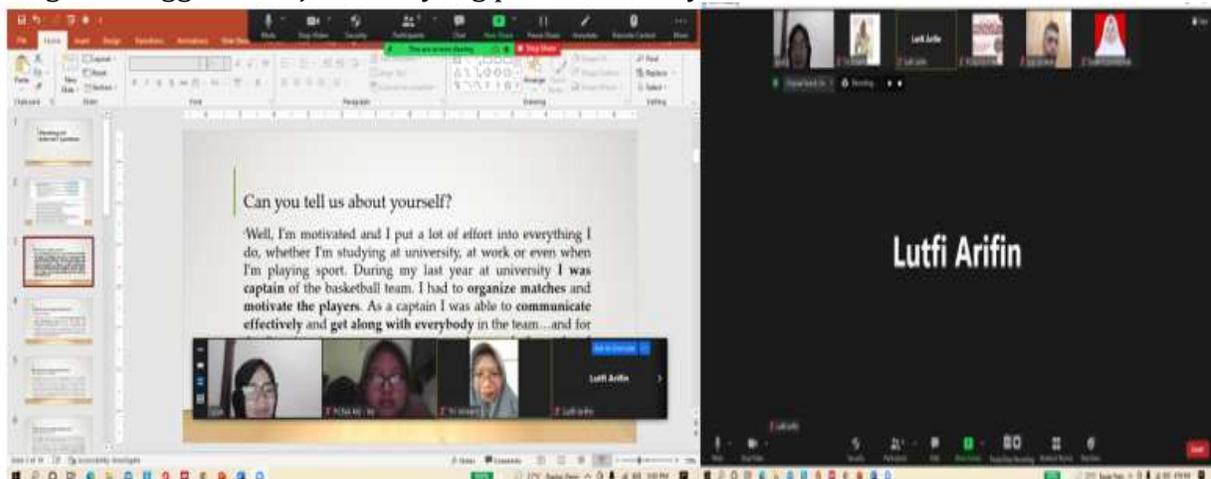


Pada sesi ke-2, para peserta mendapatkan materi dengan topik *Writing a Cover Letter*. Di sesi ini mereka belajar Menyusun surat lamaran kerja berbahasa Inggris, menggunakan kata-kata dan ungkapan yang sesuai, serta belajar mengenal bagian-bagian dalam *Cover Letter*. Melalui fasilitas *google doc*, para peserta juga diajak untuk mengedit contoh *Cover Letter* yang keliru, dengan menggunakan bahasa yang lebih formal.



Gambar 5. Materi pelatihan sesi ke-2

Pada sesi ke-3, peserta belajar tentang *Handling job interview questions*. Mereka mendapatkan materi tentang jenis-jenis pertanyaan yang sering ditanyakan pada sesi wawancara kerja, serta strategi menjawabnya. Mereka juga diajak untuk mempraktekannya dengan menggunakan jawaban yang positif dan meyakinkan.



Gambar 6. Materi dan peserta sesi ke-3

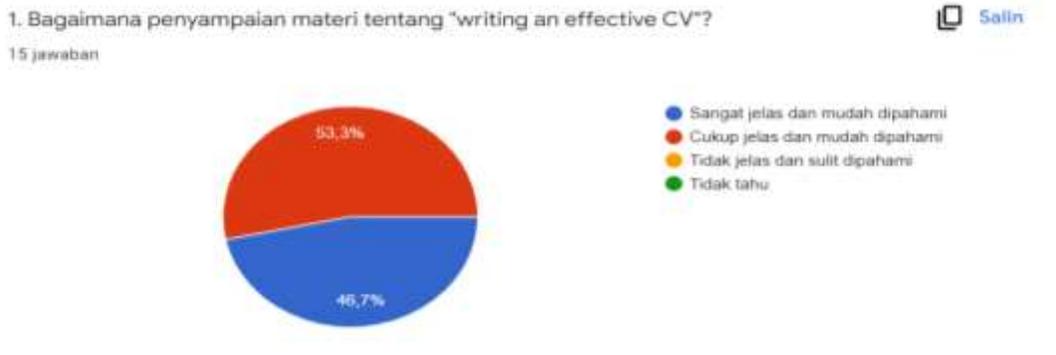
c. Evaluasi kegiatan

Setelah peserta mengikuti rangkaian pelatihan, maka peserta diminta untuk mengisi lembar evaluasi untuk memberikan penilaian pada tiap sesi.



Penilaian peserta setelah mengikuti sesi 1

Hal pertama yang dinilai yaitu bagaimana penyampaian materi tentang “writing an effective CV”. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa penyampaiannya cukup jelas dan mudah dipahami (53,3%), dan sangat jelas dan mudah dipahami (46,7%).



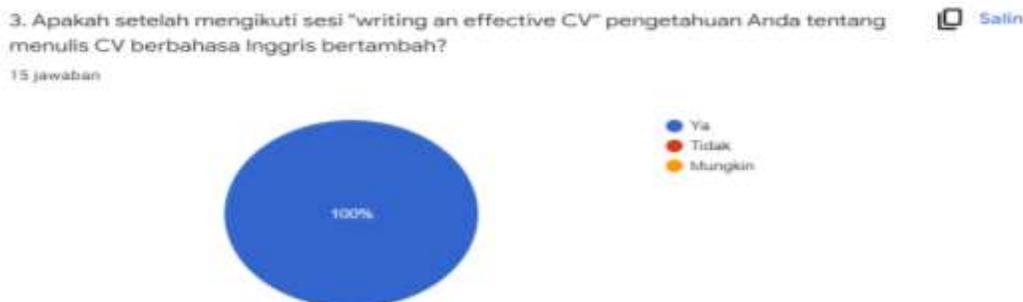
Gambar 7. Penyampaian materi “writing an effective CV”

Hal ke-2 yang dinilai yaitu relevansi materi terhadap kebutuhan peserta. Mayoritas peserta (80%) menjawab bahwa materi relevan, sedangkan 20% menjawab mungkin relevan.



Gambar 8. Relevansi materi “writing an effective CV”

Pertanyaan berikutnya yaitu tentang meningkatnya pengetahuan peserta setelah mengikuti sesi 1. Seluruh peserta (100%) menyampaikan bahwa pengetahuan mereka bertambah.



Gambar 9. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang “writing an effective CV”

Terkait dengan banyaknya pengetahuan baru yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan sesi ke-1, 53% menjawab cukup banyak, dan 46,7% menjawab banyak.



4. Seberapa banyak pengetahuan baru yang Anda peroleh setelah mengikuti sesi "writing an effective CV"?

Salin

15 jawaban



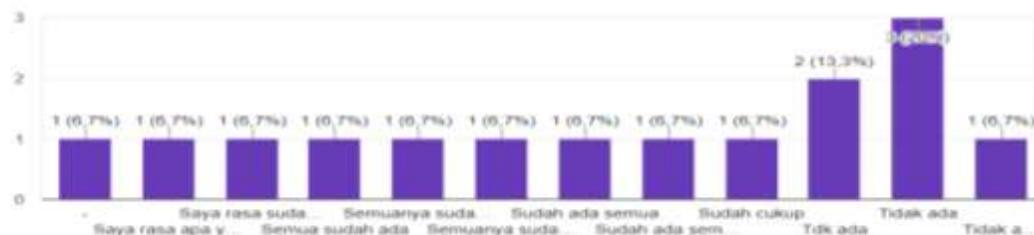
Gambar 10. Jumlah pengetahuan peserta setelah mengikuti sesi-1

Terkait dengan materi yang ingin diperoleh peserta, secara umum peserta menyampaikan bahwa materi yang disampaikan sudah lengkap dan sesuai yang diinginkan peserta.

5. Materi/hal apa tentang "writing an effective CV" yang ingin Anda peroleh tetapi tidak diberikan dalam sesi 1?

Salin

15 jawaban



Gambar 11. Materi yang ingin diperoleh peserta

Penilaian peserta setelah mengikuti sesi ke-2

Setelah mengikuti sesi ke-2, para peserta diminta untuk menilai beberapa hal sebagai berikut. Yang pertama yaitu tentang penyampaian materi. Mayoritas peserta (60%) menyatakan bahwa penyampaian materi cukup jelas, dan 40% menyatakan sangat jelas seperti ditunjukkan pada Gambar 13.

6. Bagaimana penyampaian materi tentang "writing a cover letter"?

Salin

15 jawaban



Gambar 12. Penyampaian materi sesi ke-2

Terkait relevansi materi terhadap kebutuhan peserta, mayoritas peserta (80%) menyampaikan bahwa materi relevan dengan kebutuhan mereka, sedang 20% menyampaikan mungkin relevan.



7. Apakah materi "writing a cover letter" relevan untuk kebutuhan Anda?

Salin

15 jawaban



Gambar 13. Relevansi materi terhadap kebutuhan peserta

Berkenaan dengan bertambah atau tidaknya pengetahuan peserta setelah mengikuti sesi ke-2, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa pengetahuan mereka bertambah.

8. Apakah setelah mengikuti sesi "writing a cover letter" pengetahuan Anda tentang menulis surat lamaran berbahasa Inggris bertambah?

Salin

15 jawaban



Gambar 14. Bertambah/tidaknya pengetahuan peserta

Tentang seberapa banyak pengetahuan peserta yang diperoleh setelah mengikuti sesi ke-2, peserta menyatakan banyak (53,3%), dan cukup banyak (46,7%).

9. Setelah mengikuti sesi "writing a cover letter", seberapa banyak pengetahuan baru yang Anda peroleh?

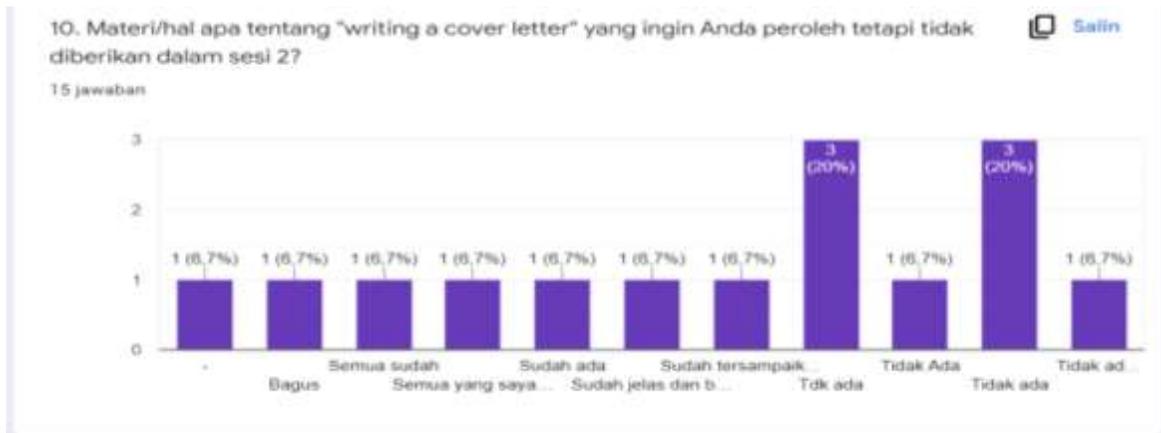
Salin

15 jawaban



Gambar 15. Banyaknya peningkatan pengetahuan peserta

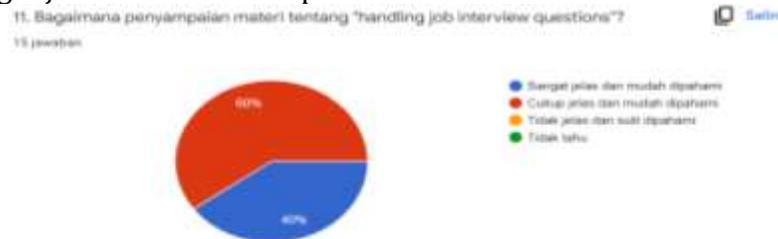
Kemudian mengenai materi yang masih ingin diperoleh peserta terkait dengan tema sesi ke 2, seluruh peserta secara umum menyatakan bahwa materinya sudah lengkap dan bagus, sehingga tidak ada usulan materi lain.



Gambar 16. Materi lain yang diinginkan peserta

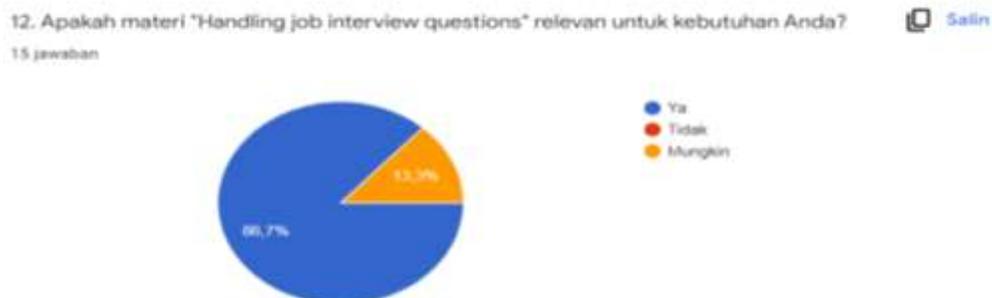
Penilaian peserta setelah mengikuti sesi ke-3

Terkait dengan penyampaian materi “handling job interview questions”, 60% peserta menyatakan bahwa penyampaiannya cukup jelas dan mudah dipahami, dan 40% menyatakan sangat jelas dan mudah dipahami.



Gambar 17. Penyampaian materi sesi ke-3

Terkait relevansi materi terhadap kebutuhan peserta, mayoritas peserta (86,7%) menyampaikan bahwa materi relevan dengan kebutuhan mereka, sedang 13,3% menyampaikan mungkin relevan.



Gambar 18. Relevansi materi dengan kebutuhan peserta

Berkenaan dengan bertambah atau tidaknya pengetahuan peserta setelah mengikuti sesi ke-3, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa pengetahuan mereka bertambah.



13. Apakah setelah mengikuti sesi "handling job interview questions" pengetahuan Anda tentang menulis surat lamaran berbahasa Inggris bertambah? Salin
 15 jawaban



Gambar 19. Bertambah/tidaknya pengetahuan peserta

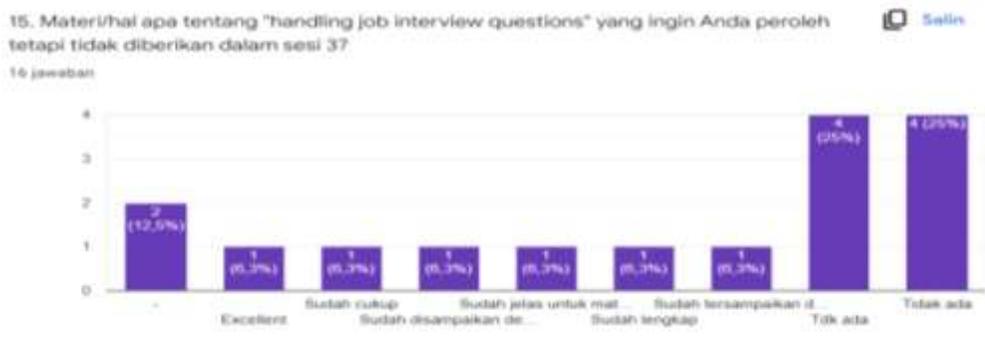
Tentang seberapa banyak pengetahuan peserta yang diperoleh setelah mengikuti sesi ke-3, peserta menyatakan banyak (56,3%), dan cukup banyak (43,8%).

14. Setelah mengikuti sesi "handling job interview questions", seberapa banyak pengetahuan baru yang Anda peroleh? Salin
 16 jawaban



Gambar 20. Peningkatan pengetahuan peserta

Kemudian mengenai materi yang masih ingin diperoleh peserta terkait dengan tema sesi ke 3, seluruh peserta secara umum menyatakan bahwa materinya sudah cukup, sehingga tidak ada usulan materi lain.



Gambar 21. Materi yang ingin diperoleh peserta

PENUTUP Kesimpulan

Pelatihan persiapan menghadapi wawancara kerja dalam Bahasa Inggris yang dibagi menjadi 3 sesi (writing an effective CV, writing a cover letter, & handling job interview questions) ini diikuti oleh 15 peserta yang merupakan pengurus, kader, dan simpatisan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Mantrijeron, Yogyakarta. Pelatihan ini boleh disimpulkan cukup



berhasil karena materi yang dirancang dan disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta yang sebagian besar masih duduk di bangku kuliah. Pengetahuan baru yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan diharapkan bermanfaat bagi persiapan mereka dalam melamar pekerjaan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan dan bantuannya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, serta kepada Pimpinan Cabang Nasyiatul 'Aisyiyah Mantrijeron Yogyakarta yang telah menjadi mitra kerjasama yang baik dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. Indayani and B. Hartono, "Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19," *J. Ekon. Manaj. Univ. Bina Sarana Informatika*, vol. 18, no. 2, pp. 201–208, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>.
- [2] P. Suraprajit, "Job interview: An analysis of communication strategies used by Thai prospective employees," *Theory Pract. Lang. Stud.*, vol. 10, no. 9, pp. 1025–1031, 2020, doi: 10.17507/tpls.1009.03.
- [3] Y. Ningsih and N. Mariyati, "Pelatihan English Job Interview bagi Komunitas Jember Banget Menggunakan Media Pembelajaran Video Tutorial," *Semin. Nas. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, pp. 278–282, 2017, [Online]. Available: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/734>.
- [4] T. Wediawati *et al.*, "Pelatihan Job Interview dan Soft Skills Guna Memasuki Dunia Kerja," *J. Masy. Mandiri*, vol. 5, no. 4, pp. 1–8, 2021.
- [5] R. Riyani, S. Handayani, and A. S. Wulandari, "Pelatihan Job Interview dan Penulisan CV dalam Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Anggota EEMC," Surakarta, 2020.
- [6] P. Budidarma and E. Rukmini, "Pengaruh Pelatihan Soft Skills Terhadap Tingkat Self Esteem Mahasiswa," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 22, no. 1, pp. 052–062, 2015.
- [7] W. B. Wether and K. Davis, *Human Resources and Management*. McGrawHill, 1996.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS NILAI PESANTREN DI MTS ALHIDAYAH MUARA TELANG

Oleh

Irwan Fathurrochman¹, Febriana Sholeha², Rahma Dhanial³, Yuli Ferbi Yanti⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail: ¹irwan@iaincurup.ac.id, ²yanaf933@gmail.com,

³rahmadhanial0404@gmail.com, ⁴yuliferbi@gmail.com

Article History:

Received: 05-04-2022

Revised: 27-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

Management, Madrasah,
Pesantren Value

Abstract: *Modernization with various impacts should be anticipated the educator by mastering two competences, science and technology competency and spiritual competency. A weakness in one of those competences makes the students' development is not balanced which finally lead to their split personality. Therefore, the human potential includes both of competences must be internalized and developed in students simultaneously. In that context, this research conducted to discuss the implementation of school management based on the pesantren value which is developed at MTs Alhidayah Muara Telang. The approach of this research is qualitative on case study. The results of this research conclude that: Pesantren value developed at MTs Alhidayah Muara Telang is the essential value defined in Five Spirits of Madrasah, (2) The Teachers' Management at MTs Alhidayah Muara Telang includes: Planning, Recruitment, Selection, Training, Teachers Development, Evaluation of Work Performance, and Compensation, (3) The curriculum management at MTs Alhidayah covered: the subject planning, curriculum organizing, curriculum implementation, and evaluation of Madrasah programs.*

PENDAHULUAN

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan untuk melatih peserta didik atau siswa dengan tujuan membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan di bidang umum serta keterampilan di bidang keagamaan. Peran utama Madrasah adalah mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Proses pendidikan meliputi pendidik atau guru, siswa, informasi, dan lingkungan belajar. Proses pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran dan proses pendidikan. Banyak yang perlu dilakukan untuk membuat proses belajar mengajar efektif. Salah satunya adalah ketersediaan lingkungan belajar yang ideal terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Ardiansyah, 2019).

Oleh karena itu, seharusnya setiap madrasah yang merupakan Lembaga Pendidikan



formal memiliki pemanajemanan yang berbasis pesantren agar memungkinkan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap santrinya agar dapat melahirkan santri yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan sesuai minat dan kualitas dirinya masing-masing dibantu dengan ahli pemanajemanan.

Madrasah di Indonesia diyakini mulai bermunculan pada awal abad ke-20 karena beberapa faktor, salah satunya sebagai respon terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh Belanda. Lahir dalam kondisi sosial-politik yang dapat dikatakan kurang menguntungkan membuat madrasah harus melewati berbagai kondisi sosial-politik yang tidak stabil dan berubah-ubah, namun madrasah tetap mampu tampil sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempertegas garis perbedaan dengan pendidikan Belanda pada masa tersebut. Keberadaan madrasah cukup dinamis dan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan konteks sosial-politik dan tuntutan masyarakat pada masa itu, sehingga madrasah mampu tetap bertahan dengan prinsip dan tujuannya. Dinamika yang dialami madrasah tidak selesai begitu saja setelah kemerdekaan Indonesia diraih. Madrasah tetap harus memperjuangkan tempatnya dalam belantara dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini tidak lain disebabkan karena kondisi sosial-politik pasca-kemerdekaan tidak seketika berubah dari periode sebelumnya. Ditambah lagi, stigma yang telah tertanam dan seolah menjadi dogma dalam kalangan masyarakat tentang “pertentangan” antara sekolah umum model Belanda dengan madrasah. (Maghfuri et al., 2019)

Pada umumnya pesantren dianggap sebagai basis Islam tradisional, yakni lembaga pendidikan Islam yang terikat kuat oleh pemikiran ulama abad pertengahan yang berakar kuat pada budaya Arab Islam masa klasik, karena sifat ketradisionalannya, model penyelenggaraan pesantren hampir secara keseluruhan mengikuti tradisi masa lalu, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya.

Kendatipun demikian, beberapa pesantren masih tetap konsisten mempertahankan pola salafiyah yang dianggapnya sophisticated dalam menghadapi persoalan eksternal. Padahal pada kenyataannya, sebagai institusi pendidikan keagamaan dan sosial, pesantren dituntut untuk melakukan kontekstualisasi, tanpa harus mengorbankan dan menanggalkan watak dan wajah aslinya. Mengapa hal ini masih bisa terjadi? Pertama, dari segi kepemimpinan, pesantren secara kukuh masih terola dengan kepemimpinan yang sentralistik dan hirarkis yang berpusat pada seorang kyai. Kedua, krisis metodologi. Di bidang metodologi, pesantren memiliki tradisi yang sangat kuat dalam bidang transmisi ilmu klasik, sehingga dalam proses pembelajarannya lebih pada menggunakan teacher-oriented daripada student-oriented. (Setiawan et al., 2020)

Tampaknya minat masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan Islam belakangan ini telah tergeser dari pertimbangan ideologi menjadi pertimbangan rasional, artinya mereka tidak bisa semata-mata memasukkan putra-putrinya hanya karena persamaan identitas keislamannya, akan tetapi dengan berbagai seleksi, sebab kebutuhan masyarakat muslim pada saat ini adalah terjaminnya mutu akademik dengan kepribadian terutama dalam menghadapi era globalisasi.

Gejala-gejala sosial baru dan implikasinya terhadap pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, terjadinya mobilitas sosial yakni munculnya masyarakat kaum menengah baru terutama kaum intelektual yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan pesat. Kelas menengah baru senantiasa mempunyai peran besar dalam proses transformasi



sosial, di bidang pendidikan misalnya akan berimplikasi pada tuntutan terhadap fasilitas pendidikan yang sesuai dengan aspirasinya baik cita-citanya maupun status sosialnya. Karena itu, lembaga yang mampu merespon dengan cepat dan cerdas akan menjadi pilihan masyarakat ini. (Uswatun Ni'mah, 2017)

Keunikan pesantren menghadirkan persepsi yang berbeda, walaupun pada prinsipnya memiliki kesamaan dengan pendidikan lainnya yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia handal dan berguna bagi pembangunan serta peradaban manusia di masa mendatang. Kehadiran pondok pesantren tidak dapat disangkal lagi, yakni suatu lembaga pendidikan yang selalu menjaga hubungan yang harmonis antara citra yang dikembangkan oleh institusi pesantren itu sendiri dengan masyarakat sebagai stakeholder yang sekaligus menjadi kontrol atas perkembangan dan kemajuan pesantren, agar senantiasa selaras dengan norma keagamaan yang selama ini berkembang.

MTs Alhidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memadukan pelajaran kurikulum Kementerian Agama dan pembelajaran kitab-kitab klasik (kuning) sebagai pelajaran kurikulum

² Marno and Triyo Surpriyanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 121-22.

³ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: RajawaliPers, 2009), 20

Kementerian Agama.⁴ Materi pelajaran kitab klasik disampaikan kepada santri al-Islam oleh ustadz sebagai penunjang materi pelajaran kurikulum Kementerian Agama disamping kegiatan-kegiatan yang lain. Dengan dipadukannya materi pelajaran kurikulum Kementerian Agama dan kitab-kitab klasik diharapkan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai agama dan membentuk akhlaqul karimah santri dan menjadi salah satu lembaga yang dipercaya masyarakat untuk mendidik putra-putrinya sehingga menjadi lulusan-lulusan yang berkualitas dan menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah.⁵

Berdasarkan pengamatan, hal yang menarik adalah MTs Al-hidayah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang muatan kurikulumnya memadukan antara materi kurikulum kementerian Agama, kurikulumpondok modern dan kurikulum Pesantren Salaf, yang dilaksanakan secara klasikal. Hal ini merupakan upaya madrasah untuk mempertahankan dan menumbuhkan nilai-nilai pesantren kepada segenap elemen di lembaga tersebut dan berusaha untuk merespon perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini yang berimplikasi pada tuntutan dan harapantentang model pendidikan yang mampu merespon tantangan globalisasi pada saat ini dan akan datang.⁶

Pengelolaan pendidikan atau manajemen pendidikan adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur pengelolaan dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan dalam bidang pendidikan. Pengelolaan pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dalam pendidikan.⁷ Sementara Husaini Usman menegaskan pengelolaan pendidikan sebagai seni dalam Ilmu pengelolaan sumber daya Pendidikan adalah upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan



spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁸

⁴Ahmad Slamet, wawancara, Joresan, Desember 2014.

⁵ Siti Khosiatun Nur'aini, wawancara, Joresan, Mlarak Desember 2014. Lihat juga Ahmad SlametSlamet, wawancara, Joresan.

⁶ Ahmad Slamet, Slamet, wawancara, Joresan.

⁷ Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 116.

Paradigma pengelolaan madrasah mencakup, a) menyederhanakanbidang studi. b) membangun profesionalisme guru. c) membangunkecerdasan siswa. d) memperkuat perpustakaan dan laboratorium.⁹ e) membangun strategi pembelajaran yang akseleratif.¹⁰ f) membangun asramasiswa. g) menerapkan praktik bahasa Arab dan bahasa Inggris secara ketat.¹¹ Adapun fungsi-fungsi pengelolaan pendidikan, yaitu: a) perencanaan pendidikan.¹² b) pengorganisasian pendidikan.¹³ c) pelaksanaan Pendidikan.¹⁴ d) evaluasi pendidikan.¹⁵

Untuk memahami konsep pendidikan pesantren, menjadi urgen juga memahami definisi pesantren. Secara kelembagaan pesantren merupakan tempat para santri belajar ilmu agama Islam. Disebut pesantrian atau pesantren karena seluruh murid yang belajar atau *talab al-'ilmi* di pesantren disebut santri. Pendidikan di pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mutlak memiliki asrama, dan yang paling penting memiliki kyai yang paling kharismatik dan populer, dilengkapi tempat-tempat belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan para santri melangsungkan proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen pesantren, yaitu:

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan kyai. Pondok, asrama bagi santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembangkebanyakan di negara-negara lain.¹⁶

2) Pengajaran kitab-kitab klasik

Pada masa lalu pengajian kitab-kitab klasik, terutama karangan-karangan faham *shafi'iyah* merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini untuk mendidik calon-calon ulama'. Sekarang meskipun ke banyak pesanten telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada Islam tradisional.

⁸ *Ibid.*, 118.

⁹ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, 93.

¹⁰ *Ibid.*, 94.

¹¹ *Ibid.*, 95.



¹² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 152.

¹³ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 45.

¹⁴ Winda Sari dan Marlina, 'Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* Vol.1, No. 1 (September 2012).

¹⁵ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 4.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 44–47.

3) Santri

Santri merupakan elemen penting dari pesantren, karena seorang alim dikatakan kyai jika ia memiliki santri yang tinggal di pesantren untuk mengkaji kitab-kitab Islam klasik. Santri merupakan elemen penting. Santri dibagi menjadi dua kelompok:

- a) Santri mukim, murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- b) Santri kalong, murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, yang tidak menetap di pesantren.

4) Masjid

Masjid merupakan tempat yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik santri, terutama praktik sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang jum'at dan pengajian kitab klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Seorang kyai yang mendirikan pesantren biasanya pertama kali akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.¹⁷

5) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dalam sebuah pesantren, ia seringkali bahkan merupakan pendiri dari pesantren tersebut, maka sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan pribadi kyainya.¹⁸

Sementara itu, nilai-nilai dasar pendidikan pesantren hendaknya berkisar pada dua dimensi, yakni:

¹⁷ *Ibid.*, 49.

¹⁸ Hasan Basri and Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 227–31.

1) Nilai *Ilahiyah*,

Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar adalah: (a) iman, (b) islam, (c) ihsan, (d) taqwa, (e) ikhlash, (f) tawakkal, (g) syukur, (h) sabar,

2) Nilai *Insaniyah*

Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak adalah sebagai berikut:

(a) *silat al-rahmi*, (b) *al-ukhuwah*, (c) *al-musawah*, (d) *al-'adalah*, (e) *h, snu, al-zan*, (f) *al-tawad'*, (g) *al-wafa*, (h) *inshirah*, (i) *al-amanah*, (j) *'iffah* atau *ta 'affuf*, (k)



*qawamiyah, (l) al-munfiq.*¹⁹

Pengelolaan pendidikan bermakna sama dengan manajemen pendidikan, yaitu seluruh kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁰ Dengan demikian pengelolaan madrasah dapat dimaknai suatu proses untuk mengarahkan, memberikan bimbingan, menggerakkan dan mengevaluasi dan yang tidak kalah pentingnya adalah menggerakkan, yang mana penggerak menjadi elemen yang selalu menguatkan dan memperbarui etos, cita-cita, dan imajinasi.²¹

Nilai-nilai pesantren merupakan falsafah dan pemikiran yang mendasari terbentuknya kepribadian santri. Nilai tersebut dibagi menjadidua. *Pertama*, nilai esensial yang meliputi nilai kejujuran, nilai ibadah, nilai amanah, nilai tawadlu, dan nilai keadilan, *kedua*, nilai instrumental meliputi: kebijaksanaan, bebas terpimpin, *self goverment*, kolektivisme, hubungan antara guru, santri, dan masyarakat, sikap terhadap ilmu, mandiri sederhana, metode sorogan dan ibadah.²²

Nilai-nilai Pesantren Di MTs al-Hidayah .

Nilai nilai pesantren merupakan falsafah dan pemikiran yang mendasari terbentuknya kepribadian santri. Nilai tersebut di bagi menjadi dua. *Pertama*, nilai esensial yang meliputi nilai kejujuran, nilai ibadah, nilai amanah, nilai *tawad}u*, dan nilai keadilan, *kedua* nilai instrumental meliputi: kebijaksanaan, bebas terpimpin, *self goverment*, kolektivisme, hubungan antara guru, santri, dan masyarakat, sikap terhadap ilmu, mandiri sederhana, metode sorogan dan ibadah. ²³

¹⁹Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013), 92–98.

²⁰ Kurniadin and Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 118.

²¹ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, 88.

²²Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Ornisasi* (Malang: Adytia Media, 2013), 250.

Nilai-nilai pesantren yang dikembangkan di MTs al-Hidayah dengan menerapkan panca jiwa madrasah, memiliki jiwa keiklasan yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari antara lain ikhlas dalam bergaul, ikhlas dalam berdisiplin yang ditanamkan pada setiap kegiatan, contoh lain adanya pembiasaan sholat *d}uha*, membaca *juz 'amma*, sholat berjama'ah akan menanamkan keiklasan pada segenap santri, jiwa kesederhanaan diajarkan antara lain kesederhanaan dalam berpakaian, makan dan bahkan bangunan-bangunan gedung di MTs al-Hidayah sangat mencerminkan jiwa kesederhanaan.

Jiwa berkari diwujudkan dalam kegiatan kepramukaan bimbingan konseling. Sementara jiwa *ukhuwah diniyyah* tercermin dalam segala aspek kegiatan misalnya pada kegiatan FIS, kepramukaan, dan pada program pengembangan santri baik yang secara rutin, spontan maupun keteladanan. Memiliki jiwa yang bebas juga ditanamkan dalam segala kegiatan baik secara spontan maupun terstruktur, sehingga terciptalah muslim yang berkualitas, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat yang diridhoi Allah SWT.



Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kader umat guna mengantarkan santri menjadi santri muslim dengan kualifikasi intelek ulama dan ulama intelek. Mewujudkan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk pembangunan masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana yang tertuang dalam visi misi Madrasah.

Nilai dasar dalam pendidikan Islam hendaknya berkisar pada dua dimensi, yakni:

1. Nilai *Ilahiyah*; diantara nilai-nilai yang sangat mendasar adalah: a) iman, b) islam, c) ihsan, d) taqwa, e) ikhlas, f) tawakkal, g) syukur, h) sabar.²⁴ dalam konteks itu, selaras dengan apa yang telah dikembangkan oleh MTs al-Hidayah, dimana dalam pengembangan nilai-nilai *Ilahiyyah* dilakukan melalui pembiasaan disiplin dalam melaksanakan ibadah amaliyah, seperti membaca al-Qur'an, hafalan *Juz 'amma*, sholat wajib secara berjama'ah dan sholat *d}uha*, dengan demikian siswa tidak merasa terpaksa untuk melakukan ibadah, akan tetapi justru menjadikan budaya bagi siswa al-Hidayah ini untuk melakukan ibadah baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib.

²³ *Ibid.*

²⁴ Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, 92–98.

2. Nilai *Insaniyah*; nilai-nilai yang ditanamkan pada anak adalah sebagaiberikut: a) *s}ilat al-rah}mi*, b) *al-ukhuwah*, c) *al-musawah*, d) *al-'adalah*, e) *husnu al-d}an*, f) *al-tawad}u'*, g) *al-wafa*, h) *inshirah*, i) *al-ama}nah*, j) *'iffah* atau *ta'affuf*, k) *qawamiyah*, l) *al-munfiq*²⁵. Nilai Insaniyah di MTs Alhidayah Muara Telang, ditanamkan dalam kegiatan pengembangan diri antara lain bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, forum ilmiah santri, seni budaya, dan kepemimpinan.

Guna mendukung upaya perbaikan pengelolaan madrasah hendaknya diperkuat dengan adanya perpustakaan dan laboratorium, dua sarana ini termasuk jantung madrasah, sehingga keduanya harus sehat.²⁶ MTs al-Islam Joresan juga memiliki perpustakaan dan laboratorium, baik laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer yang bisa dijadikan media bagi para siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Asrama siswa merupakan hal yang terpenting sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai pesantren pada siswa, jika asrama terwujud, harus ada pengaturan kegiatan pembelajaran secara kondusif. Asrama merupakan wadah yang efektif untuk pemberlakuan lingkungan bahasa (*bi'ah lughowiyah*).²⁷ Asrama MTs al-hidayah dijadwalkan pelajaran agama dan pelajaran umum, dengan tujuan dapat mendukung dan melengkapi materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah pagi. Antara lain materi kitab salaf misalnya kitab *Ta'li}m al Muta'alim* sebagai pengembangan materi akhlaq, dan juga wajib belajar mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menerapkan praktik bahasa arab dan bahasa Inggris secara ketat, merupakan hal terpenting yang harus dikembangkan pada madrasah berbasis nilai pesantren. Untuk mencapai penguasaan materi pembelajaran kedua bahasa tersebut di MTs al-hidayah dipraktikkan kepada segenap siswanya, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris, untuk lebih menguasai program tersebut di MTs al-hidayah terdapat ekstra pidato empat bahasa yaitu Bahasa Arab, Inggris, Indonesia



dan Bahasa Daerah, sedangkan secara tulisan terdapat mata pelajaran *khot* dan *imla*.

Pengelolaan Guru Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-hidayah.

Adapun model pengelolaan guru berbasis nilai pesantren yang diterapkan di MTs al-hidayah, yaitu:

1. Perencanaan Guru Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-hidayah

Perencanaan sumber daya manusia harus berfokus pada cara organisasi bergerak dan kondisi sumber daya manusia yang ada saat ini menuju kondisi sumber daya manusia yang dikehendaki. Perencanaan sumber daya manusia harus mampu menciptakan hubungan antara seluruh strategi organisasi dengan kebijakan sumber daya manusianya.²⁸ MTs al-hidayah merencanakan kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kemampuannya, berusaha mewujudkan tenaga pendidik yang akseleratif, profesional, edukatif, berkembang kinerja administrasi, berkembang kinerja tenaga penunjangnya, dan staf pelaksana yang trampil, unggul dalam manajemen lembaga yang prospektif

Tugas terberat bagi para guru madrasah adalah mencari formulasi baru untuk menyusun strategi pembelajaran yang akseleratif. Segenap guru di MTs Al-hidayah diwajibkan untuk menggunakan metode pembelajaran secara variatif, disamping itu hal terpenting adalah semua guru pengampu mata pelajaran baik pelajaran umum maupun salaf harus memiliki perangkat pembelajaran. Dengan demikian akan mempermudah bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran secara variatif, sehingga siswa bisa menerima pembelajaran dengan semangat dan tidak membosankan. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. MTs al-hidayah mengaplikasikannya dalam kegiatan ekstrakurikuler baik ekstra yang umum maupun yang bermuatan nilai pesantren.

²⁸Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 33.

2. Rekrutmen Guru Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-hidayah

Rekrutmen dilakukan jika suatu lembaga mengalami kekurangan pegawai. Efektifitas suatu lembaga tergantung pada efektifitas dan produktifitas pegawainya. Tanpa didukung tenaga kerja yang berkualitas maka prestasi suatu lembaga tidak akan berkembang lebih maju.²⁹ Stoner mendefinisikan rekrutmen sebagai berikut, "*The recruitment is the development of a pool of job candidates in accordance with a human resource plan*".³⁰ Bahwa MTs al-hidayah ini akan mengadakan rekrutmen terhadap guru jika mengalami kekurangan pegawai yang disebabkan bertambahnya jumlah kelas atau karena hal yang lain, dengan cara mencari calon guru yang berhaluan *ah}usunnah wa al jama'ah*, berakhlaqul karimah, mampu membaca dan menulis al-Qur'an, mampu membaca dan mendalami materi kitab kuning, mempunyai loyalitas tinggi, mempunyai nilai akademik yang memadai, mempertimbangkan domisili, mempunyai keahlian lain untuk menunjang kegiatan ekstra kurikuler dan siap berjuang di madrasah ini.

3. Seleksi Guru Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-hidayah

Melalui bagian sumber daya manusia sebuah lembaga, seleksi pelamar dilakukan. Tahap seleksi dilakukan melalui wawancara, tes, dan menyelidiki latar belakang pelamar. Selanjutnya merekomendasikan pelamar yang memenuhi persyaratan kepada kepala untuk



diambil keputusan pengangkatan.³¹ Seleksi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memenuhi syarat dan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang ada atau sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian semboyan *the right man and the right place* akan mendekatkenyataan.³²

Demikian halnya di MTs al-hidayah bahwa seleksi pelamar dilakukan melalui tes tentang pengetahuan umum maupun agama, dan khususnya pengetahuan yang ada kaitannya dengan materi kitab kuning, juga tes membaca dan menulis al-Qur'an, membaca kitab kuning, wawancara, dan mencari informasi latar belakang calon guru tersebut, berkualifikasi minimal S1, siap berjuang di madrasah, dan ada surat rekomendasi yang diterbitkan yayasan dan disampaikan kepada kepala Madrasah.

²⁹*Ibid.* ³⁰*Ibid.*, 81.

³¹*Ibid.*, 33-34.

³²*Ibid.*, 92.

4. Pelatihan dan Pengembangan Guru Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-Hidayah

Pelatihan dan pengembangan merupakan aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja sumber daya manusia. Aktifitas ini mengajarkan keahlian baru, memperbaiki keahlian yang ada, dan memengaruhi sikap dan tanggungjawab para karyawan. Aktifitas pelatihan dirancang untuk meningkatkan keahlian.³³ Para guru madrasah harus profesional, mereka harus diberdayakan mulai dari tingkat pendidikan yang mensyaratkan minimal sarjana (S1); pengalaman yang diberdayakan melalui pelatihan, lokakarya, seminar, dan *workshop*; MTs al-Hidayah, untuk meningkatkan profesionalisme guru diadakan pelatihan-pelatihan, MGMP, dan Musyawarah guruperumpun. dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten, Musyawarah Guru Perumpun Mapel yang dikoordinir oleh Guru senior, pelatihan al-Ghayah, yaitu pelatihan *speak reading* kitab kuning.

5. Penilaian Prestasi Kerja Guru Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-Hidayah

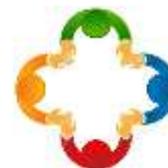
Penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) merupakan salah satu faktor kunci dalam mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien.³⁴ untuk mengontrol dan menilai prestasi kerja guru di MTs al-Hidayah mengadakan supervisi setiap satu bulan sekali, mengadakan visitasi ke kelas yang dilaksanakan oleh bagian pengajaran dan kepala Madrasah, memberlakukan absensi guru, mengecek perangkat pembelajaran, menilai potensi akademis bagi semua guru di MTs al-Hidayah. Disamping itu, bagi segenap Guru di MTs al-Hidayah juga ada koordinator tim Tatib (Tim *Naṣaiḥ*) yang bertugas memberikan penilaian, pengarahan dan motivasi kepada segenap guru dalam hal kejujuran, ibadah, amanah, keadilan, kebijaksanaan, kekeluargaan dan lain-lain.

³³*Ibid.*, 34.

³⁴*Ibid.*, 34-35.

6. Kompensasi Guru Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-Hidayah

Pengaturan kompensasi merupakan faktor terpenting untuk memelihara dan mempertahankan prestasi kerja para karyawan.³⁵ Bahwa di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah dalam rangka memelihara dan mempertahankan prestasi kerja para guru menerapkan sistem kompensasi berdasarkan tingkat pengabdian, jabatan, baik guru yang sudah bersertifikasi atau belum. Hal ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian madrasah



terhadap para guru dan untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu diadakan *study tour* untuk semua guru di MTs al-Hidayah.

Pengelolaan Kurikulum Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-Hidayah

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan di MTs al-Hidayah dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Nilai Pesantren di MTs al-Hidayah

Perencanaan program yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan harus mencerminkan adanya visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.³⁶ Perencanaan di MTs al-Hidayah merupakan alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuat keputusan. Kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendatipun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabaikan beberapa aspek lainnya.³⁷ Teori ini telah sesuai dengan perencanaan kurikulum di MTs al-Hidayah. Perencanaan kurikulum di MTs al-Hidayah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan. Karena perencanaan ini merupakan kegiatan penentu untuk program-program yang akan dilaksanakan. Perencanaan kurikulum di MTs al-Hidayah mencakup perumusan visi, misi, tujuan dan penentuan materi pelajaran yang akan diajarkan. Penentuan materi yang diajarkan ini didasarkan pada kurikulum Kementerian Agama serta tetap mengacu pada nilai-nilai pesantren dan kebutuhan masyarakat.³⁸

³⁵*Ibid.*, 36.

³⁶ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Mutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 98.

³⁷ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 152.

Setelah itu dilaksanakan penyusunan silabus dan pengembangan RPP yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dalam kelas.³⁹ Dalam praktiknya di MTs al-Hidayah penyusunan silabus dan pengembangan RPP sangat ditekankan sebagai persiapan guru dalam mengajar. Selain itu sumber dana, sarana, dan kegiatan pengembangan diri yang akan dilakukan satu tahun ke depan juga dimusyawarahkan.

Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswadari pada kurikulum itu sendiri.⁴⁰ Teori ini sesuai dengan praktiknya di MTs al-Hidayah bahwasanya fungsi perencanaan adalah sebagai motivasi melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Tanpa perencanaan maka program-program tidak akan terlaksana dengan baik.

Salah satu syarat dalam perencanaan kurikulum adalah harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksanaan kurikulum dalam hal ini guru.⁴¹ Hal ini telah sesuai dengan perencanaan kurikulum di MTs al-Hidayah yang merancang dan menyusun kurikulumnya sesuai dengan



nilai pesantren dan kebutuhan masyarakat. Selain itu dalam teori dijelaskan bahwa pada tahap perencanaan ini bertujuan untuk menguraikan visi, misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai.⁴² Teori ini telah sesuai dengan perencanaan di MTs al-Hidayah, yakni sebelum diadakan penyusunan dilaksanakan perumusan visi, misi dan tujuan sebagai dasar ataupun acuan dalam perencanaan kurikulum.

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 5.

³⁹ Moh Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 155.

⁴⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 21.

⁴¹ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 42.

⁴² Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 249.

2. Pengorganisasian Kurikulum di MTs al-Hidayah

Program sekolah akan berjalan lancar, terorganisir, tersatukan, dan terkoordinir secara konsisten jika didukung oleh organisasi sekolah yang tepat tanggap terhadap kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu diorganisasikan secara tersistem sehingga memiliki struktur hirarkis yang terkoordinir secara rapi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

MTs al-Hidayah membentuk tim yang bertugas menyusun kalender akademik, menyusun jadwal pelajaran, mengatur tugas dan kewajiban guru yang dilandasi kebersamaan, keadilan, dan tidak menimbulkan permasalahan, program kegiatan sekolah yang di susun berdasarkan kebutuhan nyata, untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan madrasah.

3. Pelaksanaan kurikulum di MTs al-Hidayah .

Pelaksanaan (*actuating*), adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksudkan untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Sesuai dengan perencanaan kurikulum, MTs al-Islam melaksanakan kurikulumnya dengan mengembangkan, merealisasikan dan menggabungkan antara kurikulum Kementerian Agama dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang ada di lingkungan pesantren. Dalam pelaksanaan kurikulum ini, MTs al-Islam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah direncanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memilih media dan metode pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi, terutama kondisi siswa dan madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Rugaiyah dan Atik Sismiati bahwa Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kemungkinan siswamempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya.⁴⁴



⁴³ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 45–46.

Di MTs al-Hidayah media dan metode mengajar sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Jadi sebagai seorang guru harus mampu memilih dan menyeleksi media dan metode yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan guru diantaranya diskusi, perdebatan aktif, kartu sortir, kelompok belajar, tim quiz, *role play*, menggunakan laboratorium bahasa maupun multimedia. Dari beberapa metode tersebut tentu dengan tetap melihat kesesuaian dengan materinya.

Selain mata pelajaran di MTs al-Hidayah juga terdapat muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas atau potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.⁴⁵

Adapun muatan lokal yang digunakan di MTs al-Hidayah adalah bahasa Daerah dan *Muh}ad}arah* Untuk pelajaran Bahasa daerah masing-masing kelas mendapatkan 1 jam pelajaran setiap minggunya. Sedangkan *Muh}ad}arah* mendapatkan 2 jam yang dilaksanakan serentak pada hari Sabtu. Muatan lokal di MTs al-Hidayah memiliki substansi dalam pengembangan bahasa.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang di asuh oleh guru, tetapi bisa dibimbing oleh konselor, dan tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.⁴⁶ Kegiatan pengembangan diri di MTs al-Hidayah diarahkan untuk pengembangan karakter dan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kegiatan pengembangan diri harus diikuti oleh setiap siswa dengan memilih satu kegiatan yang diminatinya. Di antaranya adalah: *marching band*, FIS (Forum Ilmiah Santri), *Theater*, Kerawitan, Paduan Suara, *jam'iyatu al-Qura'*, kaligrafi, volly, dan kepramukaan. Setiap kegiatan pengembangan diri ini dibimbing oleh ustadh/ustadhah yang kompeten di bidangnya.

⁴⁴ Rugaiyah and Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 49.

⁴⁵ *Ibid.*, 145.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 180.

Dalam kegiatan belajar mengajar, muatan lokal dan pengembangan diri dilaksanakan supervisi. Supervisi yang dilaksanakan dengan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam mempertinggi kualitas proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Dari pengembangan kurikulum tersebut, selain menjadikan ciri khas madrasah juga mencetak *output* yang berkualitas sebagaimana visi dan misi madrasah, yakni: menjadikan madrasah yang berwawasan keagamaan, berorientasi pada perubahan, disiplin dan berkualitas, serta terciptanya generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis dan cinta almamater.

4. Evaluasi Kurikulum di MTs al-Hidayah

Evaluasi pelaksanaan program merupakan tahap untuk mengetahui sejauhmana program yang telah diputuskan. Evaluasi hanya mempunyai satu fungsi yaitu memperbaiki suatu program agar lebih baik pada waktu yang akan datang.⁴⁷

Hal ini telah sesuai dengan evaluasi yang dilaksanakan di MTs al-Hidayah. Evaluasi ini



dilaksanakan setelah supervisi yang langsung dipimpin oleh kepala madrasah. Dari hasil supervisi tersebut di evaluasi kemudian ditetapkan kesimpulan atau keputusan untuk dilaksanakan tindak lanjut dari program yang ada.

Evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program, dan lain sebagainya.⁴⁸

Evaluasi di MTs al-hidayah dilaksanakan dengan perbaikan dan peningkatan pendidikan dan pengajaran. Khususnya peningkatan pada mutu belajar siswa melalui bantuan bimbingan kepada para guru-guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya.

⁴⁷Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 4.

⁴⁸ TIM pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2006), 109.

Dalam hal ini bimbingan yang dilakukan adalah *workshop*, pendalaman/*sharing*, tutor sebaya, dengan tujuan guru mampu memberikan materi dengan baik dan benar serta mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

Adapun untuk evaluasi di kelas dilaksanakan penilaian sikap yang meliputi: observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal. Selain itu dengan penilaian kompetensi pengetahuan yang meliputi: Ujian Nasional bagi kelas IX, Ujian Semester, Ujian Tengah Semester (lisan maupun tulis), ulangan harian, dan penugasan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran dan prosesnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kajian dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan dalam beberapa kesimpulan; *Pertama*, Nilai-nilai pesantren yang dikembangkan di MTs al-Hidayah adalah nilai esensial yang dirumuskan dalam panca jiwa, yang meliputi: jiwa keiklasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kesanggupan menolong diri sendiri, jiwa *ukhuwah diniyyah* dan jiwa bebas diaplikasikan dalam semua kegiatan baik secara terstruktur, keteladanan maupun spontan dan diwujudkan dalam kegiatan pengembangan diri dan ekstra kulikuler.

Kedua, Pengelolaan Guru di MTs al-Islam Joresan, meliputi: (a) perencanaan guru berbasis nilai pesantren di MTs al Hidayah adalah menciptakan guru yang profesionalisme, tenaga edukatif, berkembang kinerja administrasi dan guru berkembang kinerja tenaga penunjangnya, merupakan staf pelaksana yang terampil, unggul dalam manajemen lembaga yang prospektif, guru yang dapat memenuhi empat kompetensi sehingga dapat mengelola siswa menjadi siswa yang akseleratif, inovatif yang berakhlaqul karimah. (b) Rekrutmen guru berbasis nilai pesantren di MTs al-Hidayah harus memenuhi persyaratan antara lain: guru yang berakhlaqul karimah, berhaluan *ahlussunnah wa al jama'ah*, lulusan pesantren salaf atau modern, mampu mengampu materi kitab kuning, bisa baca tulis al-Qur'an, dan mempunyai keahlian lain untuk menunjang kegiatan ekstra kurikuler di MTs Alhidayah. (c) Seleksi guru berbasis nilai pesantren di MTs Al-Hidayah, setiap calon guru mengikuti tes baik secara lisan maupun tertulis mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan materi kitab



kuning dan pengetahuan umum, dan juga mempertimbangkan latar belakang dari calon guru tersebut. (d) Pelatihan dan pengembangan guru berbasis nilai pesantren di MTs Alhidayah workshop dan pelatihan, mengadakan MGMP, musyawarah guru perumpun mapel yang dikoordinir oleh guru senior, pelatihan *al Ghoyah*. (e) Penilaian prestasi kerja di MTs al-Hidayah melalui supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah, mengadakan visitasi ke kelas disamping itu, bagi segenap Guru di MTs al-Hidayah juga ada koordinator tim tatib (*tim naṣoiḥ*) yang berfungsi memberikan pengarahan dan memberikan motivasi, nasehat kepada segenap pengajar secara kekeluargaan. (f) Kompensasi di MTs al-Islam berdasarkan tingkat pengabdian dan jabatan fungsionalnya.

Ketiga, pengelolaan kurikulum di MTs Al- Hidayah mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. **Perencanaan** meliputi: perumusan visi, misi dan tujuan. Setelah perumusan visi, misi dan tujuan dilaksanakan pemilihan materi kurikulum atau penetapan struktur kurikulum. Penetapan struktur kurikulum mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku sebagaimana dalam lampiran UU No. 2 Tahun 2008. Selain itu juga memperhatikan nilai-nilai pesantren, kondisi dan kebutuhan masyarakat. **Pelaksanaan** meliputi: melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan pembinaan dan pendampingan kegiatan pengembangan diri. Dalam kegiatan ini dilaksanakan supervisi dengan tujuan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam mempertinggi kualitas proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Adapun **evaluasi**, meliputi: penilaian terhadap program-program madrasah apakah sudah sesuai dengan target visi, misi dan tujuan. Kemudian dilaksanakan perbaikan dan peningkatan pendidikan dan pengajaran.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardiansyah, A. (2019). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018 e-ISSN: ---- - ----. *EMPAT ATURAN MANAJEMEN KELAS UNTUK PERILAKU GURU EFEKTIF DI MADRASAH*, 3.
- [2] Maghfuri, A., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2019). *Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah)*. 3(1), 1–16.
- [3] Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). *Madrasah berbasis pesantren : Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul*. 8(1), 34–43.
- [4] Uswatun Ni'mah. (2017). MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS NILAI PESANTREN A . *Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Pesantren Di MTS Al-Islam Joresan, Vol. 1, No(2)*, 243–262.
- [5] Basri, Hasan, and Beni Ahmad Saebani. Ilmu Pendidikan Islam Jilid II. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- [6] Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- [7] Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- [8] Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- [9] Khosiatus Nur'aini, Siti. wawancara, Joresan, Mlarak Desember 2014. Kurniadin, Didin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan*
- [10] *Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.



- [11] Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [12] Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [13] Mardiyah. *Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Adytia Media, 2013.
- [14] Malang: Adytia Media, 2013.
- [15] Marno, and Triyo Surpriyanto. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- [16] Mukhibat. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.
- [17] Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- [18] Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Mutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [19] Qomar, Mujammil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [20] Rugaiyah, and Atiek Sismiati. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- [21] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- [22] Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- [23] Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- [24] Sari, Winda, and Marlina. 'Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan'. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* Vol.1, no. 1 (September 2012).
- [25] Slamet, Ahmad. wawancara, Joresan, Desember 2014.
- [26] Susilo, Moh Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- [27] Tim Dosen Administrasi UPI. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2015.
- [28] TIM pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran. *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: UPI Press, 2006.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF**Oleh****Irwan Fathurrochman¹, Puja Adilah², Amilia Anjriyani³, Aris Yudha Prasetya⁴****^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup****Email: ¹irwan@iaincurup.ac.id, ²Pujaadilah024@gmail.com,****³Ameliaanjriyani13@gmail.com, ⁴Arisyudha46@gmail.com**

Article History:*Received: 07-04-2022**Revised: 21-04-2022**Accepted: 25-05-2022***Keywords:***Manajemen, Sekolah Efektif,
Pengelolaan*

Abstract: *Pentingnya pemahaman terhadap keefektifan sekolah tidak saja dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga sejalan dengan kebijakan nasional yaitu desentralisasi pendidikan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Dengan konsep ini, pemerintah tidak hanya berharap pada meningkatnya mutu pendidikan melainkan juga tercapainya pemerataan, relevansi, dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman di berbagai negara menunjukkan bahwa studi keefektifan sekolah telah banyak membantu dalam memecahkan masalah pendidikan dalam kaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Penulis merasa penting untuk membahas pengelolaan manajemen sekolah yang efektif karena belum banyak sekolah yang mampu mengelola sekolah dengan efektif sehingga masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Sekolah efektif merupakan sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkannya sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berfokus pada penelitian pengelolaan manajemen sekolah yang efektif. Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep pemikiran tentang cara-cara melakukan manajemen sekolah yang efektif sehingga sekolah mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang memuaskan segala pihak yang berkepentingan. Berdasarkan hasil observasi SMAN 03 Rejang Lebong yang telah berhasil dalam menerapkan manajemen sekolah yang efektif sehingga sekolah ini mampu menghasilkan mutu lulusan yang baik walaupun sekolah ini jauh dari pusat kota dan masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sekolah efektif namun sekolah ini mampu mengatasi kendala yang terjadi.*



PENDAHULUAN

Sekolah memiliki posisi sentral dan strategis dalam mengembangkan segala potensi individu untuk siap hidup dalam dinamika kehidupan di masa datang. Sekolah yang di dalamnya terjadi proses pendidikan, dengan sendirinya memang berisikan pemikiran ke-masa depan-an, yang sejatinya tidak akan pernah stagnan.

Sekolah kini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari masa sebelumnya, terutama berkenaan dengan era komunikasi dan informasi yang bergulir pada abad 21 ini. Sekolah yang mampu beradaptasi dengan era ini tentu bukan sekolah biasa, tetapi sekolah yang benar-benar efektif yang mampu mengusung lulusannya siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masa datang, yang mampu menghasilkan lulusan yang berkemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. (Riduwan 2003)

Dalam organisasi sekolah dibutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki kinerja yang mampu mengendalikan atau memajemen sekolah. Manajemen adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Putra, Muhandi, and Sofiah 2017)

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja. (Prihantoro 2012)

Dalam menjalankan manajemen atau pengelolaan harus mampu memilih atau mendelegasikan kepada orang yang tepat dalam artian kemampuan dan ketrampilannya. Salah satu indikasi keberhasilan seseorang dalam menjalankan manajerial terletak bagaimana memilih dan mempercayai orang lain. Jika sesuatu diserahkan tidak kepada orang yang tepat maka akan rusak suatu urusan. (Arsyam 2020)

Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. (Zakiyah 2020)

Sekolah efektif merupakan sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkannya sendiri. Sekolah unggul dan efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target dengan penetapan target yang tinggi. (Sulfemi and Arsyad 2019).

Pendidikan sebagai investasi jangka panjang merupakan tanggung jawab Pemerintah, sekolah dan masyarakat. Peran masyarakat mempunyai andil cukup besar dalam memajukan pendidikan sehingga terwujudnya sekolah efektif. (Oktarina 2009)

Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep pemikiran tentang cara-cara melakukan manajemen sekolah yang efektif sehingga sekolah mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang memuaskan segala pihak yang berkepentingan. Dalam artikel ini memuat bagaimana cara sekolah yang jauh dari pusat kota namun mampu menerapkan pengelolaan sekolah yang efektif dan mampu menghadapi kendala yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 03 Rejang Lebong, bahwa pengelolaan manajemen di sekolah ini sudah berjalan dengan efektif, sekolah telah mampu



mencapai target yang ditetapkan. Peneliti merasa penting untuk membahas penelitian tentang pengelolaan manajemen sekolah yang efektif karena tidak semua sekolah mampu mengelola sekolahnya dengan efektif, sehingga diharapkan penelitian ini berguna bagi kemajuan lembaga pendidikan. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 03 Rejang Lebong karena sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti dan sekolah ini sudah memadai seperti sarana prasarana dan pengelolaan sekolah sudah berjalan dengan baik walaupun letak sekolah yang jauh dari pusat kota.

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya.

Pengelolaan sekolah diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Pengelolaan sekolah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. (Jeklin 2016)

Keberhasilan sekolah merupakan ukuran bersifat mikro yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauh mana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sekolah atau madrasah merupakan salah satu wadah pendidikan yang sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didik. Dengan didirikannya sekolah peserta didik dapat belajar, bersosialisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung sumber daya manusia yang profesional.

Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi yang didapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, staff TU, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan. Di sekolah, diperlukan adanya manajemen yang efektif agar pekerjaan dapat berjalan lancar.

Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, kemudian dikenal sekolah efektif



dan efisien yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Pengertian umum sekolah efektif juga berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Sehingga suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah.

Sekolah efektif merupakan sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkannya sendiri. Sekolah unggul dan efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target dengan penetapan target yang tinggi. Peter Mortimore (1996) menyampaikan sekolah efektif dapat diartikan sebagai "A high performing school, through its well-established system promotes the highest academic and other achievements for the maximum number of students regardless of its socio-economic background of the families". Selanjutnya Taylor (1990) mendefinisikan sekolah efektif sebagai sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua siswa (tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah.

Penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan yang dibuat mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu tujuan dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator (Wawan Hermawan et al. 2015)

Menurut Cheng (1996) mendefinisikan sekolah efektif sebagai sekolah yang memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan. Fungsi ekonomis sekolah adalah memberi bekal kepada siswa agar dapat melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat hidup sejahtera. Fungsi social kemanusiaan adalah sekolah sebagai media bagi siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat. Fungsi politis sekolah adalah sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warganegara. Fungsi budaya sekolah adalah media untuk melakukan transmisi dan transformasi budaya. Adapun fungsi pendidikan adalah sekolah sebagai wahana untuk proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian siswa.

Taylor (1990) mendefinisikan sekolah efektif sebagai sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua siswa (tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah.

Manajemen sekolah efektif ialah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah yang memuaskan stakeholder sekolah. Moto manajemen sekolah yang efektif adalah perencanaan yang mantap, pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan yang ketat. Cara untuk membuat manajemen sekolah menjadi efektif antara lain adalah menerapkan MBS dengan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, transparan, kemitraan, partisipasi, efisien, demokratis, adil, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, menjunjung tinggi nilai-nilai kultural, menjunjung tinggi nilai-nilai kemajemukan bangsa, sistemik, pemberdayaan siswa, keteladanan, dan pemberdayaan semua komponen masyarakat. (Usman 2007)



Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya, hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. (Huda 2019)

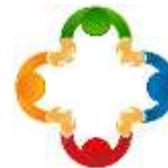
Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, respnsibel dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekoiah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Nurdin 2011). Suatu sekolah dikatakan efektif adalah bilamana sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan dan keberhasilan dari sekolah tersebut merupakan keberhasilan kepala sekolah (Muhlifah, A., & Haqiqi 2019). Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan secara dominan ditentukan oleh kehandalannya dalam mengatur organisasi sekolah termasuk menjadikan sekolahnya sebagai sekolah efektif atau unggul sesuai dengan jenjang pendidikannya (Sagala 2008).

Karakteristik sekolah yang efektif

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian, Scheerens (1992) mengemukakan karakteristik sekolah yang efektif yaitu a) tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik; b) memaksimalkan waktu belajar aktual; dan c) pengajaran yang efektif dan terstruktur. Ini berarti bahwa keefektifan sekolah dapat dicapai dengan komitmen seluruh warga sekolah yang tinggi terhadap keberhasilan; alokasi waktu belajar yang lebih untuk hasil lebih yang diharapkan, disertai teknik pengajaran yang terbaik atau efektif. (Andriani 2015)

David A. Squires, et.al. (1983) ciri-ciri sekolah efektif yaitu: 1) adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah, 2) memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas; 3) mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi; 4) siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan; 5) siswa diharapkan lulus dengan menguasai pengetahuan akademik; 6) adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi; 7) siswa berpendapat kerja keras lebih penting dari pada faktor keberuntungan dalam meraih prestasi; 8) para siswa diharapkan mempunyai tanggung jawab yang diakui secara umum, kepala sekolah mempunyai program inservice, pengawasan, supervisi, serta menyediakan waktu untuk membuat rencana bersama-sama dengan para guru dan memungkinkan adanya umpan balik demi keberhasilan prestasi akademiknya.

Menurut Peter Mortimore (1991) sekolah efektif dicirikan sebagai berikut: (1) Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan dengan konsisten; (2) Lingkungan sekolah yang baik, dan adanya disiplin serta keteraturan di kalangan pelajar dan staf; (3) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat; (4) Penghargaan bagi guru dan staf serta siswa yang berprestasi; (5) Pendelegasian wewenang yang jelas; (6) Dukungan masyarakat sekitar; (7) Sekolah mempunyai rancangan program yang jelas; (8) Sekolah mempunyai fokus sistemnya tersendiri; (9) Pelajar diberi tanggung jawab; (10) Guru menerapkan strategi-strategi pembelajaran inovatif; (11) Evaluasi yang berkelanjutan; (12) Kurikulum sekolah yang terancang dan terintegrasi satu sama lain; (13) Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membantu pendidikan anak-anaknya.



Ada beberapa faktor yang turut membentuk sekolah efektif yaitu sebagai berikut :

- 1) Lingkungan strategis. Keterlibatan secara sinergis kelompok informal, kebutuhan individu, dan tujuan birokrasi secara bersama-sama supaya dapat berperan optimal sehingga terwujud stabilitas staf yang ditandai suasana hubungan antar manusia (organizational climate).
- 2) Harapan. Harapan yang tinggi dari keefektifan pengajaran oleh para pengajar dengan penggunaan waktu yang efektif dan pengembangan staf lembaga pendidikan yang memadai haruslah memperhatikan kondisi fasilitas fisik yang ada.
- 3) Iklim Sekolah. Iklim sekolah yang baik teratur pada orientasi kerja, tenang, berorientasi kerja pendidikan, terpelihara dan tercapainya hasil akademik, serta melakukan pemantauan secara rutin terhadap kemajuan aktivitas personel maupun kemajuan belajar siswa.
- 4) Peran Pemerintah. Adanya dukungan pemerintah pusat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota kaitannya dengan fasilitas, dan adanya dukungan orang tua yang cukup (Setiawan 2016).

B. Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif

kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dan bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan agar segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. dan keberhasilan dari sekolah tersebut merupakan keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan tersebut didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama (Riana, Berliani, and Dagau 2020)

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan erat dengan kepiawaian kepala sekolah dalam melibatkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama mewujudkan sekolah efektif. Kepiawaian kepala sekolah dalam mengelola sekolah dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi mumpuni mampu mempengaruhi dan mengajak semua stakeholder pendidikan di sekolah untuk melakukan berbagai upaya dan langkah yang tepat dalam memanfaatkan instrumental input dan environmental input untuk mewujudkan sekolah efektif yakni sekolah yang dapat menunjukkan prestasi akademis dan non akademis, menghasilkan lulusan berkualitas, dan memberi andil besar dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang utama terhadap keberhasilan sekolah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya kepemimpinan sebagai kunci keberhasilan sekolah dalam mengembangkan sekolahnya. Munculnya teori-teori tentang kepemimpinan menunjukkan bahwa kepemimpinan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu lembaga untuk memandu peningkatan prestasi dan pengembangan sekolah.

Mohrman (1994) dalam Syafaruddin dan Asrul (2007: 121) menyatakan nilai terpenting dalam mengembangkan sekolah efektif adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kondusif. Pendapat tersebut memberi penekanan bahwa kepemimpinan yang dalam hal ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah memberi peranan paling kuat dalam



mengembangkan/menciptakan sekolah efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat akan sangat berpengaruh pada terwujudnya sekolah yang efektif. (Kiding 2021)

Manajemen sekolah yang diterapkan kepala sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengerahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif harus mampu mengimplementasikan visi dalam bentuk kinerja kepemimpinan. (Priambodo n.d.)

Kesuksesan seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah agar menjadi sekolah yang efektif dan efisien, sangat didukung oleh berbagai faktor terutama pengetahuannya tentang manajemen kepala sekolah (Mesiono n.d.). Dalam pendekatan pengelolaan, faktor-faktor tersebut meliputi :

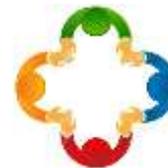
- 1) Keberhasilan dalam mengelola sumber daya manusia,
- 2) Keberhasilan dalam mengelola perlengkapan,
- 3) Keberhasilan dalam mengelola biaya atau uang,
- 4) Keberhasilan dalam mengelola metodenya.

METODE

Penelitian berfokus pada pengelolaan manajemen sekolah efektif tentang upaya kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitiannya di SMAN 03 Rejang Lebong. Sasaran yang diteliti adalah kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola sekolah. Dimana penelitian ini berusaha menjelaskan dan menguatkan mengenai data yang didapat dari hasil observasi pada pihak terkait. Kemudian, instrumen yang digunakan dalam hal ini peneliti menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi. dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang hendak diajukan pada narasumber. Kemudian tahapan wawancara ini dilaksanakan secara langsung kepada kepala sekolah SMAN 03 Rejang Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 03 Rejang Lebong menurut Bapak Wardoyo, M.Pd selaku kepala sekolah atau pengelola manajemen sekolah di SMAN 03 Rejang Lebong menjelaskan bahwa manajemen sekolah yang efektif itu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan pengelolaan sekolah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, semua kelengkapan data siswa atau yang dikenal dengan data akademik siswa harus benar-benar lengkap, tepat, dan akurat serta kelengkapan sarana dan prasarana sekolah itu harus memadai. Sekolah efektif merupakan sekolah yang mampu mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah salah satunya adalah mencetak peserta didik yang berprestasi. Jika sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi sehingga menghasilkan lulusan yang baik maka sekolah tersebut dikatakan sekolah efektif. Berarti pengelolaan manajemen sekolah nya sudah berjalan dengan baik, seperti halnya di SMAN 03 Rejang Lebong, sudah berhasil mengelola sekolah dengan efektif. Sekolah efektif ditandai dengan pengelola yang bermutu; mulai dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, komite sekolah, orangtua siswa, dan juga masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat para ahli di atas yang menyatakan bahwa efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan



kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya. Dalam pengelolaan sekolah yang efektif SMAN 03 Rejang Lebong mengalami beberapa kendala mulai dari kesiswaan yang bermasalah, misalnya jarang masuk sekolah, kenakalan remaja, dan lain sebagainya. Untuk guru dan karyawan juga ada kendalanya seperti kelengkapan data siswa yang lambat dalam pengumpulannya, kekurangan fasilitas perangkat mengajar, apalagi SMA Negeri 03 Rejang Lebong jauh dari sudut kota Curup. Jadi kendala lainnya seperti kadang-kadang sinyal internet terganggu, sebab sekarang SMA Negeri 03 Rejang Lebong menggunakan IT dalam mengajar. Namun hal itu bukan menjadi penghalang bagi SMAN 03 Rejang Lebong untuk menjadi sekolah yang efektif.

Dan jika dilihat dari ciri-ciri sekolah yang efektif menurut para ahli, maka peneliti berpendapat bahwa SMAN 03 Rejang Lebong sudah dapat dikatakan sebagai sekolah yang efektif, karena telah sesuai dengan ciri-ciri sekolah efektif yang telah dijelaskan di atas dan selaras dengan pendapat para ahli serta penelitian sebelumnya, melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pengelolaan sekolah disini sudah berjalan dengan baik, selain sarana dan prasarana yang sangat mendukung, kelengkapan data siswa lengkap, semua warga sekolah disiplin baik itu guru ataupun siswa, peserta didik juga berprestasi, adanya standar disiplin yang berlaku bagi semua warga sekolahnya, memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan, siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, siswa lulus dengan menguasai pengetahuan bidang akademik, adanya penghargaan bagi siswa berprestasi, siswa mau bekerja keras dan bertanggung jawab, lingkungan yang nyaman. Pengelolaan sekolah disini mampu menjadi contoh bagi sekolah lain, walaupun SMAN 03 Rejang Lebong jauh dari pusat kota tapi sekolah ini mampu menerapkan pengelolaan sekolah yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMAN 03 Rejang Lebong sudah menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan melaksanakan peran dan fungsi manajerialnya dengan cukup baik, manajemen kepemimpinan kepala sekolah SMAN 03 Rejang Lebong yang diterapkan untuk mewujudkan sekolah efektif, meliputi: program, anggaran, dan prosedur, pemenuhan sarana dan prasarana, disiplin guru dan siswa. Kepala sekolah melakukan beberapa strategi untuk mewujudkan sekolah efektif, antara lain: melibatkan staf dalam keputusan dan pengajaran yang penting; membagi tugas kepada karyawan sekolah dengan tepat sasaran, memberikan otonomi mengajar kepada guru; mengomunikasikan tuntutan untuk berprestasi tinggi kepada peserta didik; menghargai prestasi akademik peserta didik. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti berpendapat bahwa kepala sekolah SMAN 03 Rejang Lebong telah berhasil dalam mewujudkan sekolah yang efektif.



Gambar 1. Gedung sekolah SMAN 03 Rejang Lebong



Sumber. Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 04 Januari 2022

Gambar 2. Prestasi siswa SMAN 03 Rejang Lebong



Sumber. Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 04 Januari 2022

PENUTUP

Kesimpulan

Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan yang sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didik sehingga sebuah sekolah harus dikelola dengan baik. Dalam membangun pendidikan dan mengelola sekolah secara efektif kepala sekolah sangat berperan penting dalam kemajuan lembaga pendidikan, berkembang atau tidaknya sekolah tergantung kepada kepala sekolah yang mememanajemen sekolah nya. kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk



memimpin suatu sekolah dan bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan. Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Jika suatu lembaga pendidikan telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan maka sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah yang efektif yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang berprestasi, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

SMAN 03 Rejang Lebong telah berhasil dalam menerapkan manajemen sekolah yang efektif sehingga sekolah ini mampu menghasilkan mutu lulusan yang baik.

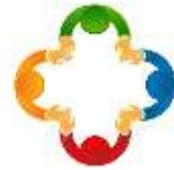
DAFTAR REFERENSI

- [1] Andriani, D. 2015. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(1): 51–62.
- [2] Arsyam, Muhammad. 2020. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Bahan Ajar Mahasiswa) Disusun Oleh KOTA MAKASSAR." : 2.
- [3] Huda, Mohammad Nurul. 2019. "Membentuk Sekolah Yang Efektif." *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* Volume VII: 43–63.
- [4] Jeklin, Andrew. 2016. "Pengelolaan Sekolah." (July): 1–23.
- [5] Kiding, Seprianus. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Baik." (April): 0–19.
- [6] Mesiono, M. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif Dan Efisien." *Repository.Uinsu.Ac.Id*: 1–24. [http://repository.uinsu.ac.id/3645/1/Bagian dari BUKU.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3645/1/Bagian%20dari%20BUKU.pdf).
- [7] Muhlifah, A., & Haqiqi, A. K. 2019. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Quality*, 7(2): 48–63.
- [8] Nurdin. 2011. "Manajemen Sekolah Efektif Dan Unggul." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13(1).
- [9] Oktarina, Nina. 2009. "Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif." *Dinamika Pendidikan* 4(1): 129–40.
- [10] Priambodo, Iwan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Visioner Dalam Membangun Sekolah Efektif Dan Efisien."
- [11] Prihantoro, Rudy. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- [12] Putra, Rudyanto Andri Adi, Muhardi Muhardi, and Popie Sofiah. 2017. "Pengertian Pengelolaan." *Prosiding Manajemen* (379): 251–58.
- [13] Riana, Teti Berliani, and Erenfried Dagau. 2020. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Swasta Efektif Di Kota Palangka Raya." *Equity In Education Journal* 2(1): 46–53.
- [14] Riduwan. 2003. "Mewujudkan Sekolah Yang Efektif." (1991). [http://repository.uinsu.ac.id/3645/1/Bagian dari BUKU.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3645/1/Bagian%20dari%20BUKU.pdf).
- [15] Sagala, S. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. . Bandung: Alfabeta.
- [16] Setiawan, Awang. 2016. "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 23(1):



130–40.

- [17] Sulfemi, Wahyu Bagja, and Arsyad Arsyad. 2019. “Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif Dan Unggul.”
- [18] Usman, Husaini. 2007. “Manajemen Sekolah Yang Efektif.” *Jurnal Pendidikan Inovativ* 3(11): 1–6.
- [19] Wawan Hermawan, Im Wasliman, E Mulyasa, and Adjat Sudrajat. 2015. “Manajemen Sekolah Efektif.” *NER: Nusantara Education Review* 1(April): 41.
- [20] Zakiyah, Kiki. 2020. “Pengertian Fungsi Dan Bidang Garapan Manajemen Sekolah.”



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



**TATA KELOLA ARSIP BERBASIS PROGRAM BIROKRASI MAYA (BIMA)
PADA DESA BONTO TAPPALANG KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

Oleh

Risma Niswaty¹, Muhammad Darwis², Sitti Hardiyanti Arhas³

¹Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹risma.niswaty@unm.ac.id

Article History:

Received: 06-04-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Arsip; Birokrasi, Maya;
Administrasi

Abstract: *Program ini bertujuan, agar kiranya para staf dapat mengatasi masalah, yaitu: a) dapat memanfaatkan Program Birokrasi Maya dalam proses pengelolaan arsip, b) Memberikan administratif yang dapat bersaing di dunia nasional maupun internasional sebagai dasar kebijakan dan informasi yang dipublikasikan pada khalayak. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, simulasi dan praktek. Waktu yang digunakan selama 6 (enam) jam. Hasil menunjukkan bahwa a) birokrasi Maya dapat melakukan pengelolaan kearsipan mulai dari sistem input penduduk, sistem keuangan, sistem administrasi standar Desa ataupun Kelurahan, sistem pencarian silsilah keluarga, sistem kesehatan, sistem penduduk miskin, sistem sistem pemilu serta informasi keuangan yang bisa didapatkan pada software Birokrasimaya V2.0; b) Pelatihan Pengelolaan kearsipan dengan program Birokrasi Maya V2.0 yang memberikan kemampuan kepada pegawai/staf desa tentang pengelolaan kearsipan yang efektif dan efisien.*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Desa/Kelurahan memerlukan data kependudukan untuk menentukan kebijakan pembangunan wilayahnya¹. Untuk kasus semacam ini, aparat yang bersangkutan akhirnya terpaksa harus melakukan peninjauan ulang terhadap berkas desa dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperoleh data yang cukup akurat. Dampak dari hal tersebut adalah kinerja pemerintahan desa/kelurahan belum bisa mencapai level yang diharapkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Teknologi Informasi telah mengkomodasikan banyak kemudahan². Sayangnya, penerapan teknologinya masih belum

¹ Thamrin HUSAIN et al., 'Colaboración Del Actor En La Formulación Del Programa de Desarrollo Del Destino Turístico En West Halmahera Regency (Indonesia)' (2021).

² Sirajuddin Saleh, Jamaluddin Jamaluddin, and Sitti Hardiyanti Arhas, 'IbM Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Berbasis Information Teknologi Di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone', *Humanis* 18, no. 2 (2019): 23–28.



merata^{3 4}. Hal ini masih diperparah dengan kurangnya kualifikasi sumber daya manusia di Instansi Pemerintahan Desa/Kelurahan^{5 6}. Selain itu, terdapat asumsi yang tidak tepat, bahwa Implementasi Komputerisasi untuk Desa/Kelurahan adalah suatu yang sulit dipelajari dan merepotkan. Padahal, dengan penerapan yang tepat, komputerisasi akan amat bermanfaat dalam menunjang peningkatan kinerja pemerintahan Desa/Kelurahan.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka kami kami mengembangkan aplikasi database yaitu Software Birokrasi Maya v2.0 Software tersebut telah diupayakan sedemikian rupa untuk mengikuti format aturan data baku kependudukan yang baru, sesuai dengan format data yang ditetapkan oleh pemerintah tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. Dengan aplikasi ini, Pemerintahan Desa / Kelurahan dapat mendata dan memantau setiap perubahan data penduduk secara cepat dan efektif.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan pengelolaan kearsipan menggunakan program birokrasi maya diharapkan, agar mampu memanfaatkan Program Birokrasi Maya dalam proses pengelolaan arsip serta mampu melaksanakan proses administratif yang dapat bersaing di dunia nasional maupun internasional sebagai dasar kebijakan dan informasi yang dipublikasikan pada khalayak.

METODE

Adapun bahan/alat yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan adalah LCD Proyektor, berfungsi sebagai media dalam penyampaian materi kepada peserta / mitra dan Notebook/laptop, berfungsi sebagai media menghimpun data/materi yang akan disampaikan kepada peserta/mitra. Kemudian bahan yang digunakan seperti Notebook/laptop, digunakan oleh pemateri sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada mitra; Spidol, digunakan untuk menjelaskan materi; Pensil/ballpoint sebagai bahan mencatat setiap materi yang disampaikan; dan block Notes berfungsi sebagai buku catatan bagi mitra, untuk mencatat materi-materi penting yang disampaikan.

Selain itu, penyampaian Materi (Teori dan Praktek), yaitu materi yang disajikan adalah Teori dan Aplikatif dari software Birokrasi Maya; durasi waktu penyampaian materi selama 2 (dua) hari. Metode yang digunakan: ceramah, Tanya jawab dan latihan yang dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu jumlah peserta sebanyak 6(enam) orang yang terdiri dari Sekretaris, dan Staf Desa Bonto Tappalang Kec. Tompo Bulu Kab. Bantaeng. Pemateri: yakni 3 (tiga) dosen sebagai pelaksanan IbM ini).

HASIL DAN DISKUSI

Hal pertama yang harus dilakukan dalam program birokrasi maya adalah dengan cara

³ Muhammad Darwis, Sitti Hardiyanti Arhas, and Muh Nasrullah, 'Online Learning Based on the Borneo E-Learning Application (A Study of Student Satisfaction Analysis in the Use of the BEL Application at the Universitas Borneo Tarakan)', in *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)* (Atlantis Press, 2021), 576–581.

⁴ Risma Niswaty et al., 'Information and Communication Technology Hassles within Village-Owned Enterprises of Bontomanai Gowa', in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 1125 (IOP Publishing, 2021), 12040.

⁵ Hasdinawati Hasdinawati, Ernawati Ernawati, and Abd Wahid, 'The Role of The Village Government in the Economic Development of Fisherman Communities in Pulau Harapan Village', *Jurnal Ad'ministrare* 8, no. 1 (2021): 27–36.

⁶ Muhammad Takdir, Andi Bahrun Syam, and Sakrawandi Sakrawandi, 'Village Government Capacity in Village Fund Budget Management in Pulau Sembilan District, Sinjai Regency', *Jurnal Ad'ministrare* 8, no. 1 (2021): 37–42.



Pada menu Admin seperti gambar dibawah:



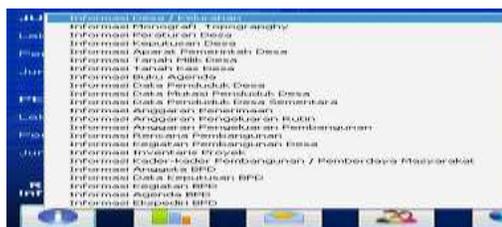
Gambar 4 Menu Admin BiMa V2

Admin mempunyai akses tanpa batas pada software sehingga tidak semua Aparat Pemerintah Desa bisa menjadi Admin dikarenakan Admin adalah aparat desa tertentu yang telah dilatih menggunakan Software BiMa dan memiliki pengetahuan dalam merubah data juga menjaga kerahasiaan isi yang ada didalam Software BiMa dikarenakan berhubungan dengan data seluruh masyarakat desa.

MENU USER

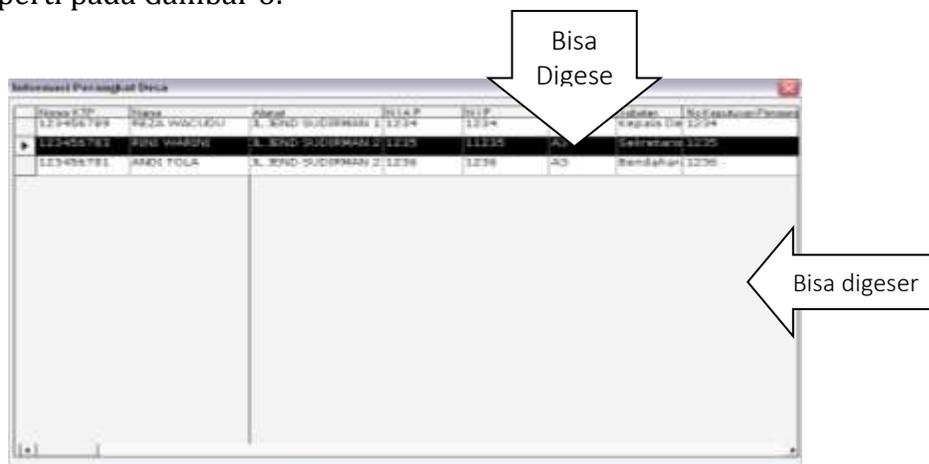
1. Ruang Informasi

Pada ruang informasi apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar seperti dibawah ini:



Gambar 5 Tampilan Ruang Informasi

Seperti pada tampilan diatas dapat dilihat ada beberapa menu pilihan yang dapat kita tentukan informasi mana yang akan dipilih, hasil informasi tergantung pada data yang telah diisi oleh Admin, contoh penggunaan salah satu menu informasi: **Ruang Informasi => Informasi Aparat Pemerintah Desa** tekan satu kali pada pilihan, akan keluar tampilan seperti pada Gambar 6:



Gambar 6 Ruang Informasi Perangkat Desa

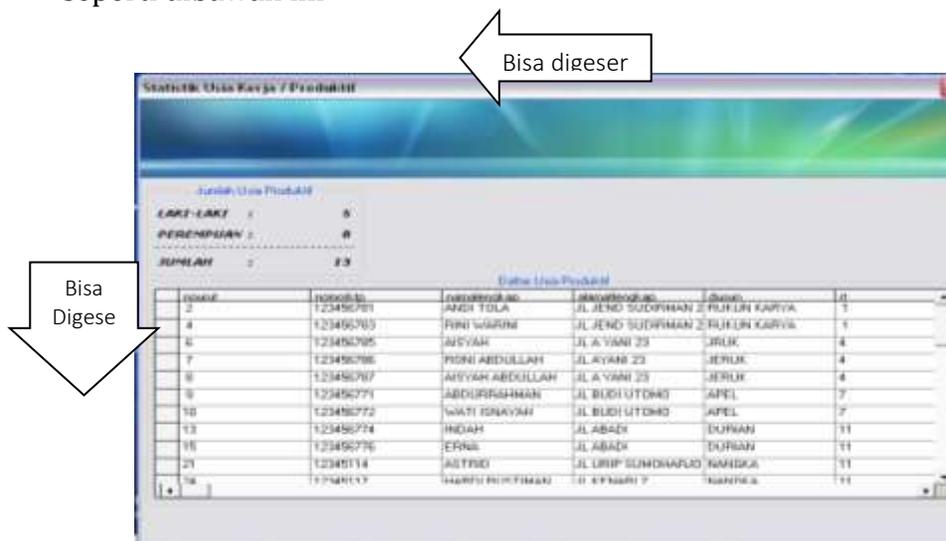


2. Statistik Penduduk

Pada ruang Statistik Penduduk apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar seperti dibawah ini:



Seperti pada tampilan diatas dapat dilihat ada beberapa menu pilihan yang dapat kita tentukan Statistik mana yang akan dipilih, hasil Statistik tergantung pada data yang telah diisi oleh Admin, contoh penggunaan salah satu menu Statistik Penduduk: **Statistik Penduduk => Usia Kerja/Produktif** tekan satu kali pada pilihan, akan keluar tampilan seperti dibawah ini

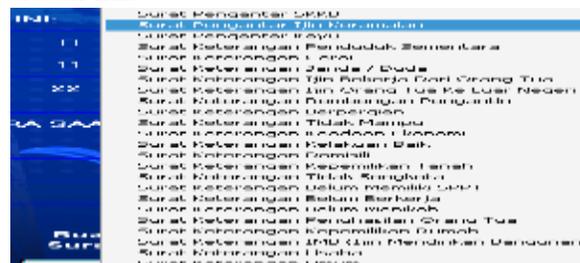


Gambar 8 Statistik Usia Kerja

Pada umumnya cara penggunaan menu Statisti Penduduk sama, pada bagian-bagian tertentu dapat digeser, seperti contoh pada gambar diatas

3. Buat Surat

Pada ruang informasi apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar seperti dibawah ini:



4. Silsilah Keluarga

Pada Ikon Silsilah Keluarga apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar 10:



Pada tombol/Ikon Ruang Admin apabila user menekan tombol maka akan keluar tampilan seperti pada gambar dibawah ini, maka kapasitas user akan naik tingkat menjadi admin apabila memiliki kode/Password, masukkan password selanjutnya tekan tombol masuk, bila benar Password maka akan keluar.

9. Lahir

Pada Ikon Lahir apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar.

10. Datang

Pada Ikon Datang apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar.

11. Mati

Pada Ikon Mati apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar seperti dibawah.

Gambar 13 Input Data yang Warga yang meninggal.

12. Pindah

Pada Ikon Pindah apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar seperti dibawah.

Gambar 14 Input data Mutasi

13. Informasi

Pada Ikon Informasi apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan seperti Gambar 15



Gambar 15 Input Data Informasi Penduduk



14. Input Penduduk

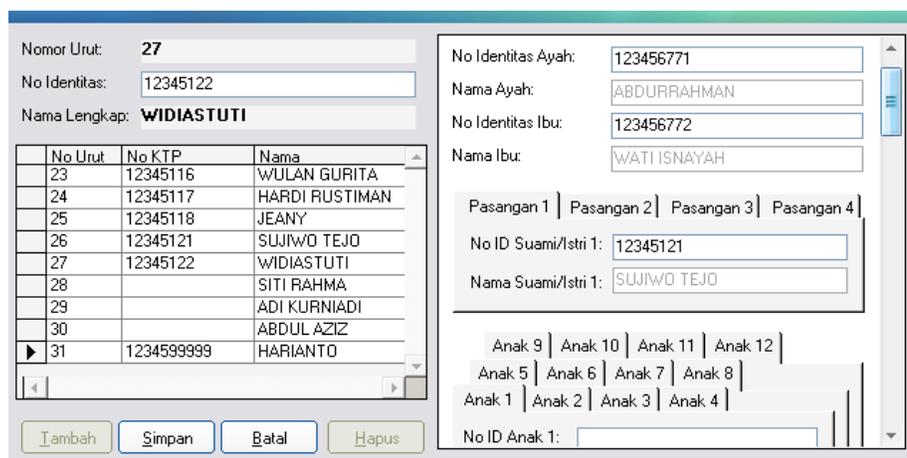
Pada Ikon Input Penduduk apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar seperti dibawah.



Gambar 16 Ikon Input Penduduk

15. Keluarga

Pada Ikon Keluarga apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar 15.



Gambar 17 Input data keluarga

16. Entry

Pada Ikon Entry apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar.



Gambar 18 Ikon Entry

17. Keuangan

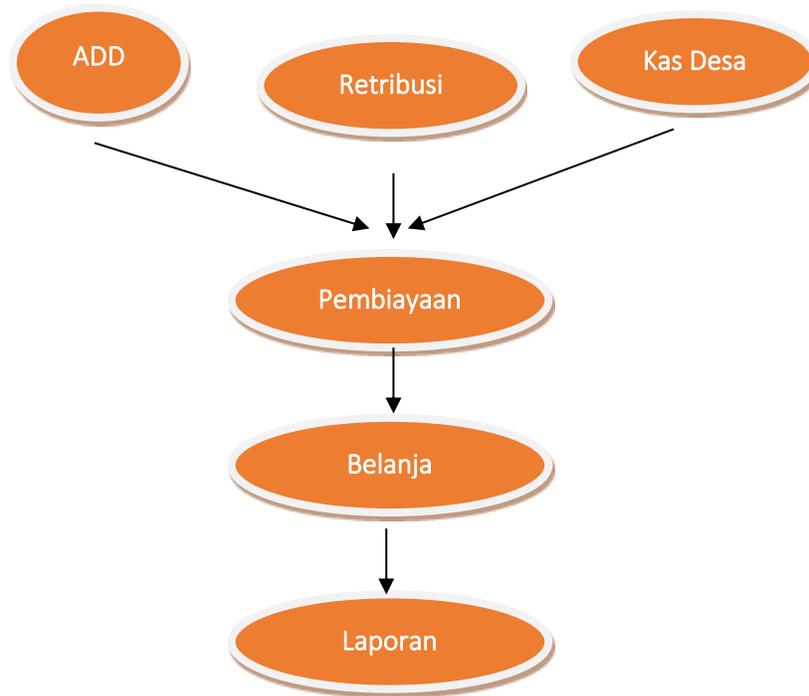
Pada dasarnya sistem keuangan melalui beberapa tahap sebelum memasukkan dan membagi data tahapan tersebut adalah.

- Memasukkan kode rekening dari tombol **Setting => Input Data Kode Rekening**, Admin dan bendahara harus memasukkan Kode rekening sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mempermudah dalam pembagian dan laporan.



- Selanjutnya adalah Setting Pembagian ADD dari tombol **Setting => Setting Pembagia ADD**, pembagian ADD harus jelas untuk mempermudah pembagian dana pada setiap pengeluaran dan belanja.

Contoh alur keuangan:



Gambar 19 Alur Data Keuangan Desa

Jika pada dasarnya admin mengerti sistem keuangan maka dari bagan admin bisa mengerti dari bagan gambar bahwa intinya semua pendapatan digabung dalam input sebelum dimasukkan dalam rekening pembiayaan dan belanja selanjutnya dibuat dalam laporan kegiatan.

18. Cetak Data

Pada ikon Cetak data apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar tampilan gambar 20



Gambar 20 Backup data

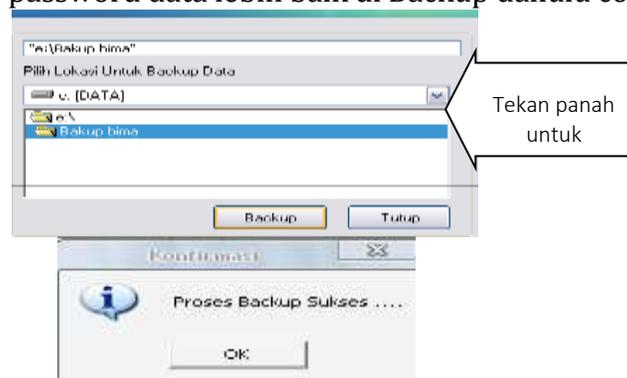


Pada tampilan diatas admin hanya perlu memilih data mana yang akan dicetak pada tampilan selanjutnya hanya memilih print, selanjutnya jenis print yang dipakai lalu cetak



19. Setting

Pada Ikon Setting apabila tombol ditekan satu kali maka akan keluar. Pada tambilan setting ADD dan Input Data kode rekening telah dibahas pada sistem keuangan, pada menu Ganti Password admin cukup memilih password yang akan dipakai, password yang dipakai sifatnya adalah rahasia, pada saat mengetik password baru harap berhati-hati karena bila salah maka seluruh data harus diulang, sebaiknya sebelum mengganti password data lebih baik di Backup dahulu contoh



Gambar 22 Pengembalian Data

Proses selanjutnya tekan Tombol Backup, tunggu beberapa saat hingga keluar tampilan “Proses backup Sukses...” lalu tekan ok berarti proses backup selesai, contoh file Backup dan ukuranya, semakin banyak data maka semakin besar ukuranya.

Pada tombol restore fungsinya adalah mengembalikan data yang telah dibackup kecuali Foto, bila karena foto dapat dipindahkan secara manual.

Pada tampilan gambar diatas untuk me restore data, tekan tombol “Ambil File” lalu pilih dima menyimpan file restore selanjutnya rekan file BACKUPBIROKRASIMAYA dua kali lalu tekan tombol **Restore** tunggu beberapa saat hingga keluar tampilan seperti gambar dibawah, jika telah keluar tekan **Ok** selanjutnya tekan tombol **Tutup**.

20. Keluar

Pada tampilan bila kita menekan tombol ini maka hanya akan keluar dari menu admin jika masuk kedalam sistem Admin harus memasukkan lagi Password.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Birokrasimaya adalah software yang bergerak didalam sistem informasi yang berbasis teknologi komputerisasi yang digunakan adalah sistem informasi Desa & Kelurahan, sehingga dapat dipakai pada sistem Desa atau Kelurahan, Software Birokrasimaya V2.0 berguna untuk mempermudah dalam menjalankan birokrasi yang ada pada desa.



2. Birokrasi Maya dapat melakukan pengelolaan kearsipan mulai dari sistem input penduduk, sistem keuangan, sistem administrasi standar Desa ataupun Kelurahan, sistem pencarian silsilah keluarga, sistem kesehatan, sistem penduduk miskin, sistem sistem pemilu serta informasi keuangan yang bisa didapatkan pada software Birokrasimaya V2.0.
3. Pelatihan Birokrasi Maya V2.0 ini memberikan kemampuan kepada pegawai/staf desa tentang pengelolaan kearsipan yang efektif dan efisien)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Adapun ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Kepala Desa Bonto Tappalang yaitu Bapak A. Abd. Malik yang telah memfasilitasi kami sampai kegiatan ini dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.
2. Pusat Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat UNM yang telah memberikan kesempatan untuk senantiasa mengembangkan kreatifitas dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
3. Para peserta pelatihan yang senantiasa mempersiapkan diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
4. Tim pelatih yang senantiasa menyempatkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Darwis, Muhammad, Sitti Hardiyanti Arhas, and Muh Nasrullah. 'Online Learning Based on the Borneo E-Learning Application (A Study of Student Satisfaction Analysis in the Use of the BEL Application at the Universitas Borneo Tarakan)'. In *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 576–581. Atlantis Press, 2021.
- [2] Hasdinawati, Hasdinawati, Ernawati Ernawati, and Abd Wahid. 'The Role of The Village Government in the Economic Development of Fisherman Communities in Pulau Harapan Village'. *Jurnal Ad'ministrare* 8, no. 1 (2021): 27–36.
- [3] Husain, Thamrin, Haedar AKIB, Hamsu Abd GANI, and Muhammad GUNTUR. 'Colaboración Del Actor En La Formulación Del Programa de Desarrollo Del Destino Turístico En West Halmahera Regency (Indonesia)' (2021).
- [4] Niswaty, Risma, Muh Darwis, Irsyad Dhahri, and H Nasaruddin. 'Information and Communication Technology Hassles within Village-Owned Enterprises of Bontomanai Gowa'. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1125:12040. IOP Publishing, 2021.
- [5] Saleh, Sirajuddin, Jamaluddin Jamaluddin, and Sitti Hardiyanti Arhas. 'IbM Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Berbasis Information Teknologi Di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone'. *Humanis* 18, no. 2 (2019): 23–28.
- [6] Takdir, Muhammad, Andi Bahrin Syam, and Sakrawandi Sakrawandi. 'Village Government Capacity in Village Fund Budget Management in Pulau Sembilan District, Sinjai Regency'. *Jurnal Ad'ministrare* 8, no. 1 (2021): 37–42.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENDAMPINGAN DALAM MERANCANG APLIKASI PERSEDIAAN BERBASIS EXCEL PADA KOPERASI SERBA USAHA ZAITUN

Oleh

Kusuma Indawati Halim

Universitas Widya Dharma Pontianak

E-mail: kusumaindawati@gmail.com

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 25-05-2022

Keywords:

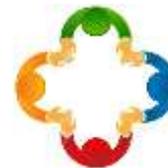
Aplikasi Persediaan, Laporan Persediaan, Stok Persediaan

Abstract: *Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut setiap badan usaha untuk beradaptasi terhadap perubahan ini sehingga dapat mendukung kemajuan usahanya. Perusahaan yang maju adalah perusahaan yang mampu mengambil keputusan yang tepat untuk kegiatan usahanya. Keputusan ini didasarkan pada laporan yang dihasilkan setiap akhir periode. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketampilan mitra dalam mengelola persediaan melalui aplikasi persediaan berbasis excel. Dengan tersedianya aplikasi persediaan ini diharapkan dapat mempermudah mitra dalam proses penginputan dan pencarian data barang, mengontrol stok persediaan, dan menyajikan laporan persediaan secara tepat waktu dan akurat. Kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif yaitu meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam beradaptasi dengan aplikasi excel dan mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersaji pada laporan persediaan.*

PENDAHULUAN

Persediaan adalah produk utama pada setiap usaha yang bergerak dalam kegiatan penjualan barang. Menurut Kieso et al. (2008) persediaan adalah kepemilikan aktiva oleh perusahaan yang digunakan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Kegiatan usaha akan berjalan lancar jika persediaan dapat dikelola secara benar. Pada laporan posisi keuangan baik perusahaan jasa, dagang, manufaktur, maupun koperasi, persediaan merupakan aktiva lancar yang menjadi perhatian utama bagi pemilik usaha maupun manajemen agar dapat memenuhi permintaan dari konsumen. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka kegiatan usaha dapat berjalan lancar dan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan penjualannya sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan persediaan akan berakibat pada kesalahan dalam penyajian laporan persediaan. Hal ini akan merugikan perusahaan karena berakibat salah mengambil keputusan dalam mengelola persediaan (Romney & Steinbart, 2018).

Aplikasi persediaan merupakan alat bantu yang dirancang untuk mendukung prosedur dalam mengumpulkan, mencatat, memroses sampai dengan menghasilkan laporan persediaan sehingga berguna untuk pengambilan keputusan (Clauss, 2010). Penerapan



Aplikasi excel pada badan usaha akan mendukung kelancaran dalam jalannya setiap aktivitas dan menghasilkan laporan akhir periode yang dapat dipercaya. Setiap informasi yang tersaji pada laporan akhir periode akan membantu badan usaha dalam mengelola persediannya.

Microsoft Excel menyediakan banyak fitur yang dapat membantu badan usaha dalam menyajikan laporan, seperti mengumpulkan, menyortir, melakukan operasi perhitungan, sampai dengan penyajian laporan (Carlberg, 2007). Setiap pelaku usaha dapat mengatur *spreadsheet* sesuai dengan kebutuhan badan usaha. Selain kelebihan pada fitur-fitur yang tersedia, menggunakan excel juga akan menghemat waktu dalam menyajikan laporan dan meminimalkan risiko kesalahan hitung sehingga data yang tersaji lebih akurat.

Koperasi Serba Usaha adalah badan usaha yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya atau masyarakat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa koperasi didirikan dengan tujuan untuk menunjang kebutuhan para anggota sekaligus meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Zaitun berdiri sejak tanggal 20 Februari 2017, dan berlokasi di Kecamatan Pontianak Selatan. Koperasi ini bergerak dalam kegiatan penjualan barang yaitu perlengkapan sekolah, meliputi pakaian seragam, alat dan buku tulis, kertas ukuran folio, A4 dan kuarto, serta berbagai ukuran amplop, dan map ordner. Pendirian koperasi diprakarsai oleh guru-guru yang mengajar di Sekolah Immanuel Kecamatan Pontianak. Tujuan utama adalah melayani kebutuhan akan perlengkapan sekolah. Seiring dengan kemajuan koperasi menyebabkan semakin banyak persediaan akan perlengkapan sekolah yang harus disediakan.

Masalah persediaan kerap kali muncul pada KSU Zaitun dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengelola persediaan khususnya terkait dengan pencatatan stok persediaan. Permasalahan yang sering terjadi seperti pembatalan order karena ketidakterersediaan barang, terjadi penumpukan barang, dan tidak tersedianya informasi mengenai jumlah stok yang sesungguhnya jika diperlukan. Berdasarkan fenomena ini maka pengabdian berkeinginan untuk melakukan pendampingan dalam merancang aplikasi persediaan berbasis excel pada KSU Zaitun dengan tujuan untuk agar koperasi ini dapat melakukan pengendalian persediaan sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi.

METODE

Kegiatan pelaksanaan PKM ini dilakukan selama 3 hari dari tanggal 07 April sampai dengan 09 April 2022. Kegiatan diawali dengan menggunakan metode observasi. Menurut Widoyoko (2014) observasi meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada objek penelitian. Pengabdian melakukan observasi dengan meninjau langsung kegiatan koperasi dalam menjalankan prosedur persediaan. Langkah kedua adalah berdiskusi dengan ketua koperasi dan staf tata usaha terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah memahami permasalahan koperasi, langkah ketiga adalah pengabdian membuat desain aplikasi persediaan berbasis excel. Langkah keempat adalah memberikan pendampingan dalam menerapkan Aplikasi persediaan dengan



menggunakan *Microsoft Excel* dalam pencatatan persediaan sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya, serta langkah terakhir adalah melakukan evaluasi atas hasil kegiatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL

Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini, pengabdi meninjau langsung kegiatan yang terkait dengan prosedur persediaan yang dijalankan koperasi. Pengabdi mengamati dan mencatat prosedur yang dimulai dari pemesanan barang, penerimaan barang, penyimpanan barang, penataan barang di etalase, penerimaan kas dari konsumen, pelunasan kepada supplier, sampai dengan pencatatan stok persediaan. Hasil observasi ini membantu pengabdi dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi mitra.



Gambar 2. Observasi terhadap kegiatan menghitung fisik persediaan dan prosedur penjualan barang kepada konsumen.

Tahap Analisis Permasalahan

Untuk mengetahui permasalahan lebih detail, pengabdi melakukan diskusi dengan mitra. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- Mitra sudah melakukan input data persediaan di excel, tetapi belum maksimal dalam pengoperasiannya. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dari staf tata usaha akan fitur-fitur yang tersedia di excel. Fitur-fitur excel yang seharusnya bisa digunakan dalam laporan persediaan seperti menyortir data, membuat rumus perhitungan, membaca data dari sheet lain, dan lain-lain belum dipahami sepenuhnya oleh mitra. Hal ini terkadang terjadi kesalahan baik dalam pencatatan maupun dalam menghitung stok persediaan.
- Laporan persediaan yang dibuat mitra masih sederhana dan kurang informatif karena tidak menyajikan data yang lengkap seperti tanggal pembelian dan penjualan barang, nama supplier, dan limit stok. Penyajian data yang kurang lengkap ini menyebabkan timbulnya kejadian mitra tidak mengetahui terjadi kehabisan stok sehingga mengecewakan konsumen yang hendak membeli atau jumlah stok masih memadai, tetapi sudah menambah pesanan baru.
- Mitra belum menyajikan laporan persediaan secara tepat waktu tiap akhir bulan. Hal ini disebabkan kurangnya formulir pendukung dalam menyiapkan laporan persediaan.



Akibatnya mitra menghabiskan waktu cukup lama untuk memperoleh data-data yang seharusnya sudah diinput pada formulir pendukung.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada penyajian persediaan, mendorong pengabdian untuk merancang aplikasi persediaan yang diharapkan dapat membantu mitra dalam menyiapkan formulir pendukung, memantau arus keluar masuk barang, mengatur stok persediaan serta menyajikan laporan persediaan secara lengkap dan benar.



Gambar 3. Diskusi dengan petugas koperasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam mengelola persediaan.

Tahap Design Aplikasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap design aplikasi adalah menentukan jenis formulir yang mendukung penyajian laporan persediaan, yaitu daftar limit stok, daftar supplier, daftar pembelian, daftar penjualan, dan penyesuaian stok. Dari berbagai formulir ini maka dapat dihasilkan laporan persediaan yang lengkap. Tahapan dalam merancang aplikasi persediaan KSU Zaitun disajikan berikut:

1. Menyiapkan daftar limit stok yang memuat data kode barang, nama barang, limit stok dan satuan pengukur.

KOPERASI SERBA USAHA ZAITUN				
DAFTAR LIMIT PERSEDIAAN				
NO	KODE	NAMA BARANG	LIMIT STOK	SATUAN
1	A-001	Seragam nasional SD S	5	Stel
2	A-002	Seragam nasional SD M	5	Stel
3	A-003	Seragam nasional SD XL	5	Stel
4	A-004	Seragam nasional SMP S	5	Stel
5	A-005	Seragam nasional SMP M	5	Stel
6	A-006	Seragam nasional SMP XL	5	Stel
7	A-007	Seragam nasional SMA S	5	Stel
8	A-008	Seragam nasional SMA M	5	Stel
9	A-009	Seragam nasional SMA XL	5	Stel
10	B-001	Kertas HVS A4 70 gram	3	Rim
11	B-002	Kertas HVS Folio 70 gram	3	Rim
12	C-001	Ordner Folio	2	Buah

Gambar 4. Daftar Limit Persediaan



2. Menyiapkan daftar Supplier tetap yang memuat data kode supplier, nama supplier, dan nomor telpon.

KOPERASI SERBA USAHA ZAITUN DAFTAR SUPPLIER			
NO	KODE	NAMA SUPPLIER	Telpon
1	S-01	Toko Cemerlang	0561789156
2	S-02	CV Pilar Jaya	081623654825
3	S-03	CV Angkasa	089623336582
4	S-04	Toko Bintang	085865906441
5	S-05	PT Sejahtera Bersama	08113516135
6	S-06	PT Karya Jaya	081269908222

Gambar 5. Daftar Supplier

3. Menyiapkan daftar pembelian yang memuat data tanggal transaksi, kode barang, nama barang, nama supplier, dan jumlah satuan yang dibeli.

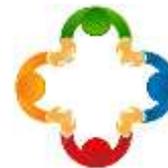
KOPERASI SERBA USAHA ZAITUN DAFTAR PEMBELIAN BULAN APRIL 2022				
TANGGAL	KODE BARANG	NAMA BARANG	Supplier	JUMLAH
01 April 2022	C-002	Ordner setengah folio	Toko Cemerlang	10
05 April 2022	B-002	rtas HVS Folio 70 gram	Toko Cemerlang	15
06 April 2022	A-006	rdner Folio	CV Angkasa	8
10 April 2022	A-007	ragam nasional SMP M	PT Karya Jaya	20
	A-008			
	A-009			
	B-001			
	B-002			
	C-001			
	C-002			

Gambar 6. Daftar Pembelian

4. Menyiapkan daftar penjualan yang memuat data tanggal transaksi, kode barang, nama barang, dan jumlah satuan yang dijual.

KOPERASI SERBA USAHA ZAITUN DAFTAR PENJUALAN BULAN APRIL 2022			
TANGGAL	KODE BARANG	NAMA BARANG	JUMLAH
02 April 2022	C-001	Ordner Folio	3
02 April 2022	C-002	Ordner setengah folio	4
03 April 2022	A-005	Seragam nasional SMP M	2
04 April 2022	A-009	ragam nasional SMA XL	1
05 April 2022	A-006	ragam nasional SMA 5	1
05 April 2022	A-007	rdner setengah folio	2
	A-008		
	A-009		
	B-001		
	B-002		
	C-001		
	C-002		

Gambar 7. Daftar Penjualan



5. Menyiapkan laporan penyesuaian stok yang memuat data tanggal transaksi, jenis penyesuaian, kode barang, nama barang, keterangan penyesuaian, dan jumlah satuan yang disesuaikan.

KOPERASI SERBA USAHA ZAITUN PENYESUAIAN STOK BULAN APRIL 2022					
TANGGAL	JENIS	KODE BAR	NAMA BARANG	KETERANGAN	JUMLAH
06 April 2022	keluar	C-002	Order setengah foto	Retur barang yang rusak	2

Gambar 8. Laporan Penyesuaian Stok

6. Menyiapkan laporan persediaan yang memuat data kode barang, nama barang, stok awal, satuan pengukur, stok masuk, stok keluar, dan stok akhir. Jika persediaan sudah mencapai limit produk, maka jumlah stok akhir akan berubah warna menjadi merah.

KOPERASI SERBA USAHA ZAITUN LAPORAN PERSEDIAAN BULAN APRIL 2022									
NO	KODE	NAMA BARANG	STOK AWAL	SATUAN	STOK MASUK		STOK KELUAR		STOK AKHIR
					PEMBELIAN	PENYESUAIAN	PENJUALAN	PENYESUAIAN	
1	A-001	Seragam nasional SD S	9	Staf	1	0	1	0	10
2	A-002	Seragam nasional SD M	12	Staf	0	0	0	0	12
3	A-003	Seragam nasional SD XL	8	Staf	0	0	3	0	5
4	A-004	Seragam nasional SMP S	5	Staf	0	0	0	0	5
5	A-005	Seragam nasional SMP M	2	Staf	10	0	0	0	12
6	A-006	Seragam nasional SMP XL	14	Staf	0	0	0	0	14
7	A-007	Seragam nasional SMA S	3	Staf	0	0	0	0	3
8	A-008	Seragam nasional SMA M	15	Staf	0	0	0	0	15
9	A-009	Seragam nasional SMA XL	18	Staf	0	0	5	0	13
10	B-001	Kardus MVS AA 30 gram	0	Buah	0	0	0	0	0
11	B-002	Kardus MVS Polka 30 gram	13	Buah	13	0	10	0	3
12	C-001	Order foto	8	Buah	0	0	5	0	3
13	C-002	Order setengah foto	8	Buah	10	0	0	2	6

Gambar 9. Laporan Persediaan

Tahap Pendampingan

Kegiatan pertama yang dilakukan pengabdian pada tahap pendampingan adalah melakukan sosialisasi kepada mitra mengenai prosedur persediaan. Tujuannya agar mitra dapat memahami urutan kegiatan dalam prosedur persediaan sampai dengan penyajian laporan persediaan. Penyajian laporan persediaan yang lengkap harus memuat unsur-unsur yang mendukung pengambilan keputusan. Sebelum menyajikan laporan persediaan, mitra harus menyiapkan formulir-pendukung seperti daftar limit persediaan, supplier, pembelian, penjualan, dan penyesuaian stok. Jika kelengkapan formulir ini sudah ada, maka laporan persediaan dapat disajikan secara lengkap dan informasi yang dihasilkan juga akurat.

Kegiatan kedua adalah mendampingi mitra dalam menerapkan aplikasi persediaan berbasis excel. Pengabdian menjelaskan mengenai setiap fitur yang digunakan dalam aplikasi ini seperti, menyortir data, mengumpulkan data, data validation, rumus perhitungan, dan menginterpretasikan informasi yang tersaji dalam laporan persediaan.



Gambar 10. Sosialisasi kepada mitra mengenai prosedur persediaan dan cara menyajikan laporan persediaan berbasis excel.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara menilai kemampuan mitra dalam menerapkan aplikasi persediaan berbasis excel. Setelah melewati tahap pendampingan, terlihat mitra mulai termotivasi untuk menyajikan laporan persediaan dengan benar dan tepat waktu setiap akhir bulan. Mitra mulai menyiapkan setiap formulir yang dibutuhkan dan melakukan input data dengan teliti. Dari aspek penginputan data, mitra sudah menginput setiap transaksi sesuai tanggal terjadinya. Dari aspek pemrosesan data, mitra sudah bisa memahami cara menyortir data dan melakukan validasi data. Dari aspek penyajian output data berupa laporan persediaan, mitra sudah mampu menyajikan laporan persediaan secara akurat dan tepat waktu sehingga memudahkan mitra dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan persediaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam menerapkan aplikasi persediaan berbasis excel semakin meningkat. Hal ini terlihat dari mitra yang semakin antusias dalam mempelajari fitur-fitur yang ada dalam *microsoft excel*.
2. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan pihak Koperasi Zaitun dapat menyajikan laporan persediaan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya dan membantu pihak koperasi dalam mengelola persediaan dan mengambil keputusan yang tepat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak Koperasi Zaitun yang telah memberi kesempatan kepada pengabdian untuk melakukan kegiatan PKM ini serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Dharma Pontianak yang turut mendukung kelancaran jalannya pelaksanaan PKM.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Carlberg, Conrad. *“Excel for Accountants”*. Philadelphia: CPA911 Publishing, LLC, 2007.
- [2] Clauss, Francis J. *“Corporate Financial Analysis with Microsoft Excel”*. United States: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2010.
- [3] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *“Intermediate Accounting IFRS Edition”*. Third Edition. Singapore: Wiley, 2018.
- [4] Romney, M. B., & Steinbart, P. J. *“Sistem Informasi Akuntansi”*. Edisi Ketigabelas. Jakarta:



Salemba Empat, 2016.

- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- [6] Widoyoko, Eko Putro. "*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.



PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN APLIKASI BERBASIS CLOUD BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN CIPAYUNG

Oleh

Andy Setiawan¹, Dewi Darmastuti², Agus Maulana³, Munasiron Miftah⁴, Dwi Jaya Kirana⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

E-mail: ¹andysetiawan2285@upnvj.ac.id, ²dewidarmastuti@upnvj.ac.id,

³agus.maulana@upnvj.ac.id, ⁴munasiron.miftah@upnvj.ac.id,

⁵dwijayakirana@upnvj.ac.id

Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 24-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

Pelatihan UMKM, Laporan Keuangan UMKM, SIAPIK, Cloud Accounting

Abstract: Sektor UMKM merupakan sektor usaha yang sangat membantu perekonomian di masa pandemi Covid-19. Para entrepreneur di sektor UMKM pada umumnya masih kesulitan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan usahanya. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab perkembangan usaha UMKM banyak yang gagal dalam pengembangan usahanya, bahkan sampai ada yang rugi dan menutup usahanya. Kami tim dosen program studi akuntansi UPN Veteran Jakarta bekerjasama dengan Pemerintah Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur mengadakan pelatihan kepada para pelaku usaha UMKM yang tergabung dalam komunitas Jakpreneur Jakarta Timur. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada peserta agar para peserta dapat melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan usahanya menggunakan aplikasi digital SIAPIK yang dapat diakses melalui handphone. Aplikasi SIAPIK ini adalah aplikasi yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk para pengusaha sektor UMKM secara gratis.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM di bulan Maret 2021 mencapai 64,2 Juta pelaku UMKM dengan kontribusi sebesar 61,07% atau Rp. 8.573,89 triliun dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kemenkeu, 2021). Kontribusi tersebut sangat signifikan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya adalah masalah permodalan. Pandemi Covid 19 telah menumbangkan sebagian pelaku UMKM, sekitar 69,02% mengalami kesulitan permodalan (Kemenkeu, 2021). Pemerintah terus mendukung kesinambungan usaha dengan memberikan banyak insentif dan bantuan modal usaha. Akan tetapi, bantuan modal yang diberikan pemerintah dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah pencatatan keuangan. Masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami ataupun belum memiliki metode pencatatan keuangan yang baik. Tim Dosen dari Program Studi Akuntansi



UPN Veteran Jakarta bekerjasama dengan Suku Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Jakarta Timur serta Pihak Kecamatan Cipayung memberikan pelatihan pelaporan keuangan dengan menggunakan aplikasi berbasis cloud yaitu Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) kepada komunitas UMKM.

Cloud merupakan tempat penyimpanan informasi dan data yang dapat diakses melalui berbagai perangkat teknologi selama terhubung dengan jaringan internet (Bean, 2010). Sedangkan *cloud accounting* merupakan layanan perangkat lunak akuntansi yang disediakan oleh penyedia jasa (*provider*) dan dapat diakses melalui berbagai perangkat teknologi yang terhubung dengan jaringan internet (Dimitriu & Matei, 2014). Teknologi cloud accounting terbukti membantu akuntan dalam penyusunan laporan keuangan (Aini et al., 2019). Aplikasi berbasis cloud/mobile memiliki keunggulan diantaranya yaitu kemudahan akses, biaya yang murah, serta memiliki berbagai fitur tambahan lain yang dapat digunakan (Setiawan et al., 2020).

Aplikasi SIAPIK dikembangkan sejak tahun 2017 oleh Bank Indonesia (BI) sebagai upaya mendorong pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan yang dilakukannya dengan lebih mudah dan cepat (Suyudi, 2022). Penggunaan aplikasi berbasis cloud/mobile bagi pelaku UMKM ini berdasarkan pertimbangan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat besar, sekitar 204,7 juta pengguna internet di Indonesia per Januari 2022 (Annur, 2022). Aplikasi SIAPIK ini dapat diunduh ke ponsel melalui Google play store secara gratis. Berbagai keunggulan dan kemudahan yang ditawarkan, menjadi dasar untuk memberikan pelatihan pelaporan keuangan kepada pelaku UMKM dengan menggunakan aplikasi cloud accounting yaitu SIAPIK.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya permodalan dan akses lembaga keuangan. Ternyata, dari 56,5 juta UMKM, yang mendapatkan kredit sekitar 15,6 juta unit atau hanya 27,6 persen. Artinya, sekitar 40 juta UMKM, yang hampir semuanya tergolong usaha mikro, tidak pernah mendapatkan dukungan permodalan dari bank. Mereka-mereka yang tidak pernah mendapatkan kredit dari bank itu antara lain sebagian besar dari para petani, sebagian besar dari nelayan, tukang ojek, buruh bangunan, penjual warteg dan semacamnya. Mereka umumnya berusaha dengan memutar uang sendiri, uang pinjaman dari tetangga dan saudara, atau meminjam dari tengkulak dengan bunga mencekik leher.

Kesulitan akses permodalan ini disebabkan karena tidak adanya pelaporan keuangan yang memadai sebagai salah satu syarat mendapatkan pendanaan. Pelaku UMKM hanya berfokus melaksanakan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memperhatikan masalah perijinan dan administrasi. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebenarnya cukup gencar melakukan sosialisasi penyaluran kredit mikro dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). OJK, bersama bank-bank juga gencar mempromosikan program Laku Pandai atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif. Program ini bertujuan menyediakan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank), dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan mutlak diperlukan sebagai salah satu syarat mendapatkan akses pendanaan tersebut bagi UMKM. Pengembangan teknologi dan aplikasi digital memberikan banyak pilihan aplikasi dalam pengelolaan keuangan untuk pelaku UMKM.



Tabel 1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi Kondisi	Permasalahan
1. Pengusaha UMKM di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur kurang memahami tentang pencatatan akuntansi keuangan usaha yang baik	1. Pengusaha UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda dan kurang mendapat bimbingan dan pelatihan terkait pencatatan akuntansi keuangan
2. Kondisi keuangan usaha UMKM tidak dikelola dengan baik karena kurangnya informasi keuangan usaha yang dimiliki. Rata-rata hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja.	2. Kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan yang sudah disediakan oleh pemerintah secara gratis
3. Kesulitan pelaku UMKM untuk mengajukan dana bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena tidak memiliki laporan keuangan usaha yang merupakan salah satu syarat administrasi dari Bank.	3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan.

Permasalahan dari mitra UKM yaitu mendapatkan pemodal salah satunya karena tidak memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang bisa diberikan kepada kreditor perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Dari hasil observasi awal kepada komunitas UMKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik. Kotamadya Jakarta Timur memiliki 10 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Cipayung yang 5 kelurahan kurang lebih 50.000 jiwa tinggal di Cipayung. UKM yang berada di Cipayung cukup banyak dan dibawah pengawasan suku dinas koperasi dan Usaha kecil menengah serta perdagangan diwilayah Jakarta Timur. Dan mereka memang tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan. Beberapa UKM hanya membuat laporan uang masuk dan keluar saja sedangkan itu tidak bisa mencerminkan keadaan keuangan usaha mereka. Karena laporan yang mereka buat belum bisa menunjukkan berapa nilai aset, hutang dan modal dan tidak bisa menunjukkan berapakah keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan.

Untuk itu, dalam rangka mengembangkan UMKM dan menciptakan UMKM yang *feasible, bankable, accountable, dan profitable* maka sangat dibutuhkan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendorong diterapkannya praktik akuntansi di UMKM secara tepat, implementatif dan berkelanjutan (Nedsal et al., 2013). Rahmawati dan Okatviani (2017) hasil penelitian mereka dengan UKM di Kuningan Jawa Barat menyatakan perlunya sosialisasi dan pelatihan pelaporan keuangan sesuai standar ETAP.

Tabel 2. Kerangka Pemecahan Masalah

	Permasalahan	Solusi	Tindakan
1	Pengusaha UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda dan kurang mendapat bimbingan	Pelatihan terkait pencatatan akuntansi keuangan UMKM	Memberikan pelatihan pencatatan akuntansi keuangan usaha UMKM



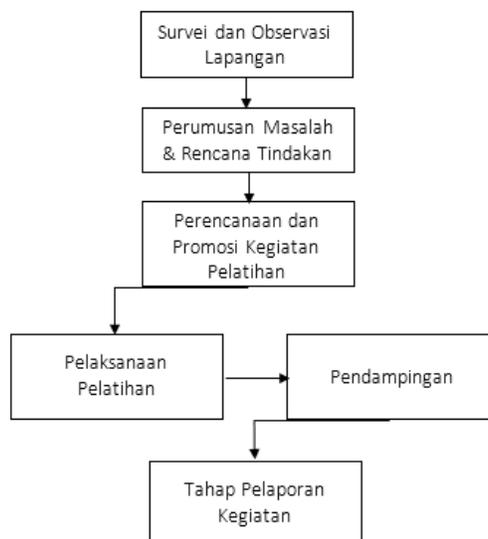
	dan pelatihan terkait pencatatan akuntansi keuangan		
2	Kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan yang sudah disediakan oleh pemerintah secara gratis	Pelatihan dan bimbingan penggunaan sistem informasi keuangan akuntansi	Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis penggunaan SIAPIK untuk pencatatan akuntansi keuangan usaha UMKM
3	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan.	Pembuatan laporan keuangan UMKM berbasis digital yang mudah diakses menggunakan handphone	Pelatihan dan bimbingan pembuatan laporan keuangan menggunakan SIAPIK

Tabel 2 di atas menunjukkan rincian masalah, kondisi, dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan agar permasalahan utama yang dialami oleh masyarakat dapat terselesaikan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut

- Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencatatan akuntansi keuangan usaha untuk peningkatan kinerja usahanya
- Meningkatkan kompetensi pengusaha UMKM untuk dapat membuat laporan keuangan berbasis aplikasi digital SIAPIK
- Mendorong pengusaha UMKM untuk memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan aturan agar dapat memudahkan mengajukan Kredit Usaha Rakyat dari bank untuk pengembangan usahanya.

METODE

Prosedur kerja yang dilakukan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM yang ada di Cipayung Jakarta Timur yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kegiatan



1. Tahap Observasi Awal. Pada tahap ini kami melakukan survey dan interview kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jakarta Timur mengenai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung
2. Tahap perumusan masalah dan rencana tindakan
3. Tindak lanjut kegiatan, Promosi kegiatan dan kordinasi dengan mitra
4. Tahap Pelaksanaan: Melakukan pelatihan dan bimbingan kepada para pelaku UMKM yang dibina di kecamatan Cipayung yaitu mensosialisasikan betapa pentingnya pencatatan keuangan, kemudian diberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan
5. Tahap Pendampingan: Tim dosen memfasilitasi pelaku UMKM yang ingin melanjutkan proses pembuatan laporan keuangan usahanya dengan membuka forum diskusi untuk implementasi materi yang sudah didapat peserta, serta mendiskusikan permasalahan yang dihadapi.
6. Tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan progam Abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

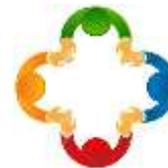
Program pengabdian masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada Hari Rabu, tanggal 10 Juni 2021. Kami melakukan sosialisasi dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi “SI APIK” dengan menggunakan HP masing-masing peserta untuk mengidentifikasi harta dan kewajiban mereka serta sosialisasi pentingnya melakukan kegiatan akuntansi yang sederhana dan cara pembuatan laporan keuangan dasar yang nantinya dapat dipakai untuk mengembangkan usaha peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan PKM kali ini, ternyata masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui apa itu aplikasi “SI APIK” dan belum menyadari pentingnya membuat pencatatan akuntansi atas transaksi usaha mereka. Hal tersebut masih menjadi kendala bagi mereka untuk mengembangkan usaha.



Gambar 2. Pembukaan acara oleh Kasatpel UKM Kecamatan Cipayung

Hasil atas pelaksanaan PKM ini adalah pelaku UMKM sudah mengetahui apa itu aplikasi “SI APIK” dan bagaimana cara menggunakannya dengan menggunakan contoh-contoh transaksi sederhana. Pelaku UMKM juga lebih siap dalam melakukan pencatatan akuntansi yang lebih tertib dan membuat laporan keuangan sederhana untuk kepentingan sekedar



mengetahui dan mengelola keuntungan mereka hingga menghasilkan laporan keuangan sederhana yang bisa dipakai untuk mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Mengingat materi SIAPIK ini masih baru bagi mereka dan membutuhkan literasi teknologi informasi, masih diperluca tindak lanjut pendampingan bagi mereka agar lebih memahami cara penggunaan aplikasi “SIAPIK”. Untuk itu tim membuat grup Whatsapp (WA) agar masih tetap berlangsung adanya interaksi dan diskusi guna menunjang pendampingan berkelanjutan kepada pelaku UMKM.

Pada akhir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim menyebarkan kuesioner kembali ke peserta pelatihan untuk mengetahui kebutuhan ilmu dan informasi yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM, terkait pencatatan akuntansi sederhana untuk UMKM, khususnya dengan menggunakan teknologi informasi dan juga hal-hal lain yang berkaitan dalam ilmu ekonomi lainnya.



Gambar 2. Diskusi antara peserta dengan Pemateri

Langkah tim PKM untuk menindaklanjuti dari hasil survey tersebut adalah membentuk grup WA sebagai wadah berdiskusi dan bertukar informasi, maka akan direncanakan PKM lanjutan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan saat ini. Harapannya, pendampingan bagi para pelaku UMKM di Cipayung terus berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan usaha UMKM di Cipayung.

Beberapa saran dari peserta pelatihan adalah diadakan pendampingan kembali dengan langsung mempraktikkan mencatat saldo awal harta, kewajiban, dan modal yang mereka punya serta input transaksi yang sesungguhnya atas usaha mereka agar mereka dapat meneruskan dan mengelola pencatatan akuntansi sederhana sendiri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga diliput oleh tim Jakpreneur dan diposting kedalam Instagram official dari Jakpreneur.

PENUTUP

Kesimpulan

Hal-hal yang dapat kami simpulkan setelah melaksanakan kegiatan PKM terkait dengan pelaksanaan PKM ini adalah:



1. Peserta UMKM Cipayung yang mengikuti kegiatan PKM ini bergerak diberbagai bidang usaha seperti salon, kuliner, produksi, dan lainnya
2. Para peserta pelatihan sangat tertarik dengan tema diskusi yang disampaikan, hal ini dapat terlihat dari antusias para peserta yang mengikuti hingga acara selesai.
3. Adanya interaksi dua arah antara mentor dengan peserta sehingga tercipta diskusi yang menarik selama acara berlangsung
4. Peserta mengikuti pelatihan mengenai konsep akuntansi dasar, pentingnya melakukan pencatatan akuntansi, hingga pembuatan laporan keuangan dengan bantuan aplikasi yang bisa dipakai di smartphone yaitu aplikasi "SI APIK" yang dibuat oleh Bank Indonesia sehingga pencatatan laporan keuangan menjadi mudah, praktis, hemat waktu dan kapan saja untuk mengetahui posisi keuangan mereka yang sesungguhnya.

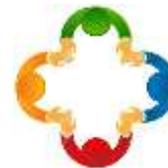
Saran dari pelaksanaan PKM ini adalah perlunya tindak lanjut secara berkesinambungan agar para pelaku UMKM terus mendapatkan pendampingan terkait pendampingan kembali dengan langsung mempraktikkan mencatat saldo awal harta, kewajiban, dan modal yang mereka punya serta input transaksi yang sesungguhnya atas usaha mereka agar mereka dapat meneruskan dan mengelola pencatatan akuntansi sederhana sendiri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Kepala Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur, khususnya Ketua Satuan Pelaksana UKM atas kerjasama dan dukungannya kepada kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aini, Q., Anoesyirwan, A., & Ana, Y. (2019). Effect of Cloud Accounting as income statement on Accountant Performance. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*. <https://doi.org/10.33050/atm.v4i1.920>
- [2] Annur, C. M. (2022). *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022 | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- [3] Bean, L. (2010). Cloud computing: Retro revival or the new paradigm? *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 21(5), 9–14. <https://doi.org/10.1002/jcaf.20605>
- [4] Dimitriu, O., & Matei, M. (2014). The Expansion of Accounting to the Cloud. *SEA – Practical Application of Science*, II(2 (4)), 237–240.
- [5] Ikatan akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro, kecil dan Menengah*, Jakarta
- [6] Kemenkeu. (2021). *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>
- [7] Nedsal Sixpria, Titi Suhartati, dan Sabar Warsini. (2013). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 12, No. 1, Juni 2013 : 55 – 64
- [8] Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan*



UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 - No. 1, Juni 2012

- [9] Setiawan, A., Praptiningsih, P., & Matondang, N. (2020). Studi Literatur tentang Cloud Accounting. *EQUITY*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2236>
- [10] Sri Mulyani (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus, JDEB Vol 11 No 2 Oktober 2014 hal 137
- [11] Suyudi, T. (2022). *Aplikasi Siapik Bantu UMKM Membuat Laporan Keuangan - ItWorks*. <https://www.itworks.id/48616/aplikasi-siapik-bantu-umkm-membuat-laporan-keuangan-sesuai-standar-lembaga-keuangan.html>
- [12] Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari.(2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. Jurnal Kajian Akuntansi Vol 1, (1) 49-62



PENINGKATAN PENDAPATAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH

Oleh

Sukma Irdiana¹, Yatna Supriatna², Nur Latifa Isnaini Putri³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

E-mail: ¹sukmapasah@gmail.com

Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 22-05-2022

Keywords:

Peningkatan Pendapatan,
Ibu-Ibu Rumah Tangga,
Bank Sampah

Abstract: Sampah merupakan salah satu masalah terbesar dunia. Sampah yang paling dikhawatirkan oleh dunia adalah sampah plastic. Salah satu bank sampah di Kabupaten Pasuruan yang telah terbentuk mulai awal tahun 2018. Tepatnya di Dusun Bandilan 02, RT 05 RW 02 Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan dengan nama bank sampah "Camp Breen Bandilan 2". Permasalahan yang timbul pada mitra adalah kurangnya efektif dan efisiennya pemasaran dan inovasi produk dari limbah sampah plastic. Solusi yang di ambil oleh Tim Pengabdian adalah memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pemasaran secara online dan offline serta inovasi kreatifitas produk limbah sampah plastic. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan di sambut dengan antusias yang tinggi oleh peserta dengan banyaknya pertanyaan dan bukti dari produk yang dihasilkan. Hasil dari inovasi produk yang dihasilkan pada saat pendampingan, ternyata dapat meningkatkan income pendapatan ibu ibu anggota bank sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah terbesar dunia. Sampah yang paling dikhawatirkan oleh dunia adalah sampah plastic. Sampah plastic merupakan sampah yang tidak dapat terurai oleh mikroba tanah. Sehingga hal ini berdampak buruk bagi ekosistem lingkungan hidup (Wanda, 2019). Berdasarkan data statistic sampah plastic pada tahun 2021 meningkat sebesar 11,6 juta ton dari tahun sebelumnya (<https://www.cnnindonesia.com/>). Mengingat makin meningkatnya sampah plastic maka diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah. Dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan dan sebagai sumberdaya peningkatan perekonomian masyarakat (Ismail, 2019).

Pengelolaan sampah di Kabupaten Pasuruan telah lama dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten, dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 3 tahun 2010. Peraturan Daerah ini dikuatkan lagi oleh Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 8 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memilah sampah menjadi tiga macam (3R, *Reuse Reduce Recycle*). Kedua Peraturan Daerah



Kabupaten Pasuruan tentang pengelolaan sampah di perkuat lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 40 Tahun 2018. Tentang pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga baik yang sejenis dan tidak sejenis. Dengan dikeluarkannya tiga aturan di Kabupaten Pasuruan, maka terbentuklah bank sampah. Bank sampah di Kabupaten Pasuruan hingga bulan Juni 2021 sebanyak 231 bank sampah, yang tersebar di 107 desa dan kelurahan yang berada di Kabupaten Pasuruan (<https://www.pasuruankab.go.id>).

Grati merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Pada awal tahun 2018 Kabupaten Pasuruan bekerjasama dengan PKK, bahu membahu membentuk bank sampah setiap desa. Salah satu desa di Grati pada awal tahun 2018, ikut dalam melaunching bank sampah dengan nama bank sampahnya “Camp Breen Bandilan 2”. Bank sampah ini tepatnya berada di Dusun Bandilan 02, RT 05 RW 02. Dengan berbekal kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan sampah terutama sampah plastic, masyarakat Bandilan membentuk bank sampah. Semenjak berdirinya bank sampah di dusun tersebut, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan. Melalui sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan instansi terkait, bank sampah ini makin hari makin maju. Terbukti dari karang taruna di dusun tersebut dapat membuat inovasi dan kreatif dalam bentuk pakaian dari daur ulang sampah plastic. Bukan hanya baju saja melaikan tas, tempat tissue, tempat aqua, bunga plastic dan lain sebagainya. Namun kekurangan dari bank sampah ini adalah masih belum dapat memasarkan produk daur ulang dari sampah plastic. Masyarakat hanya mendapatkan tambahan income dari mengumpulkan sampah plastic seperti gelas mineral, botol mineral, bungkus deterjen, pewangi pakaian dan masih banyak lagi.

Pemilahan sampah plastic ini dilakukan oleh masyarakat di setiap rumah, kemudian setiap hari jumat masyarakat menyetorkan sampah plastic yang telah dipilah pilah ke ketua bank sampah. Hasil penyetoran sampah plastic di bank sampah tidak langsung diberikan kepada masyarakat. Namun di tabung dan akan dibagikan setiap bulan puasa. Selama 3 tahun ini, masyarakat di dusun Bandilan 2, kurang lebih mendapatkan paling sedikit Rp. 500.000,- setiap tahunnya. Penghasilan dari sampah plastic ini dianggap masyarakat cukup lumayan. Sampah plastic yang terkumpul di bank sampah akan di datangi oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan di hitung serta di bayar.

Permasalahan bank sampah “Camp Breen Bandilan 2” ini pernah juga di teliti oleh (Cahyani et al., 2020), (Pravasanti & Ningsih, 2020) yang mengatakan bahwa masalah pemasaran yang terjadi pada produk daur ulang sampah memang sulit untuk di jual atau kurang menarik. Hal ini disebabkan karena image konsumen akan produk limbah plastic itu menjijikkan atau kurang bersih. Namun permasalahan ini bisa teratasi dengan mempercantik produk daur ulang sampah, serta pemasaran produk tersebut. (Hardianti et al., 2017), (Mu’arif et al., 2020) juga mengatakan bahwa penjualan produk-produk kerajinan dari bank sampah dapat dijual pada saat pertemuan kader PKK, posyandu, karang taruna, ibu ibu yang jaga anak di PAUD dan TK, kantor desa dan kecamatan. Selain itu penjualan juga melalui online lewat Facebook, Instagram dan status WhatsApp. (Irdiana et al., 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ibu ibu yang tergabung dalam PKK, Gerbangmas dan Sahabat PKK dapat berperan aktif dalam memasarkan produk-produk daur ulang sampah plastic lewat media social dan dapat meningkatkan pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga yang mengelola atau memproduksi produk dari daur ulang sampah plastic.

Bank sampah “Camp Breen Bandilan 2” merupakan salah satu bank sampah percontohan di Kabupaten Pasuruan. Majunya bank sampah ini menunjukkan bahwa



masyarakat sebenarnya mengerti dan memahami tentang bahayanya sampah plastic. Namun sampah plastic bisa di daur ulang menjadi suatu kerajinan yang menarik dan bernilai ekonomis, akan tetapi hasil kerajinan ini masih sulit dipasarkan di kalayak umum. Karena masyarakat masih ada yang merasa jijik dengan produk daur ulang sampah plastic. Untuk itu yang menjadi permasalahan mitra dan disepakati oleh tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemasaran baik online maupun offline, 2) Kurangnya pengetahuan berinovasi produk daur ulang sampah.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemasaran baik online maupun offline serta meningkatkan pengetahuan tentang berinovasi produk daur ulang sampah. Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pemasaran dan inovasi produk, tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di lingkungan sekitar bank sampah "Camp Breen Bandilan 2". Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan/income ibu-ibu di lingkungan bank sampah "Camp Breen Bandilan 2".

Metode pendekatan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra adalah dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pemasaran baik online maupun offline serta inovasi produk daur ulang sampah plastic. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya yaitu dengan:

1. Koordinasi dengan mitra, penentuan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dimulai dari pemberian materi dan praktek pemasaran online dan offline melalui Facebook, Instagram dan status WhatsApp. Kemudian pemberian materi dan praktek inovasi produk daur ulang sampah plastic.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Bank Sampah "Camp Breen Bandilan 2", tepatnya di Dusun Bandilan 02, RT 05 RW 02 Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Dengan jumlah pengurus bank sampah sebanyak 10 orang dan anggota \pm 40 kepala keluarga (rumah). Kegiatan bank sampah dilakukan setiap hari jumat mulai pukul 11.00 Wib sampai pukul 13.00 Wib.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pemasaran dan inovasi produk sampah plastic untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga telah dilaksanakan dengan lancar. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peninjauan lokasi tempat melakukan sosialisasi. Tim pengabdian melakukan survey lokasi dan setelah diketahui lokasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra.
2. Dari hasil koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra diketahui permasalahan yang dihadapi dan menentukan waktu untuk melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.
3. Tim pengabdian melakukan persiapan baik materi maupun perlengkapan yang



dibutuhkan.

4. Sosialisasi kegiatan lingkungan bank sampah “Camp Breen Bandilan 2” oleh tim pengabdian yang menghasilkan pengetahuan tentang pemasaran dan inovasi produk.
5. Pelatihan pemasaran online dan inovasi produk oleh tim pengabdian untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan akan pemasaran produk secara online dan bagaimana mengelola sampah plastic menjadi suatu inovasi produk yang menarik dan lebih layak di jual konsumen serta bagaimana produk-produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi ibu ibu dilingkungan bank sampah “Camp Breen Bandilan 2”.
6. Melakukan pendampingan pada ibu ibu yang telah diberi pelatihan oleh Tim Pengabdian, agar ibu ibu di lingkungan “Camp Breen Bandilan 2” dapat di lepas secara mandiri untuk dapat berkembang lebih maju lagi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi pada anggota dan pengurus bank sampah “Camp Breen Bandilan 2”. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan kepada anggota dan pengurus bank sampah “Camp Breen Bandilan 2”. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tanpa ada halangan yang berarti. Mitra sangat antusias selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh/narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjadi nasabah bank sampah untuk mendapatkan lingkungan yang sehat serta peningkatan pendapatan rumah tangga. Kendala yang dihadapi adalah dukungan pemerintahan desa dalam memberikan sarana dan prasarana bagi bank sampah “Camp Breen Bandilan 2”. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mitra.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak, yang telah membantu dalam pengabdian kepada masyarakat diantaranya: Bapak Kepala Dusun Bandilan 02, Bapak RT 05, Bapak RW 02, Ketua Pengurus Bank Sampah “Camp Breen Bandilan 2” beserta pengurus dan anggotanya, Tim Pengabdian diantaranya dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang dan Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyani, Y., Muanifah, S., Yulianto, Y., & Mu'arif, S. (2020). Strategi Pemasaran Usaha Kreatif Daur Ulang Limbah Anorganik Pada Bank Sampah Asri Berseri Diperumahan Griya Pamulang Asri Rt. 06 / Rw.009 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan – Banten. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i2.p117-124.y2020>
- [2] Hardianti, D., Abas, T., & Ningsih, M. P. (2017). Persepsi Kader PKK Tentang Daur Ulang Limbah Plastik Berbasis Home Industry di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *FamilyEdu, III*(Vol 3, No 2 (2017)).



-
- [3] Irdiana, S., Darmawan, K., & Ariyono, K. Y. (2020). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling To Improve Community Economy. *Jurnal Empowerment Society*, 3(2), 41–44.
- [4] Ismail, Y. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.742>
- [5] Mu'arif, S., Muanifah, S., Cahyani, Y., & Ridwan, M. (2020). PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN MENYULAP SAMPAH MENJADI RUPIAH PADA BANK SAMPAH SRI REJEKI. *Dedikasi Pkm Unpam*, 1(3), 48–54.
- [6] Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Budimas*, 02(01), 31–35.
- [7] Wanda. (2019). Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik Dari Belanda. *Jom Fisip*, 6(1), 1–12.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU-GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Oleh

La Ode Turi¹, Murniati²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari

Email: 1aodeturi@gmail.com

Article History:

Received: 07-04-2022

Revised: 28-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Improvement,
Professionalism, Accounting
Teachers, SMK.

Abstract: *The main problem experienced by accounting teachers in preparing for learning in SMK is their lack of competence to design a lesson plan (RPP). It is mainly caused by the teachers' competencies which are not yet optimal for designing (a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (b) Syllabus and RPP, (c) learning materials, (d) learning media, (e) learning scenario and (f) evaluation and its follow-up. Therefore, the teachers' competencies in preparing accounting lesson plans need to be improved so that their output is aligned with the demands of the curriculum. To solve this issue, community service was conducted in the forms of a workshop and intensive mentoring. Through this community service, the teachers' professionalism in preparing accounting lesson plans was successfully improved. The teachers' improvement can be seen from the results of the pretest and post-test tested before and after the training/workshop for the accounting teachers of SMKN 1 Kendari. The implementation of this community service results in the improvement of the teachers' competencies in preparing an accounting lesson plan and their positive responses make this training more meaningful. After this community service, it is hoped that the accounting teachers in SMK can design and improve learning so the students' competencies may be improved accordingly.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi semakin canggih, serta perubahan dan konstalasi socio-kultural yang terkadang sulit diprediksi. Perkembangan ini menuntut pemerintah (dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional) untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, terutama pendidikan di Sekolah Menengah. Perkembangan teknologi komunikasi telah menjadikan dunia semakin sempit dan tanpa sekat lagi. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sekolah menengah khususnya guru mata pelajaran akuntansi untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan professional agar peserta didik mampu menghadapi persaingan global.



Dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini diharapkan guru senantiasa bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian tanpa terkecuali termasuk para guru akuntansi juga semakin ditantang untuk melaksanakan tugas utamanya secara profesional. Jadi guru akuntansi merupakan sumber daya manusia yang harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan agar memiliki kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran di era global saat ini.

Peningkatan mutu pengajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, demikian pula dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, baik di tingkat sekolah, lokal maupun mutu pendidikan tingkat nasional. Karena peningkatan kualitas pembelajaran sangat berkaitan dengan perilaku keprofesionalan yang dilakukan guru dalam proses perencanaan pembelajaran.

Peningkatan mutu dalam pembelajaran akuntansi di kelas adalah mutlak diperlukan oleh para guru di sekolah menengah, baik pada Sekolah Menengah Kejuruan maupun sekolah menengah umum. Hal ini dikarenakan kedua sekolah tersebut letaknya berada di dalam kota Kendari. Dari kedua sekolah ini pada umumnya peserta didiknya kurang termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran akuntansi dan juga faktor kemampuan guru akuntansi itu sendiri dalam memotivasi siswa melalui perencanaan pembelajaran yang lebih efektif belum optimal. Disamping itu, guru akuntansi juga diharapkan mempergunakan sarana multimedia dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa. Dalam hal ini yang paling penting adalah program pendidikan dan latihan yang terintegrasi berbasis kompetensi. Sasaran pendidikan dan latihan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan profesional guru dalam memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dengan program peningkatan mutu perencanaan pembelajaran bagi guru-guru akuntansi melalui pelatihan peningkatan kompetensinya akan menjadikan para guru akuntansi mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) sehingga peserta didik akan memiliki kompetensi yang sangat baik dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.

Permasalahan mitra dapat dikelompokkan menjadi dua langkah pembahasan, yaitu: identifikasi masalah dan solusi yang akan ditawarkan. Adapun identifikasi permasalahan guru mitra dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu (a) kemampuan guru menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan silabus belum optimal karena belum jelas petunjuk teknisnya, (b) RPP disusun baru sebatas kebutuhan administratif, (c) materi/bahan pembelajaran belum dianalisis secara optimal, (d) media pembelajaran belum dirancang dengan tepat, (e) penentuan alat evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran masih sangat terbatas. Sehubungan dengan hal tersebut maka kemampuan guru-guru akuntansi dalam menyusun perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar output yang dihasilkan memiliki kompetensi sesuai tuntutan kurikulum.

Permasalahan di atas merupakan gambaran masalah yang dihadapi oleh guru mitra khususnya guru akuntansi dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Inti permasalahan yang dimaksud adalah bahwa guru belum memahami menguasai dengan baik teknik penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akuntansi.



Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan tentang penyusunan perencanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Solusi yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melaksanakan pelatihan/workshop dan pendampingan secara intensif terhadap guru-guru SMKN-1 Kendari dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu (a) penyusunan KTSP dan silabus, penyusunan RPP, menganalisis materi/bahan pembelajaran, merancang media pembelajaran dengan tepat, penentuan alat evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran dengan tepat.

Semua kegiatan diatas dirangkaikan dalam dua kegiatan yaitu workshop dan pendampingan terhadap para guru akuntansi, sehingga manfaatnya bagi guru-guru akuntansi SMK adalah (a) dapat meningkatkan kemampuannya dalam merancang Rencana Perangkat pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum yang berlaku; (b) dapat meningkatkan kemampuan profesional para guru akuntansi dalam merencanakan pembelajaran sesuai model, metode dan teknik yang tepat; (c) dapat meningkatkan kemampuan para guru akuntansi dalam menyusun bahan ajar/materi dan alat peraga/media pembelajaran yang tepat sesuai dengan silabus dan kurikulum yang berlaku; (d) dapat meningkatkan kemampuan para guru akuntansi dalam merancang dan melaksanakan penilaian otentik.

METODE

Kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan merupakan salah satu bentuk pembinaan bagi guru dalam bidang perencanaan pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu, para guru sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan digunakan beberapa metode agar penyajian materi dan praktek dapat memberikan hasil yang optimal. Materi pelatihan dibagi dua bagian yaitu (1) penyajian materi berupa konsep dan prosedur dan teknik-teknik perencanaan pembelajaran, dan (2) praktek perencanaan pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu metode yang akan digunakan adalah:

1. Untuk penyajian materi tentang konsep dan prosedur serta teknik penyusunan perencanaan dan pengembangan pembelajaran akuntansi digunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.
2. Untuk praktek penyusunan dan pembuatan perencanaan pembelajaran akuntansi digunakan metode tutorial, praktek dan workshop.

Sebuah pencapaian memerlukan langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan tujuan. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan sumber daya manusia dalam pembelajaran akuntansi. Untuk mengetahui bagaimana hasil luaran, pelaksanaan pengabdian ini jenis luaran yang akan diperoleh dalam kegiatan workshop yaitu:

1. Perangkat Pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun memuat tentang kompetensi yang berkaitan dengan tingkat siswa dan yang digariskan dalam kurikulum pendidikan saat ini.
2. Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dihasilkan adalah materi hasil dari guru-guru yang mengajar berbasis semua kriteria dan prosedur penyusunan materi. Ini penting dilaksanakan karena banyak buku paket atau LKS di sekolah tidak memuat kompetensi yang sesuai dengan silabus



3. Alat peraga. Alat peraga yang interaktif berbasis multimedia akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.
4. Panduan model/strategi, metode dan teknik. Panduan ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan tentang cara-cara mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Pencapaian tujuan dan target dilakukan dengan tanya jawab, tes, observasi pada kegiatan praktek, angket dan produk berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan.

Kriteria evaluasi keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan dilihat dari segi tingkat penguasaan peserta pelatihan terhadap materi yang disajikan, praktek kemampuan menyusun rencana pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat peserta: (a) menjawab soal yang diberikan (tes penguasaan materi minimal 75%), (b) melakukan praktek penyusunan (membuat) rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kriteria evaluasi penyelenaggara pelatihan dilihat dari aspek kebermanfaatan pelatihan bagi peserta.

Beberapa jenis luaran yang menjadi target pengabdian merupakan pemecahan masalah yang dihadapi sekolah mitra sehingga dengan pencapaian dari luaran ini diharapkan membantu mereka meningkatkan kualitas guru, kompetensi murid dan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan kompetensi. Berikut ini adalah jenis luaran yang akan diperoleh:

1. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru akuntansi selaku peserta pelatihan tentang perencanaan pembelajaran.
2. Guru mampu menyusun dan mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran akuntansi untuk dapat digunakan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.
3. Guru mampu menggunakan dan mempersiapkan program perencanaan pembelajaran yang dibuat sendiri atau oleh tim di sekolah, khususnya pada mata pelajaran akuntansi.
4. Membuka wawasan pengetahuan dan motivasi guru untuk selalu melakukan inovasi pada perencanaan pembelajaran akuntansi yang dibuat sendiri oleh guru, sehingga perencanaan pembelajaran yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.
5. Menghasilkan contoh perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan teknik penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran
6. Memberikan sertifikat bagi guru peserta kegiatan pelatihan. Sertifikat yang diberikan merupakan salah satu bentuk pengakuan dan penghargaan kepadanya tentang prestasi dan kemampuannya dalam hal melakukan penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran.

Adapun luaran yang ditargetkan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu berupa: (a) desain perencanaan program pembelajaran, (b) desain materi pembelajaran, (c) pengembangan model dan metode pembelajaran, (d) pengembangan media dan alat bantu pembelajaran, (e) pengembangan skenario pelaksanaan pembelajaran, dan (f) pengembangan alat evaluasi pembelajaran.

HASIL

Bentuk Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 23 Nopember 2019 dari jam 08.00 – 16.00 bertempat di SMKN-1 Kendari. Adapun materi yang disajikan pada kegiatan ini, yaitu “Teknik Penyusunan dan Pengembangan Rencana



Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi” meliputi: (1) Tata-cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Penyusunan materi pembelajaran tepat guna, (3) merancang model dan metode pembelajaran, (4) merancang media/alat peraga dalam pembelajaran akuntansi, (5) Perancangan dan pelaksanaan penilaian otentik agar mutu hasil belajar siswa meningkat dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan Pree test/test awal) tentang “Teknik Penyusunan dan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi”

Kegiatan **Out** dilaksanakan pada tanggal 24 November 2019. Kegiatan *out* yang dilakukan ini berisi kegiatan: Uji coba (post test/test akhir) tentang “Teknik Penyusunan dan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi”. Dari hasil uji coba awal tes dan tes akhir dianalisis secara manual.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan dan jenis kegiatan dan berjalan sesuai dengan rencana. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) Pelatihan dan pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran, (2) Pelatihan model dan metode pembelajaran kepada guru-guru, (3) Pelatihan Penilaian otentik, (4) Pelatihan Pembuatan Modul/bahan ajar, dan (5) Pelatihan pembuatan Media/alat peraga dan multimedia. Semua kegiatan diatas di rangkum dalam dua kegiatan workshop dan pendampingan terhadap para guru Akuntansi di SMKN-1 Kendari.

Semua hasil kegiatan telah dievaluasi sesuai prosedur penilaian untuk mengukur pencapaian keberhasilan program. Penilaian dilaksanakan yang dengan memberikan tes akhir kepada para peserta pelatihan tentang materi workshop. Berikut adalah gambaran tentang pelaksanaan penilaian dan tabel nilai individu guru.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Para Guru dalam mengikuti Workshop

No	RPP	MP	MMT	MPP	PO
1	75	75	80	75	80
2	77	78	79	77	81
3	77	78	79	79	78
4	79	78	80	79	80
5	81	80	82	79	81
6	81	80	80	81	80
7	75	77	79	80	80
8	75	85	85	79	80
9	75	79	79	80	75
10	77	79	75	77	77
11	81	80	79	80	81
12	79	77	80	79	81
13	77	77	77	79	79
14	78	78	81	80	79
15	77	79	80	80	81
16	80	82	79	82	79
17	79	77	80	77	80
18	79	80	79	80	82



	1.402	1.419	1.433	1.423	1.434
Rerat	77.89	78.83	79.61	79.05	79.66

Dari data penilaian di atas, tampak dengan jelas menunjukkan bahwa kemampuan para guru akuntansi di SMKN-1 Kendari dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran setelah pelaksanaan workshop, maka kemampuan guru meningkat di atas 75% dalam kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan Materi/modul Pembelajaran (MP), menentukan dan mengembangkan model, metode dan teknik pembelajaran (MMT), pembuatan Media/alat Peraga Pembelajaran (MPP) dan merancang dan melaksanakan penilaian otentik (PO)

Hal ini disebabkan karena para guru berpartisipasi aktif dalam workshop. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket tentang respon para guru terhadap pelaksanaan program berikut ini.

Tabel 2. Skor dari Respon Guru-Guru tentang Pelaksanaan Program

No	SS	S	RR	TS	STS	Total
1	28	22	-	-	-	41
2	23	20	-	-	-	43
3	22	28	-	-	-	41
4	30	20	-	-	-	41
5	28	22	-	-	-	41
6	30	20	-	-	-	50
7	22	28	-	-	-	50
8	12	36	-	-	-	48
9	30	20	-	-	-	50
10	18	32	-	-	-	50
11	30	20	-	-	-	50
12	35	18	-	-	-	53
13	18	32	-	-	-	50
14	30	21	-	-	-	51
15	30	20	-	-	-	50
16	24	21	-	-	-	45
17	27	21	-	-	-	48
18	17	32	-	-	-	49
Total	477	433				851
Prosentas			0%	0%	0%	

Dari presentase di atas, mereka memiliki respon positif terhadap pelaksanaan program dalam program pengabdian kepada masyarakat di SMKN-1 Kendari. Presentase minat para guru akuntansi dalam mengikuti workshop adalah 56.05% dan 50.88%. Dimana 56.05% peserta workshop sangat setuju, artinya sangat suka dan sangat termotivasi mengikuti workshop dan 50.88% suka atau termotivasi dengan baik untuk mengikuti workshop. Disamping hasil angket, mereka juga diamati dari hal keterlibatan dan partisipasi berupa



kerjasama dalam mempersiapkan workshop dan kegiatan penilaian. Ini sangat membantu kami, sehingga semua berjalan baik dan lancar.

Karya Utama

Kegiatan ini telah menghasilkan luaran produk dan luaran untuk menyusun kegiatan pembelajaran di SMKN-1 Kendari. Dengan memiliki kemampuan menyusun perangkat pembelajaran maka para guru akuntansi akan lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian dan melakukan umpan balik atau pemetaan kompetensi siswa. Masing-masing guru telah merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode yang lebih menarik dan lebih efektif.

Hasil yang telah dicapai adalah berupa luaran produk yaitu Perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, alat peraga, modul atau materi pembelajaran dan panduan penilaian otentik. Berikut ini adalah ringkasan luaran dari kegiatan program.

Tabel 3. Ringkasan Luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Keterangan	Ada	Keterangan
1	Pembuatan Perangkat pembelajaran	√	Sudah bagus
2	Rancangan Materi/Modul/bahan ajar	√	Sudah bagus
3	Penentuan model, Metode dan Teknik	√	Sudah bagus
4	Pembuatan Media, alat bantu multimedia	√	Sudah bagus
5	Rancangan Penilaian Otentik	√	Sudah bagus

Materi perencanaan pembelajaran dapat memberikan petunjuk bagaimana merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan kurikulum yang berlaku. Panduan ini berisikan bagaimana menentukan kompetensi pembelajaran, tujuan, materi ajar, pengalaman belajar, penilaian dan sumber materi ajar yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu perangkat pembelajaran yang telah dibuat dapat dijadikan contoh untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lainnya.

Panduan model dan metode pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan model, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Panduan ini dapat dijadikan referensi dalam menentukan dan kemudian mengembangkan teknik-teknik yang lebih menarik bagi siswa dan bersifat lebih komunikatif dan kontekstual.

Modul pembelajaran yang telah dibuat bisa dijadikan contoh untuk mengembangkan modul-modul berikutnya selama guru tersebut melaksanakan tugasnya sebagai guru. Contoh ini sangat diperlukan sehingga akan menjadikan acuan bagi para guru untuk membuat modul-modul untuk semua mata pelajaran yang mereka ajarkan dan akan memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkarya serta mengembangkan profesionalismenya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian materi dan analisis data hasil uji coba perangkat pembelajaran pada kegiatan *in* dan *out* diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- Penguasaan peserta pada materi pelatihan sangat baik, hal ini terlihat dari tes (evaluasi) yang diberikan menunjukkan tingkat penguasaan peserta pada semua materi yang diberikan menunjukkan tingkat penguasaan peserta pada semua materi yang diberikan



sangat memuaskan dan semua peserta sudah mampu melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar.

- b) Hasil pengembangan perencanaan pembelajaran akuntansi yang dibuat oleh masing-masing peserta pelatihan dapat dijadikan acuan untuk merancang pembelajaran akuntansi berikutnya.
- c) Kegiatan ini telah memberikan manfaat positif bagi kedua institusi SMKN-1 dan Universitas Halu Oleo.
- d) Semua bentuk luaran dari pelaksanaan program Pengabdian bagi Masyarakat ini sangat berguna bagi para guru untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya bisa menjadi penerus bangsa cerdas dan berguna dalam pembangunan bangsa Indonesia ke depan.

Saran

Beberapa hal dapat disarankan sebagai hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus betul-betul dikuasai oleh masing-masing guru akuntansi, karena apa yang telah direncanakan oleh guru masing-masing, itu pula yang telah dilaksanakan dan itu pula yang dilakukan evaluasinya.
- b) Guru akuntansi masih perlu untuk banyak berlatih membuat perencanaan pembelajaran karena ada beberapa perencanaan yang telah dibuat masih perlu penyempurnaan.
- c) Pengetahuan dan pengalaman guru peserta dalam kegiatan ini kiranya dapat diaplikasikan dalam bentuk penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

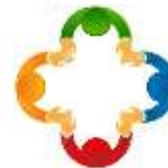
DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonim (2004a). SAINS I; Hakikat Sains (SN-1) *Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- [2] Blankehard, A. (2000). *Contextual Teaching and Learning*. Diakses dari <http://www.horizonshelp.org/contextual/>.
- [3] Clifford, M. dan Wilson, M. (2000). *Contextual Teaching, professional learning and student experience: Lessons learned from implementation*. Educational Information Series no.2. Madison: Center on Education and Work.
- [4] Ikrententi I, Yonaida., dkk., 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbentuk Video Tutorial Berbahasa Inggris pada Pembelajaran Fisika Siswa SMA*. Pillar of Physics Education, Vol.1. April 2013, 01-08.
- [5] Mayub, Afrizal. 2005. *E-Learning Fisika Berbasis Macromedia Flash MX*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- [6] Nur, M. (2000b). *Buku Panduan Keterampilan Proses dan Hakikat Sains*. Surabaya: University Press.
- [7] ----- (2000a). *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Universitas negeri Surabaya.
- [8] Sanjaya.W, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- [9] Siahaan, S. 2004. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif*



Kegiatan Pembelajaran. Sumber dari Internet.

- [10] Sudana Degeng, I Nyoman. 1993. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan aktivitas Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud RI, Dirjen Dikti
- [11] Widodo, W., (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 1, Number 2, pp. 37-45.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN KETERAMPILAN BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA SATU GAMBAR BAGI GURU RA AS-SIDDIQ KOTA BEKASI

Oleh

Achmad Abimubarok¹, Abdul Rahman Jupri², Prima Gusti Yanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

E-mail: ¹a_abimubarok@uhamka.ac.id

Article History:

Received: 07-04-2022

Revised: 28-04-2022

Accepted: 20-05-2022

Keywords:

Bercerita, Media Satu Gambar, Anak Usia Dini

Abstract: *Learning loss merupakan salah satu dampak yang harus ditangani oleh para guru RA As-Siddiq selama melaksanakan pembelajaran daring. Tujuan dari pelatihan ini adalah mengoptimalkan keterampilan bercerita para guru agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dan menanamkan nilai-nilai karakter. Penggunaan media satu gambar ditujukan agar memudahkan guru dalam mendapatkan media bercerita. Pelatihan ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu koordinasi, pendataan peserta, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa keterampilan bercerita guru telah memiliki keunggulan setelah diberikan materi dan latihan. Guru sudah mampu mengeksplorasi gaya, penyampaian, dan isi cerita dengan baik. Media satu gambar yang digunakan pun berhasil dieksplorasi dengan menjadikan gambar tersebut sebagai bahan interaksi kepada siswa, seperti bentuk, warna, latar, dan sebagainya.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 banyak menimbulkan beragam masalah. Siswa usia dini dipaksa untuk belajar dari rumah dengan bimbingan guru secara daring. Meskipun pembelajaran daring menjadi solusi untuk menekan penyebaran Covid-19, namun dalam pelaksanaannya penuh dengan dinamika permasalahan¹.

Siswa usia dini semestinya banyak beraktivitas di sekolah karena sekolah memiliki fasilitas yang menunjang. Pelaksanaan pembelajaran daring telah meminimalisir aktivitas belajar siswa ditambah minimnya fasilitas yang ada di rumah. Akibatnya, pembelajaran daring menjadi kurang bermakna dan berpotensi menimbulkan *learning loss*.

Learning loss adalah situasi kemunduran akademis yang diakibatkan adanya pengurangan aktivitas belajar sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. *Learning loss* dalam pembelajaran daring terjadi karena dua masalah utama, yakni turunnya motivasi belajar karena siswa belajar mandiri di rumah dan munculnya kesenjangan belajar karena fasilitas yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda².

¹ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 465–503.

² Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021):



Fenomena ini juga terjadi di RA As-Siddiq yang berlokasi di Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Sekolah ini belum memiliki program khusus untuk menanggulangi *learning loss*. Selain itu, kegiatan bercerita yang dilakukan guru hanya verbal saja, belum menggunakan media. Ditambah, guru harus memiliki keterampilan memperagakan dan menggunakan beberapa karakter suara. Oleh karena itu, sekolah ini kami pilih karena memiliki potensi untuk pengembangan keterampilan bercerita menggunakan media.

Setelah kurang lebih 2 tahun dilaksanakan pembelajaran daring, siswa RA As-Siddiq kini sudah mulai belajar tatap muka dengan mengutamakan protokol kesehatan. Dalam kaitannya dengan *learning loss*, siswa harus kembali distimulasi untuk menguatkan motivasi belajar dan menghilangkan kesenjangan belajar. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas bercerita³. Selama pandemi misalnya, banyak cerita yang dapat disampaikan. Oleh karena itu, guru mesti memaksimalkan peluang ini untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Siswa usia dini sangat menyukai kegiatan bercerita. Kegiatan ini juga memiliki keunggulan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbahasa lisan siswa usia dini. Manfaat lain yang bisa dimiliki oleh siswa yaitu menstimulasi kemampuan menyimak dan berbahasa lisannya^{4 5}, meningkatkan sikap menghargai orang lain⁶, dan menguatkan kualitas literasi di sekolah⁷. Tiga manfaat tersebut dapat dimiliki jika aktivitas bercerita dilakukan dengan totalitas dan mampu menarik kesungguhan siswa dalam mengikuti aktivitasnya.

Media cerita yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah media satu gambar. Media yang digunakan hanya satu gambar sehingga memudahkan guru untuk mendapatkan medianya. Dengan media satu gambar, siswa dapat lebih fokus kepada cerita, bukan kepada gambar. Oleh karena itu, media satu gambar membutuhkan keterampilan guru untuk mengeksplorasi cerita berdasarkan hal-hal yang ada pada gambar tersebut.

Media satu gambar merupakan modifikasi dari media gambar. Bedanya, media satu gambar hanya berfokus pada satu gambar saja, sedangkan media gambar bisa menggunakan lebih dari satu gambar. Walaupun begitu, media ini juga memiliki manfaat yang sama, yakni memiliki sikap bertanggung jawab, disiplin, dan tentunya percaya diri⁸.

147–153.

³ Sutriarti Sutriarti and Supardi Supardi, "The Effect of Storytelling Using Hijaiyah Letters on the Development of Early Childhood Motivation at PAUD Al Mujannah Pakuhaji Tangerang," *INTELEKTUUM* 2, no. 2 (September 22, 2021): 220–223, <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/420>.

⁴ Luh Putu Ria Kurniawati, Luh Ayu Tirtayani, and I Wayan Darsana, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B Di PAUD Gugus Anggrek, Kuta Utara," *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2018): 272–281.

⁵ Ni Komang Maharwati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita," *Journal of Education Technology* 2, no. 1 (2019): 6–12.

⁶ Faidhul Inayah and Aprianti Haris, "Peranan Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Nilai Moral Anak Di Kelompok B1 TK Mantukulore Lasoani Kota Palu," *Jurnal Bungamputi* 7, no. 2 (2021): 106–118.

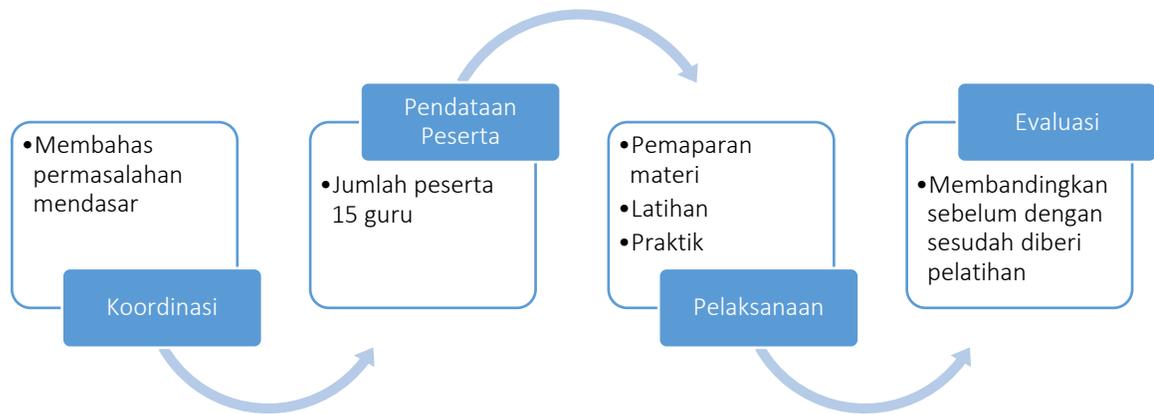
⁷ Megan Asri Humaira et al., "Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 3 (2021): 547–552.

⁸ Sarayati, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak TK B Dewi Sartika Sintang," *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 45–55.



METODE

Kegiatan ini dilaksanakan atas empat tahap, yakni tahap koordinasi, pendataan peserta, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada **tahap koordinasi**, ketua pelaksana berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk membahas permasalahan mendasar yang akan dilakukan perbaikan. Pada tahap **pendataan peserta**, kami menetapkan peserta pelatihan ini adalah guru TK As-Siddiq dan guru TK/PAUD/RA di sekitar RA As-Siddiq. Adapun jumlah peserta pelatihan ini berjumlah 15 orang. Pada **tahap pelaksanaan**, kami melaksanakan kegiatan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 4 Januari 2022 diisi dengan menilai keterampilan bercerita guru dilanjutkan dengan pemaparan materi *loss learning*, keterampilan bercerita, dan media satu gambar. Pertemuan kedua pada tanggal 5 Januari 2022 diisi dengan latihan bercerita menggunakan media satu gambar. Pertemuan ketiga pada tanggal 6 Januari 2022 diisi dengan praktik bercerita menggunakan media satu gambar sekaligus memberi penilaian. Pada **tahap evaluasi**, kami melakukan perbandingan antara keterampilan bercerita guru sebelum dengan sesudah mendapatkan pelatihan. Tim akan menganalisis dan melihat perubahan yang ditinjau dari tingkat keterampilan guru dalam bercerita menggunakan media satu gambar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

HASIL

Pada pertemuan pertama, kami memulai pelaksanaan pelatihan dengan menguji keterampilan guru dalam bercerita (*pre-test*). Penilaian ini kami dasarkan pada tiga kriteria besar, yakni gaya bercerita (gestur tubuh, ekspresi, dan efektivitas media), penyampaian (intonasi dan karakter suara), dan isi cerita (keutuhan cerita dan pesan). Penilaian ini dilakukan secara kualitatif dengan mencatat kelebihan dan kekurangan pada kriteria-kriteria tersebut.

Berdasarkan penilaian awal, guru-guru banyak memiliki kekurangan dalam kegiatan bercerita. Pada kriteria gaya bercerita, gestur tubuh yang dibangun tidak natural atau terlalu dipaksakan, ekspresi belum mencerminkan suasana cerita, media yang digunakan pun tidak dimaksimalkan dengan baik, seperti pajangan saja. Pada penyampaian cerita, karakter suara belum berani dieksplorasi. Guru masih cenderung malu untuk menggunakan karakter suara para tokoh. Keadaan yang malu ini menyebabkan intonasi menjadi kurang maksimal. Guru juga tidak melakukan interaksi kepada audiens. Pada isi cerita, guru masih ragu-ragu untuk merangkai cerita sehingga lebih banyak gagap. Hal ini yang menyebabkan pesan cerita



kurang diresapi. Hasil penilaian awal secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Penilaian Awal Keterampilan Bercerita

No	Kriteria	Kelebihan	Kekurangan	
1	Gaya Bercerita	Gestur Tubuh	-	Tidak natural
		Ekspresi	Mampu membuat ekspresi marah	Beberapa ekspresi belum sesuai suasana
		Media	-	Hanya dipegang
2	Penyampaian Cerita	Intonasi	Sudah percaya diri dengan intonasi tinggi	Ragu dalam berintonasi
		Karakter		Masih malu-malu
3	Isi Cerita	Keutuhan		Cerita tidak usai
		Pesan		Pesan kurang eksplisit

Setelah kami mendapatkan catatan kelebihan dan kekurangan keterampilan bercerita para guru, kami memberikan materi tentang *learning loss*, keterampilan bercerita, dan penggunaan media satu gambar. Pada kegiatan ini guru terlihat antusias untuk menangkap materi. Guru banyak bertanya terkait kegiatan bercerita dan hubungannya dengan fenomena *learning loss*. Berdasarkan diskusi ini, kami dapat menyatakan bahwa guru telah memiliki kesadaran pentingnya menanggulangi *learning loss* yang salah satu caranya adalah dengan kegiatan bercerita menggunakan media satu gambar.

Pada pertemuan kedua, kami memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bercerita guru. Pada kegiatan olah suara, para guru diminta berbicara dengan guru lainnya menggunakan karakter suara yang berbeda-beda. Para guru ternyata mampu memainkan suara sesuai karakter tokoh, seperti harimau, kakek, anak kecil, dsb. Pada kegiatan olah tubuh dan ekspresi, kami meminta guru untuk berimajinasi tentang perasaan dan suasana dalam kehidupan, seperti panik, marah, bergaya seperti ombak, dsb. Melalui kegiatan ini, guru-guru mulai berani menggerakkan tubuh dan memainkan ekspresi untuk membawa suasana. Pada latihan penggunaan media, kami meminta guru untuk berbicara kepada benda-benda untuk membiasakan bahwa media adalah “makhluk” yang mampu memberi nilai-nilai. Berdasarkan aktivitas hari kedua ini, kami menyatakan bahwa guru-guru memiliki motivasi yang baik dalam melatih keterampilan bercerita menggunakan media satu gambar.



Gambar 2. Latihan Olah Suara

Pada hari ketiga, para guru mempraktikkan kegiatan bercerita menggunakan media satu gambar. Masing-masing guru bercerita dengan tema bebas namun masih sesuai dengan media gambar yang digunakan. Kegiatan praktik ini sekaligus memberi catatan kelebihan dan kekurangan dalam bercerita. Catatan secara umumnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Penilaian Akhir Keterampilan Bercerita

No	Kriteria	Kelebihan	Kekurangan
1	Gestur Tubuh	Mampu menggunakan lebih dari dua bagian tubuh, umumnya tangan dan kepala.	Beberapa gestur masih kaku
	Gaya Bercerita	Ekspresi mampu menyesuaikan dengan suasana	Ekspresi senang belum maksimal
	Media	Eksplorasi gambar lebih beragam	Cara memegang media terkadang merepotkan
2	Penyampaian Cerita	Intonasi lebih luwes	-
	Karakter	Mampu menggunakan karakter suara yang khas	Beberapa suara masih terdengar mirip
3	Isi Cerita	Cerita disampaikan secara utuh	Masih ada bagian yang sedikit gagap
	Pesan	Pesan mampu disampaikan secara eksplisit	-

Berdasarkan penilaian di atas, para guru terlihat memiliki kelebihan. Secara umum para guru telah berani untuk mengeksplorasi keterampilan berceritanya. Cerita yang disampaikan ringan dan telah fokus kepada audiens. Para guru telah berani memaksimalkan gerak tubuh dan ekspresi dalam menyeimbangkan suasana. Media yang digunakan pun lebih interaktif dan lebih eksploratif. Para guru mampu mengeksplorasi warna, bentuk, hingga latar pada media tersebut. Walaupun masih ada beberapa kekurangan, tetapi kami meyakini



para guru akan lebih baik jika kegiatan bercerita sering dilaksanakan.



Gambar 3. Praktik Bercerita Menggunakan Media Satu Gambar

DISKUSI

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, terlihat kegiatan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam bercerita menggunakan media satu gambar. Secara keseluruhan, guru telah berhasil mengeksplorasi dirinya dan media satu gambar.

Gaya bercerita guru telah banyak memiliki kelebihan. Gestur tubuh yang digunakan tidak hanya menggunakan tangan, tetapi kepala, badan, dan kaki. Ekspresi dalam bercerita juga sesuai dengan suasana yang dibangun, seperti marah, menangis, senang, hingga sakit. Media satu gambar juga telah dieksplorasi, baik bentuk, warna, tokoh, dsb. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa penceritaan yang ekspresif akan mampu meningkatkan daya simak siswa.⁹ Hal ini menjadi bagian penting dari sebuah kegiatan bercerita, bahwa siswa mesti menyimak dengan saksama agar pesan yang disampaikan dapat dicerna dengan baik.

Penyampaian cerita yang dilakukan oleh guru juga telah memiliki banyak kelebihan. Guru sudah berani untuk menggunakan karakter suara yang lebih beragam dan khas. Guru juga telah mampu menggunakan karakter suara berdasarkan tokoh-tokohnya. Misalnya ada suara harimau, maka guru menggunakan suara yang lebih bass atau besar namun agak serak. Untuk suara tikus, guru menggunakan suara yang kecil. Setidaknya guru sudah berani menggunakan minimal 2 karakter suara, yang mana memang rekomendasi untuk sebuah kegiatan bercerita¹⁰. Karakter suara tersebut semakin jelas dengan intonasi yang tepat. Guru sudah tidak ragu dalam menggunakan intonasi yang sesuai suasana.

Berdasarkan hasil penilaian akhir, guru telah memiliki keunggulan dalam isi cerita. Guru sudah mampu menyelesaikan cerita secara dan pesan yang disampaikan juga eksplisit. Dengan bercerita, guru akan lebih mudah menyampaikan hal yang positif, seperti nilai

⁹ S. Widayati and N. D. Simatupang, "Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak," *Preschool (Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini)* 1, no. 1 (2019): 53–59.

¹⁰ Mar'atul Fatimatuz Zahro, Iklila Febrianti Fiorentisa, and Aisyaroh Fatini, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan," *PRE-SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 14–21.



moral¹¹, perilaku sosial¹², hingga antikorupsi¹³.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, pelatihan keterampilan bercerita menggunakan media satu gambar bagi guru RA As-Siddiq Kota Bekasi telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini telah memberikan dampak baik dengan meningkatkan keterampilan guru dalam bercerita. Guru telah mengeksplorasi kemampuannya seperti gerak tubuh, ekspresi, media, karakter suara, intonasi, keutuhan cerita, dan pesan eksplisit. Media satu gambar yang digunakan juga berhasil dieksplorasi dengan baik. Guru tidak hanya menjadikan media sebagai alat visualisasi tetapi sebagai alat untuk berinteraksi yang menambah wawasan siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah menyukseskan kegiatan pelatihan bercerita menggunakan media satu gambar bagi guru RA As-Siddiq Kota Bekasi, di antaranya Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (LPPM Uhamka) yang telah mendukung terlaksananya pelatihan ini. Tentu juga kami ucapkan terima kasih ini kepada pimpinan dan guru-guru RA As-Siddiq yang antusias dalam mengikuti pelatihan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fatmawati, Ema, Ema Huzaimah, and Heni Nafiqoh. "Mengembangkan Nilai Moral Dan Disiplin Aud Melalui Metode Bercerita." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 2 (2018): 41.
- [2] Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 465–503.
- [3] Herminastiti, Rini, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatningsih. "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Instruksional* 1, no. 1 (2019): 43.
- [4] Humaira, Megan Asri, Deski Halim Sudjani, Mega Febriani Sya, Syukri Indra, Didin Syamsudin, and Radif Khotamir Rusli. "Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 3 (2021): 547–552.
- [5] Inayah, Faidhul, and Aprianti Haris. "Peranan Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Nilai Moral Anak Di Kelompok B1 TK Mantukulore Lasoani Kota Palu." *Jurnal Bungamputi* 7, no. 2 (2021): 106–118.
- [6] Kurniawati, Luh Putu Ria, Luh Ayu Tirtayani, and I Wayan Darsana. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B Di PAUD Gugus

¹¹ Ema Fatmawati, Ema Huzaimah, and Heni Nafiqoh, "Mengembangkan Nilai Moral Dan Disiplin Aud Melalui Metode Bercerita," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 2 (2018): 41.

¹² Rini Herminastiti, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatningsih, "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Instruksional* 1, no. 1 (2019): 43.

¹³ Muti'ah et al., "Penanaman Pendidikan Antikorupsi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 2 (2021): 121–127.



- Anggrek, Kuta Utara." *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2018): 272–281.
- [7] Maharwati, Ni Komang. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita." *Journal of Education Technology* 2, no. 1 (2019): 6–12.
- [8] Muti'ah, Anita Trisiana, Agus Setiawan, and Lasmini. "Penanaman Pendidikan Antikorupsi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 2 (2021): 121–127.
- [9] Pratiwi, Wahyu Dewi. "Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 147–153.
- [10] Sarayati. "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak TK B Dewi Sartika Sintang." *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 45–55.
- [11] Sutriarti, Sutriarti, and Supardi Supardi. "The Effect of Storytelling Using Hijaiyah Letters on the Development of Early Childhood Motivation at PAUD Al Mujannah Pakuhaji Tangerang." *INTELEKTUUM* 2, no. 2 (September 22, 2021): 220–223. <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/420>.
- [12] Widayati, S., and N. D. Simatupang. "Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak." *Preschool (Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini)* 1, no. 1 (2019): 53–59.
- [13] Zahro, Mar'atul Fatimatuz, Iklila Febrianti Fiorentisa, and Aisyaroh Fatini. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan." *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 14–21.



PENGUATAN KARAKTER MELALUI *PUBLIC SPEAKING* PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH CARIU

Oleh

Sri Astuti¹, Nur Aini Puspitasari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: ¹nur.aini.puspitasari@uhamka.ac.id

Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

Penguatan Karakter, Public Speaking

Abstract: Penguatan karakter melalui public speaking ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa di muka umum. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Cariu. Metode yang digunakan dalam penguatan karakter melalui public speaking adalah partisipasi aktif dari peserta, serta praktik. Hasil Penguatan karakter terdapat perubahan yang signifikan yaitu 88% siswa sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Penguatan karakter inisiatif siswa mengalami peningkatan sebesar 89%. Setelah mendapat penguatan karakter dari tim PKM UHAMKA rasa percaya diri siswa meningkat sehingga terdapat peningkatan sebesar 92%. Pada prakti public speaking, terdapat peningkatan melalui rerata yaitu kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan 4,7, kejelasan vokal 4,7, ketepatan intonasi 4,8, ketepatan diksi 4,6, tuturan 4,5, kontak mata dengan pendengar 4,7, ekspresi 4,8. Peserta sudah mampu mempraktikkan dan menerapkan teknik public speaking ketika mempresentasikan produk atau karya dihasilkan

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah Cariu merupakan sekolah Muhammadiyah yang bertujuan menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa, memiliki kemampuan dunia kerja, mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kompetitif. Hanya saja pada tahun kedua didirikannya sekolah ini yaitu tahun ajaran 2018/ 2019 tidak adanya peserta didik yang mendaftar. Hal ini dirasa kebutuhan bidang Farmasi kurang diminati sehingga saat ini beralih bidang atau jurusan menjadi tata boga.

Siswa SMK Muhammadiyah Cariu hanya berjumlah 22 orang di tahun ajaran 2019/2020. Siswa tersebut mengambil jurusan Tata Boga karena dirasa dapat mengaplikasikan pembelajaran di sekolah langsung ke dunia kerja. Pada umumnya siswa di SMK Muhammadiyah Cariu berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hampir 90% orang tua mereka bekerja sebagai petani dan berkebun.

Permasalahan yang dihadapi siswa SMK Muhammadiyah Cariu sangat kompleks, mulai dari masalah ekonomi, karakter, dan komunikasi, serta pengaruh lingkungan yang kurang bagus. Dari 22 orang siswa, 20 orang atau 91% sulit menyampaikan gagasan atau



berbicara di muka umum. Hal ini dipengaruhi karena rasa percaya diri yang rendah dan kurangnya motivasi dalam diri mereka. Padahal setelah lulus sekolah mereka harus menghadapi dunia kerja yang melibatkan komunikasi dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan tujuan dalam Pendidikan Indonesia. Untuk itu, nilai karakter utama perlu penguatan karakter utama yakni karakter religious, karakter nasionalis, karakter integritas, karakter mandiri, dan karakter gotong royong (Prawiro 2020).

Untuk mewujudkan siswa SMK Muhammadiyah Cariu yang dapat berpikir kritis, kreatif, dan kompetitif di dunia kerja, maka perlu penguatan karakter melalui *public speaking*. Pada penguatan karakter melalui *public speaking*, Tim PKM memilih menerapkan karakter integritas karena penguatan sikap tanggung jawab, keterlibatan siswa di masyarakat atau kehidupan sosial, dan konsistensi dalam perkataan dan perbuatan merupakan bagian yang perlu dioptimalkan kepada siswa yang akan terjun ke dunia kerja. *Public speaking* merupakan proses dengan sebuah tindakan dalam menyusun kata-kata di depan khalayak. Sejak usia 10 sampai 90 tahun setiap orang pernah mengalami harus berbicara di depan umum seperti memperkenalkan diri di depan kelas, mempresentasikan hasil kerjanya, dan menyampaikan pidato (Purnamasari, 2018).

Public speaking juga merupakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan berbicara mampu memegang peranan penting dalam komunikasi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Nugrahani, 2012), yang mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan alat menyampaikan gagasan yang disusun untuk kebutuhan pendengar. Ketika seseorang berbicara sesuai dengan kebutuhan pendengar, misalnya berpidato, menjadi pembawa acara, presentasi produk, dan lain sebagainya. Kemampuan *public speaking* merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa SMK karena umumnya berencana langsung memasuki dunia kerja (Hardyanti and Maro 2021).

Tim PKM menemukan masalah pada Siswa SMK Muhammadiyah Cariu, yakni kualitas percaya diri yang masih rendah apabila berbicara di muka umum. Oleh karena itu, perlu diberi latihan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas percaya diri siswa di SMK Muhammadiyah Cariu. Kemampuan berbicara yang baik mampu membuat orang lain percaya pada kredibilitas orang tersebut. Apabila hal tersebut dapat dilakukan, maka *public speaking* sebagai wahana meningkatkan karakter siswa dapat terwujud.

Siswa SMK Muhammadiyah Cariu belum mengetahui teknik dan strategi berbicara di muka umum (*public speaking*). Berdasarkan observasi awal di SMK Muhammadiyah Cariu dan Wawancara dengan Kepala Muhammadiyah Cariu, menghasilkan data bahwa 91% mitra belum dapat menyampaikan ide dan gagasannya di muka umum.

METODE

1. Identifikasi masalah bersama mitra

Tahap pertama pada kegiatan ini adalah mengidentifikasi masalah bersama mitra, yang diawali dengan Tim PKM melakukan survei dan observasi di tempat mitra. Hasil survei dan observasi disampaikan kepada mitra. Kemudian tim bersama mitra melakukan diskusi dari permasalahan yang ditemukan. Selain itu, mitra juga melengkapi informasi mengenai aspek-aspek yang belum ada dalam instrumen survey dan observasi tim.

2. Perumusan masalah bersama mitra

Tahap kedua, hasil identifikasi masalah pada tahap pertama kemudian didiskusikan



oleh tim dan mitra untuk kemudian merumuskan permasalahan pokok yang menjadi prioritas untuk diselesaikan. Berdasarkan perumusan masalah ini maka disepakati pokok kegiatan yang akan dilakukan tim kepada dan atau bersama mitra, yaitu rendahnya percaya diri siswa saat berbicara dengan guru dan belum mengetahui teknik dan strategi berbicara (*public speaking*) di muka umum.

3. Perumusan solusi permasalahan bersama mitra

Tahap ketiga, yaitu perumusan solusi permasalahan. Berdasarkan dua masalah yang dirumuskan, maka solusi yang akan dilakukan kepada mitra adalah Penguatan karakter melalui motivasi dan pelatihan *public speaking*.

4. Penyusunan materi dan instrumen evaluasi

Kegiatan pada tahap keempat yaitu menyusun materi untuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Materi yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Selain itu, pada tahap ini juga tim menyusun instrumen untuk mengukur keterampilan berbicara siswa di muka umum. Untuk mengukur karakter siswa dalam berbicara, tim membuat rubrik penilaian karakter yang berbentuk menceritakan kehidupan pribadi siswa, yang dinilai dari sikap, ekspresi, intonasi, dan kelancaran. Untuk mengukur pemahaman *public speaking*, tim menyiapkan rubrik berbicara dengan memberikan instrumen praktik dalam mempresentasikan langkah-langkah membuat kue dan mengenalkan produk.

5. Pelaksanaan kegiatan dan sosialisasi

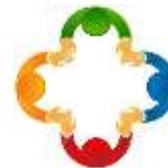
Tahap kelima adalah pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi. Tahap ini dilakukan kepada semua siswa SMK Muhammadiyah Cariu yang berjumlah 24 orang. Pada pertemuan pertama dan kedua tim melakukan penguatan karakter melalui motivasi kepada siswa. Setelah itu, pada pertemuan ketiga dan keempat tim melakukan pelatihan *public speaking* dengan tahap memilih pokok pembicaraan, membatasi pokok pembicaraan, mengumpulkan bahan pembicaraan, menyusun bahan, dan tampil mempresentasikan langkah-langkah membuat kue dan mengenalkan produk. Dari masing-masing pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan perform sebelum dan sesudah kegiatan. Sehingga tim PKM dapat mengetahui keterampilan berbicara yang dimiliki siswa dapat terpenuhi dengan baik.

HASIL

Dalam menjawab permasalahan mitra, tim PKM UHAMKA telah melaksanakan pengabdian masyarakat di SMK Muhammadiyah Cariu. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang siswa dan 5 orang guru. Pelaksanaan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada Minggu, 28 Juni 2020 dan Kamis, 6 Agustus 2020. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah Dr. Sri Astuti, M.Pd. dan Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

Kegiatan berjalan dengan lancar tanpa gangguan apapun. Hal ini ditunjukkan pada keseriusan pihak sekolah yang turut berperan demi kelancaran kegiatan pelatihan ini. Keseriusan tersebut berbentuk keterlibatan guru dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Jadi siswa dan guru berantusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat terlihat dari hasil praktik siswa ketika berbicara di hadapan guru dan rekan yang lain.

Kegiatan hari pertama di SMK Muhammadiyah Cariu, Minggu 28 Juni 2020. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai dibuka oleh ketua tim PKM yaitu Dr. Sri Astuti, M.Pd. Ketua Tim menyampaikan tujuan kegiatan penguatan karakter siswa melalui teknik *public speaking* agar siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan opininya ketika berbicara dengan orang tua, guru, ataupun orang lain. Selain itu, penguatan karakter melalui



public speaking ini dapat membuat siswa lebih percaya diri apabila sudah bekerja nanti, terutama menjadi koki, atau mengenalkan menu masakannya kepada masyarakat, atau pula menyampaikan pesan dalam produk yang ditawarkan.

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan sambutan Kepala SMK Muhammadiyah, Bapak Mukmin, S.Pd. Beliau menyampaikan terima kasih kepada Tim PKM UHAMKA karena sudah memberi penguatan karakter melalui public speaking kepada siswanya. Dan harapan beliau siswa dapat menerapkan materi yang diberikan oleh tim PKM UHAMKA.



Gambar 1. Sambutan Kepala SMK Muhammadiyah Cariu

Pada kegiatan hari pertama di SMK Muhammadiyah Cariu tentang penguatan karakter siswa. Pada kegiatan ini dihadiri oleh 24 siswa.



Gambar 2. narasumber memberikan penguatan karakter



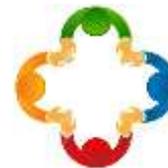
Ketika narasumber Dr. Sri Astuti, M.Pd. menyampaikan materi tentang pendidikan karakter, siswa hanya terdiam. Bahkan ketika narasumber meminta salah satu siswa mempraktikkan untuk mengenalkan bahan masakan atau menu yang akan ditawarkan, siswa masih terlihat malu, gugup, gestur yang ditampilkan pun tidak sesuai dengan *performance* yang sudah digunakan dengan baju koki dan tampilan bahan masakan lainnya. Ketika tim melakukan pretes dengan menyebarkan angket tentang karakter pada siswa SMK Muhammadiyah Cariu sebelum kegiatan dimulai pada aspek kesadaran atau kemauan dalam mengerjakan tugas yang diberikan merupakan tanggung jawab siswa, mereka menjawab 51%. Intinya siswa belum memiliki kesadaran terkait tanggung jawab yang diberikan guru. Tetapi setelah mengikuti penguatan karakter terdapat perubahan yang signifikan yaitu 88% siswa sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Pada sesi ini pula tim menilai inisiatif siswa dalam melakukan tugas yang diberikan guru masih rendah sebelum mengikuti penguatan karakter yaitu sebesar 54%. Sedangkan setelah mengikuti penguatan karakter inisiatif siswa mengalami peningkatan sebesar 89%. Hal ini terlihat pada tidak dimintanya lagi mereka maju ke depan kelas, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Pada aspek yang lain, karena tidak percaya diri dengan jawaban sendiri ketika mengerjakan tugas siswa suka menyontek hal ini dibuktikan pada jawaban siswa sebesar 52%. Setelah diberi penguatan, rasa percaya diri mereka meningkat sehingga terdapat peningkatan sebesar 92%.

Pada tahap kedua, Kamis 6 Agustus 2020, materi dan praktik yang diberikan adalah *public speaking* yang disampaikan oleh Nur Aini Puspitasari, M.Pd.



Gambar 3. Pemberian Materi *Public Speaking*

Sebelumnya narasumber memberikan materi tentang lima hal yang harus dikuasai seseorang ketika *public speaking* atau berbicara di muka umum. Narasumber juga memberikan teknik dan strategi berbicara dimuka umum. Hal ini terlihat antusiasme siswa dan guru dalam mengikuti materi ini yang ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Sebelumnya mereka belum pernah mendapat materi tentang *public speaking*.



Sempat bingung apa itu *public speaking*, tetapi setelah narasumber menyampaikan bahwa *public speaking* itu merupakan keterampilan berbicara di muka umum, mereka baru mengetahuinya. Berdasarkan angket yang disebar sebelum pelatihan, siswa menjawab 93% belum pernah berbicara di muka umum untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Masih memiliki rasa grogi apabila berbicara di muka umum sebesar 50%. Ketika berkomunikasi dengan guru masih belum percaya diri sebesar 54%. Ketika guru memberikan tugas presentasi, membuat siswa stres sebesar 57%. Berdasarkan data angket tersebut, memotivasi narasumber melakukan praktik dengan menyenangkan, agar siswa tidak grogi dan stres. Praktik tersebut dilakukan dengan cara games dan *enjoy learning*.

Pada saat praktik narasumber menilai siswa dengan tujuh indikator, yaitu kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan, kejelasan vokal, ketepatan intonasi, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat (tuturan), kontak mata dengan pendengar, gestur/ ekspresi. Penilaian tersebut narasumber lakukan sebagai dasar pretes dan postes dalam penguatan karakter melalui *public speaking* ini. Berikut data hasil pretes dan postes.

Tabel 1. pretes *public speaking* siswa SMK Muhammadiyah Cariu.

Indikator Penilaian	Rerata
kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan	2,5
kejelasan vokal	2,3
ketepatan intonasi	2,4
ketepatan pilihan kata (diksi)	2,1
struktur kalimat (tuturan)	2,4
kontak mata dengan pendengar	2,1
gestur/ ekspresi	2,1

Data indikator penilaian pretes *public speaking*, dengan skala 1-5 dengan nilai terbaik 5. Berdasarkan data pretes tersebut kemampuan berbicara siswa SMK Muhammadiyah Cariu masih rendah. Hal ini terlihat dari tersebut, siswa belum mencapai skala yang diinginkan.

Oleh karena itu, narasumber mencari cara yang efektif untuk melakukan penguatan dengan cara *enjoy learning* dan *games*.

Tabel 2. Postes Praktik *Public Speaking*

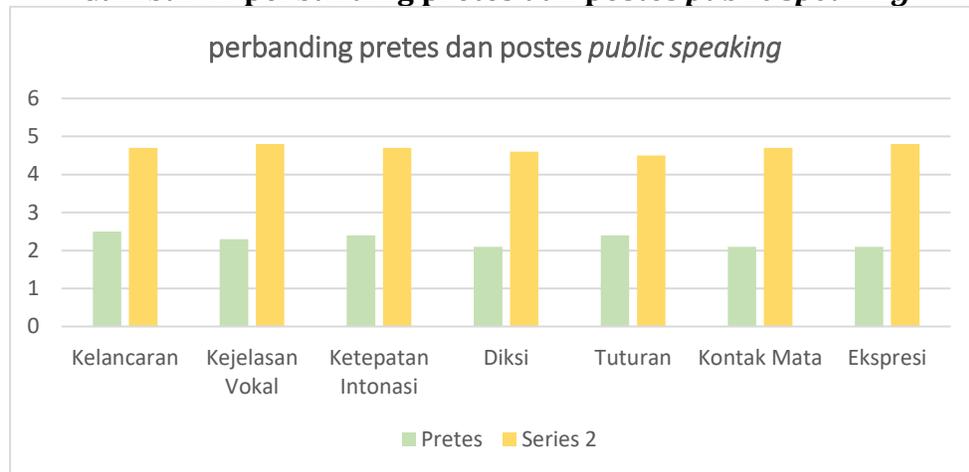
Indikator Penilaian	Rerata
kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan	4,7
kejelasan vokal	4,8
ketepatan intonasi	4,7
ketepatan pilihan kata (diksi)	4,6
struktur kalimat (tuturan)	4,5
kontak mata dengan	4,7



pendengar	
gestur/ ekspresi	4,8

Berdasarkan hasil postes ini menunjukkan adanya peningkatan *public speaking* pada siswa SMK Muhammadiyah Cariu. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai pretes dan postes yang dilakukan dalam bentuk praktik *public speaking* di hadapan para guru.

Gambar 4. perbandingan pretes dan postes *public speaking*



Berdasarkan perbandingan tersebut, terlihat luaran penguatan karakter melalui *public speaking* ini meningkat kepada siswa SMK Muhammadiyah Cariu.

Diskusi

Penguatan karakter melalui *public speaking* yang telah dilaksanakan mampu memberikan perubahan yang signifikan kepada Siswa SMK Muhammadiyah Cariu. Setelah pelatihan terdapat peningkatan sebesar 89%. Karakter integritas merupakan nilai utama dalam karakter, karena siswa mampu bertanggung jawab, terlibat langsung dalam kehidupan sosial, dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang mengandung nilai dalam masyarakat (Ulya 2021).

Kendala yang dialami adalah siswa masih sangat pemalu dan belum percaya diri, sehingga Tim PKM mencairkan suasana dengan permainan. Selain itu, metode yang digunakan juga menggunakan *enjoy learning*. Hal ini memberikan dampak yang positif, membuat siswa percaya diri sehingga hasil pretes sangat signifikan.

KESIMPULAN

Penguatan karakter terdapat perubahan yang signifikan yaitu 88% siswa sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Penguatan karakter inisiatif siswa mengalami peningkatan sebesar 89%. Setelah mendapat penguatan karakter dari tim PKM UHAMKA rasa percaya diri siswa meningkat sehingga terdapat peningkatan sebesar 92%. Pada prakti *public speaking*, terdapat peningkatan melalui rerata yaitu kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan 4,7, kejelasan vokal 4,7, ketepatan intonasi 4,8, ketepatan diksi 4,6, tuturan 4,5, kontak mata dengan pendengar 4,7, ekspresi 4,8. Peserta sudah mampu mempraktikan dan menerapkan teknik *public speaking* ketika mempresentasikan produk atau karya dihasilkan.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah memfasilitasi pelatihan, Kepala SMK Muhammadiyah Cariu sebagai mitra yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pelatihan, guru, dan siswa SMK Muhammadiyah Cariu yang semangat dalam mengikuti pelatihan ini, serta rekan-rekan dosen maupun mahasiswa atas kerja sama yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hardyanti, Winda, and Rahmawati Khadijah Maro. "Penguatan Kompetensi melalui Pelatihan Public Speaking dan Pembentukan Komunitas Public Speaker." *Abdimas* Vo. 25 No. 1, 2021: 10-16.
- [2] Nugrahani, D. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas*, 34-40.
- [3] Purnamasari, D. (2018). Pengembangan Public Speaking bagi Pengurus OSIS di SMPN 30 Semarang. *Abdimasku*, 63-66.
- [4] Puspita, R. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato MC & Penyiar Radio*. Yogyakarta: Komunika.
- [5] Prawiro, M. *Maxmanroe.com*. Juli 16, 2020. https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-karakter.html#3_nilai_karakter_integritas (accessed Mei 5, 2022).
- [6] Ulya, Vita Fitriatul. "Pembentukan Nilai Karakter Integritas melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Anak MI/ SD." *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education* Vo. 3 No. 1, 2021: 43-56.



PSIKOEDUKASI TENTANG REGULASI DIRI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA BANDING AGUNG

Oleh

Naura Alfidha¹, Sawi Sujarwo², Dwi Hurriyati³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma

E-mail: ¹nauraalfidhaa2000@gmail.com, ²sowisujarwo@gmail.com,

³dwi.hurriyati@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 24-04-2022

Accepted: 22-05-2022

Keywords:

Regulasi Diri, Anak
Berkebutuhan Khusus,
Psikoedukasi

Abstract: *Regulasi diri memiliki pengaruh besar pada perkembangan emosional dan sosial anak khususnya pada anak kebutuhan khusus. Regulasi atau pengendalian diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku mereka, untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Psikoedukasi adalah treatment yang diberikan secara profesional dimana mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi. Pada anak kebutuhan khusus di Desa Banding Agung terdapat anak kebutuhan khusus yang belum dapat meregulasi dirinya dengan baik dikarenakan belum adanya sekolah khusus serta pendidik kompeten untuk menangani anak kebutuhan khusus. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan psikoedukasi berupa pelatihan sederhana dalam mengerjakan tugas dan pelatihan kedisiplinan. Adapun tujuan kegiatan yang meningkatkan kemampuan regulasi diri pada anak kebutuhan khusus yang nantinya akan lebih mudah bagi mereka untuk menciptakan dorongan untuk diri sendiri dan membuktikan kompetensi yang dimiliki serta merasa puas dengan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan minat dalam mengerjakan sesuatu dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada*

PENDAHULUAN

Saat ini di Desa Banding Agung belum memiliki sekolah untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus, dimana di Desa Banding Agung anak yang memiliki kebutuhan khusus masih melakukan kegiatan pembelajaran disekolah biasa, yang mengakibatkan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus di desa ini belum dapat ditangani secara maksimal dalam bidang pendidikan dikarenakan belum adanya tenaga pendidik yang kompeten dalam menangani anak kebutuhan khusus. Di dukung pula dengan keadaan pandemi Covid-19 yang menuntut anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring yang menghadirkan permasalahan tersendiri bagi anak kebutuhan khusus.

Dengan kondisi ini, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Regulasi Diri pada anak kebutuhan khusus dalam mengendalikan perilaku, mengelola emosi dan belajar



mempertahankan perhatian atau fokus dan apakah dapat dibangun regulasi diri yang baik seperti anak normal lainnya pada anak berkebutuhan khusus walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Penulis telah melakukan observasi pada tanggal 5 dan 7 Agustus 2021. Dari observasi tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana meningkatkan regulasi diri yang baik pada anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung.

Regulasi diri memiliki pengaruh besar pada perkembangan emosional dan sosial anak. Regulasi diri atau pengendalian diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku mereka, untuk menahan kegembiraan, dan untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain (Morrisson, 2012). Hal ini berarti bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi dan perilakunya dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Regulasi diri merupakan aspek penting bagi anak dalam banyak situasi termasuk dalam kompetensi sosial.

Dalam mencapai regulasi diri yang baik terdapat beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana pada faktor internal regulasi diri menurut Bandura menyebutkan tiga kebutuhan, yaitu faktor pertama ialah observasi diri dimana performa itu harus diperhatikan oleh seseorang dalam observasi diri, walaupun perhatian tersebut belum tentu tuntas dan akurat. Sehingga seseorang harus selektif terhadap beberapa aspek perilakunya. Dengan observasi diri, seseorang akan tahu tentang seberapa besar dan sedikitnya perubahan kemajuan dalam dirinya. Hal ini mencakup nilai kualitas dan kuantitas. Faktor kedua yaitu proses penilaian dimana proses penilaian akan membantu seseorang dalam meregulasi perilaku seseorang melalui proses mediasi kognitif. Faktor ketiga yaitu reaksi diri dimana manusia memiliki standar performa untuk menilai dirinya.

Selain faktor internal pada regulasi diri terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri ada dua bagian yaitu, Standar untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri. Standar ini muncul tidak hanya dari dorongan internal, tetapi faktor lingkungan yang berinteraksi dengan pengaruh personal, membentuk standar individual yang digunakan untuk evaluasi. Untuk prinsip dasar, peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi standar personal anak. Pola asuh dan pendidikan yang nantinya akan membentuk kualitas dan potensi anak untuk mengembangkan dirinya. Jadi, ada hubungan sebab akibat dari faktor personal seseorang dengan dorongan dari lingkungan yang memiliki peran. Selanjutnya yaitu, menyediakan cara untuk mendapatkan penguatan (reinforcement). Reward akan diberikan setelah menyelesaikan tujuan tertentu. Selain itu, dukungan lingkungan berupa sumbangan materi atau pujian dan dukungan dari orang lain juga diperlukan sebagai bentuk penghargaan kecil yang didapat setelah menyelesaikan sebagian tujuan.

Dilihat dari faktor-faktor yang ada, faktor eksternal sangat mempengaruhi regulasi diri yang terbentuk pada anak. Karena sebagaimana anak berkebutuhan khusus yang ada di Desa Banding Agung belum didukung oleh faktor eksternal yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 dan 7 Agustus di Desa Banding Agung didapati bahwa orang tua dan lingkungan sekitar belum dapat mendukung penuh pembentukan regulasi diri pada anak dimana yang berdampak pada anak masih belum dapat mengontrol diri dan perilakunya dalam menjalankan tugas tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 dan 7 Agustus 2021 didapati pada salah satu anak berkebutuhan khusus yang ada mereka tidak mau mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, mereka tidak langsung menyelesaikannya dan memilih untuk melakukan kegiatan yang lain seperti bermain dan



melakukan kegiatan yang ia sukai seperti bermain gadget. Dan jika diperintahkan untuk mengerjakan tugas kadang kala mereka merasa tidak peduli dan berakhir menangis dan mengamuk karna tidak mau mengerjakan tugasnya, yang berakibat saat tugas mulai dikumpul ia tidak membawa apapun pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, bukan hanya permasalahan dalam proses belajar mereka juga banyak yang memiliki ketidakmampuan untuk memahami aturan sosial, keluarga, sekolah, serta masyarakat. Yang berakibat timbulnya pandangan negatif kepada mereka yang memiliki kebutuhan khusus saat berada pada lingkungan sekitarnya karena kurangnya penanganan pendidik khusus yang kompeten dalam perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 dan 7 Agustus 2021, anak yang memiliki kebutuhan khusus di Desa Banding Agung masih kurang dapat untuk meregulasi diri mereka, dan dilihat juga bahwa peran orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam pembentukan regulasi diri mereka karena belum adanya pengetahuan orang tua bagaimana treatment yang diperlukan dalam mengasuh anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dan penulis melihat pada beberapa orang tua mereka bahkan tidak memperlakukan anaknya selayaknya orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, namun hanya menganggap anaknya bandel dan malas karena belum dapat melakukan hal tertentu misalnya dalam pembelajaran tanpa melihat sebenarnya anaknya memerlukan didikan dan pola asuh khusus karna keterbatasan yang mereka miliki.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik mengambil program keilmuan tentang psikoedukasi tentang regulasi diri pada anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung. Dimana menurut Santrock (2008) Regulasi diri (Self-Regulatory) adalah suatu tujuan dalam penciptaan pemikiran sendiri, perasaan sendiri dan perilaku sendiri. sedangkan menurut Eisenberg (dalam Papalia, 2010), regulasi diri (Self-regulation) adalah kemampuan mengontrol perilaku seseorang dalam kondisi tidak adanya kontrol eksternal, setelah berulang kali berhubungan dengan ukuran perkembangan kata hati, seperti menolak godaan dan memperbaiki tindakan yang salah. Dimana pada permasalahan ini untuk mencapai tujuan regulasi diri yang di inginkan orang tua juga memiliki peran penting sebagai pendidik utama dan pengasuh bagi anak, mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar (Yusniyah dalam Yusiana, 2011).

Dalam permasalahan ini, melalui pemberian psikoedukasi yang diartikan sebagai pemberian pemahaman, pendidikan psikologis pada individu dan kelompok masyarakat dapat mendampingi anak berkebutuhan khusus dengan baik dalam meningkatkan regulasi diri yang baik. Bagaimana McFarlane (2004) menjelaskan psikoedukasi adalah treatment yang diberikan secara professional dimana mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi. Psikoedukasi yang diberikan dapat membantu masyarakat dan orang tua mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan social dalam menghadapi tantangan yang ada dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi masalah tersebut.

Pada permasalahan ini penulis merancang pelaksanaan program intervensi yang terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama evaluasi diri dan pengawasan, tahap kedua melakukan perancangan tujuan dan strategi, tahap ketiga membuat strategi pelaksanaan dan pengawasan, dan tahap terakhir yaitu melakukan strategi dalam pengawasan hasil belajar anak. Seperti memberikan. psikoedukasi pada anak berkebutuhan khusus berupa pelatihan dalam. mengerjakan tugas, membuat jadwal mandiri dalam belajar dan merencanakan



tujuan untuk mencapai target yang diinginkan. Dalam rancangan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan regulasi diri pada anak berkebutuhan khusus yang nantinya akan lebih mudah bagi mereka untuk menciptakan dorongan untuk diri sendiri, mengakui dan membuktikan kompetensi yang dimiliki serta merasa puas dengan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan minat dalam mengerjakan sesuatu dan Tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk praktik langsung. Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung. Kegiatan dilakukan di salah satu rumah penduduk di Desa Banding Agung. Dengan psikoedukasi yang berupa pelatihan sederhana dan pelatihan kedisiplinan yang diberikan. Adapun metode yang digunakan dalam praktik kerja lapangan ini yaitu:

1) Observasi

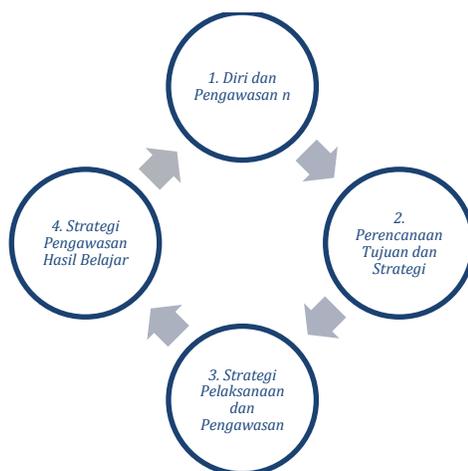
Dalam program keilmuan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini dilakukan secara langsung terhadap anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung, Observasi dilakukan untuk mengetahui sudah memiliki regulasi diri yang baik seperti kemampuan berfikir, mengontrol diri, mengatur dan mengarahkan diri.

2) Wawancara

Pada program keilmuan ini telah dilakukan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak berkebutuhan khusus dapat meregulasi dirinya dalam kegiatan sehari-hari ataupun dalam kegiatan belajar.

3) Psikoedukasi

Psikoedukasi dalam program keilmuan ini dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung. Pemberian psikoedukasi pada permasalahan ini, penulis memberikan tahapan intervensi kepada anak untuk meningkatkan regulasi diri anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan Program Intervensi

Program intervensi yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan. Adapun uraian tahapan pelaksanaan intervensi sebagai berikut : Melalui ibu, penulis memperoleh gambaran strategi belajar yang sudah dan belum dilaksanakan anak dalam meningkatkan regulasi diri dalam belajar sehingga memberi acuan dalam penetapan program intervensi yang akan dilakukan.

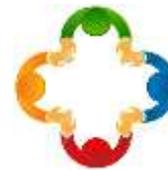


Selama seminggu penulis mengamati dan memantau kegiatan anak dalam belajarnya, kemudian mencatat strategi apa saja yang sudah dilakukan dan belum atau tidak dapat dilakukan oleh anak sehubungan dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah seminggu, kemudian penulis meminta untuk berdiskusi kepada anak tentang ketepatan dalam menjalankan strategi yang telah dijalankan. Hal yang didiskusikan adalah apakah strategi yang telah dijalankan menunjukkan perubahan yang positif/ tidak, dan mengapa ada strategi yang belum dapat dilakukan (jika ada). Setelah penulis berdiskusi dengan anak, kemudian menulis mendapatkan hasil diskusi dan pengamatannya terhadap anak. Penulis dan ibu berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi ibu dalam memonitor/ memantau anaknya, lalu mengenai pandangan ibu tentang ketepatan penggunaan strategi yang telah dijalankan anak, kemudian hambatannya (jika ada) dan mencari solusinya secara bersama-sama, yang nanti akan diterapkan kepada anak kembali.

Anak mampu melihat keberhasilan usahanya dalam mengatur dirinya dalam kegiatan belajar berdasarkan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan dan dijalankan. Pada tahap ini, Penulis bertanya kepada anak mengenai proses yang dijalankannya selama intervensi (penerapan strategi belajar) apakah menurut anak sudah berhasil atau belum. Jika berhasil, apa yang menyebabkan proses tersebut berhasil dan jika belum berhasil, apa yang menyebabkan proses tersebut tidak berhasil. Setelah ibu berdiskusi dengan anak, kemudian penulis mendapatkan hasil diskusi. Tahapan ini dikatakan berhasil jika ibu dan anak merasa bahwa hal-hal yang telah ditetapkan pada tahap I, II dan tahap III dijalankan dengan tepat sehingga memperoleh hasil yang baik, bahwa anak mampu melakukan regulasi diri dalam belajarnya. Selanjutnya Agar anak dapat melakukan strategi belajar secara efektif, maka pengenalan pola atau gaya belajar anak pun amat diperlukan untuk dikenali dalam rangka mendukung keterampilan anak dalam menerapkan strategi belajarnya. Sehingga disini akan dibahas mengenai pengenalan gaya belajar. Gaya Belajar (Learning Style) anak. Gaya Belajar adalah suatu cara atau pola yang sistematis, mulai saat informasi atau pengetahuan stimulus diterima oleh panca indera kemudian diolah otak secara tepat dan efektif sehingga informasi atau stimulus tersebut mampu bertahan lama di dalam ingatan dan bermanfaat bagi proses belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda. Gaya belajar yang dimiliki anak akan menentukan seberapa besar anak menyerap materi yang disampaikan oleh sang pengajar. Kesamaan metode dalam penyampaian materi dengan gaya belajar anak itu sendiri akan lebih memaksimalkan dalam penyerapan dan pemahaman pada anak berkebutuhan khusus.

HASIL

Pemberian psikoedukasi tentang regulasi diri pada anak berkebutuhan khusus yang berupa pelatihan sederhana seperti dalam mengerjakan tugas dengan melakukan kegiatan yang teratur dan menerapkan kedisiplinan sangat berdampak positif terhadap regulasi diri anak berkebutuhan khusus di desa ini. Orang tua juga lebih memahami pentingnya meningkatkan regulasi diri yang baik khususnya pada anak berkebutuhan khusus dan memahami pentingnya peran mereka terhadap perkembangan regulasi anak. Anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung mulai dapat meningkatkan regulasi walaupun memerlukan waktu yang lebih panjang dari pada anak normal lainnya. Sebelum diberikannya psikoedukasi tentang regulasi diri pada anak berkebutuhan khusus. Terlihat beberapa anak berkebutuhan khusus masih belum dapat meregulasi dirinya sendiri dengan baik. Sebagian



anak belum dapat belajar mengendalikan perilaku, mengelola emosi dan belajar mempertahankan perhatian atau fokus pada tugas-tugas tertentu meskipun telah dibujuk untuk melakukan hal tertentu dan lebih mementikan kemauan dirinya sendiri dibandingkan melakukan sesuatu yang sesuai aturan. Namun, setelah diberikan psikoedukasi tentang regulasi diri berupa pelatihan pelatihan yang penulis berikan secara terkontrol dan terjadwal pada anak berkebutuhan khusus, maka terlihat perkembangan mereka dalam meregulasi diri sendiri walaupun mulai dari hal-hal kecil seperti dapat mengatur waktu dalam mengerjakan tugas sekolah tanpa dibujuk lagi oleh orang tua dan mulai dapat mengatur emosinya jika menemui hal-hal yang tidak disenangi. Dimana hal ini membuat anak tahu apa tuntutan dari lingkungan sekitarnya, dan berupaya untuk menyesuaikan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya.



Gambar 1. Proses Program Keilmuan

DISKUSI

Kegiatan pengabdian keilmuan ini memiliki suatu aspek terpenting yaitu pada potensi keberlanjutan. Permasalahan dalam melaksanakan kegiatan keilmuan yaitu kurangnya regulasi pada anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung dimana Regulasi Diri adalah aspek terpenting bagi anak berkebutuhan khusus untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain dan juga merupakan aspek penting bagi anak berkebutuhan khusus dalam banyak situasi termasuk dalam kompetensi sosial.

Dengan adanya kegiatan program keilmuan ini, penulis memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung sebagai pengetahuan dan memperluas wawasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program keilmuan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pemberian psikoedukasi regulasi diri berupa pelatihan pelatihan sederhana dapat meningkatkan regulasi diri anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung, walaupun penerapan intervensi ini yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus memakan waktu lebih lama dibandingkan melakukan kepada anak normal lainnya. Pemberian pelatihan-pelatihan sederhana dalam belajar dapat merubah regulasi diri anak yang sebelumnya belum baik, namun dari hari ke hari anak anak mulai dapat meregulasi



dirinya dengan baik. Oleh karena itu, hal ini sangat baik untuk terus diterapkan dalam proses perkembangan anak berkebutuhan khusus di Desa Banding Agung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam penyusunan Laporan ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun atas semua dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun spiritual, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan Laporan ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sunda Ariana, M.Pd., MM selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Ibu Desi Arisandy, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
3. Ibu Mutia Mawardah S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
4. Bapak Novri Hadinata, M.Kom selaku dosen pembimbing lapangan tiada henti-hentinya memberikan dukungan serta saran.
5. Bapak Sawi Sujarwo S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing keilmuan yang tiada hentinya dan selalu memberikan pengarahannya, nasihat, dukungan serta saran.
6. Ibu Yuliana, Am.Keb. selaku bidan yang bertugas di Desa Banding Agung
7. Bapak Hapritomo, SIP beserta jajarannya selaku kepala Desa Banding Agung yang membantu sebagai fasilitator.
8. Seluruh masyarakat Desa Banding Agung yang menerima kami dengan baik, dorongan serta bantuannya selama kegiatan KKN-T berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mangunsong, F. M., & Wahyuni, C. 2018. Keterlibatan Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Psikologi*, 45, 167. <https://doi.org/10.22146/jpsi.32341>
- [2] Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga: Jakarta.
- [3] Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. 2006. *Exceptional Learners: Introduction to Special Education* 10th ed. USA: Pearson
- [4] Desiningrum, D. R. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain, 1-158.
- [5] Atmaja, J. R. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Pradipta, Galuh Amithya. 2013. Keterlibatan Orangtua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia Paud di Surabaya. *Jurnal Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga
- [7] Rusdian, Cynthia. 2012. Hubungan antara Psychological Well-being dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Disabilitas Intelektual Usia Kanak-kanak (4-11 Tahun). *Psikologi*. Universitas Indonesia. Depok



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN